Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah-Part 42 Season 2

Hari itu ia tahu jika keputusannya untuk merahasiakan perceraiannya dengan Ghina adalah hal salah. Malah mungkin jika Ghina tak mendengar perbincangannya dengan Junior, selamanya Xaveer akan merahasiakan kenyataan jika Ivanka adalah satu-satunya wanita dalam hidupnya karena sebuah alasan yang begitu konyol.

Seolah tak kenal wanita itu saja, ia menuding jika Ivanka akan menjauhkan ia dari Gustav. Akan membuat putranya kehilangan figur orangtua karena Ivanka yang akan mendominasi dirinya untuk wanita itu saja.

Ya ... Xaveer tahu jika dia telah melakukan hal bodoh.

Terlepas dari bagaimana ia dan Ivanka jalani rumah tangga namun tak dipungkiri jika cara mereka berkomunikasi yang barangkali berbeda dengan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

pasangan di luar sana adalah hal yang membuat mereka menjadi dekat satu sama lain.

Mereka adalah dua orang dengan watak yang sama.

Pertikaian jarang mereda begitu saja karena keras kepala mereka tak jauh berbeda. Namun alih-alih muak, Xaveer malah merasa candu oleh interaksinya dengan Ivanka.

Ivanka

yang

menggoda.

Begitu

seksi

ketika

menodongkan senjata padanya dan begitu indah ketika bergerak liar tanpa malu di atas tubuhnya.

Ivanka ... Wanita itu melenyapkan akal sehat Xaveer ketika mereka bersama namun mengambil separoh jiwanya ketika mereka tak bersua.

Perlahan, makin jauh hubungan mereka, makin dalam rasa yang tumbuh di balik dada.

Xaveer

membutuhkan

Ivanka.

Selayaknya

ia

membutuhkan udara, begitu pula ia butuhkan Ivanka untuk lengkapi hidupnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi ... Satu persatu kesalahannya ia runutkan dan Xaveer sadar jika begitu banyak ia lukai wanita itu.

Bermula

dari

kebohongan,

sekadar

ingin

memanfaatkan, menjadikan wanita itu sebagai pengalihan, tak tinggal diam pada semua sikap kasar Ivanka karena Xaveer tak sungkan membalasnya lalu masih banyak lagi salah yang ia cipta hingga kemudian berujung pada kenyataan yang lebih menyakitkan.

Ia tak mempercayai wanita itu untuk menjadi pendamping hidupnya.

Xaveer merasa bersalah. Mengingat kekacauan yang ia buat sendiri, pria itu mengaku salah. Tapi ... Ternyata ada ketakutan yang begitu dalam untuk akui semua perlakuan pengecutnya. Takut Ivanka jadi kian marah.

Takut dia akan benar-benar kehilangan jika sampai ia ungkap hal yang sengaja ia rahasiakan dari Ivanka.

Xaveer takut.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Hanya beberapa jam tak mendapatkan kabar dari wanita itu saja sekujur tubuh sudah gemetaran. Lalu bagaimana jika Ivanka marah dan benar-benar tinggalkan ia karena ia tak bisa menyangkal pernyataan Ghina tentang rasa percaya yang tak ia miliki terhadap Ivanka?

Tidak.

Xaveer akan menolak untuk mengakuinya. Dia akan membuat alasan yang meyakinkan agar Ivanka tak tinggalkan dia namun tak akan ada jawaban selama Ivanka tak bertanya.

Semua masalah ini tak bisakah dibiarkan membeku saja?

Apalagi ... Ivanka terlihat baik-baik saja. Dia tahu wanita itu hanya sedang menutupi kecewanya tapi ia juga tahu jika Ivanka berusaha melupakan semua masalah yang muncul karena kedatangan Ghina.

Benar.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sama-sama melupakan masalah yang terjadi tanpa membahasnya sama sekali adalah sebuah solusi.

Lagipula untuk apa membahas hal yang bisa memicu pertikaian di tengah-tengah

hubungannya yang terasa lebih manis? Dia dan Ivanka hanya cukup saling meyakinkan satu sama lain jika perpisahan bukan sebuah pilihan.

Ya ... Jika Ivanka tak bisa melakukan itu, Xaveer tak keberatan untuk melakukan semuanya. Membuat Ivanka percaya jika ia bisa menjadi pendamping wanita itu selamanya karena sekarang ia sudah percaya jika Ivanka

tak

akan

melakukan

hal

yang

bisa

mengecewakan ia.

Lagipula Gustav tampak tak membenci Ivanka.

Putranya bahkan menanyai kabar wanita itu kemarin.

Ya ... Meski Gustav masih tak mau ia tinggalkan Ghina, tapi jika ia bisa yakinkan sang putra tentang perannya yang tak akan berkurang meski ia bersama Ivanka **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

kelak, tapi bukan hal yang susah untuk mendapatkan penerimaan dari sang putra atas sosok Ivanka.

Si Tante galak yang lucu kata putranya.

Mereka berdua pasti bisa lebih akur suatu saat nanti.

Pasti.

"Okey, kalau begitu setiap tim bisa mulai melakukan tugasnya masing-masing. Keberangkatan ke Batam nanti akan diatur sama Ciara." Menyudahi rapat siang menjelang sore, Isander lalu melempar pulpen ke arah Xaveer yang sejak tadi tak banyak memberikan suara namun ketika ia mengira pria itu sedang melamun, pulpen yang dilempar ditangkap dengan sigap.

"Akhir-akhir ini kamu suka makan gaji buta, ya?"

"Sebagai ganti bonus yang tidak kamu bayarkan."

Itu bonus yang tak Isander keluarkan setelah Xaveer berhasil menemukan lokasi pesta terlarang para anak pejabat.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ya ... Masalahnya kasus itu dilindungi oleh beberapa pihak dan mereka malah mendapatkan uang tutup mulut yang tak sudi Isander terima.

Jadilah ia tak mau membayar dengan uang pribadi kepada Xaveer yang suka sekali mengungkit-ungkit hal yang semestinya menjadi bukti loyalitas seorang

bawahan kepada atasannya.

"Ya ... Terserahlah!" Isander lalu berdiri dan tinggalkan Xaveer yang kini berada di ruang rapat sendirian.

Memang tak ingin segera keluar dan melanjutkan pekerjaannya, Xaveer lantas memembuka ponsel yang sengaja ia aktifkan dalam mode senyap.

Senyum yang sejak tadi ia tahan lalu mengembang melihat emot hati yang Ivanka kirim untuknya.

Apa ini artinya adalah cinta?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Segera membalas pesan tersebut, Xaveer kemudian kembali memasukkan ponsel ke dalam saku karena Junior datang memanggil.

Me : aku juga mencintai kamu.

Pesannya pasti akan disangkal oleh Ivanka yang akan mengelak jika emot hati yang dikirim adalah pengakuan cinta wanita itu padanya.

Tapi terserah.

Xaveer tak peduli jika Ivanka tak mau mengakuinya karena yang jelas, ia akan memeluk istrinya itu nanti ketika mereka bertemu dan sepuas-puasnya ia lumat bibir Ivanka.

Masih beberapa jam lagi bertemu. Ah ... Padahal Xaveer sudah sangat rindu.

*

Pria itu pulang lebih cepat. Membawa kantong belanjaan padahal mbo Wal tak memintanya untuk **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

belanja. Pria yang melompat dengan riang ketika turun dari mobilnya itu berjalan cepat untuk mencari pengasuh kesayangannya itu.

"Mbooo!"

"Jangan teriak-teriak!" Keluar dari kamarnya dan langsung bertatap muka dengan pria yang sudah ia asuh sejak kecil itu, mbo Wal yang menahan

omelannya lalu mendengkus mendapati senyum lebar Xaveer. "Apa? Itu bawa apa?"

Xaveer mengangkat kantong belanjaannya. "Aku beli daging. Masakin steak, ya?"

"Aduh! Kok kayak si mbok bisa aja bikin begituan!"

"Aku udah minta resepnya sama temenku yang pintar masak." Berjalan lebih dulu ke dapur seraya berbicara.

"Nanti tinggal tiru caranya aja. Ayo, mbo. Keburu Ivanka pulang."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Oooh buat ngerayu nih ceritanya?" Mengikuti dari belakang, mbo Wal dengan senyum cerahnya menatap dalam pada Xaveer yang keluarkan satu persatu bahan belanjaan yang dibeli.

"Ngga kok, Vanka udah ngga marah." Lalu menatap mbo Wal yang berpangku dagu. "Cuma mau kasih yang spesial aja."

"Tumben?"

Xaveer meringis.

"Kok tumben sih, mbo? Kan apa yang Vanka mau juga pasti aku turutin."

"Ya ... Tapi kalau manis gini kan jarang-jarang."

"Yah ... Gini juga tanggapan Ivanka nanti pasti; jijik!"

Menggetarkan tubuhnya, Xaveer mengikuti cara Ivanka ketika merasa geli dengan perlakuan manisnya sebelum kemudian pria itu tertawa.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Udah mbo. Ini tata caranya." Ia keluarkan secarik kertas dan berikan pada mbo Wal. "Nanti kalau udah, bawa ke kamar atas. Biar aku yang siapkan. Sekarang aku mandi dulu."

Berbalik badan, Xaveer hendak tinggalkan mbo Wal namun langkahnya terhenti ketika wanita yang jauh lebih banyak habiskan waktu dengan Xaveer

ketimbang anak-anaknya yang sudah menikah itu bersuara.

"Mas ... Jangan pisah sama non Vanka, ya?"

Menatap kembali pada wajah senja mbo Wal, Xaveer mengangguk pasti. "Aku sudah gagal sekali, masa mau gagal lagi, mbo."

"Iya. Makanya jangan sering berantem-berantem lagi apalagi sampai KDRT."

"Ya...." Xaveer menggaruk tengkuknya yang tak gatal sambil meringis karena ucapan mbo Wal seperti menuding ia sering memperlakukan Ivanka dengan kasar. "Kan yang selalu hampir mati aku, mbo."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Eh? Mbo Wal lalu menggaruk pelipisnya.

"Iya juga, ya?"

Xaveer lantas tertawa, namun sejurus kemudian ia pura-pura cemberut.

"Mbo Wal lebih sayang Vanka, ya?"

"Hush!" Wanita tua itu memukul udara. "Sayang dua-duanya. Makanya ngga mau lihat kalian berantem lagi!

Yang akur! Awet sampai tua. Sampai mati."

"Mbo doain kalau gitu."

"Mbo doain terus tanpa disuruh, mas."

Tersenyum haru karena ada yang begitu tulus dalam mencintai ia dan Ivanka, Xaveer mendekati mbo Wal dan memeluk wanita itu erat. "Makasih sudah ada untuk kami ya, mbok."

"Iyaaa. Iya mas. Mbo tu udah anggap kalian anak.

Apalagi mas Xaveer. Dari bayi mbo yang urus. Makanya **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

jangan pisah. Sing akur! Sama istri itu yang sayang!

Mbo sedih loh mas ngga jujur

soal mas udah cerai sama non Ghina. Selama ini non Vanka mikirnya cuma istri kedua! Kasian, mas. Mbo ya sebenarnya sedih sama hubungan mas sama non Ghina. Tapi non Vanka bukan

perusak. Kalian yang merusak pernikahan itu sendiri, jadi jangan jadikan non Vanka korban." Jeda, mbo Wal yang kelelahan berbicara begitu panjang menarik napas dalam-dalam namun air mata yang tak sadar menetes, diusap ke baju Xaveer. "Kasian non Vanka, mas. Selain kita dan temen-temennya, keliatan ngga punya siapa-siapa lagi. Jadi mas Xaveer, istrinya diemong. Disayang."

Ivanka tak punya siapapun selain ia dan sahabat wanita itu.

Ya ... Mbo Wal benar.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Namun

Ivanka

yang

pandai

menyembunyikan

kesedihan dan selalu menunjukkan sikap yang berani itu membuat Xaveer sampai tak sadar jika wanita itu bisa saja butuh perlindungan.

"Apa Vanka pernah cerita sesuatu, mbo?"

"Ngga." Mbo Wal melerai pelukannya dari Xaveer dan ia tatap lekat anak asuhnya itu. "Mbo sih tau kalah non Vanka pasti punya masalah. Apalagi mamanya kalau nelpon pasti aja untuk marah- marah. Cuma kan kita berdua selalu di rumah sama-sama. Jadi walau non ngga pernah cerita apa-apa, tapi seriiing banget mbo liat non itu ngelamun sendirian tapi mulutnya itu gerak-gerak. Kayak ngedumel gitu, mas." Lagi, mbo Wal tarik napasnya dalam-dalam. "Mbo cuma ngenes aja liatnya mas. Kalau ditanya non Vanka ngapain? Pasti jawabnya ngga ngapa-ngapain. Kayak ngga sadar, mas."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menautkan alis karena tak percaya dengan apa yang baru ia dengar, Xaveer berkata; "Kenapa mbo ngga pernah cerita?"

"Ya ... Takutnya nanti dibilang usil!"

Panik lantas mendera, Xaveer mengeluarkan ponsel dari sakunya. "Apa mbo denger Ivanka suka ngedumel tentang apa?" Membuka layar ponselnya, kening Xaveer kian mengernyit dalam ketika melihat pesannya tak terkirim kepada Ivanka.

"Ngomongnya pelan, mas. Mbo mana dengar."

Jantung tiba-tiba berdegup tak karuan, Xaveer mengetikkan pesan pada sang istri lagi.

Me : sayang, aku jemput, ya?

Kenapa sekarang tiba-tiba ia merasa takut?

"Kenapa, mas? Kok panik gitu."

"Ngga." Xaveer menempelkan ponsel ke telinga.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ia coba hubungi sang istri karena pesannya tak kunjung terkirim.

"Ivanka ngga bisa dihubungi." Ia kembali mengirim pesan teks. Me : vanka, kamu di mana?

"Hapenya mati kali, mas."

Bisa jadi. Tapi ... Mengapa rasanya tak mungkin?

"Atau sinyalnga lagi jelek.

"Ya." Semoga saja begitu.

Melihat mbo Wal Lagi, ia kemudian meminta wanita di hadapannya mengolah steak yang ia minta, sebelum beranjak pergi tanpa kata apapun.

"Loh, mas mau ke mana?" Melihat kepergian majikan prianya, mbo Wal buru-buru bertanya.

"Jemput Ivanka." Tak lagi hentikan langkah, ia terus bergerak cepat sambil

menghubungi seorang kenalan.

"Halo, Pandu."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Waah tumben nelpon, bro. Kenapa?"

"Menurut lo kalau orang suka bicara sendiri tanpa sadar itu kenapa, ya?"

Benar-benar tabpa basa-basi, Xaveer bertanya begitu saja.

"Eh? Siapa? Elo?" Tapi tampaknya Pandu tak keberatan akan hal itu.

"Jawab aja." Tampak tak sabaran, Xaveer nyaris menaikkan nada bicaranya.

Masuk ke dalam mobil, ia melanjutkan ucapannya karena Pandu, teman kuliah yang kini telah menjadi psikiater itu tak kunjung memberi penjelasan. "Apa itu masalah serius?"

"Ngomong sendirinya sejak kapan? Dan kira-kira di saat seperti apa? Misal pas setelah berantem kah, atau sibuk sama kerjaan, atau--"

"Ngga tau." Ah ... Napas Xaveer tampak memburu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kenapa dia tak tahu apapun tentang Ivanka?

"Apa itu masalah serius?"

"Gue ngga bisa mutusin gitu aja, bro. Tapi kalau gejala bicara sendiri tanpa sadar itu terjadi terus menerus, suka halusinasi, delusi, dan beberapa hal lainnya, bisa jadi itu Skizofrenia. Tapi belum tentu juga. Karena barang kali dia cuma stres, atau sedang melakukan self-talk, rata-rata orang melakukan itu. Ya ... Ngga bisa dipastikan--"

"Apa itu masalah serius?" Xaveer yang menekan rahang atas dan bawahnya dengan kuat mengulangi pertanyaan yang bernada sama sejak tadi.

Sambil mengemudi, ia terus mendengarkan penjelasan dari Pandu yang menahan rasa penasarannya karena Xaveer terdenvar begitu cemas seolah orang yang sedang dibicarakan adalah orang yang cukup penting.

"Bro, simpelnya nih, ya. Ketika orang merasa sedang mengalami tekanan. Yang dia butuhkan adalah **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dukungan dari orang-orang terdekat. Jadi serius tidaknya tergantung orang-orang terdekat apakah bisa membantu meringankan dia dari hal yang membebani.

Karena gangguan mental itu biasanya dari lingkungan, bro."

Tak segera menjawab karena seketika itu rasa khawatir membuntukan arus akalnya, Xaveer menghentikan laju kendaraan ketika ia merasa tak bisa fokus.

"Xav--"

"Jadi itu akan membaik kalau orang terdekat memberikan dukungan?"

Ah ... Mengapa tiba-tiba ia jadi secemas ini.

Ivanka adalah wanita yang kuat. Jika memang wanita itu mengalami gangguan mental, gejalanya pasti sudah tampak dari awal tapi tak ada yang aneh dari wanita itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ya. Tapi tetap butuh bantuan dari psikiater, bro. Lo bisa sarankan orangnya untuk nemuin gue kalau memang dirasa gejalanya terlalu mengkhawatirkan."

"Ya. Secepatnya." Dia mengangguk sebelum kemudian meringis dengan baris gigi seri yang saling bertumbuk karena hasrat menangis tiba-tiba hendak menyerbu.

Mengapa dia tak pernah memperhatikan ini sebelumnya?

Ivanka bicara sendiri?

Oh ... Tidak ada yang terjadi pada istrinya, kan?

"Tapi gue harap ngga ada yang terlalu dikhawatirkan."

"Ya." Xaveer mengangguk. "Makasih, Pandu. Gue matiin."

Menunggu sebentar jawaban dari Pandu di seberang sana baru ia matikan panggilan, Xaveer kemudian memukulkan dahi ke setir mobil.

Ivanka baik-baik saja.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer percaya itu.

Sungguh.

"Sial!" Pria itu tak bisa mempercayai keyakinannya kali ini.

"Tapi seriiing banget mbo liat non itu ngelamun sendirian tapi mulutnya itu gerak-gerak. Kayak ngedumel gitu, mas."

Sepenggal ucapan mbo Wal tadi terngiang di kepala lagi untuk ke sekian kali, membuat kepala Xaveer rasanya ingin pecah.

Informasi sepenting ini mengapa mbo Wal tidak pernah mengatakannya sejak awal?

Menyugar rambut dengan erang frustrasi sementara kepala mulai membayangkan diri memukul sebuah tembok besar untuk alirkan rasa sakit yang bersarang di hati, Xaveer lantas dengan

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

gerakan terburu-buru, membuka layar ponselnya kembali. Tangan yang gemetar itu mencoba untuk hubungi Ivanka lagi namun sama seperti sebelumnya.

Nomor wanita itu tidak aktif.

"Jawab Ivanka." Ia hubungi lagi wanita itu kali ini dengan perasaan tak enak yang sudah menyergap.

Ketakutan yang kali ini ia rasakan mengapa berkalilipat dari sebelumnya?

Firasat ini ... Xaveer meremas kemeja di bagian dadanya ketika rasa sakit yang mencengkeram tak kunjung hilang.

"Kamu di mana?" Isak pria itu sudah berada di ujung tenggorokan.

Melempar pandangan lurus ke depan bersama seluruh rasa salah yang tak bisa ia tanggung lagi, merasakan tremor di sekujur tubuh dan itu hal yang terlalu

bahaya jika ia paksakan untuk mengemudi, Xaveer lantas **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

memutuskan untuk menghubungi Damian, orang yang mungkin masih bersama istrinya.

Dia tak dekat dengan kaki tangan istrinya itu namun untuk berjaga-jaga ia sengaja menyimpan nomor ponselnya.

Melakukan panggilan setidaknya dua kali baru teleponnya dijawab, Xaveer yang tak bisa tenang langsung bersuara tanpa menunggu sapaan dari seberang sana.

"Halo, Damian. Di mana Ivanka?"

Tbc....

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 43 Season 2

Tadi langit tampak tidak baik-baik saja dengan hitam menggantung dan petir yang sesekali menampilkan eksistensinya. Siapapun yang melihatnya pasti mengira jika sebentar lagi bumi akan basah oleh tangisan.

Namun ternyata gumpalan putih tampak saling berjejalan menutupi langit biru dengan goresan lembayung senja. Tanda-tanda hujan yang tadi tampak jelas sudah lenyap dan hanya tersisa cerahnya langit di penghujung hari.

Kondisi yang menipu.

Sama seperti pikiran yang kadang kali membuat diri tersesat. Apa yang terlihat di awal menjadi kunci akan masa depan. Padahal tak melulu begitu karena waktu yang bergerak bahkan akan memberi jawaban berbeda pada detik berikutnya.

Kemarin pagi mendung menghampiri kediamannya.

Memberi kekacauan dengan kilat menggemparkan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Lantas ketika ia pikir semua akan jadi semakin kacau, namun ternyata wanita yang ia takutkan akan marah dan kian membencinya, menjelma bak mentari setelah memberi ia luka.

Malamnya mereka berpadu kasih dalam balutan desah dan

jenaka.

Ketika

terlelap,

tubuh

saling

menghangatkan dengan tak membiarkan adanya ruang kosong di antara mereka. Pagi saat mentari sudah beranjak naik, mereka masih saling bergelut dan tertawa. Melewati waktu yang singkat berdua dengan saling menyentuh manja, lantas berbalas pesan yang dipenuhi ungkapan rindu dan cinta, namun kemudian seolah semua hanya delusi semata, sore ini sama seperti langit yang menipu, Xaveer merasa dikelabui oleh sikap manis istrinya.

Ivanka tak mampu ia hubungi secara tiba-tiba setelah mengirimnya pesan berupa emot hati yang ia artikan dengan cinta.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Deretan pertanyaannya tentang di mana wanita itu kini dan puluhan panggilan yang tak ditanggapi berbanding terbalik dengan kesan manis yang ditinggalkan.

Kini setelah dibuat melayang begitu tinggi, Xaveer merasa dirinya dihempaskan dengan tidak adanya kabar dari Ivanka.

Mencari solusi kedua, sembari menunggu tremor mereda karena hati masih tak tenang sampai ia dapati kabar tentang istrinya. Ia lantas hubungi Damian yang seharian pasti akan bersama Ivanka.

Panggilan yang tak segera dijawab hampir membuat ia memaki namun ujung lidah segera ia gigit saat panggilan keduanya mendapatkan respon dari Damian yang segera ia todong dengan

tanya tanpa menunggu pria itu menyapa.

"Halo, Damian. Di mana Ivanka?"

Satu ... Dua ... Tiga....

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Waktu yang berlalu ketika ia menanti jawaban Damian, Xaveer hitung sekalian untuk menahan rasa tak sabarnya sampai pada hitungan ke enam, terdengar suara berdengung dari Damian di

seberang sana.

"Eung ... Ini pak Xaveer?"

"Menurut kamu untuk apa lelaki lain menanyai Ivanka?"

"Ha? Eh ... Bukan gitu maksudnya, pak. Tapi saya ngga simpan nomor bapak. Jadi ngga tau."

Ya terserah.

Xaveer menaikkan sebelah alis ketika perasaan tak nyaman masih terus mendesaknya untuk segera menemukan Ivanka.

Jemari mengentuk pada setir, ia lantas mengulangi tanyanya.

"Di mana Ivanka? Masih di kantor?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ibu?" Khas Damian yang selalu bersuara penuh keragu-raguan ketika berbicara dengannya membuat Xaveer tak bisa menemukan celah andai pria ini berbohong padanya. "Ibu kan ke Bali, pak. Ada--"

"Bali?!" Ucapan yang tadinya bernada datar, kini naik satu oktaf lebih tinggi.

Tubuh yang tadinya bersandar kini tegap lurus, seiringan dengan mimik wajah Xaveer yang tertegun.

"Maksud kamu apa?!"

"Eh? Apa ibu ngga bilang ya, pak? Tadi siang saya yang antar ibu ke Bandara. Mau meninjau lokasi baru untuk cabang Laime Glory."

Menipiskan

bibir

ketika

pening

seketika

itu

menghantam. Xaveer mulai mengurut sepasang alis tebalnya dengan ibu jari dan telunjuk.

Ivanka tak mengatakan apapun perihal kepergian wanita itu ke Bali.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi mengapa?

Hal seperti ini apa perlu dirahasiakan?

"Dia belum bisa dihubungi sampai sekarang." Mencoba tenangkan diri dengan menarik napas perlahan namun gusar tak kunjung mereda, Xaveer yang merasa udara di sekitarnya begitu

pengap padahal air conditioner terus menyala, menurunkan kaca jendela dan pandangan ia buang ke arah jalanan yang cukup ramai.

"Apa mungkin hape ibu masih mati ya, pak? Tapi ibu memang belum hubungi saya juga. Paling ibu baru turun, pak."

Semoga saja begitu.

"Dia pergi sendirian?"

Sial!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Merasa terkhianati oleh sikap sang istri yang pergi tanpa mengatakan apapun padanya membuat Xaveer tak henti-hentinya menghela napas.

Apa yang terjadi kemarin memang tak bisa dilupakan begitu saja bahkan mengingat tipe Ivanka yang suka menggebu-gebu pastinya kedatangan Ghina dan Winda merusak ego wanita itu. Tapi andai butuh penjelasan ya tanyakan saja. Tak peduli jawaban yang Xaveer beri akan terselip kebohongan namun ia akan berusaha untuk meyakinkan wanita itu jika dia hanya akan inginkan Ivanka sampai kapanpun.

Ivanka tak seharusnya bersikap baik-baik saja namun kemudian mengabaikannya.

Xaveer terkelabui.

"Sama Ros, pak. Tapi Ros berangkat duluan karena ibu tadi datangnya kesiangan."

Ya ... Karena Xaveer yang membuat wanita itu terlambat.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Jadi apa mungkin ini adalah kepergian yang tiba-tiba hingga Ivanka tak sempat mengabari dirinya?

Tapi bukankah sejak tadi mereka saling bertukar pesan? Bahkan keterangan waktu pada pesan terakhir yang wanita itu kirim padanya menunjukkan pukul 14.40 yang artinya wanita itu sudah berada di bandara.

"Kirimkan nomor Ros. Mereka menginap di hotel yang sama, kan?"

"Di Villa milik calon investor yang akan mendanai pembukaan cabang Laime Glory, pak."

"Oke. Aku tunggu nomor Ros."

Mencoba tenangkan diri karena tremor perlahan sudah menghilang. Xaveer letakkan ponsel ke kursi kosong di sampingnya lalu pandangan kembali ia lemparkan ke depan.

Perasaan seperti tertipu membuat ia merasa marah sekaligus gemas.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bisa-bisanya ia dipermainkan di saat genting begini?

Ck! Lihat saja wanita itu. Akan ia tangkap lagi secepatnya.

*

Setidaknya hampir pukul tujuh malam dan Ivanka masih belum memberikan kabar. Tak lagi sabar menanti. Xaveer yang sejak tadi bolak-balik di kamar sedangkan sajian steak ia suruh mbo Wal dan pak Wal makan karena selera makannya terjun bebas, menghubungi nomor Ros yang Damian beri padanya.

Ivanka tampaknya memang sengaja ingin membuat ia kacau dan tentu saja cara itu berhasil.

Xaveer gelisah sampai ia bisa mendengar langsung suara Ivanka yang barangkali akan kembali ketus.

"Halo? Siapa, ya?"

Panggilannya mendapatkan sambutan dengan cepat.

Tak ada basa-basi, Xaveer segera menanyai istrinya yang harusnya sudah tiba di Vila sekarang.

Kecuali jika tujuan pertama Ivanka setelah tiba di Bali adalah pantai atau pub.

Tapi semoga saja tidak.

Dia tak bisa melihat wanita itu memamerkan lekuk tubuhnya yang sempurna itu dengan pria lain.

Tak akan ia biarkan.

"Saya Xaveer, suami Ivanka. Apa Ivanka ada?"

"Ooh pak Xaveer?" Terdengar seruan dari segera sana.

"Bapak cari ibu? Tapi tadi ibu bilang ngga jadi nyusul ke Bali, pak."

Deg!

Firasat tak enak itu kembali menyambangi.

Berhenti di pinggir pagar balkon yang rencananya tadi akan menjadi tempat candle light dinner bersama Ivanka, Xaveer tertegun di tempatnya mendengar informasi dari Ros yang terdengar kebingungan.

"Apa ibu bilang ke bapak--"

Tak butuh penjelasan apapun lagi.

Segera mematikan panggilan, Xaveer yang kembali diserang panik, cepat-cepat hubungi Damian kembali dan kali ini orang kepercayaan Ivanka itu langsung menjawab panggilannya.

"Halo, Dam--"

"Ya, pak? Apa--sebentar, pak. Ada pesan dari Ros--"

"Ivanka tidak ke Bali."

"Ya ... Eh, ha? Apa maksudnya, pak? Siapa yang bil--Ros bilang ibu ngga berangkat ke Bali, pak? Gimana bisa?

Tadi saya yang antar--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Tenanglah, Damian! " Jangan membuat dirinya semakin panik.

Berjalan, kembali bergerak seperti setrika, Xaveer melanjutkan ucapannya. "Tadi kalian ke Bandara jam berapa?"

"Jam ... Sekitar jam setengah dua, pak. Apa saya coba cari ke--"

Hentikan langkahnya dan kepala mendongak pada langit-langit kamar, Xaveer yang mencoba mencari keanehan dari ucapan Damian lalu hentikan ucapan pria itu. "Kamu tidak berbohong kan, Damian?"

"Bo ... Bohong? Saya bohong apa, pak?"

Ya, benar.

Damian tak memiliki alasan untuk berbohong dan Ivanka tak mungkin menggunakan Damian untuk menyembunyikan wanita itu.

Ivanka bisa melakukan hal seperti itu seorang diri.

"Sudahlah." Pria itu hempaskan bokong pada sisi ranjang.

Masih tak percaya jika Ivanka mencoba untuk kabur darinya.

Kabur.

Tidak.

Tampaknya wanita itu hanya membutuhkan ruang untuk sendiri.

"Kabari saya kalau kamu dapat kabar soal istri saya."

"Pasti, pak. Saya ikut cari ibu, pak."

Jawaban yang terdengar panik itu memupus sedikit kecurigaan di benak Xaveer perihal keterlibatan Damian yang mungkin saja menyembunyikan istrinya.

Segera mengakhiri panggilan, pria yang tak bisa langsung bersikap tenang itu kembali sibuk dengan ponselnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menggulir jajaran nama di kontak telepon, ia yang terlihat tak mampu mengontrol tremor segera memaki ketika nomor yang ia cari tak segera ketemu.

Lantas terpejam untuk menenangkan diri sesaat sebelum kembali mencari nama rekan kerja bernama Danur yang segera ketemu setelah sedikit tenang ia dapatkan, Xaveer hembuskan napas lega karena Danur yang selalu sigap ketika mendapat panggilan darinya membuat Xaveer tak perlu menunggu lama karena panggilannya segera mendapat jawaban.

"Halo, bang. Kena--"

"Lo masih di markas?"

"Siap-siap untuk pulang, bang. Kenapa, ya?"

"Cek CCTV dari Laime Glory Senopati, ke Bandara sekitar jam satu siang. Lihat pergerakan istri say--"

"Istri yang mana ya, bang?"

Brengsek!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer meninju udara ketika masih banyak orang yang menganggap ia adalah pria dengan dua istri dan itu adalah lelucon untuk mereka.

Sekarang kenyataan itu agak mengganggu.

"Ivanka. Lo ingat dan bilang sama yang lainnya. Istri gue namanya Ivanka. Sekarang lp lacak pergerakan Ivanka menuju bandara. Periksa apa dia pergi melalui penerbangan sekitar jam

setengah empat sore tadi dengan tujuan ke Bali atau ngga."

"Sampai CCTV bandara, bang?" Keterkejutan terdengar dari seberang. "Tapi itu butuh waktu."

"Terserah! Gue tunggu secepatnya."

Ah ya ... Danur pastilah mengumpat sekarang.

"Gue usahakan, bang."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer yang terkenal hanya galak di waktu-waktu tertentu, kini tampak ketus pada rekan kerja yang tak sama sekali bersalah atas hilangnya Ivanka.

Mengakhiri panggilan secara sepihak karena ia tak membutuhkan basa-basi yang memakan waktu, Xaveer yang kemudian tak mau tinggal diam di rumah sementara istri tak tahu di mana keberadaannya langsung berdiri dan tak peduli pada tubuh yang gemetaran, pria itu mengambil kunci mobil dan bergerak cepat untuk pergi menuju kediaman Nadhira.

Tempat pertama yang ia datangi tiap kali ia mencari Ivanka namun di perjalanan ia sempatkan untuk hubungi Nehan tanpa sepengetahuan Raddine.

Bagaimana pun mengingat kondisi wanita itu yang baru melahirkan, Xaveer tak mau jika Raddine menjadi panik saat mendengar kabar jika ia kehilangan Ivanka lagi untuk yang ke sekian kali.

Tapi biasanya hanya kehilangan sebentar saja--kecuali ketika ke Jepang dan saat itu Xaveer masih tak peduli.

Namun mengingat berapa jam Ivanka tak bisa ia hubungi, harusnya ia tak perlu

sepanik ini.

Istrinya pasti pulang.

Mbo Wal pasti akan menghubunginya jika Ivanka sudah berada di rumah.

"Halo, bos? Kenapa?"

"Nehan, apa Ivanka ada sama Raddine?"

"Ha? Kak Vanka masih belum ketemu dari kemaren, bos?"

Oh ya ... Kemarin Xaveer pun begini. Kelimpungan mencari Ivanka ke sana dan ke mari.

"Ngga. Kemaren dia pulang. Tapi sekarang sudah hilang lagi." Ah ... Xaveer lelah dengan ketakutan yang ia alami.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tiap tak mendapatkan kabar dari Ivanka beberapa jam saja, ia akan selalu begini.

Bibir pria itu mencebik ketika tangis yang terus ia tahan sejak tadi ingin menyerbu lagi.

Dia benar-benar takut sekarang. Lebih takut dari kemarin dan sebelum-sebelumnya.

"Ooh ... Kalau begitu mungkin sebentar lagi kak Vanka pulang, bos. Jangan panik."

Xaveer tertawa. "Apa aku terdengar panik?"

"Suara bos gemetar."

Ah ... Tentu. Xaveer bahkan tak bisa menutupi kegelisahannya.

"Tolong kabari kalau Ivanka datang. Jangan beritahu Raddine soal ini, Nehan."

"Ngga akan, bos. Kak Raddine bisa panik nanti."

"Ya." Xaveer mengangguk berulang kali.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menghentikan kendaraan ketika lampu lalu lintas menyala dengan warna merah, ia segera sudahi percakapan singkatnya dengan Nehan.

Sebelum kemudian makian lantang keluar dari mulutnya.

"Brensek!!" Ia pukul kuat-kuat sisi setir yang langsung berderak, seperti bunyi patahan.

Tapi Xaveer yang tengah dibalut kegamangan bahkan tak peduli meski mobilnya ia tabrakan ke pagar jembatan sekalipun.

Meremas rambutnya dengan begitu kuat dan erangan ia lolongkan penuh rasa putus asa, pria itu lantas menghela napas begitu dalam.

Kamu di mana, Vanka?

Ia tekan sudut mata yang terasa basah.

Kenapa kamu selalu buat aku panik?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Apakah wanita itu benar-benar tak suka melihat Xaveer tenang?

Melanjutkan

perjalanannya

tanpa

berhenti

menanyakan keberadaan sang istri di dalam hati lalu sesekali mengumpat, mengatai diri sendiri, Xaveer yang tak sadar bepergian hanya dengan sandal rumahan itu langsung turun dari mobil setibanya di kediaman Nadhira yang tinggal bersama ayah wanita itu dan beberapa anak asuh di panti asuhan yang di bangun di samping rumah sederhana namun memiliki halaman luas untuk lahan bermain anak-anak.

"Nadhira--"

"Assalamualaikum!"

Suara pria paruh baya yang langsung menyapanya dengan lantang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer yang tampak kacau dengan pakaian yang sudah ia gunakan seharian, tak sempat menyengir jahil ketika melihat Harto, ayah Nadhira menegur dirinya dengan mimik bersungut-sungut sebal.

"Assalamualaikum, pak. Aku cari Nadhi--"

"Heh! Anakku itu sudah ada yang punya! Kenapa dicariin terus, sih?"

Pria yang seluruh rambutnya sudah memutih di usia enam puluh dua tahun itu memperhatikan penampilan Xaveer dari atas kepala hingga kaki bersama decakannya. "Main dari mana kamu? Penampilan ngga tertolong gitu."

Xaveer tahu dia masih tetap tampan dengan pakaian yang sudah ia kenakan seharian dan kini bercampur dengan aroma keringatnya yang pasti tak terasa sedap.

Tapi dia bahkan tak peduli selama Ivanka belum berada di dalam rengkuhannya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Dia tak memikirkan untuk segera mandi sementara keberadaan Ivanka belum ia ketahui.

"Nadhira di mana, pak?"

Tongkat kayu dengan ukiran kepala naga pada pegangannya, Harto tudingkan ke arah Xaveer. "Apa lagi alasan cari anak sa--"

"Cara Ivanka, pak." Xaveer menyugar rambutnya yang berserak berantakan.

Bahkan hujan urung datang, namun ia merasakan basah pada kepala.

"Alah-alah! Kehilangan istri lagi?" Seperti bukan hal yang mengejutkan untuk Harto.

"Sekarang benar-benar hilang, pak." Xaveer tampak mengiba.

Kehilangan Ivanka kali ini terasa berbeda.

"Makanya besok diiket biar ngga ilang-ilangan terus!"

Pria paruh baya itu bergumam seraya menggeleng **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

pelan. Sedikit rasa kasihan terbit kepada Xaveer yang biasanya masih bisa diajak bercanda di tengah kegundahan mencari Ivanka. "Ivanka ngga ada di sini."

Menggoyangkan

kaki

yang

menyilang,

Harto

mengedikkan dagunya ke samping. "Sana coba cari di rumah sebelah." Yang dimaksud adalah bangunan panti asuhan yang terdapat puluhan anak-anak.

Mengangguk cepat, tanpa ada kata apapun yang ia tinggalkan untuk Harto mengiringi yang kepergiannya dengan tembang lagu jawa, Xaveer segera berlari menuju bangunan bertingkat di

samping bangunan sederhana milik Harto.

"Nadhira!" Lagi-lagi tak beruluk salam. Pria itu langsung masuk melalui pintu belakang dan segera menolehkan wajah ke kiri dan ke kanan di bawah tatapan anak asuh Harto.

Batin mereka mengatakan, lagi-lagi suami tante galak yang datang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Nadhira di mana?" Bertanya asal pada siapapun yang menjawab, Xaveer menoleh pada suara bocah yang ada di depannya.

"Bunda di atas, om. Lagi boboin adek bayi. Oom mau ngapain? Cari tante galak lagi?"

Ah ... Sepertinya kebiasaannya yang datang dengan tujuan yang sama sudah dihapal di luar kepala oleh penghuni panti.

Hanya mengangguk, Xaveer yang belum memasukkan bahkan setetes air pada perutnya yang hanya diisi sarapan pagi tadi, lanjutkan langkah tanpa terengah.

Ia bergerak menuju lantai dua dan segera bertanya keberadaan Nadhira pada gadis kecil yang ia temui.

Satu pintu ganda yang terbuka ditunjuk oleh gadis kecil yang memeluk boneka pandanya itu.

Mengucapkan terima kasih, Xaveer lantas menuju ke arah di mana Nadhira berada dan suara wanita itu yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

sedang menenangkan tangisan para bayi mulai menyambangi indra pendengaran.

"Nadhira." Tiba di ambang pintu, ia segera panggil sahabat sang istri yang tampak sederhana dalam balutan gamis tanpa corak dan jilbab panjang menutupi dada.

Menoleh pada Xaveer dengan alis bertaut, Nadhira yang tak mengharap kehadiran siapapun malam-malam begini apalagi hanya untuk mencarinya saja lalu bersedekap sebal.

"Besok lagi lo datang ke sini, gue bakal minta bayaran untuk perlangkah kaki." Menyerahkan bayi pada salah seorang

pengasuh

yang

ikut

menemani

ia

menenangkan para bayi, Nadhira kemudian bergerak keluar.

Menutup pintu agar tak ada yang terganggu dengan percakapannya dengan Xaveer, wanita itu berdiri di **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

tengah-tengah lorong yang diapit dengan kamar-kamar anak asuhnya. "Jadi ... Apa lagi sekarang?"

"Ivanka di sini?"

"Lagi? Kehilangan Ivanka lagi? Haaaaah." Nadhira mengembuskan napas begitu panjang disertai mimik mengejek pada Xaveer yang datang hanya untuk menanyakan di mana Ivanka. "Mending lo balik sekarang, karena dia pasti sudah di rumah."

"Ngga ada, Nad." Xaveer yang mengikuti Nadhira, berdiri beberapa langkah dari wanita itu.

Ia menempel pada dinding untuk menopang tubuhnya yang seolah kehilangan seluruh daya. "Katanya dia ke Bali, tapi kayaknya dia ngga pergi ke sana."

Nadhira yang biasanya bersikap ramah namun semenjak tahu Xaveer memiliki istri lain selain Ivanka tak lagi mampu menjawab dengan tutur kata lembut **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

penuh kesabaran, menggulirkan bola mata yang menandakan rasa bosan. "Ya ... Dan sebentar lagi Ivanka bakal kirim pesan i'm home!" Kadang Nadhira ingin sekali khawatir tiap Xaveer mencari Ivanka ke rumahnya. Tapi pengalaman adalah guru terbaik dan ini bukan yang pertama Xaveer merasa kehilangan Ivanka, jadi wanita yang menjadi ibu dari puluhan anak asuh itu memilih untuk lebih tenang tiap kali mendapatkan kabar serupa. "Ayolah, Xav. Ivanka sudah besar. Dia ke manapun sendiri dan baik-baik aja, kan?"

Pun jika memang Ivanka kabur, tak mungkin tidak mengabarinya atau teman-teman yang lain. Lalu selain itu jika memang Ivanka kabur pasti ada masalah yang tak bisa sahabatnya itu

selesaikan.

Tapi ... masalah apa yang sampai membuat sahabatnya menghilang?

Ck!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ngga. Ivanka ngga mungkin ke mana-mana.

Karena biasanya begitu.

Wanita itu hanya akan mematikan ponsel untuk beberapa saat jika sedang merasa suntuk dan enggan diganggu.

"Aku serius, Nad." Xaveer yang terlihat lebih frustrasi, mengusap kasar wajahnya. "Ivanka pergi."

Tampak begitu terpukul tiap kali kehilangan Ivanka, Nadhira yang sebenarnya tak terlalu tahu bagaimana rumah tangga sahabatnya ini karena Ivanka begitu jarang berkeluh kesah perihal hubungannya dengan Xaveer, lantas mengangkat bahu dengan gerakan lemah. "Kita tunggu sampai besok, Xav. Kita cari dia kalau--"

"Kamu mau aku tunggu dia sampai besok?!"

Sesak

merangkak

naik,

menyumbat

saluran

pernapasan, Xaveer yang bernapas merasa oksigen tak **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mencapai ke paru-paru. "Aku harus menunggu sampai besok tanpa kabar dari Ivanka?" Nada bicaranya seolah tercekik, pria itu lalu diam dan menggeleng.

Dia tak akan bisa tenang sampai belum temukan Ivanka.

Membasahi bibir dengan perasaan yang tak menentu, ia kemudian berdiri

tegap. "Jadi di ngga di sini?"

Nadhira menggeleng. "Seharian dia ngga muncul di grup. Sampai sekarang." Nadhira kemudian ingat ucapan Ivanka kemarin di rumah sakit.

Sahabatnya itu membicarakan tentang penyesalan.

"Apa kalian mau bercerai?"

"Hah!" Xaveer mendengkus geli. " Bahkan itu ngga akan terjadi walau dalam mimpi." Kemudian berlalu, tak lagi menanyakan apapun pada Nadhira yang terlihat jelas tak mengetahui keberadaan Ivanka dan menyepelekan kehilangan wanita itu, Xaveer kembali **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

melakukan pencarian dengan menyusuri jalanan dan di tiap klub malam yang dijumpai, ia akan masuk untuk mencari sang istri.

Di klub malam miliknya, wanita itu tak ada. Mencari ke tempat hiburan malam lainnya sang istri pun tak kunjung ia dapatkan sampai waktu berada di pertengahan malam.

Xaveer belum bisa hubungi sang istri apalagi menemukan wanita itu ditempat-tempat yang ia susuri.

Ivanka seperti hilang tertelan bumi.

"Kamu di mana?" Tampak pucat dan kelelahan, Xaveer yang tak lagi bisa menahan isaknya menjatuhkan kening pada setir mobil yang menepi di bahu jalan.

"Jangan menghilang, Vanka."

Dia tak mau hidup tanpa wanita itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Seperti bocah yang kehilangan pelita hidupnya, mengiba

sendirian

berharap

siapapun

bisa

menolongnya, Xaveer yang memiliki rasa sedih, sesal namun tersisipi marah dan kecewa itu mengangkat kepala ketika ia lihat sebuah pesan masuk dari Danur yang sejak tadi ia tunggu-tunggu.

Danur : bang. Dari rekaman dan informasi yang aku dapat, istri lo memang berangkat ke Bali. Gue udah hubungin tim di Bali dan berdasarkan pantauan cctv, dia menginap di hotel Kaisar.

Lantas seluruh kegelisahan itu lenyap menjadi rasa pongah seolah tak pernah ada kekhwatiran yang hinggap dalam dirinya beberapa

detik

lalu,

menyeringai ketika merasa kemenangan ada di genggamannya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ya ... Ivanka salah mencari lawan jika ingin menghilang.

Karena jangankan ke Bali. Ke lobang tikus sekalipun, wanita itu pasti berhasil ia temukan.

"Aku bakal ikat kamu setelah ini."

Ah ya ... Pria yang baru saja terisak itu, seolah lupa jika beberapa saat yang lalu telah didera putus asa karena tak kunjung temukan istrinya.

Tbc....

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 44& 45 Season 2

Part Empat Puluh Empat

Semestinya pria itu tahu wanita seperti apa yang ia jadikan istri kedua. Ivanka Ayunindya Wisham. Wanita yang tak sungkan-sungkan melemparkan ia dari kapal pesiar ke tengah lautan. Dia adalah Ivanka putri sulung Kafi Wisham yang tak pernah setengah-setengah dalam melakukan sesuatu yang dikehendaki.

Selain selalu mencoba untuk membunuhnya tanpa memberi kematian, wanita itu bahkan tak mundur barang selangkah setelah tahu Xaveer hendak membunuhnya di hari pertama pernikahan.

Wanita yang selalu totalitas untuk membuat Xaveer lumpuh itu tentu bukan wanita bodoh yang kabur tanpa persiapan. Pastinya tujuan Ivanka menghilang adalah agar tak ditemukan. Apalagi sedikit banyak Ivanka tahu apa pekerjaan yang Xaveer geluti.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka akan mengerahkan seluruh keterampilan agar tak dapat Xaveer selidiki.

Pagi-pagi buta, bahkan mentari masih menerangi bagian wilayah lain. Tapi Xaveer yang tak sabaran sudah terbang menuju ke Bali. Gelegak kemenangan menyesatkan ia ke dalam lubang

keangkuhan yang kemudian ternyata tak memberi ia secercah terang karena nyatanya ia berhasil dikelabui.

Wanita yang tertangkap oleh kamera CCTV tentu Ivanka pada awalnya sebelum wanita itu masuk ke toilet dan beberapa menit kemudian keluar seorang wanita dengan pakaian serupa.

Denim hitam dan hoodie berwarna senada pun dengan topi yang digunakan.

Semua adalah milik Ivanka yang wanita itu gunakan ketika memasuki ruang bandara.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Danur terkecoh. Dan itu menjadi awal kesalahan informasi yang diberikan

pada Xaveer yang harus menelan kemarahan karena rupanya yang berada di Bali dan sedang menginap di hotel Kaisar hanya wanita yang memiliki postur tubuh yang sama dengan Ivanka yang bukan kebetulan keluar dari toilet bandara menggunakan pakaian yang Ivanka kenakan.

Wanita itu dibayar untuk melakukan ini semua. Bahkan tanpa mengenal betul siapa Ivanka, namun iming-iming uang membuatnya mau melakukan apa yang Ivanka rencanakan.

Perjalanan yang sia-sia membuat Xaveer memaki habis-habisan tak peduli teriakan frustrasinya di tempat umum menarik perhatian banyak orang.

Lalu sekarang dengan rasa kecewa dan marah yang berbaur di balik dada, Xaveer memutuskan untuk langsung kembali ke Jakarta dengan penampilan rapi yang sia-sia karena bukan wanitanya **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

yang berhasil ia temui.

Xaveer sudah berada di Lion Agency untuk melihat secara detail rekaman yang hanya Danur kirim sepenggal tadi malam.

Sebenarnya ketika melihat video itu dia pun sudah merasakan ada yang berbeda. Dari cara wanita itu melangkah, jelas tak sama sekali menggambarkan jika itu adalah Ivanka. Hanya saja penampilan yang sama membuat Xaveer mengabaikan semua tanda-tanda yang ia temukan.

Terkecoh oleh siasat Ivanka.

Mengulang sampai tak terhitung rekaman yang sama, Xaveer yang mengabaikan untuk mengambil jeda sejenak, tak kunjung menemukan wanita mana yang benar-benar merupakan Ivanka.

Toilet Bandara menjadi titik akhir keberadaan istrinya yang seperti hilang tanpa jejak.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tampak gila bahkan belum 24 jam ia kehilangan istrinya. Berdiri dari kursi yang biasa Danur duduki namun pria itu harus pasrah berada di samping Xaveer yang menguasai meja kerjanya, Xaveer yang sudah membanting setumpuk berkas karena menghalangi pergerakan mouse di tangannya kembali memberikan perintah. "Periksa semua penerbangan atas nama

Ivanka! Jika tidak ditemukan, periksa di semua bandara! Cari Ivanka!"

"Kamu mengeksploitasi pekerjaku." Berdiri dengan punggung bersandar pada salah satu pilar besar, Isander lalu memprotes sikap Xaveer yang malah seenaknya memanfaatkan wewenang di perusahaan miliknya.

Biasanya tak pernah seperti ini. Isander tahu, karena sebenarnya Xaveer adalah orang yang cukup profesional. Tapi kehilangan istri tampaknya membuat pria itu jadi kehilangan akal.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Padahal kan istri Xaveer ada dua. Hilang satu saja mengapa harus sepanik ini?

Mendapatkan tatapan bak anak panah yang menancap ke arahnya, Isander yang berusaha tenang itu melipat tangan di dada.

Kalau ia sarankan Xaveer menikah lagi saja apa dia akan selamat?

"Diamlah!" hardik Xaveer yang bergerak pergi menuju meja kerja pria itu setelah memperlakukan Isander bak seorang musuh.

"Sebenarnya siapa bos di sini?" Mengapa yang menguasai semua pekerja malah bawahannya?

"Xaveer."

Entah siapa yang menjawab, Isander lalu menegapkan tubuh dan edarkan pandangan pada para anggota Lion Agency yang melihatnya dengan mimik geli.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kalian mau aku potong gaji?" ancam pria itu yang kemudian mendapatkan tepukan di bahunya.

Menoleh, ia dapati Junior yang juga tak kalah sibuknya karena Xaveer meminta pria itu ikut melacak keberadaan Ivanka melalui rekaman kamera CCTV.

"Kamu akan menjadi bos yang paling berkuasa di sini kalau istri kamu kabur seperti Ivanka."

"Oh ya? Hah!"

Isander mendengkus dengan ekspresi pongah.

"Aku pikir kalau itu terjadi aku jadi lelaki paling bahagia di dunia."

Menggerakkan sepasang alis dengan gerakan naik turun, Isander kemudian berjalan hampiri Xaveer yang tampak sedang menelepon seseorang.

Pria itu tak tampak baik sama sekali dengan dua kancing bagian atas kemeja yang lepas entah ke mana, lalu rambut yang biasanya tersisir rapi itu menjadi

begitu berantakan karena seringnya jemari Xaveer remas dan jambak.

Isander pernah melihat pria ini seperti ini di hari setelah pernikahannya dengan Ivanka.

Xaveer tampak gila.

Namun dulu gila karena harus menikahi Ivanka, kini gila karena ditinggalkan Ivanka.

Aneh, kan?

"Aku lagi berusaha cari, Nad! Kenapa kalian malah memburu aku begini?!"

Mematikan panggilan, Xaveer yang terus diserbu berbagai pertanyaan yang menodong dari para sahabat sang istri Kecuali Raddine yang tsk diberitahu tentang hilangnya Ivanka, mengerang untuk ke sekian kali dan jemari itu ... Lihatlah, menjambak rambut dengan kasar.

Isander berdecak melihatnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aku pikir dulu kamu yang berharap istri kedua kamu itu lenyap."

Berbalik setelah berucap dengan nada mengejek, Isander tinggalkan Xaveer dengan langkah santai sementara pria yang sedang berada di puncak kegelisahan itu makin tarpacu emosinya.

Asbak kaca yang ada di atas meja, lalu dilemparkan ke dinding di

belakangnya dan melihat ia yang mengamuk membabi buta, tak ada satupun orang yang berani mendekat untuk sekadar menenangkan. Bahkan Junior yang paling dekatpun hanya melihat dari kejauhan namun sudut hati yang paling dalam berkata; Karma menggantung istri tanpa kepastian.

*

Xaveer pulang. Hati sudah lebih buruk dari kelabunya mendung dan badai angin yang menderu itu ia topang dengan sisa-sisa tenaga. Melangkah gontai memasuki rumah setelah pak Wal mengejarnya hanya untuk **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

menanyai Ivanka dan belum ia jawab, mbo Wal sudah datang dengan derai air mata, pria itu yang tak bisa memberikan respon apapun hanya terus melangkah dengan bibir terkunci, memasuki kamar di lantai pertama yang beberapa bulan terakhir ini Ivanka tempati.

Ketika membuka pintu, aroma segar dari parfum yang biasa Ivanka gunakan langsung menyapa indra penciumannya. Semakin ke dalam ia melangkah, makin kental aroma sang istri yang turut menempel di tubuhnya tiap kali mereka tidur bersama.

Tampak lelah, tak karuan lagi rasanya. Tubuh besar itu lalu luruh di atas lantai, di samping ranjang yang masih terdapat baju tidur terakhir yang Ivanka gunakan ketika menghabiskan malam

bersamanya kemarin.

Baju yang tadi malam ia ambil dari gantungan di kamar mandi hanya untuk dirinya peluk semalaman.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ini sudah lebih dari dua Puluh empat jam terhitung dari ia tak bisa lagi hubungi Ivanka. Xaveer yang termenung hanya memikirkan apa yang wanita itu lakukan sekarang.

Ivanka sedang tidur di mana?

Ah ... Dia mulai berpikir ngawur padahal tahu betul jika istrinya bukan wanita bodoh yang akan membuat diri sendiri menderita dengan menghabiskan waktu di sembarang tempat.

Xaveer bisa membayangkan jika Ivanka saat ini sedang berada di hotel, rebahan dengan santai sambil menertawakan ia yang kelimpungan.

Pemikiran yang agak menghibur. Namun Xaveer yang menarik baju Ivanka dan memeluknya itu tak bisa tertawa, alih-alih meringis kesakitan.

Lebih sakit lagi ketika ia membayangkan Ivanka sedang menangis sekarang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi untuk apa wanita itu menangis? Kehilangannya pasti hal terbesar yang sang istri harapkan.

Sekarang Xaveer benar-benar telah kehilangan semangat hanya karena tahu jika Ivanka tak butuhkan ia. Namun di satu sisi rasa tak terima membuat ia terpecut untuk bangkit dan melanjutkan pencarian istrinya lalu jika mereka bertemu, Xaveer akan mengikat Ivanka.

Pasti.

Tok tok!

"Mas?"

Mendongak ketika untuk beberapa saat Xaveer tertidur dengan kepala bersandar di lutut yang ditekuk, pria itu cepat-cepat berdiri saat mendengar panggilan mbo Wal.

Barangkali Ivanka sudah pulang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Langsung cepat-cepat membuka pintu kamar yang memiliki desain monokrom, khas Ivanka yang agak anti dengan warna merah muda, Xaveer yang terlihat antusias di balik penampilan

kucelnya langsung memamerkan senyuman semringah.

"Ivanka pulang ya, mbo?"

Sepasang kelopak mata mbo Wak yang membengkak membuatnya jadi lebih sayu kian meredul layu. "Mas ...

Udah makan?"

Hati seketika itu seperti sebuah retakan tanah akibat musim kemarau. Xaveer yang pandangannya meliar mencari-cari sosok Ivanka segera jatuhkan bahu dengan lesu.

Mau berapa lama ia dihukum begini?

"Mas ayo makan dulu. Mbo masak sop iga itu. Ayo.p"

Xaveer tak bernafsu melakukan apapun selain menemukan Ivanka. Bahkan panggilan Ghina yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

biasanya ia angkat cepat karena berharap Gustav lah yang meneleponnya, kali ini ia abaikan.

Untuk sekarang ia tak bisa berlagak sedang baik-baik saja di hadapan sang putra. Jadi kegundahan yang bergulir seperti duka ini tak akan ia bagi pada Gustav yang terlalu perasa.

"Nanti aja, mbok." Menolak tawaran mbo Wal, Xaveer melangkah mundur. Ia hendak melanjutkan renungan panjangnya yang membawa ia terlelap tanpa memberi mimpi hanya agar waktu lebih cepat bergulir tanpa ia sadari.

Kembali terisak melihat sisi rapuh Xaveer yang selama ini selalu berusaha untuk kuat bahkan ketika pria ini masih berusia begitu kecil untuk ditinggalkan seorang ibu yang lebih memilih suami baru, Mbo Wal lalu berbalik ketika pintu di hadapannya tertutup.

Terakhir kali ia lihat Xaveer begini adalah ketika Gustav berada di ambang kematian.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kepadanya kah Xaveer menangis karena untuk menyelamatkan putranya, ia harus korbankan pernikahannya.

Lalu hari ini dari pernikahan yang tadinya tak Xaveer inginkan, pria ini kembali menunjukkan sisi lemahnya ketika wanita yang dinikahi hanya demi keuntungan sepihak menghilang bahkan

tanpa kata perpisahan.

Padahal seminggu lagi pernikahan ini akan berusia tiga tahun.

Meninggalkan Xaveer yang sedang mengemban lara, Mbo Wal pun juga lanjutkan tangis sedihnya karena kepergian Ivanka langsung merenggut kehidupan di rumah ini.

Semua kehilangan wanita itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bahkan siang tadi empat sahabat Ivanka datang hanya untuk menangis bersama mbo Wal, lalu pak Wal yang mengaku tak semangat seharian.

Wanita yang suka bertingkah gila itu membuat patahan pada banyak hati juga penyesalan karena tak pernah mencoba untuk mengorek isi terdalam dari benak Ivanka yang suka menyimpan masalahnya sendiri.

Ah ... Mbo Wal tergugu di kamarnya sambil memeluk bingkai foto yang terdapat potret Ivanka yang tampak begitu cantik dalam balutan gaun pernikahan.

"Di mana kamu, ndok? Mbo kangen."

Part Empat Puluh Lima

Masih belum mendapatkan informasi apapun sampai akhirnya Xaveer memerintahkan para bawahan untuk memeriksa jalur darat karena barangkali Ivanka tak pergi menggunakan pesawat, pria yang masih belum **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mengisi perutnya selain segelas alkohol siang tadi, kini bergerak untuk pergi ke tempat yang agak mustahil menjadi pelarian istrinya.

Namun hari di mana Ghina dan Winda datang, saat Xaveer pikir ia telah kehilangan Ivanka, wanita itu yang pulang di sore hari mengatakan baru berkunjung dari rumah keluarga Wisham.

Entah apa yang Ivanka lakukan di sana karena nyaris tak pernah wanita itu berkunjung tanpa di minta ke rumah orangtua sendiri. Tapi berharap menemukan petunjuk di tempat itu, Xaveer membulatkan tekat untuk datang ke rumah mertua.

Tentunya ia tak akan langsung mencari Ivanka di sana.

Satu bingkisan berisi kue kesukaan Vanya akan menjadi awal basa-basi ia menanyai perihal sang istri.

"Xaveer? Tumben banget datang." Tampak normal seperti biasanya, ia yang baru masuk ke dalam rumah langsung disambut ramah oleh Vanya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menyalimi ibu mertua, Xaveer yang diam-diam meliarkan pandangan untuk mencari-cari barangkali memang ada Ivanka di sini kemudian menyerahkan bingkisan yang ia bawa. "Kebetulan mau ke rumah teman sekitar sini. Jadi mampir dulu, ma."

Berjalan

menuju

sofa,

tampak

tenang

agar

kedatangannya tak menimbulkan curiga karena bagaimana pun Xaveer tak mau menimbulkan kepanikan andai keluarga ini tahu putrinya menghilang--walau mustahil panik--si tuan rumah lalu datang ikut duduk di samping Vanya yang sebenarnya menahan rasa tak nyaman atas kedatangan menantunya.

Bukan tak berharap dikunjungi oleh menantu sendiri.

Tapi kejadian terakhir dengan Ivanka membuat ia tak mau bertemu siapa pun yang memiliki hubungan dengan putri pertama yang

sejujurnya enggan ia akui sebagai darah daging sendiri.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ini berat untuk menerima anak dari seorang pemerkosa.

"Datang sendirian, Xav? Vanka mana?" Kafi yang berlagak seolah baik-baik saja padahal ia menantikan kabar sang putri yang sejak kejadian beberapa waktu lalu jadi sulit ia hubungi, bertanya pada Xaveer yang ingin sekali ia mintai keterangan tentang kondisi Ivanka tapi sungkan.

Sungkan jika harus mengatakan alasan ia begitu ingin tahu kabar putrinya.

Bagaimana pun aib masa lalu Vanya adalah sebuah rahasia yang mestinya tak diungkap oleh siapapun.

Tapi ada hal yang membuat Vanya jadi lepas kendali.

Hal yang membuat luka lama sang istri terkuak kembali.

"Aku mampir aja kok, pa. Mau ke tempat teman, kebetulan rumahnya lewat sini jadi aku mampir dulu."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ooh gitu."

"Lagian andai diajak juga istri kamu mana mau ke sini, kan?" Bak kilat, Vanya menimpali dengan cepat ucapan sang suami yang langsung melirik

tajam padanya.

Kafi yang biasa bersikap lembut agak berubah dua hari ini karena Ivanka.

Anak itu ... Vanya benar-benar membencinya.

"Ngga usah dengerin mama kamu. Yang penting Vanka sehat. Ya, kan?"

Pertanyaan yang membuat Xaveer tertegun. "Ya,"

jawabnya yang dipenuhi rasa ragu itu segera Kafi tangkap dengan jelas maksudnya.

Sang putri pasti tak baik-baik saja setelah mendengar semua luapan emosi Vanya. Tapi hal itu pula yang membuat Kafi ragu untuk menanyakan lebih jauh tentang Ivanka.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Masih tak mau Xaveer tahu apapun soal kenyataan jika Vanka bukanlah darah dagingnya.

Ah ... Kenyataan yang selalu ingin ia sangkal karena bagaimana pun dia yang menjadi orang pertama yang menggendong Ivanka ketika lahir ke dunia bahkan saat Vanya enggan menatap

sekejap saja.

Ivanka

Ayunindya

Wisham.

Nama itu adalah pemberiannya.

Ia rangkai dengan hati-hati agar nama itu menjadi cantik sesuai dengan paras Ivanka yang terlahir dengan rambut tipis kemerahan.

Putrinya ... Rasa bersalah menumpuk di balik dada karena selama ini Kafi selalu tak bisa melindungi putrinya.

Tudingan tak memiliki hak atas Ivanka membuat ia menjadi begitu pengecut.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Oh ya Xaveer, papa mau ada bisnis sama kamu."

Menghentikan pandangan yang tak fokus dan

membuat ia mengernyit keheranan, Kafi bertanya lagi.

"Kenapa, nak? Kelihatan gelisah."

"Anak itu pasti buat masalah lagi, kan?" Vanya yang bahkan tak sama sekali tahu kegundahan yang Xaveer alami langsung mencipta kesimpulan begitu saja.

Wanita yang sudah memasuki usia pertengahan abad ini terlihat begitu sewot tiap membicarakan Ivanka. Hal yang tak Xaveer mengerti dan kini memancing rasa penasaran pria itu.

"Kamu kembali lah ke kamar, Vanya. Ada kamu cuma memperkeruh suasana."

Vanka mendengkus kasar. Kafi yang biasanya bersikap manis kini jadi berubah dan ya ... Ia menuduh Ivanka atas perubahan sikap suaminya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Berdiri dengan tangan berlipat di bawah dada dan dagu terangkat, membuatnya persis seperti Ivanka. Vanya pergi tinggalkan Kafi dan Xaveer berdua.

"Mama kamu hanya luarnya saja terlihat sok tidak peduli. Bagaimana pun dia ibu yang pernah berkorban nyawa untuk anaknya. Jadi jangan tersinggung, ya?

Vanya tidak membenci Ivanka." Gagasan dari Kafi yang Xaveer tanggapi dengan senyum ringan.

Pria itu tak menuduh Vanya membenci Ivanka. Hanya merasa aneh pada sikap sewot mertuanya terhadap putri sendiri.

Itu saja.

"Ayo kita bicara di ruang kerja papa, Xaveer." Berdiri, Kafi berjalan lebih dahulu dan Xaveer yang

mengangguk segera mengikuti.

Kesempatan ini ia gunakan untuk mengedarkan pandangan sebelum kemudian batin berkata jika Ivanka tidak ada di sini.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tiba di ruang kerja Kafi yang memiliki jendela pada hampir sekeliling dinding, Xaveer duduk di sofa sementara Kafi mengambil sesuatu dari meja kerjanya lalu hampiri Xaveer yang terlihat

lelah tak seperti biasanya.

"Kamu sakit Xaveer?"

"Aku baik-baik aja, pa."

Dengan kantong mata yang terlihat jelas dan bibir yang agak pasi.

Pria itu baik hanya karena tak terbaring tanpa daya di atas ranjang.

"Papa sarankan kamu istirahat dulu nanti. Tempati kamar Ivanka sesekali. Kalau bisa suruh dia ke sini."

Permintaan yang tak bisa Xaveer penuhi. Pria itu hanya bisa mengangguk dengan senyuman cemas.

Kafi tak akan tinggal diam jika tahu Ivanka menghilang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer tidak takut andai ia akan dipukuli. Tapi dia takut jika Kafi meminta ia melepaskan istrinya.

Bagaimana pun Xaveer tak akan pernah ceraikan Ivanka.

"Hari Minggu kemaren Ivanka datang. Dia tiba-tiba minta papa untuk memutuskan kerjasama dengan keluarga kamu."

Tak biasanya Ivanka ikut campur dengan urusan pekerjaan orang lain meski itu adalah orangtua sendiri, Xaveer ulurkan tangan pada beberapa lembar kertas yang Kafi sodorkan padanya.

"Dia bawa itu. Daftar skandal adik kamu."

Terbelalak tak percaya jika semua informasi adalah pekerjaan Ivanka padahal Xaveer berusaha untuk menutup mata karena tak peduli dengan apapun yang dilakukan Byanthara, pria itu lalu mengurut pelipis karena tak tahu sama sekali dengan apa yang Ivanka rencanakan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Apakah wanita itu ingin membalas Byanthara yang membuat ia menikahi Ivanka?

Apa sebenci itu Ivanka dengan pernikahan mereka?

Lebih benci dari Xaveer pertama kali dulu?

Sial!

Perasaan tak nyaman makin menggerogoti hati Xaveer yang meradang akibat sakit yang tak kunjung hilang.

"Sebenarnya ada masalah apa Xaveer?"

Menggeleng lambat, Xaveer lalu edarkan pandangan ke penjuru ruang yang bisa netranya jangkau.

Ruang yang terasa sejuk dengan pemandangan awan yang berarak cantik dari balik jendela kaca tak memberikan efek tenang pada Xaveer yang merasa makin terintimidasi dengan

pemikirannya sendiri yang menganggap Ivanka sangat membenci dirinya.

"Karena Ivanka tahu tentang alasan aku menikahi dia."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ah ... Kenyataan jika Xaveer membutuhkan donor dari Byanthara.

Sebenarnya Kafi tahu itu.

Xaveer memberitahukan semuanya bahkan identitas pria ini setelah satu tahun pernikahan. Tepat ketika Ivanka berlibur ke Jepang dan Xaveer baru keluar dari rumah sakit akibat racun yang

putrinya berikan.

Xaveer mengakui semuanya untuk meminta maaf dan berniat mengembalikan Ivanka secara utuh. Karena pria ini belum menyentuh putrinya sama sekali.

Ada janji yang pernah tak sengaja ia buat dengan Fariq di masa muda. Soal menjodohkan anak mereka. Dan ketika waktunya tepat, Kafi hendak nikahkan Irish kepada Byanthara namun

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

mengetahui bagaimana kelakuan pria itu Kafi selalu mencari alasan agar perjodohan itu ditunda sampai menemukan alasan untuk membatalkan semua janji.

Tapi entah bagaimana Vanya malah menemui Fariq dan menyodorkan Ivanka kepada Byanthara. Bahkan dengan mengiming-imingi kerja sama untuk usaha Farik yang tengah Pailit.

Janji kembali terucap dengan membawa-bawa namanya.

Saat itu Kafi hanya berharap Fariq menolak perjodohan ini karena ia pun tak rela juga jika Ivanka yang menikah dengan Byanthara namun entah bagaimana tiba-tiba Xaveer lah yang datang melamar putrinya.

Dia tak tahu dengan kehidupan pribadi putra tiri Fariq ini. Namun Kafi tahu jika Xaveer merupakan orang yang berkompeten.

Perusahaan yang kini ada di dalam kuasa Fariq dan Byanthara, awalnya pernah berada dalam kekuasaan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Xaveer yang membangkitkan usaha itu dari kehancuran padahal saat itu usia Xaveer

terbilang cukup muda.

Pria bertangan dingin itu berhasil membuat kehidupan keluarga tirinya kembali berjaya namun di puncak kesuksesan, Xaveer dipecat. Jabatan sebagai direktur diambil alih oleh Byanthara yang hanya membuat perusahaan milik Fariq kembali goyah hingga terlilit banyak hutang.

Mengetahui Xaveer lah yang akan menikahi si sulung dan ketika melihat sosok Xaveer tak ada penolakan dari Ivanka, Kafi langsung setuju begitu saja.

Pun dengan Vanya yang sudah sangat

ingin terlepas dari tanggungjawab mengurus Ivanka.

"Tapi bukannya dia memang sudah tahu lebih dulu?"

"Ya, tapi selama itu dendam Ivanka ngga pernah surut, pa."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ooh ... Persis dengan ibunya

Tak salah kan, jika Kafi selalu mengatakan Ivanka adalah duplikat Vanya dari segi sifat. Tapi istrinya itu saja yang selalu menyangkalnya.

"Papa ... Ngga tahu harus berkomentar apa."

Termenung, memikirkan lagi semua yang Ivanka katakan di beberapa waktu lalu, Kafi lalu bertanya.

"Apa Ivanka tahu kalau aku dan Vanya tahu soal status kamu?"

Xaveer menggeleng.

Kafi meminta untuk rahasiakan hal ini dari Ivanka karena takut akan menimbulkan kesalahpahaman antara anak dan orangtuanya.

Padahal tak ada alasan Ivanka untuk marah karena Xaveer pun menipu Kafi dan Vanya. Ia baru mengungkapkan semuanya karena merasa tak sanggup menghadapi rencana pembunuhan

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka kepadanya.

Terlebih Ivanka enggan bercerai darinya dengan alasan belum puas balas dendam.

Sebenarnya saat itu Xaveer bisa saja menceraikan Ivanka karena dia adalah pihak laki-laki, tapi Ivanka pasti akan menggunakan wewenang Kafi untuk menindasnya.

Terlebih jika itu mempengaruhi kerjasama Kafi dan Fariq.

Xaveer takut imbasnya akan mengenai Gustav dan Ghina meski saat itu rasa yang ada pada Ghina hanya tertinggal puing-puingnya saja.

Karena itu ia mendatangi Kafi secara baik-baik sebelum Ivanka yang mengadukan kebohongannya pada Kafi. Ia memohon lebih dulu pada mertuanya agar diberi sedikit pemakluman. Bagaimana pun kondisinya saat itu pun begitu terdesak.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ia ditekan oleh Byanthara yang seolah menggenggam nyawa putranya.

Tapi ternyata mengatakan pada Kafi pun percuma.

Selain mendapatkan tinjuan padahal Vanya tak peduli dengan kenyataan itu, Kafi juga mengancam jika Xaveer menceraikan Ivanka ketika

Ivanka tak mau bercerai maka Kafi akan menarik semua pinjaman modal yang sudah ia berikan pada Fariq dan hancurkan usaha klub malam milik Xaveer yang baru bangkit setelah hampir bangkrut karena dana habis untuk membiayai putranya yang sakit.

Ternyata Xaveer hanya menghadapi buah simalakama.

Namun mulai menerima semua kesialan itu dengan ikhlas, lambat laun Xaveer malah terjerat sendiri dalam arus balas dendam Ivanka.

Entah bagaimana, beberapa minggu setelah wanita itu pulang dari Jepang, ia dan Ivanka bangun tanpa busana di atas ranjang yang sama.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sejak itu titik fokus Xaveer entah bagaimana jadi berubah pada tubuh Ivanka saja yang selalu ingin ia kurung dalam kamar.

Ternyata sindrom benci jadi cinta menjangkit dirinya.

"Apa ... Hubungan kalian baik, Xaveer?"

Pertanyaan yang selalu Kafi tanyakan ketika mereka hanya berdua saja.

Biasanya Xaveer akan mengangguk dan menjawab baik. Tapi kali ini ia memberikan jawaban yang sedikit berbeda.

"Saat ini istriku hanya Ivanka, pa. Tapi sepertinya semua berjalan sedikit lebih buruk."

Sepasang bola mata Kafi mendelik. "Maksudnya? Kamu sudah menceraikan istri pertama kamu?" Kafi tak pernah ingin putrinya dianggap perebut apalagi perusak rumah tangga orang. Namun

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

rasa tak terima karena putrinya dipermainkan membuat ia selalu berharap Xaveer mendapatkan karmanya.

Dan kemudian hari ini doanya terjawab.

Orang yang menjadikan putrinya sebagai alat untuk dimanfaatkan

tampaknya

satu-persatu

mulai

mendapatkan ganjarannya.

Dia jelas mengecam keangkuhan Byanthara yang menjadikan nyawa seorang anak sebagai bagian dari permainan pria itu. Terlebih Xaveer pun tak ada pilihan demi nyawa sang buah hati. Namun Kafi juga ayah dari seorang anak yang tak mau putrinya disakiti.

Jadi menurut egonya, ia hanya mengharap orang-orang yang memanfaatkan Ivanka mendapatkan balasannya.

Termasuk Xaveer.

Ya ... Pria ini akhirnya kehilangan rumah tangga pertamanya meski itu bukan bayaran yang setimpal **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

karena Xaveer sudah membohongi putrinya dengan cara yang begitu buruk.

Tapi jika hukuman yang Xaveer dapatkan adalah tak bisa lepas dari jerat Ivanka yang juga menginginkan pria ini, Kafi tak bisa untuk merasa keberatan.

"Tapi itu tentunya bukan salah anakku, kan? Istrimu yang sudah menjual kamu saat itu." Kafi tergelak jumawa. "Putriku hebat kan Xaveer? Dia benar-benar membuat

orang-orang

yang

menyakitinya

mendapatkan balasannya."

Walau sebenarnya ketika Xaveer mengatakan jika Ivanka mempertahankan rumah tangga mereka hanya demi dendam membuat Kafi takut putrinya malah terjebak oleh permainan itu sendiri.

"Tadinya melihat kalian baik-baik saja, papa mulai mengikis rasa kecewa ini dan melupakan semua keburukan Fariq dan Byanthara. Tapi hari ini sepertinya sebagai seorang ayah, aku harus menuruti keinginan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

putrinya." Mengambil lembar kertas yang sudah Xaveer letakkan di atas meja, Kafi memukul pelan benda itu dengan jemarinya. "Papa yang akan membuat mereka berakhir. Tenang saja. Ini tidak akan menyeret kamu dan anakmu. Aku tahu itu yang kamu takut--"

"Sekarang mustahil untuk menekanku, pa." Dulu usaha Xaveer baru kembali bangkit. Lantas Ghina masih berpihak begitu kuat di sisi Fariq. Tapi sekarang Xaveer sudah tak peduli karena putranya tak akan dapat diusik oleh siapapun. "Jika itu memang mau Ivanka, aku tidak masalah." Xaveer mengangguk dengan jemari saling terkait di antara lutut. "Tapi untuk menebus sedikit kesalahanku. Biar aku yang melakukannya, pa. Aku bisa mendapatkan

lebih

banyak

bukti

untuk

menghancurkan mereka."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Jika Ivanka hanya bisa mendapatkan aib Byanthara di luar perusahaan, maka Xaveer bisa mendapatkan kebobrokan adik tirinya itu dari dalam perusahaan.

Kalau itu mau kamu, aku turuti Vanka. Tapi ...

kembalilah setelah ini.

"Terserah kamu." Kafi mengangkat bahu dengan ringan. Pandangan sejenak difokuskan pada Xaveer yang masih terlihat lesu sebelum ia lemparkan arah pandang netra pada bingkai potret keluarga.

Potret Ivanka sebenarnya tak ada di sana karena putrinya menolak untuk diajak foto bersama. Namun Kafi yang tak bisa memaksa Ivanka karena adanya jarak tak kasat mata di antara mereka,

lantas meminta seseorang untuk menambahkan foto putri sulungnya seolah Ivanka ikut pada sesi pemotretan yang diambil beberapa minggu sebelum wanita itu menikan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Lalu hal buruk apa yang menimpa hubungan kalian sekarang?"

Xaveer yang hanya diam memandang Kafi yang tampaknya termenung, lalu mendesah panjang.

Ia tak mau akui jika telah kehilangan Ivanka selama dua hari. Namun kabar yang tak sepele ini pasti akan sampai ke telinga Kafi dan saat itu terjadi, Xaveer tak mau Kafi tahu dari orang lain.

"Ivanka menghilang, pa."

Terhenyak mendengar hal yang tak pernah ia perkirakan akan terjadi, Kafi yang menggenggam lembar kertas tak sadar meremasnya dengan kuat.

"Apa ... Apa maksud kamu?" Rahangnya mengetat dengan pandangan nyalang ditujukan pada Xaveer yang harusnya tak ia beri kepercayaan untuk memiliki putrinya bahkan setelah tahu pria

ini hanya seorang penipu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tertegun di antara suara bising AC yang berdesis rendah, Xaveer menahan napasnya ketika ia dapati pandangan seorang ayah yang tak terima putrinya diberi lara. "Ada masalah di hari Minggu--"

"Apa kamu menyakiti anakku, Xaveer?!" Berdiri dengan teriakan dan bantingan kertas di atas meja kaca. Kafi yang berada di ujung kegelisahan lalu menuding menantu yang terlalu ia beri hati.

"Setelah menipu dia kamu--"

"Tapi hari itu semua terlihat baik-baik saja, pa." Xaveer mencoba untuk membela diri meski ia tahu kesalahannya bahkan tak ada celah untuk sebuah ampunan. "Dia bahkan sempat ke sini, kan?"

Marah yang tadi menyala seolah dapat membakar ubun-ubun kepala, Kafi yang mendengar ucapan menantunya seketika itu redupkan pandangan yang seketika menjadi linglung.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Apa ... Ivanka hilang setelah dari sini?" Jangan bilang jika putrinya pergi karena semua ucapan Vanya.

Kafi terbelalak enggan mempercayainya meski ia pun yakin jika Ivanka akan begitu terpukul saat itu.

"Besok harinya." Jeda, Xaveer yang mendapati marah Kafi surut tiba-tiba, menelengkan kepala saat melihat perubahan air muka ayah mertuanya. "Apa ... Terjadi sesuatu hari itu, pa? Ivanka dari sini. Dan. Biasanya selalu--"

Bruk!

Tubuh Kafi jatuh di atas sofa dalam keadaan duduk namun punggung langsung bersandar tanpa daya.

Pandangannya yang menjadi kosong seketika mencipta kekhawatiran Xaveer yang

langsung mendekat. "Papa kenapa?" Xaveer usap telapak tangan Kafi yang terasa dingin sambil terus mencoba menyadarkan ayah mertuanya yang hanya diam termenung.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Papa--"

"Apa masalah kalian hari itu?"

Xaveer menggeleng, merasa bukan waktu yang pas untuk menceritakan kekacauan yang dibuat Ghina.

"Katakan!"

Bentakan Kafi yang terkesan memaksa membuat Xaveer mendesah panjang sebelum ia katakan secara singkat hari Minggu kelabu yang pastinya hancurkan hari tenang Ivanka. "Mantan istriku datang dan hari itu semua menjadi kacau."

Ah ya ... Ivanka yang datang menemui Kafi waktu itu juga tak terlihat baik-baik saja namun bukannya mencari tahu agar sedikit saja Ivanka membagi beban kepadanya, Vanya malah datang dan menghancurkan semuanya.

Menghancurkan Ivanka.

Putrinya yang malang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ooh ... Memegangi dada yang terasa nyeri, mencipta panik Xaveer yang tak seharusnya datang ke sini hanya untuk memberi kabar buruk, Kafi yang semoat meneteskan air mata penyesalannya

terpejam sebelum semua teriakan Xaveer menjadi dengingan samar.

*

Bukankah cuaca jadi begitu terik akhir-akhir ini?

Wanita yang tampak anggun dengan dress panjang merah muda itu melangkah cepat keluar dari area bandara yang terasa begitu pengap.

Kantong snack yang terus ia bawa karena berisi ponsel yang terlalu sayang untuk ia jual itu bergoyang mengikuti gerakan cepatnya yang kontan berhenti untuk mencari-cari pria yang sudah Damian pinta untuk menjemputnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Meringis merasakan panas yang begitu berbeda dengan kota Jakarta, wanita itu lalu hentikan pandangan pada selembar kertas yang diangkat di atas kepala seorang pria.

Aneska.

Oh sial!

Itu kan namanya.

Nama baru yang belum terbiasa ia gunakan jadi wajar saja untuk beberapa saat ia kebingungan karena tak menemukan nama Ivanka di antara papan nama dari kertas yang diangkat ke atas.

"Aneska ... Aneska."

Jangan lupa, Ivanka.

Tak lucu kan jika ada orang ingin memastikan apakah namanya adalah Aneska namun ia malah diam tak merespon seolah tak kenal pada identitas diri sendiri.

"Bang Ipung, ya?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Pria dengan helai rambut minimalis karena tampak batok kepalanya itu segera menatap wanita yang menutupi kepala dengan sehelai selendang dan kaca mata hitam bertengger di atas hidung bangirnya.

Wanita cantik ini ... "Aneska, ya? Sepupu jauhnya Damian, kan?"

Ivanka lalu mengangguk dengan semangat.

Mimik wajah galak yang tak hilang dari wajahnya karena ia hanya mengganti nama bukan mengubah wajah itu tampak dihiasi dengan senyuman lebar.

"Ayo bang, berangkat. Di sini panas."

"Ayo kalau gitu, kak. Tapi ngga ada bawaan?"

Ivanka mengangkat kantong snack berwarna putih dan menggoyangkannya di depan wajah. "Ini aja."

"Waah tumben cewek ngga banyak bawa barang.

Biasanya bagasi aja sampai ngga muat."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Berjalan mengikuti Ipung yang tingginya hanya sebatas bahu Ivanka, wanita itu tergelak mendengar sindiran Ipung yang pasti mental jika ditujukan padanya.

Ivanka wanita. Tapi dia bukan para pecinta lipstik yang bawaannya tak kalah heboh dengan penampilan kala bepergian.

"Aneska sepupu jauh Damian dari pihak mana? Abang baru tau lo kalau ada keluarga Damian yang blasteran."

Tersentak oleh ucapan Ipung yang mempunyai mata untuk melihat parasnya yang tak seperti pribumi itu, Ivanka lalu mengedikkan bahu sebelum ia masuk ke dalam Avanza hitam yang Ipunk bawa.

Ia duduk di samping pria berjanggut tipis itu yang mulai menyalakan kendaraan.

"Kata papa sih ada keturunan dari pihak mama."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Dia tak bohong soal ini karena Kafi pernah mengatakan demikian ketika ia bertanya mengapa wajahnya berbeda.

Hanya saja ketika ia lihat para sepupu dari pihak Vanya, hanya ada dua orang yang memiliki paras sepertinya, itu

juga

karena

ayah

mereka

adalah

pria

berkebangsaan Belanda.

Foto-foto lama yang dulu pernah Ivanka cari di rumah nenek secara diam-diam pun tak sama sekali ia temukan adanya anggota keluarga yang berasal dari negara luar.

"Bule-bule emang ngga pernah gagal ya, Nes? Eeh ini abang panggil Anes ngga apa-apa?"

Ivanka yang biasa mendengar pujian serupa itu mengangguk. "Tapi lebih kental Cinanya ngga, sih?"

Ibu neneknya adalah orang Cina yang menikah dengan Pribumi asal tanah Sunda.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Melepaskan kaca mata, Ivanka pamerkan bentuk kelopak mata yang tak terlalu lebar namun seperti garis memanjang yang membuatnya terlihat tajam.

Tatapan wanita itu untuk sesaat membuat Ipung terpukau sebelum klakson di belakangnya membuat pria itu sadar untuk segera lajukan kendaraan.

"Waah Damian punya sodara cakep begini kok ngga bilang-bilang, sih."

Ivanka lalu tergelak.

Biasanya basa-basi penuh rayuan gombal begini akan ia respon dengan lirikan sinis. Namun penampilan dan cara bicara Ipung yang unik karena aksen melayu yang pria itu gunakan membuat

Ivanka tak bisa menampilkan wajah judesnya. Ya ...

Walau itu tetap ada meski ia berusaha untuk menutupinya dengan senyuman lebar.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Soalnya udah ada yang punya, bang. Ngga boleh dipromosikan ke siapa-siapa dong."

"Waaah. Udah laku ternyata." Ipung memukul setir, pura-pura kecewa. "Kalah cepet nih."

Lagi, Ivanka tertawa.

"Terus kok ke sini sendirian? Suaminya ditinggalin?"

Menyilangkan kaki, Ivanka yang masih merasa panas lalu mendekatkan wajah ke celah air conditioner yang mengeluarkan hawa dinginnya. "Katanya bisa hidup tanpa aku, bang. Ya udah aku

tinggalin." Ivanka lantas tertawa cekikikan ketika merasa hidup baru yang ingin ia mulai jadi tampak bertolak belakang dengan sifatnya yang sebenarnya.

Tapi ... Ini cukup menyenangkan karena ia bisa menertawakan nasib buruknya dengan orang yang baru ia kenal.

"Aduuhh. Kayaknya suaminya mulai ngga waras tuh."

Ivanka mengangguk setuju. "Padahal jelek. Rambutnya ngga ada. Hidung pesek. Bibirnya tebel."

Bohong.

Ivanka jelas mendeskripsikan suaminya dengan cara terbalik hanya untuk sedikit mengurangi sesak di balik dada. Berharap dengan mengatai Xaveer bisa membuat ia tertawa, maka akan ia

lakukan sepuasnya karena jika di depan pria itu dia tak bisa memberi penilaian palsu terhadap fisik sang suami yang sialan menggoda itu.

Aaah!

Kenapa sih Ivanka tak bisa lupana Xaveer?

Dia benci pria itu.

Dia benci!

Tapi sialnya dia mulai rindu.

"Kok mau sama orang begitu, Nes?" Ipung menggeleng tak percaya. "Jangan bilang karena harta. Tapi kalau karena harta seenggaknya bisa operasi, kan?" Untuk pemikirannya itu, Ipung lalu

tertawa menyelaraskan gelak dengan riang wanita bernama Aneska di sebelahnya.

"Ngga, bang. Kalau sekarang suamiku yang ngga waras.

Kalau dulu aku yang agak sinting."

"Waduuh!" Ipung tak berhenti tertawa. "Terus gimana itu kalau ditinggalin? Dicerai gitu, ya?"

Tak perlu berpikir untuk jawabannya, Ivanka lalu menggeleng.

Ia hanya akan pergi dari pria itu tanpa memutuskan hubungan apapun sampai kemudian rasa yang ia miliki benar-benar memudar.

Untuk saat ini Ivanka hanya ingin mengambil jeda karena ia pun tak bisa lari selamanya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi yang jelas, setelah ia selesaikan pelarian untuk menyehatkan diri yang seperti terikat dalam balutan tali berduri ini, juga ia hapus semua rasa yang ada untuk Xaveer meski tak tahu butuh waktu berapa lama, baru akan ia ambil langkah perpisahan.

Itu juga jika ia mampu. Entahlah. Membayangkan benar-benar berpisah membuat Ivanka di rundung keraguan bertubi-tubi.

"Hem ... Kalau gini sih abang tau. Suaminya pasti ngga jelek."

Senyum tipis yang tak sengaja Ivanka tunjukkan seperti memberi jawaban atas terkaan Ipung.

"Tuh, benar, kan?"

Tak mengelak, Ivanka hanya tergelak saja sebelum kemudian bertanya tentang lokasi rumah yang akan ia tinggali lalu dilanjutkan dengan perbicangan yang mengalir begitu saja tanpa melenyapkan sisi humoris keduanya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Setidaknya berbicara dengan Ipung membuat tangis Ivanka tertunda.

Tbc....

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan pisah - Part 46&47 Season 2

Part Empat Puluh Enam

Rasa bersalah sudah tiada guna. Perih yang menyayat sembilu hingga tak lagi memiliki rasa selain sesal, menggulung dan menariknya ke pusara terdalam berisi rasa benci terhadap diri sendiri.

Berumah tangga bukan untuk saling mengasihi alih-alih menyakiti, dorongan ego membuat keduanya saling tak memahami seolah hidup sendiri-sendiri. Lalu kini ketika tabir yang menutupi itu terkuak, hanya makian bodohyang berputar di kepala karena sekarang yang ditangisi bahkan sudah tak ada di sisi.

Wanita itu pergi.

Awalnya ia mengira semua salahnya sendiri, namun ketika tahu ada hal lain yang memicu langkah wanita itu untuk tinggalkannya, tak ada hal yang membuat Xaveer kian gila.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Masalah dengannya saja pasti sudah membuat Ivanka kehilangan kewarasannya meski selama ini tak pernah wanita itu perlihatkan secara gamblang. Lalu ditambah kenyataan yang Vanya lontarkan tanpa rasa bersalah pastilah membuat Ivanka seperti ingin lenyap saja.

Duduk di antara isak tangis anggota keluarga di lorong rumah sakit sambil menanti dokter keluar dari ruang operasi setelah dua hari yang lalu Xaveer dengan sigap melarikan Kafi ke rumah sakit terdekat, pria itu lalu berdiri

ketika rasa cemas membuat ia tak bisa berhenti memikirkan hal yang tidak-tidak.

Kafi mendapatkan serangan jantung yang kemudian hari ini dokter harus mengambil tindakan operasi untuk menyelamatkan ayah mertuanya itu.

Lalu di sela-sela keresahan, Irish yang kemudian tahu jika Ivanka menghilang menceritakan semua tentang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

garis keturunan Ivanka yang bukan merupakan putri kandung Kafi.

Ini adalah berita yang menyakitkan jika ternyata Vanya adalah korban nafsu

bejat kakak ipar sendiri. Parahnya kala itu orang yang semestinya melindungi malab menuding Vanya sebagai penggoda hanya karena pakaiannya yang dianggap terlalu terbuka, sementara beberapa lainnya yang terkesan membela malah meminta ia bersabar dan lupakan saja, termasuk sang ibu yang takut jika putrinya yang lain kehilangan suami di saat

sudah memiliki dua orang anak yang hingga saat ini dianggap sepupu oleh Ivanka namun nyatanya mereka memiliki darah dari orang yang sama.

Saat itu, menjelang pernikahan Vanya dan Kafi. Hanya dua bulan dari hari kejadian naas itu. Sampai ketika kehamilan Vanya diketahui seminggu menjelang pernikahan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tak ada yang berada di pihak wanita itu kecuali Kafi.

Pria yang takut kehilangan Vanya jika mereka mengambil langkah nekat dengan menggugurkan bayi di rahim wanita itu.

Sampai kemudian dibuatlah keputusan jika Kafi akan menerima anak yang Vanya kandung. Awalnya tak ada yang tahu kenyataan itu. Mereka mengira bayi yang ada dalam rahim Vanya memang kepunyaan Kafi.

Namun

saat si bayi mungil berjenis kelamin wanita itu lahir, masa kelam beserta fakta itu terkuak.

Bayi perempuan itu bukan kepunyaan Kafi. Bagian terburuknya keluarga Kafi turut mengetahui hal naas yang menimpa Vanya setelah Ivanka lahir. Bisik-bisik dari keluarga Vanya sendirilah yang kemudian sampai ke

telinga keluarga Kafi yang akhirnya turut tak bisa menerima si sulung Ivanka.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Depresi mendera Vanya yang berulang kali ingin mengakhiri hidup hanya karena tudingan orang-orang terhadapnya.

Korban

sesungguhnya

malah

diperlakukan bak tersangka sementara pelaku pemerkosaan hanya

kembali ke negaranya namun masih tetap menjalin hubungan baik dengan istri dan anak-anaknya.

Kehidupan Vanya yang seperti neraka terus berlanjut apalagi tiap ia dengar tangis bayi yang Kafi beri nama Ivanka itu.

Vanya makin menggila.

Bahkan berulang kali mencoba untuk mencintai sang putri tapi tudingan keluarga terhadap dirinya, pelaku kejahatan yang masih bisa berhaha-hihi tanpa beban di luar sana, dan keluarga yang lambat laun bisa menerima

kembali kesalahan si pemerkosa namun masih menganggap Ivanka sebagai aib, mengotori pikiran **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Vanya yang menganggap putrinya memang biang kesialan.

Masa lalu yang tak bisa membuat Xaveer menyalahkan Vanya. Terlebih dari cerita Irish yang mengetahui masa lalu sang ibu dari Kafi itu tidaklah mudah dijalani.

Namun yang membuat ia marah dan kecewa adalah mengapa harus membalas rasa sakit itu kepada Ivanka?

Apa salah istrinya?

Memilih pergi dari ruang tunggu, karena berada di lorong penuh duka ini membuat perasaan makin tak tenang, Irish yang berusaha menenangkan Vanya namun tangisnya juga tak bisa berhenti segera memanggilnya.

"Kak."

Berhenti, Xaveer lalu menoleh pada wanita yang tampak pasi dalam balutan sweater dan celana jeans panjang yang sudah dikenakan sejak tadi malam.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Mau ke mana?"

"Cari kopi dulu."

"Aku mau pulang ganti baju. Kakak bisa cariin makan diluar untuk mama? Di sini ngga ada yang cocok."

Meringis tampak tak nyaman dengan rasa letih yang menguasai, Irish menoleh sesaat pada Vanya yang bersandar

di bahu Rafa.

Sang ibu tampak begitu kuyu. Sejak kejadian di mana Vanya meluapkan semua beban yang dipendam pada Ivanka, ibunya mengalami insomnia juga makan yang tak teratur. Lalu sekarang ditambah dengan kondisi Kafi

yang sejak dibawa ke rumah sakit hanya mampu membuka mata tanpa bersuara.

"Dari tadi malam mama belum makan," terang Irish lagi yang Xaveer balas dengan anggukan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Setahu pria itu bahkan bukan hanya Vanya yang kini berada dalam keadaan perut kosong. Yang lain yang turut menunggu Kafi di sini juga belum ada yang makan sejak tadi malam. Namun Xaveer ... Rasanya ia belum mengisi perut sejak kemarin.

"Nanti kakak yang carikan makan. Untuk yang lain sekalian."

"Tadi kak Tasyi dan yang lain bawain cemilan. Kami itu aja cukup."

Xaveer ingat jika sahabat sang istri sempat datang tadi pagi juga kemarin sore.

"Kalau gitu kamu pulanglah."

Tersenyum tipis pada Xaveer yang tak kalah letih dengannya bahkan mungkin pria ini jauh lebih lelah, Irish lalu mengangguk sebelum ia tolak badan dan segera beranjak pergi tinggalkan rumah sakit.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Keluarga yang sejak dulu tak benar-benar berada dalam kondisi baik karena sejujurnya semua hanya kamuflase agar orang menganggap mereka bahagia,

kini benar-benar berada di titik lelahnya Vanya yang ingin menunjukkan pada keluarga wanita itu pun keluarga Kafi yang jelas masih belum menyukainya karena telah membawa Ivanka dalam keluarga besar Wisham, kali ini tampaknya gagal menampilkan sisi

sempurna itu.

Ah ... Sebagai pihak yang hanya digunakan sebagai alat yang bisa ditunjukkan pada orang jika Vanya memiliki anak yang membanggakan, Irish pun sudah begitu lelah. Hanya saja rasa sayang dan tak tega pada sang ibu

yang membuat ia tak berdaya untuk memberontak.

Urung kembali ke rumah karena wanita itu kehilangan akal harus mencari ke mana kakak yang hilang, lalu **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

bertandang ke kediaman Nadhira yang sudah ia mintai waktunya untuk bertemu.

Dulu sekali Irish selalu memperhatikan Ivanka dari kejauhan. Ia lihat bagaimana saudarinya berteman dan selalu senyum ia lukiskan ketika Ivanka yang keras bisa memiliki seseorang yang menemani keseharian wanita itudi sekolah.

Lalu di saat ada beberapa wanita yang kian dekat dengan Ivanka dan hubungan itu terjalin hingga sekarang sebagai sahabat yang begitu erat, Irish jadi kian tenang meski ada sisi cemburu di hatinya.

Dia ingin bisa mendengar tawa lepas Ivanka. Dia ingin bisa mendengar suka duka sang kakak. Namun selalu dihindari bak musuh membuat wanita itu sadar diri jika bersamanya Ivanka hanya akan merasa terluka.

Tapi ... Irish merindukan si wanita keras kepala itu.

Bahkan meski mereka tak pernah bergandengan tangan sebagai saudara, Irish ingin Ivanka melihatnya **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

sekali saja. Bahkan demi secuil perhatian itu, Irish yang terbiasa

bersikap manis, beralih sikap menjadi berlagak bengis.

Barangkali dengan begitu Ivanka akan mendebatnya.

Akan mulai melihatnya meskipun penuh rasa tak suka.

Tapi yang di dapat hanya jarak yang kian menganga lebar.

Irish yang putus asa.

Kini terombang-ambing dalam lingkar keluarga yang terikat dalam hubungan yang rapuh, Irish hanya berharap Ivanka kembali karena sebenci apapun sang ibu, Vanya tetap memiliki secuil rasa peduli pada kakaknya.

"Irish? Sudah datang?"

Tak mengetuk pintu padahal sudah tiba lima belas menit yang lalu di kediaman Nadhira, Irish yang duduk di beranda rumah sambil melihat-lihat anak-anak yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

begitu riang bermain di taman lalu berdiri ketika melihat

kehadiran Nadhira yang menyambut ia dengan senyuman ramah.

"Ayo masuk."

"Sini aja, kak."

Mengangguk masih dengan senyuman terbaiknya, Nadhira menarik kursi dari anyaman bambu agar lebih dekat dengan Irish, lalu memegang telapak tangan wanita itu ketika Irish kembali duduk.

"Kena--"

"Kakak beneran ngga tau kak Vanka di mana?"

Tampak lingkar hitam menghiasi matanya, Irish menyerobot langsung pertanyaan bernada penasaran dari Nadhira yang sebenarnya mengkhawatirkan kondisinya. "Kakak udah berusaha cari, Irish. Teman yang lain juga. Tapi belum ada hasil yang kami **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dapatkan." Nadhira mengangkat bahunya sejenak sebelum ia jatuhkan bersama hela napasnya. "Dia juga ngga ngehubungi kami."

"Sudah hampir seminggu dia pergi."

Tampak kasian melihat lelah di wajah Irish, Nadhira mengusap rambut wanita

yang ia tahu betul apa yang tengah di rasa saat ini.

Ivanka menganggap Irish menjadi adik yang paling bahagia karena selalu mendapatkan perhatian dari Vanya. Namun Irish merasa ia hanya alat yang Vanya gunakan untuk bisa melukai perasaan Ivanka.

Selain itu ... Adik mana yang bahagia ketika jauh dari saudarinya?

"Kamu udah makan?"

"Cemilan yang kakak bawa pagi tadi."

"Makan lagi--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menggeleng bersama tetes air matanya, Irish yang berada dalam lingkaran ketakutan lalu bersuara.

"Gimana kalau kakak ngga pulang-pulang? Gimana kalau papa ngga ketemu sama--"

"Kamu ngomong apa, sih?" Secepatnya Nadhira potong ucapan Irish yang kemudian terisak dalam pelukannya.

Mencoba menenangkan dengan tepukan pelan di punggung, pandangan Nadhira lalu berlari pada anak-anak asuhnya yang begitu riang tanpa beban.

Andai para orang dewasa bisa memiliki waktu yang bebas dari segala konflik yang makin menumpuk di kepala. Pasti hari itu akan menjadi hari yang begitu membahagiakan.

"Apa kakak pergi juga karena aku?"

"Ngga. Tentu bukan karena kamu Irish. Sebenarnya kami pikirIvanka cuma mau menenangkan dirinya aja.

Kamu tau kan hubungan Xaveer dan kakak kamu ngga sebahagia yang terlihat, kan?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bibir bawah mencebik kian pilu, Irish menggeleng bersama pelukan yang

makin erat. "Harusnya ...

Harusnya dulu aku ... Aku aja yang menerima perjodohan itu."

Jadi dia yang akan menjadi pasangan Byanthara yang sejak awal jelas menargetkan dirinya namun kecewa ketika calon yang hendak dijodohkan berubah menjadi Ivanka membuat Byanthara menyodorkan Xaveer pada kakaknya.

Dia tak mengatai Xaveer adalah orang yang buruk.

Hanya saja status kakak iparnya itu sangat sulit diterima oleh siapapun dan itu pasti berat bagi Ivanka.

"Kita tidak boleh menyesali takdir, Irish. Sudahlah."

Melerai pelukan mereka, Nadhira yang tanpa sadar ikut menangis, menghapus air mata wanita yang sudah ia anggap sebagai adik sendiri ini. "Saat ini kakak kamu mungkin hanya ingin mengambil jeda untuk semua kecewanya. Dia butuh waktu. Jangan khawatir." Walau **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

sebenarnya Nadhira pun khawatir. "Dia pasti akan pulang."

"Kapan?" Irish bertanya dengan cepat. "Kapan kakak pulang?" Air mata kembali menetes. "Kondisi papa--"

"Papa Kafi akan baik-baik saja, Irish."

"Dan kak Xaveer?"

"Apa kondisinya harus dikhawatirkan, Irish?" Nadhira hampir meluncurkan decakkan jengahnya. "Biarkan Xaveer menikmati harinya tanpa Ivanka."

Mendesah panjang, merasa jika Xaveer begitu kehilangan sampai ia pergoki selalu melamun ketika berdiam diri, Irish lalu menggeleng. "Aku tahu hubungan kakak dan kak Xaveer ngga baik." Karena ia juga sudah mendengar tentang Xaveer yang telah memiliki istri lain selain Ivanka. "Tapi kak Xaveer dan istri sebelumnya sudah bercerai."

Kemarin Irish memastikan hal ini dari Xaveer.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Semacam meragukan pria itu yang tampak begitu kehilangan namun masih memiliki istri lain selain kakaknya. Hingga kemudian Xaveer mengaku jika Ivanka adalah satu-satunya.

"Ivanka istriku satu-satunya, Irish. Dan selamanya akan begitu."

*

Tiba di tujuan. Perumahan biasa yang mana berjajar rumah tak bertingkat yang beberapa di antaranya dikelilingi pagar-pagar pendek, wanita yang sudah mengucir rambutnya dengan gelungan asal di kepala belakang itu

tak henti menatap tiap tempat tinggal yang akan sering ia lihat nantinya.

Tampak sederhana dan ramai oleh anak-anak yang berjubalan main di luar rumah tak seperti tempat tinggalnya yang berada di kawasan elit sehingga jarang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

sekali ia lihat anak-anak bermain di sekitaran rumah kecuali

area kampung di balik tembok tinggi sebagai pembatas yang ada tepat di belakang rumahnya.

Rumah Xaveer lebih tepatnya.

Meringis bukan risih melainkan membayangkan bagaimana ia nanti berbaur dengan orang-orang di saat sebelumnya hanya berkomunikasi dengan kenalan saja, Ivanka yang tak sadar jika mobil yang ditumpangi sudah

berhenti

lantas

menoleh

pada

Ipung

yang

memanggilnya.

"Dari tadi dipanggil, Nes. Ngga noleh-noleh."

Ivanka menyengir lebar.

Barangkali ia belum terbiasa dengan panggilan baru itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Udah sampai, bang?" Lalu pandangan mulai mengedar melihat-lihat di mana kitanya ia akan tinggal.

Seingatnya bagian luar rumah ia tak meminta banyak perubahan dari Damian kecuali pagar tembok yang agak tinggi namun dilarang oleh bawahannya itu karena ia tidak tinggal di kawasan perumahan elit yang memang

anti sosial dengan sekitar. Jadi rumahnya memiliki pagar pendek dengan jajaran roaster di bagian depannya.

"Itu, ya?" Ia menunjuk satu pagar berwarna abu-abu yang ada di sisi kanan.

"Iya, Nes. Ayo turun. Bawaannya biar aku...." Mulut Ipung yang terbuka lantas terkatup rapat. "Oh ya, ngga ada barang bawaan."

Ivanka terkekeh. "Ini bawaannya." Lalu mengangkat kantong plastik berwarna putih yang ia pangku sejak tadi.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Bawaannya pasti berat banget ya, Nes," canda Ipung yang kemudian turun disusul oleh Ivanka yang mengekor di belakang pria itu. "Ini kuncinya, silakan dibuka." Menyerahkan segerombol kunci pada Ivanka yang

kemudian berdiri di sampingmya, Ipung menyerahkan hak untuk membuka pintu pada si pemilik asli.

Tersenyum sungkan karena merasa ia adalah tamu padahal jelas Ivanka bertandang di rumah sendiri.

Wanita itu lalu membuka pagar rumah yang terbuat dari kayu sintetis yang berjajar di kerangka besi berwarna hitam.

Menggeser benda tersebut dibantu Ipung untuk memperluas jalan masuk mereka, Ivanka yang puas karena semua sesuai oleh inginnya--bangunan yang tak mencolok perhatian--segera melangkahkan kaki ke atas lantai

yang tampak berstektur karena batu koral putih yang bertabur di atasnya.

Semua tampak sederhana dan asri apalagi dengan adanya pohon mangga dan kelengkeng dalam drum besar yang ada di dua

sudut

perkarangan

minimalisnya.

Daripada menghabiskan halaman dengan bunga, Ivanka lebih suka rumahnya ditanami dengan pohon yang lebih bermanfaat seperti buah-buahan. Tapi ini tak terealisasi di rumah sebelumnya karena penata taman malah memenuhinya dengan bongsai dan bunga-bunga yang bahkan tak pernah tersentuh tangan Ivanka.

"Ngga besar tapi cantik, Nes," ucap Ipung yang lagi-lagi menarik Ivanka ke realita.

Wanita itu segera mengangguk setuju sebelum melangkah tak sabaran menuju pintu kecoklatan yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

akan membawa ia ke tempat persembunyian sesungguhnya.

"Lah ... Ipung, ko? Ba'a kaba, Pung."

Belum ia buka kunci pintunya, seorang wanita paruh baya

berdiri

di

ambang

pintu

pagar

dan

memperhatikan Ivanka dengan senyum ramah namun tatapannya tampak

menilai dari atas hingga bawah.

"Siapo, tu? Urang baru?"

Paham sedikit dengan maksud yang diucapkan barusan oleh tamu tak diundang namun agak bingung karena dialek yang digunakan, Ibmbanka melirik pada Ipung yang mengangguk.

"Alhamdulillah baik, Ni," jawab Ipung yang kemudian menatap sekilas pada Ivanka. "Iyo, Ni. Tetanggo baru,"

imbuh pria itu kemudian.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Masuk si wanita yang agak membuat Ivanka tak nyaman, masih dengan tatapan lekat padanya."Ay, Rancak tetanggo baru, ko."

Ivanka lalu tersenyum. Tersenyum tak mengerti dengan maksud yang diucapkan ibu-ibu berdaster yang masuk bahkan tanpa dipersilakan.

"Jaleh lah rancak. Orang Jakarta, ko. Sepupu jauh Damian." Tampak begitu membanggakan, Ipung tersenyum senang sembari mengacungkan ibu jari pada Ivanka yang masih mempertahankan senyuman anehnya.

Wanita itu seperti dilempar ke dunia lain mendengar obrolan dua orang yang ada di sekitarnya saat ini.

"Oooh uni Erni yang lakinyo cino itu?"

Ipung mengangguk.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tampak wanita itu kembali melihat pada Ivanka, namun tak lagi dengan pandangan menelisik seperti beberapa saat lalu. "Sia namo e?"

"Ck! Bahasa Indonesia, Ni."

Lalu terkekeh seolah sadar jika ucapannya tak akan dimengerti, si tetangga itu kemudian kibaskan tangan di depan wajah dengan senyum malu. "Siapa nama?"

Tahu ia yang ditanya, Ivanka lalu ulurkan tangan. "Iva ...

Eeh." Sesaat otaknya berhenti bekerja, Ivanka yang menggunakan

jeda

itu

untuk

berpikir

lalu

mengembangkan senyum anehnya. "Aneska."

Dia harus mengulang nama barunya itu lebih banyak lagi.

"Ooh Anes? Uni namo e ... Namanya Siti. Rumah di depan ni lah. Kalau butuh apa-apa, datang lah. Indak perlu sungkan-sungkan."

Ivanka mengangguk cepat.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Entah bantuan apa yang akan ia butuhkan kepada tetangga barunya ini nanti tapi ia setujui saja karena di sini Ivanka sepertinya tak bisa hidup untuk dirinya sendiri lagi.

Dia perlu bersosialisasi. Ah ... Tapi kan niatnya di sini adalah untuk sembunyi?

"Oh ya, Anes. Sodaraku yang mau kerja di sini besok baru sampai." Lalu Ipung serahkan kunci mobil pada Ivanka. "Itu mobil kamu."

Sebentar ... Ivanka lalu menoleh pada Avanza hitam yang membawanya kemari.

Heh ... Itu mobilnya?

Apa maksudnya kendaraan tak mencolok itu adalah mobil keluaran tahun lama dengan AC yang tak panas lagi?

Sial!

Damian memang tak bisa diharapkan dalam hal ini.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aku pulang. Kamu istirahat aja dulu. Kalau ada apa-apa. Telpon aja. Minta nomorku ke Damian."

Lagi, mengangguk bersama ucapan terimakasih namun pikiran masih berisi makian untuk Damian yang dulu pernah memberi ia motor ala kadar dengan jok sekeras besi, lalu sekarang memberinya mobil yang tak kalah ala kadarnya karena bukan cuma AC yang tak dingin, pintunya pun sudah terdapat karat di beberapa sisi.

Wah ... Damian memang mencari masalah dengannya.

"Kami pulang, Nes." Melambaikan tangan dengan senyum dipaksakan pada Ipung dan tetangga yang ditarik oleh pria itu agar tak mengganggu Ivanka lebih lama lagi.

Ivanka yang tak sabar untuk segera menghubungi Damian lalu masuk dan mengunci pintu dengan cepat karena setelah Ipung pergi ia lihat beberapa ibu-ibu menatap ke arah rumahnya dengan sorot penasaran.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Dia tak mau berbasa-basi dulu!

Melempar kantong plastik yang ia tenteng sejak tadi ke spfa berwarna abu yang tak sempat ia kagumi. Ivanka segera membuka pintu pertama yang ia lihat ketika masuk ke dalam rumah.

Seperti terkaannya itu adalah kamar utama yang memiliki nuansa monokrom. Ruang istirahat untuknya yang berukuran sedikit lebih lebar dari kamar mandinya di rumah Xaveer yang juga tak ia respon dengan hela napas

lega karena penampakannya jauh lebih cantik dari yang ia bayangkan.

Dia begitu dendam dengan Damian yang memberinya kendaraan terlampau usang padahal bisa ia dibelikan setidaknya brio yang juga tak akan menarik perhatian orang-orang.

Lelaki itu memang ... Ah!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka kesal sekali.

Kalau sekarang dia harus ganti mobilnya di saat ada tetangga yang tahu Avanza itu miliknya, Ivanka tak mau menjadi bahan pembicaraan yang kemudian akan mengundang perhatian orang-orang yang barangkali sedangmencarinya.

Ya ... Dia tak terlalu percaya diri Xaveer akan mencarinya. Tapi ada sahabat yang akan kehilangan dia atau orangtu ... Itu lebih tak mungkin.

Menghempaskan tubuh ke atas kasur dan segera ia lakukan panggilan pada satu-satunya nomor telepon di kontak ponselnya, Ivanka langsung disambut oleh salam riang di seberang sana.

"Ibu udah sampe?"

Tapi sayangnya Ivanka tak seriang ini ketika mendengar suara bernada lega dari Damian. Alih-alih mengucap terimakasih atas usaha pria itu yang berhasil
Kisah Yang Kan Pisah Season 2

memberinya tempat persembunyian, Ivanka yang tatapannya

tampak begitu dingin lalu menjawab dengan nada sinis.

"Jadi begitu mobil ala kadar yang ada di pikiran kamu?"

Hening.

Satu detik, dua, tiga sampai masuk pada hitungan ke sebelas, suara dengung di seberang sana membuat Ivanka menggeram gemas.

"Jadi salah ya, bu?"

"Ya menurut ngana?!" Menutup mata dengan telapak tangan kirinya, Ivanka lalu mendesah pasrah.

Sudahlah.

Dia tak boleh menghancurkan suasana hatinya yang sudah buruk karena pelariannya ini.

Ivanka merasa tenang karena berhasil kabur. Namun sudut hati masih menggaungkan protes atas tindakan nekatnya ini.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ck! Sudah--"

"Bu, barusan tadi bapak ke sini."

Perasaan yang tak menentu ini seketika menjadi kian bimbang mendengar informasi dari Damian.

"Bapak cepet banget sadarnya kalau ibu hilang."

Ah ... Ivanka merasa otaknya buntu lagi.

"Ibu bakal lama--"

Langsung mematikan panggilan secara sepihak, Ivanka yang tak mau mendengar lebih banyak informasi dari Damian karena tak mau goyah di hari pertama pelarian lalu berbaring dan memeluk bantal dengan begitu erat.

Ivanka tak mau Xaveer menemukannya. Namun satu sisi ia jelas ingin pria itu mencarinya.

Mencari hingga ketemu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menggigit bibir bawah bagian dalam, Ivanka

merasakan pedas pada hidung ketika hasrat tangisnya merangkak naik.

Belum satu hari tapi dia sudah rindu begini.

Sial!

Membenci perasaan yang ia miliki hingga membuat ia lemah begini, tapi Ivanka tak mampu menahan isak pilu yang harusnya tak secepat ini datang.

Xaveer.

Bagaimana caranya ia melupakan pria itu?

Part Empat Puluh Tujuh

Bagaimana cara Ivanka bisa begitu licin melakukan pelarian adalah dengan meminta bantuan beberapa orang selain Damian.

Masuk ke kamar mandi yang ada di Bandara, ia memberikan pakaiannya pada seorang wanita yang kemudian pergi ke Bali seolah-olah menggantikan ia.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Wanita itu ia cari secara acak di media sosial, lalu ia iming-imingi uang dan jalan-jalan gratis ke Bali termasuk biaya hotel selama satu Minggu.

Agar tak dicurigai dan mendapatkan penolakan, apalagi dianggap sebagai orang yang tergabung dalam sindikat perdagangan, Ivanka mempersilahkan wanita itu membawa siapapun yang dipercaya ke Bali dengan menanggung biaya perjalanan namun dengan syarat, tak boleh tampak datang bersama sampai keduanya tiba di hotel.

Setelah berhasil mendapatkan satu orang untuk membantu misinya, Ivanka yang tak segera keluar setelah bertukar pakaian dengan si wanita yang ia sebut sebagai pengalih pertama itu, kemudian menentukan secara

acak pengalih kedua yang bersedia membantu dirinya.

Seorang wanita yang masuk seorang diri di kamar mandi setelah beberapa menit si pengalih pertama **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

pergi, dengan alasan ingin membuat konten, Ivanka mengajak wanita dengan rambut panjang itu bertukar pakaian.

Ia membayar dengan sejumlah uang sampai ajakannya diterima.

Selepas mereka berganti pakaian dan melakukan pembayaran melalui sebuah paltform belanja online yang sebelum sudah ia jdi dengan sejumlah uang, Ivanka kemudian tetap berada di kamar mandi sampai si pengalih

kedua pergi.

Mendapatkan target berikutnya, yaitu wanita yang tampaknya berada di usia empat puluhan yang setuju bertukar pakaian dengan alasan ingin kabur dari

pencarian orangtua karena enggan dijodohkan, Ivanka menukar

pakaian wanita itu kali ini bukan dengan pakaian si pengalih kedua namun pakaian baru yang ia minta **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

untuk dibelikan oleh si pengalih pertama sebelum mereka bertemu di bandara.

Selesai dengan misi pengalihan padahal rasa tak percaya dirinya yakin jika Xaveer mungkin tak akan mencari dirinya, Ivanka yang menggunakan gaun dari si pengalih ketiga kemudian keluar setelah membeli dengan

harga mahal kaca mata salah seorang pengunjung lain di kamar mandi, juga sebuah selendang dari pengunjung yang lain lagi dan membayar petugas kebersihan yang ia minta untuk tak melakukan kelakuan anehnya ini

kepada satpam.

Beranjak ke ruang tunggu dengan wajah yang agak menunduk seolah ia fokus pada ponsel di tangan, setibanya di sana Ivanka kemudian menghapus akun belanja online miliknya agar riwayat transaksi yang ia gunakan

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

tak terendus oleh Xaveer.

Masih belum yakin jika Xaveer akan mencarinya.

Namun berjaga-jaga saja karena pria yang ia tinggalkan ini bukan orang biasa yang akan kesusahan membayar detektif untuk mencarinya.

Selesai dengan semua rencana pelariannya karena misi terakhir adalah meninggalkan Jakarta. Ivanka yang sudah berada di Pekanbaru, wilayah yang baru ini ia datangi lalu dibuat terkejut ketika menjelang tidur Damian memberitahu jika Xaveer sudah menemukan wanita yang ia minta untuk pergi ke Bali untuk menggantikan ia.

Itu terlalu cepat dari perkiraan karena ia pikir butuh setidaknya dua puluh empat jam untuk bisa menemukan si pengalih pertama, Ivanka yang mulai merasa khawatir makin dibuat cemas oleh rasa takut Damian.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Bu, saya gemeter tiap bapak nelpon saya, bu. Gimana kalau saya diancam? Saya baru nikah, bu."

Ah ... Dengan sikap Damian yang seperti ini bisa-bisa ia akan berjumpa dengan Xaveer besok.

Bagaimana bisa begini? Dia bahkan baru tiba di Pekanbaru kemarin sore.

Memalukan sekali jika ditemukan secepat ini.

"Dia ngga akan ngapa-ngapain kamu, Dam." Ivanka yang

ingin

membuanf

rasa

was-wasnya

lalu

memandangi kuku-kuku jemarinya yang siang tadi ia bawa ke salon untuk mengganti warna kuku sebelumnya. "Tapi kalau

sampai kamu bilang di mana aku sama dia, kamu yang aku bunuh nanti!"

"Bu!" Damian terperanjat. "Tapi tetep aja saya lebih takut sama suami ibu! Ck! Bapak kerja apa sih, bu? Kok bisa dapat semudah itu rekaman cctv di bandara?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Apa pekerjaan Xaveer, ya?

Hanya pelatih dan penjaga bayaran saja, kan?

Tapi pria itu pasti memiliki banyak relasi untuk mempermudah pencarian dirinya.

Ah ... Untung Ivanka pintar.

"Kalau bapak datang lagi dan ancam saya--"

"Dia ngga tahu kamu punya nomor lain untuk menghubungi aku kan,

Damian?"

"Istriku bahkan ngga tau, bu. Sampai dia pikir saya simpanan ibu."

Bibir atas Ivanka lantas berkedut.

"Dia--"

"Sampai dia liat pak Xaveer dan bilang kalau itu ngga mungkin. Dia yang nuduh tapi dia juga yang matahin tuduhan itu."

Oh ... Cerita yang menyedihkan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Untung istri kamu cepat sadar." Urung tidur setelah sejak tadi tiap apapun yang ia lakukan hanya membuat ia merasa tersiksa karena selain merindukan si pria sialan itu, ia juga rindukan mbo Wal dan Wal lalu para sahabat juga si bayi kecil Nura yang tak sempat ia cium, Ivanka kembali berbaring setelah tadi ia terbangun dengan cepat ketika Damian berkata Xaveer sudah bertemu dengan si pengalih pertama pagi tadi.

"Kamu dengar, Dam. Walau Xaveer nanti mengancam kamu, dia tetap ngga akan bisa apa-apakan kamu. Dia ngga punya bukti--"

"Bu! Bapak kirim pesan lagi."

Mendengar itu, Ivanka lalu menelan salivanya yang terasa begitu kelat.

"Bu, bapak bilang kalau saya ngga ngasih tau di mana ibu, bapak bakal penjarain saya, bu."Nada bicara Damian begitu bergetar. "Bu, apa kita nyerah--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kembali duduk karena saat ini yang membuat ia lebih cemas adalah Damian, Ivanka langsung lemparkan kalimat ancaman. "Kamu bilang dan besok kamu mati."

"Kenapa ibu sejahat itu sama saya?"

"Karena kamu ngga nurut sama aku, Dam!" Ivanka menggeram gemas. "Udah deh, Xaveer cuma mengancam."

"Tapi, bu--"

"Sssstt! Ngga ada tapi! Teleponnya aku matikan. Untuk beberapa waktu ke depan jangan hubungi aku dulu!"

Lalu menyudahi pembicaraan dengan Damian yang jelas sekali lebih merasa takut dengan Xaveer dibanding dirinya, Ivanka yang marah karena Xaveer yang begitu berusaha mencari dirinya namun ketika ia ada di sisi priaitu malah tak diberikan kepastian apapun seolah memang ia tak sama sekali berharga kemudian mengambil satu bantal yang ia tempeli foto Xaveer yang ia ambil dari media sosial pria itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Dasar bajingan!" amuknya kemudian meninju wajah di foto itu yang padahal baru siang tadi ia peluk seolah itu adalah Xaveer yang begitu ia rindu.

*

Pesta ulang tahun pernikahan yang harusnya digelar dua hari lagi, melalui pengumuman di akun media sosial perusahaan dibatalkan karena hingga saat ini kondisi Kafi belum benar-benar membaik.

Pria itu sudah sadar dan bisa diajak berbicara. Hanya saja untuk bangun dari ranjang masih membutuhkan dukungan lalu di saat duka sedang melanda tak mungkin mereka mengadakan pesta pora.

Sebagai menantu pria dari anak pertama yang mendapatkan tanggung jawab untuk menjaga keluarga Kafi terlebih beberapa saudara pria itu berdatangan hanya untuk menambah kisruh dalam rumah tangga mertuanya

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

itu, Xaveer yang hanya bisa menunggu kabar baik dari orang suruhan yang bertugas mencari Ivanka, masih terjaga dengan pundak merosot lesu.

Malam ini ia masih berada di rumah sakit seperti malam-malam sebelumnya. Menjaga Kafi seorang diri setelah Vanya yang ikut tumbang diminta untuk istirahat dirumah saja bersama Irish yang menemani sedang Rafa

akan bergantian dengan Xaveer menjaga Kafi di rumah sakit.

Hanya berbaring tanpa mampu terpejam, Xaveer yang beberapa hari ini hanya bisa berjumpa sebentar dengan sang putra ketika ia jemput Gustav dari sekolah, tak sadar meneteskan air mata putus asanya.

Benar, ia bahkan baru kehilangan Ivanka selama sepuluh hari. Terlalu pengecut jika sudah menyerah sedini ini. Namun tak pernah tak mendapatkan kabar **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dari wanita itu semenjak ia ceraikan Ghina, Xaveer merasa begitutersiksa.

Hari-hari yang ia lalui seperti hujan yang tak mengenal henti. Dipenuhi duka juga sepi.

Tak tahu jika jauh dari wanita itu ia akan jadi mengenaskan begini. Makan tak nikmat, tidur tak nyenyak, melakukan pekerjaan pun jadi setengah hati.

Apalagi saat menunggu Kafi yang masih perlu dihibur karena

kehilangan si sulung, Xaveer yang harusnya bisa membagi energi positif malah lebih banyak merenung membuat ayah mertua tak kalah mendung.

Dia pikir rasa yang ia miliki pada Ivanka tak sedalam ini sampai sempat berpikir siap berpisah apalagi jika Gustav tak bisa menerima Ivanka sebagai ibu tiri.

Namun rasa sulit yang ia hadapi ini seperti sebuah tamparan

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

keras untuk semua kepercayaan dirinya yang pernah berkata dengan jelas jika Ivanka bukan tujuan hidupnya.

Bangkit ketika merasa tenggorokan begitu sakit mencekat, Xaveer yang mengusap wajah untuk lenyapkan jejak air mata lalu melirik ke arah Kafi yang terdengar memanggilnya.

"Pa?" Ia dekati pria itu yang berusaha untuk duduk, lalu dengan sigap Xaveer membantunya. "Kenapa, pa?

Masih malam. Istirahat saja lagi."

Menatap kasihan pada wajah kuyu Xaveer yang tak sempat istirahat karena harus menjaganya, Kafi lalu ulurkan tangan untuk menepuk punggung tangan

Xaveer yang berada di sisi ranjang. "Apa belum ada kabar soal

Ivanka?" tanya yang penuh harap itu, Xaveer jawav dengan gelengan penuh rasa kecewa.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bahkan sudah ia periksa transaksi terakhir di rekening Ivanka dan tak ada transaksi yang bisa memberi sebuah tanda keberadaan istrinya sekarang, selain pengisian saldo dalam jumlah besar ke akun belanja online yang sudah tak bisa diakses kembali.

Ivanka terlalu pandai mencipta rencana pelarian.

Hingga Xaveer yang terbiasa melacak keberadaan orang-orang ini dibuat kelimpungan pun dengan orang-orang suruhannya yang malah memuji aksi pintar Ivanka.

"Aah...." Hela napas Kafi terdengar begitu lemah. "Di mana kamu, nak?" Pandangannya menerawang, lurus ke arah langit-langit kamar. "Mengapa harus menghukum kami dengan menghilang?"

Pahit di tenggorokan makin menjadi pun dengan rasa sakitnya, Xaveer membuang wajah dari raut kesedihan Kafi.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ia merasa begitu buruk sebagai suami. Bukan hanya tak tahu apa yang tengah istrinya rasakan, ia malah ikut memberi luka di hati wanita itu.

"Sekarang setelah tidak ada, semua baru terlihat jelas nilainya."

Xaveer mengangguk setuju.

Vanya yang acuh tak acuh saja kemarin menangis penuh penyesalan di pelukannya karena Xaveer yang mengaku tak bisa menemukan Ivanka

Xaveer akan temukan wanita itu. Pasti. Bahkan tak peduli jika itu akan memakan waktu dan menguras tenaganya, ia akan tetap mencari Ivanka sampai wanita itu kembali ke pelukannya. Namun ada rasa kesal dalam hati

terhadap Vanya yang tahu jika Ivanka menghilang namun tak sama sekali bertanya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Jadi untuk menampilkan penyesalan yang jelas ibu mertuanya sembunyikan, Xaveer mengatakan jika kemungkinan besar Ivanka tak akan bisa ditemukan dan mereka akan kehilangan wanita itu selamanya.

Vanya yang tadinya hanya sekadar mendengarkan, lambat laun meneteskan air mata sebelum isak pilu seorang ibu itu terdengar.

Wanita yang terkesan tak peduli itu kemarin bahkan sampai pingsan ketika tangisnya tak bisa sama sekali dihentikan.

Vanya yang berlagak tak peduli. Sesungguhnya memiliki ketakutan jika suatu hari Ivanka benar-benar pergi dari sisi wanita itu.

"Dulu sebelum menikah, Vanya benar-benar ketat untuk semua aktivitas Ivanka di luar. Kamu tahu kenapa mama seperti itu?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kembali tatap raut pasi Kafi, Xaveer yang menarik kursi untuk

ia

duduki

lalu

menggeleng.

"Kenapa

memangnya, pa?"

Menarik napas dalam sebelum menceritakan secuil sisi keibuan Vanya terhadap Ivanka, Kafi berkata; "Jadi waktu Ivanka usia sepuluh tahun, keluarga lelaki itu mengancam mau merebut Ivanka bahkan papa pernah menangkap orang suruhan lelaki itu yang menunggui Ivanka di sekolahan. Vanya itu tidak peduli dengan Ivanka, tapi anehnya dia takut kalau Ivanka benar-benar pergi."

Menyimak dengan baik ucapan ayah mertuanya, Xaveer mengangguk-anggukkan kepalanya sebagai respon.

"Jadi seolah memang dia jahat, Vanya tidak pernah memberi akses Ivanka untuk pergi dari rumah. Kamu tahu kan, Ivanka itu orangnya ngga pedulian. Sampai **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

ada penjaga bayaran yang mengawasi Ivanka dari jauh dan

dia ngga sadar sampai sekarang." Kafi terkekeh geli tiap ingat sifat tak peduli putri sulungnya itu namun Xaveer yang mendengarnya malah mengernyit dalam.

"Sampai kapan ada yang jaga Ivanka?" tanyanya kemudian.

"Ah ... Cuma sampai SMA. Setelah itu kami hanya memantau Ivanka dari jauh saja. Lebih sering menelepon dan melarang dia pergi kemanapun setelah pulang kuliah walau ya ... Ivanka yang keras kepala sering tiba-tiba

hilang dan Vanya akan panik. Tapi bukannya menunjukkan rasa khawatirnya setelah Ivanka pulang, Vanya akan marah-marah dan malah membuat anaknya sakit hati."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Perasaan kasih yang terhalang oleh benci. Itu lah yang Vanya rasakan terhadap Ivanka yang jelas wanita itu lahirkan dengan mengorbankan nyawa.

"Ibu dan anak itu hubungannya sulit diperbaiki. Tapi suatu saat ... Mereka bisa akur, kan?"

Xaveer tak bisa menjawabnya. Karena selain tahu Vanya sudah memberi luka yang begitu besar di hati Ivanka, istrinya juga bukan tipe pemaaf yang akan melupakan semua rasa sakit yang diterima.

Ya, seperti yang Xaveer alami saat ini. Buah dari luka yang ia beri pada Ivanka, kini ia nikmati dengan lara tak terkira.

Kepergian wanita itu membuat luka besar di hatinya.

"Harusnya papa bisa lebih tegas sama mama kalian.

Tapi ... Selalu diingatkan kalau papa tidak ada hak atas Ivanka membuat papa akhirnya menjauh." Bunyi tercekik dari Kafi disusul oleh tangis pria itu. "Andai ...

papa bisa lebih tegas."

"Pa." Xaveer menepuk pelan bahu Kafi. "Sudahlah.

Kondisi papa belum benar-benar baik. Sekarang ini jangan pikirkan apapun."

"Bagaimana bisa tidak memikirkan apapun, Xaveer.

Anak papa hilang. Suami dan keluarganya memberi dia luka yang begitu banyak."

Xaveer merasakan pukulan di dadanya mendengar ucapan Kafi.

"Temukan dia, nak." Kafi menatap masih dengan harapan yang menyala. "Sampai enam bulan ke depan.

Kalau setelah itu Ivanka belum pulang atau ditemukan, bercerai saja kalian."

Nyeri itu berdenyut di balik dada lalu sesak seperti ombak keras yang menerpanya.

"Mungkin dengan begitu Ivanka baru mau pulang."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tak bisa menjawab apapun ucapan ayah mertuanya, Xaveer lalu menunduk dalam, kembali menyalahkan dirinya yang membuat Ivanka menghilang.

"Papa tidak membenci kamu. Tapi papa jelas lebih menyayangi putri papa. Kalau sampai enam bulan dia tidak kamu temukan atau tidak kembali sendiri itu artinya memang perpisahan yang dia harapkan. Jadi lepaskan

dia, Xaveer. Hubungan seperti ini tidak akan berhasil--"

"Pa." Xaveer sudah cukup mendengar semua keraguan orang terhadap hubungannya dengan Ivanka. Nadhira, Tasyi, Mila, dan Joana juga sudah meminta ia untuk mundur karena barangkali ini lah yang Ivanka inginkan sebelum kembali.

Bercerai.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi ... Xaveer tak akan mewujudkan semua rasa pesimis itu karena hatinya yakin jika Ivanka hanya akan menjadi pasangan hidupnya.

"Dulu, hari ini, dan sampai seterusnya, Ivanka adalah istriku dan hanya kematian yang akan memisahkan kami."

"Xav--"

"Istirahatlah, pa." Pria itu berdiri. "Ini masih malam."

Tampak mengeraskan hati pada semua saran, Xaveer kembali ke sofa dan berbaring di sana.

Kebat-kebit kesedihan di balik dada, menemani tidurnya yang terasa begitu hampa.

Biasanya ada tubuh ramping yang begitu pas berada dalam pelukannya namun sekarang Xaveer hanya bisa berpuas diri dengan memeluk dirinya sendiri.

Aku tidak berharap kamu pulang begitu saja, Vanka.

Karena aku mau, aku yang menemukan kamu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer enggan dikasihani dalam hubungan ini bahkan jika kemudahan hanya akan membuat ia terlihat payah sebagai seorang pria, maka akan ia cari sendiri istrinya hingga berhasil ia temukan dan tak peduli jika itu adalah paksaan, Ivanka akan ia jadikan istrinya selamanya.

Aku akan mengikat kamu setelah itu.

Hanya terpejam karena kantuk belum segera

membawa kesadarannya pergi, rahang pria itu mengeras hanya karena rasa marah yang ikut terlibat dalam kesedihannya.

Marah karena ditinggalkan meski sadar jika ia pantas mendapatkan itu sebagai hukuman.

*

"Vanka?! Serius ini lo? Brengsek! Apa-apaan sih lo pergi gitu aja!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tiga minggu sudah ia bersembunyi, berusaha untuk menikmati waktu dengan sendiri namun yang dirasakan hanya sepi. Akhirnya putus asa dengan hening yang menggerogoti, tengah malam Ivanka menghubungi Nadhirasetelah puluhan kali memikirkan hal ini.

Tadinya ia ingin hubungi Tasyi saja. Tapi tahu jika sahabatnya itu susah terbangun jika sudah tidur atau kadang masih di luar untuk bekerja dan ponsel pasti berada di tangan manager wanita itu, jadi Ivanka hubungi Nadhira yang ketika mendengar suaranya langsung berteriak nyaring dan memaki dirinya sampai lupa menjawab salam daringa tadi.

"Assalamualaikum bu, Hajjah."

Tapi kini tetap bukan salam yang ia dengar melainkan tangisan Nadhira.

"Nadh! Apa sih pakek nangis segala? Lo ngga mikir gue dah jadi setan, kan?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Brengsek loo, ka! Tiap denger penemuan mayat di berita kami langsung gemeter semua."

Ah ... Memang setan sialan teman-temannya ini.

"Gue sehat! Baik! Dan makin menggendut! Puas, lo?"

"Huuuaaaaah! Apa lo ngga bisa sebelum ngilang woro-woro dulu? Raddine yang nanyain lo di mana sampe seret tuh ASInya!"

Tawa Ivanka detik itu sontak pecah.

Ini menggelikan sekali ketika mendengar ada orang yang merasa kehilangan dirinta meski ia tahu jika para sahabatnya memanb begitu tulus menyayangi ia.

"Kalau ngilang woro-woro namanya pamitan, bangke!"

tawanya makin menjadi dan di seberang sana, Nadhira yang menangis pun ikutan tertawa.

"Lo di mana? Video call lah. Ini nomor baru lo? Gue save, ya?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Heem. Nomor baru. Gue di suatu tempat. Ngga usah nyari-nyari. Gue baik kok. Terus--"

"Kapan pulang, Ka?"

Desah panjang Ivanka lalu terdengar. "Entahlah. Tapi yang jelas lo udah tau kalau gue baik-baik aja. Bilang ke yang lain juga untuk ngga usah cemas." Wanita itu terkekeh. "Kalau ada yang cemas, sih."

"Maksud lo apa ngomong gitu? Tasyi sampai ngga kerja seminggu karena mikirin lo! Apa kami sejahat itu sampai lo berpikir--"

"Ngga, kok." Duduk di ruang tamu, tatapan meliar melihat sekeliling yang terasa begitu senyap, Ivanka menggeleng. "Tau kalian bakal cemas, makanya gue hubungi lo. Maaf." Ia tertunduk pilu. "Sebenernya gue kesepian

juga, sih."

"Kami kehilangan, Vanka."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Heem. Maaf."

"Lo belum mau pulang? Mau sembunyi sampai kapan?"

"Kalian bisa rahasiain soal ini, kan? Gue cuma mau ngobrol sama kalian aja. Jangan bikin gue repot dengan kasih tau ke orang kalau gue di sini."

"Gue Bahkan ngga tau lo di mana!"Nadhira si wanita yang

terkenal

penuh

wibawa

itu

terdengar

mendengkus

kasar

membuat

Ivanka

lagi-lagi

tertawa."Tapi tenang aja. Rahasia lo aman."

"Heem. Gue cuma butuh istirahat kok, Nad. Gue balik kalau udah ngerasa sembuh."

Untuk beberapa saat tak ada jawaban sampai ia mengira jika sahabatnya malah tertidur, Ivanka lalu memanggil berniat untuk sudahi panggilan namun desahan Nadhira yang begitu panjang seolah ada beban yang tengahdirasa wanita itu membuat Ivanka **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

urung menyudahi panggilan. "Cerita kalau ada masalah, Ka. Jangan pendam sendiri."

"Ya." Jeda. "Tapi ngga perlu khawatirkan apapun.

Selain patah hati, gue--"

"Sebenernya gue ngga mau bilang ini tapi Xaveer kacau, Ka. Hampir tiap hari dia datang karena dia pikir gue tau lo di mana tapi setelah ini kalau dia datang lagi, gue harus berbohong."

Mengapa nada bicara Nadhira seolah menggambarkan wanita itu peduli pada Xaveer?

"Lo ... Ngga mau berbohong demi gue?" tanga yang sarat akan kecewa itu membuat Nadhira mendesah panjang.

"Sekasian apapun gue sama Xaveer. Gue masih waras untuk ngga mihak dia ya, Ka!"Lalu Nadhira tertawa yang sayangnya tak membuat Ivanka ingin tertawa pula.

Kesedihannya masih terus menjadi teman hidup wanita itu saat ini.

"Apa ada saran yang mau lo bilang?"

Tawa di seberang sana berhenti.

Diam untuk beberapa saat, lagi-lagi helan napas Nadhira terdengar tampak begitu terbebani seolah wanita itu lah yang sedang memiliki masalah.

"Kalau gue ada di posisi lo, mungkin gue juga akan pergi, kok. Gue ngga punya banyak saran, sih. Tapi kalau jeda yang lo ambil itu ngga ngasih efek apapun.

Pulang aja, ya? Selesaikan semua secara jelas dan jangan menghilang lagi."

Ingin Ivanka pun begitu. Tapi berpikir pulang tak akan ada yang antusias menyambutnya, untuk apa?

Pun dengan Xaveer yang seolah butuhkan ia. Jika dia kembali, pria itu hanya akan menjadikan ia sekadar **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

teman tidur saja andaikan perceraian tak dapat terwujudkan.

"Gue belum bisa memutuskan itu, Nadh."

"Ngga masalah. Saran gue ngga perlu lo turuti. Yang penting lo bahagia, Ka. Lo pasti capek banget kan selama ini?"

Mencebik pilu ketika tangis itu kembali berdatangan, Ivanka yang tak bisa terus menerus sembunyikan lagi kesedihan yang ia punya lantas loloskan isak yang terdengar begitu penuh luka.

Tak ada yang bisa ia katakan selain tunjukan laranya memalui isakan pada Nadhira yang hanya mampu mendengarkan namun perlahan air mata berjatuhan.

Ivanka yang selalu kuat itu ... Malam ini menampilkan sisi rapuh yang dimiliki dan isak yang berusaha dibuat setenang mungkin itu malah terdengar begitu menyakitkan.

Mencoba hentikan tangisnya, Ivanka yang tergugu lalu berbicara sedikit kesusahan.

Sebelumnya ia hanya menangis saja.

Menangis, bahkan biasanya tanpa suara. Tapi malam ini ia malah menangis hingga kehilangan suara dan itu memberi nyeri berkalilipat untuk dadanya meski entah bagaimana ada setitik lega yang ia rasa.

"Nadh ... hiks" Wanita itu diam menelan salivanya ketika isak tertahan lolos begitu saja, membuat ia nyaris frustrasi. "Sori." Ia hapus basah di wajah, mengambil tisu yang jadi penghias setiap meja, lalu membersihkan

cairan hidung yang ikut menganak sungai tiap kali ia menangis. "Gue ... Gue ngga--hiks! Aah sial!"

Mematikan panggilan secara sepihak karena tak mau Nadhira mendengarkan lagi tangis cengengnya, Ivanka lalu untuk mengirim pesan pada wanita itu.

Me : sori, Nadh. Gue tidur dulu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Nadhira : Oke, Ka. Besok gue boleh nelpon lo sama yang lainnya?

Me : Oke.

Nadhira : gue sayang sama lo ka. Sayang banget.

Bukannya berhenti, tangisnya malah menjadi ketika membaca ungkapan hati penuh perhatian Nadhira padanya.

Me : gue jijik sih bilang ini. tapi masalahnya gue juga sayang lo. Yang lain juga. Malam Nadh.

Tawanya lolos di antara isakan yang masih ingin menemani Ivanka malam ini.

Nadhira : gue makin cinta kalau lo jijik begini.

Menyudahi obrolan karena ini pun sudah larut malam dan Nadhira harus segera tidur daripada meladeni ia yang sedang patah hati berkepanjangan ini, Ivanka meletakkan ponsel di sisi tubuh.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kaki ia lipat dan memeluknya erat. kening disandarkan di antara lutut yang berdempetan lalu tangis kembali datang sementara isak yang ia tahan-tahan makin menjadi kali ini.

Menangis membuat luka yang Ivanka miliki tak serta merta sembuh alih-alih duka yang harusnya ia tutup makin terkuak lebar. Namun melalui bulir air mata yang mengisi hari-harinya ini selalu ada lega tiap ia luapkan

kesedihannya dengan cara meratap begini.

Tapi ... Begini membuat deritanya jadi begitu jelas, kan?

Ugh! Padahal tujuannya pergi adalah untuk mengobati diri.

Tbc....

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 48 Season 2

Kupikir hubungan ini hanya persinggahan saja Bagian dari sejarah yang kan terlupa Tapi mengapa ketika kita tak lagi satu Dunia menjadi kelabu Sendu merengkuhku Padahal pisah adalah pintu yang kita cipta Bersama sakit membelenggu Mengapa usai membuat kian lara Sesungguhnya apa yang hati damba Bukankah kita hanya simpul yang tak terikat mati.

Lalu mengapa duka menggedor jiwa Padahal hubungan yang ada hanya sebuah ilusi Bersamamu bahagia adalah imaji Tapi tanpamu aku adalah raga dengan jiwa yang pergi.

Sayang, Sekarang aku tahu

Jika sakit ketika bersamamu Tak seburuk ketika kamu tak di sisiku

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Part Empat Puluh Delapan

Sendiri itu menyakitkan. Namun ketika kita berada di keramaian dan tetap merasa sepi, itu jauh lebih buruk, bukan?

Ivanka hidup dalam keluarga besar dan berkecukupan.

Namun disisihkan membuat ia selalu merasa kekurangan. Lantas ketika menikah dan tak dijadikan tujuan melainkan sekadar alat padahal dalam bayangannya ia

akan memiliki keluarga sendiri yang bahagia, Ivanka kian merasa tak berharga.

Lalu sekarang berada dalam posisi yang tak menyenangkan. Menghabiskan hari-harinya seorang diri di kota orang lain yang terasa asing, rasanya jauh lebih damai, karena ia tak perlu lagi protes pada sunyi yang selalu menghinggapi diri karena memang ia hanya sendiri.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tak ada yang dinanti kepulangannya. Tak ada orang yang bisa menampung harap-harapnya karena kini apa yang Ivanka ingini akan ia wujudkan seorang diri dan jika yang ia impikan tak jadi nyata, tak perlu ia menaruh kecewa.

Begini terasa damai.

Menatap dalam pada lukisan kupu-kupu yang terbang di bawah taburan salju yang baru ia selesaikan setelah tiga hari lembur untuk menyelesaikan satu karya seni saja, Wanita itu lantas mengulas senyum puas.

Di tempat asing ini hobi lamanya kembali terasah.

Mengusir bosan karena sendirian, ia kembali melukis namun hanya objek yang ia imajinasikan saja yang akan ia tuang ke atas lembaran kanvas.

Ivanka menggambar apapun. Entah itu rumah, taman, binatang, bahkan serangga sekalipun. Namun di antara semua gambar itu ia tak berani menggambar sebuah **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

wajah karena hingga detik ini di kepala hanya menampilkan satu sosok saja.

Ia sedang berusaha melupakan pria itu. Jadi tak lucu jika di sini malah ia lukis wajah dengan garis rahang tegas dan tatapan yang mampu menaklukkan lawan itu.

Menyudahi aktivitas menggambarnya, wanita itu meregangkan tangan agar otot-otot sedikit mengendur sebelum kemudian ia bangkit bersama dengan tangan yang melepaskan kunciran.

Kepala terasa sakit menyangga berat rambut yang tak seberapa.

Menggerainya, biarkan helai bak sutra itu membelai punggung yang terbuka, Ivanka keluar dari ruang khusus yang memang sejak awal sudah ia siapkan untuk hobi lamanya.

Tak mengharapkan ada sapaan ketika ia keluar dari kamar lukisnya, Ivanka yang hanya menggunakan kaos **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

bertali spaghetti dengan rongga lebar di bagian punggung, edarkan pandangan, menguap lebar seakan kantuk

sudah di pelupuk mata, lalu perhatian terpaku pada gelap di balik kaca jendela.

"Ini sudah malam?"

Padahal dia mulai melukis pukul dua siang, tapi ketika keluar dia sudah menjumpai malam.

Waktu berjalan begitu saja seolah perputaran jam menjadi lebih cepat dari biasanya.

Berjalan menuju dapur, melirik pada catatan yang tertempel di pintu kulkas, ia mengambil sepotong tempe goreng yang tak lagi renyah sebelum kemudian mengambil catatan yang pasti ditinggalkan oleh Sitti.

Kakak Ipung yang bekerja dengannya namun tak menginap. Bahkan wanita itu hanya bekerja beberapa jam saja di siang hari jika pekerjaannya sudah selesai.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Anes, setrikaan baju akak selesaikan besok. Untuk sayur di meja nanti taruh saja di kulkas kalau Anes sudah makannya.

Sambil mengunyah, ia menoleh pada meja bar mini yang barusan ia buka tudung sajinya.

Sayur sopnya sudah dingin dan ia enggan memanasi.

Krucuk!

"Aah ... Terserahlah."

Dia lapar.

Ketika fokus pada kegiatannya, Ivanka bahkan sampai lupa untuk mengisi perut. Sekarang sepotong tempe yang barusan ia ambil memancing para cacing untuk memprotes ia yang tak makan sejak tadi.

Sebenarnya Ivanka berniat untuk melakukan diet.

Satu bulan di Pekanbaru, berada dalam proses pemulihan dari rasa kecewa, tapi bukannya kurus, lemak malah berkumpul di perut.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Semua karena nafsu makan yang malah menggila dua minggu terakhir ini.

Menarik kursi lalu mengambil nasi yang benar-benar ia perkirakan beratnya, Ivanka lalu menatap lauk pauk yang tersaji.

Sitti, selalu membuatkan makanan yang bersantan dan berminyak untuknya. Menebak dengan pasti jika berat badan yang bertambah drastis karena masakan wanita empat puluh tahun itu, Ivanka kemudian meminta perubahan menu.

Dengan resep makanan sehat ala Laime Glory yang ia minta dari Damian, Ivanka lalu menyuruh Sitti untuk membuat makanan sejenis meski beda rasa.

Tapi sudah empat hari ia makan makanan seperti ini dan sekarang mulutnya yang entah bagaimana malah terbiasa dengan menu bersantan dan berminyak mulai menginginkan rendang nikmat buatan Sitti atau dendeng

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

paru yang dibalur dengan sambal merah.

Aah ... Ivanka yang mendesah lalu menggigiti kuku-kukunya dengan gelisah.

"Diet Vanka." Mengerang putus asa, ia usap wajahnya dengan kasar. "Lo ngga boleh jadi janda jelek."

Nanti jangankan bisa mendapatkan suami baru. Xaveer saja mungkin tak mau.

Menatap hidangan sehat yang berupa sayur-sayuran yang diolah dalam beberapa jenis masakan--salad, sop, dan tumis--Ivanka lalu menggigit dengan keras bibir bagian bawahnya ketika rasa panas mulai menjalar hinggake mata.

Seketika ia merindukan mbo Wal yang pasti akan membuatkan makanan yang ia suka tak peduli kapanpun ia minta. Tapi sekarang ia hanya sendiri. Tak mungkin memanggil Sitti hanya untuk membuatkan apa yang ia mau atau masak sendiri dan berakhir dengan membakar rumah barunya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mendesah sebelum ia jatuhkan kening ke sisi meja, tatapan yang berbinar kosong itu mulai kabur oleh air mata yang berkumpul.

Sekarang sendirian yang damai ini akan rusak ketika rindu menyerbu.

Rindu.

Wanita itu merindukan mbo Wal yang sudah ia anggap seperti ibu.

Rindu.

Rasa yang sering kali membuat ia sesak ini selalu menuntut ia untuk memberikan sebuah temu.

Tapi andai ia bisa dan menemui mbo Wal untuk tuntaskan rindu, ia pikir sesak yang mendera tak akan berkurang karena sebenarnya yang paling ingin ia temui adalah pria itu.

Ah ... Sendiri yang katanya memberi damai ini ternyata mengibarkan bendera putih ketika rindu memberi **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

siksaan yang jauh lebih buruk dari sekadar sepi di antara ramai.

"Ck!" Berdecak ketika air mata yang ditahan mulai berjatuhan, Ivanka lalu memejamkan mata dengan begitu erat.

Harusnya satu bulan dalam pelarian ini sudah ada sedikit rasa yang terkikis. Namun menebak jika Xaveer menaburkan formalin pada perasaan yang ia punya pada pria itu, jangankan hilang 10%, rasa yang awalnya ada di

angka 100 itu sepertinya sudah menjelma menjadi seribu hanya karena rindu.

Meninggalkan salad karena ia benar-benar sudah bosan dengan sayuran mentah itu, Vanka mengambil sop dengan memperbanyak potongan daging ayam.

Tapi belum ia mulai menyuap, ponsel yang ada di kamar berdering kencang dan Ivanka yang merasa sunyi segera pecah, langsung berlari untuk mengambil **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

ponsel dan menjawab panggilan video dari Tasyi yang seketika itu memberi ia riang.

"Akhirnya dapet temen gue." Mencebik pura-pura pilu, Ivanka kembali ke meja bar yang hanya bisa digunakan untuk dua orang saja.

"Eh Ruhaya! Kita nelpon lo dari siang tadi, ya! Ngga ada lo jawab."

"Oh ya?" Ivanka lalu terkekeh. "Gue ada di kamar sebelah kebetulan emang di sana agak kedap suara sih." Lalu mengarahkan kamera ke piringnya untuk menunjukkan pada Tasyi kesibukannya saat ini.

"Makan gue. Ini yang masak di tempat gue biasanya bikin yang santen-santen. Terus gara-gara itu gue menggendats, kan. Jadi gue memutuskan untuk diet!

Tapi sialnya, sekarang gue pengen makan rendang sama dendeng paru." Nyerocos bahkan tanpa ditanya namun Tasyi begitu setia mendengarkan, wanita yang di seberang sana tampak sedang berada di dalam **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mobil dengan tampilan bak anak sekolahan karena baju putih yang digunakan beserta dasi berwarna biru keabu-abuan itu lalu menjawab.

"Kesepian banget kayaknya ya, lo?"

Tawa Ivanka yang membuncah menjadi jawaban untuk Tasyi. "Eh lo mau ke mana? Itu lo pakek baju SMA?"

Bertanya usai menyuap sesendok nasi yang panasnya membuat sop yang ia tuangkan ke piring menjadi hangat.

"Ada acara ulangtahun artis gitu. Biasa kan latah. Jadi kalau ada satu rayain pakai tema sekolah entar yang lain ikutan."

Mendengarnya Ivanka hanya memberi sebuah seringai.

"Abis ini lo ikutan--"

"Kalau lo ngga balik, gue ngga mau rayain pesta apapun."

"Alah!" Ivanka mencibir.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Meletakkan sendok ke atas piring, jemarinya lalu bermain ke gagang besi itu tapi perhatian tetap pada Tasyi yang kini menaikkan alisnya.

"Ngapain liatin gue gitu? Terharu?"

"Ngga. Wong kalau lo adain pesta juga gue ngga akan datang, walaupun gue ada di Jakarta." Mengulum senyum geli ketika Tasyi tampak sewot.

Ivanka tak mau berbaur dengan orang-orang dari entertainment, jadi memang biasanya ia dan teman yang lain akan merayakan pesta ulangtahun Tasyi secara pribadi.

"Iya sama aja. Gue tetep ngga mau ngerayain pesta apapun kalau lo ngga di sini. Ini gue pergi aja karena dipaksa!"

Tasyi yang cantik dengan rambut ikal tergerai itu lalu membulatkan sepasang bola matanya. "Oh ya! Nyokap lo tadi ngechat gue."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Eeh?" Tumben sekali. "Kenapa?"

Tasyi dengan bibir melengkung ke bawah, menaikkan bahunya. "Dia bilang kalau akhir-akhir ini kami terlihat lebih tenang. Padahal dari lo nelpon Nadhira lima hari lalu sampai hari ini kami ngga ada temu sama keluarga lo kecuali bang Xa...." Tasyi menggantung ucapannya sebelum ia ubah ujung kalimatnya. "Ya itu deh pokoknya. Apa nyokap lo tau?"

Ada rasa nyeri ketika Tasyi hampir keceplosan menyebut nama si calon mantan suami, Ivanka yang menutupi rasa gelisah yang kemudian melanda pun bertanya. "Nyokap gue cuma bilang itu aja, kan? Ya udah cuekin aja."

Vanya tak mungkin khawatir akan kepergiannya yang tanpa pamit ini.

"Ya, sih. Tapi dia juga bilang gini; kalau kalian terlihat baik. Berarti dia juga baik." Lagi, Tasyi kedikan bahunya. "Intuisi mak lo tajam juga, ya?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Yah ... Ivanka cebikkan bibir. "Dia cuma nebak doang."

Tapi mengapa hatinya seperti menyala kembang api?

Meski disebut dengan panggilan Dia oleh sang ibu ia sudah merasakan bahagia, begitu?

Vanya pasti hanya berbasa-basi. Tak mungkin sedang ikut kehilangan dirinya juga.

"Anak pemerkosa!"

Aah ... Suasana hati Ivanka menjadi makin buruk tiap ingat hal itu.

"Ivanka! Jangan melamun!"

Lalu mengerjap, usir kesedihan yang kembali berdatangan, Ivanka lalu menggeleng. "Oh ya. Kabar bapak gue gimana, ya? Gue ngga ngira si tukang kawin-

-maksudnya Xaveer--itu begok banget pakek bilang kalau gue

ngilang!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Esok harinya setelah ia menelepon Nadhira,

sahabatnya itu memberi kabar tentang sang ayah yang masuk ke rumah sakit dan jika bukan karena katanya Kafi sudah berada di rumah, ia mungkin akan pulang.

Tak peduli tak ada darah pria itu dalam dirinya namun Ivanka tak bisa membohongi diri jika dia sangat menyayangi Kafi.

"Sehat. Irish bilang dia udah oke, sih. Tapi ya kalau dipikir-pikir sebenernya lo juga ngga mungkin balik ke rumah ortu lo kan waktu itu? Cuma si tukang kawin udah seputus asa itu sampai ngira kalau lo mungkin pulang." Tasyi terkekeh mengingat bagaimana Irish menceritakan jika kedatangan Xaveer ke rumah adalah untuk mencari Ivanka yang hilang. Tapi siapa sangka malah membuat Kafi terkena serangan jantung sampai separah itu.

Tersenyum tenang seolah tak ada apapun yang mengusik dirinya ketika Tasyi menyebut sedikit tentang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

suaminya, wanita itu yang agak penasaran dengan apa saja usaha yang Xaveer lakukan untuk mencari dirinya lalu bertanya namun dengan lagak acuh tak acuh.

Dia tak mau terkesan masih berharap meski sebenarnya begitu. "Jadi lima hari ini kalian ketemu dia lagi?" Tangan menyangga dagu sedangkan pandangan ia arahkan ke piring yang tak lagi ia sentuh isinya.

Dia tak nafsu makan.

Bukan karena pembasahan tentang Xaveer melainkan ingin rendang.

Titik.

"Kemaren dia ke rumah Mila, tadi ke rumah gue."

Memperhatikan Ivanka yang kali ini memainkan helai rambutnya.

Bahkan walau berusaha untuk terlihat tak peduli, pertanyaan Ivanka sudah cukup menjelaskan kalau **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

wanita ini masih penasaran akan sosok Xaveer. "Mau tau keadaannya, ngga?"

Tak segera menjawab, Ivanka mengunyah tempe yang digoreng dengan tepung itu. "Ngga lah." Mau. Ivanka mau tahu bagaimana keadaan suaminya tapi tak boleh tahu demi kesehatan hatinya sendiri. "Lagian dia mau nyari gue sampai kapan, sih? Bulan depan juga dia pasti dah balik ke bini pertama. Ranjangnya udah dingin."

Tertawa, namun Ivanka tak bisa sembunyikan dukanya.

Demi Gustav, pria itu pasti kembali dengan Ghina lagi dan Ivanka enggan menjadi penghalang.

Apalagi setelah ia kenal bagaimana sosok Ghina yang sebenarnya. Jika masih terlibat dalam hubungan memusingkan itu, bisa dipastikan ia akan merobek mulut Ghina yang begitu pandai mencari simpati.

"Entahlah." Tasyi hela napasnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Melihat kondisi Xaveer sebenarnya ia lebih yakin jika bulan depan pria itu akan mati jika tak kunjung menemukan Ivanka. Tapi sudahlah. Ia terlalu malas untuk menjabarkan derita pria itu pada Ivanka yang pastinya lebih merasakan lara.

"Ya udah gue sampe, nih. Lo stop deh makan santen-santen. Pipi lo udah semontok itu."

Ivanka lantas meraba pipinya. "Kan gue bilang, gue naik lima kilo." Lalu jemari turun menuju perut yang tak kalah berisi. "Gue gendut lari ke pipi sama perut."

"Olahraga, gih!"

"Ya, kan? Dulu gue rajin kok sekarang gue males, ya?

Mana skincarean gue skip mulu!"

Mendengar kebiasaan lama Ivanka yang tak asing lagi membuat bola matanya berputar jengah. "Cepat tua lo ntar!"

"Tapi gue sehat, loh! Buktinya gue montok gini!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Montoknya lari ke dada, ngga?" Tasyi yang belum kunjung turun dari mobil malah kembali membicarakan ini itu bersama Ivanka yang kini tertawa.

"Ngga tau. Gue ngga pake bra jadi ngga tau ukurannya masih sama atau berubah." Renyah sekali cara bicaranya yang diselipi guyon dan tawa itu.

Tasyi yang melihat Ivanka tak tampak terlalu tertekan ketika ia pikir keadaan wanita ini akan begitu menderita karena pergi ke kota orang yang sampai saat ini tak ia ketahui di mana, tersenyum ikut senang.

"Lo bahagia?"

Tawa itu berhenti perlahan sebelum hela napas menyusul kemudian. "Ngga tau, ya. Cuma ... Damai aja." Pandangan lalu meliar. "Eeem ... Karena ngga ada berantem-berantem lagi dan ngga ada sibuk mau diperhatiin

sama ... Mereka? Jadi gue lebih tenang aja, sih."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Senyum Tasyi masih mengembang meski terselip rasa miris di sana. "Yaaa ... Ngga masalah. Melihat keadaan lo gue ngerasa lo lebih baik padahal gue kira keadaan lo ngga akan kalah ngenesnya sama laki lo--ck!" Tak bisa berhenti mengaitkan Xaveer ke dalam tiap obrolan, Tasyi berdecak. "Dah lah. Bye! Lo jangan begadang. Lo kabur bukannya makin seksoy, malah ancur gitu. Mata lo udah kek panda."

"Ya, kan? Gue juga mikir gitu. Masa gue jadi janda jelek? Ck! Udahlah.Have fun, ya. Jan mabok!"

Terlihat Tasyi membuka lebar bibir merahnya karena tertawa, wanita itu lalu melambaikan tangan dan memberi kecupan jauh pada Ivanka sebelum mengakhiri sesi obrolan.

Gambar sahabat yang sepertinya malam ini menjadi siswi SMA populer karena tampilannya yang memukau meski hanya dengan seragam putih abu-abu, Ivanka **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

yang belum palingkan wajah dari layar ponselnya bahkan

tak berkedip.

"Ngga kalah ngenesnya sama laki lo."

Sepenggal kalimat itu terngiang di telinga, lalu mulai menjalar ke pikiran yang mulai mengira-ngira bagaimana kondisi Xaveer saat ini.

Benarkah begitu menderitanya?

Tapi kenapa?

Bukankah pria itu bahkan tak percaya padanya?

Dia bukan tujuan bagi pria itu karena yang utama bagi Xaveer adalah Gustav dan Ghina. Sementara Ivanka?

Hanya orang asing yang tiba-tiba datang dan berusaha merebut pria itu dari keluarga bahagia yang sudah lengkap formasinya.

Ada ayah, ibu, dan anak.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer harusnya sekarang senang karena ia menghilang.

Masih diam, namun dengan pikiran yang terasa begitu sesak, Ivanka lantas turun dari kursi, meninggalkan nasi yang hanya ia makan satu sendok saja.

Seberapa kuat ia berpura-pura untuk bahagia, luka yang ia rasakan tetap saja memberi rasa pedih tak terkira.

Melangkah gontai menuju kamar, ingin tidur saja agar nyeri di balik dada terlupa, seketika ia berhenti di ambang pintu saat kaki sudah tak sanggup lagi bergerak.

Ivanka tak baik-baik saja. Pernikahan yang ia inginkan harus hancur karena ia bahkan tak bisa dipercaya. Lalu ibu menambahi luka di hatinya.

Ivanka menderita.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Berpura-pura tertawa tak sama sekali mengobati hatinya dan damai yang ia sebut-sebut sejak tadi, tak sepenuhnya ia damba.

Ivanka ingin suka dan duka yang berjalan dengan seimbang. Andai dari keluarga ia hanya bisa mendapatkan lara maka ia harap dari pernikahan ia bisa mengenal suka. Tapi mengapa Tuhan malah mewujudkan satu saja

dan menjadikan kedua harapan itu sama.

Sama-sama mengenalkan ia tentang lara saja. Tapi mengapa? Apakah dosa si

pemerkosa itu adalah tanggung jawabnya yang bahkan tak pernah meminta dilahirkan dari rahim dan benih siapa.

*

Tak ada rumah untuk ia pulang. Tempat tinggal yang selalu pria itu kunjungi, hanya sebuah bangunan tanpa kehidupan. Jantung yang membuatnya menyala telah hilang, jadi yang tersisa hanya sebuah cangkang kosong **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

yang dipenuhi kesedihan.

Sunyi yang ada di dalam sana seperti jeratan duri yang membuat ia kesulitan untuk bernapas. Bahkan ketika ia mencoba untuk membuat keributan, semua tetap tak menyenangkan karena teriakannya tak ada yang menjawab.

Bersandar di balik kemudi yang seminggu ini menjadi tempat ia untuk sekadar terpejam karena lelap tak bisa membuat ia beristirahat cukup lama, Xaveer yang menatap kosong pada bangunan rumah yang terlalu besar untuk ia huni bersama mbo Wal saja lalu mendengkus geli ketika sendu kembali menggelayuti.

Dia pikir dia akan gila sebentar lagi. Bahkan meski ia berusaha untuk tetap terlihat normal apalagi dengan semua pekerjaan yang tetap ia lakukan dengan sempurna, ia tetap terlihat layak untuk dikasihani tak peduli penampilan klimis yang setia melekat dalam dirinya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Padahal Xaveer tetap terawat sebagaimana biasanya ia. Tak ada jenggot ataupun kumis yang ia pelihara di masa-masa frustrasi, tak ada minum-minuman tuk temani rasa putus asanya, tak juga ia mengurung diri dengan menangis semalaman hanya untuk memikirkan Ivanka.

Dia selalu berusaha untuk terlihat wajar. Meski tidur di dalam mobil itu tak normal. Melewati jam-jam makan sampai terkadang lupa jika dua hari ia hanya minum air saja. Atau jika biasanya ia hanya bekerja delapan sampai dua belas jam, maka ia akan lebih giat dengan tak pulang jika belum memasuki jam dua malam. Tapi rasanya semua biasa saja karena Xaveer tak merasa hal-hal yang sedikit berbeda dari kebiasaan itu bisa membuat ia jadi tampak begitu kasihan.

Ah ... Dia baik-baik saja.

Hanya sedikit ada masalah dengan sesuatu di balik dada yang sering berdenyut nyeri. Ketika tak **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

melakukan apapun, ia sering merasa sesak lalu ketika sedang sibuk dengan pekerjaannya tiba-tiba ia diam seolah jiwanya tengah terbang.

Tapi baginya itu bukan hal yang patut untuk dikasihani sampai Isander memberi ia cuti untuk tak melakukan apapun padahal selama lebih dari sebulan ini ia melakukan pekerjaannya tanpa banyak kesalahan.

Seperti biasa. Ia tetap bisa mengontrol diri untuk tampil profesional tapi usahanya malah dianggap sebagai ajang pelampiasan dari rasa putus asa yang tak berkesudahan.

Terkekeh, ketika ruang sempit di dalam mobil masih memberi rasa hampa padahal tak banyak ruang kosong di sekitarnya, Xaveer menghela napas panjang sebelum ia pejamkan mata dengan tangan bersedekap.

Besok pagi ia harus pergi ke sekolahan Gustav, mengambil raport sang putra bersama Ghina. Ibu dari **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

anaknya yang minggu lalu meminta maaf atas kesalahan yang sudah dilakukan.

Wanita itu tampaknya sudah sadar jika perasa Xaveer sudah tak bisa lagi dipaksakan. Namun keikhlasan Ghina menerima perpisahan mereka bahkan tak berdampak

apapun

bagi

Xaveer

yang

tetap

menganggap ia lah yang paling salah atas kepergian Ivanka.

Ivanka.

Ah ... Bagaimana kabar wanita itu sekarang.

Tak bisa mendekap secara nyata, aroma wanita itu ia gunakan untuk hapus secuil kerinduan. Tapi akhir-akhir ini ia makin tak puas meski sudah menghabiskan seluruh parfum wanita itu. Dia butuh bertemu. Andai tak dapat menyentuh, memandanginya saja cukup.

Xaveer butuh bertemu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Jika memeluk adalah sebuah pelanggaran untuk hubungan mereka yang sudah memiliki jarak begitu jauh, maka ia hanya akan dengarkan suara wanita itu.

Tak peduli jika itu adalah kalimat penolakan. Untuk mengikis rindu, Xaveer tak masalah asal mereka bisa bertemu.

Ivanka.

Dia sudah berada di ambang putus asa.

Tok ... Tok!

"Mas! Mas Xaveer!"

Tok ... Tok!

"Maas! Mas Xaveer bangun."

Tok!

Suara ketukan itu berhenti ketika tubuh Xaveer yang entah pukul berapa baru bisa terlelap itu menggeliat lalu wajah yang terlihat kuyu itu menoleh ke samping **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dan terperanjat melihat wajah mbo Wal yang

menempel di

kaca.

"Astaga!"

Hal yang membuat ia begitu terkejut adalah mukenah putih yang mbo Wal kenakan.

Xaveer hampir berpikir rumahnya sudah mulai berhantu.

Menurunkan kaca jendela, Xaveer yang memegangi dada lalu bergumam. "Mbo ngagetin aja."

"Mas ngapain tidur di sini lagi?! Bawa kunci, kan?!

Kalau ngga bisa bangunin mbo! Mbo sampai tidur meluk hape biar denger kalau ditelpon tapi kok malah tidur di sini lagi, sih!" Diserbu oleh rentetan tanya dari mbo Wal yang marah sekaligus cemas, Xaveer meringis sebelum ia edarkan pandangan keluar.

Masih gelap.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ini jam berapa?"

"Jam setengah lima! Baru adzan! Mbo ya kalau memang lagi dikasih ujian gini tuh solat, mas!" Mbo Wal yang baru bersiap untuk pergi ke masjid terdekat, tampak menjelit galak pada Xaveer yang lagi-lagi ia temukan tertidur di mobil.

"Eling sama yang ngasih kehidupan! Tobat, biar dikasih jalan keluar! Tapi bukannya memperbaiki diri malah kelakuan tetap gini aja!"

Khas orangtua yang memarahi anaknya, tapi anak yang bandel itu malah menguap lebar seolah wejangan yang diterima hanya masuk saja dari telinga kanan dan keluar dari telinga kiri. "Aku ngga mabuk, mbo!" Pria itu lalu menguap lebar membuat mbo Wal kian gemas.

"Ya sama aja kalau ngga solat! Makanya hidup ngga pernah tenang tuh! Mas sama non itu sama aja!

Sekarang mbo udah bener-bener kesel sama kalian berdua! Yang satu kabur-kaburan, yang satu ngga **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

sadar-sadar sama kesalahan padahal sudah dua kali nikah! Dulu aja tobatnya waktu Gustav sakit!"

Mbo Wal yang tak sungkan memarahi Xaveer itu lalu mengulurkan tangan untuk menjewer telinga pria yang ia besarkan sejak bayi.A" nyel poool mbo sama kalian!"

"Aduuh duuhh mbo!" Meringis kesakitan sambil menarik telinganya dari jepitan tangan mbo Wal, Xaveer lantas menggerutu. "Apa sih, mbo. Memangnya aku Gustav dijewer begini?!"

"Gustav malah ngga perlu dijewer! Itu anak ngga kayak bapaknya yang ngga pernah solat!"

Xaveer mendengkus geli mendengar omelan panjang mbo Wal yang nada bicaranya mulai bergetar. "Suami istri rasanya kok mau tak jewer semua!"

Kali ini Xaveer yang masih menggunakan kaos hitam yang ia gunakan untuk bekerja seharian kemarin, tertawa. "Janji nanti jewer Vanka kalau dia ketemu, ya?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Iya!" Air mata menetes ke pipi keriput mbo Wal yang tak bisa menikmati harinya tanpa Ivanka dan Xaveer yang hanya tertawa pura-pura apalagi ketika bersama Gustav yang sering dibawa ke sini untuk menemani mbo Wal yang tetap saja merasa kesepian. "Kalian dua-duanya!"

Plak!

Lalu bahu Xaveer ia pukul dan pria itu meringis lagi bersama aduhan sakit.

"Cepet turun! Solat! Solat ya, mas! Solat! Biar dibantu sama Allah nemuin istrinya! Ngga usah sok bisa apa-apa sendiri!"

Masih tetap tergelak mendengar nasehat bernada galak dari mbo Wal, Xaveer lalu membuka pintu membuat wanita paruh baya yang menghapus air mata itu mundur ke belakang.

"Mbo mau ke masjid, kan? Sana buruan--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Udah selesai solatnya gara-gara mas ini!"

Yah ... Malah Xaveer yang disalahkan.

"Ayo buruan masuk!"

Mbo Wal yang menjadi lebih galak dari hari ke hari kemudian

menggenggam

tangan

Xaveer

dan

menariknya seperti menarik seorang bocah yang enggan pulang karena terlalu asyik bermain di luar.

Namun dalam kasus Xaveer adalah enggan pulang karena terlalu sibuk menikmati kesedihan.

"Mandi, solat! Abis itu makan! Awas ngga makan lagi!"

Lalu wanita itu pergi setelah memberi beberapa perintah untuk Xaveer yang hanya diam menatap.

“Mbo, tadi bilang apa?!”

Hentikan langkahnya, mbo Wal yang baru akan masuk ke kamar lalu berbalik dan kembali mendekati Xaveer.

Ia pandangi gurat lelah yang terlukis di wajah majikannya yang tampak mengernyit bingung.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer pasti tak mendengar apa yang ia katakan barusan dan itu bukan lelucon yang bisa ia tertawakan alih-alih menangis dan memeluk tubuh yang

kehilangan beberapa kilo bobot tubuh hanya dalam jangka waktu satu bulan saja.

“Kenapa jadi begini to, Le? Kenapa begini," raung mbo Wal yang tak kalah letihnya karena harus menghadapi kehilangan dua orang sekaligus.

Ivanka yang pergi seutuhnya dan Xaveer yang berusaha untuk ada namun tanpa jiwanya.

Tbc ...

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 49 Season 2

Putaran waktu yang melaju, menggerus tiap butir rindu yang berkumpul menjadi himpunan karsa tuk bertemu.

Namun sadar kehilangan adalah fase untuk terus mencari, memberi seulas lelah pada tiap jejak yang dilalui.

Kemarin, di waktu senja melalap habis sang mentari, raganya bertempur lagi dengan rasa letih. Bergerilya ke tiap tempat yang biasa wanita itu kunjungi, mencari jejak yang tertinggal, barangkali ada tanda yang bisa ia jumpai.

Para kawan terus ia hampiri. Sudah tak lagi dengan ego memaksa, kali ini memohon agar diberi sedikit saja solusi. Namun jawaban yang ia terima masih sama, tak tahu katanya, karena mereka pun juga masih menunggukabar dari wanita yang telah membuat Xaveer menggila.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sekarang duduk di depan layar monitor, kembali memantau rekaman kamera pengawas di beberapa bandara yang bisa tim Lion Agency dapatkan. Terus mengulang beberapa kali lalu membuat catatan tiap menemukan

sesuatu yang perlu ia cari lebih jauh.

Dalam kurun waktu dua bulan ini, hari yang ia lalui seperti menginjak duri, Xaveer sudah menyelidiki setidaknya lima orang yang terlihat mencurigakan.

Namun ketika lebih jauh ia mencari tahu ia tetap tak dapatkan

apapun.

Permasalahannya di hari Ivanka pergi tak ada penumpang yang menggunakan nama sang istri kecuali untuk perjalanan ke Bali. Dia menduga wanita itu telah mengubah identitasnya namun Ivanka yang terlalu malas untukmengurus printilan yang agak merepotkan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

pasti sudah meminta orang lain untuk melakukan kepentingan wanita itu sendiri.

Satu-satunya orang yang bisa Ivanka gunakan hanyalah Damian. Namun entah apapun ancamannya, Damian terus saja mengatakan tak tahu.

"Xav, ini mutasi rekening Ivanka. Masih belum ada transaksi apapun sih."

Menerima lembaran kertas dari Junior yang datang dengan Tigkr yang ketika malam bekerja dengannya di Lion Club, klub malam miliknya, Xaveer mengernyitkan kening ketika melihat mutasi rekening milik Ivanka tak adabedanya dengan bulan lalu.

Bahkan dari tiga akun rekening wanita itu, satupun tak ada yang memiliki transaksi selama dua bulan ini.

Mengusap dagu dengan ibu jarinya, Xaveer kemudian mengambil ponsel dan menghubungi Ervano yang ia duga membeli mobil istrinya namun ternyata pria itu **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

tak tahu jika Ivanka telah menjual mobil kepunyaan wanita

itu.

"Halo, Van. Gimana? Lo udah tau siapa yang beli mobilnya?"

Ervano yang berada di pihaknya, berbeda dengan Nadhira yang acuh tak acuh tiap ia datang, pun Raddine yang bahkan sampai mengancam Nehan jika sampai berkomunikasi dengannya, terdengar mendesis panjang.

"Ada sih, bro. Tapi platnya beda. Dan Lo tau kan mobil bini lo bukan jenis mobil barang yang sulit ditemui. Jadi banyak yang pakai. Apalagi Juke."

"Tapi lo dapat beberapa?"

"Lah, udah gue kirim ke anak-anak--Tim Lion Agency--

lo, kan,"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Masih yang kemaren?" Xaveer manggut-manggutkan kepalanya. "Mereka beli langsung di dealernya, sih."

"Kayaknya bini lo kabur ngga sekadar asal kabur, deh.

Disiapin banget sampe Lo kelimpungan begini."Tawa mengejek dari seberang membuat Xaveer mendengkus jengah.

"Lo tinggal tunggu giliran aja, kan?"

"Eits, bro! Bini gue cuma satu sih jadi ngga ada drama-drama club."

Berdecak sebal karena Ervano tak akan meringankan beban dengan celoteh pria itu, Xaveer lantas menyudahi panggilan.

"Oh ya, Xav. Soal wartawan yang pegang kasus Byanthara di PT. Bathara Farma katanya malam ini bakal tayang di Utama TV, berita malam jam sembilan."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Lupa akan keberadaan Junior yang masih di sampingnya, Xaveer menoleh pada pria berkacamata ini.

Setelah mengumpulkan beberapa permainan kotor yang dilakukan Byanthara di mana salah satunya adalah memberi perintah pada bagian produksi perusahaan untuk membuat sejumlah obat-obatan yang dilarang

pengedarannya, Xaveer meminta Junior untuk melakukan langkah selanjutnya, yaitu membeberkan kecurangan itu setelah dua minggu lalu Kafi menjual saham yang dimiliki di PT. Bathara Farma dan menarik pinjaman modal yang sudah tertanam selama tiga tahun di perusahaan milik ayah tirinya itu.

Hal yang sempat memicu keributan keluarga karena Fariq tak terima Kafi mengambil pinjaman modal padahal pria itu sudah begitu angkuh mengatakan pada **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Ghina jika ia bisa ceraikan Ivanka kapanpun karena Fariw

sudah tak butuhkan dana dari Kafi lagi.

Tapi ternyata itu omong kosong yang digunakan Fariq untuk menghancurkan nama baiknya di hadapan Kafi.

Langkah si ayah tiri yang ternyata cemburu karena ia mendapatkan

kepercayaan

Kafi

yang

sempat

menawarinya jabatan penting di perusahaan sang ayah mertua meski Xaveer menolaknya. "Tolong pantau perkembangan beritanya, Jun. Aku mau pergi ke Laime Glory sebelum ke Singapur, jemput Anna." Ia kemudian berdiri. "Ayo Gor." Beralih pada Tigor yang memang ia minta untuk datang. " Lo ikut gue."

"Oke, bang." Pria bertubuh besar dengan tato yang penuh di kedua tangan itu mengacungkan ibu jari.

Berjalan berdampingan dengan Xaveer, ia menyapa beberapa pekerja yang lalu lalang. "Eh bang, Anna anak pak Kemal, yang kabur itu, kan?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer mengangguk. Melangkah menuju pintu yang mengarah ke ruang pelatihan bela diri, Xaveer memanggil salah seorang tim dan memberi arahan untuk pelatihan besok ketika ia tak ada di sini. "Besok jadwalnya anakbaru soalnya. Lo seleksi lagi mana yang ngga bisa lanjut." Kemudian lirikan bergulir ke arah Isander yang baru kembali ke kantor setelah rapat bersama lima pimpinan Lion Agency yang bertugas di balik layar.

Mereka adalah para penyuntik dana untuk perusahaan yang banyak melakukan pekerjaan dengan orang-orang pemerintahan.

Pada pemilu yang akan datang, Lion Agency harus menyiapkan orang-orang terbaiknya untuk berada di pihak Partai Laskar Karya yang sudah memiliki kandidat untuk maju pada pemilihan presiden tahun depan.

Mereka akan maju di tiap kampanye yang tak jarang menimbulkan resiko karena adanya kecurangan yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dilakukan oleh pihak lawan. Namun meski begitu, partai politik yang menjadikan Lion Agency sebagai pengaman

pihak pertama juga tak sepenuhnya jujur dalam berpolitik. Tapi Lion Agency

adalah perusahaan yang menjual jasa. Mereka tak bisa melakukan protes apapun selama tak melibatkan langsung tim mereka ke dalam

kecurangan tersebut.

"Gimana?" Hentikan langkah serius Isander, Xaveer dapatkan perhatian dari atasannya yang selalu bersikap tegang setiap menghadapi para lima pimpinan.

"Aku sampaikan hasilnya setelah kamu pulang besok.

Malam ini kamu jemput Anna, kan?"

Xaveer mengangguk.

"Oke, pak Kemal sudah tanya dari tadi kapan kamu berangkat."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Anna yang sulit sekali dibujuk untuk pulang apalagi sampai mengancam akan bunuh diri setelah melakukan pelarian karena menolak dijodohkan itu menjadi kasus termudah dengan bayaran tinggi. Maka Xaveer yang turuntangan sendiri untuk menjemput si anak tunggal yang terbiasa dimanjakan.

Kembali lanjutkan langkahnya dengan Tigor yang masih setia mengikuti, pria itu menyerahkan kunci mobilnya pada anak buah yang terlihat begitu penasaran. "Bang, lo nyari anak orang yang ilang, ketemunya cepet banget. Istri sendiri kenapa sampai dua bulan dan belum dapat hilal sama sekali."

Masuk ke mobil tanpa langsung menjawab tanya Tigor yang menjadi bahan ledekan tim Lion Agency padanya, pria itu lalu mendesah panjang sebelum melirik tajam pada Tigor yang menelan salivanya yang terasa begitu kelat.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tampaknya pria itu sudah memberikan pertanyaan yang salah.

"Lo tau bini gue kan, Gor?"

"Yang mana dulu, bang? Yang galak apa yang kalem?"

Tatapan Xaveer kian kelam. "Memangnya siapa yang lagi kita bicarakan?"

Tigor terkekeh garing. "Iya, bang. Kak Vanka, kan. Agak laen emang bini

abang itu."

Mengangguk-anggukkan kepalanya karena Tigor pasti sudah tahu bagaimana Ivanka, lalu ia luruskan pandangan ke depan.

"Tapi keren sumpah, bang. Bisa dia kelabui abang kek gini."

Seringai Xaveer terbit ketika menganggap ucapan Tigor pada Ivanka adalah sebuah pujian. "Bini gue yang terbaik memang." Senyum jumawa itu membuat Tigor makin kngin menggoda.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Bini yang mana, bang?"

Lalu, Xaveer lemparkan tatapannya lagi pada Tigor, tapi kali ini jauh lebih mencekam.

"Ha ha ha! Iya bang, iya. Kak Vanka bini abang. Kak Ghina udah cere ya, bang? Lagian awal kalian nikah dulu sempat aku mikir, kuat apa kak Ghina layanin Abang."

"Heh! Maksudnya apa?"

Tigor seketika itu diam ketika mulut yang suka mengeluarkan suara sebelum berpikir itu mengatakan hal yang pastinya akan memicu marah Xaveer. "Ngga ...

Ngga, bang. Canda bang."

Mendengkus, Xaveer yang enggan gunakan tenaga yang ia miliki hanya untuk memarahi Tigor, lalu kibaskan tangan. "Cepat jalan."

"Ashiaaap, baang!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Lalu keluar dari garasi bawah tanah di Lion Agency, Tigor mulai melajukan mobilnya namun gerak cepat itu berkurang ketika Xaveer kembali bersuara.

"Ck!"

"Apa, bang?" Ia lirik Xaveer yang mencari sesuatu di laci bawah dashboard

dan tak lama pria itu menggenggam sebuah botol kecil berbentuk kristal keunguan. "Apa itu--"

Ssrrrtttt!

Tubuh Tigor disemprot oleh Xaveer yang ternyata mengambil parfum untuk menutupi aroma tak sedap dari tubuh bawahannya itu.

"A ... Astaga. Kenapa, bang?"

"Bau kamu ngga enak!"

Eeh ... Tigor langsung membaui baju yang ia kenakan dengan cebikkan samar. "Ngga ada bau, bang. Abang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

aja yang aneh! Dari kemaren semua orang disemprotin parfum!"

Dengan wajah tanpa garis ramah itu, Xaveer bersedekap santai. "Karena kalian memang bau,"

ucapnya tanpa rasa bersalah.

Aah!

Untung bos!

Begitu kira-kira pekik batin Tigor.

*

Ternyata jam dirinya keluar dari markas mendekati dengan jam kepulangan putranya. Jadi meminta Tigor untuk menjemput Gustav lebih dulu, baru kemudian ia menuju Laime Glory.

Menanti di depan gerbang sekolah, melihat anak-anak yang mulai berjubal, Xaveer turun dari mobil sementara Tigor menanti di dalam.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Pria itu celingukan untuk mencari sang putra sampai ketika si bocah yang sudah naik ke kelas dua SD itu muncul, senyum semringah Xaveer terbit. Dia hanya bisa tampak bahagia di hadapan putranya saja.

"Papaaa!"

Segera mendapat pelukan dari Gustav yang tak terasa makin tinggi saja, Xaveer kemudian membawa anaknya masuk ke dalam mobil sambil meringis tak nyaman pada aroma si bocah.

Ini bukan aroma keringat, melainkan sesuatu yang lain seperti makanan dengan bumbu yang kuat.

"Halo mas Gustav!" Tigor yang sedang mengunyah telor puyuh yang baru ia beli dari pedagang yang lewat, menyapa dengan ramah putra atasannya yang memberikan senyuman manis yang membuat Tigor menyentuh

dadanya.

"Aah ganteng kali mas Gustav ini."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer yang menyusul masuk, menepuk punggung kursi yang Tigor duduki. "Jalan, Gor." Lalu melihat putranya yang sejak tadi membawa lego berukuran mini dan kini sedang memainkan benda itu.

"Kamu kok bau sayur, nak?" tanyanya yang duduk berdampingan dengan Gustav di kursi belakang.

Terlihat cengiran lebar Gustav, bocah itu lalu menunjukkan noda di celana panjang berwarna coklat yang dikenakan. "Ketumpahan kuah soto pas di kantin tadi."

Ringisan Xaveer makin menjadi. Akhir-akhir ini dia agak sensitif dengan aroma yang terlalu menyengat terutama bau bumbu masakan. "Kok bisa?" Hasrat untuk menyiram parfum ke tubuh Gustav begitu menggebu tapi ia

tahan karena tak mau cairan yang tak bagus untuk anak-anak itu menyentuh kulit putranya.

Tapi dia mual sekali sekarang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Bau ya, pa?"

Memerintahkan Tigor untuk mematikan AC, Xaveer yang mengangguk menurunkan kaca jendela.

Udara panas beserta angin lantas menerpa wajahnya namun perasaan lega malah menghampiri.

Dengan cara ini aroma bumbu di tubuh Gustav jadi tak terlalu menyengat.

"Papa panas," keluh bocah itu yang bergeser menjauh dari Xaveer karena tak tahan dengan terpaan angin yang hanya membawa hawa panas dari celah jendela yang menganga lebar.

"Badan Gustav bau banget," aku pria itu yang membuat putranya memberengut sebal. "Lagian kenapa soto malah kamu tumpahin ke celana, sih?"

"Ah abang ini pertanyaannya lucu kali! Mana mungkin mas Gustav yang keren ini sengaja tumpahin soto ke badannya." Dengan logat khas orang Sumatera Utara, **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Tigor menimpali ucapan Xaveer yang kemudian terkekeh

karena Gustav tampaknya merajuk sekarang.

"Kalau tau sotonya tumpah, Gustav ngga akan makan soto tadi tuh, pa."

"Iya nak, iya." Tawa Xaveer kian menjadi. "Papa minta maaf." Menutup jendela kembali, ia kemudian meminta Tigor untuk menyalakan AC.

Aroma tak sedap ini akan dirinya tahan meski mual membuat ia begitu ingin muntah.

Sudah seminggu dia begini dan mengira ini adalah masuk angin, hampir tiap malam mbo Wal mengerok tubuhnya setelah jamu masuk angin tak memberi efek apapun. Tapi sebenarnya kerokanbo Wal juga tak berefek

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

pada rasa mualnya, hanya saja ia tak tega menolak si ibu asuh tiap kali menawarkan kerokan saat ia mual-mual.

"Papa, kata mama minggu depan mau kerja. Gustav dibolehin lama-lama sama mbah Wal. Ngga apa-apa, pa?" Bertanya dengan binar lugu, Gustav

yang tak lagi marah karena sang ayah tak sukai aroma tubuhnya masih

tetap duduk dengan memberi jarak antara dirinya dengan Xaveer agar aroma yang ia miliki tak terlalu mengganggu.

Menatap seutuhnya pada Gustav, Xaveer lalu mengangguk.

Beberapa waktu lalu ia membicarakan perihal uang bulanan untuk Ghina dan putranya. Jatah yang biasa ia beri, terpaksa akan ia kurangi karena tanggung jawabnya kini hanya Gustav saja. Namun sebenarnya ia tak mengurangi terlalu banyak hingga benar-benar tak **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

memberi celah untuk digunakan mantan istrinya itu.

Hanya dua puluh lima persen dari jatah bulanan sebelumnya tapi barang kali sadar jika sudah tak punya hak atas

uang Xaveer, Ghina memutuskan untuk mencari pekerjaan saja.

Sebenarnya Xaveer tak setuju karena Gustav tampak tak rela jika harus bertemu dengan Ghina ketika pagi dan malam saja. Namun Ghina dengan seluruh rasa bersalahnya meminta ia untuk membujuk putra mereka.

Tapi melihat gelagat Gustav sekarang, tampaknya sang putra sudah setuju jika ibunya bekerja bahkan sebelum Xaveer rayu.

"Ngga apa-apa kalau ibu kerja, kan?"

Gustav lalu menggeleng. "Kata mama kalau Gustav sekolah, mama suka kesepian. Jadi ngga apa-apa deh kalau mama mau kerja."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mengusap puncak kepala Gustav yang begitu mengerti dengan kedua orangtuanya, Xaveer lalu bersedekap dengan pandangan lurus ke depan. "Sementara ini Gustav sama mbah ngga apa-apa. Tapi nanti papa carikan

orang untuk temenin Gustav pas Gustav di rumah."

Ketika Ivanka sudah kembali bersamanya, ia harus mengurangi jadwal berkunjung Gustav ke rumah yang akan ia tinggali bersama istrinya.

Sebagai seorang ayah ia merasa dilema karena seperti menjauhkan diri dari

putranya. Namun hakikatnya sebuah hubungan, ia sadar jika istri harus ia dahulukan kepentingannya tanpa mengurangi kasih sayang untuk sang anak.

"He-em. Ngga apa-apa. Lagian mbah juga pasti capek kalau ngurusin Gustav terus."

Bukan itu masalahnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mbo Wal sih senang-senang saja menyambut kedatangan Gustav yang terlalumanut, kata ibu asuhnya itu.

Didikan Ghina yang memang tak sama sekali gagal tak peduli bagaimana sifat wanita itu.

Sedikit ia sesalkan ketika Ghina harus menjatuhkan nama Ivanka di hadapan putra mereka namun sepertinya syaraf sadar wanita itu sudah mengingatkan agar tak terus melakukan hal yang bisa merusak mental anak mereka nantinya.

"Papa, memangnya tante galak perginya lama, ya?

Mbah bilang lagi ngambek sama papa makanya ngga pulang-pulang."

Gustav yang cukup perhatian karena sering menanyai perihal ke mana perginya Ivanka yang tak pernah dijumpai di rumah, membuat Xaveer tersenyum senang sekaligus tersindir halus.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka tak hanya ngambek. Tapi wanita itu sudah berada di tahap yang sulit untuk kembali seperti sedia kala karena rasa kecewa yang begitu besar.

"Kayak papa yang ngambek sama mama makanya ngga pulang ke rumah lagi?"

Ah itu ... Xaveer lalu menggeleng dengan sorot yang jatuh pada sang putra yang bahkan tak menatap ia ketika bertanya. "Papa ngga ngambek sama mama.

Kami hanya sering bertikai tapi papa ngga ngambek.

Papa

hanya ngga bisa pulang, nak."

"Karena kalian sudah bercerai?" Tanya yang

dilontarkan dengan santai namun Xaveer yang menerima itu kontan menelan saliva yang terasa begitu pahit.

Berhenti fokus pada lego yang ada di tangan, Gustav menoleh pada ayahnya yang hanya diam tertegun.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kenapa orangtua bisa pisah, papa?"

"Ngga." Xaveer menggeleng tak setuju dengan tanya yang dicetuskan bocah delapan tahun ini. "Tidak ada orangtua yang berpisah. Hanya hubungan mereka saja yang tidak lagi sama. Bukan suami istri, tapi mereka tetap

papa dan mama untuk anaknya." Menarik tangan mungil Gustav, Xaveer mengelusnya penuh rasa sayang. "Papa sekarang sudah menjadi suami dari wanita selain mama--"

"Tante galak?" Menyerobot kalimat Xaveer yang belum selesai, Gustav bertanya agak ragu namun tak lagi mau menutupi kenyataan ini, Xaveer mengangguk.

"Tapi tante Vanka hanya akan menjadi istri papa tanpa menggantikan posisi mama. Orangtua kamu tetap makan dan papa."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menunduk, tampak diam karena tak ada ide apapun yang bisa dikatakan, Gustav yang tampak kecewa kembali memainkan legonya.

"Ngga mudah membuat anak mengerti hal ini, bang.

Aku sudah di posisi ini. Tapi selama abang tidak mengurangi kasih sayang abang ke mas Gustav, membuat pasangan baru Abang mengerti kalau abang dan Gustav

adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan, maka mudah-mudahan anak akan mengerti." Kembali masuk dalam perbincangan ayah dan anak di belakangnya, Tigor memberi wejangan yang Xaveer terima dengan tangan

terbuka.

Menatap lagi putranya yang tetap tak mengatakan apapun, ia lalu mendekat dan merangkul anak lelaki yang selalu berusaha tegar namun ia tahu Gustav sering menangisi hubungannya dengan Ghina yang malah berakhir

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

kacau. "Papa tetap menyayangi Gustav. Jangan marah karena papa dan mama berpisah, ya? Kami--"

"Papa bisa janji?"

Kening Xaveer mengernyit dalam. "Janji apa?"

Mendongak, menyatukan pandangan pada sorot lembut sang ayah, Gustav berkata; "Asalkan jangan berantem lagi sama mama."

Oh ... Permintaan yang begitu sederhana namun mampu menampar Xaveer dengan keras.

Selama ini ia selalu memberi pemandangan menakutkan pada sang putra yang tentu tak bisa pura-pura tak mendengar perdebatannya dengan Ghina.

Padahal dia ingin membuat putranya tumbuh tak seperti ia yang dulu begitu sering melihat pertengkaran orangtua. Namun dari sang ayah ia belajar untuk menghindari percekcokan, meski hasil yang didapat tetap sama

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

saja jika ibu tak berhenti luapkan emosi dan seorang anak mau tak mau melihatnya.

Seperti Ghina yang akan menarik ia ketika ia ingin tinggalkan perdebatan. Begitulah ibunya dulu yang terus saja memaki sang ayah. Tapi tentu dua wanita itu berbeda karena semarah apapun Ghina, ia tak pernah mendapatkan hinaan kejam seperti yang ibunya lemparkan pada sang ayah yang berusaha tersenyum saat memeluknya.

"Papa minta maaf, Gustav."

Bocah itu melingkarkan tangan ke perut sang ayah.

"Gustav ngga marah sama mama dan papa, kok."

Haru yang memberi hangat di rongga dada mencipta senyum di bibir Xaveer yang merasa baru hari ini ia bahagia setelah kepergian Ivanka.

"Terima kasih, nak."

"Iya, papa."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Anak dan ayah itu berpelukan dengan erat membuat Tigor yang menyaksikannya meneteskan tangisan haru.

Pria berbadan besar itu ternyata memiliki sisi melankolis yang lucu.

"Papa mau muntah."

Rusak sudah suasana syahdu itu ketika Xaveer menggeser duduknya dari Gustav lalu memukul-mukul sandaran kursi Tigor agar pria itu menghentikan laju kendaraan dan mampir ke bahu jalan.

Pria itu menutup mulut dengan rapat setelah berkata ingin muntah. Lalu menunggu dengan tak sabaran sampai mobil sepenuhnya berhenti, Xaveer segera keluar dan ia muntahkan isi perut karena sejak tadi terus

berusaha untuk menahan aroma menyengat dari tubuh putranya.

"Hahaha! Gustav bau kan, papa?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ya ampun, bang." Tigor ikut tertawa. "Kek orang lagi ngidam aja lah abang ini!"

Kalau lelaki bisa hamil, mungkin Xaveer akan percaya jika yang ia alami saat ini adalah ngidam bukan masuk angin.

"Kita cari baju ganti untuk Gus--hooeeek!" Tak hiraukan tawa di sekitarnya, Xaveer yang baru berbicara kembali memuntahkan isi perutnya.

Padahal dia baru makan pagi tadi saja itu juga hanya sepotong roti dengan selai coklat karena ia melarang mbo Wal masak selama ada ia di rumah.

"Ya udah, bang. Aku sama mas Gustav aja yang cari baju ganti. Abang tunggu di sini. Nanti aku jemput kalau mas Gustav udah wangi," ucap Tigor sambil terkekeh geli.

Mengangguk setuju, Xaveer lalu kibaskan tangannya.

"Lo sekalian ganti." Kemudian ia hapus air mata yang akan keluar tiap kali muntah begini.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Hah ... Sudahlah istri menghilang, lalu sekarang ia merasa sekarat dengan mual yang makin hari makin menjadi.

"Sebenarnya ini sakit apa?" gumamnya yang tampak begitu lesu.

Tbc....

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 50

Part Lima Puluh

Niatnya adalah lari pagi agar lemak jahat pergi. Tapi ketika pukul tujuh pagi merasakan sengatan mentari sudah seperti trisula yang menghujam-hujam kulit, Ivanka yang belum satu jam lari-lari kecil di pinggiran jalan di sekitar kediamannya sudah berputar arah untuk kembali pulang.

Tapi keringat sudah lumayan membanjiri meski belum sampai dua jam seperti targetnya tadi. Jadi tak masalah andai ia pulang lebih awal.

Satu minggu ini ia mulai melakukan beberapa aktivitas selain melukis dan rebahan. Meski jatah makan masih belum berkurang porsinya, tapi ia kini mulai imbangkan dengan olahraga ringan seperti kardio di rumah atau lari pagi.

Pulang dengan jalan santai karena sudah tak sanggup lagi jika harus berlari, Ivanka yang sesekali meringis **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

karena merasakan sakit pada area perut berusaha untuk membalas sapaan tetangga yang begitu ramah menyambut kehadirannya di sini.

Minggu pertama hingga kedua, ia yang jarang keluar selalu mendapatkan tamu yang ingin bersilahturahmi.

Ivanka yang sulit bersosialisasi harus bisa berhaha-hihi agar tak dianggap sombong. Lalu setelah hampir dua bulan berlalu, Ivanka yang bahkan tak pernah kenal siapa tetangganya di tempat tinggalnya dulu, kini sudah tahu nama dari beberapa orang yang tinggal di sekitarnya.

Bahkan ia sampai hapal nama anak-anak mereka yang tiap Ivanka keluar untuk membeli jajanan dari gerobak abang-abang bakso, siomay, sate dan lainnya akan berkumpul dan melihat Ivanka yang inginjajan.

Hal yang membuat wanita itu tak tega dan membayari tiap anak sambil iseng menanyai nama dan kelas berapa mereka. Cara bicara yang sama, ketus tanpa **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dibuat-buat. Tapi herannya anak-anak tetap menyukai ia.

Tampaknya aura dewi iblis telah hilang dari dalam tubuhnya sampai setiap ada anak-anak yang melihat dirinya, bukannya lari, mereka malah menyapa

dengan ramah.

"Akak Anes cantiik!"

"Nte Anes mau ke mana?"

"Uniii bawa apa? Mau dibantu?"

Semua sapaan itu ... Ivanka merasa hangat sekaligus merinding.

Merinding dengan diri sendiri yang bisa disukai oleh anak-anak tetangga sampai kemudian ia yakin ini semua karena ia suka membelanjakan jajanan untuk mereka.

Tapi itu hanya jajanan saja.

Tak banyak pula.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Di sini, dia bisa membeli siomay hanya dengan lima ribu rupiah! Tidak. Bahkan dua ribu pun tetap dilayani.

Murah, kan?

Tapi dengan uang yang menurutnya kecil itu ia bisa disukai oleh anak-anak bertampang lugu itu. Beda dengan Hamid yang tetap akan menggerutu meski sudah dibelikan es krim satu kotak besar.

Tiba di rumah, membuka pintu pagar yang gemboknya berada di dalam, Ivanka lalu mengernyit heran.

"Perasaan tadi gemboknya di luar."

Membeku di tempat ketika tak merasakan firasat apapun sebelumnya namun kini ia malah berdebar, Ivanka menelan saliva sebelum memasukkan tangan ke celah pagar untuk membuka gembok lalu perlahan sekali ia masuk ke halaman mungil rumahnya yang juga tak kalah mungil.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kening mengernyit dengan sepasang alis bergerak-gerak gelisah hanya karena takut sesuatu yang ia terka menjadi nyata.

Ini masih begitu pagi untuk Sitti datang ke rumahnya.

Lalu siapa yang datang dan masuk begitu saja tanpa permisi?

Wanita itu edarkan pandangan, melihat ke arah CCTV.

Di depan pintu yang masih belum ia buka, Ivanka lantas memeriksa tangkapan CCTV di ponselnya untuk melihat siapa yang masuk ke rumahnya ketika ia tak ada namun belum selesai ia mencari tahu, pintu yang terbuka

seketika membuat ia berjengit kaget, nyaris melompat.

Melihat siapa yang keluar, wanita dengan celemek gambar beruang, Ivanka yang melotot terkejut lalu mengembuskan napas lega dari mulut dengan agak kuat. "Hah! Kak Sitti udah datang?!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Hampir ia pikir ini adalah pria itu.

Sial!

"Kenapa Nes? Kok kaget?"

Mengelus dada dan lenyaplah pasi di wajah, Ivanka lalu menggeleng. "Aku kira siapa yang masuk ke rumah." Ia lalu masuk dengan kaki yang terasa agak gemetar.

Entah mengapa ia jadi setakut ini jika pelarian yang baru seusia jagung sudah diketahui.

Sesungguhnya, hati merasa rindu. Ia tak bohong.

Namun aksi kabur yang ia lakukan seperti sebuah permainan petak umpet di mana Ivanka harus sembunyi dengan baik dan jangan sampai ketahuan.

Jadi tiap kali mengiraposisinya sudah Xaveer deteksi, ia selalu merasa was-was.

"Kemaren kan akak sudah bilang kalau mau datang pagi."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menghempaskan tubuh ke sofa lalu ia lepas topi serta ikat rambut yang membuat mahkota kepalanya berurai indah sampai menyentuh punggung, Ivanka gunakan topi berwarna putih dengan logo brand tersohor itu tuk

lenyapkan hawa panas di sekitar wajah.

Wanita itu menggeleng, tak ingat dengan pesan yang Sitti tinggalkan. "Mau ke mana memangnya kok ke sini pagi-pagi?" Pandangan meliar, lalu berhenti pada botol air putih yang tadi niatnya ia bawa namun malah tertinggal di meja ruang tamu.

Segera ia ambil benda itu dan menenggak isinya hingga setengah.

"Kondangan." Sitti berlalu ke belakang namun suaranya tetap terdengar. "Akak lihat Anes olahraga terus, ya?"

"Baru juga seminggu," gumam Ivanka.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Apa yang mau dihilangkan memangnya, Nes? Badan sudah langsing begitu."

Apa dia ngga liat pipiku?

Ivanka hanya menjawab ucapan Sitti di dalam hati saja sambil melepas jaket yang ia kenakan lalu meletakkannya di lengan sofa.

"Iya sih agak berisi dibanding awal datang dulu. Tapi ngga gendut-gendut banget, kok."

Ivanka melenguh.

Timbangannya sekarang telah mencapai angka enam puluh dan seumur hidup ia tak pernah memiliki bobot seberat itu.

Terdengar langkah yang mendekati, Ivanka yang tiduran di sofa, melirik ke arah Sitti yang sudah datang dengan sepiring kue tradisional. "Tadi sempat ke pasar beli ini."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Membulatkan netranya ketika melihat aneka makanan tradisional yang memiliki warna berbeda-beda itu, Ivanka lalu menggerutu. "Akak sengaja

mau buat aku gendut, ya?!" protesnya namun tetap bangun untuk mencomot

satu kur tradisional berwarna coklat yang dibaluri oleh kelapa.

Teksturnya seperti jeli.

Terkekeh karena Ivanka yang ia kenal sebagai Aneska tetap melahap makanna yang ia sajikan, Sitti lalu duduk di single sofa, ikut menikmati kue yang ia bawa. "Enak, kan?"

Ivanka yang sudah cukup dekat dengan Sitti itu tak menjawab. Namun dari bagaimana mulutnya sudah melahap tiga potong kue bahkan tanpa jeda, cukup menjelaskan bagaimana rasa makanan yang Sitti beli di pasar.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Aah ... Sebenarnya ia tak mau makan. Tak mau lagi makan sebanyak ini. Tapi makanan di atas meja itu sudah seperti balonsky dancer yang melambai-lambai, menggoda.

"Aku gendut gara-gara kak Sitti," keluhnya namun tangan malah mengambil kue basah lainnya yang biasa disebut talam.

Duh, kenapa sih ini enak semua?

Padahal dulu ia tak terlalu suka makan jajanan tradisional begini.

Sekarang malah seperti orang rakus yang ingin menyantap semuanya.

"Ini semua gula!" Ivanka kembali mengeluh dan mendengar itu Sitti hanya mencibir bersama rasa gelinya.

Mengatakan takut gendut tapi mulut tak berhenti menikmati makanan yang ia bawa.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Lagian kenapa diet-diet? Badannya loh masih langsing."

Ivanka mengaku sudah berusia dua puluh delapan tahun. Tapi tubuh yang katanya gendut itu seolah menjelaskan jika Ivanka masih beberapa tahun lebih muda dari usia sebenarnya.

Andai Ivanka mengaku berusia dua puluh lima tahun pun, orang pasti percaya.

"Coba

lihat

deh."

Selesai

mengunyah

dan

mengosongkan

tangan

darj

makanan,

Ivanka

menunjukkan perut buncitny. "Gede, kan?"

Sitti menautkan alis ketika kata gede itu tak diterima oleh pikirannya yang menganggap tubuh Ivanka tak sama sekali memiliki masalah dengan lemak.

Memangnya dia yang meski memiliki bobot lebih kecil namun sudah gelambir sana sini.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi ya memang tolok ukur langsing di tiap wanita itu beda-beda, sih. Apalagi untuk Ivanka yang terlihat seperti orang yang begitu memperhatikan penampilan meski sering sekali mengatakan padanya jarang melakukan

perawatan.

"Buncit sedikit itu wajar. Tapi akak lihat perut Anes biasa aja."

Ooh ... Sudahlah.

Sitti tak akan mengerti betapa sempurna tubuh Ivanka dua bulan yang lalu.

Sebelum semua lemak jahat ini menginvasi tubuhnya, Ivanka merasa jauh lebih seksi.

Kalau begini, ia tak bisa jadi janda menggoda. Lalu jika sudah begitu bagaimana ia bisa menemukan brondong seperti Nehan?

"Eh Nes. Katanya sudah nikah, kan?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka yang tak sadar kembali mengambil makanan dan melahapnya dengan mimik nikmat itu melirik pada Sitti yang penasaran.

"Iya. Kan aku sudah bilang, Kak. Aku sudah nikah."

"Terus ini lagi kabur? Apa ngga dicari?"

Mendengarnya, Ivanka mengedikkan bahu dengan santai. "Cuma menenangkan diri, kok."

Tadinya ia enggan menceritakan hal pribadi pada siapapun. Tapi orang-orang di lingkungan barunya ini begitu serba ingin tahu. Jadi Ivanka terpaksa mengaku sudah menikah. Apalagi ketika ada beberapa ibu-ibu yang

ingin menjodohkan ia dengan anak-anak mereka. Ooh

... Ivanka langsung mengatakan jika ia masih istri orang.

Meletakkan kedua siku pada lengan sofa, Sitti dengan raut pemasarannya kembali bertanya padahal Ivanka jelas enggan membicarakan apapun perihal statusnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Iya. Tapi apa ngga dicari?"

"Dicari. Tapi belum ketemu aja." Lalu ia tertawa.

Kalau sampai Xaveer menemukannya, ia yakin pria itu akan mengikat dirinya dan sial sekali karena sebagian hari mengharap hal itu bisa terjadi.

Dasar masokis!

Iya, benar! Ivanka sedang katai dirinya sendiri.

"Udah ah, Kak. Aku mau mandi dulu." Ia kemudian berdiri. "Kak Sitti sebelum pergi nanti tolong ambilin aku uang, ya? Nanti aku transfer."

Sitti yang ikut berdiri karena ia pun ada pekerjaan yang harus dilanjutkan, kemudian mengangguk. "ATM

deket, kenapa ngga mau ambil sendiri, Nes?" Anehnya kadang Ivanka memilih tak memegang uang selembar pun

sampai Sitti yang mengambilkan uang untuk wanita itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Mager," jawabnya asal tak sesuai dengan keadaan yang baru dari lari pagi. "Terus nanti kalau aku tidur pas kak Sitti pergi, jangan bangunin, ya? Uang aku taruh aja di lemari kayak biasanya."

Mengangguk lagi, Sitti kemudian bergerak menuju dapur dan Ivanka masuk ke kamarnya.

Wanita itu berbaring di atas ranjang, alih-alih segera mandi dan membersihkan badan.

Masih merasa lelah, meski tubuh sudah tak sepanas tadi apalagi pendingin ruangan kamar yang sengaja ia biarkan dalam keadaan menyala agar ketika ia masuk hawa dingin lah yang menyapa, Ivanka yang terlentang mengelus perut yang kembali dilanda rasa nyeri.

Semenjak banyak bergerak, perut Ivanka mulai memiliki masalah seolah memang melarang ia untuk melakukan olahraga. Ya maunya juga rebahan saja.

Tapi kan tak lucu kalau Ivanka yang kabur hanya untuk **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

memperlihatkan betapa depresinya ia sampai tak bisa merawat badan.

Memejamkan mata, niatnya hanya untuk istirahat sebentar, Ivanka yang malah terbuai oleh rasa kantuk, lalu terlelap dan tak sadar jika berjam-jam waktu telah ia habiskan di atas ranjang, dering ponsel membuat ia segeraterbangun.

Tangan bergerak mencari-cari di mana ia lemparkan ponselnya tadi, Ivanka menemukan benda itu di kaki.

Memincingkan mata untuk melihat siapa yang mengubunginya, ia mengernyit dalam ketika melihat nama Damian muncul di layar ponselnya.

"Apa lagi, sih?" Hampir tiap hari Damian mengubungi ia untuk memberitahukan kondisi restoran padahal dari tempatnya berada, Ivanka bisa memantau sendiri situasi restoran dari CCTV yang ia pasang bersama Damian

di beberapa titik sebelum pergi untuk sembunyi.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menjawab

panggilan

yang

membuat

tidurnya

terganggu, Ivanka baru hendak membuka mulut ketika suara

Damian

yang

panik

menyapa

indra

pendengarannya sebelum kemudian panggilan mati begitu saja.

"Bapak ke Laime Glory, buk."

Terdiam dengan mata lurus memandang layar ponsel yang mati, Ivanka segera tersadar dengan maksud ucapan Damian.

Langsung

membuka

aplikasi

yang

langsung

menghubungkan

ia

dengan

pantauan

kamera

pengawas, Ivanka yang entah sejak kapan tak memandangi gambapr ria itu--apalagi semenjak foto di gulingnya sudah terkoyak

karena emosinya--malah terpaku dengan tangkapan kamera yang menunjukkan aksi si suami yang entah kapan akan menjadi mantan itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bagaimana cara pria itu duduk di hadapan Ibu Helen yang tampaknya sedang pria itu interogasi membuat Ivanka menelan salivanya sendiri.

Rasanya sudah lama sekali, ya?

Membuat hatinya berkecamuk tak karuan hanya karena rindu yang terasa kian pekat.

Xaveer....

Jemari mengelus gambar pria itu yang ia perbesar hanya agar kian jelas mimik mengintimidasi sang suami pada Helen yang bertanggung jawab dalam urusan pengelolaan uang di seluruh Laime Glory.

Mencebik, kala rindu terasa mencabik. Ivanka yang tak sadar luruhkan air mata, kemudian mendekatkan bibir pada wajah pria itu yang masih terlihat berbicara begitu serius.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kangen." Ivanka yang mengabaikan rasa sakit di area perut yang kembali datang, merintih tuk luapkan rasa rindu yang terus ia tahan.

Andai menjadi pasangan yang tak bisa dipercayai bukan hal yang sulit Ivanka terima, mungkin ia sudah pulang sejak kemarin.

Tapi Xaveer ... Pria itu tak hanya melukai ia hanya karena kebohongan pria ini di awal pernikahan mereka. Namun terus saja menempatkan Ivanka di posisi yang tak berharga.

Seolah tak cukup memanfaatkan ia, menjadikan ia yang kedua, Xaveer juga merahasiakan kenyataan jika sudah ceraikan Ghina seolah Ivanka tak berhak menjadi satu-satunya. Lalu berbarengan dengan itu, Xaveer yang meminta ia terus bertahan dengan pria itu malah tak pernah bisa percayai ia.

Tapi memangnya apa yang membuat pria itu ragu terhadap dirinya?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Apa ia tak layak menggantikan Ghina? Lalu mengapa malah ceraikan wanita itu dan pertahankan ia? Atau tak bisa membuat ia menjadi ibu Gustav? Uuh ... Bocah itu punya ibu sendiri. Mengapa pula ia harus jadi ibunya

juga. Lalu

... Apa? Dia tak bisa dipercaya karena apa?

Karena ia selalu ingin melenyapkan nyawa pria itu?

Tapi ... Itu kan dulu.

Jauh sebelum ada perasaan takut kehilangan pria itu.

Hah!

Ivanka jadi buntu.

Buntu karena tak tahu mengapa Xaveer tak bisa percayai ia sehingga dengan tega membuat ia yakin jika Ghina masih menempati posisi pertama dan ia adalah yang kedua.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Pria itu jahat sekali, kan?

Masih memandang wajah Xaveer yang kini bangkit dari kursi dengan raut wajah kesal, Ivanka kemudian memukul layar ponselnya.

"Bangsa--ssstt! Aaakh!" Tubuh yang berada dalam posisi tertelungkup sejak memandangi layar ponselnya kemudian berguling ke kiri, membali pada posisi terlentang.

Sakit di perut makin menjadi.

Merintih kesakitan kali ini sudah tak bisa ia tahan, Ivanka memeluk perut yang rasa nyeri mulai menjalar pada area vital.

Meringis hingga meringkuk agar sakit agak berkurang, tangan yang gemetar lalu meraih ponsel mencoba untuk menghubungi seseorang. "Aaaaahh!" erangnya makin menjadi-jadi. "Ya Ampuuuun!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Keringat dingin di wajah wanita itu bercucuran, Ivanka yang tak tahu mengapa sakitnya jadi separah ini mencoba duduk untuk melihat lembab apa yang ia rasakan di antara pahanya.

Sambil terus merintih karena sakit yang begitu tiba-tiba, wajah wanita itu kontan pasi ketika melihat cairan berwarna merah, merembes tembus ke celah kain sweatpants abu-abu yang ia kenakan.

Mengerang nyaris berteriak, lagi-lagi sakit yang menderanya seperti sengatan listrik bertegangan kuat, Ivanka yang hanya menggenggam ponsel di atas perut, lalu mencoba mengingat apakah pernah ia dapati tamu bulanan

semenyiksa

ini

sebelum

kemudian

menggeleng ketika otak tak sama sekali bisa digunakan sesuai fungsinya.

Semua bagian tubuh merasakan sakit. Bahkan jari yang mulai menggulir

nama-nama di kontaknya saja juga ikut terasa nyeri sampai kemudian tubuh yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

kehilangan tenaga itu jatuh ke belakang tepat sesaat setelah ia melakukan panggilan.

"Assalamualaikum. Aneska, ya? Kenapa Aneska? Ada yang bisa ibu bantu."

Terengah ketika menahan sakitnya, Ivanka yang tak tahu menghubungi siapa, lalu berbicara dengan kalimat terbata-bata. "To ... Tolong."

Suara wanita di seberang sana, kontan terdengar panik mendengar kata yang ia ucapkan dengan nada begitu lemah.

"Aneska? Kenapa? Sekarang di mana?"

Mulai terpejam dengan kunang-kunang yang seperti berterbangan di kepala, Ivanka menelan saliva untuk membasahi kerongkongan yang terasa kerontang sebuah kembali mencoba untuk menjawab.

"Di ... Rumah."

Aku kenapa?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Aku sakit?

Sakit apa?

Apa aku mati?

Secepat ini?

Padahal kan Ivanka belum puas mendekap suaminya yang sialan itu tapi selalu bersikap manja padanya.

Dia hanya kabur.

Meski kecil kemungkinan, Ivanka ingin Xaveer menemukannya. Tapi apa ia harus mati sekarang?

Dia benar-benar kesakitan.

Tapi pria yang katanya akan ikut mati jika ia mati itu bahkan tak tahu dengan penderitaan yang ia alami.

Aah ... Xaveer sialan!

Mengapa

pria

itu

membuat

Ivanka

jadi

ketergantungan?

Xaveer.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tok tok tok!

"Aneska! Aneskaaa!"

Xaveer ... Di sini ada suara berisik.

Ivanka ingin bangun dan membukakan pintu untuk orang yang memanggilnya dengan begitu seru tapi dia bahkan tak mampu membuka kelopak mata apalagi bangkit dari kasur.

Ah sial!

Mengapa aroma kematian tercium begitu dekat.

Xaveer ... Kalau aku mati sekarang ... Aku jemput kamu.

.

.

.

"Ya Allah Ipung! Itu di kamar Anesnya!"

Suara riuh di sekitarnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka mendengar semua suara panik yang semakin dekat, tapi ia masih tak bisa melihat siapa yang berbicara, juga siapa yang mulai menyentuhnya.

Ivanka tak bisa melihat apapun karna semua mejadi begitu gelap.

Gelap.

Xaveer.

Dia menangis. Tapi tak tahu apakah ini hanya tangisan yang terjadi di dalam mimpi seperti yang biasa ia alami selama beberapa minggu terakhir ini.

Aku takut.

Xaveer.

Suami sialannya belum menemukan ia di tempat pelarian ini tapi apa sekarang ia harus mati?

Kalau aku mati kamu juga harus ikut mati!

Sialan!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka tak kabur untuk menjemput nasib tragis begini.

Dia menderita dengan garis takdir hidupnya. Tapi untuk mati di usia muda ... Dia tak lagi berpikir begitu.

Ivanka ingin hidup.

"Darahnya banyak sekali ini! Pak Dokter! Bu Dokter!"

"Perawat! Pak! Tolong ini pendarahan!"

"Pasien pingsan?!

Ah ... Teriakan itu ... Semua rasa panik itu ... Mengapa membuat Ivanka

semakin panik saja

"Aneska! Aneska bangun!"

Aneska.

Namanya Ivanka dan ia rindu seseorang memanggilnya dengan nada mendamba hingga membuat kupu-kupu dalam perut membuat kepakan dengan gembira.

"Ivanka."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mengapa suara yang terngiang di kepala adalah suara pria yang begitu ia harapkan kehadirannya.

Xaveer.

"Pasien setengah sadar!"

Xaveer.

"Siapa yang bernama Safir? Suaminya?"

Tbc....

Yang diperut ngambek sangking dikatain lemak mulu.

With love, Greya

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 51&52

Part Lima Puluh Satu

Pria itu pulang dengan bahu merosot lesu. Pekerjaan untuk menjemput Anna berlangsung dengan lancar meski waktu agak terulur karena Anna agak menunda waktu kepulangan ke Jakarta, namun yang membuat pria itu

lemas dan sepanjang melakukan pekerjaan tak sama sekali terlihat ramah dan sabaran--barangkali itu yang membuat Anna menurut--adalah karena Xaveer tak mendapatkan informasi yang ia harapkan ketika ia menemui Helen kemarin.

Barangkali jika menemui langsung bagian keuangan, ia akan tahu ke mana wanita bernama Helen itu mengirim uang untuk Ivanka. Namun ia malah mendapatkan

informasi

jika

Ivanka

meminta

pendapatan Laime Glory

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

hanya satu tahun dua kali saja dan itu di nomor rekening yang Xaveer sendiri sudah ketahui.

Lalu ketika kemarin ia kembali mengancam Damian sangking frustrasinya dengan bungkam yang dilakukan pria itu. Tapi untuk yang ke sekian kali, ia masih tak mendapatkan informasi apapun padahal yakin jika Damian

yang ketika berhadapan langsung itu terlalu bodoh untuk mengontrol mimik wajah, tahu di mana Ivanka kini.

Tak bisa merealisasikan ancamannya meski sangat ingin, Xaveer yang kesal hanya bisa mendorong Damian saja. Ya ... Dia tak bisa bertindak kasar karena tahu Damian juga hanya melaksanakan tugas dari Ivanka.

Tapi

dia sangat kesal sekali karena Damian begitu patuh pada istrinya.

Rasa kesal yang agak membuat ia cemburu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Memasuki rumah yang terasa sepi, tanpa ia bawa ponsel yang sengaja ditinggalkan di dalam mobil karena begitu banyak panggilan di ponsel setelah berita kecurangan Byanthara di PT. Barata Farma, Xaveer langsung menuju kamar Ivanka yang selalu memiliki wangi aroma wanita itu.

Setiap hari ia minta mbo Wal untuk menyemprot parfum Ivanka di tiap sudut ruangan hanya agar ia merasa wanita itu masih membersamai ia.

Berbaring dengan tubuh yang terasa letih, memeluk guling yang selalu membuat ia cemburu ketika Ivanka memilih untuk mendekap benda ini dibandingkan dirinya, Xaveer yang sudah merasa buntu karena tak tahu harus melakukan apalagi untuk bisa menemukan Ivanka, terisak dengan air mata ia tumpahkan pada permukaan guling yang andaikan bisa bicara mungkin akan menyalahkannya juga karena membuat tuannya pergi dan tak memberikan pelukan hangat lagi.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menangis hingga tubuh yang sudah kehilangan bobot beberapa kilo itu bergetar, Xaveer yang tak pernah katakan pada siapapun jika ada rindu yang menumpuk di balik dada, perlahan dengan bisik rendah melafalkan nama wanita itu. "Ivanka."

Hanya menyebutnya saja hangat menjalari tiap sarafnya.

"Ivanka."

Apa wanita itu tak merindukannya sampai tega tinggalkan ia selama ini?

Marahnya benar-benar sulit ia hadapi kini padahal jika disuruh memilih, Xaveer lebih baik diberikan segelas racun, daripada ditinggalkan tanpa pamit.

Tapi dulu pernah.

Ivanka meninggalkan ia untuk pergi ke Jepang setelah membuatnya masuk ke rumah sakit. Tapi dulu ... Dia tak memiliki rasa takut kehilangan. Berbeda dengan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

hari ini dan masa yang akan datang. Kepergian Ivanka membuat ia takut membayangkan bagaimana harinya esok tanpa wanita itu karena sekarang saja Xaveer sudah sulit untuk bertahan.

Tok tok!

"Mas, sudah pulang, to? Kapan?"

Tersentak dari lelapnya yang entah kapan menjemput kesadaran, Xaveer segera bangkit untuk membuka pintu untuk mbo Wal yang kini jadi lebih sering memeriksa keadaannya. "Jam enam sore tadi. Kenapa, mbo?"

Melihat cekung hitam di sepasang matanya, mbo Wal yang kian prihatin lalu menggeleng lemah.

Mbo Wal yang selalu menggunakan daster sedang rambut panjang yang tiap helainya telah berwarna putih itu digelung rapi ke belakang, memberitahukan pada Xaveer jika Gustav tidur di kamarnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Gustav di sini?" Membersit hidung ketika mendapati aroma bumbu dari tubuh mbo Wal, Xaveer mundur selangkah dengan kening mengernyit dalam. "Mbo habis masak, ya?"

Sontak membaui tubuh, mbo Wal lantas nyengir.

"Udah masak dari tadi tapi belum mandi, mas."

Xaveer kemudian hanya mengangguk saja sambil tetap jaga jarak. "Ghina antar Gustav ke sini?"

"Jam lima sore tadi, mas. Katanya non Ghina mau ke rumah temennya. Dia bilang udah janji kasih kerjaan.

Minggu depan sudah mulai kerja terus tadi tiba-tiba bilang kalau posisi non Ghina udah ada yang nempatin.

Gitu."

Melihat

penunjuk

waktu

yang melingkar

di

pergelangan tangan kiri, jemari Xaveer lalu memeriksa saku celana sampai ia sadar jika ponselnya sengaja ia tinggal di mobil. "Tadi Ghina bilang mau jemput Gustav atau

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

dianter?"

"Jemput, tuh."

"Ini sudah jam delapan malam. Apa belum pulang, ya?"

Saraf sadar segera mengirim sinyal panik, mbo Wal lalu mendesah. "Iya ya, mas? Dari jam lima loh tadi perginya."

"Biar aku telpon--"

"Assalamualaikum."

Pucuk dicinta, ulam pun tiba. Yang dipertanyakan kepulangannya beruluk salam di luar sana.

"Eh? Itu sudah datang."

Segera menuju ruang tamu diikuti Xaveer, mbo Wal melihat Ghina yang hanya berdiri di ambang pintu beranda rumah.

Setelah kejadian hari itu, Ghina setidaknya sudah datang dua kali ke rumah ini. Namun tak pernah masuk **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

meski sudah mbo Wal persilakan. Katanya tak enak pada tuan rumah yang tak ada di rumah.

"Masuk, non." Mbo Wal mempersilahkan namun Ghina menggeleng sebelum memberi senyum tipis pada Xaveer.

Akibat dari egonya, hubungan mereka yang semestinya baik-baik saja jadi diselubungi rasa canggung.

Andai tak ada Gustav di antara dirinya dan Xaveer, Ghina pasti sudah tak bisa menampakkan wajah di hadapan mantan suami.

"Langsung pulang aja, mbo. Sudah malam. Panggilin Gustav, ya?"

Melihat sekilas pada wajah Xaveer yang masih diam di belakangnya, mbo Wal lalu mengangguk sebelum kembali masuk ke rumah.

Dia tak tahu bagaimana hubungan Xaveer dan Ghina saat ini. Tapi melihat Xaveer yang masih begitu dingin **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

menanggapi sosok Ghina, ia tahu jika pria yang sudah ia hapal sekali sifatnya ini masih begitu marah pada mantan istri.

Tapi meski begitu, sesungguhnya ia tahu jika Xaveer adalah orang pemaaf yang tak tegaan. Jadi tak lama lagi hubungan Xaveer dan Ghina pasti membaik. Mbo Wal harap, tak peduli perpisahan di antara keduanya tak membuat orangtua Gustav itu menjadi asing karena ia tak mau kembali melihat seorang anak yang harus kehilangan figur orangtua karena keegoisan orangtua itu sendiri.

"Masuklah." Bergerak santai dengan tangan di dalam saku celana, Xaveer duduk di sofa tanpa putus melihat Ghina yang mengangguk sungkan.

Melangkah ragu, Ghina mengambil tempat duduk yang berseberangan dengan mantan suaminya.

"Gimana urusannya? Sudah?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ghina yang terkejut ketika tahu Ivanka menghilang tanpa kabar itu mengedikkan bahu lemas. "Gitu lah.

Paling besok cari kerjaan di tempat lain."

Mengedarkan pandangan, wanita itu masih merasa heran seperti awal pertama kali ia masuk ke rumah ini karena tak ada satupun foto yang terpajang.

Ini

membuat

ia

rikuh

sendiri

karena

foto

pernikahannya dengan Xaveer pun masih berada di ruang tamu rumahnya.

Besok dilepas aja, ucap batin yang terus berusaha menyadarkan ia jika sudah tak lagi bisa miliki Xaveer.

Kehilangan pria itu adalah kesalahannya. Kesalahan yang tak bisa disesali pun jika waktu terulang kembali ia pasti akan melakukan hal yang sama. Meminta Xaveer menikahi Ivanka demi putranya.

Ah ... Sebenarnya yang membuat Xaveer akhirnya jauh dan hilang rasa padanya bukanlah pintanya yang memohon agar sang suami menikahi wanita lain.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Namun setelah pernikahan itu, selama hampir satu tahun ia

hindari Xaveer bahkan ketika pria itu pulang padanya, Ghina mengusir.

Semua karena Fariq yang mengharuskan Xaveer tetap di sisi Ivanka sampai tujuan pria itu tercapai. Dan mengapa pula ia setujui ide gila mertuanya itu karena ada rasa takut yang sampai hari ini masih ia emban.

"Uang dariku cuma aku kurangi sedikit. Apa itu berpengaruh besar?"

Ghina langsung menggeleng. "Itu lebih dari cukup, mas.

Tapi aku sungkan kalau terus menggunakannya." Diam, Ghina menunduk dalam. "Aku sadar kalau selama ini aku udah terlalu jahat." Hilangnya Ivanka membuat ia begitu terbebani.

Rasa bersalah terus menghantui wanita itu, apalagi ia dapati Xaveer yang tak baik-baik saja kini. Sama seperti **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

ketika dulu ia jauhi pria ini demi kepentingan diri sendiri, Xaveer terpuruk.

Tapi kondisi yang terjadi jelas berbeda. Karena dulu keterpurukan sang suami akan dilampiaskan pada istri kedua yang lambat laun berhasil mengambil alih hati pria itu sedangkan keterpurukan Xaveer saat ini tak ada yang bisa membantu tuk obati karena Ghina yang pernah mencampakkan pria ini tak akan pernah bisa menggantikan posisi Ivanka.

Ghina pun merasa jika Ivanka begitu berbeda. Meski menakutkan, tapi putranya pun bisa menilai jika istri kedua Xaveer itu orang yang memiliki hati tulus.

Sayang, keegoisan membuat Ghina enggan mengenal Ivanka lebih dalam.

"Eem ... Apa ... Apa Ivanka belum ketemu, mas?"

Hari itu ketika ia tahu jika Ivanka menghilang adalah saat ia kembali ingin menuntut haknya pada Xaveer. Ia **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

masih memaksa agar suaminya menerima ia kembali bahkan meski menjadi yang kedua, Ghina tak masalah.

Takut kehilangan Xaveer sepenuhnya membuat ia menggila, padahal jika ditilik kembali, rumah tangga mereka memang sudah tak lagi bisa diselamatkan. Pun andai Xaveer tak bersama Ivanka, sejak awal rumah tangganya dengan Xaveer susah tak baik-baik saja.

Andai orang luar melihatnya seolah tak ada masalah, sesungguhnya itu karena Xaveer yang terus mengalah.

Dan Ghina menyesal karena harus lepaskan pria yang dulu selalu memperlakukan ia bak ratu di rumah tangga mereka tanpa peduli bagaimana masa lalu Ghina.

"Istriku menghilang, Ghina! Ivanka menghilang dan kamu masih terus menuntut aku untuk memperbaiki rumah tangga kita yang sudah jelas hancur?!"

Terakhir kali Ghina melihat air mata Xaveer adalah saat ia terus menolak kedatangan pria ini setelah **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

pernikahannya Xaveer dengan Ivanka. Kemudian semua hal yang berkaitan dengan Gustav tak jarang membuat mantansuaminya meneteskan air mata.

Kemudian hari itu ia lihat lagi Xaveer menangis bersama raut memohonnya agar Ghina berhenti menuntut hal yang tak bisa pria itu penuhi.

Dia tahu, semua tuntutannya membuat Xaveer frustrasi.

"Hari di mana aku sangat mengecewakan dia, di hari itu dia juga dibuang oleh ibunya. Dia tidak punya siapapun selain pernikahan kami, Ghina. Dia tidak punya siapapun! Tapi kita yang sudah menipunya, kita yang membuat dia terlibat dalam urusan kita demi keuntungan kita sendiri, sekali lagi meminta dia mengorbankan perasaannya seolah dia tidak punya hati untuk kita pikirkan?! Aku ngga bisa!! Aku ngga bisa melakukan

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

kesalahan lagi, Ghina! Tolong. Aku mohon sama kamu, Ghina. Tolong sudahi semua ini! Tolong. Aku mau pernikahanku kali ini selamat. Aku mohon."

Saat itu untuk yang kesekian kali mereka berdebat untuk masalah yang sama. Hal yang kemudian membuat Ghina sadar jika orang yang ia inginkan bukan lagi orang yang sama yang ia kenal dulu ketika mereka masih

saling memiliki rasa yang sama satu sama lain.

"Aku mencintai dia. Aku tidak menyalahkan kamu untuk kepergian dia. Ini salahku. Semua kekacauan ini adalah salahku, tapi aku mohon, sudahi hal yang kamu harapkan itu karena sampai kapanpun kita hanya akan menjadi orang tua tanpa bisa kembali bersama."

Merasa dikhianati, karenanya Ghina selalu menuduh jika Ivanka adalah perusak rumah tangga mereka dan Xaveer mencampakkan ia karena wanita kedua itu. Lalu ketika pintu nurani yang selama ini terkunci itu **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

terbuka, Ghina tahu jika semua pertikaian bermula dari dirinya.

Mulai dari hari itu, Xaveer kemudian tak lagi pernah berjumpa dengannya yang mulai merenungi tiap titik salahnya. Semakin dipikirkan, kesadaran membuat Ghina digerogoti oleh penyesalan.

Sampai ketika beberapa waktu lalu Xaveer datang lagi hanya untuk mengatakan jika pria itu tak lagi bisa menafkahi Ghina secara penuh karena pria itu ingin mulai belajar menghargai hubungan yang ada saat ini.

Hubungan yang juga belum menemui titik terang karena si pemegang kendali telah menghilang.

"Ini terlambat, Ghina. Harusnya sejak dulu aku bisa memahami di mana posisi kamu dan di mana posisi Ivanka. Harusnya siapa yang menjadi pasanganku, itu lah yang harus aku hargai perannya. Tapi aku terus menempatkan dia di posisi kedua padahal kita sudah tidak terikat sebagai pasangan lagi. Aku tidak tahu jika **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

keputusanku ternyata menyakiti dia. Aku bodoh dan penyesalan ini sudah terlalu terlambat tapi aku mau belajar

untuk memperbaikinya. Aku mohon maaf. Maaf kalau aku tidak bisa lagi menjadi penopang hidup kamu. Kita sudah berpisah. Dan mulai saat ini kita hanya akan berdiri berdampingan sebagai orangtua Gustav saja.

Tidak

lebih."

Yah ... Perceraian yang hampir dua tahun terjadi ini bahkan tak seperti perpisahan karena Xaveer selalu berusaha ada untuk dirinya dan Gustav hingga Ghina pun abaikan kenyataan jika tak seharusnya ia kuasai Xaveer

ketika sebenarnya Ivanka lah yang berhak atas pria itu.

Bahkan sampai hari di mana ia mendatangi Ivanka dan membiarkan Winda menghina wanita itu. Ivanka tak pernah menemui ia untuk menuntut apapun padahal **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

tahu jika wanita itu hanya ia manfaatkan demi hidup Gustav.

Ketika Ghina terus menganggap Ivanka sebagai perusak, kenyataan perceraiannya yang tak Ivanka ketahui pasti sangat melukai wanita itu saat ini. Apalagi dengan begitu kejam Ghina ungkap alasan mengapa Xaveer

rahasiakan perpisahan mereka.

Aah ... Sekarang Ghina benar-benar sadar jika keegoisannya telah mencipta

kekacauan.

"Belum ketemu." Xaveer berdiri saat mbo Wal datang bersama Gustav yang tampak masih mengantuk.

Menghampiri bocah itu, ia segera membopongnya.

"Papa ngga tau kalau jagoan papa datang."

"Eeuung?"

Gustav

yang

masih

mengantuk,

menjatuhkan kepala di bahu sang ayah. "Papa kapan pulang?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Dari tadi tapi papa langsung tidur."

Mengangguk saja, Gustav yang tadi begitu sulit mbo Wal

bangunkan

kemudian

menguap

sebelum

pandangan berpendar menuju Ghina yang tersenyum padanya.

"Mama sudah pulang?"

Ghina mengangguk. "Ayo turun, kita pulang. Apa mau tidur di sini? Tapi mama sendirian, loh."

Gustav lantas menggeleng. "Mau sama mama." Dia tak tega jika terus berpisah dari ibunya yang pasti merasa sepi jika tak ada dirinya.

"Soal pekerjaan kamu, apa keputusannya sudah bulat?" tanga Xaveer sambil

menurunkan Gustav yang segera hampiri Ghina dengan langkah gontai.

"Ya, mas. Lagian bosan juga kalau cuma di rumah."

Iya, Xaveer mengerti akan hal itu karena sebenarnya keinginan bekerja sudah Ghina katakan sejak awal **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

ketika wanita itu memutuskan tinggal di Jakarta. Hanya saja niatnya belum benar-benar bulat.

"Nanti aku tanya ke temanku apa ada lowongan yang cocok untuk kamu."

Mendengarnya, Ghina lalu mengangguk semangat.

"Makasih ya, mas. Oh ya, soal Ivanka. Aku minta maaf, mas."

Menghela napas panjang, Xaveer mengangguk sekilas.

"Ya," jawabnya singkat.

Sampai hari ini, Xaveer tak pernah salahkan siapapun atas kepergian Ivanka karena sangat sadar ia lah sumber masalahnya. Bahkan meski Vanya mengungkap kenyataan pahit tentang mengapa Vanya begitu membenci

Ivanka, Xaveer tetap yakin jika sang iatri tak akan pergi jika bukan karena sudah lelah menghadapi ia.

"Kami pulang dulu, mas."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer mengangguk. "Hati-hati."

Menatap

kepergian

sang

putra

yang

terus

melambaikan tangan sampai masuk ke dalam kendaraan Ghina, Xaveer yang berdiri di ambang pintu dengan tangan bersedekap, dihampiri mbo Wal yang merasakan perubahan

sifat Ghina.

"Mbo kasihan sama non Ghina. Tapi apa yang terjadi semua karena apa yang dituai sendiri."

Xaveer yang juga memiliki rasa bersalah terhadap mantan istri hanya mengangguk. Bagaimana pun dulu ia pernah berjanji untuk selalu menjaga wanita itu tapi kini ia terpaksa ingkari. Namun rasa bersalah yang ada tak membuatnya merasa sakit seperti rasa salahnya terhadap istri yang hingga detik ini belum kembali.

Ah ... Ivanka.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Apa wanita itu tak tahu jika Xaveer benar-benar tersiksa?

Dia merindukan wanita itu sampai berpikir jika mereka diberi kesempatan untuk bertemu, ia tak akan melepaskan tubuh Ivanka.

Akan ia dekap sampai wanita itu memukulnya dan meminta ia berhenti namun Xaveer tetap tak akan lepaskan dekapan hingga kemudian Ivanka berjanji untuk tak tinggalkan ia lagi.

"Mas! Kok ngelamun?!"

Tersentak mendengar teriakan mbo Wal, Xaveer menoleh pada wanita paruh baya itu yang berjalan masuk dengan ocehan yang selalu sama. "Tapi apa yang mas alami sekarang juga akibat dari yang mas tuai! Rasakan! Enak kan ditinggalin istri lagi?"

Dulu

Ghina

menjauhinya,

kini

Ivanka

yang

meninggalkannya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ah ya ... Ini adalah hasil yang harus ia panen akibat dari perbuatannya pada Ivanka. Jika dengan Ghina itu seperti cobaan yang kemudian membuat ia kalah, ketika dengan Ivanka adalah hukumnya karena ia yang terus

berbuat salah.

"Mbo jadi ngga guna di sini! Ngga ada yang dimasakin!

Ngga ada yang gangguin! Rumah ngga ada yang berantakin jadi jarang beres-beres! Ngga ada yang teriak-teriak jadi sepi! Alah! Lagian mbo ya kenapa dulu doa

semoga dikasih ketenangan di rumah ini! Lihat ini sekarang tenang! Tenangnya kayak di kuburan!"

Hanya menatap lurus kepergian mbo Wal tanpa ekspresi apapun, Xaveer mengikuti dengan langkah santai masih dengan iringan omelan mbo Wal yang mengatakan apapun yang membuat wanita itu merasa susah dan

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

resah.

"Ini mbo cuma masak sayur rebusan sama tempe goreng! Ngga ada bumbu macem-macem! Awas kalau masih bilang bau bawang! Ada-ada aja lagian masa itu!

Kok kayak ngidam!"

Meringis, Xaveer menggaruk kepala belakangnya yang tak gatal ketika melihat mbo Wal menunjukkan hidangan makan malam untuknya.

"Nanti kalau mau ngamuk-ngamukan lagi ngga apa-apa! Terserah! Tapi awas, ya!" Mbo Wal kembali membahas tentang Ivanka sambil menyiapkan piring untuk Xaveer yang sudah duduk di salah satu kursi.

Hanya diam memperhatikan dan mendengar omelan mbo Wal, jari yang

langsung menunjuk wajahnya, membuat pria itu berjengit kaget. "Awas kalau dibikin kabur lagi."

"Belum juga ketemu, mbo."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ya makanya cari!" hardik mbo Wal yang langsung mengambilkan beberapa centong nasi yang membuat Xaveer berdiri hendak menghentikan, namun tak bisa.

"Habiskan!"

Duh ... Sudah diultimatum dengan pelototan begitu.

Xaveer terpaksa menerima nasi yang sudah seperti gunung di atas piringnya.

"Kalau mau nyari orang yang hilang itu, harus sehat!"

ucap mbo Wal kemudian sambil lalu meninggalkan Xaveer yang tertegun menerima seluruh perhatian mbo Wal di saat ibu kandungnya sendiri hanya sesekali menanyai perkembangan pencarian Ivanka dan ia pun tahu itu hanya sekadar basa-basi saja.

Part Lima Puluh Dua

Untuk beberapa saat, wanita itu terjebak dalam ruang yang begitu gelap. Berpikir apakah ia tersesat, Ivanka berteriak. Entah berapa lama ia terus melolongkan jerit **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

minta tolong hingga sebuah tepukan di kaki membuat ia tersentak dan terang segala mencucuk penglihatan.

Terjaga langsung dengan mata terbelalak, Ivanka yang mendapati ruang asing di sekitarnya lantas edarkan pandangan.

Dia tak berada di rumahnya.

"Aneska! Kenapa? Mimpi buruk, ya?"

Mimpi buruk?

Jika memang benar, itu lebih bagus karena tadi ia berpikir jika jiwanya sudah berada di alam yang berbeda alias mati.

"Kak Sitti?" Melihat pada Sitti yang ada di sampingnya dan ia langsung sadar keberadaan wanita itu sejak membuka mata, Ivanka lantas berusaha bangkit sebelum mendesis sakit pada area kepala dan Sitti pun hentikan

ia dengan cepat.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Anes kata dokter tiduran aja."

Dokter?

Ivanka kembali edarkan pandangannya dan mendapati pemandangan yang familiar ini memberitahukan di mana ia berada.

Rumah sakit.

Dia ada di ruangan yang juga berisi beberapa pasien lainnya. Sumuk dan pengapnya aroma obat membuat ia mendesah risih apalagi tatapan pengunjung lain yang terasa aneh tertuju padanya.

Dia benci diperhatikan begini.

"Yang bawa aku ke rumah sakit siapa?" Ivanka memperhatikan cairan infus yang menggantung lalu perlahan netra bergulir menelusuri selang yang berhenti di tangan kirinya. "Tadi aku ngga tau nelpon siapa." Di

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

kontaknya hanya ada nokor Damian dan kelima sahabatnya, lalu Ipung, Sitti, dan beberapa tetangga rumah termasuk istri pak RT.

"Ibu RT."

Mendesah lega karena bukan salah satu dari sahabatnya yang ia hubungi, Ivanka kembali melihat Sitti ingin kembali bertanya namun kedatangan seorang dokter wanita diikuti satu perawat dan Ipung di belakangnya membuat perhatian teralihkan.

"Sudah bangun?" Dokter tersebut bertanya ramah.

"Tadi katanya mengigau. Mungkin masih sakit jadi sampai

dibawa

ke

mimpi.

Gimana

sekarang

perasaannya? Ada pusing atau sakit di perut?"

Ivanka menggeleng ragu. "Cuma pusing." Sakit di perutnya tak menggila seperti tadi.

Eh? Ini jam berapa?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Pandangan wanita itu lantas bergerilya mencari-cari penunjuk waktu yang menggantung di atas pintu.

Jarum pendek menunjukkan angka lima dan mengingat kapan tadi ia merasa kesakitan, wanita itu lalu menghitung berapa lama ia tak sadar.

Tapi ini masih hari yang sama, kan?

Tak segera mencari tahu tentang hari meski raut bingung terlihat jelas, Ivanka mendengarkan lagi dokter yang berbicara. "Katanya sebelum pendarahan ibu olahraga, ya? Sebenarnya kandungannya cukup kuat, loh. Hebat "

Sebentar.

Ivanka merasakan denging begitu kuat hingga ia tak bisa mendengar lebih jelas ucapan dokter terlebih ketika ia mendengar katakandungan disebutkan barusan.

Kandungan? Dia bilang kandungan?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Tapi bersyukur semuanya baik-baik saja. Cukup cepat ditangani, tapi untuk ke depannya--"

"Sebentar." Ivanka interupsi ucapan dokter wanita yang mengingatkan ia akan Nadhira karena hijab panjang yang digunakan. Menatap dengan keryitan bingung, Ivanka mendengkus samar bersama rasa tak percaya.

"Kandungan? Tadi dokter bilang itu, kan?" Ivanka menelan salivanya yang terasa begitu kelat. "Siapa yang hamil?" tanyanya lagi kali ini dengan jantung berdegup kencang.

Pertanyaannya yang tampak membuat orang di sekitarnya tertegun, dokter yang menangani Ivanka yang pendarahan siang tadi itu lalu mengangguk. "Jadi benar, ya? Tidak sadar kalau hamil?"

Wanita bernama Sitti yang mengajukan diri sebagai wali wanita bernama Aneska ini memang mengatakan jika kemungkinan pasien yang datang dalam keadaan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

pendarahan hebat ini tak sadar jika tengah mengandung.

Perut yang membuncit dianggap lemak, karenanya selama satu minggu ini selalu melakukan olahraga lari hampir tiap pagi dan sore.

"Ham ... Mil?" Masih berpikir untuk mencerna satu kata itu, Ivanka yang kemudian diam tertegun merasakan adanya tangis yang semerbak ingin keluar.

Dia

hamil?

Bagaimana mungkin?

"Dokter salah, deh." Dengan pandangan berkaca-kaca, ia tatap dokter wanita yang merasakan sebuah penolakan. "Saya ngga ngerasa ham--"

"Aneska jangan begitu." Sitti membelai bahunya yang masih terlentang lemah.

Tak hanya dokter, Sitti pun merasa jika tak ada bahagia Aneska ketika menerima kabar kehamilan ini. "Dokter **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

bilang sudah masuk umur lima bulan loh. Ngga mungkin salah," imbuh wanita itu yang membuat Ivanka

tercekat makin tak percaya.

Pandangan kembali mengabur, Ivanka yang bahkan tak tahu harus memberi respon seperti apa lalu memilih untuk menutupi mata dengan lengannya.

Apa-apaan ini? Dia hanya merasakan sakit di perut sebelah kemudian tak sadarkan diri. Lalu ketika bangun, tiba-tiba dokter mengatakan jika ia hamil?

Ini pasti hanya lelucon.

"Bisa tolong tinggalkan saya sendiri?"

Dokter yang mendapati shock meski Ivanka berusaha untuk tetap tenang kemudian memberikan pesan pada Sitti untuk tak lupa meminumkan obat untuk pasiennya sebelum kemudian beranjak pergi.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kalau gitu abang pulang dulu ya, Nes?" Ipung yang tampaknya ikut menjaga ia di sini berpamitan dan dia hanya mengangguk saja.

Wanita itu ingin sendiri.

"Nanti kalau ada apa--"

"Kak." Ucapan Sitti ia potong.

Merasakan tak ada siapapun selain ia dan Sitti--kecuali pengunjung dari pasien lain, Ivanka menurunkan tangan dari wajahnya. "Tolong uruskan untuk pindah ruangan, ya? Khusus untuk aku aja."

Sitti yang tak percaya dengan pinta Ivanka lalu bertanya. "Memangnya kenapa? Di sini lebih murah."

"Aku mau sendiri." Lalu ia melihat ke kiri dan ke kanan tanpa peduli pada pandangan orang yang barangkali tak senang dengan responnya yang terkesan menolak kehadiran nyawa lain di dalam tubuhnya.

Hamil.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ah ... Bagaimana bisa itu terjadi?

"Hape aku ngga dibawa ya, kak?"

"Oh ada. Cari hape, toh?" Sitti mengambil tasnya di atas nakas dan mengambil ponsel Ivanka yang ia bawa.

"Tadi ada yang telepon. Banyak yang telepon. Yang aku angkat cuma dua."

Menerima ponsel yang disodorkan padanya, Ivanka segera terbelalak melihat banyaknya deretan pesan di dalam grupWhite Horses 2--yang pertama sementara vakum.

Sepertinya Sitti menjawab panggilan dari salah seorang sahabatnya.

Wanita itu kemudian berdecak.

Sekarang mereka sudah tahu di mana ia berada.

"Kenapa, Nes?"

Ivanka menggeleng.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bukan salah Sitti jika mengabarkan kondisinya saat ini pada orang yang telah menghubungi ia tadi.

"Soalnya akak pun panik. Jadi tadi jawab aja dan bilang Anes masuk rumah sakit karena pendarahan. Kalau yang satu lagi yang telepon Damian."

Ivanka mengangguk-angguk saja. "Iya ngga apa-apa, kak." Ia tatap wanita itu dengan senyum tipis. "Maaf malah jadi repotin kak Sitti. Padahal akak pun sibuk hari ini, kan?"

Kontan saja Sitti menggeleng karena merasa tak terganggu. "Akak disuruh da Damian jaga Anes. Jadi kalau ada apa-apa, Anes tanggung jawab akak."

Sekali lagi Ivanka mengucapkan terima kasih. "Aku kirim uang untuk keperluan selama aku di sini, kak. Jadi tolong urus pindah ruangannya, ya?"

Segera mengambil ponsel ketika benda itu bergetar, Sitti terbelalak melihat pesan masuk yang berisi **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

keterangan transferan dari Ivanka dengan nominal yang cukup banyak. "Banyak ini, Anes?"

"Ngga apa-apa. Tolong urus sekarang ya, kak?" Tampak tak mau membicarakan apapun lagi, Ivanka yang menyingkirkan selimut dari kaki karena merasakan panas tak terkira kembali menutup wajah dengan lengannya.

"Tirainya ditutup ya, kak." Dia sedang enggan menerima pandangan orang-orang yang beberapa terlihat berbisik-bisik seolah membicarakan ia padahal bisa saja itu hanya prasangkanya, kan?

Ah ... Entahlah.

Sendirian, kini sudah tak perlu ia tutupi bagaimana air mukanya, Ivanka yang tak tahu mengapa kabar yang harusnya ia terima dengan bahagia ini malah ia sambut dengan tetes air mata, terisak tanpa suara.

Dia hamil.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Hal yang tak pernah masuk dalam rencananya sejak ia tahu Xaveer bahkan tak inginkan pernikahan dengannya, hari ini malah menghampiri ia di saat hubungan sudah karam setengahnya.

Setengah yang tersisa adalah harapan yang masih ingin semua menjadi baik. Tapi itu rasanya tak mungkin, mengingat ia bahkan bukan prioritas utama bagi Xaveer.

Ini bukan tentang perhatian suaminya yang akan lebih utamakan Gustav daripada Ivanka. Namun kenyataan pria itu yang jelas sudah menceraikan Ghina namun bersikap seolah masih ada hubungan di antara keduanya.

Jika memang Ivanka adalah satu-satunya, ia ingin dijadikan yang utama sebagai pasangan pria itu.

Namun Xaveer sepertinya tak bisa memberikan keistimewaan itu padanya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Lalu sekarang ketika semua rasa kecewa telah menyeret ia ke dalam pusara putus asa, benih dari hubungannya dan Xaveer hadir dan tak tanggung-tanggung, si jabang bayi sudah berkembang selama lima bulan tanpa iasadari.

Tapi bagaimana bisa?

Dia dan Xaveer akan berpisah tapi mengapa harus ada hal yang membuat ia menjadi kian bimbang begini?

Rindu yang tak tertahan ini terus merayu ia untuk pulang. Sekarang malah datang kabar kehamilan.

Jangan bilang ini akan membuat ia langsung menyerah dan datang tanpa menunggu Xaveer untuk temukan ia.

Ivanka tak mau begitu!

Xaveer brengsek! Xaveer sialan!

Kenapa pria itu malah membuatnya hamil begini?!

"Sial!" desisnya memukul pelan sisi ranjang di samping tubuh.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tampak frustrasi karena tak tahu harus bagaimana menyikapi kabar kehamilannya, Ivanka yang masih menangis itu lalu berbalik badan. Ingin ia redam suara isak yang tak bisa ia tahan, namun sadar jika posisi tengkurap

akan menekan perutnya yang ia akui agak membuncit ini, Ivanka kembali terlentang.

Tapi rasa kesal menggedor di balik dada. Ingin berteriak untuk melepaskannya namun itu akan membuat ia dianggap gila, akhirnya Ivanka menendang selimut yang ada di bawah kakinya hingga benda itu jatuh ke lantai.

Ivanka tak siap hamil.

Dalam hubungan seperti ini ia malah memiliki seorang anak?

Uugh!

Bantal ia letakkan di atas wajah.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tuhan sepertinya memang ingin mempermainkan ia.

Hamil lima bulan.

Berarti berapa lama lagi waktu yang dibutuhkan untuk mengeluarkan si bayi?!

Astaga!

Ivanka yang rambut telah kusut masai itu lalu bangkit untuk duduk sambil menahan rasa nyeri di kepala.

Dia akan punya anak hanya dalam waktu empat bulan lagi lalu ... Apa yang harus ia lakukan pada bayi ini?!

Jangankan merawatnya. Memastikan si bayi bisa tetap hidup ketika bersamanya saja Ivanka ragu.

Oh ... Merasa buntu dengan takdir hidup yang seperti lingkaran labirin, Ivanka meremas rambut ketika berpikir membuat ia semakin pusing.

"Apa titipin ke Nadhira aja?" Ide jahat lalu terbit di kepala sebelum ia rasakan sesuatu mengalir dari area vitalnya dan cepat-cepat ia mengintip di balik celana **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

untuk kembali terbelalak saat melihat noda merah di sana.

Kenapa masih darah?

Berpikir jika ia mengalami pendarahan lagi, Ivanka yang seketika itu menjadi panik membuka tirai dan berteriak.

"Perawat! Perawat!"

Kembali mendapatkan perhatian dari penghuni lain di ruang perawatan yang sama dengannya, salah seorang ibu-ibu bertanya. "Kenapa, dek?"

"Ibu tolong panggilkan perawat. Darahnya keluar lagi."

Wajah yang sembab karena tangis itu tampak memelas dengan rasa bersalah.

Dia tak benar-benar ingin menyingkirkan anaknya.

Tidak.

Yang jahat itu Xaveer, kenapa aku yang kamu hukum?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kalau tahu hamil, ia juga tak gila dengan melakukan olahraga!

Sial!

Kembali berbaring dengan isak yang tak mampu ia hentikan, Ivanka yang mencoba untuk bertahan sendirian kemudian memberanikan diri untuk meraba perutnya yang selama ini ia kira telah tumbuh lemak jahat.

Tapi ternyata bayi.

Rasa geli sedikit muncul membuat ia tersenyum di antara isaknya, wanita itu tak mau berhenti mengelusi perut yang kali ini ia rasakan sebuah geliat pelan di dalamnya.

Lagi, tertawa di antara tangis, wanita itu bergumam.

"Mama kira kamu cacing gerak-gerak di dalam." Ooh ...

Rasa haru yang muncul bersama hangat membuat ia tak tahu harus merasa

sedih atau bahagia sekarang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ada yang bisa dibantu, bu?" Perawat yang tiba-tiba datang ketika wajah dipenuhi air mata, Ivanka mengangguk sambil menghapus basah di pipinya.

"Pendarahan lagi. Tapi ini normal, kan?"

Menutup tirai makin rapat, perawat mulai memeriksa celana yang Ivanka gunakan sebelum kemudian mengangguk samar. "Sebenarnya itu tidak normal. Tapi karena tadi pendarahannya sudah ditangani dan bayi juga

dalam kondisi baik, ibu bisa tenang asal tetap dengarkan kata dokter untuk istirahat, makan yang cukup dan jangan lewatkan vitamin setelah ini. Untuk pendarahannya saat ini memang ngga bisa berhenti sekaligus. Tapi

ngga apa-apa, kok. Dua atau tiga hari, insyaallah pendarahannya berhenti. Tapi setelah itu jangan olahraga dulu lagi ya, bu."

Ivanka lalu meringis.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ya siapa yang tahu jika perut buncitnya ini karena ada benih Xaveer yang terus saja memborbardir dirinya hingga kontrasepsi suntik pertiga bulan yang rutin ia lakukan, akhirnya kehilangan pertahanan.

Tapi salahnya juga yang sering terlambat suntik karena lupa.

Kembali sendirian setelah perawat pergi sehabis menenangkan ia agar tak terlalu banyak pikiran, Ivanka menarik napas dalam lalu

mengembuskannya

perlahan.

Dia tak boleh stres jika tak mau bayinya merasakan apa yang ia rasa.

Melirik ke arah perut yang akan semakin membesar dan ia tebak itu akan membuat para sahabat tertawa--

karena ia sudah tertawa membayangkan ia yang akan ke mana-mana dengan

perut

buncitnya--Ivanka

kembali meraba permukaan perut dan senyumnya merekah cerah.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sekarang bukan lagi lemak jahat yang ia rasakan kehadirannya melainkan sang anak yang harus ia terima dengan lapang dada.

Bayi ini tak memilih untuk hadir di dalam hidupnya melainkan ia sendiri lah yang membuat bayi ini ada.

"Kamu marah?" tanyanya pelan. "Maaf, aku ngga tau kalau ada kamu." Maaf juga jika tadi terkesan enggan menerima. "Sekarang gimana?" Wanita itu kembali menarik napasnya ketika sesak mengerubungi dada.

"Apa diaharus tahu soal kamu? Ck!"

Tapi Xaveer bilang jika belum berpikir untuk memiliki anak lain karena sudah ada Gustav dalam hidup pria itu Bukan. Ivanka tak cemburu pada anak tirinya itu. Tidak.

Beberapa hari tinggal bersama, ia mulai menyayangi si bocah lelaki yang memiliki senyum sama seperti suaminya. Tapi ia hanya marah dan kecewa karena Xaveer seolah tak ingin ada anak lain yang bisa saja mengambil

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

perhatian pria itu dari Gustav, padahal jika pria itu mau, Xaveer bisa mencintai dengan porsi yang sama kepada lima anak sekaligus.

Tapi Xaveer sudah pernah mengatakan dengan jelas jika pria itu tak kepikiran untuk memiliki anak selain Gustav. Ucapan yang seperti pengingat untuk Ivanka agar tak memiliki anak di dalam pernikahannya dengan Xaveer tanpa pria itu bertanya pendapat Ivanka tentang anak dalam pernikahan mereka.

Pria itu egois, kan?

"Gimana kalau kita berdua aja?" Air mata meleleh dari sudut mata. "Aku ngga mau ada yang nolak kamu."

Rasanya ditolak itu menyakitkan dan ia tak mau anaknya merasakan sakit yang sudah pernah ia rasa.

Meringkuk bak janin yang memeluk janin, Ivanka terus membelai perutnya.

Sekarang, secara tiba-tiba rasa sayang itu muncul di benaknya bersama rasa ingin melindungi. "Ajarin **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mama gimana rawat kamu, ya? Kita sama-sama belajar."

Mama....

"Mainstream, ah. Gimana kalau mami? Ama? Mom?

Mommy?" Larut dalam pikirannya sendiri, Ivanka lalu terkekeh geli. "Ibu aja, ya?" Memikirkan panggilanibu seketika itu ia merasa menjadi jauh lebih haru.

Ibu.

"Kalau Xaveer apa?" Sekarang sosok pria yang biasa di panggilpapa oleh Guatav itu muncul di kepala. "Papa ya--eeh? Kenapa malah mikirin dia?"

Ah!

"Kamu panggil om aja kalau ketemu nanti!"

Biar dia tahu rasa!

Hati wanita yang marah dan kecewa, memang begitu suka merencanakan pembalasan dendam untuk membuat pasangannya ikut menderita. Tapi entah ini **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

berlaku untuk wanita lainnya atau tidak. Karena Ivanka yang

ingin melihat Xaveer sengsara terkadang merasa tak tega dan ingin langsung memaafkannya saja.

Ooh … Sial sekali. Ivanka yang baru bisa tersenyum malah menangis kembali.

Tbc...

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 53&54

Part Lima Puluh Tiga

Xaveer baru saja berbincang dengan Kafi yang kemarin malam menyaksikan berita perihal kecurangan Byanthara dan aksi nakal pria itu terhadap para pekerja. Baru mengetahui jika kecurangan yang Byanthara lakukan

terlampau fatal, Kafi merasa beruntung bisa lepas dari kerjasamanya dengan perusahaan keluarga besannya itu.

Mereka membahas juga perihal Ivanka, membicarakan hal-hal remeh tentang kebiasaan ajaib wanita itu yang suka sikat gigi sambil mengelilingi rumah, lalu ungkapan rindu Kafi yang tak bisa berhenti memikirkan Ivanka. Tak itu saja. Kafi juga mengabarkan tentang kondisi Vanya yang menjadi begitu kurus sekarang, lalu Irish yang kini terus menyalahkan ibunya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kepergian Ivanka memperjelas lubang yang terus ditutupi selama ini. Masalah yang dianggap tak pernah ada, karena kepergian Ivanka kini jadi membesar dan menguncang keluarga Kafi yang sudah mulai rapuh dan tak mampu untuk saling menguatkan. Apalagi dalam hati, kini Kafi mulai ikut menyalahkan istrinya.

Berusaha tegar ketika mendengar semua keluh kesah sang ayah mertua yang menyudahi panggilan karena datangnya tamu yang sebelumnya menjadi rekan dengan Kafi di PT. Bathara Farma, Xaveer yang juga mendapatkan banyak panggilan dari Kana, Fariq, dan Byanthara memilih untuk mematikan ponsel dan terlelap dengan bantal guling Ivanka yang terus ia dekap.

Sejak berita itu muncul, ponselnya tak berhenti bergetar karena banyaknya panggilan masuk. Tapi terlalu lelah menanggapi orang-orang yang pasti akan
Kisah Yang Kan Pisah Season 2

menuduhnya--meski itu benar--sebagai orang yang mengulik sisi

buruk Byanthara di perusahaan yang pria itu pimpin, Xaveer memilih untuk mengabaikan semua itu sampai kemudian yang merasa tersakiti akan berita yang sudah tayang dan menjadi gosip hangat saat ini datang untuk menemuinya langsung.

Tidur, mengistirahatkan diri dari semua kekacauan yang seperti gulungan

ombak yang mengurungnya, seperti dugaan, pria itu terbangun ketika dari luar ia mendengar teriakan-teriakan.

Itu adalah suara Byanthara yang dulu pernah menginjakkan kaki di rumah ini hanya untuk menemui Ivanka ketika ia tak di rumah. Tapi setelahnya tak lagi datang karena ia langsung mengancam pria itu untuk tak memainkan permainan yang tak Xaveer suka.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menguap lebar, masih begitu santai dengan semua jerit dari luar. Xaveer dengan piama hijau itu kemudian turun dari ranjang.

Menahan gejolak mual yang terus mengganggu harinya, pria yang berharap Ivanka melihat berita yang berhasil ia buat ini keluar setelah mendengar bunyi benda pecah di luar.

Dampak jika ia mengusik keluarga sang ibu terpampang jelas di hadapan mata. Jika dulu ia terus mundur dari pertikaian meski ia dipecat tanpa rasa hormat setelah berhasil mengembalikan kejayaan Bathara Farma hanyademi ibunya--karena takut sang ibu yang akan jadi pelampiasan kemarahan Fariq--kali ini ia rela melanggar janji untuk tak terlalu ikut campur dalam urusan Fariq dan Byanthara demi Ivanka.

Wanita itu pasti senang sekarang. Setelah tujuan Ivanka untuk menghancurkan nama baik Byanthara gagal karena berita itu hanya menguap begitu saja **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

beberapa minggu yang lalu, kali ini dengan dukungan orang

belakang yang lebih kuat, Xaveer berhasil membuat Byanthara dikejar-kejar media.

Tapi cukup besar juga nyali Byanthara yang malah datang ke rumahnya padahal sudah mulai muncul beberapa saksi yang membenarkan tindakan jahat pria itu termasuk kasus pelecehan pada beberapa karyawati baru.

Pagi-pagi harus mengumpulkan sabar, Xaveer yang membuka pintu dan melihat sosok adik tiri berdiri di anak tangga pertama, langsung berdeham untuk mendapatkan atensi.

Beberapa guci milik Ivanka pria itu hancurkan dan jika istrinya itu tahu entah

apa yang akan terjadi pada Byanthara.

Terakhir ketika ia undang para tim Lion Agency makan-makan di rumahnya, satu guci Ivanka hancur dan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Ivanka merusak catatan pentingnya di ruang kerja untuk membalas perbuatan temannya yang tak disengaja. Lalu

sekarang Byanthara bahkan memecahkan semua benda mahal itu dalam keadaan sadar. Uh ... Akan ia kadukan pada sang istri jika sudah bertemu nanti.

Biar dijadikan Byanthara penyet.

Ia menanti saat-saat itu.

"Bangsat!" Perhatian Byan langsung tertuju padanya yang menguap lebar dengan tenang, memperparah kemarahan si adik tiri, Xaveer malah menyandarkan bahu di bingkai pintu saat wajah berang Byanthara semakin

jelas di pandangan.

Pria yang datang begitu rapi dengan setelan kemeja, tampak begitu perlente itu berhasil membuat takut mbo Wal yang meringis-ringis samar sambil **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

memandangi puing-puing guci mahal milik Ivanka, sedangkan Waluyo

yang tak berani juga menyeret Byan keluar sebelum ada perintah, menyaksikan amukan saudara tiri Xaveer tak jauh dari Byanthara. Berjaga-jaga saja jika pria itu berbuat lebih nekat lagi karena takut mbo Wal yang terkena sasaran.

"Ini perbuatan lo, kan?!"

Tuduhan itu tak lantas Xaveer akui karena kejujurannya tak penting di sini. Sebenarnya beberapa Minggu yang lalu kabar tentang kelakuan tak bermoral Byan sudah mencapai media masa hanya saja tak sampai sehari berita itu langsung lenyap.

Tampaknya

orang

yang

Ivanka

bayar

untuk

menyebarkan berita itu tak cukup kompeten sehingga mulutnya bisa dikunci dengan bayaran yang lebih tinggi dari Byan atau Fariq.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Namun untuk kali ini, dengan bukti yang lebih kuat dan akurat, Xaveer berhasil membuat Byan ketar-ketir.

"Bangsat! Apa ini cara busuk lo untuk menghancurkan kami?!"

Tidak. Sudah dikatakan Xaveer melakukan semua ini hanya demi Ivanka.

Lagi pula yang merasa menderita di sini tak hanya Byan atau Fariq saja. Dia pun ikut merasakan pembalasan sang istri, juga Ghina yang mengaku telah menerima konsekuensi dari keputusannya untuk memanfaatkan Ivanka.

Yah ... Menjadikan Ivanka sebagai alat demi kepentingan mereka memang hal yang tak patut diberi maaf. Pembalasan yang seperti ini sebenarnya masih kurang jika dibandingkan harapan sang istri yang barangkali terbit

ketika menerima pinangannya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Wanita itu mengira menjadi yang pertama, namun ternyata hanya istri kedua yang malah ingin ia habisi nyawanya.

Ivanka pasti kecewa.

Di hari pertama pernikahan yang harusnya menjadi momen paling membahagiakan tapi Xaveer hancurkan dengan langsung akui jika ia tak sama sekali menginginkan pernikahan ini. Wanita yang ia lihat mempunyai

senyum begitu cantik terlebih setelah berhasil ia jadikan istri selepas ijab kabul itu, jelas sekali menutupi kekecewaannya dengan balik menantang

Xaveer.

Sial!

Hari pertama pernikahan itu membuat Xaveer merasa menjadi pengecut yang paling buruk.

"BANGSAT!"

Prang!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer tersentak dengan barang yang Byan ambil dari kabinet selama pria itu berjalan ke arahnya.

Itu adalah PS terbaru yang ia beli setelah berdebat alot dengan Ivanka karena wanita itu tak izinkan ia membeli mainan baru yang tak bisa wanita itu mainkan.

Ya, Ivanka lebih suka diajak adu panahan atau menembak daripada duduk depan TV dengan stick di tangan.

Ah ... Sial!

Tak peduli dengan harganya yang tak seberapa, tapi perjuangan untuk dapat izin membeli barang itu agak sulit! Setelah inj bagaimana ia meminta izin lagi untuk membeli yang baru?

"Lo mati di tangan gue!"

Byan masih terus memaki bahkan ketika pria itu sampai di hadapan Xaveer yang masih tertegun, memandangi PS yang telah hancur.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Merasakan kelengahan kakak tirinya, Byan lantas layangkan tinjuan ke dada Xaveer yang ternyata tak sama sekali lalai meski dengan pandangan masih ke arah kerangka PS yang telah hancur berserakan itu, tangan Byanthara berhasil pria itu tahan.

Mungki mereka memiliki tubuh yang hampir sama besar. Namun untuk teknik berkelahi, Byan tertinggal jauh di belakang.

Meringis dengan teriakan tertahan karena kepalan tinjunya diremas oleh jemari Xaveer yang seolah memiliki hasrat untuk menghancurkannya, tatapan saudara tiri yang beralih ke wajah merah padamnya berhasil membuat Byan agak gentar.

Sial!

Andai ia dengar ucapan Kana pagi tadi yang melarang ia untuk gegabah menemui Xaveer, pasti hasilnya tak begini.

Krek!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"AAAKKKHH!" Byan melolong kuat saat bunyi retakan mengirim ia pada pusaran kesakitan.

Xaveer mematahan setidaknya dua jari miliknya.

"BRENGSEK! LEPAS!" Tangan yang lain berusaha membalas dengan meninju lengan Xaveer namun pria itu tak sama sekali bergeming seolah pukulan yang Byan layangkan hanya tamparan dari selembar tisu.

Sial!

Harusnya ia biarkan orang bayaran yang menyakiti Xaveer agar tak bermain-main dengannya. Bukannya malah turun tangan sendiri dan mencari mati.

"AAAAHHH!" pekik nyaring Byanthara kembali membelah sunyi. Menatap kakak tiri dengan napas terengah-engah, pria itu tiba-tiba merasakan dorongan yang membuat ia hamlir tersungkur ke belakang.

Hanya dengan satu tangan saja, Xaveer berhasil membuat ia mundur beberapa langkah ke belakang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Makin membara merah di wajah yang menahan malu itu, Byanthara yang selalu cemburu karena Xaveer terus menjadi perhatian para kolega, mencoba untuk bangkit dan kembali menyerang demi harga diri namun ia

kembali jatuh tersungkur hanya dengan satu

tendangan saja. "ANJING! LO PIKIR LO MENANG

DENGAN CARA SEPERTI INI?!"

Masih enggan terlalu merespon, Xaveer yang kembali bersandar santai lalu menghela napasnya.

Byanthara yang kemarahan sudah meledak seperti lahar api itu masih mencoba untuk tak merengek karena rasa sakit yang mendera.

Bagus. Biasanya tak sengaja jatuh saat mereka bermain saja, Byan akan langsung kadukan hal itu pada Fariq dan Kana.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Lo masuk rumah orang tanpa permisi dan mengamuk kesetanan. Harusnya lo berterima kasih karena gue terlalu baik untuk ngga nyeret lo keluar."

"Apa lo layak untuk mendapat sopan santu dari gue?!"

Byan terus berbicara lantang hingga bertonjolan urat di leher. "Pada akhirnya lo tunjukin juga rasa iri lo, kan?!

BANGSAT! Apa setelah lo jatuhkan gue, terus lo bisa kuasai perusahaan kami?! LO CUMA ANAK YATIM

YANG DIKASIHANI PAPA, HARUSNYA LO SADAR DIRI!"

Ck! Berisik sekali.

"Waluyo!"

Waluyo yang hanya diam ketika melihat bagaimana Xaveer dengan mudah menjatuhkan tubuh Byan, lalu berjalan mendekati majikannya itu. "Iya, mas?"

"Usir kelu--"

"Cuih!" Byanthara meludah hampir mengenai kaki Xaveer andai pria itu tak cepat-cepat mundur.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer tak mengelak ketika dipukul. Namun kotoran yang Byan lempar

padanya adalah hal yang lebih menjijikan daripada pukulan lemah saudara tirinya itu.

"Ngga usah lo sentuh gue!!" pekik Byan yang rambut klimisnya menjadi berantakan saat Waluyo hendak menariknya.

Mencoba untuk kembali bangkit, Byan menatap sinis pada bawahan Xaveer yang hanya terlihat ringkih dari luarnya saja. Karena meski telah berumur, Waluyo tetap merupakan salah satu anggota Lion Agency terbaik yangXaveer bawa untuk menjaga rumah ini.

"Kesalahan kami menolong anjing tidak tahu diri!

Setelah kami beri makan, lo menggigit majikan--"

"Maaf pak Byan!" Tiba-tiba Waluyo yang sejak tadi diam, bersuara. "Pak Isander yang selama ini menolong mas Xaveer. Bukan kalian." Geram, membuat Waluyo lantas membela atasan yang ia tahu betul perjalanan hidupnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Pria yang berlagak masa bodoh hanya demi kebahagiaan ibunya itu bahkan tahu segala hal yang selalu Kana rahasiakan namun Xaveer bungkam dan memilih untuk menerima semua hinaan.

"Kamu tahu apa?!" Byanthara mendorong Waluyo namun hanya nyeri yang kemudian ia dapatkan.

Xaveer membuat ia babak belur hanya dengan satu gerakan saja.

"Lo akan terima akibatnya!" Mengancam khas balita yang akan pulang untuk mengadu pada orangtua selepas diganggu temannya, Byanthara membenahi jas yang dikenakan sebelum berbalik badan.

Pria itu akan segera membalas perbuatan Xaveer.

Namun sebelum ia buat putra sulung Kana itu tewas, akan ia hancurkan harga dirinya lebih dulu.

Menyangga tangan kanan yang jari-jarinya tak lagi mampu digerakkan. Byan yang sudah ingin **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mengadukan perbuatan Xaveer seger tersenyum lebar ketika ia dapati kedatangan Kana.

Pucuk dicinta, ulam pun tiba.

Wanita yang jelas lebih menyayangi ia dibanding Xaveer

demi

Fariq

ini

kantas

menunjukkan

kekhawatiran terlebih kala melihat jemari Byan yang lebam.

"Astaga! Apa yang sudah kamu lakukan, Xaveer?!"

Kana yang bisa melihat Xaveer yang masih berdiri di ambang pintu kamar itu terlihat sangat marah. "Apa maksud kamu melakukan ini semua?!"

Sepertinya Kana sudah mendapatkan bisikan dari Fariq jika bocornya kebusukan Byanthara adalah perbuatan Xaveer. Dan seperti bagaimana biasanya, Fariq dan Byanthara akan lebih Kana percaya.

"Dia melukaiku." Mengambil kesempatan, Byanthara benar-benar mengadu pada Kana yang begitu cemas dengan kondisi Byan. "Anak tidak tahu diri itu--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Mama sudah bilang, kan? Jangan gegabah," ucap Kana yang mencelus hatinya saat kembali melihat lebam di buku-buku jari Byanthara sementara Waluyo dan mbo Wal yang melihat betapa timpang kasih sayang yang Kana tunjukan terhadap Byan dan Xaveer hanya bisa menggeleng saja. "Sekarang kamu pulang. Sopir yang akan antar kamu." Mencoba untuk bersikap tenang, Kana yang sejak berita tentang Byanthara muncul dan menjadi Viral, terus melihat amukan Byanthara dan suaminya.

Sebagai ibu, dia benar-benar kecewa pada putra yang semestinya berterimakasih pada Fariq yang mau membantu tuk menyekolahkan putranya yang malah bersikap tak tahu diri itu.

Ada sesal dan marah dalam dirinya karena melihat perlakuan Fariq yang terus mengatai putranya. Tapi sikap Xaveer selalu membuat ia malu di hadapan suami dan keluarga pria itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menghampiri Xaveer yang tampak enggan menerima kehadirannya, Kana yang datang sengaja untuk menyusul Byan dan meminta penjelasan dari Xaveer ini, lalu berhenti ketika jarak di antara dirinha dan sang putra

hanya tertinggal satu langkah. "Apa yang kamu lakukan, nak? Bagaimana bisa kamu hancurkan masa depan adik kamu sendiri?"

Byanthara yang di tempatnya melihat bagaimana Kana akan lebih memihak dirinya lantas memberikan senyum penuh kemenangan untuk menggoyangkan sedikit kepercayaan diri Xaveer yang terlihat menatap ia dengan

tajam.

Tertawa, bahkan tanpa perlu bersikap bak korban untuk mencari muka di hadapan Kana, Byan lalu keluar dengan langkah pongahnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Berhenti di beranda rumah untuk mengambil ponsel dari dalam saku jas bagian dalam, pria itu yang kembali memaki karena merasakan sakit di jari jemari, sambil membuka foto-foto yang ia jadikan dalam satu file.

"Maaf pa," gumamnya pelan. "Aku ngga punya cara lain." Mengirim file tersebut ke nomor kontak yang ia beri namaYATIM, Byan yang selalu ingin melihat kehancuran Xaveer kembali lanjutkan langkah menuju mobilnya

setelah ia teriaki sopir untuk mengendarai coupe mewah miliknya.

Setelah mengambil alih posisi Xaveer di Barata Farma untuk menunjukkan jika ia lebih layak daripada pria itu namun perbuatannya hanya Xaveer pandang dengan tatapan begitu remeh seolah kehilangan jabatan di Barata Farma bukan hal penting untuk saudara tirinya itu, Byan lantas membongkar masa lalu Ghina ketika tahu Xaveer ingin menikahi wanita bayaran itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Byan benci ketika melihat Xaveer bahagia. Jadi ia hasut Kana agar tak memberi restu. Tapi ketika ternyata cara itu tak berhasil untuk membuat Xaveer terpuruk karena sudah tak peduli dengan segala restu, donor sumsumtulang

belakang

yang

cocok

untuk

menyelamatkan Gustav kembali Byan manfaatkan untuk membuat Xaveer menderita.

Kebetulan ia juga enggan melanjutkan perjodohan dengan wanita bernama Ivanka yang sialnya ia ketahui-

-setelah menjadi ipar--jika wanita itu memiliki pesona begitu menarik.

Usahanya seperti sia-sia karena kini Xaveer malah terpikat dengan istri kedua, Byan yang terus mencari cara untuk melukai putra Kana itu kali ini tak memiliki pilihan lain selain menggunakan kartu AS yang terus ia simpan.Selama ini ia menjaga rahasia ini dengan rapat demi ayahnya saja. Namun karena tindakan Xaveer yang kali ini tak bisa ia toleransi, Byan yang memiliki **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

rasa iri begitu besar dengan keberuntungan yang Xaveer miliki jadi

begitu yakin jika Xaveer akan berhasil ia buat terpuruk sebelum mati.

Part Lima Puluh Empat

Pergolakan batin antara menerima dan tidak masih terjadi. Ketika malam mata enggan terpejam, pikiran melalang buana menuju rasa tak kuasa jika harus menjadi satu-satunya penopang untuk anak yang kelak dilahirkan. Namun saat pikiran jahat itu menyelimuti akal sehatnya, gerakan bayi yang sudah ia pahami sebagai bentuk protes sang buah hati, nurani segera terketuk.

Ivanka mensugestu diri jika ia tak bisa terus menyesali perbuatan sendiri atau menolak untuk bertanggung jawab pada benih yang terlanjur ada dalam dirinya.

Tapi saat tak bisa mengatur ke mana pikiran ini berlari, **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

ia kembali membuat narasi untuk membuang saja sang buah hati.

Ah ... Ini membuat ia gila. Bisikan setan memberi rayuan tanpa akhir untuk membuat ia menjadi benar-benar seperti iblis. Akhirnya bangun untuk duduk di tengah malam sementara Sitti yang menjaganya bersama anak gadis wanita itu sudah tidur di sofa, Ivanka menunduk untuk melihat perutnya yang selama ini ia kira membuncit karena lemak.

Di sana sudah tumbuh bayi mungil yang masih berjuang padahal selama lima bulan ini digempur oleh ketidaktahuan Ivanka yang kemudian mengakibatkan pendarahan hebat.

Di dalam dirinya tumbuh buah hati yang begitu kuat padahal

karena

ketidaktahuan

Ivanka

yang

membuatnya jadi sembrono selama ini sang bayi pasti merasa tersiksa

Ugh!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mana tega ia buang bayinya sendiri.

"Kalau ibu berpikir aneh-aneh jangan tersinggung, oke?

Ibu ngga nolak kamu." Hanya dewi jalang dalam dirinya saja yang sukanya berbuat tapi tak mau bertanggung jawab.

Saat proses membuatnya saja dia kesenangan.

Memang sialan sekali!

Mengelusi perut, tersenyum hangat karena tiap ia sentuh sang bayi seperti ingin mencari perhatian dengan bergerak-gerak pelan. Ivanka lalu mengambil ponselnya yang sudah saatnya ia nyalakan setelah mati suri.

Tadi ia sengaja tak mengaktifkan ponselnya karena sedang tak mau dihubungi siapapun dan menjelaskan apapun. Tapi sekarang ia sudah siap untuk mengumumkan perihal adanya calon bayi dalam perutnya. Kabar baik

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

yang akan mendapatkan banyak ragam komentar.

Drrrt....

Drrtt....

Drrrt....

Drrtt....

Baru menyala, getar tanpa putus langsung ia rasakan dari ponsel yang untuk beberapa saat ia pandangi saja sampai getaran itu berhenti.

Ck ck ck!

Entah keramaian apa yang dibuat oleh para sahabatnya ini.

Segera membuka ruang obrolan dalam grup, kening wanita itu dibuat mengernyit dengan tumpukan pesan yang mencapai ribuan itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Mereka ini ngga kerja, ya?" Ramai sekali di grup bahkan tak hanya itu. Mereka juga mengirim pesan secara pribadi padanya.

Terus

menggulir

pesan

yang

tak

ia

baca

keseluruhannya, ia berhenti ketika bertemu kata Pekanbaru.

Tasyi : gue nyusul pekanbaru! Titik!

Mila : jangan gegabah. Itu orangnya Xaveer pada buntutin kita. Bangke tu orang. Bikin hidup gue ga tenang.

Nadhira : baiknya kita tunggu kabar Vanka dulu.

Nadhira : Lagian ngga tau dia pendarahan karena apa.

Raddine: kalau dia kecelakaan gimana?

Joana : hush! Doa yang baik2.

Tersenyum geli membaca pesan khawatir dari para sahabat, Ivanka kembali menggulir pembicaraan terus **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

sampai ke bawah dan berhenti ketika ada yang menyebut nama Byanthara.

Penasaran dengan kelopak mata terbuka lebar, ia mulai membaca pesan yang Nadhira kirimkan.

Nadhira : pantes dulu Xaveer nyuruh bokap gue ngelakuin pemindahan saham. Ngikutin jejak papa kafi.

Raddine : terus dilakuin, ngga?

Nadhira : ngga. Papa Kafi ngelakuin itu ada alasannya.

Masalah pribadi antara dua besan gitu. Jadi papa kafi bilang dia mau putusin semua kerjasama dengan Barata Farma. Karena memang barata Farma lagi dipuncak2nya nih. Jadi keputusan papa kafi langsung disetujui gitu aja pas RUPS waktu itu. Terus bokap gue mau ikutan apa alasannya coba? Merenung tuh bapak gue. Rugi bandar katanya.

Merenung untuk beberapa saat, Ivanka lantas menutup ruang obrolan dengan mencari berita yang para sahabat pergunjingkan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Dia tak menyangka jika memang ada yang berhasil membongkar kebusukam Byanthara karena apa yang ia lakukan beberapa waktu lalu sesaat setelah dia pergi, berita itu langsung menguap ke udara. Lalu kali ini aksi nakal Byanthara berhasil viral.

"Gila!" Ivanka terkesiap hingga ia bekap mulutnya ketika melihat betapa banyak kejahatan yang Byan lakukan namun baru sekarang terbongkar.

Apalagi sampai memberi izin untuk memproduksi obat yang dilarang pengedarannya.

Keluarga Xaveer itu pasti sudah gila.

Merasakan jantungnya yang berdegup begitu kencang, Ivanka kembali membuka ruang obrolan.

Mila : apa iya dalangnya beneran xaveer?

Joana : kalau bukan dia ga mgkin dia nyuruh papa harto mundur juga dari perusahaan setan itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tasyi : gue baru hadiiir! Sumpah yaaa gue baru liat berita itu dan kalian tau? Temen2 gue mulai pada buka suara! Banyak nih artis yang udah dipakek sama si adik tiri Xaveer bego itu!

Tasyi : gila gila gila! Tapi baguslah kalau emang bang xaveer dalangnya di belakang berita ini. Agak pinteran dikit dia.

Raddine : tapi kenapa xaveer sampai hancurin keluarganya sendiri gitu, ya?

Nadhira : gue mencium bau-bau bucin!

Bucin.

Ivanka mendengkus sebelum senyum samar menyusul namun sekejapan kemudian ia menggeleng cepat, menyingkirkan rasa haru yang sempat terbit.

Tidak. Xaveer belum layak mendapat rasa bangga darinya.

Tasyi : aromanya kenceng ya!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Joana : Bucin tingkat akut. Tu laki badan aja yang gede.

Hati Teletubbies.

Mila : Halah! Masih sebel gue ama xaveer.

Mila : duh! gue ga bisa untuk ga mikirin vanka nih.

Raddine : takutnya malah ngilang lagi dia.

Raddine : Onty Vanka, Nura kangen tauuuu. Lo belum gendong anak gue tapi dah ngilang gitu aja.

Raddine : Lo pilih kasih. Leon aja lo timang-timang dulu.

Joana : ditimang sambil dicubit maksudnya?

Mila : Hamid juga nanyain vanka mulu ih. soalnya gue ngga kasih tau dia kalau gue dah sering nelpon si tante galaknya. Tau kan anak gue dikasih coklat aja langsung tuh bocor mulutnya. Ntar dia yang

bakal bilang ke Xaveer: mamaku sering ngobrol sama onty Vanka.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Joana : mulut anak lo emang ember sih.

Tasyi : tapi gue ini terlalu lemah atau gimana, ya?

Terakhir ketemu Xaveer kasian banget dia. Keliatan lesunya. Ya masih ganteng sih. Tapi kasian gitu.

Tasyi yang memang lebih dekat dengan Xaveer dari empat sahabat yang lainnya kembali membahas tentang Xaveer yang sesungguhnya memang selalu Ivanka nantikan namun enggan akui saja.

Nadhira : ada yang aneh ga sih? Dia kalau ngobrol jaga jarak banget. Kek kuman kita.

Nadhira : memangnya gue bau ya sekarang?

Raddine : heeem. Nehan juga tanya, aku bau ya kak?

Gara2 xaveer semprotin parfum ke badannya.

Mila : keknya dia mulai gila deh.

Joana : laki gue bilang bentar lagi xaveer halusinasi itu.

Tasyi : atau malah udah. La la la la. Keknya lebih gila dari si tukang selingkuh tai itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Nadhira : oh yang lebih milih pelakor itu tapi sekarang minta balikan ke si mantan yang udah dapat adik ipar?

Raddine : kakak ipar langsung sebut nama aja, sih.

Uuh ... Ivanka tersenyum namun dengan jemari menghapus air mata di sudut mata.

Nadhira sudah ketahuan. Hubungan wanita itu dengan Ervano sudah terbongkar karena Raddine sendiri yang memergokinya.

Nadhira : iya adik ipar. Lo kan ya yang sekarang dikejer2 mantan laki?

Nadhira : tapi xaveer ga separah itu kok. Terlepas dia punya bini dua.

Nadhira : tapi gue tetep marah sama dia.

Nadhira : kasian iya. Marah iya.

Mila : biarin lah! Sebel gue gara2 kejadian di mall itu.

Joana : yeees! Idem! Gue juga masih sebel.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Oh ... Kejadian yang benar-benar membuat Ivanka makin bertekad tuk tinggalkan Xaveer itu.

Yah ... Dia juga sangat marah saat itu. Marah dan kecewa.

Menipiskan bibir bersama air mata yang berjatuhan, Ivanka yang tak sanggup mendengarkan pembicaraan seputar Xaveer meski ia sangat penasaran, memilih untuk menggulir obrolan menuju ke percakapan terakhir.

Mengingat bagaimana Xaveer melukainya tanpa pria itu sadari, mencipta nyeri yang makin bercokol kuat di balik dada.

Tapi ... Mengetahui jika pria itu jadi lebih kurus dari sebelum ia tinggalkan juga membuat Ivanka menderita.

Uh ... Dia berada di antara ambang suka dan duka.

Telah berada di pesan terakhir yang merupakan pesan dari Raddine yang dikirim dua jam lalu. Hanya pesan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

berpamitan tidur. Ivanka lalu melihat jam analog di layar ponsel paling atas.

01.42.

Menghapus jejak basah di pipinya, ia lalu mencetak senyum samar.

Sebenarnya ini terlalu malam untuk memberi sebuah kejutan. Tapi mengetahui kekhawatiran sahabat terhadapnya, ia tak sabar jika harus menunggu pagi.

Mulai mengetik pesan sambil berpikir kata apa yang harus ia tuliskan, Ivanka langsung menekan tombol kirim ketika pesan itu selesai ia buat.

Me : Gue Hamil 19 minggu. Perut buncit yang gue kira lemak laknatullah itu ternyata bayi. B.A.Y.I Sudah tepat, kan?

Itu pasti cukup mengejutkan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Diam, menanti apakah ada yang membaca pesannya di tengah malam lewat ini, ia kemudian mengetikkan pesan lagi.

Me : bayi si sapir

Ternyata ia memang tak bisa untuk tak mengakui pria itu sebagai ayah biologis dari anak yang ia kandung.

Kembali berbaring dengan ponsel ia letakkan di atas dada karena mengira tak akan ada yang langsung membaca pesannya, Ivanka yang tak sadar terseret oleh kantuknya itu tiba-tiba tersentak ketika ponselnya bergetar.

Ternyata tak lama setelah pesannya terkirim, Tasyi yang menjadi orang pertama yang membacanya langsung melakukan panggilan grup.

Tak sabaran sekali memang sahabatnya yang paling genit ini.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tertawa ketika menjawabnya, Ivanka lalu disambut oleh wajah kantuk para sahabat yang begitu ia rindu sebelum wajah-wajah itu perlahan menunjukkan mimik terkejut sebelum kompak, menjerit bersama.

Pesan dari Ivanka tak sempat mereka baca karena tangan lebih cepat untuk menjawab panggilan grup yang Tasyi buat. Jadi model cantik yang terlihat masih berada di luar rumah itu lah yang memberitahu dengan teriakan

esaat setelah Ivanka bergabung ke dalam panggilan video.

"IVANKA HAMIL! HEI HEI! BANGUUUN! SI MUSUH

ANAK KECIL MAU PUNYA ANAK KECIL! HA HA HA!"

Tersipu malu mendengar ucapan mengandung ledekan dari Tasyi itu, Ivanka kemudian mendapatkan tangis haru dari oara sahabat sebelum kemudian mereka kompak tertawa saat mendengar seloroh Joana.

"Njir! Gue ngga bisa bayangin bentukan Ivanka hamil."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka hamil.

Itu terdengar lucu memang.

"Vankaaa. Setelah Lo bikin kami cemas, terus lo kasih kabar yang ... Apa, ya?"Mila ikut bersuara.

"Kabar bahagia." Raddine menimpali sebelum kembali terisak penuh haru.

"Bisa-bisanya lo hamil lima bulan ngga ketahuan.

Difitnah pula jadi lemak jahat,"seloroh Tasyi yang makin membuat Ivanka tertawa tanpa bisa berkata-kata.

Dia bisa menebak jika respon para sahabat akan sangat menghiburnya.

Tapi ... Dia belum mendengar jawaban Nadhira yang tampak menatap ia begitu serius

"Nad! Napa lo bengong!"Panggil Joana.

Masih saja diam dan menimbulkan kekhawatiran di benak Ivanka karena takut jika jiwa ustadzah Nadhira **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

muncul dan malah memberi ia wejangan yang tak akan ia dengarkan, semua lalu terbahak ketika ternyata Nadhira mengatakan hal yang bahkan terlalu jauh jika disebut sebagai khotbah dini hari.

"Kenapa gue kasian sama anaknya, ya?"

Ah sial!

"Memangnya mau gue apain anak gue!" Masa sih ia akan mencubiti anaknya seperti ia yang begitu ingin menyiksa bayi tetangga yang baru lahiran minggu lalu.

Uuh!

Ivanka dan anak memang sesuatu yang tak bisa dipersatukan. Mereka seperti minyak dan air. Namun

... Dengan sifat yang suka sekali mendengar tangisan bayi setelah ia jahili, Tuhan ternyata memberi tugas untuk

Ivanka agar bisa timbulkan jiwa keibuannya.

Ah ... Apakah dia bisa?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tak ada yang mengantuk karena ternyata ada banyak hal yang kemudian mereka perbincangkan--namun lebih banyak menertawakan Ivanka. Mereka kemudian dengarkan cerita si ibu hamil perihal kandungan yang sempat dituduh sebagai lemak jahat. Apalagi tak ada sama sekali tanda-tanda kehamilan yang tampak kecuali menjadi lebih sensitif dari biasanya.

"Jadi habis ini hati-hati ya, Ka. Beneran loh bedrest! Di kasur! Jangan di pub!"Saran menggemaskan dari Mila, Ivanka jawab dengan cibiran.

Dia juga sudah tak minum-minum lagi semenjak berada di tanah pelarian ini. Soalnya ... Tak enak dengan tetangga.

Terus berbincang dan juga mendengar wejangan para sahabat yang sudah memiliki momongan, tapi juga ada saran dari Nadhira perihal mengasuh anak karena meski belum pernah melahirkan, wanita itu punya begitu

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

banyak anak asuh yang membuatnya lebih handal dalam merawat bayi, ucapan Joana yang tiba-tiba membahas tentang Xaveer membuat Ivanka tertegun.

"Bentar deh. Apa jangan-jangan Xaveer lagi ngidam, ya? Apa sih namanya itu? Sindrom couvade?"

Tak terlalu paham dengan apa yang diucapkan sahabatnya.

Ivanka

yang

kemudian

baru

menyelesaikan panggilan di pukul empat pagi segera mencari tahu perihal sindrom yang Joana sebutkan dan para sahabat lainnya

setujui.

Membaca beberapa artikel yang menjelaskan perihal sindrom couvade atau kehamilan simpatik, Ivanka yang jadi begitu suka mengelusi perutnya perlahan

mencetak senyum bahagia.

Andai memang Xaveer yang merasakan gejala kehamilan itu ... Baguslah!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tawa licik wanita itu terdengar samar-samar karena takut membangunkan Sitti lagi yang tadi sempat terjaga.

Kalau begini rasanya adil, kan? Dia yang mengandung, tapi si ayah bayi lah yang merasakan semua gejala kehamilan.

Semoga saja sakitnya melahirkan juga pria itu yang rasakan.

Hah!

"Ibu bangga sama kamu, nak," ucap wanita itu pada si jabang bayi kemudian.

Berbaring sambil terus mengelus perutnya, Ivanka lalu memutuskan untuk terlelap dengan perasaan riang.

Xaveer mengalami ngidam.

Aah ... Andai bisa ia lihat bagaimana menderitanya pria itu sekarang.

Pasti akan menghibur sekali.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

*

"Anes."

Sedang asyik menikmati buah-buahan dalam piring yang Sitti kupas untuknya, Ivanka menoleh pada wanita yang menjaga dirinya dengan begitu baik.

"Hem? Apa, kak?" tanyanya lalu menyampirkan helai rambut ke belakang telinga.

Karena selalu tidur di siang hari dan hanya bangun untuk makan dan minum obat saja, Ivanka sampai tak sempat

berbincang

dengan Sitti

yang

terus

menjaganya. Namun hari ini karena ia juga tak terlalu ngantuk padahal

perut sudah terisi penuh, Ivanka berbincang dengan asisten rumah tangga yang sejak tadi terlihat ragu-ragu akan sesuatu.

"Akak kenapa? Bilang aja kalau ada yang mau dibilang."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sitti terkekeh sungkan. "Indak, do," menjawab dengan logat daerah yang agak Ivanka pahami, Sitti lalu kibaskan tangan di depan wajah. "Anes sadar? Pas pendarahan itu Anes manggil-manggil seseorang."

Tak berhenti mengunyah bahkan ketika potongan buah naga habis dari dalam piring, Ivanka yang mengernyit dalam mengambil buah naga yang masih utuh dari atas nakas di sampingnya. "Manggil-manggil seseorang?"

Dia mencoba untuk mengingat-ingat namun tak ingat.

Akhirnya ia bertanya lagi. "Siapa yang aku panggil?"

Mengambil buah naga dari tangan Anes dan membantu mengupasnya, Sitti berkata; "Safir Safir gitu?"

"Eh?" Mengerjap, Ivanka yang tak percaya ia melakukan hal itu kemudian meringis. "Masa sih?"

tanyanya ragu.

"Iya lah."

Diam sejenak, memikirkan betapa bodohnya ia yang ketika tak sadarkan diri saja masih memanggil suaminya, Ivanka yang merasakan panas di pipi lalu tertawa. "Xaveer." Dia kemudian membenahi ucapan Sitti yang menurutnya kurang pas saat menyebut nama suaminya.

Ada nada tiap ia menyebut nama suaminya pada huruf ee yang berdampingan.

Dan selain itu, menurutnya penyebutan F dan V itu berbeda.

"Iya. Safir."

"Bukan F." Ivanka agak gemas. "V. Veer. Ck!" Lalu ia berdecak. "Sama aja sih," sebelum terkekeh geli sendiri. "Iya Safir. Tapi nulisnya X-A-V-E-E-R. Xaveer."

Melongo bingung sendiri karena Ivanka malah sibuk membenahi penyebutan nama Safir yang menurutnya sama saja meski tulisan pada nama tersebut jauh
Kisah Yang Kan Pisah Season 2

berbeda, Sitti kemudian kerutkan hidung merasa geli terlebih

saat ia lihat rona merah di wajah Ivanka yang mulai merambat ke leher jenjang wanita itu. "Iya, Xaveer. Itu lah pokoknya." Tersenyum penuh makna, Sitti mulai memotong buah naga ke atas piring di pangkuan Ivanka.

"Siapa itu? Suaminya?"

Tak segera menjawab, sengaja karena ia masih enggan kenalkan siapa pria yang membuat ia melakukan pelarian begini. Ivanka kemudian menghela napas panjang ketika ia tak memiliki pilihan lain selain menjelaskan.

"Heem." Ia lalu mengangguk.

Mengisi mulutnya dengan potongan buah naga, wanita itu baru melanjutkan ucapan setelah mulut benar-benar kosong. "Suami."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tampak berat dari nada ucapan Ivanka yang kembali menarik napas agak

kesusahan, Sitti lalu menepuk lengan majikan yang enggan dianggap nyonya itu.

Ivanka benar-benar memperlakukan Sitti layaknya seorang kakak.

"Akak ngga mau kepo atau gimana kok, Nes. Ngga apa-apa kalau ngga mau cerita."

Terkekeh mendengar pengertian dari Sitti, Ivanka berkata; "Ngga ada juga yang mau diceritain, kak. Kami tuh dijodohin dan akhirnya milih pisah. Gitu sih." Ia kedikkan bahu dengan santai tapi Sitti kembali melongo.

"Dijodohkan? Orang kaya gitu, yah. Suka jodoh-jodohin anak."

"Niatnya sih baik. Cuma ternyata anaknya ngga cocok."

Ivanka mulai mengarang cerita.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tak ada bagian yang membuat ia dan Xaveer terlihat tak cocok karena dia dan pria itu memiliki watak yang nyaris sama, tempramen yang tak jauh beda dan anehnya kata orang ia dan Xaveer pun terlihat seperti saudara

karena kelopak mata yang sama-sama agak sipit juga bagaimana cara mereka menatap sekitar.

Kata orang mereka seperti pasangan yang memang Tuhan siapkan untuk menjadi satu. Kata orang. Apalagi dengan wajah yang katanya hampir mirip ini.

Hah!

Tapi dia tak yakin.

Itu semua hanya omong kosong dari orang-orang yang terlalu percayai takhayul. Karena buktinya, begitu banyak kecocokannya dengan Xaveer tapi dia dan pria itu tak bisa bersama.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Perpisahan sudah ada di ujung mata. Bahkan sebelum perjalanan rumah tangga ini dimulai, kisah mereka sudah diatur untuk menjadi pisah.

"Jadi ngga cinta, ya?"

Sedang mengunyah jeruk dengan kandungan air yang melimpah,

Ivanka

tiba-tiba

tersedak

dengan

pertanyaan sederhana Sitti.

Cinta.

"Uhuk uhuk!"

"Hati-hati makannya, Nes!" Sitti memberi segelas air putih pada Ivanka yang langsung menenggaknya hingga habis.

Hah!

Cinta.

Sialan!

"Eee ... Makan buah saja sampai keselek."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menyugar rambutnya ke belakang, Ivanka yang tampak rikuh dengan pertanyaan Sitti barusan meletakkan piring ke atas nakas.

Sebenarnya tak ada masalah dalam pertanyaan itu namun mengakui rasa yang ia miliki ini pada orang lain di saat pada Xaveer saja ia enggan mengatakannya, membuat ia seketika itu merasa malu.

"Sudahlah, tidur Nes. Akak pergi keluar dulu, ya?"

Menyembunyikan tubuhnya di bawah selimut, Ivanka lalu mengangguk.

Cinta.

Ah! Kenapa kata itu malah melompat-lompat di kepala?

"Ada mau titip, ngga?"

Obat amnesia.

Karena Ivanka berharap bisa lupakan Xaveer segera termasuk perasaan yang ada di balik dada.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menjauh dari pria itu bukannya pupus rasa yang ia miliki, alih-alih waktu dan jarak malah membuat perasaan yang ia punya jadi makin subur. Apalagi dengan rindu yang tak kunjung luntur.

"Ngga, kak. Mau tidur aja." Ia jadi kesal sendiri, kan?

Memejamkan mata, hendak tenangkan tabuhan jantung yang mencipta lagu tanpa nada namun mampu menggetarkan jiwanya. Getar ponsel yang ia letakkan di samping bantal membuat ia terpaksa bangun dan melihat

siapa yang menghubungi ia di jam tidur sore begini?

Tapi harusnya memang ia tak tidur agar malam nanti tak bergadang lagi.

"Damian." Ia membaca nama yang muncul di ponselnya. "Apalagi, sih?" Sejak ia masuk ke rumah sakit, bawahannya itu terus menghubungi ia hanya untuk menanyai kabar.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Segera menjawab panggilan dari Damian, Ivanka yang mulutnya baru terbuka hendak menjawab kembali terkatup saat suara dari seberang sana segera mendahului.

"Ha ... Halo ... Ha ... Halo i ... Ib ... Ibu?"

Alis Ivanka bertaut mendengar ucapan terbata-bata Damian diiringi getar yang begitu kentara.

"Dam? Kamu kenapa?" Kenapa terdengar ketakutan begini? "Kamu kenapa? Xav--"

"Ibu ... Ibu bisa ... Bisa hubungi pak ... Pak Junior sekarang? Ya ampun"! Panik Damian yang makin menjadi seperti sengatan listrik yang menyentrum

tubuh Ivanka.

Wanita itu ikutan cemas dan penasaran sekaligus.

"Bicara yang jelas, Damian!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Hah!" Suara hela napas bawahannya itu membuat Ivanka tak sabaran. Maksudnya, bisa kan bernapas panjangnya ditunda dulu.

"Ibu ... Ibu saya kirim video ke ib--"

"Ada sesuatu yang terjadi sama suamiku, Dam?"

Langsung menebak karena kekhawatiran Damian seolah tak ditujukan untuk diri pria itu sendiri. Ivanka yang tadinya masih berada dalam posisi tiduran segera duduk dan

rintih pelan terdengar saat nyeri muncul sekejap di area perut yang akan merespon tiap kali ia merasa stres.

"Ibu lihat ... Lihat videonya dulu."

Tak segera turuti ucapan Damian meski ia tahu video dari pria itu sudah masuk ke ponselnya, Ivanka yang merasakan ketakutan tiba-tiba menyerangnya lantas menyentuh dada.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tidak ... Tidak.

Xaveer tak mungkin berlaku nekat hanya karena tak menemukannya, kan?

Tidak.

Tidak mungkin.

Bibir wanita itu lalu mencebik ketika tangis mulai menyeruak keluar.

Xaveer tak mungkin melakukan hal nekat. Bahkan sepahit apapun kehidupan yang pria itu jalani. Xaveer tak mungkin melakukan hal yang bisa membuat Gustav bersedih.

Selama ini Ivanka hanya berpatokan pada sosok Gustav yang akan menjadi alasan Xaveer tetap bertahan meski berpisah darinya.

"Bu?"

Terengah karena panik yang menggulungnya dengan begitu dahsyat. Ivanka lantas memberanikan diri untuk **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

membuka video yang Damian kirim karena pria itu tak sabaran lagi menunggu respon dari dirinya.

Padahal cukup katakan saja apa yang terjadi.

Mengapa harus menyuruh ia melihat video yang berisi.... "Ya Allah! Dia gila?!"

"Ibu sudah lihat? Bu ... Telepon pak Junior sekarang.

Tolong, bu. Bapak lagi emosi. Setelah dia hajar ayah dan adiknya, setelah ini pasti saya, bu. Soalnya bapak tau kalau saya masih komunikasi sama ibu!"

Masih diam tak pedulikan apapun ucapan Damian yang takut ancaman Xaveer tak hanya sekadar wacana saja, wanita itu lalu mengelus perut yang terasa mulas karena melihat bagaimana suaminya memukuli Fariq dan Byan tanpa ada yang bisa menghentikan.

Dia kenapa, sih?!

Seseorang akan mati kalau dipukuli seperti itu!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kata pak Junior cuma ibu yang bisa hentikan bapak.

Tolong, bu."Damian di seberang sana terdengar seperti akan menangis. "Istri saya hamil muda."

Hah!

Sial!

Dia pikir Xaveer bunuh diri karena putus asa tak berhasil temukannya, namun pria itu malah mengamuk membabi buta dengan memukuli Fariq dan

Byanthara.

Tapi kenapa?

"Bu--"

"Kirim nomor Junior sekarang." Lalu mematikan panggilan, Ivanka meremas rambutnya sambil mengerang frustrasi.

"Xaveer brengsek!" Kalau begini percuma saja pelariannya!

Tbc....

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 55-56-57

Wahai waktu yang tinggalkan masa lalu Dapatkah kau bergulir ke belakang Memberi sebuah kesempatan Tuk insan yang tersesat kehilangan tujuan Rindu ini berjejalan Kehilangan rumah tuk pulang Remuk redam hati penuh sayatan Kehilangan waktu yang hanya sisakan kenangan

Aku ingin kembali ke belakang Melewati cakrawala Menghapus batas antara dulu dan sekarang Hanya demi cinta yang menghilang Punah dalam balutan duri yang kusuguhkan.

Aku gila Di dalam riak ombak yang bersahutan Kujeritkan penyesalan.

Kau kekasih yang mengemban sembilu Sudah puas kutersiksa oleh rindu Tertatih ku memikirkanmu Hilang akalku merayu sang waktu

Kau kekasihku Kelabu hidupku tanpamu Pulanglah padaku Tawan aku lagi dalam dekapmu **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Part Lima Puluh Lima

Kana Mustika. Wanita yang Xaveer sebut dengan panggilan mama ini adalah sosok yang tak pernah Xaveer benci tak peduli seberapa besar luka yang telah Kana torehkan di hatinya.

Imbauan untuk selalu patuh pada sang ibu selalu melekat di hatinya tak peduli sang ibu tak pernah ada di pihaknya.

Xaveer menyayangi Kana. Bahkan ketika hari ini ia harus mendengarkan lagi keluh kesah sang ibu yang tak menyukai sikapnya yang dianggap terus melukai Fariq dan Byanthara, Xaveer hanya diam dan dengarkan.

Ia tak pernah menyangkal. Andai ada kesempatan untuk lepas dari semua nasihat dan tuduhan, Xaveer memilih untuk pergi dan biarkan akal sehat membuat pikirannya jernih kembali.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Semua ia lakukan demi tak menyakiti Kana. Meski terkadang keputusan untuk menghindari membuat sang ibu menangis dan terluka.

Tapi Xaveer berusaha untuk menjadi anak yang berbakti. Meski sama seperti yang sudah-sudah. Hari ini pun hatinya seperti dijejali oleh rasa muak terlebih ketika Kana menyebutkan jasa Fariq yang katanya berkorban banyak untuk membesarkan ia.

"Papa Fariq memang kasar kalau bicara. Tapi lihat, dia mau membesarkan kamu, kan? Dia menjaga kamu sampai akhirnya kamu lulus sekolah. Tapi sekali saja kamu tidak pernah mau membuatnya bangga, nak?"

Xaveer lulus sekolah di usia ke enam belas. Saat itu ia mengira jika ia akan menjadi seorang mahasiswa melalui jalur beasiswa. Dia lolos tahap seleksi untuk mendapatkan bantuan agar tak terus membebani ayah tiri yangterus mengeluhkan biaya sekolah yang mahal.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Namun alih-alih menjadikan prestasinya sebagai suatu kebanggaan. Fariq malah menganggap ia telah mempermalukan reputasi sang ayah tiri.

Pada akhirnya, agar tak membuat sang ayah kian naik pitam, Kana merayu ia untuk melepaskan beasiswa dan berjanji jika Fariq akan membiayai semua biaya kuliah Xaveer yang kemudian mengambil jalur umum.

Tapi janji itu hanya kata-kata yang tak bisa dipegang.

Xaveer yang harus kehilangan masa depan demi meredam kemarahan Fariq hanya dijadikan alat untuk membuat Byanthara tampil layak.

"Ah ... Mama ngga tau lagi, Xaveer. Ngga tau harus gimana lagi menghadapi kamu. Suami mama sudah berusaha untuk membuat kamu jadi seperti sekarang, tapi balasan yang dia dapat dari kamu sangat memalukan."

Di tempatnya Xaveer hanya tersenyum.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kana tampak begitu putus asa seolah anak yang dilahirkan ini selalu saja memberikan kecewa padahal Xaveer yang dulu begitu naif selalu turuti pinta Kana.

"Kenapa kamu setega ini, menghancurkan keluarga kamu sendiri."

Keluarga.

Xaveer menahan diri untuk tak mendengkus di hadapan ibunya.

Kana yang menikah tak lama setelah Ibrahim Al Raashid--ayah

Xaveer--meninggal,

tak

pernah

memberikan contoh sebuah keluarga untuk Xaveer yang hanya seperti seorang budak di mata Fariq dan Byanthara.

"Kamu mengecewakan mama, Xaveer. Membuat malu mama. Cobalah kamu membuat mama bangga sekali saja."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bahkan diamnya Xaveer pun akan mengecewakan sang ibu. Jadi apa yang sebenarnya Kana mau?

Xaveer tak paham kebanggaan apa yang selalu Kana tuntut padahal sudah menurut bahkan pada perintah yang tak masuk akal sekalipun.

"Untuk bekerja kamu tidak butuh ijazah, Xaveer. Di tempatku kamu cukup mempunyai pengalaman saja.

Jadi belajarlah untuk mandiri, nak. Kalau kamu terus meminta dari orangtua, membebani kami begini, kapan kamu

bisa berhasil seperti papa?"

Kata-kata yang Fariq ucapkan ketika Xaveer bertanya kapan ia akan dikuliahkan. Alih-alih menjadi

mahasiswa, Fariq malah mengusir ia dengan dalih mencari pengalaman di luar sana.

Pengalaman apa yang Xaveer dapatkan ketika ia hanya menjadi anak jalanan yang luntang-lantung dan kelaparan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Andai tak ada Isander yang menyelamatkan ia waktu itu, mungkin hari ini Xaveer masih menjadi pengedar atau mungkin membusuk di balik besi jeruji atau malah mati karena tak kuasa menerima kejamnya hidup tanpa materi

Lalu sebenarnya kebanggaan apa yang Kana cari?

Bahkan ketika ia diminta untuk kembali ke rumah setelah mendapatkan pendidikan dari Mina, nenek Isander yang memberi tahunya tentang arti sebuah keluarga, Xaveer menggenggam sendiri marahnya ketika ia hanya

diminta untuk membantu Fariq menghidupkan kembali masa kejayaan Barata Farma yang hampir roboh karena ulah Byanthara.

Kebanggaan apa yang sebenarnya Kana inginkan darinya yang ketika Fariq pecat ia dari perusahaan setelah Barata Farma kembali bangkit di tangannya,
Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer tak menuntut keadilan meski Kana tahu perbuatan Fariq

sungguh melukainya.

Apapun yang Fariq katakan saat itu selalu Kana anggap sebagai bentuk kasih sayang pada Xaveer yang tahu betul jika ia hanya anak tiri yang akan diperlakukan asing selamanya.

"Memangnya teman kamu memberi kamu jabatan di perusahaan keluarganya itu? Ngga, kan? Tapi lihat.

Walau hanya setahun tapi papa kamu memberikan kamu pengalaman sebagai direktur. Itu adalah pengalaman

yang mahal Xaveer. Harusnya kamu berterimakasih.

Kalau bukan papa Fariq, siapa yang sudi menerima kamu untuk menjadi pemimpin sebuah perusahaan?

Lagian kenapa kamu terlihat tidak terima begini padahal papa

kamu sudah sangat berjasa untuk kehidupan kita."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Hah ... Rasa cinta yang Kana miliki pada Fariq membuat sang ibu lupa akan pengorbanan Xaveer yang terus saja mengalah agar Kana tak kehilangan hidup megah.

"Sekarang apa yang kamu lakukan ini, apa bisa diperbaiki, nak? Mama mohon. Buatlah pernyataan apapun untuk mengembalikan harga diri kami yang sudah kamu hancurkan."

Xaveer yang kini lebih memilih tak mau ikut campur dalam kehidupan keluarga namun demi Ivanka ia buat Byanthara menderita, nyaris memutar bola mata kala mendengar permintaan Kana.

Lagi untuk ke sekian kali.

"Xaveer. Cobalah untuk berpikir." Duduk di hadapan sang putra, Kana yang kecewa membekap wajah basahnya.

Ia yang merasa gagal itu menangis terisak demi bisa menarik rasa peduli Xaveer yang sudah mati sejak Kana **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

hanya diam saja kala Byanthara enggan selamatkan nyawa Gustav jika ia tak nikahi wanita yang dijodohkan dengan adik tirinya itu.

Ketika Kana enggan menerima Ghina, Xaveer tak ambil hati lantaran tahu tak semua orang dapat menerima masa lalu istri pertamanya itu. Bahkan ketika lahirnya Gustav tak membuat Kana luluh, Xaveer masih tak permasalahkan hal itu.

Tapi saat kehidupan putra Xaveer terancam dan hanya Byanthara yang dapat selamatkan, Kana tak merayu putra Fariq itu agar membantu ia tanpa imbalan yang sulit tuk diwujudkan.

Sekarang ketika ia sudah mati rasa, bukannya berusaha untuk ambil hatinya yang sudah terlanjur kecewa, Kana malah memutarbalikkan fakta dengan menganggap aib Byanthara adalah karena dirinya.

Hah ... Mati pun tak akan membuat Kana bangga.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Xav ... Eeh, ada tante."

Menginterupsi obrolan yang didominasi oleh Kana karena Xaveer memang enggan menimpali apapun ucapan sang ibu, Junior yang datang lalu mendekati sahabatnya yang hanya duduk diam di hadapan seorang ibu yangsedang menangis.

Netra di balik kaca mata bergerak-gerak memberi kode seolah menanyakan apa yang terjadi hingga Kana yang jarang sekali datang ke rumah ini, sekarang malah mengunjungi.

Karena berita yang tengah viral saat ini, kah?

Tersenyum pada rasa penasaran Junior, Xaveer lantas berdiri. "Maaf, ma. Aku harus pergi sekarang."

Desah kecewa Kana meluncur pelan. Begitu panjang kata yang ia ucapkan, selain tak mendapatkan respon, ia malah akan ditinggalkan?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Xaveer." Ia hapus air mata di pipi dengan gerakan terburu. "Bertanggungjawablah untuk kesalahan yang kamu lakukan ini." Wanita itu

ikut berdiri. "Apa salah kami sampai kamu seperti ini?"

Berusaha tuk tersenyum hanya untuk menutupi emosinya yang menggunung, Xaveer menggeleng samar.

Tak dibelapun ia tak mengapa. Tapi setidaknya jangan datang jika hanya untuk menuntutnya saja.

"Kalau mama masih mau di sini ngga apa-apa."

Bertolak, ia tinggalkan ibu yang hanya menatap penuh kecewa. "Ayo Jun."

Junior mengangguk dan segera ikuti Xaveer yang berjalan menuju kamar Ivanka. "Kenapa?" tanya pria berkacamata itu yang datang karena dihubungi mbo Wal. "Mbo Wal yang suruh aku datang. Katanya ada Byan."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Berjalan menuju lemari, Xaveer mengambil pakaian yang beberapa ia gabungkan di lemari milik sang istri padahal jika ada Ivanka di sini ia pasti akan dimaki karena mengganggu wilayah teritorial wanita itu.

"Ngga terjadi apapun." Seringai pria itu cetak di wajahnya. Menghadapi ia, Byan hanya akan mundur bak pengecut. "Byan pergi karena perinya datang untuk melindungi."

Junior lantas mendengkus. "Ya ... Lagu lama, kan?"

Tergelak pun dengan Xaveer, Junior lalu mengedarkan pandangannya. Menyusuri tiap sudut ruangan Ivanka yang dominan dengan warna abu-abu juga aromaFlora Scent yang cukup kental. "Aroma Ivanka kuat ya di sini," ejeknya yang Xaveer tanggapi dengan dengkusan samar.

Mengambil ponselnya dari atas ranjang, Xaveer lalu membuka layar benda canggih itu yang terkunci.

"Rapat sore nanti jadi?" tanyanya dengan kening **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mengernyit ketika melihat ada pesan di aplikasi hijau dari Byanthara.

Dia kirim apa?

"Ya. Oke lah, kalau begitu aku pergi ke kantor duluan."

Berbalik hendak tinggalkan kamar Ivanka, Junior yang tak mendapatkan tanggapan dari Xaveer lalu menoleh pada sahabatnya itu. "Kenapa, Xav?"

Kernyitan kening pria itu dalam sekali.

Memperhatikan penuh selidik, decakan Xaveer membuat Junior kian penasaran.

"Apa-apaan ini?!" Kalimat terkejut Xaveer yang makin membuat ia ingin tahu, Junior lantas mendekat sahabatnya yang ia lihat mulai meradang.

"Kenapa, Xav? Ap--"

"Brengsek!" Membanting kemeja yang pria itu sampirkan di bahu, tanpa menjawab rasa penasaran Junior yang mendekat, Xaveer langsung bergerak cepat **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

untuk meraih kunci mobil di atas nakas tepat ketika ponselnya

berhasil Junior ambil.

Tiba-tiba saja emosi pria itu tersulut.

Mencari jawabannya sendiri dari ponsel Xaveer sambil berusaha menahan sahabatnya yang tampak tergesa itu, Junior menelan salivanya saat membuka file yang Byanthara kirimkan.

Foto-foto kebersamaan Ghina dan Fariq.

Itu tak ia pedulikan namun kalimat yang ada di lembar terakhir membuat Junior seketika terbelalak. "Apa-apaan dia!"

Byanthara terlalu lancang rupanya.

Part Lima Puluh Enam

Xaveer tak pernah peduli akan masa lalu Ghina karena ia pun bukan manusia suci yang tak pernah menyentuh **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dosa. Ketika berkomitmen untuk menjalin asmara hingga membina rumah tangga, Xaveer hanya meminta janji Ghina untuk tinggalkan dunia malam karena ia pun berjanji tak akan menyentuh wanita lain selain Ghina seorang. Itu pun ia bersabar hingga mereka telah terikat dalam janji suci yang sakral.

Jadi ketika dalam pernikahan ada banyak orang yang membicarakan Ghina, tak satupun yang dapat menjadi badai dalam pernikahan mereka. Satu-satunya yang membuat ia dan Ghina berpisah hanya rasa yang tak lagi

sama. Semua juga tak serta merta lenyap, karena Xaveer yang merasa dibuang, lantas menebalkan hati untuk tak terus menelan pahitnya dihindari oleh wanita yang dicinta sampai luka tak lagi dirasa. Pudar bersama

cintanya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Lalu sekarang setelah ia berpisah dari Ghina, Byanthara yang tampaknya tak mau hancur sendiri, lantas mengirimkan bukti jika Ghina pernah menjadi salah satu koleksi ayah tirinya.

Fariq dan Ghina memiliki hubungan yang lebih dekat dari sekadar pelanggan satu malam saja. Dari banyaknya foto kebersamaan mereka yang Byan kirim dalam satu file, menunjukkan jika setidaknya Ghina sempat menjadi simpanan ayah tirinya.

Ini bukan hal yang mencengangkan, atau layak Xaveer pikirkan karena ibunya ternyata telah Fariq khianati.

Bahkan ketika salah satu wanita lain dalam kehidupan Fariq adalah Ghina, Xaveer menanggapinya dengan tenang seolah itu bukan apa-apa.

Namun ada satu hal yang begitu mengusiknya. Pesan yang Byan kirim ke ponselnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Adik tiri yang begitu tertarik untuk mengusik bahagianya itu membicarakan tentang ayah biologis putranya.

Gustav.

Seseorang meragukan darahnya yang mengalir dalam tubuh sang putra hingga begitu berani mengatakan;Lo yakin Gustav anak lo, Xav?

Hatinya seketika itu memanas.

Harga diri ia gadaikan demi memperjuangkan nyawa sang putra lantas dengan begitu berani Byanthara berkata jika Gustav bukan darah dagingnya.

Lo pernah mikir ngga kalau gue ngga mungkin memiliki kecocokan sumsum tulang belakang sama gustav kalau bukan karena ada hubungan di antara kami? Ck ck!

Berapa tahun Lo hidup dalam

kebohongan? Anak yang lo banggain itu ternyata anak papa tiri lo sendiri. Gimana? Berita ini lebih menarik daripada aib gue yang lo sebarkan ke media masa, kan?

Hati memanas oleh gelegak amarah dan rasa tertipu.

Xaveer yang langsung pergi untuk mencari kebenaran, gila-gilaan di jalanan hanya agar secepatnya tiba di kediaman Ghina.

Hanya wanita itu yang bisa menjelaskan semua fitnah Byanthara tapi rasa tak nyaman mengingat tak mungkin ada kebetulan yang bisa membuat Byanthara cocok menjadi pendonor untuk putranya jika bukan karena ada

sesuatu hal di baliknya, mencipta tangis Xaveer yang tak bisa membendung kesedihannya.

Gustav putranya.

Dia tahu Gustav putranya dan harusnya memang begitu.

Lo yakin Gustav anak lo, Xav?

"AAAAAHH!" Memukul setir ketika ia ingat lagi kalimat provikatif yang Byanthara kirim dalam bentuk teks namun seolah bisa Xaveer dengar suara mengejeknya.

Pria itu berteriak bersama seluruh rasa tak rela.

Gustav putranya.

Demi Tuhan.

Gustav adalah darah dagingnya.

Tapi ... Mengapa ada tanda tanya di penghujung keyakinannya?

Tiba di tujuan yang terasa begitu jauh untuk ia capai, Xaveer yang diikuti oleh Junior yang merasa khawatir langsung mengetuk pintu rumah mantan istri dengan rasa tak sabar.

Bunyi ketukan yang terdengar seperti pukulan keras itu membuat Junior meringis namun tak bisa hentikan tindakan sahabat yang wajahnya tampak basah.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Gustav adalah nyawa Xaveer. Lalu ketika seseorang mengatakan bocah itu bukan darah daging pria yang masih menderita karena kehilangan istri kedua itu, sama saja dengan menikamkan pisau tepat di jantungnya.

"GHINA! GHINA BUKA PINTUNYA! GHINA!"

Junior yang tak tahu bagaimana menenangkan rasa kalut yang menggelayuti hati sahabatnya, diam sambil memperhatikan sekitar, takut teriakan Xaveer mengundang perhatian sampai kemudian pintu

terbuka dan

tampilkan sosok Ghina yang terbelalak terkejut karena tak biasanya Xaveer datang seperti orang kesetanan.

"Mas?!" Wanita yang masih menggunakan setelan baju tidur, sama dengan Xaveer yang keluar tanpa peduli dengan apa yang dipakai itu tertegun

mendapati marah di wajah mantan suaminya. "Kenapa teriak--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ghina!" Xaveer tak lagi berteriak namun nada penuh tekanan tetap ia gunakan ketika memanggil nama mantan istri yang menatapnya tak mengerti.

Masuk ke dalam rumah, masih ada akal sehat untuk tak mencari keributan di luar. Xaveer yang tak tahu harus mulai dari mana mencengkeram kedua lengan Ghina yang tersentak sakit. "Mas sa--"

"Gustav anakku, kan?" tanya dengan penuh harap sementara netra berpendar putus asa itu membuat Ghina kian terkejut.

Mencari jawaban atas kemarahan Xaveer yang tiba-tiba, Ghina menoleh pada Junior yang hanya menggeleng lesu, tak mau ikut campur urusan rumah tangga sahabatnya.

Junior mengikuti Xaveer karena berpikir sahabatnya ini akan menemui Byanthara dan menghajar pria itu sampai tak bernyawa. Dibanding siapa yang lebih **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

berharga, tentunya ia tak mau sahabat dan atasan yang sudah ia

kenal dengan begitu dekat ini berurusan dengan pihak kepolisian hanya demi seonggok saudara tiri tak berguna.

"GHINA!"

Entah sebesar apapun kemarahan Xaveer terhadapnya, Ghina tak pernah mendapatkan bentakan yang begitu keras dari pria ini apalagi dilukai secara fisik. Tapi lihatlah sekarang yang ia terima. Hati Ghina mencelus.

"Akungga tau apa maksud kamu, mas." Kecewa itu lolos dari hati seorang ibu yang mendengar keraguan ayah terhadap putranya.

"Lihat aku!"

Ghina menunduk dalam, menumpahkan tangis pilunya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Hanya tak menyangka jika Xaveer menanyakan hal yang tak layak ditanyakan seorang ayah tentang anaknya.

"GHINA!"

"APA SIH, MAS?!" Tak tahan, Ghina memberontak dan mundur. "Tiba-tiba kamu datang dan menanyakan hal yang ngga masuk akal!"

"APANYA YANG TIDAK MASUK AKAL?!" Xaveer menyugar rambutnya frustrasi. Berbalik, berjalan selangkah bersama erang marahnya ia lalu menatap Ghina kembali. "Aku tidak peduli dengan semua masa lalu kamu, Ghina! Aku tidak peduli walau dulu kamu simpanan Fariq sialan itu! Tapi jika seseorang mengatakan Gustav bukan anakku, aku akan membunuhnya! BRENGSEK! GUSTAV ANAKKU!"

Tertegun melihat bagaimana luapan emosi Xaveer yang disisipi

rasa

kecewa,

Junior

yang

kemudian

memperpendek jaraknya dari Xaveer, berjaga-jaga jika **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

pria itu sampai kebablasan dan melukai Ghina, lantas menatap mantan istri sahabatnya yang diam terpaku karena terkejut juga tak mampu mengelak semua ucapan Xaveer yang kini mendengkus geli tak percaya.

"Kenapa kamu diam?" Jatuh berlutut, kepalan tangan Xaveer hantamkan ke lantai. "Kenapa kamu diam?!

Sial!"

"Mas--" Tenggorokan Ghina tercekat. Bibir terbuka ingin berbicara namun tubuhnya yang seketika itu gemetar turut membuat ia gentar untuk memberi penjelasan.

Membekap bibir ketika isaknya lolos melihat raungan pilu Xaveer yang merasa dikhianati, wanita itu lalu menggeleng. "Gustav ... Gus ... Gustav anak

... Anak kita. Mas...." Di antara raungan Xaveer yang tak siap menerimakenyataan yang tak pernah ia pikirkan, Ghina ikut berlutut dan menyentuh kepalan tangan mantan suami yang berdarah. "Mas!" Wanita itu memanggil **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dengan lantang untuk sadarkan Xaveer dari tangisan.

"Gustav anak

kita! Anak kamu!"

Menyentak tangan Ghina yang menyentuhnya, Xaveer dengan sorot semerah saga ia lemparkan pada mantan istri yang tersentak mundur. "Kalau begitu katakan bagaimana Byan bisa menjadi pendonor Gustav?"

Seringai

pria itu terbit tampak begitu mengerikan. "Kamu yang sangat memaksa agar kita mencoba memeriksa mereka yang bahkan tidak ada hubungan darah denganku, kan?"

Kembali meraih Ghina dengan cengkeraman yang sama kuatnya, Xaveer yang tremor akibat guncangan yang bertubi-tubi menghantam dirinya menatap lurus ke sorot dalam Ghina yang memancarkan ketakutan. "Aku mempercayaimu, karenanya tidak pernah mencurigai apapun, Ghina. Tapi hari ini kamu sangat **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mengecewakan." Desah pilu lolos kembali. "Kamu mempermainkan aku yang rela melakukan apapun demi kamu dan Gus--"

"Gustav...." Rintih Ghina yang menyesakkan memberi rasa tak tega pada Xaveer yang lantas melepaskan wanita itu.

Pria itu berdiri bersama pikiran yang terasa kosong lalu berbalik dan terpaku mendapati Junior ada di belakangnya.

Ia baru tersadar jika sejak tadi ia diikuti oleh sahabat yang kemudian menepuk bahunya sebelum ia jadikan tempat untuk menyandarkan kening yang terasa berat untuk ia sangga sendiri.

"Mas...." Dejavu karena putus asa yang Xaveer perlihatkan tak jauh beda ketika dulu ia minta pria ini menikah lagi, Ghina lalu berdiri, menatap bagaimana pundak lebar yang selama ini menyangga sendiri tiap masalah

yang Ghina cipta.

Xaveer selalu menjadi penguat dirinya. Namun Ghina masih saja tak bisa memberi rasa percaya pada Xaveer yang pasti bisa hadapi semua ancaman Fariq. "Gustav

... Gustav anak kamu." Tanpa ada keraguan, Ghina masih mencoba untuk membuat Xaveer percaya.

"Gustav anak kamu." Lalu netranya ia lemparkan pada Junior yang turut tampakkan kecewa pada dirinya.

Isak terputus-putus Ghina membuatnya jadi lebih memilukan lagi. "Apa ngga ada yang percaya?"

Bahunya merosot lesu. "Apa yang mereka bilang, mas?

Sebenarnya apa yang mereka tuduhkan ke aku?

Kenapa kamu

ngga percaya sama aku?" Ghina tahu soal berita yang begitu santer terdengar perihal Byanthara yang melakukan beberapa kasus pelecehan dan pelanggaran lainnya sehingga ia bisa menebak jika pria itu lah yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

membongkar hubungannya dengan Fariq karena merasa enggan hancur sendiri.

Byanthara selalu begitu. Menarik Xaveer jika pria itu merosot jatuh karena salah sendiri.

Menunggu jawaban dari Xaveer yang mencoba untuk tenangkan diri, Ghina bersikap waspada ketika mantan suami berdiri tegap dan berbalik untuk menatap dirinya. Diam, pria itu berikan sorot tajam menusuk pada Ghinayang ia labeli sebagai istri setia. Andai ada perusak dalam rumah tangga mereka maka salahkan saja Xaveer yang malah berpaling.

Kenyataan memang tak seperti itu. Tapi tak apa.

Tuduhkan saja semua perkara yang ada pada dirinya selama itu dapat melindungi nama baik ibu dari putranya. Namun hari ini semua rasa percaya itu runtuh karena

sekelebat ia dapati keraguan sang istri perihal Gustav, bocah yang katanya adalah darah dagingnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Akui saja, Ghina. Akui tentang hubungan kamu dengan laki-laki itu! Akui saja tanpa harus aku tunjukkan dulu bukti-buktinya baru kamu mau mengaku!"

Terserap seluruh daya karena untuk pertama kali Xaveer tak percayai ia, Ghina yang merasakan tarikan kuat dari lantai yang ia pijak, membuatnya jatuh berlutut dengan sepasang tangan yang terkulai lesu di sisi tubuh.

"Kamu bilang ... Kamu ngga peduli sama masa laluku kan, mas?"

Xaveer mengepalkan tangan begitu kuat hingga urat bertonjolan di sana pun dengan rahang yang saling bergemelatuk.

Dia tak peduli akan masa lalu Ghina karena ia percaya jika gelapnya kenangan tak akan mampu sesatkan masa depan. Tapi yang membuat ia meradang bukan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

lagi bagaimana masa lalu Ghina yang sudah begitu jelas ia

ketahui pun dugaan perselingkuhan wanita ini selama menjalin hubungan dengannya, melainkan kenyataan tentang siapa ayah Gustav sebenarnya.

Tahu jika memang bukan masa lalunya yang Xaveer persoalkan. Ghina lantas menunduk, lemparkan penyesalan pada dinginnya lantai yang terasa menusuk diri. "Byanthara mengetahui hubungan aku dan ... Papa Fariq."

Ia telan saliva yang terasa begitu pahit. "Kamu bilang kamu ngga masalah dengan masa laluku, mas. Tapi saat laki-laki itu tahu aku dan kamu akan menikah, dia mengancam agar aku mundur dan kembali menjadi simpanannya saja."

Suara yang bergetar saat memberi penjelasan, menarik Xaveer untuk mendekat dan ikut berlutut di hadapannya.

"Tapi

aku

percaya

kalau

kamu akan

lebih

mendengarkan aku, mas. Jadi aku mengabaikan semua ancamannya." Jika tahu Ghina akan jatuh hati dalam pesona anak tiri Fariq, sejak awal ia tak akan sudi menjalin hubungandengan ayah Byanthara yang dulu menjadi salah satu penunjang seluruh kebutuhan gengsinya. "Tapi ... Kamu tahu kan, mas? Ayah dan kamu itu berbeda. Kamu menerima semua salahku, tapi ayah ngga begitu." Isaknyalepas mengingat masa lalu, Ghina lantas membekap wajah.

Dibandingkan takut Fariq beberkan hubungan mereka di hadapan Xaveer, Ghina lebih takut jika masa lalunya yang hancur demi sebuah gengsi itu terbongkar di hadapan keluarga.

Fariq yang tahu jika mengancamnya dengan menggunakan Xaveer tak sama sekali mempan, maka pria tua itu menggunakan keluarga untuk membuat Ghina terpaksa menurut.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Laki-laki itu...." Ghina tak sanggup lanjutkan ceritanya.

Meraung tak berdaya, ia bersujud di hadapan pria yang tak pernah mencari-cari kesalahannya meski sudah jelas di depan mata.

Bahkan selama tiga tahun ia beri tekanan kepada Xaveer hanya demi melindungi diri sendiri dan pria ini masih bisa menatap ia dengan penuh kasih.

Tak lagi ada kemarahan yang tampak di sorot Xaveer setelah ia akui semuanya.

Tapi ... Tapi hal yang membuat hati kian terkoyak besar oleh luka adalah perhatian Xaveer bukan lagi karena cinta.

Pria ini tak lagi miliki cinta untuknya yang pernah berpikir jika mengabaikan Xaveer satu tahun saja tidak akan mengubah perasaan pria ini terhadapnya tapi ia lupa jika hati bukanlah benda yang hanya akan bersarang

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

ketika ia tinggalkan.

Melihat begitu besar cinta Xaveer padanya membuat Ghina begitu percaya diri jika pria ini tak akan berpaling darinya.

Ghina

terlalu

percaya

diri

karena

kesombongannya.

Lihatlah sekarang. Pria yang bisa menerima tanpa peduli akan masa lalunya, menuruti apapun pintanya, kini sudah tak lagi jadi miliknya.

"Maaf ... Mas. Maaf!" Ghina menjerit, lolongkan penyesalannya. "Maaf sudah mengkhianati kamu!

Maaf karena ngga bisa percaya sama kamu." Bangkit dari sujudnya, ia lantas bekap wajah Xaveer yang tampak begitu

lesu. "Tapi Gustav anak kita. Tolong percaya, mas.

Gustav anak kamu! Tolong, mas. Tolong percaya. Aku mo--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Laki-laki itu juga yang membuat kamu menjauhiku dulu? Kamu ... Tahu aku bisa melindungi kamu, kan?"

Suara Xaveer terjepit oleh isaknya yang kembali lolos.

Dia tak menyesali perpisahannya dengan Ghina, hanya saja kecewa ketika ia sudah memberi seluruh rasa percaya pada Ghina namun wanita ini tak memberi rasa yang sama padanya.

Tak mampu tuk akui. Ghina yang wajahnya telah pasi, hanya bisa menunduk malu. "Aku salah. Aku salah, mas. Aku jahat sama kamu!" Selama ini ia yang menuduh jika Xaveer lah yang meninggalkan dirinya demi wanita

lain. Namun sekarang ia kian sadar jika perpisahannya dengan Xaveer adalah bagian dari hasil yang harus ia nikmati akibat salah yang ia tuai selama ini.

"Maaf. Aku minta maaf, mas. Ini salahku." Ghina memukul dadanya sendiri. Rasa sesak membuat ia kesulitan untuk bernapas.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Selama ini ia takut tuk akui. Tapi hari ini ia bahkan sudah tak bisa tutupi kesalahan yang selalu ia simpan hanya agar perceraiannya dan Xaveer terlihat salah dari sisi Xaveer yang mulai bermain api dengan wanita lain.

Ah ... Sialnya wanita lain itu mendapatkan Xaveer karena pemberiannya sendiri.

"Aku ... Aku salah, mas."

Hari ini ia dikuliti oleh kesalahannya sendiri yang membuat Ghina begitu malu.

Bungkam, untuk beberapa saat atmosfer yang terasa panas hanya diisi oleh raung sesal Ghina, Xaveer yang menatap kosong pada lantai yang rasanya tumbuh jutaan duri untuk menyiksanya lantas perlahan bersuara.

"Kamu ... Memaksa aku memohon agar mereka mau melakukan pemeriksaan waktu itu apa...." Xaveer menghapus air matanya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Dia takut.

Takut jika Gustav bukan darah dagingnya.

Dia takut. Takut jika tak memiliki hubungan dengan putra yang telah menjadi separuh jiwanya.

Vanka ... Aku membutuhkan kamu.

Batinnya lantas merengek.

Deritanya kali ini pasti akan dapat Ivanka obati meski hanya secuil. Tapi wanita itu pergi.

"Apa kamu berpikir...." Xaveer menarik begitu dalam napasnya hingga membuat ia nyaris tercekik.

"Xav." Junior kian tak tega. Memanggil sahabatnya, ia yang masih di belakang tubuh Ghina, memegangi wanita ini lalu mendongak ketika air mata ingin ikut meleleh jatuh.

Entah mengapa Xaveer selalu berada dalam keadaan malang begini. Sejak pertama kali mereka kenal dan melihat bagaimana perlakuan Kana lalu paksaan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

menikah dari Ghina setelah itu menghadapi dua pernikahan

sekaligus yang membuat Xaveer menggila, Junior selalu saja merasa iba pada sahabatnya.

Menggeleng, seolah mengatakan ia baik-baik saja padahal hati telah retak retai hingga ia bingung bagaimana cara untuk menyatukannya lagi seperti semula, Xaveer lalu melanjutkan ucapan yang tertunda. "Ghina, kamu

pasti berpikir kalau Gustav anak lelaki itu, kan?" Suara pria itu melemah. "Bagaimana bisa kamu mengatakan Gustav adalah anak kita kalau kamu sempat meyakini Gustav adalah darah daging--"

"Mas!" Berjalan mendekat dengan lututnya agar dapat ia genggam kepalan tangan Xaveer yang membiru karena begitu kuat pria itu meremas jemarinya sendiri, Ghina menggeleng mencoba untuk yakinkan lagi. "Tapi **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Gustav memang anak kamu, mas. Dia .... Dia mirip kamu. Mas ... Senyumnya seperti kamu."

Tolong ... Ghina tak tahu bagaimana caranya meyakinkan Xaveer yang masih

mencoba untuk menyangkal pernyataannya.

"Mas ... Percaya--"

Menepis genggaman Ghina, Xaveer lantas berdiri. "Aku mencoba untuk percaya, Ghina." Xaveer ingin sekali percaya tapi selama ini Ghina begitu pandai menutupi semua kebohongan darinya. "Aku sedang berusaha untukpercaya."

Bergerak mundur, tak ia pedulikan jeritan Ghina yang memanggilnya, Xaveer lantas keluar dari rumah yang dulu

ia

pikir

akan menjadi

tempat

paling

menyenangkan karena di sini akan ada anak dan istri yang menanti

ketika ia pulang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi ... Ia salah.

Semua hancur tanpa sisa karena ia yang tak bisa Ghina percaya.

Lalu kini, ketika ia membangun rumah yang lain, dengan wanita yang tadinya begitu enggan ia anggap sebagai pasangan, Xaveer juga kehilangan tempat pulang untuk kali kedua.

Sialnya semua kehilangan itu karena satu alasan yang sama.

Dia yang enggan percaya pada Ivanka.

Semua kehancuran ini bermula dari tidak adanya rasa percaya.

Ah ... Xaveer tak bisa salahkan Ghina, karena pada Ivanka, ia pun memperlakukan wanita itu sama seperti Ghina perlakukan dirinya.

Tuhan ... Dia seperti mendapatkan balasan atas semua salahnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Xav! Xaveer kamu mau ke mana?!" Junior yang segera berdiri lalu ikuti Xaveer yang tampaknya memiliki rencana lain karena tahu jika sahabatnya sama sekali belum puas hanya dengan menuntut kejujuran dari Ghina

saja.

"Xav!" Mengejar langkah lebar sahabatnya pun dengan Ghina yang masih terus memanggil mantan suaminya itu, Junior berhenti saat Xaveer lemparkan seringai padanya.

"Yang harusnya terluka bukan hanya aku dan Ghina, ya kan?"

Karena Byanthara dan Fariq juga harus merasakan bagaimana penderitaannya dan Ghina. Ya ... Jika hati mereka terlalu sulit untuk ia lukai, tapi berbeda dengan fisik mereka yang pasti tak akan kuat menerima semua pukulan darinya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Fariq dan Byanthara ... Sudah begitu jauh mereka mengusik kehidupannya.

Part Lima Puluh Tujuh

Sepanjang perjalanan, iblis berbisik di telinga. Terus menggemakan kalimat provokasi yang mengatakan jika Gustav bukanlah putranya dan mengejek ia yang ternyata tak menjadi suami sempurna selama bersama Ghina.

Kiranya ia dikhianati.

Namun ia tak peduli kapan dan di mana Ghina kembali menjalin hubungan terlarang dengan Fariq sialan itu.

Melainkan keraguan yang tumbuh di hati karena tak tahu darah siapa yang mengalir dalam tubuh Gustav, akibat

pengkhianatan mantan istrinya itu.

Tak ada penyesalan untuk pernikahannya dengan Ghina karena semua sudah hancur sejak lama. Namun **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

ada mendung yang menyelimutinya jika ternyata Gustav bukan putranya.

Kalau Gustav anak lo, ngga mungkin Byan bisa menjadi donor untuk Gustav, kan?

Xaveer ... Yang lo besarkan itu bukan anak lo. Dia anak Fariq. Mereka jadiin lo badut karena mengorbankan apapun demi anak itu.

Gimana, Xav? Hidup lo hancur. Dari awal lo sudah hancur.

BRAK!

Laju kendaraan yang begitu kencang lantas ia hentikan secara mendadak kala tak sadar menerobos lampu merah. Namun saat ada kendaraan yang melintas di hadapan nyaris mencium moncong mobilnya, Xaveer cepatcepat memutar arah setir menuju tiang traffic light di seberang jalan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Denging lantas menusuk telinga padahal teriakan di luar sana cukup jelas. Xaveer yang mengerjap mencoba untuk sadarkan diri dari lalai yang ia perbuat, menoleh ke kanan, melihat Junior yang memukul kuat kaca di

sampingnya.

Pria itu hanya tertegun diam bersama deru napas yang berlarian.

"Hah ... Hah!" Napas yang begitu jelas, mengiringi denging yang masih terdengar kuat, saling berlomba dengan teriakan di luar sana.

"Maas! Mas Xaveer!"

Ghina yang entah bagaimana juga bisa ada di tempatnya saat ini ikut memukul kaca jendela.

"Xaveer! Xaveer buka!"

Tetap setia akan diamnya ia. Xaveer yang kembali mendengar bisik-bisik yang mengatakan jika Gustav bukan putranya segera menutup telinga dengan kuat.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Gustav anakku." Rintihannya kembali datang. "Gustav anakku!" Ia lalu menggeleng begitu kencang. "SIALAN!

GUSTAV ANAKKU!"

Kembali menyalakan mobil yang sudah penyok di sisi kiri yang menabrak tiangtraffic light, tak pedulikan pada keselamatan orang di sekitarnya, Xaveer yang menekan kuat klakson berulang kali lantas bergerak mundur

ketika gerombolan yang mengelilingi memberi jarak dari jeep hitam miliknya.

Kembali lajukan kereta mesinnya, bahkan tak peduli andai ada pihak kepolisian yang ikut mengejar ia yang telah melakukan pelanggaran lalu lintas, Xaveer tiba di tujuan setelah beberapa kali nyaris menabrak pengguna

jalan lainnya.

Sempoyongan ketika ia turun dari mobil setelah memaksa satpam membukakan pintu untuknya **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

sementara ada banyak wartawan yang berada di sekitaran pintu gerbang-- ingin mencari informasi--

Xaveer yang sempat

dihalangi dua orang pria berbadan besar dan nyaris saja mengamuk, langsung mendapatkan ruang untuk masuk ketika Kana yang mendapat informasi dari satpam perihal kedatangan putranya, segera keluar.

"Xaveer kenapa?" Belum mendapat jawaban dari putra yang terlihat begitu kacau apalagi masih dengan piyama yang digunakan ketika mereka bertemu beberapa saat lalu, kedatangan Junior dan Ghina membuat Kana makin bertanya-tanya.

"Di mana mereka?" Tatapan Xaveer meliar mencari dua bajingan yang ingin ia lahap habis tanpa sisa.

"Kenapa, nak?" Kana sentuh bahu putranya yang tadi tak sama sekali tunjukkan emosi ketika ia meminta pria ini memperbaiki citra Byan yang sudah Xaveer **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

hancurkan. Tapi sekarang mengapa putranya tampak diliputi

oleh amarah yang berbeda dari biasanya.

Menepis tangan sang ibu yang tak pernah berusaha untuk memenangkan hatinya, Xaveer lantas berteriak, mencari sepasang anak dan ayah yang tak pernah senang melihat ketenangan hidupnya. "FARIQ!

BYANTHARASIALAN! KELUAR KALIAN!"

Selama ini Kana telah direnggut darinya. Tak pernah ia protes akan ketidakadilan yang ia terima namun entah dendam apa yang dimiliki Fariq dan Byanthara padanya hingga begitu susah jika melihat ada suka yang hampiri hidupnya.

"Xaveer, selesaikan ini dengan kepala dingin." Junior yang sudah mencapai Xaveer bersama Ghina, mencoba hentikan sahabatnya namun tatapan jatuh pada sorot ketakutan Kana yang seolah menuntut penjelasan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

darinya.

"Mas! Tolong jangan seperti ini." Sementara itu Ghina yang memaksa untuk ikut bersama Junior, hanya mampu menarik lengan Xaveer dengan tangan lemahnya yang bergetar hebat dan sekali tepis, ia langsung limbung

ke belakang.

"Apa-apaan ini?" Kana bersuara namun lagi-lagi belum ia dapatkan jawaban, Xaveer sudah melangkah kian dalam, bahkan kini putranya menaiki anak tangga untuk mencari keberadaan Fariq dan Byanthara yang belum

keluar dari sangkar persembunyian.

Para pelayan tampak berkumpul.

Melihat kemarahan putra tiri majikannya yang tak seperti biasanya membuat mereka gemetar takut sekaligus penasaran.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Xaveer! Dengarkan mama! Kamu itu kenapa?!"

Menarik tangan putranya yang berada di puncak tangga, Kana terkesiap saat ia menerima tepisan kuat dari Xaveer yang nyaris membuat ia jatuh andai Junior tak menahannya.

"Xaveer kamu gila?!" bentak Junior namun sahabat yang tengah kerasukan iblis kemarahan itu bahkan begitu tuli untuk mendengarkan suara di sekitar.

Kembali berteriak memanggil Fariq dan Byanthara sambil memecahkan guci-guci mahal di dekatnya, suara derap langkah yang terburu dari tangga yang menghubungkan ke lantai tiga lalu mencuri perhatian Xaveer yang

segera mendekat dan di sana, sosok yang ia cari muncul dengan raut penuh tanya.

Belum keluar suara dari mulutnya yang terbuka, apalagi raut kemarahan yang belum sempat ditunjukkan, Fariq yang berada paling dekat dari **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

jangkauan Xaveer segera ditarik oleh tangan besar putra tiri yang tak memberi

jeda untuk melayangkan satu tinjuan ke wajah tuanya.

Pekik nyaring dari Ghina dan Kana saling bersaing di udara. Namun menjadikan jerit ketakutan itu sebagai penyemangat dirinya, Xaveer kian menjadi-jadi memukuli wajah Fariq yang langsung terjerembab lemas padahal

Xaveer belum menggunakan seluruh tenaganya.

"BRENGSEK! APA-APAAN LO!" Tak tega melihat ketidakberdayaan sang ayah yang wajahnya telah dipenuhi darah, Byanthara yang sudah dapat mendikte apa yang membuat Xaveer begitu marah lantas maju, pasang

badan untuk lindungi ayahnya meski gentar itu terasa nyata.

Dia tahu, tak akan selamat dari amukan Xaveer karenanya ketika ia berdiri di hadapan Fariq yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

sudah lunglai di atas lantai, Byanthara berteriak memanggil pengawal yang hanya diam di bawah, tampak bingung harus melakukan apa ketika majikannya dihajar oleh anak tiri sendiri.

"KALIAN KENAPA DIAM SAJ--"

Bugh!

Belum

tuntas

kalimat

itu,

Byanthara

sudah

mendapatkan pukulan telak dari Xaveer di perutnya dan seolah itu merontokkan organ dalam tubuhnya, sepasang bola mata terbelalak seakan ingin melompat keluar.

Xaveer tak sedang memukul untuk memberikan pelajaran. Namun saudara tirinya ini memukul untuk menghilangkan nyawa.

Akhirnya ikut terduduk di samping Fariq yang merintih kesakitan sedang Xaveer tak bisa dihentikan oleh siapapun, Byanthara bergerak mundur ketika ayahnya memberi kode agar mereka lari dari kekacauan ini.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Fokus pada dua pengawal Fariq yang menyerangnya, Xaveer terus menangkis tiap pukulan. Sementara itu Junior yang tak pandai dalam ilmu bela diri, mencoba untuk mencari cara agar Xaveer berhenti meluapkan seluruh kegilaannya.

"Tolong ... Tolong hentikan Xaveer." Bahkan Kana terus memohon padanya untuk menghentikan Xaveer yang sudah seperti gorila mengamuk.

"Ah ... Xaveer brengsek!" keluhnya yang tak

menyangka akan mendapatkan begitu banyak kejutan sejak pagi hari.

Menghadapi Xaveer yang menangis pilu lebih mudah--

meski menjijikan--Daripada menghadapi Xaveer yang mengamuk begini.

"Mas...," rintihannya Ghina terdengar membuat Junior makin ingin memaki karena mendapati Ghina yang sudah terduduk lesu tak lagi mampu berdiri.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Jangan sampai wanita itu pingsan dan menambahi pekerjaannya.

"Xaveer! Xaveer sudah!"

Lengah beberapa saat karena memikirkan cara ampuh yang bisa ia gunakan untuk menghentikan Xaveer yang kesetanan, teriakan Kana memecah konsentrasinya terlebih saat ia lihat dua pengawal yang sudah tumbang

oleh amukan Xaveer dan saat ini pria itu mengejar Fariq dan Byanthara yang masuk ke sebuah ruangan tak jauh dari tangga.

Belum sempat dua orang brengsek itu mengunci pintunya, Xaveer sudah menendang kayu berwarna coklat pekat itu dengan kencang hingga terdengar bunyi retakan.

"Ah...." Junior tahu Xaveer akan benar-benar menghabisi Fariq dan Byanthara andai tak ada yang bisa hentikan. "Sebentar." Seolah ada lampu yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

menyala di atas kepala, Junior yang tahu siapa yang bisa hentikan Xaveer saat ini segera mengeluarkan ponsel milik Xaveer dari saku celananya.

Benda ini sejak tadi ada bersamanya.

"Bang ... Tolong ... Tolong hentikan mas Xaveer." Ghina kembali memohon namun Junior tak menggubrisnya karena ia sedang mencari-cari kontak seseorang yang bisa menghubungkan ia dengan wanita itu.

Wanita gila yang bisa hentikan Xaveer yang juga tak kalah gila.

Ah ... Awas saja kalau Damian masih tetap bungkam perihal Ivanka.

*

Junior tahu jika ia hubungi Damian menggunakan ponsel Xaveer maka ia tak akan mendapatkan jawaban apapun dari pria yang sepertinya lebih setia pada
Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka ketimbang istri sendiri itu. Jadilah ia hanya mengambil

nomor ponsel Damian yang sering Xaveer hubungi untuk ia telepon sendiri menggunakan ponselnya.

Bergerak menuju ruang yang kini menjadi tempat eksekusi Byanthara dan Fariq, Junior yang sebenarnya merasa puas juga dengan aksi Xaveer yang menghajar anak dan ayah sialan itu, lalu merekam sebagian adegan di mana Xaveer tengah mempermainkan Byanthara yang berulang kali dipaksa untuk berdiri namun tubuh sudh benar-benar tak berdaya kemudian mengarahkan sorot kamera pada Fariq yang terkapar di atas sofa. Masih

sempat memaki namun terdengar begitu pelan suaranya.

Mendesah, karena rasa puasnya tak imbang dengan ketakutan kalau-kalau Xaveer benar-benar akan menghabisi nyawa dua cecunguk busuk itu, Junior
Kisah Yang Kan Pisah Season 2

kemudian hubungi Damian sebelum langkahnya mundur ke

samping saat dua pengawal yang tadi sudah Xaveer hajar kembali bangkit dan menyerbu masuk untuk menyelamatkan majikan.

Xaveer juga mendapatkan pukulan di beberapa titik.

Tapi pria yang menghabiskan sebagian waktunya di atas ring meski semenjak tak ada Nehan semangatnya sedikit menurun untuk menghajar orang itu, tak

akan berhasil ditumbangkan hanya dengan dua orang pria yang hanya memiliki tubuh besar saja namun massa otot nyaris tak ada.

Menatap sambil menunggu Damian mengangkat panggilannya karena video yang ia kirim sudah pria itu lihat, Junior beranjak keluar hindari keributan meski ia was-was kalau sampai ada yang mati dalam ruangan itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Panggilan belum kunjung mendapatkan jawaban sementara Ghina dan Kana terus merongrong agar ia hentikan amulan Xaveer, Junior kembali menjauh dari dua wanita yang hanya bisa menjerit dan menangis hingga

hilang suara.

Damian menjawab panggilannya dan sapaan ketakutan dari seberang membuat Junior terbitkan senyuman licik.

Dia memang tak pandai menghajar seseorang, tapi Junior adalah ahlinya dalam tipu muslihat.

"Ha ... Halo? I ... ini siapa?"

Berdeham meski ingin sekali Junior tertawa karena nada bergetar dari suara Damian, Junior lalu menjawab dengan nada tegas agar mampu mengintimidasi lawan bicara.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Benar. Xaveer selama ini bukan hanya tegas ketika berbicara dengan Damian. Namun juga sampai mengancam. Tapi mungkin alasan Damian masih enggan buka suara perihal Ivanka adalah karena Ivanka yang lebih

seram dibanding suami wanita itu atau Xaveer yang memang tak pernah merealisasikan sedikit saja ancamannya.

"Halo Damian. Saya Junior, anak buah Xaveer sekaligus teman dekat. Kamu pasti kenal saya, kan?"

"Ah ... Iy ... Iya. Iya saya tahu. Eengg ... Ada apa, pak?

Bapak Xaveer ... Kenapa anda kirim video bapak Xaveer."

Ucapan terbata-bata yang membuat Junior gemas. Pria itu berdecih. "Sudah kamu lihat videonya? Itu saudara dan ayah tiri Xaveer?"

"Apa?!" Damian terdengar terkejut. "Saudara ...

Saudara--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Sst! Damian dengarkan aku. Hari ini dua orang itu sudah mengusik Xaveer dan dari yang aku dengar tadi, setelah dua orang ini selesai dihabis--"

"Dihabisi?!" Damian langsung melanjutkan sendiri ucapan Junior. "Pak! Bagaimana--"

"Damian kamu bisa dengarkan aku saja?" Tatapan Junior menyempit seolah Damian ada di hadapannya.

"Ah ... I ... Iya, pak. Maaf."

Junior

mendengkus.

"Xaveer

sudah

hilang

kesabarannya. Jadi untuk keselamatan kamu sendiri.

Suruh Ivanka hubungi aku, karena yang bisa meredam emosi Xaveer sekarang cuma istrinya saja. Aku percaya kamu tidak

akan ceroboh, Damian. Kalau kamu masih tetap memilih bungkam, mungkin akan ada nyawa yang hilang. Dan kalau Ivanka tahu, dia pasti akan menyalahkan kamu karena tidak mengambil tindakan apapun untuk menyelamatkan mertuanya. Ah ... Tapi **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

aku ngga tau apa Ivanka sempat menyalahkan kamu karena setelah selesai urusan Xaveer di sini, dia akan menemui kamu." Jeda, Junior menghela napas panjangnya terlebih

dahulu. "Jadi Damian "

Lirikan Junior beralih ke arah Kana yang menjerit sambil menggoyang bahu Ghina yang jatuh di atas pangkuan Kana. Mertua yang rasanya baru hari ini berada begitu dekat setelah sekian tahun menjadi mantu.

"Ghina pingsan! Tolong! Xaveer toloong! Ghina pingsan!"

Junior lalu berdecak sebal. "Terserah kamu Damian!

Keputusan ada di tangan kamu! Suruh Ivanka menghubungi aku atau ... Ucapkan selamat datang untuk neraka kamu." Lantas mematikan panggilan, Junior dengan

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

langkah lebarnya lalu berlutut di samping Ghina yang tak sadarkan diri sementara di dalam ruangan yang hanya terdapat sofa dan beberapa lemari berisi jajaran buku yang sudah berserakan di lantai, Xaveer masih terus menghajar dua pengawal yang tetap berusaha bangkit untuk melawan namun tiap kali tumbang, Xaveer akan manfaatkan kesempatan itu untuk menghajar Byan.

Benar-benar pemandangan yang mengerikan karena jika tak segera dihentikan, Byan atau Fariq akan meninggal.

Perkiraan itu sudah pasti karena Fariq tampak tak sadarkan diri di sofa dan Byan yang babak belur sudah meraung memohon ampun.

"MAAF?! Aku tetap akan menghajar kalian walau bertemu di neraka sekalipun! Sial!"

Brak!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer mengambil sebuah buku untuk dilemparkan kepada Byan yang langsung menghindar namun benda itu masih menghantam bahunya yang tak mampu mengelak jauh.

Mengurut kening karena Junior juga tak berani untuk masuk dan menarik Xaveer yang bisa saja arahkan tinjuan kepadanya, bunyi dering ponsel di genggaman langsung memancing degup jantung Junior untuk bertalu

kencang.

Ini Ivanka?

Melihat layar ponsel yang menunjukkan deretan angka tanpa nama, Junior segera berdiri sambil menjawab panggilan itu dengan tak sabaran.

"Hal--"

"Dia di mana?"

Ooh suara bernada dingin ini.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Junior nyaris meneriakkan tangisan bahagianya.

Berjalan cepat menuju ruang yang sudah seperti medan perang, Junior langsung ulurkan tangan yang memegang ponsel ke depan dada. "Xaveer!" Ia memanggil sahabatnya yang menghajar orang tanpa secuil pun ragu di wajah.

Sedang mencengkeram kemeja Byanthara yang menakupkan tangan di depan dada, memohon agar Xaveer tidak melanjutkan siksaan padanya pun berjanji tak akan menuntut Xaveer sama sekali asal ia dilepaskan oleh

saudara tirinya ini, Xaveer yang tak pedulikan panggilan Junior mengangkat tangan kanan yang terkepal, ingin kembali menghantam wajah Byan yang hidungnya tampak penyok ke kanan, tapi suara Junior yang kembali

berteriak kini berhasil hentikan ia seolah ada remot kontrol yang mempause gerakannya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Telepon dari Ivanka!"

Untuk sepersekian detik Xaveer benar-benar diam dengan tangan melayang di udara sampai bumi menarik kembali kesadarannya dan segera ia lepaskan cengkeram pada Byanthara.

Bersama detak jantung antung yang bertalu cepat dan desir darah yang seakan bergerak secara terbalik, Xaveer melangkah begitu lebar bahkan tanpa sadar,

pria itu injak tubuh salah seorang pengawal Fariq yang terkapar.

Perbuatannya mendapatkan makian tanpa suara dari Junior yang tak temukan raut berdosa di wajah Xaveer yang seolah tak memiliki amarah apapun sebelumnya karena senyum pria itu melebar meski tampak setengah

tak percaya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ivanka?" tanya lirihnya sambil menyerobot ponsel Junior yang segera ia tempelkan di telinga.

Kelakuan pria yang baru saja kesetanan namun hanya dengan satu nama semua amarah langsung lenyap tak bersisa, mendapatkan atensi dari orang di sekitarnya bahkan beberapa sampai melongo tak percaya.

"I ... Ivanka? Say--"

"Brengsek! KAMU CARI MATI?!"

Mati?

Tapi Xaveer tanpa Ivanka memang nyaris mati.

Oh ... Dengan air mata yang menetes tanpa permisi, Xaveer meluncurkan tawa pelannya.

"Ivanka." Benar ... Ini istrinya. Makian ini jelas menunjukkan jika Ivanka memang menghubunginya.

"Sayang? Sayang ... Ivanka."

"Pulang."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tanpa lagi melihat ke kiri dan ke kanan bahkan sudah ia lupakan semua kekacauan termasuk empat orang yang tadi ia hajar habis-habisan, Xaveer melangkah maju untuk keluar dari medan perang bahkan tanpa menolehpada Kana yang ia lewati begitu saja.

Ah ... Ghina yang masih belum sadar saja tak mendapatkan

secuilpun

afeksi

darinya

seolah

kekacauan yang menerpanya tadi tak pernah ada.

"Aku pulang." Pria itu menurut.

Di puncak anak tangga ia berhenti sambil anggukkan kepala. "Aku pulang. Tapi ... Kamu pulang, kan?" Bak bocah yang kehilangan ibunya, pria itu lalu terisak.

"Kamu pulang, kan?" Tak peduli dengan tubuh besar yang takcocok dengan rengekannya ini, Xaveer lantas mengiba. "Kamu di mana? Kamu pulang, kan?"

Tak mendapatkan jawaban, mengira sambungan telepon telah terputus, Xaveer yang ketakutan segera **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

melihat layar ponsel yang bahkan tak ia sadari jika benda itu bukanlah miliknya.

Dia masih berada dalam panggilan bersama Ivanka.

Tapi mengapa wanita ini tak menjawabnya?

"Vanka. Sayang kamu dengar, kan? Ivanka, kamu dengar aku--"

"Apa, sih?! Kamu pikir berapa umur kamu sampai melakukan hal konyol seperti ini!"

Dari nada bicara wanita ini yang tak sama sekali terdengar ramah, Xaveer menebak jika Ivanka tahu dengan apa yang baru saja ia lakukan.

"Kamu tahu?" Xaveer mendesah.

Duduk di atas anak tangga dengan diawasi banyak pasang mata yang tampak tak percaya karena pria yang tadi kesetanan kini berubah menjadi beruang jinak, Xaveer kembali berucap masih dengan nada mengiba yang

sama. "Dia bilang ... Dia bilang Gustav bukan anakku."

Bibirnya mencebik sedih ketika ia mengadu. "Dia bilang

... Gustav anak Fariq sialan itu!" Pria itu menunduk, menyembunyikan sepasang netra yang basah di atas lengan kiri yang melintang di atas lutut. "Ivanka ...

Sayang. Sayang, Gustav bukan anakku?" pria itu bertanya seolah ingin mendengar seseorang--selain Ghina yang sulit untuk ia percaya lagi--menyangkal pernyataan yangmengatakan Gustav bukan darah dagingnya.

Untuk beberapa saat hening menyergap karena Ivanka tak segera menjawab keluh kesahnya. Dan Xaveer yang tampak lebih tenang hanya karena mendengar hela napas Ivanka tak mengatakan apapun lagi meski kemungkinan besar Ivanka tak akan peduli pada ketakutannya.

Tak apa-apa. Dalam hal ini, Ivanka juga tak terlibat sama sekali.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kamu percaya?"

Mengangkat wajah, Xaveer kernyitkan keningnya mendengar Ivanka yang malah menjawab tanyanya dengan tanya pula.

"Apa aku harus percaya?" Xaveer mendesah lelah.

Dia ingin percaya jika Gustav adalah putranya tapi mengapa ada cukup bukti yang membuat ia yakin jika Gustav bukan darah dagingnya?

Xaveer ingin percaya.

"Gustav anak kamu!" Dari seberang sana Ivanka terdengar marah. "Gustav anak kamu! Bodoh!"

Xaveer terhenyak oleh makian sang istri yang terdengar begitu yakin mengenai Gustav.

"Ck! Apa sih yang ada di otak kamu sampai kamu meragukan Gustav?! Kamu gila?"

Xaveer cepat-cepat menggeleng. "Tapi Byanthara bil--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Apa?! Kamu mempercayai si brengsek itu daripada naluri kamu sendiri?! Brengsek! JANGAN BILANG

KALAU NALURI SEBAGAI AYAH JUGA KAMU NGGA PUNYA! Aaaaah!"

Bangkit dari duduk nyamannya, sontak Xaveer tertegun mendengar desah kesakitan Ivanka yang datang tiba-tiba.

"Sayang? Sayang kamu kenap--"

"Pulang! Kamu pulang, kan Xaveer?"

Xaveer menoleh ke arah samping ketika merasa ada sosok yang mendekat.

Tak jauh darinya berjalan Junior yang membimbing Ghina sementara orang yang ia hajar tak keluar dari ruangan dan Kana tampaknya sedang sibuk menangisi keluarga yang lebih berharga dibanding Xaveer anak sendiri.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mendengkus merasa puas dengan aksi balas dendamnya tanpa lagi pedulikan bagaimana remuknya hati sang ibu, Xaveer lantas menuruni anak tangga ketika ia yang mengulurkan tangan untuk membantu Junior membopong Ghina, diberi gelengan oleh sahabatnya yang paham jika ia juga membutuhkan ruang untuk merayu Ivanka.

Xaveer memberikan senyum terimakasihnya sebelum ia tatap Ghina yang memandang dengan sorot mata sayu. "Gustav anakku," ucapnya kini dengan rasa penuh percaya yang membuat Ghina teteskan air mata namun

kini bukan tangisan sedih melainkan bahagia.

Gustav memang buah hati mereka berdua.

Ya … Meski yang berhasil menyakinkan Xaveer bukan dirinya, tapi tak apa. Ghina juga sadar jika mungkin kini ia tak akan lagi bisa dipercaya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kembali menatap pada Junior yang kemudian memberikan acungan ibu jari, Xaveer mengangguk sebelum bergerak menuruni anak tangga.

"Aku pulang." Kembali berbicara dengan Ivanka yang masih terhubung dengannya namun tak lagi bersuara, Xaveer bergerak dengan langkah yang terasa ringan seolah badai yang menggulungnya hari ini langsung Tuhanlenyapkan begitu saja bersama sebagian beban yang memberati pundaknya. "Sayang ... Aku pulang."

Desahnya lalu meluncur pelan ketika rasa takut akan Ivanka tinggalkan lagi, membayangi diri. "Tapi kamu pulang,

kan? Vanka ... Kamu sebenarnya ada di mana? Bilang kamu di mana dan aku jemput--"

Tut ... Tut ... Tut!

Nada sambung terputus menghentikan ucapan Xaveer pun dengan langkahnya.

Pria itu kembali mendesah putus asa.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ah ... Dia tahu Ivanka tak mungkin semudah itu menerima dirinya tapi ... Ia tersenyum melihat nomor di layar ponsel yang ia sadari adalah milik Junior.

Setidaknya ia sudah mendapatkan nomor ponsel sang istri saat ini.

Lalu menyempatkan diri untuk membuat pesan ke nomor yang ia tebak adalah milik Ivanka, ia segera mengirimkan pesan tersebut dan tak menunggu lama untuk mendapatkan centang dua itu berubah warna menjadi biru.

Aku susulin kamu, ya?

Kali ini ia tak akan memaksa namun merayu Ivanka sampai wanita itu mau menerima bujukannya.

Yaah … setidaknya sampai ia kehilangan rasa sabar.

Pasalnya ia sudah tak kuat lagi menunggu waktu untuk bertemu dan hapuskan semua rindu.

Tbc....

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Aah ... Selain komunikasi. Rasa tidak percaya terhadap pasangan juga bisa mengacaukan sebuah hubungan, kan?

Sefruit nasehat.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 58-59-60

Part Lima Puluh Delapan

Andai gawai di tangan yang sudah Junior kembalikan ini seperti pintu ajaib Doraemon, dia akan masuk ke dalamnya hanya untuk langsung menemui Ivanka dan memeluk wanita itu seeratnya.

Sayangnya benda di tangan ini hanya bisa membuat ia terhubung jarak jauh oleh yang dirindu tanpa bisa langsung bertemu.

Keluar dari rumah Fariq setelah ia berbicara singkat pada Kana yang mengejar, hanya untuk memberi peringatan agar Byan dan Fariq tak memperpanjang masalah ini atau Xaveer akan melakukan apapun agar keduanya

hilang tanpa jejak, ia lalu pulang menyusul Ghina dan Junior yang pergi duluan.

Tapi arah mereka berbeda.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Junior akan segera ke kantor setelah mengantarkan Ghina, sementara Xaveer akan langsung pulang ke rumah setelah menjemput putranya.

Putranya.

Sungguh, Xaveer percaya jika Gustav adalah putranya dan menepis semua keraguan yang masih menjejali benaknya.

Keluar dari pintu gerbang bertepatan dengan ambulance yang bergerak masuk, dengan senyum gelinya Xaveer menyetir santai.

Tampaknya Byanthara membutuhkan operasi untuk memperbaiki wajah setelah ini. Apalagi bisa dipastikan jika rahang dan hidung pria itu patah, membuat tampan standar yang dibanggakan itu makin memudar.

Sementara Fariq ... Tak ada yang perlu diperbaiki karena dengan wajah tua saja masih banyak wanita yang terpikat apalagi jika hanya penyok sedikit. Yah ...

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Fariq tak pernah banggakan rupanya ketika tua membuat

keriput muncul di tiap sisi. Pria itu memiliki uang dan dengan itu lah ia gaet wanita muda yang biasanya rela jual diri demi gengsi.

Tapi itu bukan urusan Xaveer. Bahkan ia sudah tahu sejak lama kelakuan bejat ayah tiri tapi ia tak peduli.

Toh ibunya sendiri tak akan percaya andai ia buka aib ini atau percaya tapi memilih untuk menutup mata.

Kana terlalu cinta. Jika dikatakan takut melarat, sekarang juga Xaveer bisa memberi kehidupan yang layak andai Kana sudi lepaskan suami wanita itu. Tapi tidak. Kana memilih untuk bertahan.

Tapi ya ... Sekali lagi Xaveer katakan. Ia tak peduli.

Dia sudah mati rasa dengan wanita yang

melahirkannya ke dunia.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Hanya saja yang membuat ia sekarang tak bisa abai sepenuhnya adalah dari sekian banyak pria yang pernah berhubungan dengan Ghina, Xaveer kecewa mengapa Fariq adalah salah satunya.

Kecewa karena selama ini ia pasti jadi bahan tertawaan Fariq dan si buah yang jatuh tak jauh dari bapaknya itu.

Pantas sih. Pantas kalau bertemu mereka selalu memandang Xaveer sebelah mata. Aah ... Sial! Dia jadi kesal.

Melirik ke ponsel yang sudah menyimpan nomor baru Ivanka,

ia

coba

lunturkan

amarah

dengan

membayangkan percakapannya dengan Ivanka nanti.

Uh ... Dia jadi tak sabar.

Tok!

Xaveer yang memang melajukan kendaraan dengan pelan tersentak oleh ketukan di kaca jendela.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Melirik ke kanan, ia lihat polisi dengan motor besarnya melambaikan tangan, memberi pertanda agar ia berhenti di bahu jalan.

Ah ya, dia pasti jadi incaran karena menabrak tiangtraffic light tadi.

Tak melarikan diri dari tanggung jawab, pria itu lantas hentikan mobil dan tepat ketika ia turun, salah seorang polisi memberi senyum lebar padanya.

Mereka saling mengenal.

"Pak Xaveer?!" Lalu menjabat tangannya dengan ramah. "Pantas seperti kenal sama mobilnya. Ternyata pak Xaveer."

"Apa kabar pak Ardan?"

"Saya baik, pak. Cuma tiang lampu merahnya saja yang tidak baik."

Xaveer kantas mengulum senyum malu. "Saya minta maaf, pak"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Oh dimaafin. Tapi prosedurnya tetep berlanjut yah."

Xaveer kembali tertawa. Hah ... Bisa panjang urusan kalau begini

Memperhatikan kondisi Xaveer yang tampak agak babak belur di wajah, pria berompi hijau itu bertanya.

"Wah, apa tabrakannya kencang sampai mukanya begitu, pak?"

Xaveer mengambil STNk dan SIM yang ia simpan di dalam dompet yang menggantung di kunci mobil, lalu ia serahkan pada teman Ardan yang mulai membuat catatan. Ya ... Itu pasti surat cinta dari kepolisian karena ia

sudah membuat pelanggaran. "Lumayan, pak,"

jawabnya tanpa menjelaskan secara detail.

Yang melihat kondisinya saat ini juga pasti tahu jika luka baru yang ada di wajahnya bukan karena benturan benda keras biasa karena letak lukanya yang tak beraturan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Sebentar ya pak Xaveer. Surat tilangnya diproses sebentar."

Ditinggalkan, Xaveer yang kemudian sadar dengan penampilannya yang masih menggunakan piyama lalu mengeluarkan ponsel untuk memotret dirinya sendiri dari angle atas agar seluruh tubuh tampak.

Tersenyum riang, ia lalu mengirim foto tersebut ke nomor bari Ivanka yang tak ia namai Medusa seperti nama kontak lama wanita itu, melainkancintaku.

Menjijikan sekali, kan? Yah ... Kalau Ivanka tahu, wanita itu pasti akan muntah.

Me : send picture Me : penampilanku hari ini.

Lalu mengambil foto sekali lagi, ia ikut sertakan dua polisi yang hentikan dirinya. Tak lupa senyum pria itu yang lebarnya dari Sabang sampai Merauke.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Matanya yang terkena beberapa pukulan dan membuatnya agak bengkak kian menyipitkan mata pria itu.

Tapi dia begitu percaya diri jika kondisinya ini adalah tampilan paling tampan danmacho.

Me : send picture Me : tadi aku nabrak tiang lampu merah. Aku ga apa2 kok. Ga usah khawatir.

Lalu ia senyum geli sendiri--tak peduli sekitar--karena pesannya yang pasti akan membuat bibir Ivanka berkedut sebal.

Masalahnya wanita itu tak akan mengkhawatirkan ia.

Kembali melihat pada dua anggota kepolisian yang tampak berdiskusi, Xaveer lalu mendekat. "Ada masalah, pak Ardan?"

"Oh begini pak Xaveer." Melihat kedatangan Xaveer, pak Ardan lantas menjelaskan jika Xaveer diharuskan ikut ke kantor polisi karena tak hanya melanggar lalu **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

lintas

namun

juga

kecelakaan

tunggal

yang

mengakibatkan

kerusakan fasilitas pemerintah.

Tak ada pilihan karena kenyataannya memang ia yang sudah melakukan pelanggaran, Xaveer yang jadi sedikit lesu karena di balik kerinduannya dengan Ivanka juga ada hasrat yang menggebu untuk bertemu dengan Gustav,

terpaksa

menghubungi

Junior

untuk

menjemput putranya lalu mengatakan jika ia sedang berurusan dengan polisi dan tak dapat ke kantor hari ini.

Melewati serangkaian kejadian yang melelahkan, Xaveer yang lesu karena tak bisa bertemu segera dengan putranya kian tak berdaya saat pesannya pada Ivanka hanya dibaca saja.

Tapi hanya dibaca lebih baik daripada pesannya tak sampai dan menandakan jika nomor Ivanka sudah diganti atau ia yang diblokir.

*

Pada akhirnya wanita itu mengalah. Waktu yang digunakan untuk berpikir tak sampai berjam-jam karena lima menit sejak Damian hubungi ia, wanita itu langsung menelepon Junior.

Sempat galau sih. Jungkir balik pun ia lakukan karena logika melarang ia tuk hubungi Xaveer lebih dahulu tapi hati yang super duper lemah ini merongrong seperti bayi agar ia hubungi sang suami.

Ya takutnya sih kalau sampai ada nyawa yang melayang di tangan Xaveer. Masa nanti anaknya menjadi anak tukang membunuh sih. Manalah yang dibunuh ayah tiri sendiri. Kan tak lucu.

Ah ... Iya. Ivanka niatnya ingin besarkan anaknya sendiri dan tak mau memberitahukan kehamilannya pada si mantan calon suami yang sepertinya tetap akan jadi suami--sial! Tapi sebagian hati bersorak riang--Tapi niat

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

hanyalah sebatas niat jika tak ada tekad. Karena jangankan rahasiakan kehamilan. Baru juga tiga hari ia tahu perihal si jabang bayi, tapi semesta punya saja caranya untuk pertemukan ia dan Xaveer kembali.

Akhirnya menghubungi Junior yang segera berikan panggilannya pada Xaveer yang ia pikir sedang menghajar entah siapa karena Ivanka sempat mendengar kegaduhan dari seberang, saat namanya dilafalkan penuh

tanda tanya oleh suara yang sudah cukup lama tak ia dengar, angin segar seolah menerpa hatinya yang gersang.

"Ivanka."

Xaveer.

Kan ... Rindunya semakin menguat saja.

Mendongak ketika tangis ingin menetes jatuh dan menunjukkan betapa lemahnya ia selama jauh dari **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Xaveer, Ivanka yang enggan berlemah lembut, tentunya tak ada juga alasan untuk lakukan itu langsung memberi

bentakan yang niatnya sih setelah itu ia matikan panggilan tapi suara antusias namun mengiba dari seberang membuat ia jadi tak tega.

Apa sih yang ada di pikiran laki-laki ini sampai bisa menghajar Fariq dan Byan mati-matian.

Menghela napas pendek, suara Xaveer yang terus memanggilnya sayang meruntuhkan marah yang ia miliki selama ini membuat air mata Ivanka keluar dari penyekapan.

"Vanka. Sayang kamu dengar, kan? Ivanka kamu dengar aku--"

Suara panik Xaveer bak tangan tak kasat mata yang menarik

Ivanka

untuk

keluar

dari

lamunan

kesedihannya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Apa, sih?! Kamu pikir berapa umur kamu sampai melakukan hal konyol seperti ini!"

Tak harus merespon seperti apa. Ivanka mengurut pelipisnya.

Ini tak mudah berbicara dengan pria yang sengaja ia tinggal pergi selama dua bulan ini. Niatnya malah enggan berhubungan lagi tapi sekarang mereka malah berada di sambungan telepon yang sama.

Ivanka harus berkata apa selain meluapkan rasa kesalnya?

"Kamu tahu?"

Soal?

Ivanka bertanya sendiri.

Apa pertanyaan Xaveer untuk amukan pria itu? Jika iya, jelas dia tahu karena sudah melihat video yang Damian kirim. Sudah ia ulang dua kali malahan hanya untuk melihat wajah Xaveer yang tak tertangkap kamera **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dengan jelas.

Rindunya ini sudah akut sih, ya.

"Dia bilang ... Dia bilang Gustav bukan anakku."

Eh? Sebentar.

Orang bodoh mana yang berkata demikian?

Fariq, kah? Atau Byanthara?

Dua orang itu tidak sayang nyawa atau bagaimana, sih?

Ivanka tak habis pikir.

"Dia bilang ... Gustav anak Fariq sialan itu!"

Oh ... Ivanka tertegun di tempatnya.

Tangan yang memegang botol minuman itu berhenti di udara ketika mendengar ucapan Xaveer berikutnya.

Alis wanita itu bergerak-gerak tak beraturan hanya karena tak habis pikir dengan berita yang baru ia dengar.

Anak papa Fariq?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka menggeleng dengan cepat, hanya untuk membuat ia bangun dari dunia yang ia pikir adalah dunia halusinasi.

Dia baru pergi dua bulan saja dari Xaveer tapi sudah mendapatkan kabar mengerikan begini?

Gila!

"Ivanka ... Sayang."

Jantung Ivanka berdenyut nyeri mendengar panggilan Xaveer yang terdengar begitu nelangsa.

"Sayang, Gustav bukan anakku?"

Wanita itu bertanya seolah Ivanka tahu jawabannya.

Tapi jangankan jawaban, mengira ada adegan seperti ini dalam hidupnya saka ia tak pernah.

Masih senantiasa diam, tak tahu bagaimana Ivanka harus memberi jawaban karena yang ingin ia lakukan kini hanya memeluk Xaveer yang pasti sedang begitu terpukul dan wajar jika pria ini kemudian menghajar **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Byanthara dan Fariq karena Informasi ngawur begini pasti didapat dari dua orang atau salah satu dari anak dan ayah brengsek itu.

"Kamu percaya?" Ivanka kemudian megembalikan pertanyaan kepada Xaveer untuk memastikan tingkat keraguan sang suami yang sepertinya lebih percaya dengan berita omong kosong itu.

Oh ayolah, Gustav memang memiliki kemiripan rupa dengan Ghina, tapi senyum bocah itu, cara makan dan bagaimana gaya tidur yang suka terlentang dengan tangan kanan di bawah kepala itu akan langsung mengingatkan sosok Xaveer dalam diri anak usia delapan tahun itu.

Lalu bagaimana bisa ada yang mengklaim jika Gustav bukanlah darah daging Xaveer?

Bahkan meski Ivanka cemburu pada bocah itu tak ada sedikit niat pun untuk membuat hubungan anak dan ayah itu hancur.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Apa aku harus percaya?" Xaveer mendesah lelah di seberang sana.

Pria itu sepertinya lebih percaya dengan rumor palsu dibanding naluri alami sebagai seorang ayah kepada putranya. Dan entah mengapa ini membuat

Ivanka benar-benar sebal.

Jika anak yang sudah bersama dengan pria itu sejak belum bisa apa-apa saja tidak dipercayai lalu bagaimana dengan anak yang ada di kandungan Ivanka ini?

Ugh!

Sekarang Ivanka malah berpikir yang tidak-tidak, kan?

Xaveer sialan!

"Gustav anak kamu!" Ivanka membentak sambil ia kembalikan botol ke atas nakas dengan hentakan kuat.

"Gustav anak kamu! Bodoh!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Wanita itu pikir tak ada orang yang lebih bodoh dari Xaveer.

"Ck! Apa sih yang ada di otak kamu sampai kamu meragukan Gustav?! Kamu gila?"

Kalau ini terjadi pada anaknya, ia berjanji akan mencongkel otak pria itu dan ia berikan untuk makanan ayam agar benda yang bersarang di kepala Xaveer itu jadi lebih sedikit berguna.

"Tapi Byanthara bil--"

"Apa?! Kamu mempercayai si brengsek itu daripada naluri kamu sendiri?! Brengsek!" Mengapa Ivanka jadi emosi begini padahal bukan anaknya yang tak Xaveer akui sebagai anak, kan?

Oh ... Wajah Gustav terbayang di kepalanya dan sejujurnya ia jadi tak tega pada bocah itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Biarkan masalah orang dewasa menjadi urusan orang dewasa. Tapi mengapa pula anak itu harus ikut terlibat?

Xaveer ini memang bodoh, ya. Menyesal ia rindu dengan pria yang hanya

ototnya saja yang besar dibanding otak!

"JANGAN BILANG KALAU NALURI SEBAGAI AYAH JUGA KAMU NGGA PUNYA!"

Ivanka meringis saat merasakan sentakan nyeri di perut.

"Aaaaah!" Ia pegangi buncitnya yang terasa begitu keras.

Kenapa?

Seperti bayinya tak suka ia membentak Xaveer begini.

Ah ... Jangan bilang anaknya pun akan membela Xaveer.

Oom bodoh begitu kamu bela?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Sayang? Sayang kamu kenap--"

"Pulang!" Ivanka pejamkan mata, coba untuk turunkan amarahnya.

"Kamu pulang, kan Xaveer?"

Tak ada jawaban sementara Ivanka yang masih mengelus perutnya kemudian meletakkan ponsel ke ranjang sedang ia segera turun untuk bergerak-gerak ringan untuk membujuk agar si bayi tak menjejak ulu hatinya,

Ivanka kemudian melirik pada layar ponsel saat ia dengar suara Xaveer kembali namun pria itu tampaknya tak sedang berbicara dengannya.

"Gustav anakku."

Tapi masa bicaea itu terdengar yakin sekali.

Cih!

Tadi saja berlagak ragu!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aku pulang.Sayang ... Aku pulang." Desah pria itu kembali terdengar kali ini jauh lebih lega dari sebelumnya."Tapi kamu pulang, kan?"tanyanya dengan

nada merayu."Vanka ... Kamu sebenarnya ada di mana? Bilang

kamu di mana dan aku jemput--"

Ivanka mematikan panggilan begitu saja.

Bertanya ia ada di mana dan mau menjemputnya tanpa kerja keras sama sekali? Enak saja!

Sudah tahu nomor ponselnya, kan?

Maka pria itu harus melacak keberadaannya sendiri.

Kalau semudah itu akhirnya Ivanka memberitahu, untuk apa ia kabur-kaburan begini!

"Bodoh!" Geram, ia pukuli layar ponselnya sendiri.

Kembali naik ke ranjang karena infus membuat geraknya tak leluasa. Ivanka kembali mencamili buah naga sambil sesekali melirik ponselnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sial!

Apa sih yang sedang ia nantikan?

Mencoba abai tapi ponsel yang berkedip ketika satu notifikasi masuk langsung menarik jemari Ivanka untuk membuka pesan tersebut.

Pesan dari kontak yang ia namai Junior namun ia tahu siapa yang mengirim pesan itu.

Junior : Aku susulin kamu, ya?

Ivanka lantas mendengkus jengah.

Sok sopan sekali bertanya begitu.

Sedang mencebik dengan tangan bersedekap di bawah dada, ia kembali membaca pesan singkat dari Xaveer tersebut. Memandanginya beberapa saat seolah dengan begitu akan ada pesan lain yang masuk, senyum

Ivanka terbit malu-malu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ck!

Dia tahu perasaannya pada Xaveer sudah tak tertolong lagi.

Part Lima Puluh Sembilan

Aku kini bersamamu Bukan lagi burung yang murung Menanti angin tuk terbangkan

Aku kini bersamamu Bisa bentangkan sayap Membawa kau melayang

Sayang, Menarilah kita bersama bidadari Bidadari yang memberengut iri Karena kujadikan kau pusat rotasi Sayang.....

Siulku bukan lagi tentang kelabu Senandung sendu tak lagi membelenggu Bahkan kulupa akan semua ratapan Dengan kamu yang sudah berada di genggaman **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Aku dan kamu Kini kembali menjadi kita Berjanji kan meramu Kisah yang tak pisah Selamanya Setelah selesai urusan di kantor polisi dengan tubuh yang terasa remuk di beberapa sisi juga aroma yang membuat ia mual sendiri. Xaveer baru tiga di rumah hampir pukul empat sore. Di sana sudah ada putranya yang menanti, bersama pak Wal di halaman rumah sambil memainkan permainan gundu.

Melihat hadirnya, senyum Gustav merangkai semua keindahan. Semerbak haru dan bersalah kemudian bermunculan di benak Xaveer yang segera turun tuk meraih sang putra yang langsung berlari ke arahnya.

"Papa kenapa lama banget, sih?"

Mulut terkunci oleh semua sesal. Menenggelamkan kepala Gustav di ceruk lehernya, Xaveer menahan tangis yang menggelegak.

Putranya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Gustav Julian Raashid.

Ini adalah darah dagingnya dan bagaimana bisa ia tampik naluri yang ada hanya karena ucapan seorang bajingan yang memiliki ambisi untuk melihat kehancurannya.

"Papa kenapa?"

Barangkali merasakan kesedihannya, Gustav bertanya sambil berusaha melihat wajah sang ayah yang kemudian ia belai dengan jemari mungilnya. "Kenapa papa luka-luka?"

"Papa tarung tadi malam," bohongnya sambil berjalan ke

dalam

setelah menyapa

pak Wal

yang

mengumpulkan kelereng milik Gustav.

Tahu jika pekerjaan sang ayah adalah bertarung di atas ring karena sekali Gustav pernah melihatnya, bocah itu lantas manggut-manggut. "Gustav mau jadi kuat juga."

Tidak.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer menurunkan sang anak setibanya ia di ruang tamu yang langsung disambut oleh mbo Wal.

"Gustav boleh jadi kuat. Tapi tidak untuk bertarung."

Dia tak mau putranya terluka.

Mengusap puncak kepala sang anak, lalu ia gandeng bocah itu.

"Ya ampun, mas. Kok mukanya babak belur?"

"Kata papa tadi malam papa tarung, mbo. Pasti papa kan yang menang?" tanya penuh rasa bangga itu membuat Xaveer tertawa. "Papa kan selalu menang."

"Tentu. Papa yang menang."

"Gustav mau ikut tinju. Latihan aja, boleh pa?"

"Boleh sayang. Tapi jangan untuk memukul orang, ya?"

Mendengar nasehat dari pria yang suka menghajar orang ini, Gustav lalu tertawa. "Tapi kata tante galak, kalau aku dinakalin, aku harus pukul yang nakalin."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Haduuh! Jangan, den." Mbo Wal langsung timpali ucapan Gustav yang pasti sudah mendapatkan ajaran sesat dari Ivanka selama bocah ini tinggal di sini dulu.

"Harus saling menyayangi, ya?"

"Kalau dinakalin ya lapor ke guru. Ngerti?"

Gustav mengangguk mendengar nasehat sang ayah.

Ya ... Nasehat untuk melawan kejahatan dengan kejahatan juga baru kali itu ia dengar dari Ivanka. Tapi nasehat yang begitu malah melekat di kepala.

"Mas, kenapa to?" Mbo Wal kembali bertanya pada Xaveer.

Ketika Byan datang pagi tadi perasaan mbo Wal sudah tak enak, karenanya memanggil Junior, kalau-kalau terjadi hal yang tak diinginkan. Lalu Kana yang menyusul semakin membuat mbo Wal sedih dan ditambah

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

dengan kepergian Xaveer yang terburu-buru membuat hati kian penasaran.

Sebenarnya apa yang telah dialami majikannya ini?

"Nanti kita ngobrol ya, mbo. Aku laper banget, mbo.

Mbo masak apa?"

Berhari-hari ia tak merasakan protes dari cacing perut yang ikutan tak nafsu makan semenjak kehilangan Ivanka. Tapi ketika hari ini akhirnya ia dengar lagi suara wanita itu, perut Xaveer mulai berdendang kembali, meronta minta diisi.

Tapi dia masih pilih-pilih makanan karena ketika berpikir untuk berhenti di rumah makan, baru tiba di parkirannya saja ia sudah mual. Seolah sudah bisa mencium aroma tak sedap dari aneka bumbu.

"Ngga nafsu masak si mbok, mas. Khawatir aja seharian."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mengerutkan hidung melihat cebikan sedih mbo Wal, Xaveer lantas memeluk wanita tua itu. "Ya udah ngga apa-apa. Mau makan di luar aja?"

"Ngga usah. Mas mau makan apa nanti mbo masakin."

Tampak berpikir, Xaveer menunduk melihat putranya yang ikutan berpikir. "Gustav sudah makan?"

"Pulang sekolah tadi sudah makan. Mbah gorengin nugget. Tapi makan malam nanti apa, ya?"

"Gustav yang tentuin. Papa makan yang Gustav mau makan." Senyum bocah itu mengembang, pamerkan gigi kelincinya. "Gimana kalo "

"Ayam karamel aja?"

Eh?

Anak dan ayah itu saling tatap ketika mereka menyebut nama makanan yang sama sebelum kemudian mereka kompak tertawa.

"Ya udah mbo, ayam karamel, ya?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Siaaap!" Mbo Wal mengulum senyum senangnya karena setelah melihat tragedi sejak pagi, sore ini Xaveer yang pulang tampak lebih bahagia padahal babak belur di beberapa bagian wajah. "Mbo masak, mas sama den mandi, ya?" Mbo Wal lalu menutup hidungnya sambil mengibaskan tangan yang bebas di depan wajah. "Baunya kalian mbo ngga kuat."

Kembali tergelak, Xaveer lalu menggendong putranya lagi namun kali ini ia tempatkan Gustav di belakang lehernya dan kedua tangan bocah itu ia bentangkan.

"Pesawaaat meluncur ke udaraaa!" teriak Xaveer sambil

berlari menuju kamar Ivanka.

Ketika di sini, Gustav yang menginap pernah juga tidur di kamar ini. Kamar yang memiliki aroma si tante galak yang begitu kuat.

Tapi itu hanya sesekali saja, sisanya ia lebih banyak tidur bersama mbo Wal dikarenaka tak begitu suka **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dengan aroma yang terlalu menyengat. Untuk masalah wewangian, Gustav memang seperti Ghina yang jarang sekali menggunakan parfum karena kurang suka.

Mandi bersama di dalam satu bathtub, Gustav dan Xaveer bermain air sambil bermain perang-perangan menggunakan mainan bocah itu yang ikut diajak mandi.

Tampak begitu seru hingga riuhnya terdengar hingga keluar kamar, mereka yang pasti akan mendapatkan amukan macan betina andai Ivanka ada di sini dan melihat

kekacauan

yang

mereka

buat

baru

menyelesaikan mandi setelah mendapatkan kerut-kerut di jemari Gustav.

Memperhatikan putranya yang membersihkan tubuh di bawah guyuran air, Xaveer bernapas begitu dalam seolah pasokan oksigen di paru-paru telah habis.

Dia tak tahu bagaimana mengatakan maaf pada sang putra terlebih untuk sebuah masalah yang tak boleh **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Gustav ketahui. Tapi ia merasa malu jika berlagak pura-pura lupa dengan pikirannya yang begitu kejam karena menuduh Gustav bukanlah darah dagingnya.

"Papa masih mau mandi?" Melihat sang ayah yang masih terlihat nyaman di dalam bathub dengan air yang mulai dingin, Gustav lalu mengambil handuk

untuk mengeringkan tubuhnya.

"Papa juga sudah selesai." Memberi senyum, Xaveer lalu meraih tangan Gustav. Tangan yang akan berpegangan padanya ketika hari-hari dihabiskan Gustav di rumah sakit.

Setidaknya satu tahun lebih Gustav terkurung dalam ruangan yang tak memberi kesenangan namun bocah ini selalu memberi senyum, sembunyikan keluh kesah yang baru akan diluapkan ketika sudah benar-benar lelah.

Putranya yang malang.

"Nak."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mengerjap lugu dengan kelopak mata membulat, Gustav mengangguk. "Ya papa?"

"Jangan tinggalin papa, ya?"

Bocah itu tentu menggeleng. "Kenapa Gustav harus tinggalin papa?"

Mencebik sedih juga malu karena ia selalu mengeluh ketika mengorbankan pernikahan demi kehidupan putranya, Xaveer lantas menarik Gustav untuk kembali ke dalam peluknya

"Papa kenapa?"

Papa malu.

Malu karena ternyata ia tak cukup kuat dan memilih menyerah pada pernikahannya dengan Ghina. Bukan karena ia masih memiliki rasa pada mantan istri pertama, melainkan ada rasa malu ketika sebagian hati mengatakan ia telah mengkhianati wanita yang telah melahirkan putranya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kenyataannya jauh sebelum ia luluh pada Ivanka. Dia sudah menceraikan Ghina. Bahkan sempat terlintas untuk ceraikan Ivanka pula. Tapi entah bagaimana ...

Dia dan Ivanka malah melakukan itu.

Ah ... Harusnya mereka berdua tidak meremehkan efek alkohol yang dinikmati di balkon kamar ketika hujan datang. Entah karena merasa sudah tak ada benteng yang menghalangi karena ia dan Ghina sudah bercerai atau memang malam itu bibir Ivanka tampak begitu berkilau di bawah sinar lampu hingga Xaveer menarik Ivanka dan untuk pertama kali ia nikmati gumpalan daging kenyal yang ia pikir hanya bisa digunakan untuk makan

dan memaki saja.

"Papa sayang Gustav." Ia enyahkan pikiran masa lalu yang membuatnya kembali seperti remaja yang baru merasakan nikmatnya bercinta.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Barangkali tak pernah menyentuh wanita hampir setahun lamanya karena ia dan Ghina yang memang sudah tak bisa menjalin kasih karena jarak yang dibuat oleh mantan istrinya itu, membuat Xaveer begitu tergila-gila.

Dia juga merasa bersalah saat itu.

Untuk pengalaman pertama Ivanka, ia buat wanita itu kesulitan bangun besok paginya.

Ah ... Ya ampun!

Pikiran Xaveer jadi kemana-mana, kan!

Bodoh!

Ada putranya yang sedang kebingungan sekarang karena dia yang tiba-tiba menjadi melankolis.

"Gustav juga sayang papa. Tapi papa kenapa, sih?"

"Ngga." Ia remas lembur sepasang lengan Gustav bersama tatapan kagumnya akan paras tampan sang anak.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Benar, Gustav memang mirip Ghina. Bak pinang dibelah dua. Tapi ketika tersenyum, Gustav seperti dirinya.

Mereka juga memiliki makanan kesukaan yang sama.

"Papa ... Papa cuma merasa bersalah karena sudah jahatin mama. Gustav mau maafin papa untuk itu?"

Sambil merangkum wajah sang ayah yang memiliki lebam di beberapa sisi, Gustav mengangguk. "Maafin mama juga kalau mama suka marah-marah, ya?"

"Papa ngga marah, kok."

Mencium kedua pipi Xaveer secara bergantian, Gustav lalu mundur selangkah untuk bisa melihat wajah ayahnya lebih jelas. "Mama sama papa udah ngga bisa sama-sama lagi, kan?" Ghina yang mengatakan ini padanya

dan Xaveer yang memang belum bisa menjelaskan secara gamblang pada Xaveer lantas menatap sendu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ngga apa-apa, papa. Kata mama, papa dan mama jadi ngga pernah berantem lagi."

Bocah yang selalu berusaha menjadi dewasa.

Gustav jelas mengingatkan Xaveer akan dirinya yang dulu yang juga pernah mengatakan hal yang sama pada ayahnya ketika melihat Kana dan Ibrahim hanya akan terus melakukan perdebatan sengit ketika bertemu.

Saat itu, Xaveer tak pernah tahu jika itu adalah perjumpaan terakhir dengan Ibrahim, sang ayah. Lelah setelah enam bulan berlayar, tak membuat rasa itu lenyap ketika pulang. Malah barangkali kepulangan yang tampak

tak diinginkan Kana itu memperparah rasa lelah Ibrahim yang akhirnya memutuskan untuk kembali mengarungi laut padahal belum puas Xaveer melepas rindu pada sang ayah.

Sebelum pergi, Ibrahim menitipkan Kana pada Xaveer yang terus berlagak baik-baik saja. Tampak merasa **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

menyesal karena harus tinggalkan ia kembali, Xaveer menguatkan sang ayah. Mengatakan jika ia baik-baik saja.

"Kalau papa kerja bikin kalian seneng dan ngga berantem lagi. Ngga apa-apa

kok, pa. Aku ngga akan sedih."

Mungkin ada yang salah dengan kalimatnya hingga hari itu ia lihat ayahnya tampak lebih murung. Namun sebagai bocah yang hanya memimpin hal yang indah saja, Xaveer merasa tertekan tiap kali melihat pertengkaran

orangtuanya.

"Apa papa ngga usah pukang aja, ya? Biar mama kamu seneng terus. Kamu juga pasti ngga sedih lihat kami terus bertengkar, kan?"

Xaveer tak tak bisa mengiyakan ucapan sang ayah. Tapi ia juga tak bisa membantah karena sejujurnya rasa **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

rindu yang ia miliki seimbang dengan rasa frustrasinya tiap melihat kedua orangtua bertengkar.

Jadi saat itu Xaveer hanya meminta ayahnya untuk hati-hati saja sampai kemudian tak berapa lama ia dengar kapal yang Ibrahim nahkodai tenggelam.

Hal terakhir yang ia dengar adalah Ibrahim tumbang setelah menyelamatkan beberapa penumpang yang tenggelam.

Sang ayah meninggal, tenggelam di lautan lepas yang telah menjadi ladang penghasilan.

Ayahnya, pahlawannya.

Pergi dengan mengemban kecewa.

"Maaf. Maaf kalau papa belum bisa jadi papa yang baik untuk Gustav, nak." Padahal ia pernah bertekad untuk menjadi seperti ayahnya yang akan selalu mengalah pada pasangan demi kebahagiaan sang buah hati.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi ternyata Xaveer tak sehebat Ibrahim. Ia tinggalkan Ghina karena rasa yang telah tiada.

"Gustav sayang papa."

Air mata yang tak tahu kapan menetes, diusap oleh jemari mungil Gustav yang kemudian mencebik sebelum terusak di ceruk leher Xaveer yang

mendekap erat putranya.

"Papa jangan benci mama, ya? Jangan tinggalin Gustav juga." Jeda, Gustav terisak begitu hebat. "Gustav ...

Gustav ngga ... Ngga benci tante Ivanka ... Hiks!"

Lanjutkan rengekan yang menyayat hati Xaveer, Gustav memeluk leher ayahnya makin kuat. "Tapi papa jangan jauh ... Jangan jauh dari Gustav, ya? Gustav ...

Huaaaaaaa!"

Bocah yang merasa takut dengan sosok ibu tiri yang sering kali ia dengar sebagai sosok ibu yang jahat itu menggeleng hebat hingga Xaveer coba tenangkan dengan mengelus punggung telanjang putranya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Gustav ngga akan nakal, papa. Gustav janji ngga akan sakit lagi. Tapi jangan pergi. Gustav sayang papaaa."

Oh ... Xaveer tahu. Perpisahan orangtua seperti memutus sebuah tali yang menjadi pijakan buah hati mereka. Tapi semua perumpamaan itu akan Xaveer tepis karena ia akan membuat Gustav tak kehilangan satupun

sosok orangtua.

Perpisahan tak seharusnya membuat mereka menjadi egois hingga harus korbankan perasaan anak yang hanya tahu mereka dilahirkan untuk mendapatkan kasih sayang.

Dia dan Ghina akan menjadi ayah dan ibu terbaik untuk putranya.

"Ngga. Papa ngga benci mama. Papa akan selalu sayang Gustav." Ia kecup pipi basah Gustav yang terisak putus-putus. "Kasih sayang untuk Gustav akan
Kisah Yang Kan Pisah Season 2

selalu sama, atau malah makin bertambah. Tante Ivanka ngga

jahat, kan?"

Xaveer tak tahu bagaimana perasaan Ivanka pada putranya. Namun satu hal

yang ia tahu, Ivanka tak jahat.

Itu saja sudah cukup untuk membuat ia percaya jika wanita itu tak akan memonopoli dirinya dari sang putra.

Ah ... Tak mungkin.

Ivanka tak pernah begitu.

Sekarang Xaveer merasa begitu bodoh karena pernah menuduh Ivanka dengan begitu kejam.

"Tan ... Tante galak ... Galak aja, kok," jawab Gustav sambil berusaha tenangkan tangisnya sendiri yang membuat Xaveer lantas tertawa dengan kening bersandar di dada sang putra.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Entah apapun yang terjadi ke depannya. Entah bisikan apa yang akan ia dengar setelah ini, yang ia tahu Gustav adalah anaknya, dia dan Ghina akan menjadi orantua yang terbaik dan Ivanka adalah istri terakhir yang akania miliki.

*

Memangnya apa yang bisa wanita itu kerjakan ketika dokter menyuruhnya istirahat total tanpa melakukan apapun bahkan meski itu hanya berpikir sekalipun. Ya

... Berpikir malah tak boleh karena takutnya akan membawaefek stres untuk janin yang sejak diketahui keberadaannya mulai suka membuat ulah.

Entah bagaimana Ivanka menjelaskannya. Ia tak terlalu paham. Tapi yang jelas ia sering merasa sesak di ulu hati juga daerah perut di bagian atas yang jadi suka mengeras tiba-tiba. Seperti bayinya sedang di sana, menendangi jantungnya yang mungkin mencipta bising.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ya ... Jantung Ivanka tak berhenti berdebar sejak ia dan Xaveer terhubung tadi siang. Lalu setelah pamit ingin menyusul, pria itu mengirimi dua foto dalam keadaan kacau bersama dua orang polisi.

Entah mengapa Xaveer hobi sekali membuat ia jantungan hari ini. Sudahlah menghajar Fariq dan Byanthara tanpa memikirkan Kana--entah bagaimana perasaan mertuanya saat ini--lalu mengatakan jika pria itu

kecelakaan.

Ya katanya sih baik-baik saja. Dan meski ingin berlahak tak peduli, Ivanka tak bisa bohongi diri karena ia begitu khawatir.

Tapi tak ia balas juga pesan Xaveer. Masih gengsi.

Sayangnya gengsi tak membuat ia lega sekalipun.

Jadi karena tak boleh melakukan apapun, Ivanka rasa bukan masalah kalau ia memandangi ponselnya tanpa henti.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sial!

"Katanya kangen tapi ngga telpon!" Geram, ia pukul layar ponselnya entah untuk yang ke berapa kali.

Kaki yang berselonjor lurus saling bergesekan karena resah yang bergumul, lalu sesekali ia sugar rambut ke belakang lalu mengerang lagi dengan frustrasi yang sama.

Xaveer tak peduli padanya.

"Terserah!" Ambil ponsel yang ada di pangkuan lalu ia simpan ke laci nakas berharap dengan begitu ia tak menanti apapun.

Padahal untuk mengusir gundah agar tertutupi rasa gelisah, ia bisa sibukkan diri dengan ikut meramaikan ruang obrolWhite Horses yang begitu ramai membicarakan Nadhira dan Ervano. Tapi Ivanka yang tak bisa

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

sembunyikan rasa sebalnya karena tak dihubungi lagi tak sempat untuk berhaha-hihi.

Dia sebal sekali!

Sungguh!

Pria itu membuat ia menunggu sampai berjam-jam hanya untuk satu panggilan.

Terserah!

Tak akan ia jawab jika Xaveer menghubunginya nanti.

Atau memang ngga akan telpon lagi.

Bibir Ivanka lantas mencebik pilu ketika pangkal hidung terasa panas dan mencucuk.

Ooh ... Dia tak mungkin menangis untuk hal remeh temeh begini.

Sial!

Dia jadi cengeng sekali sekarang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Termenung, menatap lurus ke depan dengan pandangan kosong. Ivanka mulai memikirkan sepinya ia saat ini tanpa teman dan pasangan. Barangkali tak terbiasa dengan sendiri, Ivanka jadi sering merasa jenuh.

Menghabiskan waktu seharian di kamar untuk berleha-leha adalah hal biasa tapi dulu dan sekarang tetap berbeda karena dulu ada yang ia nantikan dan kini sampai matahari terbit lagi ia sendirian.

Sejujurnya saat yang paling menyenangkan untuknya adalah ketika Xaveer pulang. Bukan hanya ada teman untuk berperang, tapi dunia sunyinya seketika itu menjadi ramai.

Ivanka juga senang bertemu dengan para teman.

Namun entah sejak kapan hati mulai bergantung pada peran suami, bertemu Xaveer adalah hal yang lebih menggembirakan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tak peduli hubungannya dengan pria itu seperti permen kapas. Manisnya hanya sesaat sebelum kemudian menghilang. Tapi Ivanka tetap menyukai.

Kalau saja perih tak mulai mendominasi, mungkin Ivanka tak perlu berada di sini. Sayangnya hati tak seluas dahulu yang bisa tenang-tenang saja tiap kali Xaveer berkata tak bisa pulang karena harus mengunjungi

keluarga pertama pria itu yang selalu Ivanka anggap lebih menyenangkan daripada bersama dirinya.

Lambat laun cemburu yang merambat seperti tumbuhan menjalar yang menjeratnya untuk tak lagi memberi toleransi. Lantas kemarahan seiring waktu bermunculan dan rasa lelah pun mengiringi.

Ivanka akhirnya menyerah hingga putuskan tuk pergi.

Tapi belum lama ia jalani waktu-waktunya tanpa pria yang membuat ia jatuh terlalu jauh, kini ia memilih tuk **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mengalah karena timbulnya hasrat yang menuntut untuk

kembali.

Padahal Ivanka sendiri belum percaya apakah Xaveer bisa menjamin untuk tak menduakannya dengan Ghina.

Ya ... Ivanka serakah.

Dia yang kedua di sini, namun dia yang mau memonopoli. Tapi ... Siapa sih yang mau menempati posisinya?

Ivanka ditipu. Mengira ia yang pertama, ternyata hanya wanita kedua. Berlagak baik-baik saja, tapi Ivanka hancur ketika mimpi memiliki keluarga sendiri tak bisa menjadi nyata lalu sekarang ketika ia inginkan Xaveer untuk

dirinya saja, ia juga merasa salah jika menuruti nilai moral yang ada.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Perebut pasti akan tersemat di belakang namanya.

Ah ... Sial!

Ivanka harus apa?

Merenung ternyata bukan solusi yang bijak karena akhirnya Ivanka memenuhi

pikirannya sendiri dengan problema yang tak terpecahkan.

"Aneska."

Segera tersadarkan oleh panggilan dari Sitti yang entah kapan datangnya, Ivanka memaksakan sebuah senyum.

"Mikirin apa? Ngoceh sendiri gitu."

"Eh?" Kapan Ivanka mengoceh sendiri?

Perasaan hanya pikirannya saja yang melalang buana, sedang bibir terkatup rapat.

Apa perasaannya saja, ya?

"Ngga sadar aku, kak." Lalu ia melirik pada kantong plastik yang Sitti bawa. "Akak bawa apa?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ini martabak mesir. Mau?"

Bukannya segera menjawab, Ivanka malah tolehkan wajah ke atas nakas. Ia yang biasanya lahap, seketika tak nafsu makan hanya karena sibuk menanti panggilan yang tak kunjung datang. "Nasi Padang yang akak belikan belum aku makan."

"Onde ... Tumben. Kenapa?"

Ivanka meringis. "Ngga tau." Lalu lirikan bergulir ke bawah menuju laci yang masih tertutup.

Beneran ngga nelpon, ya?

Hati mendesah kecewa.

"Makanan dari rumah sakit ngga di makan, terus yang akak bawa pun ngga di makan?"

Ivanka senantiasa meringis.

Selera makannya lenyap secara tiba-tiba.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Makan ini aja lah ya. Martabak mesir?" Dari sofa yang diduduki, Sitti membawa piring berisi martabak mesir kepada Ivanka yang menerima makanan yang terlihat menggiurkan itu namun masih belum menggugah selera makannya.

"Makan lah, Anes. Sakit perut nanti."

Iya, Ivanka tahu ia tak boleh egois.

Kasihan anaknya.

"Eh? Ada telepon Anes."

Masih merayu diri agar makan setidaknya satu potong saja martabak mesir yang sudah disiram oleh kuah yang memiliki rasa manis dan sedikit pedas, Ivanka tolehkan wajah pada ponsel miliknya yang sudah Sitti sodorkan.

Seketika itu jantungnya berdegup begitu kencang.

"Si Om. Pamannya ini?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Geli sendiri ketika Sitti menyebutkan nama yang muncul di layar ponselnya, Ivanka menggeleng lambat sambil menerima benda itu. "Nanti aku makan martabaknya ya, kak. Akak kalau mau pulang ngga apa.

Kasian anak

akak ditinggal terus."

"Heh, ngga apa-apa." Mengambil piring dari atas pangkuan Ivanka, Sitti kembali ke sofa. "Kalau pergi kasian Anes sendiri."

Tidak.

Tidak sendiri karena ia ingin Xaveer menemaninya malam ini.

Lalu berbaring tak memaksa Sitti untuk pulang, Ivanka melihat layar ponsel yang kembali berkedip dan bergetar karena panggilan dari Xaveer yang sengaja tak segera ia jawab.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sebenarnya sudah tak sabar ia dengar suara pria itu lagi. Tapi ... Kalau langsung dijawab, nanti Xaveer akan terlalu percaya diri.

Panggilan kembali mati dan ia lihat ternyata sudah dua puluh tujuh panggilan yang pria itu lakukan, Ivanka lalu menggigiti bibir bawahnya saat panggilan berikutnya kembali datang dan kali ini langsung dirinya jawab.

Ya ... Dia juga tak mau terus meninggalkan kesempatan demi gengsi yang tak boleh menjulang terlalu tinggi.

Lagian ... Dia juga sudah sangat rindu, kan?

Part Enam Puluh

Jantung wanita itu bergejolak kencang. Setelah dua bulan tak saling berjumpa apalagi berbincang, sekarang panggilan yang begitu ia nantikan hingga nyaris putus asa karena tak segera datang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Gugup ketika ia gulir tombol telepon berwarna hijau untuk menerima panggilan, Ivanka yang menahan diri untuk tak lebih dulu menyapa sontak dibuat sebal karena ternyata sapaan dari seberapa tak seperti harapannya.

"Kenapa ngga angkat teleponku!"

Belum dimaafkan tapi sudah mulai mencoba untuk mengintimidasi. Pertanyaan Xaveer yang sarat akan rasa khawatir lantas mendapatkan dengkusan dari Ivanka yang berbaring miring dan ponsel Diletakkan di bantal

yang juga ia jadikan sandaran.

Xaveer selalu saja menyebalkan!

"Aku panik, Vanka."

Dari nada yang bergetar, Ivanka tahu tanpa dijelaskan.

Xaveer panik hingga Ivanka berpikir pria itu menahan tangis.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Jangan menghilang lagi. Aku mohon."

Mendengar bunyi suara seperti pilek dari seberang, alis Ivanka kontan menukik ke atas.

Eng ... Xaveer benar-benar menangis?

Padahal tadi hanya dugaannya saja.

"Gimana aku hidup tanpa kamu?" Tanpa menutupi suara isaknya, Xaveer benar-benar membuat Ivanka mendecih kesal.

Bagaimana bisa hidup tanpa dirinya?

Pria ini bahkan masih hidup sampai sekarang. Malah cukup untuk hidup sampai seratus tahun jika melihat betapa kuat pria ini menghajar Fariq dan Byanthara tadi siang.

"Kamu kan yang ngga nelpon aku dari tadi?" Melirik sebentar ke arah Sitti yang sedang asyik menikmati martabak mesir seorang diri, Ivanka berbisik agar **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

pembicaraannya dengan Xaveer tak terdengar. "Terus kamu tanyagimana kamu hidup tanpa aku?"

Gonbal sekali, sih!

Menjengkelkan sekali!

Jengkel karena gombalan ini cukup berefek untuk membuat Ivanka agak tersipu sekarang.

"Tadi beberapa jam sebelum kamu telepon aku, memangnya gimana kamu hidup?" Ketika menghajar Byan tadi pun Xaveer terlihat sangat sehar. "Sampai detik ini kamu masih tetap hidup, kan?!"

Iya, Ivanka galak sekali.

Bukannya menenangkan Xaveer yang barang kali maskh terguncang karena rumor tak sedap tentang Gustav, namun Ivanka malah mengomel seolah sedang begitu sebal. Padahal jantungnya sedang berdendang dengantabuhan yang mengerikan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Huuuh ... Ia bahkan terus menarik napas dalam karena bahagia yang menumpuk hanya karena panggilan yang ia harapkan akhirnya datang, memberi ia rasa sesak.

Tapi jelas ini sesak yang tak terlalu menyakitkan.

Tak mendapatkan jawaban barangkali Xaveer menyesal telah menghubungi ia namun hanya mendapatkan omelan, Ivanka yang suka sekali mencipta prasangka di pikiran berniat untuk mematikan panggilan karena ia tak

tahu harus berkata apa jika Xaveer hanya diam saja.

"Miss you Vanka."

Lalu ungkapan rindu yang tiba-tiba membuat

hidungnya memanas.

"Aku ... Aaah."Nada berat pria itu, juga getar yang membuat Ivanka tak tega. Xaveer menunjukkan begitu nyata perasaan tersiksa karena rindu yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dimiliki."Kamu ngga kangen aku?"Tanya bernada manja ini membuat

senyum Ivanka terkulum malu. "Sayang ... Vanka, mau peluk kamu. Kalau marah pukul aku seperti biasanya tapi jangan pergi."

Kini Ivanka yang membersit hidungnya karena suara bernada mengiba dari Xaveer berhasil mendatangkan tangisnya kembali.

Wanita itu jadi sulit untuk bicara.

"Aku ... Aku cinta kamu, Vanka."

Ivanka mencebik tak percaya.

"Kamu ngga takut kehilangan aku."

"Kapan aku bilang begitu?"

Saluran napas mulai tertutupi lendir, Ivanka lalu duduk dan

segera

menunduk

ketika

Sitti

langsung

memperhatikannya namun seolah tahu jika ia sedang tak ingin ditanya apapun, Sitti hanya diam.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ivanka, kasih aku satu kesempatan lagi. Satu aja dan aku janji ngga akan nyakitin kamu lagi."

Ivanka masih membekap wajahnya sampai kemudian Sitti berpamitan untuk keluar barulah ia angkat wajah yang sudah basah itu.

"Lagian dari awal kita juga udah rencana cerai."

Bibirnya bergetar tak kuasa mengingatkan Xaveer akan tujuan pernikahannya.

Hanya membuat kisah yang kan pisah, jadi harusnya tak ada harapan apapun yang harus mereka sematkan di dalamnya.

"Bisa diperbaiki, kan? Bisa diperbaiki."

Hening lantas memonopoli keadaan untuk beberapa saat sampai hela napas Xaveer terdengar.

"Video call, ya?" pinta pria itu.

Tak menjawab, Ivanka hanya melirik layar ponselnya yang menunjukkan tombol kamera yang bergerak.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Belum juga ia setujui, sudah melakukan panggilan video begitu saja.

Kembali berbaring seperti semula, Ivanka lalu hapus air mata sebelum kemudian menerima panggilan video dari Xaveer yang langsung memamerkan wajah secara penuh di layar ponsel sedang Ivanka hanya menunjukkan sebagian wajahnya karena sebagian lagi menempel erat dengan bantal.

Kerinduan yang bercokol di hati tampaknya agak berkurang ketika akhirnya dapat ia lihat wajah pria itu lagi.

Wajah yang ia kira akan terlupa seiring waktu namun ternyata gambarannya semakin jelas.

Hanya diam dan saling pandang, Xaveer yang tampak duduk sambil bersandar di ranjang lalu membuat gerakan mengusap di pipi.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Air mata memberi rasa tak nyaman namun Xaveer tak mampu hentikan tangisnya meski ia sudah mendongak agar cairan bening ini berhenti mengalir.

Wanita yang ia rindukan selama ini akhirnya berbicara lagi dengannya bahkan dapat saling pandang meski belum bisa saling meraih dan memberi pelukan. Xaveer makin tak kuasa menahan tangis karena momen ini bukan hanya sebuah mimpi.

Tak berbeda jauh dari Xaveer yang tertawan oleh sedih dan haru, Ivanka yang tak akan mampu membendung air matanya membiarkan tangis pilunya ini mengalir namun tanpa suara.

Mereka masih terus diam. Bahkan waktu mulai bergulir dari detik menuju menit tapi keduanya hanya saling pandang, membiarkan tangisan tanpa isak, bercerita tentang kerinduan masing-masing yang tumbuh terlalu dalam.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ah ... Ini terlalu lama karena tampaknya tak ada dari mereka yang sanggup berbicara.

Mulai pegal dengan posisi berbaring miring nyaris tengkurap, Ivanka mengangkat wajah hingga seluruh paras yang Xaveer rindukan tampil di layar ponsel mencipta senyum pria di seberang sana. Namun Ivanka yang merasakan tak nyaman kembali menyerang perut, lalu tanpa sadar membawa tangan kanan yang terdapat jarum infus untuk menutupi wajahnya yang meringis hingga senyum Xaveer yang terukir di antara bulir air mata

lenyap berganti mimik khawatir.

"Tangan kamu kenapa? Vanka! Kamu diiinfus?!"

Tersentak kaget dengan jerit panik Xaveer yang tampak bangkit dari posisi nyamannya, Ivanka yang tak sengaja menunjukkan keadaannnya lalu mendesah panjang.

Mau disembunyikan pun sudah percuma.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kamu kenapa?" Xaveer mengusap wajahnya dengan kasar. "Sayang kamu kenapa?!"

Ivanka lantas berusaha untuk duduk sebelum ia perlihatkan ruangan yang ia tempati pada Xaveer dan membuat pria itu semakin panik disertai tangis yang tadinya tanpa suara kini terisak penuh rasa salah.

"Ivanka ... Kamu di mana? Aku susul sekarang. Aku susul sekarang! Kamu di rumah sakit, kan? Tolong kasih tau. Jangan siksa aku begini!"

"Apa, sih!" Ivanka berdecak samar.

Rasa cemas Xaveer hanya membuat perasaan makin bercampur aduk dengan rasa tak tega.

"Aku baik-baik aja."

"Ngga ada orang baik-baik yang masuk rumah sakit!"

Ah ... Siapa sih yang ingin Ivanka bohongi?

Hanya tersenyum samar, tapi lagi-lagi tak menjawab ucapan Xaveer yang tampaknya sudah berancang-Kisah Yang Kan Pisah Season 2

ancang ingin menyusul, Ivanka lalu menoleh ke arah martabak mesir yang mulai layu dilahap oleh siraman kuah.

Ivanka jadi makin tak berselera untuk menyantapnya.

"Ivanka--"

"Aku belum makan dari siang." Ia tatap Xaveer lagi dan jemari terulur untuk menyentuh wajah pria itu di layar.

"Aku kangen."

Di seberang sana, Xaveer yang sudah turun dari ranjang mengentakkan kaki dengan kesal bahkan ekspresi itu terlihat dari gigi seri yang saling menekan.

Andai dia tak egois. Andai ia tak membuat Ivanka pergi.

"Maaf." Xaveer menutup sepasang netranya dengan telapak tangannya yang besar, sedang bahu lebar yang biasa terlihat kekar itu tampak bergetar.

"Sayang aku minta maaf." Hanya melihat kondisi Ivanka saat ini, membuat Xaveer ingin membunuh dirinya sendiri.

"Ya ampun!" Tubuhnya terduduk lesu di sisi ranjang, tak mampu kontrol rasa frustrasi karena tak berada di sisi sang istri. "Aku bodoh, Ivanka. Aku bener-bener bod--"

"Ngga percaya sama aku kenapa, sih?" tanya dengan suara sengau itu menginterupsi kalimat penuh penyesalan Xaveer. "Aku kurang layak sebagai seorang istri, tapi kalau sampai ngga dipercaya … apa separah itu aku?""Ngga." Xaveer menggeleng, memohon untuk tak dibuat kian terpukul lagi. "Ngga, ngga, ngga. Sayang aku yang bodoh. Kamu ngga kurang sebagai istri. Aku yang bodoh. Tolong...." Pria itu pukul ranjang di sisi tubuhnya.

Kenapa sih ia jadi pria yang tak berguna begini? Di mana kesombongan yang ia punya selama ini? Angkuh **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

yang membuat Ivanka tersakiti, akhirnya ia menderita dengan keras kepalanya sendiri.

"Kamu di mana, Vanka? Aku susul sekarang."

Menghapus air matanya, Ivanka lalu menggeleng.

"Memangnya ada pesawat jam segini?"

"Ke mana?" Antusias Xaveer terlihat karena ucapan Ivanka bak oase.

Ia berdiri untuk mengambil ponselnya yang lain yang ia letakkan di meja rias milik sang istri, berdampingan dengan botol-botol parfum Ivanka yang langsung ia beli dalam jumlah yang banyak.

"Aku cek jadwal penerbangan. Ke mana?"

Terlihat bimbang untuk memberitahu, Ivanka lalu letakkan ponselnya di samping tubuh hingga yang bisa Xaveer lihat hanya plafon putih yang tampak silau oleh pendar cahaya lampu yang terlalu terang.

Diam merenung makin membuat Xaveer tak sabaran namun pria itu tak menginterupsi diamnya Ivanka.

Wanita itu lalu bersuara, ingin memastikan jika keputusannya memberi Xaveer kesempatan bukan sesuatu yang

salah. "Aku serakah, Xaveer." Wanita itu berbicara tanpa ragu. "Aku ngga mau berbagi."

"Berbagi dari siapa? Aku milik kamu." Di seberang sana Xaveer menjawab dengan cepat dan pasti. "Aku dan Ghina hanya akan menjadi orangtua untuk Gustav tapi tidak untuk pasangan. Kami sudah bercerai, Ivanka."

Sesungguhnya ada rasa takut ia jelaskan hal ini karena Ivanka pasti akan semakin berprasangka padanya.

"Nanti pukul aku sepuas kamu karena aku ngga bilang ini dari awal."

Melirik pada ponsel yang masih menunjukkan ekspresi khawatir Xaveer, ia lalu mengangkat benda itu untuk dibawa ke depan wajah yang sudah sembab.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kalau saja membunuh ngga membuat seseorang mati.

Aku mau nembak kamu sepuasnya sampai aku lega."

Tawa geli Xaveer lalu terdengar. "Kamu ngga mau aku mati?"

Merasakan panas di wajah, wanita itu lalu lemparkan tatapan tajam, berharap itu menghentikan tawa sang suami yang memang kemudian diam namun pria itu malah menatapnya begitu dalam.

"Aku ngga akan mati kalau kamu tembak sebulan sekali. Tapi di kaki." Lalu ia kedikkan bahu. "Terserah mau berapa lama."

Ivanka lalu berdecih.

"Tapi ada syaratnya."

Ivanka memutar bola matanya. Tahu jika syarat yang akan Xaveer sebutkan tak akan menguntungkan dirinya.

"Kamu yang rawat aku."

Ivanka lantas mendengkus jengah terlebih melihat senyum tipis Xaveer yang tampak berusaha untuk menggoda dirinya. "Aku belum gila," tukasnya kemudian sebelum kembali diam.

Dia

masih

menimbang-nimbang

apakah

harus

memberitahukan pada Xaveer di mana ia berada sekarang.

"Oke, kalau kamu ngga mau kasih tau di mana kamu sekarang. Tapi ... Kalau besok aku udah ada di sana jangan marah, ya? Aku cari kamu dengan caraku sendiri."

Sudah mengetahui nomor ponselnya dan mereka sudah berbincang bahkan cukup lama. Sudah cukup untuk modal Xaveer menemukan Ivanka.

"Terserah."

Kembali

berbaring

miring,

Ivanka

membawa ponselnya di samping wajah dengan menjadikan bantal yang lain untuk sandaran benda canggih itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Makan, gih," ucap Xaveer yang juga ikut berbaring.

"Kata dokter sakit apa? Ngga enak badan aja, kan?"

Ivanka mengangguk tapi tangannya mengusap perut.

Dia

masih

belum

ingin

mengatakan

perihal

kehamilannya.

"Aku juga ngga enak badan akhir-akhir ini. Ngga tau kenapa."

"Ngga enak badannya kenapa?" tanya Ivanka yang kembali ingat akan perbincangannya dengan para sahabat sebelum ini.

Apa mungkin Xaveer sedang mengalami kehamilan simpatik?

"Ngga tau kenapa. Aku berpikir yang nggak-nggak, tapi mau periksa lebih jauh aku takut." Pria itu mendengkus geli karena memikirkan praduganya sendiri. "Takut tiba-tiba dokter bilang aku sakit parah. Gimana kalau ternyata sebentar lagi aku mati--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kamu mau aku bunuh, ya?!" hardik Ivanka cepat.

"Ngga usah ngomong sembarangan, ya!"

Xaveer lalu terkekeh geli. "Aku juga ngga mau mati.

Masih mau sama kamu lebih lama lagi."

Dari tadi terus saja menggombal, membuat Ivanka kesusahan saja.

Susah menyembunyikan semu malu di wajahnya.

"Jadi ... Aku dimaafin?"

"Memangnya kamu pikir aku semudah itu, ya?!"

"Ngga dimaafin?" Xaveer memberengut. "Oke. Ngga dimaafin ngga apa-apa. Lagian dimaafin juga belum tentu bakal ngga diungkit, kan?"

Wanita kan seperti itu. Ahli sejarah.

Sejarah mengingat kesalahan pasangan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka hanya menjawab dengan lirikan tajam. Seperti ia tahu apa pikiran Xaveer dan jelas ia tak setujuakan hal itu.

"Tapi jangan pergi, ya?" Xaveer menarik bantal guling milik Ivanka dan memamerkannya pada wanita itu.

"Aku bosen sama dia."

Merespon dengan cibiran, Ivanka lalu mendengarkan celoteh riang Xaveer yang tampak begitu senang karena akhirnya mereka bisa kembali berbincang.

"Ngantuk, ya?" Melihat Ivanka yang beberapa kali menguap lebar, Xaveer yang sesekali mengusap layar ponselnya seolah Ivanka lah yang sedang ia belai, bertanya.

Memberikan anggukan, Ivanka yang sepanjang berbincang tadi sesekali mengisi perutnya dengan buah menjawab; "Jangan matiin telponnya." Ia menoleh ke arah pintu.

Sitti belum kembali juga.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aku temenin. Temen yang nemenin kamu belum datang?"

"Mungkin bentar lagi. Tapi telepon tetep jangan dimatiin."

Mendengar rengek manja yang tak biasa dari Ivanka, Xaveer merasa begitu senang. Ya ... Akhirnya ia tak merengek sendirian.

"Ngga aku matiin."

Ngomong-ngomong mereka sudah persis seperti remaja yang sedang di mabuk cinta, ya?

Panggilan tak boleh mati sampai daya ponsel yang memisahkan mereka.

"Besok ke sini, kan?" Sambil terpejam, Ivanka bertanya.

Memperhatikan raut sang istri yang terlihat lebih berisi, Xaveer mengerutkan hidung gemas karena tak bisa menyentuh Ivanka dan mencubit pipi yang agak membulat itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Iya ke sana. Tapi bilang dulu di mana?"

Ivanka menggeleng. "Kamu cari sendiri."

"Heem...." Susah ya merayu istri yang sedang marah.

"Tapi sayang, kamu ... Gendutan? Eeh...." Xaveer salah bicara.

"Maksudnya--"

Xaveer

diam,

interupsi

kalimatnya sendiri ketika mendapati lirikan Ivanka yang mengesampingkan kantuk demi memberinya pelototan tajam. "Bukan gitu maksud aku."

"Kamu-mau-mati?" kalimat yang diucapkan dengan penekanan tegas itu bak ujung pisau yang digesekkan ke leher Xaveer yang langsung meraba tengkuknya.

Ivanka masih terlihat mengerikan ketika marah.

"Maksud aku agak sedikit beris--"

"Aku ngga gendut!"

Iya, Ivanka kemarin akui jika dirinya lebih gendut dari biasanya tapi jika itu Xaveer yang mengatakan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mengapa terdengar seperti hinaan dan rasa tak bersyukur karena sudah

memiliki dirinya, ya?

"Ngga gendut memang." Panik Xaveer kembali lagi.

"Kamu tetap cantik. Aku bilang agak ber--"

Sudahlah!

Ivanka mematikan panggilan lalu ia matikan pula ponsel agar Xaveer tak hubungi dirinya.

Sudah mencoba memaafkan lalu tanpa pahami situasi, Xaveer malah mengatai ia gendut?

Awas saja kalau mereka sampai bertemu!

Terpejam, lelap bersama emosi karena merasa Xaveer mengintimidasi dengan mengatai tubuhnya padahal jelas bukan itu maksud suaminya. Ivanka yang tak butuh lama untuk masuk ke dunia mimpi, sudah tidur hanya

dalam waktu singkat.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kali ini berbeda dari malam-malam sebelumnya yang sulit sekali tidur cepat Apalagi nyenyak, Ivanka yang bahkan tak terbangun ketika perawat datang untuk memeriksa ia selepas subuh, baru membuka mata ketika merasakan sinar mentari menyentuh ujung kakinya.

Sitti pasti yang membuka tirai jendela, membangunkan ia untuk sarapan, lalu seperti rencana Sitti kemarin, wanita itu ingin mengajak dirinya berkeliling koridor rumah sakit menggunakan kursi roda, lalu mandi dan tidur

kembali.

Kata Sitti agar ia tak bosan.

Menggeliat pelan disusul dengan senyuman terang.

Ivanka yang perlahan membuka mata langsung larikan pandangan menuju jendela yang tirainya memang sudah terbuka sebelum kemudian ia edarkan pandangan mencari sosok Sitti yang tak ada sebelum **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

kemudian netranya berhenti berpendar tepat kepada sosok pria yang tidur di samping ranjangnya.

Tampak tak nyaman. Pria dengan jaket berwarna army ini bersedekap dan terpejam.

Terus

diam

menatap

agak

skeptis

dengan

pemandangan yang ia temukan, Ivanka lalu perlahan menoleh ke sisi kiri, kembali menyatroni tiap sudut ruang dan kemudian ia kembali lagi pada sosok pria di samping kanannyayang membuat ia yakin jika sebenarnya ia belum sama sekali bangun dari dunia mimpi.

"Masa mimpi, sih?"

Ini terasa nyata sekali.

Tapi ... Andai bukan mimpi juga ini tak mungkin.

"Kenapa?"

Kepala sontak mudur ke belakang. Ivanka yang duduk karena ingin melihat lebih jelas paras yang selama ini **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

hadir sesekali saja di dalam mimpi, lalu ulurkan tangan untuk menyentuh pundak lebar itu.

Seperti adegan di dalam mimpi di mana pria ini hanya akan diam tanpa lakukan apapun. Senyum Ivanka yang seperti mengejek dirinya sendiri yang memiliki rindu tapi ditutupi gengsi, melebar begitu riang.

Entahlah. Dengan mimpi yang bisa ia kendalikan sendiri ini, Ivanka begitu senang jika sosok sang suami hadir dan dalam mimpi akan ia eksploitasi.

Seperti ini.

Menarik ke arahnya tubuh besar yang terasa begitu nyata dalam sentuhannya, Ivanka lantas majukan tubuh untuk memperpendek jarak di antara mereka sebelum kemudian satukan bibir dan melumat dengan gerakan

seksi.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Aah ... Rasanya seperti permen kapas yang lumer di mulutnya.

Di dalam pagutan mesra itu Ivanka tersenyum sebelum belaian di punggung membuat ia tersentak.

Dia tak tahu ada mimpi yang senyata ini.

"Apa di mimpi kamu selalu seperti ini?"

Mengerjap lambat, Ivanka menarik mundur kepalanya dengan sepasang alis saling bertautan.

Biasanya dalam mimpi Xaveer tak bersuara tapi kali ini

... Kelopak mata wanita itu lalu melebar sebelum pintu ganda ruangan yang sudah ia huni selama empat hari ini terbuka lebar dan menampilkan sosok wanita yang khas dengan jarik dan sanggulan di belakang kepala.

"Mbok?"

Di ambang pintu itu, mbo Wal yang tampak seperti seorang ibu memberi senyum yang tak pernah ia dapatkan dari Vanya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi ... Sebentar.

Kembali menatap pria yang kini berdiri di sampingnya, hati Ivanka seperti tersengat listrik ketika telapak tangan pria itu mengusap puncak kepalanya sebelum memberikan kecupan ringan di kening.

"Ternyata yang bikin pipi kamu montok itu aku, ya?"

ujar pria yang kini berlutut dan tempelkan wajah di perut Ivanka yang bisa ia rasakan pergerakan ringan di dalamnya.

Eeem ... Sebentar.

"Xav...." Ia lalu pandang mbo Wal yang semakin dekat, semakin jelas sosoknya. "Mbo--"

"Iya, ini mbo!" Tertawa dengan air mata tak terbendung, wanita tua itu lalu memeluk Ivanka ketika Xaveer memberi ruang untuk keduanya. "Ya Allah, non!

Mbo pikir ngga akan pernah ketemu lagi!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bola mata seolah ingin meloncat dari rongganya.

Ivanka yang sadar jika ini bukan lagi mimpi seperti yang ia harapkan, menatap Xaveer yang berdiri di belakang mbo Wal namun tangan pria itu mengusap dagunya yang

ada di atas ceruk leher mbo Wal yang tersedu.

"Xaveer." Memanggil tanpa suara, bibir Ivanka bergetar karena tak percaya jika pertemuan ini adalah hal yang nyata.

Ini tak mungkin nyata.

Logika masih terus menyangkal hingga kemudian ia dapatkan lumatan singkat di bibirnya yang menganga.

Bibir pria itu mencium dan menggigit bibir bawahnya yang ditarik pelan ketika hendak lepaskan pagutan yang membangkitkan seluruh kupu-kupu di dalam perutnya.

Ini bukan mimpi.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer yang tadi malam berjanji akan menyusulnya benar-benar sudah ada di hadapannya.

Ahh ... Ivanka masih sulit untuk percaya.

Tbc.....

Yeaaaaauu akhirnyaaaaaaa

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 61&62

Part Enam Puluh Satu

Menemukan obat dari seluruh rindu yang menggunung ketika pelik tengah melilit, rasanya seperti gersang yang tertimpa hujan. Bukan hanya sekadar lega, namun bahagia yang tak terkira hingga melepas belitan beban.

Itu yang saat ini Xaveer rasa setelah dua bulan ia hidup seperti mati. Tiap langkah yang tercipta seperti menarik beban puluhan kali lebih berat dari badan.

Masalah yang jauh lebih besar datang dalam satu waktu yang

sama, bak air bah yang membobol semua pertahanan.

Tuhan memang seperti menghendaki ia mati dengan membuat ia merasakan kehilangan semua yang berharga. Namun ketika ia begitu putus asa, puncak masalah pada hari ini seketika saja lenyap hanya karena satu

nama saja.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka.

Wanita itu menghubunginya, seperti membawa lobang hitam yang menyerap semua gundahnya. Sekejap itu beban yang membelenggu lepas, seolah tak ada risau sebelumnya.

Xaveer bahagia.

Belum benar-benar bahagia karena ia belum dapat mendekap Ivanka. Namun berbincang dengan wanita itu, dapat menatap wajahnya langsung meski tak mampu ia raba, Xaveer sudah bahagia.

Dua bulan waktu yang ia habiskan bukan hanya sekadar tuk menyesali kesalahan namun menyadari apa saja yang harus ia perbaiki, wanita yang membuat hati dan pikiran tak menetap di tempat, memberi tanda jika ada

kesempatan untuknya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer akan membawa wanita itu kembali ke sisinya.

Mereka akan rajut kembali kehidupan yang bahagia, kini tanpa ada lagi rahasia.

Bukankah mereka harus berbicara dari hati ke hati ketika bertemu nanti?

Ya ... Kalau Ivanka tak sakit hati dengan kesalahan yang tak sengaja ia cipta barusan.

Wanita itu terlihat sehat meski ada tanda tanya mengapa Ivanka dirawat? Tapi pipi wanita itu tampak berisi, tak seperti biasanya Ivanka yang memiliki wajah tirus dengan garis rahang terukir jelas.

Padahal Ivanka yang ia tahu adalah sosok yang akan menggempur semua lemak saat mendapati bobot naik satu kilogram saja. Tapi yang barusan ia lihat seperti Ivanka memang sengaja memelihara pipi tembam dan dagu ganda.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Hah ... Ivanka seperti ingin tunjukkan padanya jika jauh darinya, wanita itu jadi lebih bahagia.

Ck!

Xaveer suka jika memang Ivanka bahagia. Ia tak komplen meski Ivanka ingin tampil dengan lipatan lemak di mana-mana. Tapi jika itu tanpanya ... Xaveer tak rela.

Bangkit dari ranjang setelah ia kirim pesan permintaan maaf pada Ivanka yang mematikan telepon begitu saja padahal tak niat hati Xaveer katai istrinya gendut, pria itu keluar kamar dan mendengar suara TV samar-samar ia lalu melimbai mendekati.

"Gustav apa belum tidur?" tanyanya pada diri sendiri namun ketika melihat acara yang tayang di TV, acara pencarian bakat dangdut dan jelas itu bukan tontonan yang akan Gustav lihat, Xaveer lalu mengulas senyum **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

karena mbo Wal lah yang tiduran santai di sofa sambil menikmati tayangan tersebut. "Mbo? Belum tidur?"

Yang ditanyai langsung mendongak melihatnya, mbo Wal dengan rambut panjang terurai yang sebagian telah memutih itu lantas duduk dan menepuk ruang kosong di sampingnya. "Den Gustav tidur kamar mbo.

Sini mas

duduk."

Mengangguk dengan senyum yang tak pupus, Xaveer duduk di samping mbo Wal yang kemudian ia urut lengan yang sudah kendor itu. "Mbo capek ngga kerja sama aku?"

Entah mengapa tiba-tiba ia merasa penasaran tentang perasaan mbo Wal yang barangkali lelah menghadapi pria sepertinya.

"Ngomong opo, to?!" Mbo Wal melirik tak suka. "Ngga ngapa-ngapain kok capek!" Di rumah besar ini, meski bekerja sendiri, tapi mbo Wal merasa tak melakukan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

apapun karena rumah jarang sekali kotor apalagi dengan

tak adanya Ivanka di sini. Masak tak dituntut harus banyak yang penting ada apalagi semenjak Ivanka tak ada, masak kadang hanya untuk dirinya dan Waluyo saja.

Kalau begini bagaimana mbo Wal bisa mengatakan lelah. Bila perlu ia butuh tambahan pekerjaan agar tak melamun ketika tak lakukan apapun atau berhenti sekalian karena tak enak menerima gaji tanpa bekerja.

Tapi untungnya ia bekerja dengan Xaveer, pria yang sudah menganggap ia seperti ibu sendiri. Jadi tak ada rasa sungkan yang seperti itu. Lagian juga kalau berhenti bekerja di usia senja begini, siapa yang mau memperkerjakan mbo Wal nantinya?

Andai pulang ke kampung ia hanya sendiri karena anak sudah memiliki keluarga masing-masing dan mbo Wal tak mau hadir di tengah-tengahnya dan menjadi **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

beban. Meski tak ada anaknya yang menganggap begitu.

"Kalau capek biar aku cari orang untuk kerja." Lelah yang Xaveer maksud bukan pekerjaan, tapi syukurlah jika mbo Wal mengartikannya berbeda. "Mbo nanti ngawasin aja. Ngga usah ngapa-ngapain." Tapi sebenarnya ia

kasihan juga jika mbo Wal harus melakukan semua pekerjaan rumah sendiri.

Tapi jika ditawati ART baru, pasti ditolak.

"Emoh ah mas. Mbo suka sendiri aja."

Nah kan, seperti dugaan.

"Mas." Mbo Wal menggeser posisi, memberi punggung pada Xaveer agar pijatan berpindah ke area belakang.

"Ya, mbo?"

"Katanya mau cerita."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Oh?" Sambil terus memijat pelan, Xaveer lalu terkekeh. "Jadi ngga tidur karena nungguin itu, to?" Ia garuk pelipis yang tak gatal.

"Ya iya, lah! Mbo tuh kesel ya pas mas Byan tadi datang! Terus ditambah sama nyonya! Duh! Keselnya tuh bikin mbo mau karate!"

Mendengarnya Xaveer tak bisa menahan tawa geli tapi mbo Wal pun tergelak mendengar pengakuannya sendiri.

"Udah bagus ngga pernah datang aja kalau sekalinya datang cuma bikin mbo mau makan piring!"

Mbo Wal adalah tetangga Ibrahim di kampung.

Dianggap sebagai kakak perempuan karena usia mereka hanya selisih lima tahun.

Tapi hubungan mereka yang dekat saat itu harus putus, ketika Ibrahim merantau ke Jakarta. Bekerja di sana, dan sudah jarang pulang semenjak orangtua tiada.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Namun seiring waktu berjalan, tak lama setelah suami pertama mbo Wal meninggal, mbo Wal yang tak memiliki kemampuan mumpuni nekat pergi ke

Jakarta demi anak semata wayang yang ditinggalkan di kampungnya,

di Salatiga.

Saat itu, mbo Wal hanya berbekal alamat rumah Ibrahim yang didapat dari keluarga dekat pria itu saja.

Berpikir ia tak akan disambut dengan baik namun tak ada pilihan karena tiada siapapun yang dikenal di Ibukota, tapi

siapa duga jika Ibrahim menerima kedatangan nya dengan suka cita.

Kala itu mbo Wal hanya meminta tolong untuk dicarikan pekerjaan. Namun seolah telah menjadi garis Tuhan, Ibrahim yang kebetulan saati itu butuh seorang teman untuk Kana. Istri yang tengah mengandung anak **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

pertama. Meminta mbo Wal untuk bekerja dengan pria itu saja.

Kalau dari cerita mbo Wal, perkara yang membuat ia tak menyukai Kana pada awalnya adalah kecemburuan Kana yang tak masuk akal. Ibrahim memanggil mbo Wal dengan sebutan Mba'yu saja bisa jadi perdebatan.

Lalu kemudian, lambat laun rasa tak suka itu terus bertambah namun mbo Wal tak mengatakan secara detail apa yang membuat mbo Wal begitu tak suka pada Kana selain rasa cemburu Kana yang tak masuk akal pada mbo Wal yang benar-benar menganggap Ibrahim sebagai adik saja.

Sampai saat ini, bahkan meski Kana berusaha untuk bersikap baik pada mbo Wal. Mbo Wal masih begitu jelas menunjukkan rasa tak sukanya pada ibu dari Xaveer yang sampai kini masih memperkerjakan dirinya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Apalagi melihat begitu jomplangnya kasih sayang yang Kana berikan antara Xaveer dan Byanthara. Mbo Wal makin tak suka saja.

Lalu setelah tak mau memikirkan seorang ibu yang rela campakkan anak kandung sendiri, kedatangan Kana hari ini membuat mbo Wal geram lagi.

Sesungguhnya ia tak habis pikir.

Mengapa ada ibu seperti Kana, ya?

Dia saja pontang-panting kerja demi anak-anaknya.

Sementara Kana malah sibuk menuntut ini itu dari anak yang tak pernah meminta dilahirkan ke dunia.

"Maaf banget nih, mas. Maaf banget. Mbo ngga pernah mau ngomporin mas sama nyonya. Ngga mau.

Tapi mbo emang ngga suka sama nyonya. Ngga suka!"

Mbo Wal masih terus mengoceh tentang Kana dan rasa tak

suka wanita ini yang hanya Xaveer dengarkan saja.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Lagian baru ini juga mbo Wal berbicara begitu panjang tentang ibunya dengan mimik benci yang begitu kentara. Seolah memang ada gumpalan besar di hati yang ingin mbo Wal ungkapkan namun selama ini selalu saja

ditahan.

"Ngga apa, mbo."

Pijitan sudah berhenti beberapa saat yang lalu ketika mbo Wal mengoceh tentang Kana yang tak adil pada Xaveer, pria itu meluruskan duduk ke depan, ke arah TV yang masih terus bersuara, pun dengan mbo Wal yang

duduk dalam pose yang sama.

Kaki menjuntai ke bawah dengan punggung bersandar ke sofa.

Diam untuk beberapa saat, bukan memikirkan ucapan mbo Wal yang terlihat menyayangkan sikap Kana **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

padanya melainkan apakah Ivanka sudah membaca pesannya, pria itu lalu menoleh pada mbo Wal yang menghela

napas panjang. "Kenapa, mbo?"

"Kok kenapa?" Mbo Wal berdecak. "Katanya tadi mau cerita!"

"Ooh." Xaveer tertawa lagi. "Mbo sih ngomel-ngomel jadi aku lupa mau

ngomong apa." Pikirannya jadi teralihkan.

"Ya udah mbo diam, ini. Ayo cerita."

Menyugar rambutnya yang mulai panjang ke belakang, Xaveer lalu melingkarkan tangan pada lengan mbo Wal yang memperhatikan ia begitu serius. "Byan bilang Gustav bukan anakku--"

"Halah dalah!" Mbo Wal langsung memukul paha Xaveer seiring dengan pekik terkejutnya. "Wong edan, kui! Bisa-bisanya bilang begitu! Stres dia itu!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mengulum senyum, Xaveer geleng kepala sambil melepaskan tangan dari lengan mbo Wal yang tampak begitu tak terima.

"Terus mas percaya?"

Menyatukan jemari di depan perut, Xaveer diam, menampakkan raut penyesalan yang segera mbo Wal tangkap maksud dari mimik wajah tersebut.

"Percaya?!" Langsung membekap wajah, mbo Wal menoleh ke belakang ke arah pintu kamarnya.

Khawatir Gustav akan terbangun karena pekik terkejutnya sebelum wanita itu elus dadanya sendiri.

"Ya Allah, Gusti! Kok

bisa percaya sih, mas? Mbo yang besarin mas Xaveer itu dari bayi!" Dengan tangannya, mbo Wal ekspresikan tiap kata yang ia ucapkan. "Mbo tau gimana mas dulu.

Iya, muka ngga mirip. Tapi kelakuannya kalian loh kayak fotokopian! Bisa-bisanya percaya sama omongan wong edan!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Iya, Xaveer merasa begitu bodoh. Semakin ia pikirkan dirinya yang percaya begitu saja dengan yang diucapkan Byan, Xaveer merasa semakin bodoh saja.

"Kenapa kok bisa percaya gitu, mas?" Menatap penuh selidik, mbo Wal

mencoba mencari jawaban dari ekspresi Xaveer yang masih tertunduk lesu. "Mas. Non Ghina ngga mungkin--"

"Mbo." Xaveer interupsi ucapan mbo Wal yang ia tahu akan menuju ke mana.

"Heem?"

"Masalahnya kenapa sumsum tulang belakang Byan cocok sama Gustav?"

"Loh!" Alis mbo Wal lantas bertaut. "Apa mas Byan nganggap Gustav sebagai anaknya? Kalau iya, ngga mungkin nyelametin anaknya pakai syarat! Ck!" Mbo Wal menggeleng tegas. "Ngga, ngga. Den Gustav anak mas Xaveer! Titik! Ngga ada mirip-miripnya sama mas Byan! Enak aja mau ngaku-ngaku!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Iya, mbo." Xaveer melirik ke arah pintu yang tadi mbo Wal tatap dengan khawatir. Pria itu berbicara pelan, takut putranya akan mendengar. "Gustav anak aku.

100% anakku. Aku sempat bodoh karena percaya."

"Karena sumsum ... Apalah itu cocok?"

Xaveer tak menjawab bahkan sekadar mengangguk, sangking besar rasa malunya karena percaya dengan rumor yang Byanthara sampaikan.

"Heeem." Menatap lurus ke depan dengan pandangan menerawang, mbo Wal menghela napas panjang, teringat akan masa lalu yang ia simpan. "Waktu tau mas Byan bisa menyelamatkan Den Gustav, mbo ngga heran

sih kenapa bisa cocok."

Ekspresi malu dan rasa bersalah itu berganti dengan penasaran yang dilemparkan pada mbo Wal yang masih menatap kosong ke depan. "Kenapa, mbo?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bibir mbo Wal melengkung ke bawah. Pendar mata yang tak lagi seterang dulu itu makin mengabur oleh cairan bening tiap kali ia ingat kejadian yang terlalu memalukan untuk ia ceritakan.

"Mbo?"

Menggeleng, mbo Wal lalu memandang Xaveer. "Mbo dulu tuh mikir sampai kapan mau simpan rahasia ini terus. Apa sampai mati? Apa kalau begini tidak akan ada yang dirugikan? Atau kalau mbo cerita, apa ini sama

saja membagi aib orang?" Wanita yang menganggap Xaveer sebagai anaknya sendiri itu menggenggam tangan pria yang tak pernah mengubah cara pandang kepadanya. Masih tetap hangat padahal mereka sempat

berpisah belasan tahun sebelum kembali bersama.

"Tapi ... Sekarang mbo punya alasan untuk membuka semua itu, mas."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Soal?"

"Soal kenapa ada kemungkinan besa mas Byan punya kecocokan dengan den Gustav."

Makin tak mengerti, Xaveer menanti dalam diam cerita mbo Wal.

"Dulu mas masih terlalu kecil untuk ingat. Waktu itu mas baru tiga tahun waktu nyonya hamil anak kedua?"

"Ha?" Xaveer terpaksa menginterupsi. "Hamil adikku, mbo?" Xaveer pikir dia anak tunggal.

Mengangguk, mbo Wal mengembalikan pandangan ke depan sebelum kemudian bergerak mengambil remot di meja dan mematikan TV yang merusak suasana syahdu yang sedang ia ciptakan ketika menceritakan masa

lalu. "Ganggu TV, nya."

Xaveer tersenyum kecut.

Bisa-bisanya kacaukan rasa ingin tahunya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Terus gimana? Adikku ke--"

"Ada." Mbo Wal mencebik samar. "Sehat walafiat."

Xaveer makin tak paham. "Mama ngga pernah--"

"Tapi mbo harus tutup mulut karena nyonya ngga mau mas Brahim tau. Waktu melahirkan, nyonya pergi tiga bulan. Mas sama mbo. Mbo yang jaga. Tapi waktu mas Brahim pulang, nyonya belum di rumah. Mbo harus bilang kalau nyonya baru pergi tiga hari, liburan sama teman-temannya. Nyonya belum pulang sampai mas Brahim berangkat kerja lagi."

Mbo Wal kembali mendesah namun kali ini bersama cairan beningnya yang menetes, melewati keriput di wajah.

Tampak berpikir karena otak mulai bekerja dengan menerka-nerka ke mana arah cerita mbo Wal, Xaveer yang kembali dilempar ke masa kanak-kanak dulu, **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

lantas ingat dengan bocah lelaki yang sering ibunya bawa

pulang ketika Ibrahim pergi berlayar.

Hanya saja ia sudah lupakan perihal bocah lelaki yang bahkan namanya saja ia tak tahu.

Ibunya tak pernah membiarkan yang ia ingat masih berusia dua tahun itu keluar dari kamar.

Katanya itu anak sahabat yang dititipkan sebentar jadi Xaveer tak boleh mengganggunya. Karena jika menangis, akan sulit untuk ditenangkan.

"Apa anak yang sering dibawa ke rumah dulu, mbo?"

Mbo Wal langsung mengangguk meski tak percaya Xaveer masih mengingatnya. "Iya, mas. Itu. Yang sering dibawa ke rumah pas mas Brahim ngga ada. Pas ketahuan jawabnya anak teman dititipkan."

Tertegun dengan kenyataan yang tak pernah ia kira, Xaveer mengepalkan tangan dengan kuat di atas **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

masing-masing lutut. "Jadi anak itu Byan?" Dengkus gelinya lolos dengan rasa mencelus.

Mengapa ibunya harus merahasiakan ini dari sang ayah?

Tak ada jawaban lain untuk menjawab pertanyaannya itu selain ... Kenyataan jika Kana menjalin hubungan dengan lelaki lain.

"Anak nyonya sama pacarnya. Pak Fariq."

Hah ... Lelucon apa ini?

Pandangan tampak berkaca-kaca sementara diri ingin tergelak, menertawakan cerita hidup yang terlalu terjal. Xaveer yang menggeleng, menyugar rambutnya.

"Aku tau, mbo. Aku bisa menebak hubungan mama dan Fariq." Ketika ayahnya meninggal, ia ingat Fariq datang melayat.

Berlagak bak pahlawan, pria itu mencoba tenangkan ia dan Kana.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi dia tak percaya jika dalam hubungan itu sudah ada buah hati mereka.

Bahu Xaveer merosot lesu.

"Tapi aku ngga nyangka kalau hubungan mereka sudah sangat lama." Xaveer pikir Kana baru mulai mengkhianati Ibrahim beberapa bulan sebelum

Ibrahim tiada.

Saat itu ia ingat Kana sering menuntut cerai hanya saja Ibrahim menolaknya karena rasa sayang. Dia tahu begitu besar cinta sang ayah kepada ibunya.

Tapi ... Ibrahim memang terlalu memaksakan hati.

"Lama, mas. Sampai mbo sendiri malu untuk mengingatnya apalagi sampai menceritakan begini.

Mbo ... Ngga pernah berhenti merasa dosa sama dek Brahim."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sama-sama diam termenung, Xaveer yang kemudian menarik garis lurus dari cerita mbo Wal, mengangguk harus terkejut lagi.

Jadi intinya bagaimana Byan dan Gustav memiliki kecocokan adalah karena

Byan dan dirinya adalah saudara meski beda ayah.

Itu juga alasan mengapa Kana begitu menyayangi Byan dibandingkan dirinya?

Ck!

Mengapa kehidupannya pelik begini?

Semua penuh dengan kejutan. Bagus, jika itu hal yang baik. Namun tabir yang selama ini tertutup, hanya mengungkap pahit ketika dibuka.

Malam ini begitu panjang cerita mbo Wal pada Xaveer yang begitu setia mendengarkan. Sampai kemudian pukul sebelas malam, mbo Wal yang terus menguap ia **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

antar ke kamar sekalian membawa putranya yang sudah

pulas untuk tidur di kamarnya, bukan kamar Ivanka yang memang begitu pekat dengan aroma parfum yang kurang Gustav suka.

Membiarkan tangannya menjadi bantal untuk sang putra, Xaveer dalam posisi tubuh miring, mengintip pesannya pada Ivanka yang tak sama sekali dibaca. Yah

... Terkirim saja belum.

Ada sedikit khawatir jika Ivanka kembali menghilang, Xaveer yang mencoba singkirkan pikiran buruknya, lalu segera membuka pesan dari tim penyelidik Lion Agency yang sudah menemukan di daerah mana Ivanka kini berada.

Namun mereka hanya tahu Ivanka berada di kota Pekanbaru, itu pun berdasarkan riwayat satu bulan yang lalu di mana mungkin Ivanka teledor hingga tak **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

sengaja mengaktifkan lokasi ponselnya. Jadi jika ingin ketahui

lebih pasti di mana Ivanka kini, Xaveer harus menunggu tim penyelidik mendapatkan titik koordinat yang pasti atau menunggu Ivanka aktifkan kembali lokasi ponsel wanita itu, pun jika Ivanka teledor seperti satu bulan yang lalu.

Tak ada pilihan selain melakukan cara yang Junior gunakan untuk menekan

Damian seperti siang tadi--

Junior sudah ceritakan semuanya--Xaveer lalu

mengirim pesan pada orang terpercaya Ivanka itu untuk meminta

alamat pasti di mana Ivanka tinggal kini.

Me : Ivanka di Pekanbaru, Dam. Dia sedang sakit. Tapi istriku terlalu gengsi untuk bilang di mana dia sekarang tapi dia membutuhkan aku. Karena dia sendirian di sana. Jadi bisa bantu aku untuk bertemu **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dengan dia langsung besok?

Me : kirimkan alamatnya sekarang. Aku bukan orang yang sabaran. Kamu tahu kan, Dam? Jadi jangan berbelit

Menunggu beberapa saat sampai pesannya Damian baca, tak menunggu lama untuk Xaveer mendapatkan balasannya.

Damian : Bapak hubungi nomor ini saja.

Damian : <Kontak Ipunk>

Damian : <Kontak akak Sitti>

Damian : Aku sudah bilang ke mereka kalau bapak hubungi, Ipunk nanti langsung jemput di bandara.

Damian : saya ga mau ikut campur lagi pak.

Begitu puas ketika membaca rentetan pesan Damian, Xaveer lantas tersenyum culas.

Me : keputusan yang bijak.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Part Enam Puluh Dua

Xaveer membeli tiket penerbangan pertama pagi ini menuju Jakarta. Pukul tiga pagi setelah semalaman ia tak mampu tidur nyenyak, Xaveer bangunkan mbo Wal yang bangun sambil mengoceh.

"Mbo aku tuh lupa bilang, Ivanka udah ketemu. Ini mau aku susulin. Ikut, ngga?"

Wajah kantuk dengan bibir memberengut itu kontan berubah ceria. Tubuh yang sudah renta meski tenaga seperti tak ada habisnya itu hampir saja melompat andai tak Xaveer tahan pundaknya.

"Rontok tulangnya nanti, mbo," seloroh Xaveer yang kemudian mendapatkan pukulan dari mbo Wal yang sejurus kemudian menyiapkan pakaian. "Oh, den Gustav ikut?!" Bahkan mbo Wal tak sempat bertanya di mana

Ivanka berada atau kabar wanita itu karena

memikirkan bagaimana pertemuan mereka nanti. Tapi **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

saat ingat Gustav ada di sini, ia lalu menghampiri Xaveer yang tampak sedang menghubungi seseorang.

"Ini aku bilang ke Ghina dulu, mbo. Ooh." Xaveer menaruh perhatiannya kembali pada panggilan yang telah tersambung. "Ghina, aku--"

"Astagaaa! Ini jam tiga, mas!"

Iya, Xaveer tahu waktunya tak tepat menghubungi Ghina. Tapi euforia membuat ia lupa jika Gustav bukan miliknya saja.

"Iya, maaf Ghina. Aku mau pergi ke Pekanbaru. Gustav aku ajak."

Untuk beberapa saat Ghina masih belum menjawab, barangkali masih mengantuk berat, namun kemudian sekalinya bersuara hanya pekikan yang Xaveer dengar.

"Ngga! Untuk apa?! Ini bukan hari libur ya mas!"

"Tapi aku sudah pesan tiketnya. Aku mau jemput Vanka. Dua hari aja."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Harusnya kamu izin dari awal."

"Izinkan ke gurunya, ya?" Apa yang Ghina katakan, apa pula yang pria ini jawab. "Dua hari aja. Dah! Nanti aku belikan oleh-oleh."

"Tapi mas--"

Xaveer matikan panggilannya. Berdiskusi dengan Ghina tak akan memberi solusi selain perdebatan panjang apalah jika itu menyangkut Gustav.

"Mbo siapin baju Gustav, ya?"

Lalu ia beranjak menuju carport, menyiapkan mobil sport merah untuk membawanya ke Bandara.

Pak Waluyo akan ia bangunkan satu jam lagi.

Sementara itu ia siapkan dirinya yang hanya akan membawa beberapa baju saja.

Dia tak akan lama di kota yang saat ini menjadi pelarian sang istri. Setelah kesehatan Ivanka membaik, mereka akan langsung pulang karena minggu depan, bersama **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

timnya, Xaveer akan pergi ke Palembang untuk mengikuti calon presiden di tahun yang akan datang, blusukan untuk cari simpati rakyat.

Melalui hingar bingar mbo Wal yang sibuk mempersiapkan tetek bengek yang akan dibawa padahal tak sampai dua jam perjalanan pesawat mereka nanti, satu jam sebelum keberangkatan, mereka mulai menuju Bandara

dengan Gustav yang masih lelap di pangkuan Xaveer.

Bocah itu hanya bangun sebentar saja sebelum tidur lagi dan barangkali tak sadar jika ingin diajak terbang.

Perjalanan yang terasa begitu lambat padahal hati sudah tak sabaran untuk menampilkan diri di hadapan Ivanka yang pasti terkejut melihat kedatangannya, Xaveer mengandeng wanita tua dan seorang bocah yang masih

tampak kebingungan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Gustav baru terbangun dan Xaveer belum sempat jelaskan apapun pada putranya karena mereka harus segera turun dari pesawat.

Barulah ketika mbo Wal sibuk menunggu bagasi turun, Xaveer mengatakan pada Gustav yang masih terlihat mengantuk jika mereka sekarang berada di Pekanbaru untuk menjemput Ivanka.

Mengucek mata dan sesekali menguap seraya edarkan pandangan untuk melihat keramaian yang mengelilingi, senyum bocah yang memiliki satu gigi gingsul di sebelah kiri sisi atas itu merekah. "Tante di sini, papa?"

"Iya. Sebentar lagi kita sampai."

Gustav mengangguk sebelum kemudian bola mata membeliak. "Mama tau, kan?"

"Sudah papa izinkan." Secara paksa.

Lega tampak dari hembusan napas Gustav. "Kirain mama ngga tau."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mengacak rambut putranya, Xaveer melihat mbo Wal yang datang dengan koper besar.

Apa tadi Xaveer lupa katakan untuk tak bawa banyak barang, ya? Soalnya koper besar yang mbo Wal tarik sekarang seperti berisi seluruh pakaian yang ada di lemari.

"Ayo, mas! Jangan diem aja!"

Xaveer yang hanya mencangklong satu ransel di pundak kirinya menyempitkan pandangan.

Jelas dia lah yang menunggui mbo Wal sejak tadi.

Keluar dari pintu terminal kedatangan, Xaveer yang sudah menghubungi nomor Ipunk yang tadi mengatakan akan menjemput dirinya ketika ia hubungi, mencari-cari sosok pria dengan wajah yang sama dengan foto yang

dikirimkan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mengira dijemput terlambat, pria dengan topi hitam dan kaca mata berwarna serupa itu memutuskan untuk mencari sarapan untuk sang putra dan mbo Wal namun sekilas sudut mata menangkap sosok pria dengan rambut

agak gondrong tengah celingukan.

Wajahnya seperti yang ada di foto yang Ipunk kirimkan.

"Sebentar ya, nak." Meminta putranya untuk menunggu, Xaveer segera mendekat. Tubuh jangkung yang menarik perhatian beberapa orang itu lalu menyapa ramah pada pria yang sudah jatuhkan pandangan padanya.

"Bang Ipunk?"

Sesaat diam tertegun karena netra sibuk bergerilya memindai sosok Xaveer dari ujung kepala hingga kaki, Ipunk yang sontak iri dan sadar diri akan siapa yang hendak ia saingi untuk menarik hati Aneska yang rupanya

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

bernama Ivanka, lantas rekahkan senyum serupa. "Iya!

Bang Xaveer?"

Segera menjabat tangan Ipunk, Xaveer yang lega karena ternyata menemui orang yang tepat, pria itu lalu meminta mbo Wal dan Gustav untuk mendekat.

"Ini anak saya, ini anak saya, bang."

"Ooh iya-iya." Ipung menyalimi mbo Wal sambil memandangi hidung pesek wanita itu sebelum ia bandingkan dengan hidung bangir Xaveer yang ia lihat terus dilirik tak hanya oleh wanita namun beberapa pria juga.

Sebagai ibu dan anak keduanya tampak berbeda.

"Ya udah, ayo masuk ke mobil. Kata akak Sitti, Aneska masih tidur. Barangkali belum bangun juga waktu kita sampai nanti.

"Siapa Aneska?" Mbo Wal bertanga penasaran ketika bokong menempel di

dudukan mobil Avanza yang tak **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

seempuk mobil-mobil yang berjajar di carport rumah Xaveer.

"Ivanka, mbo. Ganti identitas."

Mendengarnya mbo Wal berdecak. "Ada-ada aja!"

Sudah duduk di balik kemudi sedangkan Xaveer duduk di sampingnya, Ipunk tergelak, ikut masuk ke dalam pembicaraan. "Aneska cerita kalau dia kabur dari suaminya."

Alis tebal dengan lengkungan di ujung itu lalu bergerak tak nyaman mendengar ucapan Ipunk yang tampak akrav dengan Ivanka sampai bisa mendengarkan cerita jujur sang istri yang ia kenal tak suka membicarakan hal pribadi dengan orang asing.

"Tapi Alhamdulillah kalau sekarang akur lagi."

"Suami istri, biasa kalau ribut," timpal mbo Wal yang kemudian sepanjang perjalanan merespon celoteh Ipunk yang ternyata banyak bicara juga.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi Xaveer yang biasanya ramah pada siapapun tampak lebih diam karena tak terlalu suka dengan bagaimana Ipunk menceritakan kedekatan pria itu dengan Ivanka.

Bahkan katanya mereka pernah pergi berbelanja sama-sama. Xaveer tak tahu apakah hal seperti itu harus disampaikan pada dirinya juga?

"Ini langsung ke rumah sakit, kan?" Ipunk lalu bertanya setelah tak ada bahan yang harus dibicarakan lagi.

Apalagi diamnya Xaveer seperti sebuah tanda jika pria itu tak begitu suka dengan semua celotehannya

"Loh, rumah sakit?" Mbo Wal yang

merasa

melewatkan informasi, menepuk bahu Xaveer yang lantas menjelaskan.

"Vanka sakit, mbo."

Mendengar hal itu, dingin langsung mencucuk hati mbo Wal. "Ya itu. Sakit aja makannya disuapin. Kok ya ide-idean kabur."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Memangnya Tante kenapa kabur, mbah?" Gustav yang sejak tadi diam, Xaveer beri ponsel pria itu agar bermain untuk mengusir bosan lalu bertanya, lagaknya ikut penasaran juga.

Tapi mbo Wal belum menjawab ketika Ipunk berseloroh cepat. "Loh, kok manggil mamanya tante?"

Itu membuat Xaveer semakin tak nyaman.

"Hush! Ngga baik serba mau tau!"

Namun rasa yang mengganggu itu hilang karena jawaban mbo Wal yang berhasil membuat Ipunk bungkam.

Perjalanan menuju rumah sakit ternyata tak sejauh yang ia kira. Tiba di sana pukul sembilan pagi, sosok wanita berhijab dengan pandangan sayu menyambut kedatangan Xaveer yang sempat memberi pandangan yang

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

sama seperti Ipunk yang tadi melihatnya untuk pertama kali.

Namun berbeda dengan Ipunk yang banyak bicara, Sitti lebih kalem dan ramah. "Jadi ini suami Anes, ya?"

"Nama aslinya Ivanka." Mbo Wal yang merasa asing dengan identitas baru Ivanka itu lalu memperbaiki ucapan Sitti yang kemudian tertawa.

"Iya lah bude. Ivanka. Sama-sama bagus juga namanya."

Tapi tetap saja, mbo Wal lebih nyaman dengan nama Ivanka.

"Ganteng suami Anes eh Ivanka ini. Pantas sering sekali dipanggil-panggil selama sakit ini."

Mbo Wal mencibir mendengar cerita Sitti tentang Ivanka. Kaburnya tak

totalitas karena masih tak bisa lupakan Xaveer begitu saja.

Memang pasangan majikannya ini sama.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sama-sama menjaga gengsi kalau bersama.

Eh ... Tapi gengsi Ivanka lebih besar. Kalau Xaveer egonya yang alang kepalang.

"Apa Ivanka sehat, kak?" Ikut memanggil Sitti dengan sebutan Akak, seperti nama di kontak yang Damian kirim, Xaveer yang merespon cerita Sitti dengan senyum tipis, berbanding terbalik dengan degup jantung yang melompat kegirangan, bertanya akan kondisi sang istri.

"Alhamdulillah kondisinya sehat. Cuma memang masih suka ngeluh sakit di perutnya."

Mengangguk tampak tenang padahal hatinya sudah tak sabaran, Xaveer lalu hentikan langkah untuk melihat kondisi putra yang ada di gandengannya.

Gustav yang sejak tadi hanya diam, terlihat sekali lelah di wajahnya.

"Kenapa, mas?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menoleh pada Xaveer yang tertinggal dua langkah di belakang, mbo Wal hampir Xaveer bersama Sitti.

"Mbo ke kantin dulu sama Gustav, ya? Carikan makanan. Atau nanti sama bang Ipunk cari hotel."

Ipunk yang tak ikut masuk menjenguk Ivanka karena ada rasa tak nyaman jika melihat wanita yang ditaksir bersama pria lain, menunggu di lobi, barangkali ada yang membutuhkan jasanya lagi.

Tapi biasanya itu Sitti yang suka minta di antar kesana-kemari.

"Indak perlu lah cari hotel. Ke rumah Anes saja. Nanti biar Ipunk yang antar," timpal Sitti yang kemudian mbo Wal jawab dengan anggukan.

"Ya sudah. Ini si embak Sitti antar mas Xaveer dulu.

Mbo ke kantin--"

"Ngga usah, mbo." Xaveer tak tahan jika harus menyesuaikan langkah dengan gerakan lambat mbo **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Wal dan Sitti. Ia sudah tak sabaran. "Aku aja ke ruangan Ivanka sendirian. Kalian cari sarapan dulu."

Lalu ia tatap

putranya dengan sorot lembut seperti biasa. "Sayang sama mbah dulu, ya? Nanti Gustav ikut pulang ke rumah Tante, terus istirahat. Oke?"

Xaveer lalu mendapatkan anggukan dari Gustav yang sudah tak sanggup menjawab sang ayah karena lapar, bocah itu menerima kotak obat dari Xaveer yang kemanapun pasti membawa obat dan vitamin bocah itu.

Lalu menanyai di mana ruangan Ivanka pada Sitti, Xaveer yang rasanya akan gila dengan sabar yang mulai retak, segera beranjak untuk pergi. Namun baru selangkah lebar ia cipta, Sitti yang juga ingin memutar langkah

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

ke sisi berbeda, kembali menatap Xaveer dan hentikan pria itu. "Mas, nanti disuruh makan, ya? Dari tadi malam ngga makan."

Oh tentu. Ia juga ingat Ivanka mengaku belum mengisi perutnya sejak siang dan itu karena Xaveer katanya.

"Cuma makan buah aja. Kasian bayinya--"

"Bayi?!"

Serentak dan kompak, Xaveer dan mbo Wal berujar kaget tanpa ada jeda untuk terdiam.

Bayi?

Apa maksudnya dengan bayi?

*

Xaveer semakin menyalahkan dirinya.

Berlari melewati lalu lalang orang di koridor rumah sakit, pria itu seolah ingin menghapus jarak yang ada **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

hanya agar segera mencapai Ivanka yang menurut kabar dari Sitti tengah mengandung buah hatinya.

Sungguh, Xaveer tak sama sekali memikirkan kemungkinan ini karena ia tahu Ivanka begitu berhati-hati tiap berhubungan dengannya.

Jelas, mereka tak pernah berkompromi tentang anak terlebih dalam hubungan yang mereka rencanakan untuk sebuah pisah.

Tapi rasa kalut yang Xaveer hadapi saat ini bukan karena marah mengetahui Ivanka mengandung benihnya.

Dia bahagia.

Rasa bahagia yang sama ketika Gustav tumbuh di rahim Ghina.

Dia bahagia.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Namun di balik gejolak senangnya ada marah dam kecewa pada diri sendiri yang sudah menyakiti Ivanka ketika wanita itu sedang berbadan dua.

"Aneska sudah hamil jalan lima bulan. Untung pendarahannya ngga bikin janinnya bermasalah."

Masih terus memutar ucapan Sitti seperti kaset rusak, Xaveer menahan pedih pada gores luka yang seolah dibubuhi garam.

Lima bulan. Kehamilan wanita itu sudah memasuki trimester kedua namun Xaveer tak menyadarinya.

Sial! Ketika mereka pergi ke puncak, apakah darah dagingnya sudah tumbuh di rahim Ivanka? Lalu bagaimana saat bertemu untuk pertama kali dengan Ghina yang membuat Ivanka begitu emosional dan ...

Hari di mana Ghina dan Winda datang....

Brengsek!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bagaimana wanita itu bisa bertahan di saat ada bayi yang sedang tumbuh di kandungan.

Xaveer merasa begitu buruk.

Hah ... Bagaimana ia meminta maaf sekarang?

Langkah berhenti tepat di depan pintu ganda dengan plang di atasnya yang menunjukkan identitas ruangan, perlahan Xaveer membuka pintu dengan warna coklat pekat itu.

Jantung yang hendak melompat dari rongganya, detik itu tertahan, sesaat seperti tak keluarkan bunyi degupnya ketika netra menangkap sosok yang begitu ia rindu berbaring nyaman di atas ranjang pesakitan.

Wanita itu ... Yang sedang berbaring memperjuangkan kehidupan anak mereka seorang diri.

Deg ... Deg!

Degup jantung itu kembali menggila seiring dengan langkah Xaveer yang makin mendekat.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka.

Xaveer tak kuasa menahan pilu ini lebih lama lagi.

Sontak berlutut di sisi ranjang karena kaki bahkan tak kuat lagi menumpu tubuhnya seolah kehilangan daya.

Xaveer yang takut tangisnya mengganggu, mencoba untuk tak terisak dan biarkan air bening yang terasa hangat ini menemani ia yang hanya mampu menatap ke perut yang tertutup selimut.

Benar.

Perut itu terlihat agak menggembung bahkan tanpa harus Xaveer singkap kain

penutupnya untuk membuktikan apakah ini bantal atau gumpalan lemak seperti yang Sitti katakan jika Ivanka sempat berpikir perut buncitnya

itu karena lemak.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Terenyuh haru mendapatkan kado yang luar biasa setelah bertubi-tubi ia tertimpa masalah, jemari gemetar Xaveer lalu terulur untuk membelai.

Deg!

Jantung pria itu kembali berdenyut makin hebat ketika permukaan tangan merasakan pergerakan tipis dari balik selimut.

Apakah itu gerakan buah hati yang langsung menyambut kedatangannya?

Xaveer membekap mulutnya tak percaya.

Anaknya.

Buah hati yang tumbuh di dalam rahim Ivanka.

Oh ... Pundak merosot ke bawah, pria itu tarik tangan untuk membekap seluruh wajah.

Bagaimana selama ini bisa ia siksa wanita yang tengah mengandung buah hatinya?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sial!

Sialan Xaveer!

Dia jadi begitu benci pada dirinya sendiri.

Berdiri, mencoba untuk tak tumbang. Pandangan pria itu lantas beranjak ke atas, melihat sebentar pada gerak pelan dada Ivanka yang masih berbaring begitu pulas, lalu semakin naik dan berhenti pada sepasang pipi

yang semalam membuat ia dimusuhi oleh Ivanka lagi.

Memang lebih tembam.

Tapi Ivanka yang seperti ini terlihat menggemaskan sekali.

Mengulum bibir, menahan diri untuk tak keluarkan suara apapun, Xaveer membungkuk, dekatkan wajahnya pada pipi Ivanka yang ia lihat seperti hadir dalam mimpi saja.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Karena bertemu dengan Ivanka masih belum bisa ia percaya.

Dua bulan tanpa wanita ini, Xaveer jadi sering berhalusinasi. Lalu sekarang ketika Ivanka benar-benar ada di hadapannya, Xaveer

sampai

mencubit

lengannya sendiri agar percaya bertemu dengan Ivanka bukan bagian

dari imajinya saja.

Ini nyata.

Duduk di kursi yang ada di samping ranjang, tak putus ia pandangi Ivanka dengan senyuman. Xaveer yang bersedekap dan tak tahu berapa lama ia kagumi Ivanka dalam diam, lalu terpejam, bukan untuk tertidur namun melatih kesabaran diri agar tak segera memeluk Ivanka yang tidur begitu nyaman.

Dia tak boleh mengganggu, tapi tangan begitu gatal ingin rasai gerakan buah hatinya lagi. Ingin sentuh **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

wajah Ivanka dan rasai pipi tembam wanita itu yang sepanjang pernikahan baru ini ia lihat.

Uuh ... berpikir rindu akan lenyap ketika bertemu, ternyata tak berlaku untuk Xaveer yang malah merasa kian rindu.

Untuk beberapa saat, terpejam membuat ia tak sadar tertidur, bunyi tarikan tirai menarik dirinya dari dunia mimpi yang isinya adalah Ivanka dan seorang bayi dalam timangan wanita itu.

Mengintip sebentar dan dapati perawat yang memberi sinar mentari masuk ke dalam ruangan ini, Xaveer melirik pada Ivanka yang menggeliat tampak terganggu karena sinar mentari yang menyentuh kaki wanita itu, lalu iaterpejam kembali saat lihat Ivanka telah terjaga.

Tak butuh waktu lama untuk wanita itu langsung menyadari keberadaannya.

Tapi tak seperti perkiraan Xaveer, Ivanka yang ia pikir akan melempar bantal ke wajahnya malam diam seribu **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

bahasa dengan gerak alis, bingung juga sedikit tak percaya.

Geli, melihat raut bingung Ivanka yang tampak belum sepenuhnya sadar namun seperti ingin memastikan apakah dirinya nyata atau tidak, wanita itu dekatkan wajah pada Xaveer.

Merasa lucu, Xaveer lalu menggigit pipi bagian dalam ketika mendengar bisik pelan Ivanka yang diucapkan dengan kerjapan lugu.

"Masa mimpi, sih?"

Tak tahan untuk tak bersuara, Xaveer yang senantiasa terpejam dengan memberi segaris celah, lalu bertanya.

"Kenapa?"

Kepala wanita itu sontak mundur ke belakang. Tapi sekali lagi, berpikir jika Ivanka akan berteriak, Xaveer malah mendapati senyum wanita itu yang terlihat memiliki pemikiran sendiri akan sosok Xaveer yang muncul di

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

hadapan.

Apa dia pikir ini masih mimpi?

Xaveer yang penasaran dengan apa yang Ivanka pikirkan, tiba-tiba tak mampu memikirkan apapun ketika tangan wanita itu malah terulur lalu melingkar di leher Xaveer yang seketika itu mematung.

Ivanka menariknya. Jemari yang terasa menggelitik di tengkuknya menarik ia agar lebih dekat dengan tubuh wanita yang kemudian berbagi deru napas dengannya sebelum sesuatu yang kenyal menyentuh bibirnya.

Ivanka menciumnya.

Seolah pertemuan ini bukan hal yang terlalu mengejutkan, Ivanka malah memagut bibirnya dengan gerakan liar dan menuntut, membuat Xaveer tak kuasa untuk tak menggoda Ivanka.

"Apa di mimpi kamu selalu seperti ini?"

Lumatan di atas bibirnya terhenti.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Membuka kelopak mata, kawinkan pandangan mereka, Ivanka mengerjap lambat seolah masih ingin memastikan kehadiran Xaveer yang benar-benar nyata, barulah wanita itu menarik mundur kepalanya dengan sepasang alis saling bertaut.

Melotot, kali ini merespon sesuai dengan bayangan yang ada di kepala Xaveer, Ivanka yang terkejut segera tolehkan wajah ke arah pintu yang terbuka.

Di sana tampil sosok mbo Wal yang tersenyum begitu lebar.

"Mbok?"

Xaveer berdiri.

Menahan kekeh gelinya karena ekspresi Ivanka yang terlihat

lucu,

pria

itu

lalu

ulurkan

tangan

untukmengusap puncak kepala sang istri sebelum memberikan kecupan ringan di kening.

Akhirnya bisa ia sentuh istrinya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer ingin menangis.

Tapi ada mbo Wal.

"Ternyata yang bikin pipi kamu montok itu aku, ya?"

ucapnya kemudian sambil berlutut dan kali ini bukan jemari yang meraba tapi wajahnya yang ia tempelkan pada perut Ivanka.

Aah ... Gerakan itu lagi.

Buah hatinya merespon ia kembali.

Ya ampun ... Bagaimana ini? Xaveer ingin memeluk lebih erat lagi

"Xav ... "

Mengangkat kepala saat suara Ivanka yang bergetar memanggilnya, Xaveer lihat wanita itu luruskan pandangan ke arah mbo Wal yang sudah mendekat.

"Mbo--"

"Iya, ini mbo!" Gelak haru bersama wanita tak lagi mampu tertahan, Xaveer berdiri untuk memberi ruang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

agar mbo Wal bisa memeluk Ivanka. "Ya Allah, non!

Mbo pikir ngga akan pernah ketemu lagi!"

Xaveer juga sempat berpikir begitu.

Tak akan bertemu lagi. Lalu ... Apakah itu artinya ia tak akan kenal pada sang buah hati?

Tidak ... Tidak.

Itu tak boleh terjadi.

"Xaveer."

Pandangan yang tak teralihkan pada wajah merona Ivanka, Xaveer melihat

gerak bibik wanita itu yang memanggil ia tanpa suara.

Menaikkan sepasang alis. Xaveer lalu membungkuk, memindai sesaat wajah sang istri sebelum diam-diam di belakang mbo Wal ia cium bibir Ivanka dan menggigit bibir bawah wanita itu sebelum melepas pagutan mereka.

Rasanya hangat sekali.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer menyukai tiap sentuhannya dengan Ivanka. Tak ada satupun sentuhan yang tak membuat ia terbang.

"Non itu yah." Mbo Wal lerai pelukan, lalu raut haru itu berubah menjadi kesal. "Bikin panik aja!" Jemari pendek dan gemuknya lalu menjewer telinga Ivanka yang langsung mengaduh seolah kesakitan.

"Aduh duuh mbo! Sakit!"

"Biarin! Lagian bisa-bisanya kabur waktu hamil!"

Masih penasaran dengan semua kejutan yang datang ketika membuka mata, Ivanka lalu ulurkan tangan untuk mencubit lengan Xaveer sebagai balasan dari cubitan mbo Wal.

Tapi cubitan Ivanka jelas sangat menyakitkan.

"Aduuh duuh! Vanka ini sakit!"

Mbo Wal lepaskan jewerannya pada Ivanka, lalu melihat lengan Xaveer yang dicubit oleh istri pria ini yang kemudian mendecih jengah setelah **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

melepaskannya. "Begitu mau ditembak?" ujarnya pelan dengan nada mengejek namun mbo Wal yang berdiri dekat jelas mendengarnya membuat wanita paruh baya itu kembali geram.

"Masih mau tembak-tembakkan?!"

Mbo Wal kembali menjewer namun kali ini telinga Xaveer yang ditariknya menggunakan kekuatan penuh tak seperti wanita ini menjewer telinga Ivanka.

Ada lima anting di sana. Mbo Wal jadi takut kalau jewerannya akan menarim

salah satu anting dan malah lukai Ivanka.

"Terus, mbo. Jewer aja sampai kupingnya lepas," ucap Ivanka datar pada mbo Wal yang ternyata tak hanya ingin mengadili Xaveer saja karena setelah Ivanka berucap bibirnya dicubit oleh tangan lain mbo Wal.

"Kalian sama aja!" hardik mbo Wal yang kemudian melirik perut Ivanka dan langsung mimik marah berubah menjadi antusias. "Ya Allah. Mau dapat cucu **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

lagi." Mbo Wal mengusap perut Ivanka yang jelas keras seperti

orang hamil dan bagaimana bisa ini dikira lemak?

Sepanjang Sitti bercerita Ivanka yang mencoba untuk diet, membuat mbo Wal merinding ngeri.

"Yang kuat yo, ngger. Lahir sehat."

Xaveer yang berdiri di belakang mbo Wal

memperhatikan dengan senang ketika perut Ivanka dibelai lalu ikut ulurkan tangannya untuk merasai perut Ivanka lagi, tapi....

Plak!

Ia mendapatkan pukulan begitu kuat dan pelakunya adalah sang istri yang menatap dingin dan tajam padahal barusan ia lihat Ivanka tersenyum begitu senang.

"Ah! Wes lah, mbo mau pulang." Tak mau menggubris pasangan yang tampaknya memilih singkirkan memadu **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

rindu demi perang sengit yang rasanya kurang setelah terus dilakukan selama tiga tahun pernikahan.

Menatap kepergian mbo Wal, Xaveer lalu alihkan pandangan pada istri yang kembali berbaring begitu santai seolah tak ada dirinya di samping wanita itu.

"Masih mau marahan?"

Ivanka tak menjawab malah hendak memberi

punggung pada Xaveer namun dengan cepat pria itu memeluk perut Ivanka yang langsung memukuli pundaknya. "Apa, sih! Ngga usah sentuh-sen--"

"Maaf." Sorot mata pria itu berpendar penuh rasa bersalah. "Aku minta maaf."

Tapi Ivanka yang merasa tak harus memaafkan secepat itu menyeringai culas. "Kamu pikir aku semudah itu?"

Ya ... Tidak.

"Ya udah, nanti aku setiap hari minta--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aku ngga akan maafin kamu sampai anak ini umur lima tahun."

"Ha?" Pria itu langsung melongo. "Terus lima tahun ngapain--"

Jemari merayap menuju helai rambut bagian depan Xaveer yang sedikit lebih panjang dari biasanya, wanita itu membelai namun sesekali memberikan tarikan peran yang mengirim sensasi panas ke tubuh Xaveer yang makin berdesir. "Dan selama itu anak ini manggil kamu om--"

"He?!" Xaveer sontak mengangkat kepalanya. "Gimana ceritanya--"

"Enam tahun."

"Kamu gil--"

"Tujuh tahun."

Kembali ingin membuka mulut untuk protes, Xaveer langsung bungkam karena sepertinya tiap kata yang ia **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

ucapkan

akan

membuat

masa

hukumannya

bertambah.

"Delapan tahun."

Eh? Kok tetap naik?

"Aku ngga ngomong--"

"Ngomong." Yang Ivanka maksud, kalimat Xaveer barusan. "Delapan tahun."

Ah sial!

Hanya karena ditelepon duluan kemarin tak serta merta membuat Xaveer lupa kalau istri keduanya ini adalah wanita yang kejam, kan?

"Jadi selama delapan tahun aku dipanggil om sama anakku sendiri?"

Tak menjawab, Ivanka senantiasa memasang raut dingin dengan sorot pandang yang sama.

"Oke." Xaveer menghela napas pasrah.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tampak menyerah semudah itu yang membuat Ivanka kian geram.

Tak ada usaha sama sekali untuk merayunya, kah?

Ah ... Ivanka tak habis pikir mengapa ia jadi drama begini!

"Tapi selama delapan tahun itu...." Cengiran lebar pria itu tiba-tiba terpatri di wajah tampan Xaveer yang terlihat lebih tirus, membuat Ivanka melotot waspada.

"Delapan tahun cukup untuk nambah tiga anak dan mereka

semua akan panggil aku papa."

Tak menunggu protes Ivanka, Xaveer lalu menyingkap baju tidur sang istri untuk melihat langsung perut buncit Ivanka yang begitu menggemaskan.

"Xaveer!" Pundaknya didorong agar menjauh, namun pria itu begitu bebal hingga bibir malah mengecupi **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

permukaan perut Ivanka yang kontan merasa geli.

"Xaveer!!"

"Halo ponakan. Om udah dat--Aaah Vanka!" Xaveer tak berteriak, hanya menekan suaranya saat merasakan jambakan keras di kepala.

"Siapa yang kamu panggil ponakan?!"

Mendengar protes dari Ivanka yang tak terima, sambil mengelus kepala yang sakit, Xaveer lalu tertawa. "Yang kamu suruh panggil aku om, lah," jawab pria itu santai sebelum kemudian mengecupi perut Ivanka tak peduli wanita itu terus berusaha menyingkirkan ia.

Ah ... Dia tahu, Ivanka masih ingin lampiaskan amarah padanya. Tak apa, jika itu membuat Ivanka lega.

"Aku cinta kamu, Ivanka." Pukulan menghilang namun tak dengan dorongan agar ia menjauh.

Tapi tentu tak semudah itu menjauhkan yang mulai tergila-gila dengan buah hati yang bahkan belum lahir.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aku sayang banget sama kamu." Pelukan malah makin erat di pinggang Ivanka tanpa ia tekan wajah ke perut yang bisa menyakiti buah hatinya. "Sama ponakan juga."

Ck!

Gorilla yang sedang cosplay jadi Hello Kitty ini … Ah terserah!

Ivanka tak mau menguras emosi hanya untuk berdebat dengan Xaveer saja.

Tbc...

Jadi terjawab yah kenapa Kana lebih sayang byan.

Karena pilih kasih itu lebih banyak terjadi di persaudaraan kandung.

Kalau mak tiri lebih sayang anak tiri kebanding anak kandung kan langka kejadian begini. , With love, Greya

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 63

Sudah tak ada lagi candaan.

Duduk dengan kepala Xaveer yang tak mau lepas dari perutnya, Ivanka yang menahan diri untuk tak membelai tiap helai rambut di pangkuannya itu lalu mengembuskan napasnya pelan.

"Jadi ... Kenapa ngga percaya?" Menyusul pertanyaan yang begitu ingin ia tanyakan.

Ketika ia tanya ini di telepon tadi malam, Xaveer tak menjawabnya dengan jelas seolah takut jika alasan mengapa Xaveer tak mempercayai ia, akan membuat dirinya kian terluka.

Namun menerima Xaveer di sini, artinya Ivanka sudah siap dengan resiko kecewa.

Mengangkat wajah dari perut buncit yang memberi ia ketenangan, Xaveer lalu duduk tegap, membalas **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

tatapan penasaran Ivanka. "Aku takut kamu memonopoli aku dari Gustav," akunya dengan jujur namun tentu tak akan diterima serta merta oleh Ivanka yang merespon dengan kening mengernyit dalam.

"Bukan dari Ghina?"

"Tapi kami sudah bercerai lama."

"Dan kamu merahasiakan itu. Kenapa? Masih ada niatan rujuk jadi biar--"

"Ngga." Xaveer menyela cepat. Tangannya yang ada di atas paha ia bawa untuk menggenggam jemari Ivanka.

"Ngga ada niat kembali."

"Terus?" Alis wanita itu bertaut. "Kamu marah karena aku terus nyakitin kamu jadi kamu mau balas--"

"Ngga juga." Xaveer menipiskan bibir ketika nyeri seperti sebilah pisau yang menyayat hati. "Aku ngga berpikir untuk membalas kamu."

Tatapan keduanya beradu, Xaveer yang tahu jika Ivanka lebih terluka dibandingkan ia lalu berdiri dan duduk di sisi ranjang untuk membelai wajah wanita itu.

"Awalnya aku pikir hubungan

kita ngga akan bertahan lama. Jadi untuk apa menceritakan hal pribadi yang ngga pernah kita lakukan sebelumnya." Tapi semakin lama, entah bagaimana Xaveer merasa hubungannya dengan Ivanka makin kuat saja.

"Tadinya begitu. Tapi waktu kamu minta aku untuk bertahan tanpa kejujuran, tujuan kamu apa? Kamu tau ngga, sih?" Ada selipan tawa bernada getir dari Ivanka yang menyingkirkan

jemari Xaveer dari wajahnya. "Menjadi yang kedua ternyata lebih buruk daripada kamu menduakan aku.

Aku seperti perusak dan serakah karena mau memiliki kamu sendirian saja. Kamu

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

tau? Sepanjang pernikahan kita, hanya di tahun pertama aku menikmatinya." Karena Ivanka pikir dia adalah satu-satunya.

Bertingkah gila sekalipun tak ada beban yang ia sangga, karena Ivanka berpikir dia adalah istri satu-satunya.

Tentunya ada harap jika kelak, entah kapan, Xaveer akan membuka hati untuknya. Tapi ketika tahu ia adalah yang kedua ... Ivanka tak tahu harus berpikir apa selain mengobati sakitnya

dengan

membuat

Xaveer

menderita

selama

bersamanya.

Tapi selama itu pula ia kian tersiksa.

"Menjadi istri kedua." Wanita itu mendengkus geli bersama cairan hangat yang sudah menutupi penglihatannya. "Aku seperti ngga punya hak untuk marah ketika kamu harus pergi

menemui istri pertama kamu."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Perasaan sakit mencekat, mengganjal tenggorokan Ivanka yang kemudian berdeham. "Setiap kamu pergi, pikiranku pasti ke mana-mana. Mikirin kamu tidur sama--"

"Aku cuma sekali menyentuh Ghina. Itu juga di awal pernikahan--"

Ucapan Xaveer terhenti ketika bola mata Ivanka tertuju begitu dalam padanya. "Malam pertama yang harusnya kita lewati berdua tapi kamu malah ninggalin aku. Di hari itu?"

Xaveer kehilangan kemampuan mencipta disabel yang telah ia hapal di luar kepala.

Hanya mampu diam, seolah membenarkan tebakan Ivanka yang kemudian tertawa sumbang.

"Kamu membohongi aku--"

"Maaf."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka mengerjap, menghalau bulir tangisan yang hendak menetes.

Padahal di malam pertama mereka, Ivanka terluka.

Pecahan botol menggores kakinya tapi Xaveer malah pergi menemui Ghina?

Pria ini bahkan tak menjemput ia yang ditinggalkan di hotel esok harinya, namun Juniorlah yang datang dan mengantarkan ia ke sebuah apartemen yang katanya akan menjadi tempat

tinggalnya bersama Xaveer.

Pria yang baru sehari menikahinya namun sudah pergi entah kemana.

Hari itu, untuk tak memperlihatkan pilunya, Ivanka hanya tertawa.

"Maaf."

Tapi sesal sudah percuma, kan?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer lalu menarik Ivanka untuk masuk ke dalam pelukannya. "Aku minta maaf Ivanka."

Andai waktu dapat kembali diputar ke awal, Xaveer tak akan pernah lukai Ivanka padahal wanita ini bahkan tak memiliki salah atas luka di hatinya karena dorongan Ghina untuk kembali

menikah.

"Aku bahkan ngga tau salah kamu di mana. Harusnya aku hanya terluka karena kebohongan kamu saja, kan?

Bagaimana pun, Ghina istri pertama kamu dan aku cuma yang kedua." Getir

mengakui ia bak benalu dalam pernikahan orang.

"Kalau kamu pergi menemui Ghina, memangnya aku bisa apa, Xav?"

Menjatuhkan kening di pundak Ivanka, Xaveer masih tak mampu memberi jawaban apapun.

Sejak awal semua kesalahan adalah miliknya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aku bukan yang pertama dan utama. Kesalahan kamu hanya karena kamu selalu membohongi aku."

Kebohongan yang membuat Ivanka takut jika orang-orang tahu ia adalah istri kedua dari pria yang masih terikat dengan pernikahan yang pertama.

Cap perebut suami orang pasti akan langsung melekat padanya.

"Terus kalau Ghina ngga datang hari itu ... mungkin selamanya aku tetap akan jadi orang bodoh yang percaya kalau aku bukan satu-satunya. Bagian terburuk dari itu aku cuma menempati

posisi kedua yang ngga bisa protes tiap kamu pergi ke rumah istri pertama."

Ivanka tak terisak, hanya air mata yang menetes di pundak Xaveer yang merasakan sakit di sekujur tubuh seolah kesedihan Ivanka adalah jarum yang berjalan ke pembuluh darah untuk

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

menyiksa tiap sarafnya.

"Kamu meratukan aku, Xaveer. Hal yang ngga aku dapat dari orangtuaku, aku dapat dari kamu." Ia tersenyum mengingat setahun belakangan di mana Xaveer menjadi begitu manis

padanya. "Kamu melakukan apapun untuk aku. Kamu bilang ngga bisa hidup tanpa aku. Tapi kamu tahu ngga, sih?" Melepas pelukan mereka, Ivanka yang tersenyum dengan desah tawa.

"Seperti ada pisau tiap kamu meluk aku. Semakin erat, semakin dalam tusukannya. Dan itu tuh ... Sakit."

Isak yang tak bisa ia tahan lagi kemudian lolos. Bahkan sekuat apapun untuk berhenti agar tak tampak begitu kasihan, Ivanka mendongak sambil mengusap tiap tetes air matanya namun ia

lalu mendesah geli ketika sadar itu malah membuatnya terlihat kian malang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aku ngga tau sampai kapan harus pura-pura ngga masalah tiap kamu pergi ke rumah kamu yang lain."

Diam, Ivanka meringis saat nyeri yang bercokol di tenggorokan terasa semakin

tajam. "Sudahlah." Ia menggeleng lemah.

Mengingat masa lalu sama saja mengorek luka yang berusaha ia tutupi agar tak terlihat.

"Aku mau tidur." Dagu mengedik ke arah sofa. "Kamu istirahatlah."

Tak menatap Xaveer yang hanya diam tanpa Ivanka tahu apa yang sedang pria itu pikirkan, Ivanka lalu berbaring, memberi punggung pada pria yang kemudian memberikan belaian pada

pinggulnya. "Katanya kamu di kamar terus, ya? Mau keluar, ngga? Ke taman mungkin?"

Dalam diamnya, Ivanka menggeleng.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Wanita itu bahkan tak memiliki alasan kuat untuk hidup dengan tenang sekarang.

Sejak lahir, ia tak memiliki

apapun

untuk

dipertahankan termasuk pernikahan.

Tak tahu lagi apa yang harus ia katakan, Xaveer akhirnya memutuskan diam namun ia tak beranjak dari posisinya.

Dia kira candaannya tadi dapat memberi riang di hati Ivanka yang selama ini hanya ia beri luka namun ternyata ada masanya juga semua kesalahan yang ia punya dikuliti hingga ke

akarnya.

Ah belum sampai ke akar tapi ... Ia sudah tak punya muka untuk mencari cara agar dapat kembali diterima.

Menatap sekali lagi pada Ivanka yang hanya terdengar helan napasnya saja, perlahan Xaveer tundukkan wajah untuk mengecup sisi samping perut wanita itu.

Selama ini ia kira, ia lah yang terlalu lelah menghadapi Ivanka, lalu juga Ghina yang terlalu banyak menuntut padanya. Namun tangis Ivanka yang ia lihat saat ini menjelaskan kian luas

jika dalam pernikahan ini, mereka sama-sama tersakiti.

Namun untuk Ivanka yang ia nikahi bersama kebohongan, bahkan hingga akhir tak ada kejujuran, pasti merasa jauh lebih terluka

dibanding dirinya, kan?

Jadi apakah tawa Ivanka, kesenangan wanita ini ketika menyakitinya hanya untuk menutupi luka yang lebih dalam akibat dirinya?

Perlahan beranjak mendekati Ivanka, Xaveer berbaring di samping tubuh wanita itu dan memeluknya.

Tak tahu harus mengatakan apa agar mendapat maaf.

Pria itu memilih untuk membuktikan saja jika ia mau menebus semua kesalahannya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi itu jika Ivanka mau memberi ia kesempatan.

"Balas aku, Vanka. Setiap hari kalau itu bisa membuat kamu lega." Xaveer tak peduli jika pembalasan itu akan membuat ia terluka. "Kalau karena itu aku sakit, kamu ngga perlu

mengobatinya." Akan ia obati sendiri semua lukanya nanti, asalkan...."Cukup untuk tidak pergi dari aku. Itu saja."

Membiarkan air matanya basahi punggung Ivanka, mendekap kian erat pada tubuh wanitanya, hati Xaveer kian tersiksa ketika ia merasakan getar tubuh sang istri bersama isakan rendah

yang terdengar.

*

Para tetangga datang. Biasanya hanya satu atau dua orang, itu pun tak setiap hari. Tapi siang ini, beramai-ramai mereka mengunjungi Ivanka dengan buah

tangan roti, buah-buahan, bahkan ada juga yang membawa rantang berisi lauk pauk.

Bu RT yang menyelamatkan dirinya waktu itu duduk di sisi ranjang namun sesekali lirikan jatuh pada Xaveer yang duduk di sofa bersama Gustav yang bahkan belum Ivanka sapa karena

bocah itu datang bersama dengan tetangganya.

"Katanya bude--mbo Wal--kalau udah sehat mau balik ke Jakarta? Terus rumah yang di sini kosong?" Salah seorang tetangga bertanya.

Ivanka belum memberikan keputusan apapun soal kembali ke Jakarta karena selain menghindari Xaveer selama ini, ia juga hindari keluarganya.

"Belum dipikirkan kalau itu, Wak," jawabnya yang tak nyaman karena keramaian diisi oleh orang asing yang barangkali datang karena penasaran dengan sosok suaminya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Terbukti, para ibu-ibu yang mencuri-curi lirikan pada Xaveer iseng bertanya tentang usia, pekerjaan, juga yang sedikit agak lancang adalah alasan menjadi duda sebelum akhirnya menikah

dengan Ivanka yang masih mereka kenal sebagai Aneska.

Tapi Xaveer memang menjawab apa yang ingin pria itu jawab saja. Sisanya Sitti yang menegur jika ada pertanyaan yang tak enak didengar begitu.

"Kalau hamil jauh dari suami ngga enak. Untung yah, kemaren bu RT langsung jawab telepon Aneska. Kalau ngga kan kasian bayinya."

Xaveer sedang bermain game bersama Gustav, mengangkat kepala untuk melirik sebentar pada Ivanka yang segera berpaling ketika tertangkap sedang memandangi pria itu.

Suaminya terlihat tak sesemangat ketika baru tiba.

Sorot matanya yang redup juga senyum yang muncul **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

seadanya itu menjelaskan pada Ivanka jika Xaveer sedang terbebani dengan

pembicaraan mereka tadi.

Sebenarnya apa yang sudah terjadi di masa lalu, Ivanka ingin lupakan saja karena ia harus membuka lembaran baru. Tapi ketika mencoba untuk berbicara dari hati ke hati, Ivanka tak bisa

untuk tak ungkit kesalahan sang suami yang kemudian malah ia sesali.

Rasanya dua bulan sudah cukup untuk membuat Xaveer jera. Namun ia malah menambahi hukuman untuk pria itu dengan tak langsung memberikan maaf.

Padahal tinggal maafkan saja dan semua masalah selesai.

Tapi ... Andai luka di hatinya dapat sembuh semudah itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Dokter juga belum bolehin pergi perjalanan jauh, kak," jawab Ivanka kemudian.

"Wah jadi nanti suaminya pulang duluan?"

Ivanka hanya membalas dengan senyuman.

Dia benar-benar belum mengambil keputusan meski yang membawa Xaveer ke sini dan seolah memberi kesempatan adalah dirinya.

Hah ... Jika tak ikut pulang apa itu akan mencipta masalah baru untuk hubungannya dengan Xaveer?

Bagaimanapun, Ivanka tak mamph untuk kembali meminta pisah.

"Ah Ipunk telepon ini. Dia mau antar anaknya balik ke pesantren. Ayok lah pulang dulu kita. Ivanka mau istirahat." Sitti yang menangkap canggung dalam diri Ivanka lalu berdiri dari

duduknya. Ia mengajak para tetangga untuk pulang setelah menerima telepon dari Ipunk yang tadi ia chat **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

untuk berpura-pura ingin segera pergi. "Iya-iya, Punk.

Ini kami turun."

"Belum kering keringat di badan ni, Sitti." Bu RT

menjawab tapi Sitti mengibaskan tangan tak menggubris. "Ck! Anes mau istirahat bu RT!" Lalu berpamitan pada Ivanka, mbo Wal yang senantiasa duduk di samping Ivanka, kemudian Xaveer yang mengantarkan kepergian para tamu sampai ke pintu.

"Terimakasih kunjungnya ya, bu," ucap pria itu sebelum kembali masuk dengan hela napas lega seolah beban terlepas dari pundaknya.

"Kok ya ada orang serba pengen tau urusan orang gitu, ya?!" Lama tinggal di komplek perumahan yang masa bodo, mbo Wal agak terkejut dengan rasa ingin tahu para tetangga Ivanka

yang ketika ia tiba di rumah istri Xaveer ini, beberapa tetangga lalu menghampiri.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mereka mengira Ivanka sudah pulang. Tapi saat tahu jika mbo Wal dari Jakarta, datang bersama suami Ivanka.

Mereka

lalu

berboyong-boyong

ingin

mengunjungi Ivanka di rumah sakit.

Sebenarnya memang bukan Ivanka yang ingin dilihat melainkan lelaki mana yang menikahi wanita yang kedatangannya sudah berhasil menarik perhatian beberapa pria.

"Kata mbo, di kampungnya mbo juga gitu."

Mbo Wal lalu terkekeh. "Iya, sih."

"Mbo udah makan?"

"Baru sarapan, sih." Lalu melihat rantang yang tadi dibawa oleh bu RT. "Mbo makan, ya? Mau nyicip masakan orang Padang langsung. Biasanya kan makannya di rumah makan Barokah."

Ivanka tertawa mendengar mbo Wal menyebut rumah makan padang langganan wanita paruh baya itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Membawanya ke sofa, ia menawarkan pada Gustav yang hanya diam di samping Xaveer setelah para tamu pulang.

"Papa mau ajakin Gustav cari steak, mbah."

"Heeem ... Ini loh ada rendang. Lebih enak lagi dari steak."

Sementara mbo Wal berbincang dengan Gustav, Xaveer beranjak tuk dekati Ivanka.

Aroma bumbu ketika tutup rantang dibuka membuat ia ingin muntah. "Mau buah, ngga?" Ia mengambil satu buah naga, lalu mengupasnya. "Suap, ya?" tawarnya yang kemudian

menyendok permukaan buah naga merah itu dan disuapkan pada Ivanka yang tak segera membuka mulut.

Wanita itu menatapnya dalam dan tak kuasa menerima penghakiman yang tersirat dari pandangan wanita itu, **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Xaveer menghela napas dengan tatapan turun ke perut sang istri.

"Kamu ngerasa salah ngga, sih?

"Ya salah." Nada bicara pria itu bergetar. "Tadi aku minta maaf--"

"Cukup? Segitu cukup?" Ivanka ini memang sedang ingin cari masalah, ya?

Meletakkan buah naga ke dalam mangkok kosong di atas meja, Xaveer kemudian tatap wanita itu tanpa rikuh pada mbo Wal yang mungkin mendengar perdebatannya.

Mereka sendiri susah tahu apa yang ada di benak mbo Wal saat melihat mereka begini.

Sudah biasa.

Seolah perdebatan dua majikannya adalah bagian dari oksigen yang selalu mbo Wal hirup.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aku ngga tau cukup apa ngga, Vanka. Tapi entah bagaimana tanggapan kamu, aku tetap mau berubah.

Aku mau jadi lebih baik lagi."

"Kalau aku ngga percaya?"

"Berarti aku harus buat kamu percaya."

"Gimana kalau--"

"Ealah, le ... Le. Mbah ko ya kasian sama kamu. Di sana lihat orangtua berantem, di sini ternyata ya sama aja."

Mengatupkan bibirnya rapat-rapat, Ivanka diikuti oleh Xaveer, melirik mbo Wal yang menatap Gustav kasihan sementara yang ditatap, terlihat fokus pada layar ponsel yang selalu

dijadikan pengalih tiap mendengar adanya Perdebatan orang dewasa di sekitarnya.

"Gustav." Wanita yang belum diperbolehkan untuk pulang karena masih sering mengeluh nyeri ini lalu **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

memanggil putra pertama Xaveer dan tinggalkan sejenak urusannya dengan sang

suami.

Bagaimana bisa ia tak menyapa bocah itu sejak tadi?

"Ya, tante?" Segera merespon dirinya, Gustav menatap dengan bola mata membulat.

"Sini." Ivanka lambaikan tangan. "Kamu ngga nyalamin tante?"

Memberi

senyum

karena

putranya

masih

mendapatkan atensi dari Ivanka, Xaveer mendekati Gustav yang ia gandeng untuk hampiri sang istri.

"Maaf, tante." Setelah tiba di samping Ivanka, Gustav lalu menyalimi tangan ibu tiri yang disodorkan padanya. "Tante apa kabar?"

"Kalau orang di rumah sakit tuh, kabarnya gimana?"

Bibir Gustav lalu melebar, mencipta ringisan. "Sakit, tante."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Tuh, tahu." Menjawab dengan nada dan sikap yang sama, Ivanka yang sepertinya hanya bisa tampak baik di hadapan anak-anak tetangga di tempat tinggal barunya kemudian menepuk sisi

ranjang yang kosong saat Gustav hendak jatuhkan bokong ke pangkuan Xaveer. "Sini duduk sini."

Menaikkan sepasang alis saat mendengar tawaran bernada perintah dari Ivanka, Gustav melirik sang ayah seolah meminta persetujuan tapi ia tak dapatkan jawaban melainkan gendongan

dari Xaveer yang membawa ia makin dekat dengan Ivanka.

Sejujurnya ia masih agak asing dengan ibu tiri yang masih terus bersikap ketus. Tapi yang membuat ia bersikap netral, tak benci juga tak terlalu suka adalah Ivanka yang kadang punya sisi

lucu yang bisa membuat ia tertawa.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Contohnya ketika membuatkan ia nasi goreng dulu.

Amukan Ivanka terlihat jenaka.

"Kamu ikut ke sini ngga di marah memangnya?"

Menggeleng, Gustav lalu melihat pada tangan Ivanka yang diinfus. Melihatnya membuat bocah itu meringis karena ingat dengan dirinya yang sering merasakan benda itu ada di tubuhnya

juga. "Tante sakit apa?"

Ivanka kedikkan bahu. "Sakit hamil?" Ia malah balik bertanya. "Ntahlah." Lalu ia kibaskan tangan. "Yang jelas gara-gara papa kamu Tante sakit begini."

Langsung menoleh pada ayahnya, Gustav yang tak terlalu paham maksud Ivanka kembali menyengir lebar ketika ia tatap Ivanka lagi. "Maafin papa ya tante. Papa pasti ngga sengaja."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bibir wanita lalu mencibir. "Kamu pakai anak kamu untuk dapat maafku?" Ia tatap suami yang mengulum senyum geli.

Mbo Wal yang mendengar pernyataan polos dari Gustav pun terkekeh.

"Papa ngga nyuruh Gustav minta maaf, tante."

Pintar sekali bicaranya bocah yang pasti meniru Xaveer yang suka sekali berkilah.

"Jadi menurut kamu papa kamu ngga salah?"

Gustav mengerjap lugu sementara Xaveer dengan senyum dikulum, tampak senang melihat interaksi alami putra dan istrinya.

"Eeng ... Entah." Gustav kedikkan bahu.

"Jadi papa kamu salah, kan?"

Lagi, Gustav termenung dengan bola mata membulat lucu. "Eem ... Maafin papa ya, tante?"

"Tante ngga mau maafin papa. Kira-kira gimana, tuh?"

timpal Xaveer ikut dalam perbincangan.

Menatap sang ayah, Gustav lalu meringis seraya menggeleng.

Urusan orang dewasa ini pelik sekali.

"Kalau pakai permen dimaafin, ngga?"

Mendengarnya Ivanka lalu naikkan sepasang alis.

"Permen?" Sebelum semburan tawanya tercipta sedang Xaveer yang tersenyum geli menutup bibir dengan sebelah tangan.

"Gustav punya permen." Tak sadar jika ucapannya melelehkan suasana dingin antara ayah dan ibu tiri, Gustav mengeluarkan sesuatu dari kantongnya dan menyerahkan pada Xaveer.

Tampaknya bocah itu serius perihal meminta maaf dengan permen.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka yang melihatnya sampai mengernyit sebelum kemudian kilasan masa lalu terngiang. "Dulu ... Kamu kasih aku permen juga "

Menggantungkan ucapannya, Ivanka melihat Xaveer yang mengangguk sambil menyodorkan permen pemberian Gustav padanya. "Maaf, ya?"

Kernyit heran itu lenyap dari wajahnya, Ivanka yang menatap tanpa senyum permen di tangan Xaveer, lalu mengambilnya dengan kilatan kasar. "Karena Gustav aja aku terima ini."

Xaveer lalu kernyitkan hidung sebelum menarik tangan Ivanka dan menggigit-gigitnya gemas. "Maaf, ya?" ucap pria itu lagi, sambil menyeret kursi agar kian dekat dengan Ivanka. "Aku

janji ngga akan ulangi lagi," bujuk pria itu yang seolah merengek bak anak kecil.

Bukannya menggubris rayuan sang suami, Ivanka malah menarik tangannya

karena takut kedekatan ini **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

akan mempengaruhi hati Gustav yang barangkali belum sepenuhnya menerima

kehadirannya.

Tapi ketika ia menatap bocah itu, Ivanka mendapatkan senyuman dari Gustav yang tampaknya tak keberatan.

Hey ... Bukankah hati anak lelaki ini begitu luas?

Ivanka cemburu.

Sejak awal mereka bertemu, Ivanka sudah cemburu pada Gustav yang tak memiliki celah untuk ia benci.

Memiliki anak seperti ini, ia mungkin akan pertaruhkan apapun juga demi mempertahankannya.

"Mama titip permen juga." Belum habis rasa haru Ivanka pada Gustav yang tak pernah memandang ia bak musuh, bocah itu membuka kedua telapak tangan yang tadinya tergenggam,

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

menyimpan masing-masing satu permen dan diarahkan pada Xaveer dan Ivanka yang lalu mengernyit dalam.

"Mama bilang, sorry."

Hah ... Haru yang terasa hangat, berkalilipat memenuhi rongga hati Ivanka yang tak bisa menolak ucapan maaf dari Gustav yang mewakili ibu bocah.

Bagaimana Ghina dan Xaveer mendidik anak ini, membuat Ivanka ingin belajar untuk buah hatinya.

"Permintaan maaf diterima," ucap wanita itu mengambil permen yang Gustav berikan lalu membuka bungkusnya.

Ia nikmati gula manis itu tanpa peduli pada mimik iri sang suami yang kemudian mendesis di sampingnya.

Bagaimana bisa Ivanka memakan permen lain sementara miliknya malah wanita itu anggurkan di atas ranjang. "Permen dari aku ngga kamu makan?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ngga!" tolak Ivanka yang langsung menatap pria itu sinis tapi sesaat kemudian, ketika Xaveer hanya mampu tersenyum kecut, jemarinya menarik kerah jaket sang suami hingga pria itu

mendekat padanya. "Terlalu manis soalnya." Lalu bibir mengecup sudut bibir Xaveer yang kontan merekahkan senyum senang.

Tampaknya sepasang suami istri itu tak peduli dengan kehadiran Gustav dan mbo Wal yang menatap dengan ringisan risih meski ada geli menggelitik di balik dada.

Tbc....

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 64

Ketika hanya berdua saja dengan mbo Wal yang memeluknya begitu puas selama Xaveer pergi bersama Gustav, Ivanka mendengarkan wejangan wanita berusia senja itu perihal

pernikahan.

Wanita yang sudah mengalami dua kali pernikahan dan keduanya kandas karena kematian itu mengatakan jika hakikatnya pernikahan adalah bertahan, bukan lepas hanya karena rintangan.

Benar, jika itu hanya menimbulkan keburukan, maka menyudahinya lebih baik. Namun jika masih ada benang putus yang dapat disambung kembali, maka berusahalah untuk memperbaiki.

Lalu kini, duduk berhadapan bersama dengan Xaveer, saling tarik menarik jemari yang terkait, Ivanka mulai merenungi ucapan mbo Wal yang terdengar seperti tantangan untuknya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tiga tahun penuh dengan pertikaian saja ia bisa bertahan,

lalu

ketika

Xaveer

berjanji

untuk

memperbaiki tiap celah penuh masalah dalam rumah tangga mereka, masa Ivanka tetap ingin mundur.

Menatap ke kedalaman sorot sang suami yang tak bersinar seperti biasanya, Ivanka lalu mencebik tak tega.

Cekung dan warna hitam yang melingkar seperti bunga mawar yang kuncupnya gugur bahkan sebelum mekar itu ... Katanya hasil bergadang selama ia tinggalkan.

Ah ... Setelah mendengar nasehat mbo Wal, menerima janji Xaveer, bahkan Gustav pun ikut merayu ia agar pulang. Apa harus Ivanka turuti gengsi yang bahkan tak membuat bahagianya

kenyang?

"Mikirin apa?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sebenarnya tak tahu apa yang sedang mereka lakukan sejak tadi. Berhadapan dalam posisi bersila, mereka tak hentinya saling tarik menarik jemari namun dengan jarak beberapa senti

sebagai pemisah lutut keduanya.

"Kamu." Ivanka mengedikkan bahu sementara Xaveer menaikkan sepasang alis. "Mikirin kamu yang males banget aku maafin gitu aja."

Berhenti menarik jemari Ivanka, Xaveer menipiskan bibir ketika tak tahu lagi harus bagaimana merayu sang istri.

"Terus gimana?"

Ivanka kedikkan bahu kembali sebelum ia tarik pelan jemari Xaveer yang berhenti. "Kamu ada ide ngga biar aku ikhlas maafin kamu?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer lepaskan jemari Ivanka untuk menggaruk kepala yang tak gatal. "Ya kalau kamu tanya aku "

Xaveer mendesah.

Sebenarnya dia tak tahu apa yang Ivanka mau. Wanita ini tadi berkata ingin menerimanya kembali namun ada bentrokan dari ego yang telah ia sakiti. Akhirnya perkara memberi maaf saja,

Ivanka bingung begini.

"Maafin aku aja. Selesai. Itu jawabanku."

"Enak di kamu." Bibir atas Ivanka berkedut, sementara Xaveer tergelak.

"Terus apa? Masa tersangka kamu suruh nentuin hukumannya sendiri?"

Menatap sebal, kening Ivanka mengernyit saat Xaveer memberikan tangan pria itu padanya. "Kalau pukul cuk-

-"

Plak!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aaah!"

Plak!

Plak!

Plak!"

Xaveer menarik tangannya yang tanpa jeda langsung Ivanka pukuli tanpa ekspresi.

Kejam sekali.

Sungguh.

"Aaah!" Ivanka meniru pekikannya tadi disusul dengkusan jengah, jijik, kesal, yang ditunjukkan bersama pelototan tajam.

Cocok sekali memang jika Ivanka menjad aktris dengan peran antagonis seumur hidup.

"Segitu cukup kata kamu?! Baru segitu aja kamu udah, Aah!! Dasar laki-laki, manis cuma di mulut aja."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Meringis, pria itu mengelus permukaan pergelangan tangan yang memerah.

Ini memalukan jika ada lawan tinjunya yang melihat ia menjerit hanya karena dipukul istri. "Kan yang bilang aku manis kamu. Nih!" Ia sodorkan kembali lengannya.

"Aku tadi cuma kag--

Aaaaah! Vanka!"

Sialan!

Wanita ini langsung menggigit tangannya seperti Pit bull kelaparan.

"Aaaaaahh!!" Pria itu mendorong kepala Ivanka yang benar-benar tak melepaskan gigitannya hingga Xaveer memencet hidung wanita itu, persis dengan salah satu cara melepaskan gigitan

seekor binatang yang diajari oleh salah seorang tim Lion Agency yang dulunya bekerja sebagai pelatih **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

hewan--khususnya anjing. "Aku pikir berdarah," panik Xaveer setelah tangannya

lepas dari Ivanka yang mengerang kian sebal.

"Jadi apa maksud kamu dengan lukai kamu sesukanya, hah?!" Berdiri di atas lututnya, Ivanka berkacak pinggang di hadapan Xaveer yang tertawa sambil sesekali meringis mengelusi

tangannya.

"Itu terdengar manis untuk merayu istri yang marah, kan?! Ha ha ha!" Tawa lepas pria itu benar-benar mengejek Ivanka yang semakin murka. "Dan kamu bilang tadi man--khek!"

"Harusnya aku bunuh kamu aja!" Ivanka mencekik suaminya, kali ini tanpa bisa Xaveer tanggapi dengan tertawa.

Wajah pria itu memerah, berusaha ingin lepaskan jemari Ivanka yang menghentikan jalur pernapasannya, **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

tapi wanita yang sepertinya begitu terobsesi untuk hilangkan nyawanya sejak awal

pernikahan itu begitu sulit untuk ia singkirkan sampai kemudian getar di wajah menampakkan diri menyerah sebelum kemudian bola mata yang tersisa putihnya saja itu tertutup sempurna

oleh kelopak matanya.

Tangan yang tadi berusaha menarik sepasang tangan Ivanka perlahan kehilangan tenaga sebelum jatuh ke sisi tubuh hingga berbunyi bugh! Yang langsung menarik kesadaran Ivanka yang

langsung melepaskan jemari dari leher Xaveer yang seketika itu tubuhnya berbaring tanpa daya.

"Eh?" Wanita itu tertegun melihat Xaveer yang tampaknya pingsan atau ... "Ngga usah main-main! Aku ngga sekeras itu, ya!" Tubuh yang tak sadar menindih perut Xaveer itu segera

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

berlutut di samping Xaveer yang tak sama sekali bergerak bahkan ketika Ivanka goncang tubuh besar itu sambil sesekali memukuli pipi. "Xaveer!"

Untuk beberapa saat tak mendapatkan respon meski belum percaya jika suaminya selemah itu, Ivanka yang mulai ketakutan, menelan salivanya. "Xav! Aku bercanda! Xaveer!" Ia guncang

bahu pria itu.

"Xaveer....." Menyentuh pipi sang suami yang masih terasa hangat dan Ivanka tak tahu apakah mayat baru tubuhnya akan langsung dingin atau tidak, lalu mendekatkan jemari di bawah

hidung Xaveer untuk memeriksa hela napasnya namun ketika tak merasakan apapun dan wanita itu benar-benar takut jika candaannya tadi benar-benar merenggut nyawa sang suami, mulai

berteriak panik. "Xaveer jangan bercanda!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ia jatuhkan telinga ke dada pria itu, ingin memeriksa detak jantung Xaveer sambil terus berharap pria ini tak benar-benar pergi karena tindakannya yang baru ia sadari terlalu sembrono,

namun saat cairan bening sudah berbaris di pelupuk mata, siap-siap jatuh jika tak ada bunyi detak yang biasa ia dengar ketika mendekapnya, Ivanka terkesiap saat sepasang tangan besar, memenjarakan tubuhnya sebelum suara tawa yang terdengar begitu bahagia, mengembalikan air mata Ivanka ke kelenjar lakrimal.

Air mata itu seperti enggan menetes ketika tahu ia hanya dikerjai saja.

"Hahahaha!! Kamu takut aku mati?!"

Bola mata bergulir ke atas, melirik tajam pada Xaveer yang begitu puas, Ivanka tak mengambil jeda untuk membalas Xaveer yang dadanya langsung ia gigiti.

Tentu, bukan lagi menggigit satu tempat, tapi Ivanka menggigiti beberapa tempat yang membuat Xaveer **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

makin tertawa puas karena gigi-gigi wanita itu seperti hanya menggelitikinya saja.

"Kamu harusnya mati!" desis wanita itu namun tanpa perlawanan, ia kemudian jatuhkan sisi wajah ke dada Xaveer.

Degup jantung pria ini terdengar seperti alunan drum yang ditabuh begitu kencang.

"Kamu takut aku mati, Vanka." Mulai pelankan suara tawanya, jemari Xaveer

mengelus helai rambut sang istri yang terasa begitu lembut.

"Aku cuma takut dipenjara."

"Hei!" protes pria itu mencipta tawa geli Ivanka.

"Apa kamu berharap aku takut jadi janda?" Lalu dagu ia sandarkan di dada sang suami, menyatukan tatapan yang saling membagi sorot kerinduan yang sama besarnya. "Awas aja kamu

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

mati!" ancam wanita itu kemudian sebelum palingkan pandangan ke tangan kiri yang tadinya masih menempel selang infus.

Bersama senyum yang tak luntur, Xaveer mengikuti arah pandangan sang istri sebelum melotot kaget melihat darah yang keluar dari punggung tangan Ivanka. "Panggil perawat!"

Terlihat panik, pria itu ingin singkirkan sang istri yang masih menindih tubuhnya namun wanita itu malah mendekap ia makin erat. "Sebentar aja, aku ngga mau diinfus."

Sepasang alis bergerak gelisah, tahu jika Ivanka mulai tak betah, pria itu kemudian menjangkau selimut di dekat kakinya untuk ia lilitkan di atas punggung tangan Ivanka yang berdarah.

"Lima menit," jawab pria itu sambil memperbaiki posisi tubuh mereka, menjadi saling berdampingan.

"Jangan tengkurap lagi," kata pria itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kamu pasti lupa kalau aku hamil, kan?" tebak Ivanka yang juga masih suka lupa kalau ada bayi di dalam perutnya.

Tak mengelak, karena begitu adanya, Xaveer berkata;

"Jangan bilang kamu juga lupa."

Saling pandang sesaat, keduanya lantas tertawa.

Sepertinya perut Ivanka harus segera membesar agar mereka percaya jika kehamilan Ivanka adalah hal yang nyata.

*

Kemarin Ivanka benar-benar lupa dengan keberadaan ponselnya karena seharian ia tak ditinggalkan

sendirian. Jika Mbo Wal pergi, maka Xaveer yang akan menemani pun dengan

sebaliknya. Jadi gawai yang ia matikan sejak malam kemarin karena kesal dengan Xaveer baru ia nyalakan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

siang ini dan pesan yang masuk membuat ia terbelalak, terkejut.

Teman-temannya tahu jika Xaveer sudah bersamanya dan itu karena Xaveer sendiri yang memberitahu.

Tentunya mereka langsung mengirim pesan bernada kesal karena Ivanka yang kabur dari Xaveer malah langsung bertemu dengan pria itu sementara para sahabat menahan diri untuk tak ke

Pekanbaru karena tak mau Xaveer tahu.

Tasyi : terus ngapain coba kami rahasian lo dri Xaveer kalau ujung2nya sekarang udah cipokan aja!

Nadhira : inginku berkata kasar

Mila : keknya hamil bikin vanka plinplan deh Joana : alah. Emang dasar dari awal ivanka ga bener2

mau pergi dari si sapir itu!

Raddine : sabar. Sabar. tarik napas dalam-dalam.

Embuskaaaan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mila : hilang keselnya, Din?

Raddine : makin kesel sebenernya.

Tasyi : bodo ah! Sebel sama vanka!

Joana : bumil! Ayo klarifikasi segera.

Nadhira : tapi yang lebih nyebelin tuh ya! Xaveer bilang, ivanka sudah ketemu, nad. Ini nomornya kalau kamu mau hubungi dia.

Nadhira : menjerit nurani gue yang selama ini sok2an ga tau di mana Ivanka. Terus xaveer tanpa mikir apapun ngasih tau ke kita soal ivanka.

Tasyi : gue merasa jahat.

Raddine : sabar sabar. Jangan maki2. Sabar sabar.

Mila : ya Allah. Kami maafkan kelakuan bumil yang nyebelin banget ini.

Membaca beberapa pesan para sahabat yang sepertinya begitu ingin menghabisinya, Ivanka yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

juga ikutan sebal karena pertemuannya dengan Xaveer ini ingin ia ceritakan pelan-pelan, menatap suaminya tajam tapi yang ditatap, tampak tanpa dosa melihatnya dengan sepasang alis naik ke atas.

"Kenapa sayang?" Sambil mengupas kulit kacang rebus dengan santai. "Ada yang hubungi kamu?" Bak telah melakukan sebuah kebaikan, Xaveer tersenyum bangga. "Temen-temen kamu

udah aku kabarin soal kamu. Cuma mereka bilang kamu mgga bisa dihubungi. Aku ngga sempet bales, soalnya hape sama Gustav terus."

Tatapan kian meruncing tajam, Ivanka mengambil piring dari atas pangkuan Xaveer yang tampak merasa begitu berjasa. "Kenapa kamu bilang ke mereka?"

Tak terima kacang rebus yang Sitti bawa diambli oleh Ivanka, Xaveer merebutnya kembali. "Biar mereka ngga **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

cari-cari kamu lagi. Kasihan loh, mereka juga pasti cemas."

Setiap datang untuk mencari info tentang Ivanka, para sahabat sang istri selalu berkata tak tahu atau belum tahu. Kemudian selama dua bulan ini

memperhatikan tak ada pergerakan

mencurigakan, Xaveer jadi menebak jika mereka tak mungkin berbohong padanya.

Sebenarnya Vanya berkata jika semua atau salah satu sahabat Ivanka pasti sudah tahu keberadaan istrinya.

Tapi paham dengan sikap ibu mertua yang cukup impulsif dalam menghadapi

suatu perkara, tak membuat Xaveer percaya.

"Kenapa marah, sih? Kan aku cuma ngga mau teman-teman kamu--"

"Kami bahkan sudah ngobrol sejak lama."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Hah? Eeh...." Kunyahan Xaveer seketika itu berhenti.

"Maksudnya sejak lam...." Diam untuk berpikir sejenak, pria itu langsung mengumpat. "Dasar licik!" Harusnya memang ia tak perlu

percaya dengan lima rubah itu termasuk Nadhira dan Raddine yang padahal ia percaya tak mungkin berbohong mengingat sikap keduanya.

Sialan!

"Sekarang kamu bikin aku malu!" Kesal, Ivanka yang baru menyelesaikan makannya beberapa saat lalu, mengambil potongan daging rendang dari atas rantang yang terbuka dan tanpa

Xaveer sadari, potongan daging itu langsung ia sumpalkan ke mulut sang suami yang kontan melotot dan berdiri sambil memuntahkan potongan daging rendang sebelum berlari ke kamar

mandi seraya terus mengeluarkan suara mual.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Memandang ke arah kepergian Xaveer tanpa secuil ekspresi, Ivanka lalu membalas satu persatu pesan para sahabat yang masih begitu ramai di grup chat, masih dengan obrolan yang sama,

membahas Ivanka yang berlagak kabur dari suami namun baru dua bulan sudah bersatu lagi.

Memang dasar cinta.

Tai kucing pun aromanya wangi.

"Vanka! Huueeek!" Xaveer yang memanggil dari ambang pintu kamar mandi, kembali lagi untuk memuntahkan isi perut sedang Ivanka hanya melirik saja pada pria yang tampaknya marah sekali.

Tapi salah siapa bercanda dengannya.

Xaveer bodoh!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Hah! Salah aku apa lagi?!" Pria itu muncul lagi hanya untuk memprotes Ivanka, sebelum kembali masuk ke kamar mandi.

Sepertinya kali ini lebih panjang acara mual-mual sang suami yang sedang begitu sensitif dengan aroma bumbu yang terlampau kuat.

Alih-alih kasihan, Ivanka benar-benar merasa senang.

Tak ada pembalasan yang lebih buruk selain masa ngidam yang katanya sulit untuk kehamilan muda, diambil oleh sang suami yang ia harap juga merasakan sakitnya ketika melahirkan.

Ivanka akan membayar dengan mahal andai itu benar-benar terjadi.

Klek!

Pintu terbuka dan muncul lah mbo Wal yang baru tiba bersama Gustav.

"Hueeek!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi suara Xaveer di kamar mandi langsung menarik perhatian wanita paruh baya itu pun dengan Gustav yang langsung berlari menuju kamar mandi.

"Papa? Papa kenapa? Papa sakit lagi?"

"Mas!" Mbo Wal yang tak menaruh curiga meski ekspresi Ivanka terlalu tenang menghadapi Xaveer yang tak berhenti muntah-muntah, masuk ke kamar mandi untuk mengelus tengkuk

pria itu. "Alah ... Alah! Yang hamil istrinya, yang ngidam suaminya! Gimana? Enak? Lagian kok bisa muntah begini kenapa?! Bukannya Sitti sudah bawain sayur bening? Kok masih

muntah?"

Terengah kelelahan, Xaveer lalu mencuci wajah yang selain basah oleh keringat, air mata juga ikut menodai pipinya. "Vanka masukin rendang, aah!" Xaveer memegangi perut yang terasa

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

nyeri sedang mbo Wal yang tak perlu merasa heran, keluar dari kamar mandi dan mendapatkan Ivanka yang tampak tak merasa berdosa duduk berdampingan bersama Gustav sambil

menikmati es krim di wadah yang sama.

Bocah itu tadi mampir ke minimarket untuk membeli es krim berukuran besar, katanya untuk Ivanka. Tapi tiba di sini malah ikut menikmatinya. Padahal sepanjang perjalanan dari

minimarket

ke

rumah

sakit,

Gustav

sudah

menghabiskan dua ukuran kecil es krim yang biasanya hanya boleh bocah itu makan satu saja dalam sehari.

Tapi … Mbo Wal tak tega untuk melarang.

Melangkah mendekat sambil geleng kepala heran dengan kelakuan suami istri di sekitarnya ini, mbo Wal berhenti saat mendengar langkah di belakangnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mual Xaveer sudah mulai mereda, namun pria itu memilih duduk di sofa lantaran cukup trauma dengan Ivanka.

Ini yang kedua kali untuk hari ini Ivanka sumpalkan rendang ke mulutnya. Tapi barusan aromanya jauh lebih buruk karena ada bawang goreng yang ikut masuk.

"Makanya." Mbo Wal menghampiri. "Kalau istri masih marah, mbo ya jangan macam-macam gitu, loh!"

Xaveer menyeka mulutnya dengan tisu, lalu menatap mbo Wal sambil menganga, namun tak ada kata yang bisa ia ucapkan sebagai penjelasan.

Aku bahkan ngga tahu apalagi salahku!

Xaveer benar-benar frustrasi, menghadapi istrinya.

Tbc....

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 65

Setelah

terkuaknya

kejahatan

yang

dilakukan

Byanthara selaku wakil direktur PT. Bathara Farma, para korban satu persatu mulai memberi kesaksian.

Beberapa di antaranya memiliki kasus yang sama.

Merasa tertindas oleh kekuasaan Byanthara yang selalu mengancam pada bawahan--khususnya wanita--

yang enggan menuruti

permintaan pria itu.

Sementara beberapa lainnya termakan bujuk rayu pria yang sukses dengan nama belakang ayahnya itu.

Lalu pembuatan obat tanpa izin Menteri kesehatan yang ternyata untuk memenuhi permintaan konsumen khususnya dari kalangan elit, berbuntut panjang lantaran menyeret para elit yang

ikut terlibat dalam kasus pelanggaran hukum tersebut.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Hasil dari penyelidikan polisi, pada hari ini bapak Byanthara yang merupakan kekasih aktris pendatang baru, Soraya Blanc, resmi dipanggil pihak kepolisian untuk melakukan

pemeriksaan setelah kasus yang menyeret banyak nama dari kalangan elit itu semakin membesar dan tuntutan dari para korban tak kunjung mereda."

"Jadi ... Apa alasan kamu menguak masalah ini?"

Menutup layar ponsel tanpa menunggu informasi berita tentang Byanthara selesai, Ivanka menoleh pada Xaveer yang sedang menyusun

pakaian pria itu bersama Gustav yang besok akan kembali ke Jakarta.

Ghina sudah memarahi Xaveer pagi tadi karena janji hanya membawa putranya dua hari saja, tapi di hari ke empat belum ada tanda-tanda Xaveer akan membawa Gustav kembali ke

Jakarta.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Dari mana kamu tau kalau itu aku?" Memincingkan mata ke arah Ivanka yang duduk berselonjor di atas ranjang, Gustav memasukkan baju terakhir milik Gustav yang memenuhi tas

miliknya.

Mbo Wal yang tak ikut kembali ke Jakarta karena harus menjaga Ivanka di sini sudah menyuruh Xaveer membawa koper wanita itu saja karena sebelumnya baju Gustav menjadi satu

dengan pakaian mbo Wal. Tapi Xaveer terlalu malas menyeret koper besar mbo Wal yang tampaknya memuat untuk menyimpan rumah mungil Ivanka ini.

Pria itu lalu edarkan pandangan, mencari-cari cela di kamar pribadi Ivanka yang tadi sudah ia protes jendelanya.

Terlalu rapuh hingga begitu mudah jebol hanya dengan satu tarik saja.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Nadhira bilang kamu sudah suruh papa Harto menjual sahamnya seolah kamu udah tahu apa yang bakal terjadi."

Tatapan masih bergerilya di seluruh penjuru ruangan, Xaveer lalu berdiri ketika menemukan satu titik yang menarik sementara Gustav langsung bangkit dari atas permasalahan untuk

berbaring di ranjang.

Mengikuti gerakan sang suami yang berjalan menuju salah satu sudut ruangan yang terdapat sedikit retak, Ivanka mengembus ke atas, menerbangkan beberapa helai rambutnya.

Dia tahu Xaveer akan memprotes retakan itu agar bisa kembali memaksa ia untuk pindah ke perumahan yang lebih elit dengan kualitas bangunan terjamin.

"Ya ... Itu rencanaku dan papa."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Papa?" Alis Ivanka bertaut tak mengerti. "Papa yang mana?"

Pria itu mengetuk retakan di permukaan dinding yang sudah dicat putih itu. "Ini bahaya kalau ada gempa."

Ivanka memutar bola matanya jengah.

"Papa kamu lah!" Baru kemudian menjawab tanya Ivanka sambil bergerak menuju ranjang dan senyum merekah ketika melihat Gustav sudah terlelap di tengah ranjang. "Anakku ganteng, yq?"

Ivanka menatap sejenak pada Gustav yang tidur sambil memeluk guling. "Untung ngga mirip kamu,"

gumamnya yang Xaveer tanggapi dengan dengkusan samar.

Mengelus helai rambut Gustav, Ivanka lalu menatap layar gelap ponsel yang ia letakkan di atas kepala Gustav.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Apa kamu puas? Maksudnya ... Dengan kondisi Byanthara saat ini."

Ivanka hembuskan napasnya pelan.

Dia senang dengan kasus yang menimpa Byanthara.

Lagipula,

terkuaknya

hal

ini

sama

dengan

menyelamatkan beberapa korban pelecehan Byan yang selama ini pasti takut untuk bersuara.

"Soal penganiayaan kamu kemaren itu, gimana?" Tapi yang begitu ia pikirkan malah aksi brutal Xaveer yang menghajar Byan dan Fariq gila-gilaan. "Mereka pasti ngga akan tinggal diam,

kan?"

Duduk di samping Ivanka yang baru keluar kemarin sore dari rumah sakit, Xaveer ulurkan tangan untuk membelai permukaan perut sang istri.

Geliat pelan yang menyentuh telapak tangannya tak pernah berhenti memberi

rasa haru.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ngga. Aku sudah bilang ke mama untuk sedikit menggunakan power sebagai istri. Mama harus bisa menekan mereka untuk tidak memperpanjang masalah kami atau bukan cuma Byan

yang terjerat pelanggaran hukum tapi suaminya juga."

Ikut berbaring di samping Ivanka, Xaveer harus memiringkan tubuhnya agar sisa ranjang cukup menampung seluruh tubuhny.

"Tidur di samping Gustav," gerutu Ivanka yang bergeser ke samping untuk memberi ruang pada Xaveer

namun

tubuh

Gustav

yang

terlelap,

menghalangi. "Di sana luas."

"Di sana ngga ada kamu."

"Anggap hari ini kamu pergi ke rumah istri pertama kamu dan ... Eeemmh!"

Plak!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka memukul tangan Xaveer yang mengikat bibirnya dengan jemari pria itu.

"Lancar ya kalau ngungkit-ngungkit masa lalu."

Lagi, Ivanka memukul lengan Xaveer sebelum memberi punggung pada sang suami yang merasa diberi ruang lebih luas hingga ia bisa leluasa memeluk istrinya .

"Jadi ... Apa Ghina selingkuhin kamu?"

Xaveer bergumam sembari menggeleng. "Mereka melakukannya dua minggu sebelum pernikahan kami."

Tarikan napas Xaveer kemudian terasa berat ketika Ivanka merasa iba.

"Pasti berat jadi dia." Tak berniat menghakimi, setelah mendengar cerita tentang hubungan Ghina dan Fariq kemarin, sebenarnya Ivanka malah merasa kasihan.

Kesalahan pada masa lalu membuat seseorang rela melakukan apapun asal itu tak menjadi aib pada masa depan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Wanita itu menghela napasnya begitu panjang.

Jika tak berteman dengan orang-orang seperti para sahabatnya mungkin Ivanka juga akan terjebak ke dunia yang tak kalah kelamnya dengan Ghina.

"Dan perasaan kamu gimana waktu tahu itu?"

Di ceruk lehernya, Xaveer menggeleng. "Dibanding marah, aku lebih kecewa. Ngga dipercaya...." Bola mata Xaveer bergulir ke atas ketika sadar apa yang akan ia katakan pasti membuat

Ivanka mengungkit salahnya lagi.

"Kenapa berhenti?" Melirik Xaveer penuh selidik, Xaveer yang enggan meneruskan pembicaraan apapun langsung menciumi leher Ivanka dengan gemas.

Menaikkan bahu untuk hentikan Xaveer, Ivanka tertawa saat merasakan gelitikan pria itu di ketiaknya.

"Xaveer, Gustav nanti bangun. Aah!"

"Aku pikir ngga bisa uyel-uyel kamu lagi."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aah! Xaav ... Geli!"

Tak berhenti menciumi leher Ivanka dan jemari asyik bergerilya di bawah lengan sang istri, Xaveer kemudian melompat turun sebelum tubuh jatuh karena dorongan tak disengaja Ivanka.

"Tenaga kamu kok makin serem, sih?!" gelak Xaveer yang melangkah menuju ponsel yang ia letakkan di meja rias Ivanka.

Dering ponsel pelan, menginterupsi perbincangannya dengan Ivanka yang urung menanggapi ucapan sang suami.

"Halo, Jun? Kenapa?"

Menatap Xaveer yang kini duduk di kursi kayu jati, tampak fokus berbincang dengan Junior--barangkali--

Ivanka lalu kembali alihkan pandangan pada ponsel yang sejak tadi ia gunakan

untuk mencari tahu perkembangan kasus Byanthara.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Namun kali ini yang ia lamunkan bukan lagi nasib Byanthara yang ia harap mendapatkan hukuman yang setimpal, melainkan Kafi yang tadi siang sempat menghubungi sang suami.

Ayahnya belum tahu keberadaannya kini karena ia melarang Xaveer untuk mengatakan apapun kepada keluarganya terutama Irish yang bukan hanya mencari kabar dirinya dari Xaveer

saja, namun juga pada lima sahabatnya.

Irish....

Andaikan Ivanka tak membesarkan rasa sakit hatinya pada Vanya saat itu, pasti dia dan Irish akan menjadi saudari yang begitu dekat.

"Apa telpon aja, ya?"

"Siapa?"

Mengerjap, Ivanka menatap Xaveer yang sudah berdiri di sampingnya.

"Telpon siapa?"

Ivanka lantas menggeleng. "Ngga." Ia tarik selimut, kembali memberi punggung pada Xaveer yang kemudian berjalan menuju sisi ranjang yang lain.

Ia menunggu jawaban Ivanka sambil berbaring namun ketika ia lihat wanita itu malah terpejam, Xaveer bersuara lagi. "Ajak aku diskusi kalau ada masalah, Vanka. Aku juga sudah cerita

semuanya ke kamu, kan?"

Tak segera membuka kelopak matanya, tangan Ivanka terulur di atas kepala Gustav untuk menyentuh helai rambut Xaveer. "Menurut kamu...." Perlahan membuka kelopak matanya, ia

tatap Xaveer yang segera mengunci pandangannya.

"Apa aku perlu telpon Irish?"

Menautkan alis, merasa tak biasa dengan tanya sang istri yang ia pikir akan menanyai tentang Kafi lebih **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dahulu daripada Irish yang jarang sekali dibahas sepanjang pernikahan, Xaveer lalu

manggut-manggutkan kepala dengan bibir menipis.

"Siapa yang paling nyaman kamu hubungi dulu. Kalau masih terasa berat menghubungi Irish, kamu bisa telpon Rafa dulu. Tapi sayang

... Kenapa ngga telpon papa dulu?"

Lantas menggigit bibir bawahnya, Ivanka yang tak tahu dari mana malu ini berasal lalu menggeleng. "Nanti aja lah." Menarik tangannya, wanita itu memeluk selimut yang menutupi

sekujur tubuh.

Setelah tahu kenyataan tentang dirinya, Ivanka seperti tak punya muka untuk berhadapan dengan Kafi.

"Bagi papa kamu tetap anaknya, Vanka."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menatap dalam Xaveer yang ia tebak sudah mengetahui asal usulnya, Ivanka lalu mencipta senyum tipis yang mengukir rasa miris.

"Dia menyesali semua diamnya selama ini. Sama seperti aku, papa juga membutuhkan satu kesempatan dari kamu."

Tenggorokan terasa tercekat sakit, membuat Ivanka berdeham tuk longgarkan rasa tak nyaman.

"Kamu pasti membenci--"

"Aku ngga--ekhem!" Tenggorokan terasa kian pedih terlebih dengan rasa panas yang mulai berkumpul indra penglihatannnya. "Aku ngga membenci mereka."

Tapi kemudian bibir

mencebik pilu ketika ia ingat betapa besar rasa cinta yang ia rindukan dari keluarganya.

Turun dari ranjang tuk hampiri Ivanka, Xaveer duduk berselonjor di atas permadani dengan punggung **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

bersandar pada sisi ranjang di samping Ivanka.

Tangannya mengambil tangan wanita

itu lalu memeluknya, lembut.

"Aku cuma ... Cuma orang asing yang numpang besar di keluarga itu."

Menyandarkan kepala ke belakang hingga menyentuh sisi perut Ivanka, Xaveer menatap sang istri yang terlihat begitu berusaha menahan tangisannya.

"Mereka salah, Ivanka. Seorang anak tidak pernah minta untuk dilahirkan dan tidak bisa memilih harus lahir di keluarga yang seperti apa.

Jangan

menormalkan sikap mereka ke kamu.

Mereka memang salah, karena mereka harusnya menyayangi kamu tanpa terkecuali."

Mengecup telapak tangan Ivanka. Xaveer menikmati hangat sentuhan wanita itu yang kemudian membelai pipinya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aku tidak menghalangi rasa marah kamu. Tapi nanti setelah kamu merasa lebih baik, cobalah untuk berbicara dengan mereka. Bagaimana pun, semarah apapun mama, dia memikirkan

kamu hampir setiap hari. Apalagi papa, juga saudara kamu."

Ivanka mendesah pelan seolah tak percaya.

Mungkin jika Kafi memikirkanmya itu benar. Pun dengan Irish dan Kafi. Tetapi Vanya? Barangkali kematiannya lah yang sang ibu nantikan.

"Aku ngga mau berhubungan sama mereka dulu."

Memberi sorot perih yang segera ditangkap oleh Xaveer, Ivanka lalu duduk untuk merangkum wajah sang suami yang mendongak

menatapnya. "Tidurlah. Besok berangkat pagi, kan?"

Berkedip lambat sebagai jawaban, sepersekian detik diam hanya untuk saling memandang. Xaveer **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

menyentuh pipi Ivanka, mengusap lembut penuh kerinduan sebelum kemudian

menyingkir dan bangkit. "Selamat tidur."

*

Belum ada jawaban pasti dari Ivanka kapan ia bisa kembali ke Jakarta. Selain karena belum mau bertemu keluarga wanita itu, juga belum diperbolehkan pergi jauh oleh dokter yang masih

harus wanita itu kunjungi tiap minggu, Ivanka pun masih ragu untuk

melanjutkan hubungan dengan Xaveer kembali.

Mereka sudah baik-baik saja--kelihatannya--namun Xaveer masih mendapati keraguan dari Ivanka tiap kali pria itu membahas soal tinggal bersama.

Tapi tak mau mencipta masalah ketika mereka berjauhan, Xaveer untuk sementara akan tetap **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

menunggu tanpa memprotes apapun. Lagipula dokter mengatakan setidaknya jika dua bulan kemudian tak ada keluhan apapun dari Ivanka dan janin yang sudah tumbuh semakin kuat, wanita itu bisa melakukan perjalanan udara. Dan sampai saat itu, ia akan menanti keputusan

Ivanka.

"Mas, kalau mau katering, nanti mbo telponin dari sini.

Kalau ngga ya beli aja tapi jangan lewatin sarapan, ya?"

Sedang menggunakan sepatunya sambil menerima suapan mbo Wal yang memaksa ia untuk makan, sekalian mbo Wal juga sedang menyuapi Gustav yang tak boleh terlambat sarapan lagi.

Xaveer mengangguk saja mendengar ucapan mbo Wal yang sejak tadi memberi begitu banyak catatan padanya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Salah satu di antaranya adalah, jangan berinsiatif untuk membersihkan guci-guci yang ada di rumah atau semuanya akan pecah.

"Oh ya, ngga usah undang temen-temen mas datang, ya? Mbo ngga mau rumah berantakan pas mbo ngga ada."

Mendesah panjang bersama tatapan malasnya, Xaveer mencubit gemas pipi mbo Wal yang malah memukul lengannya.

Tiga tahun tinggal bersama Ivanka membuat mbo Wal jadi seperti wanita itu.

Pandangan pria itu lalu mengedar. "Vanka belum bangun, ya?"

"Sudah bangun, papa. Tapi tante tidur lagi," jawab Gustav yang bangun lebih dulu daripada Xaveer seolah sudah tak sabar lagi untuk pulang dan bertemu

dengan Ghina.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mengangguk sambil melirik arloji yang melingkar di pergelangan tangan, Xaveer lalu berdiri. "Aku udah kenyang, mbo," ucapnya menolak suapan berikutnya dari mbo Wal yang

kemudian menggerutu karena Xaveer jauh lebih sulit diminta untuk sarapan dibanding Gustav.

Tapi itu memang karena efek mual Xaveer yang belum mereda.

"Kalau Ipunk sudah datang, bilang ya mbo?" Berpesan sebelum masuk ke kamar, Xaveer yang sesaat lagi akan tinggalkan Ivanka dan pasti akan ia rindukan wanita ini setiap hari,

tersenyum miris karena melihat sang istri yang masih bisa tidur nyaman padahal akan ia tinggalkan.

Menyentuh helai rambut Ivanka yang begitu mudah jatuh dari tangannya, Xaveer lalu membungkuk untuk berbisik. "Aku pergi dulu."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sepertinya Ivanka memang belum benar-benar memaafkan dirinya.

Bruuumm! Bruum!

Menoleh ke arah jendela saat ia dengar suara kendaraan di luar, Xaveer lantas mengecup pelan pelipis Ivanka yang tak tertutup helai rambut wanita itu sebelum membelai pelan perut sang

istri. "Aku pergi," bisiknya berpamitan, tanpa membangunkan.

"Mas! Ipunk datang!"

Xaveer keluar dari kamar Ivanka dan bibir mbo Wal langsung terkatup melihat sosoknya. "Non masih tidur?"

"Iya, biarin. Ngantuk banget kayaknya." Memeluk singkat mbo Wal. "Titip Vanka ya, mbo."

"Iya pasti." Kemudian mbo Wal menatap dengan senyum sedih pada Gustav yang akan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

meninggalkannya. "Den bagus mau pulang. Nanti telpon-telpon mbah loh, ya."

"Iya, Mbah." Bocah itu menyalimi mbo Wal yang memberi pelukan. "Tante masih tidur?" tanya bocah itu pada Xaveer yang sudah membuka pintu. "Iya. Ngga usah dibangunkan. Ayo pergi

sekarang."

Mengangguk antusias, Gustav lalu ikuti langkah Xaveer dengan riang.

"Masih gelap, mbo. Ngga usah keluar," ingat Xaveer pada mbo Wal yang tak mengantar sampai keluar gerbang.

Wanita itu hanya berdiri di ambang pintu sambil melambaikan tangan. Namun ketika mendengar suara pintu terbuka di belakangnya, ia menoleh dan dapati Ivanka yang langsung berlari

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

keluar untuk mengejar Xaveer yang baru akan masuk ke mobil.

Bunyi langkah cepat di belakangnya lah yang membuat pria itu berhenti dan kernyitan di kening tercipta dalam saat ia dapati sang istri yang menatap ia dengan kilatan sebal.

Salah apa lagi yang ia perbuat.

"Kalau sampai minggu depan kamu belum ke sini lagi, jangan harap bisa nemuin aku."

Wanita yang keluar dengan piama bergambar tokoh animasi

Jepang,

Shincan,

membuatnya

makin

menggemaskan itu membuat Xaveer tertawa meski ada sedikit lega.

Dia pikir Ivanka ingin mengomelinya di saat mereka akan berjauhan untuk sementara waktu.

Hampiri wanita itu yang berdiri di ambang pintu pagar, Xaveer angsurkan tangan kanannya. "Salim dulu."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Malah diam, Ivanka memandang tangan pria itu dengan ringisan yang begitu kentara. Namun sadar tak ada yang aneh dari pinta pria itu, Ivanka yang agak malas-malasan--sejujurnya malu-

-ulurkan tangan untuk meraih telapak tangan besar yang sudah membuat buah hati mereka manja dengan belaian lembutnya. Namun belum sampai ia sentuh ujung jemari Xaveer, pria itu

menarik kembali tangannya membuat alis Ivanka bertaut seketika.

"Dicium, ya. Bukan digigit."

Praktis, desis Ivanka terdengar bersama lirikan yang makin meruncing. "Kamu pikir aku anjing?"

Mengedikkan bahu seolah tak menolak sepenuhnya ucapan Ivanka, Xaveer cepat-cepat meraih tangan sang istri yang masih tergantung di udara lalu ia tempelkan secepat kilat punggung

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

tangannya yang ia bawa ke bibir Ivanka.

Wanita itu semakin sebal saja.

"Aku pergi." Lalu berbalik, tanpa ucapan apapun selain sekadar pamit, Xaveer melangkah tinggalkan Ivanka yang terlalu berekspektasi tinggi karena mengira Xaveer--setidaknya--memberi

ia pelukan singkat.

Makin menjadilah amarahnya, wanita itu menendang bokong suami yang kemudian tergelak lucu sambil mengelus pantatnya yang Ivanka dorong

dengan sopan santun yang tinggi.

"Aku tahu," ucap pria itu kemudian kembali kepada Ivanka, menarik wanita itu masuk ke area halaman sebelum memberikan sebuah pelukan. "Ipunk nanti iri," kata penuh mengejek pria itu yang lirikannya kemudian jatuh ke arah pintu dan tak ia dapati mbo Wal di sana. "Paling lama sepuluh **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

hari. Setelah pekerjaanku di Palembang selesai, aku langsung ke sini."

Mengecup leher sang istri yang membalas pelukannya begitu erat seolah enggan ia tinggalkan, Xaveer kemudian merangkum wajah wanita yang ia kira benar-benar tak peduli.

"Aku sudah kangen, padahal belum pergi," bisiknya sebelum mendapatkan lumatan dari Ivanka yang begitu tak sabaran.

Malah diam, kalah oleh dominasi Ivanka yang meraup bibirnya begitu rakus, wanita itu kemudian mendorong dirinya untuk menjauh. Begitu tiba-tiba seolah ada kesalahan yang Xaveer

lakukan lagi.

"Udah sana pergi!"

Mengelap jejak saliva Ivanka yang tertinggal di bibirnya menggunakan ibu jari, Xaveer lalu mendorong kening **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

sang istri yang sama sekali tak bisa bersikap manis.

"Aku pergi."

Kali ini benar-benar pergi.

Ivanka yang menemukan sudut hati yang kembali kosong dan sepi, melambaikan tangan pada Gustav yang melongokan kepala dari jendela yang terbuka.

"Dada tant," ucap bocah itu dengan senyuman yang begitu manis.

"Da! Besok-besok ngga usah ke sini lagi kalau cuma punya waktu lima hari."

Lambaian Gustav lalu berhenti, merasa sedih mendengar ucapan Ivanka yang

seolah tak senang dengan kehadirannya.

Tapi tadi malam ia dipeluk oleh ibu tirinya itu.

Gustav menyadarinya ketika tak sengaja terjaga sebentar.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Maksudnya kalau mau main ke sini harus yang lama."

Xaveer yang duduk di samping bocah itu lalu menjelaskan pada Gustav yang segera menangkap maksud ucapan Ivanka.

Mobil mulai bergerak, disusul bunyi klakson dari Ipunk yang hanya bisa tersenyum masam melihat kemesraan keluarga Ivanka yang ia kira benar-benar bermasalah.

"Nanti liburan sekolah Gustav main lagi, tante!"

Gustav masih berbicara pada Ivanka yang kemudian tertawa.

Sampai hari itu tiba, mungkin ia sudah ada di Jakarta.

"Masuklah!" Xaveer yang menarik Gustav untuk duduk, lalu lambaikan tangan dengan gerakan mengusir pada Ivanka yang harus segera masuk ke dalam.

Mencibir pada pria itu, Ivanka lantas mengunci pagar sebelum masuk dengan langkah gamang.

Dia merasa kehilangan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tahu ini bukan lagi perpisahan yang panjang karena Xaveer berjanji akan kembali. Tapi rindu bahkan belum terpuaskan dan pria itu malah pergi.

Kembali ke kamarnya padahal tadinya ingin menemani mbo Wal yang sedang sibuk di dapur sekarang. Ivanka berbaring, mengelusi perut yang tak akan merespon dengan lincah jika bukan

Xaveer yang menyentuh seolah bayinya tahu tangan siapa yang sedang membelai.

Ah ... Perpisahan selama dua bulan membuat Ivanka menjadi rakus akan kehadiran Xaveer yang maunya tak pergi kemanapun selain menemani ia yang masih sok jual mahal.

Awas aja kalau kamu ngga cepat-cepat ke sini.

Menggerutu sendiri, Ivanka menarik selimut untuk melanjutkan tidurnya lagi agar waktu tanpa Xaveer tak terasa ia lalui namun belum benar-benar terlelap, suara kendraan yang berhenti

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

tepat di depan rumahnya membuat ia segera bangun.

Berpikir tak mungkin Xaveer yang urung pergi, Ivanka keluar kamar namun ia belum beranjak untuk membuka pintu rumah karena mbo Wal dari arah dapur mendahului dirinya. "Siapa, mbo?" tanyanya yang mengekor di belakang mbo Wal sebelum terperanjat saat melihat siapa yang berdiri di luar pagar.

"Vankaaaaaa!"

Dua wanita yang mempunyai ciri khas berpakaian yang bertolak belakang, melambai riang kepadanya yang masih menganga tak percaya.

"Mbo yang kasih tau alamat non di sini," aku mbo Wal yang kemudian membukakan pintu untuk tamu dari jauh.

Tasyi dan Nadhira yang entah kapan terbang ke Pekanbaru dari Jakarta.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aaaaah! Kangeeeen!" pekik Tasyi yang bisa-bisanya datang menggunakan gaun tidur tanpa lengan, berbanding terbalik--tentunya--dengan Nadhira yang menggunakan setelan piyama

sepertinya hanya berbeda corak saja dan kerudung panjang menjuntai hingga ke bawah dada.

Kedua orang itu segera memeluk Ivanka yang masih terbengong dibuatnya.

"Eeh Xaveer mana? Belum pulang, kan?" Melepaskan pelukannya dari Ivanka, Tasyi bertanya sedangkan Nadhira sudah masuk ke dalam rumah

karena merasa udara pagi terlalu dingin

untuknya.

"Sudah pulang." Ivanka menggeleng seraya mengerjap cepat. "Bentar! Kalian kapan ke sini?!"

Menarik Ivanka untuk ikut masuk ke dalam, Tasyi memaksa Ivanka untuk duduk duduk di samping **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Nadhira dan model cantik dengan rambut ikal tergerai itu menyusul duduk di

sampingnya.

Masih belum bisa berkata-kata, Ivanka melirik pada Nadhira yang tampak sedang menghubungi seseorang.

Tidak.

Bukan seseorang melainkan beberapa orang di dalam grup yang segera menjawab panggilan video dari Nadhira dan sekejap, pekik tak terima dari seberang terdengar karena Nadhira

memamerkan sosok Ivanka di belakangnya yang masuk ke dalam layar ponsel Tasyi yang menciumi pipi tembam si ibu hamil .

"Heh! Kalian curang, ya!" Ucap Mila di seberang sana.

"Ngga bilang-bilang ih." Raddine pun ikut menggerutu tak terima.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sementara Ivanka yang masih tak percaya dengan kehadiran Tasyi dan Nadhira yang begitu tiba-tiba, lalu dengan santainya mencubit lengan kedua sahabat yang mengapit dirinya sampai

pekikan terdengar bersama erang protes yang lantas baru bisa membuat ia benar-benar percaya.

Tanpa rasa berdosa, Ivanka lalu tergelak. "Gue pikir mimpi!"

Tbc....

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 66 & 67

Part Enam Puluh Enam

Mungkin karena ada marah yang mengikat, membuat Ivanka mampu mengontrol rasa rindu pada si pemberi luka ketika ia tekadkan diri untuk kabur. Selama dua bulan ia bisa menahan diri agar tak kembali pulang meski ia menangis hampir tiap malam.

Tapi mengapa sekarang, ketika ia sudah tak lagi benar-benar marah karena pria itu sempat datang untuk mengobati luka hatinya perlahan, ditinggalkan satu minggu saja, rasanya seperti berbulan-bulan.

Iya.

Rindu Ivanka jadi tak tertahankan. Berbeda ketika ia kabur, tangisnya bercampur aduk dengan kekecewaan, tapi kali ini murni hanya rindu yang tak membuat ia menangis tapi tak henti uring-uringan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Selama dua hari kepergian Xaveer sih ia bisa sembunyikan rindunya karena masih ada Tasyi dan Nadhira yang menemani. Namun hari ketiga dua sahabatnya itu pulang dan tinggallah Ivanka dengan mbo Wal yang tak membuat ia malu ketika mengakui rasa rindu pada gorilla besarnya itu.

Bahkan sangking tak bisa ia simpan gelisah karena mulai susah tidur sebelum mendengar suara Xaveer dari seberang sana. Ivanka membuat mbo Wal pindah ke kamar sebelah yang tadinya adalah studio lukis Ivanka yang hasil karyanya mbo Wal alihkan ke gudang yang masih kosong.

Dua hari ini akhirnya ia tidur sendirian lagi setelah mulai terbiasa ditemani, Ivanka yang belum terlelap di pukul dua dini hari, segera duduk ketika usahanya untuk terlelap gagal.

"Ck!"

Ivanka mulai kesal.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Dua jam yang lalu ia matikan panggilan dengan Xaveer yang sudah terlelap duluan setelah mengatakan tak mampu menceritakan apapun karena

kelelahan.

Sekarang ia pandangi ponselnya, berpikir untuk hubungi sang suami lagi tapi merasa kasihan.

"Sudahlah!" Kembali berbaring dengan bantal

menutupi wajah, Ivanka yang diam tak bergerak, ternyata tengah memikirkan banyak hal.

Sendirian dalam keadaan terjaga selalu membuat pikirannya lari ke mana-mana dan yang lebih menakutkan adalah ketika ia memikirkan bagaimana nanti jika ia gagal membawa anaknya ke dunia?

Drrrttt!

Tersentak oleh getar ponsel beserta deringnya yang cukup kuat dari atas perut, Ivanka cepat-cepat melihat **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

siapa yang menghubungi ia dini hari begini meski ada harap yang tercipta jika

Xaveer lah yang menelepon dirinya.

Si Om.

Sesuai dengan inginnya. Nama kontak Si Om yang tak lain adalah suami membuat Ivanka mengulum senyum bahagia.

Segera menjawab panggilan video tersebut, Ivanka langsung dihadapkan oleh muka bantal Xaveer yang tidur miring dengan ponsel yang hanya menangkap seluruh wajah pria itu saja.

"Belum tidur juga?" Pria itu bertanya dengan mata terpejam.

Menatap dalam pada guratan lelah di wajah Xaveer, Ivanka yang ikut berbaring miring lantas menggeleng.

"Kenapa nelpon lagi?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kebangun pipis. Terus sadar kalau ngga telponan lagi.

Kamu matiin?"

"Hem ... Kamu tidur duluan sih." Ivanka meringis tipis.

"Tidur aja lagi kalau ngantuk." Sebenarnya ia ingin ditemani tapi Xaveer yang bahkan tak membuka matanya itu membuat Ivanka

semakin tak tega jika memaksa pria itu tetap terjagga.

Hening, tak ada jawaban dari Xaveer dan akhirnya malah ia yang menemani pria ini sampai terlelap, Ivanka akhirnya ikut diam karena tak mau suaranya mengganggu tidur Xaveer yang

terlihat begitu tenang.

Memandangi wajah pria ini saja cukup.

"Coba kamu merem."

Eh?

Sepasang alis Ivanka menukik ke atas saat tak mengira jika Xaveer belum benar-benar terlelap.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ayo merem. Kalau kamu masih melotot gitu, kapan tidurnya?"

"Siapa yang melotot?" Ivanka mencebik. Sepertinya Xaveer tak menutup rapat kelopak matanya.

"Ya udah ayo mer--"

"Aku lagi banyak pikiran."

Tak segera merespon karena Xaveer kembali diam, pria itu tiba-tiba bergerak untuk bangun dan duduk.

Ponsel diangkat dan dibawa ke depan wajah, Xaveer yang mengantuk--itu terlihat jelas--lalu menaikkan sepasang alisnya. "Mikirin apa?"

"Beberapa hal yang bikin aku gelisah."

Ivanka ikut duduk.

Berpikir sejenak untuk menceritakan apa yang begitu mengganggunya akhir-

akhir ini, wanita itu menarik napasnya begitu dalam sebelum kemudia kata perkata muncul dari bibir

kemerahannya.

"Apa aku nanti baik-baik aja pas melahirkan?"

Dia takut mati.

"Gimana kalau aku gagal?" Menatap Xaveer yang hanya diam, belum ingin merespon karena tahu Ivanka belum selesai bercerita. Wanita itu lalu lanjutkan ucapannya. "Misalnya Entah

aku atau anak aku yang ngga selamat. Atau kedua-duanya. Aku mikir ... Aku ngga punya apapun untuk aku bawa mati. Terus kalau misal aku mati dan anakku hidup. Gimana nanti dia

tanpa aku? Tapi ... Kalau kami berdua selamat. Apa aku bisa jadi ibu yang baik? Kalau nanti suatu saat aku buat salah dan dia benci aku gimana?" Ivanka kembali menarik napas dalam dan

embuskan dengan cepat berharap itu bisa longgarkan ikatan yang terasa mencekik dada.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Sejam yang lalu, dia ngga gerak pas aku elus." Dia mengatakan tentang bayinya. "Tapi sekarang gerak."

Cepat-cepat ia sambung ucapan ketika melihat respon Xaveer yang agak berubah.

Sepasang bola mata pria itu membeliak, jelas khawatir langsung datang. Persis dengan dirinya ketika tadi tak merasakan gerakan samg bayi. "Aku terlalu was-was."

Wanita itu tersenyum

namun tangan yang bebas, mengelus perut yang di dalamnya memberikan respon begitu pelan.

Dia pikir, anaknya ini seperti dirinya yang malas sekali melakukan apa-apa.

"Kadang aku mikir, apa mama dulu begini, ya?"

Pembicaraan segera berpindah arah, alis Xaveer sejenak terpaut heran sebelum ia ingat yang berbicara dengannya adalah Ivanka yang suka

melakukan pembicaraan secara acak.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Lalu diam, Ivanka yang terlihat jelas gundahnya, menatap Xaveer yang terdengar menghela napas berat sebelum kemudian menjawab.

"Itu artinya aku ngga boleh ninggalin kamu lagi." Pria itu tersenyum tuk hapus gelisah sang istri yang rasanya wajar memiliki ketakutan perihal melahirkan karena dulu Ghina pun begitu,

juga istri Junior sejak kehamilan anak pertama.

Seorang ibu selalu memiliki ketakutannya sendiri namun ia pun tahu jika kemampuan seorang ibu bahkan tak mengenal batas hingga semua ketakutan itu tak akan diindahkan ketika

kontraksi mulai datang.

Mereka para ibu pasti hanya akan fokus tentang keselamatan anak mereka dan ya ... Xaveer tahu jika Ivanka pun begitu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kamu ngga akan mikir macam-macam kalau aku ada di samping kamu. Kamu mau aku peluk?"

Mencebik samar, Ivanka mengangguk hingga beberapa helai rambut jatuh di depan wajah dan ia singkirkan perlahan.

"Ketakutan yang kamu rasakan akan berkurang kalau aku ada di samping kamu, kan? Ponakanku juga ngga akan diam tiap aku elus, jadi kamu ngga perlu khawatir dia ngga gerak."

Ivanka mendengkus geli mendengar kata keponakan masih Xaveer gunakan untuk menjuluki anak mereka.

"Menjadi orangtua itu belajar. Jangan takut apa kamu mampu atau ngga. Lagian kan, kamu ngga sendirian.

Aku juga ikut belajar." Lalu seringai pria itu muncul begitu pongah. "Tapi ...

karena aku satu tingkat di atas kamu, nanti aku kasih ilmu." Bersama, Xaveer dan Ivanka lalu tertawa. "Tapi **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

sayang, sebenarnya ini mudah. Anak-anak memiliki pola pikir yang sangat

sederhana karena untuk bahagia dia cuma butuh cinta.

Dan untuk memberikan itu, masa kecil kita yang membuat jera, pastikan untuk tidak terjadi lagi di kehidupan anak kita."

Mencebik samar, Ivanka yang tak tahu dari mana asal haru yang semerbak di balik dada, lantas mengangguk.

Kali ini ucapan Xaveer tak ingin ia cari titik kesalahannya agar ia bisa mendebat.

"Dan soal mama Vanya ... Sejak kamu dalam perutnya, dia memiliki banyak cara untuk melenyapkan kamu kalau dia mau. Tapi itu ngga dilakukan, kan? Apa yang membuat mama marah

adalah orang sekitar yang ngga pernah memberikan dukungan untuk seorang korban."

Ivanka tahu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menjadi Vanya pasti begitu berat meski ia kecewa karena ia yang tak salah malah ikut mendapatkan benci dari ibunya.

"Tapi mama salah. Aku tidak membenarkan dia yang tidak mampu memperlihatkan cinta. Tapi sayang, mama tidak mengharapkan kematian kamu. Bahkan walau dia sulit menerima kamu,

dia hanya mau tau kamu tetap hidup."

Mendongak

saat

hangat

terasa

memenuhi

pandangannya, Ivanka berkedip dan jatuhkan cairan sedihnya.

Sekarang setelah tahu jika di dalam perutnya ada nyawa lain yang hidup bergantung padanya, Ivanka percaya

menjadi

ibu

bukan

hanya

sekedar

mengandung dan melahirkan saja.

Ini berat.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Apalagi dengan Vanya yang harus mengandung bayi yang mengalir darah dari si pemerkosa.

Ini berat dan berapa kalipun Ivanka ingin menyalahkan Vanya, ia tak sanggup. Tapi bukan berarti ia tak kecewa.

Diasingkan sendiri oleh keluarga, membuat ia begitu terluka.

"Jangan membenci ma--"

"Aku ngga pernah membenci mama." Cepat, Ivanka interupsi ucapan sang suami yang segera mengernyit dalam mendengar sanggahannya. "Aku ngga pernah membenci mama. Aku cuma

ma marah. Itu wajar, kan?

"Tentu." Xaveer mendesah bersama anggukannya.

"Kamu berhak marah, Vanka."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tak segera merespon, tak berapa lama Ivanka lantas kedikkan bahunya. "Ngga masalah kalau marah ini bertahan seumur hidup kan, Xaveer?"

Kali ini Xaveer tak menjawab karena ia tak tahu seberapa besar luka seorang anak yang tak bisa memprediksi kapan rasa marahnya dapat lenyap.

"Jadi ke depannya aku ngga akan bisa ketemu sama mereka." Jeda. "Dia memang cuma perlu tahu kalau aku hidup." Lalu menggeleng lambat. "Tapi tidak untuk saling bertatap muka lagi.

Aku ngga bisa, Xav. Aku ngga bisa ketemu Dengan mereka lagi. Apa ... Apa aku egois?"

Hanya membalas dengan senyuman tipis, karena Xaveer tahu jika yang Ivanka butuhkan adalah waktu yang lebih panjang untuk bisa terima keluarga wanita itu lagi, Xaveer mengangguk

seolah ia paham dengan kecewa yang Ivanka alami selama ini. "Dengan kamu memaklumi apa yang mama **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

lakukan, itu sudah cukup. Jangan memaksakan hal lebih."

"Kamu bisa bantu aku untuk hubungi mereka?" Ivanka menghapus air mata yang tak sadar telah menganak sungai. "Bilang aku sehat." Ivanka mengerjap pelan.

"Dan maaf, aku ngga bisa

bertemu mereka lagi. Tapi aku ngga benci. Kamu ngerti kan, Xav? Aku ngga benci. Cuma ... Aku ngga siap dengan kemungkinan diperlakukan seperti dulu lagi.

Aku--"

"Sayang ... Aku tau. Kamu cuma ngga mau bertemu."

Uh, Xaveer begitu ingin memeluk Ivanka saat ini.

Ivanka yang mulai terbuka untuk menceritakan apa yang sedang wanita itu rasa kepadanya.

"Nanti aku kabari mereka. Sekarang ... Apa masih ada yang kamu pikirkan?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tampak berpikir, mencari-cari hal yang barangkali harus ia sampaikan pada sang suami untuk kelegaan hati. Ivanka lalu menggeleng sebelum kemudian buka suara kembali saat teringat

sesuatu. "Eh "

"Apa?" Xaveer yang menguap lebar, fokuskan pandangan ke kamera, menatap Ivanka yang membuat ia terbelalak seketika.

"Kamu belum nen," kata wanita itu, mengangkat kemeja yang dikenakan, memamerkan sebelah bongkahan dadanya yang tak terlindungi bra.

"Setan!" maki pria itu, mengundang tawa Ivanka sebelum wanita itu matikan begitu saja panggilannya dan saat ia kembali berbaring dengan sisa-sisa rasa geli, Xaveer mengirimi ia sebuah

pesan.

Heh! Tanggung jawab!!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

*

Baru tiba di Jakarta pada sore harinya, Xaveer langsung menuju Lion Agency bersama sebagian anggota yang ia bawa sementara sebagian lainnya masih terus mengawal, pria itu

melakukan evaluasi kerja bersama tim dan baru pukul sepuluh malam pria itu keluar dari markas namun alihalih segera pulang, Xaveer menuju klub malam miliknya lebih dahulu.

Melakukan sidak, Junior pun ikut turun untuk membantunya. Mereka berhasil mengusir beberapa pengunjung yang melanggar peraturan klub malam miliknya dan menandai wajah mereka

agar tak bisa lagi sembarangan masuk.

Lalu pukul dua malam, setelah semua selesai termasuk dengan menyaksikan pertarungan di atas arena ring miliknya, Xaveer baru pulang ke rumah yang rasanya tak sesepi biasanya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Padahal ia sendirian saja. Pak Wal ada di pos satpam, membangun tempat tidurnya yang nyaman sampai kadang tak dengar bunyi klakson mobil yang datang.

Tapi benar kata orang.

Terkadang sepi itu bukan soal hanya sendiri, namun ketika tak ada teman untuk berbagi.

Dan di rumah yang meski tiada siapapun ini, Xaveer tetap memiliki teman yang sejak tadi saling bertukar pesan dengannya. Dia tak lagi merasa sepi, karena tahu rumah ini akan ramai

kembali.

Ibu Negara : Telat datang satu hari, aku ga mau ikut pulang.

Duh, si ibu negara yang hobinya mengancam.

Xaveer tersenyum melihat pesan terakhir Ivanka yang dikirim satu jam lalu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tak membalas pesan itu, tahu Ivanka tak akan membalasnya lagi karena pasti sudah terlelap. Xaveer segera bersihkan diri sebelum mengistirahatkan tubuh yang mulai merasakan lelahnya.

Namun pria itu tak seperti Ivanka yang bisa bangun melebihi pukul delapan pagi, tak peduli mata baru terpejam beberapa jam saja. Xaveer sudah segar di pukul tujuh, dan pria itu siap

melakukan aktivitas berikutnya.

Pergi mengunjungi mertua yang terus menanyai apakah ada kabar soal Ivanka.

Dua Minggu lebih ia tunda menyampaikan kabar Ivanka yang ia ketahui keberadaannya.

Tiba di sana, di rumah yang tak terasa hidup. Xaveer segera disambut oleh Vanya dan Kafi yang menunggu di meja makan. Sengaja menunda sarapan sampai Xaveer tiba sedangkan Irish

sudah berangkat bekerja, pun dengan Rafa yang kini sudah mulai membantu Kafi di kantor.

Anak sulung tak pernah mau tau urusan perusahaan milik Kafi dan itu wajar karena Ivanka pasti enggan terus berurusan dengan orangtua yang menganggap ia ada dan tiada, anak kedua

lebih nyaman bekerja di Startup pergudangan milik teman, dan tinggal Rafa satu-satunya penerus yang juga terpaksa bergelut dalam bidang properti milik Kafi meski sebenarnya Rafa lebih

nyaman dengan dunia permodelan. Lelaki usia dua puluh lima itu bahkan sudah menjadi selebgram dengan akun centang biru.

Sebenarnya Kafi sering kali memberi kode atau pernyataan tersirat agar Xaveer mau bekerja dengan pria itu. Tapi mengingat pekerjaan di Lion Agency yang tak bisa ditinggalkan atau jika

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

tidak Isander pasti tak sungkan meletakkan bom di tiap titik rumahnya, Xaveer abaikan saja kode-kode ayah mertua yang andaikan mengatakan secara lugas pun akan Xaveer tolak dengan

lugas pula.

"Kirain ngga jadi datang, loh," ucap Vanya yang langsung menyambut Xaveer dengan sebuah pelukan hangat.

Dulu ia biasa saja dengan pelukan Vanya yang selalu menyambut ia dengan sumringah. Namun ketika ia tahu ada keretakan yang begitu lebar antara Vanya dan Ivanka, ia merasa sesak di

balik dada, mengingat betapa cemburunya Ivanka saat itu karena tak bisa mendapatkan sambutan serupa dari Vanya yang malah memberi sindiran tiap istrinya datang.

"Jadi, ma. Cuma tadi macet, jadinya lama."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ayo duduk, Xav. Mama kamu sudah siapkan banyak makanan ini. Kesukaan kamu semua katanya."

Xaveer bergumam terimakasih mendengar ucapan Kafi yang meletakkan iPad ke atas meja, dan fokus pada kehadiran menantunya.

"Pekerjaan lancar?"

"Ya." Xaveer mengangguk sambil sesekali mengamati seorang pelayan yang menyiapkan piring untuknya lalu meletakkan beberapa lauk di atasnya. "Terima kasih,"

ucapnya pada pelayan

yang kemudian mundur, berdiri di belakangnya.

"Sudah dengar kabar terbaru soal Byanthara?"

Xaveer tersenyum tipis. "Urusannya akan panjang karena menyeret beberapa nama pengusaha lainnya."

"Papa cuma ngga nyangka kalau ternyata kasusnya jadi seramai ini." Kafi beruntung karena sudah lepas dari perusahaan pengerat itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer mengangguk sebelum lirikan berpindah pada Vanya yang diam saja di seberangnya.

Wanita yang biasanya tampil enerjik itu kini terlihat lesu dan agak kurus. "Kenapa ngga dimakan, ma?"

"Eh?" Vanya terkekeh sebentar. "Lambung mama agak masalah akhir-akhir ini. Jadinya suka mual kalau makan."

"Itu karena kamu yang jarang makan," balas Kafi yang terlihat tak sepeduli biasanya dan itu membuat Vanya menunduk

sedih.

"Jadi

Xav

...

Gimana

perkembangannya?"

Xaveer tahu apa yang ingin Kafi ketahui. Menelan makanan yang ada di mulut tanpa sisa, Xaveer menatap Kafi yang makan dengan tenang. "Maaf, pa."

Sendok yang bergerak mencipta denting di piring itu berhenti seolah Kafi sudah tahu apa yang akan Xaveer sampaikan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Belum ketemu juga?" Vanya yang menimpali ucapan menantu. Terdengar nada bicara yang acuh tak acuh itu, seolah menjelaskan ketidakpedulian Vanya pada Ivanka. Namun yang terlihat

menanti jawaban Xaveer dan tak sabaran akan keberadaan Ivanka malah Vanya.

Xaveer lalu menggeleng. "Sudah ketemu."

Kafi kian membeku sedang Vanya langsung menatap Xaveer dengan bola mata nyaris keluar, namun itu lah Vanya. Ia tak bertanya apapun meski penasaran.

"Di mana? Keadaannya sehat? Dia baik-baik saja, kan?

Kapan kamu bawa pulang?" Rentetan tanya Kafi, disusul oleh senyum semringahnya tapi Xaveer yang lebih penasaran dengan

respon ibu mertua, menatap wanita yang menunduk, melanjutkan makan, berlagak tak peduli tapi telinga jelas ikut menyimak.

Sebenarnya ... Kelakuan ibu dan anak sama saja, ya?

Setelah begitu banyaknya pengakuan cinta dari Xaveer bahkan tak pernah sungkan ia panggil istrinya dengan sebutan sayang, tapi wanita yang terus menanyai kapan ia datang itu tak

sekalipun mengucapkan sepatah kata cinta, atau sayang secara sengaja.

Xaveer harus memaksa lebih dulu agar Vanka mau memanggil sayang padanya.

"Sebenarnya sudah dua minggu kami bertemu, pa."

Kafi terperanjat tak percaya. "Jadi selama ini kamu bohong."

Dan tatapan tak terima juga Xaveer dapatkan dari Vanya. "Kamu tahu keluarganya menunggu kabarnya."

Keluarganya agar tak terkesan Vanya ikut terlibat dalam penantian itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ibu mertuanya ini memang lucu sekali. Tapi Xaveer jadi tak tega untuk menyampaikan apa pinta sang istri.

"Maaf ma, pa." Ia tatap satu persatu sorot lelah Kafi dan Vanya. "Ivanka melarang. Dan ... Dia mau minta aku sampaikan ini ke kalian. Ivanka sehat. Dia hidup dengan baik. Kabar bahagia

lainnya, dia hamil."

Seketika itu Kafi menyentuh dadanya ketika ada gelembung hangat yang pecah. Perasaan suka cita itu segera meluap, tampak dari senyumnya yang kian lebar.

Namun berbeda dengan Kafi yang terlihat begitu bahagia meski pandangan berkaca-kaca. Vanya malah diam, tertunduk sedih, mengguratkan penyesalan.

"Jadi dia pergi dalam keadaan hamil?"

Kafi

mendengkus samar sebelum bahaginaya dilalap oleh kesedihan pula. "Hari itu kami malah menyakitinya."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Cengkeraman tangan Vanya pada sendok yang digenggam semakin kuat. Wanita itu masih tetap menunduk, karena tahu ada dua pasang mata yang sedang tertuju padanya. Namun Xaveer tak memberikan penghakiman, alih-alih kasihan, tak seperti Kafi.

Kemarahan yang tak pernah tampak selama ini, selalu saja Kafi perlihatkan semenjak hari itu. Hari di mana Vanya malah luapkan amarahnya pada Ivanka hanya karena lelaki masa lalu

yang sudah merusaknya kembali datang dan orangtua menyambut dengan tangan terbuka.

"Dan kamu Xaveer."

Xaveer menatap ayah mertuanya lagi

"Kamu juga menyakiti anakku selama dia hamil?!"

Xaveer hanya bisa diam tanpa penyangkalan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ah ... Sudahlah." Kafi tahu ada hal yang tak boleh ia campuri. Khususnya urusan rumah tangga sang putri.

"Dalam pernikahan… ribut adalah hal biasa. Tapi ...

Kalau kalian memutuskan

untuk kembali lagi, pastikan untuk tidak menyakiti Ivanka lagi."

Xaveer mengangguk, menerima pinta Kafi yang tanpa dikatakan pun, ia tak akan sakiti Ivanka lagi.

"Jadi ... Kapan kamu bawa Ivanka pulang? Ada banyak hal yang harus kami bicarakan--"

"Pa ... Ivanka tidak mau bertemu untuk sementara waktu."

"Mak ... Maksudnya?" Vanya yang sejak tadi diam, merasakan kelu pada lidahnya… tapi kemudian tiba-tiba bersuara. "Ngga mau ketemu sama siapa?"

Makin tak tega, Xaveer pandangi satu persatu wajah mertua yang menatap pilu. "Semuanya. Mama, papa, **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Rafa, juga Irish. Kalian semua. Ivanka ngga mau ketemu."

Part Enam Puluh Tujuh

Bagi mbo Wal tidurnya Ivanka adalah ketenangan.

Entah sejak kapan ini dimulai, tapi Ivanka jadi kian menjengkelkan dengan tak hentinya mengganggu ia di dapur.

Kata Sitti, Ivanka semakin aktif semenjak ada mbo Wal, dan itu membuat heran, karena mbo Wal tak tahu jika Ivanka bisa diam juga. Karena ia nyaris tak pernah melihat Ivanka anteng, kecuali sakit.

"Mbo coba deh belajar dari kak Sitti bikin rendang. Jadi nanti kalau aku kangen masakan kak Sitti, ngga harus balik ke sini."

Sambil menyamili mangga yang Sitti bawa, hasil panen dari pohon mangga di rumah wanita itu, Ivanka yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

memberi saran seolah mengkomplen mbo Wal yang juga pernah membuatkan

rendang namun tak pernah dipuji enak seperti Ivanka yang mengelu-elukan masakan Sitti.

Membuat mbo Wal yang sedang membuatkan menu makan siang, mengomel sewot.

Sementara Ivanka yang duduk di stool bar, tertawa melihat lirikan mbo Wal padanya. Seperti penuh dendam padahal Ivanka hanya memberi saran.

"Masakan mbah enak jugak loh, Nes." Sitti yang juga ada di sana, membantu mbo Wal menyiapkan bumbu-bumbu, mencoba menjadi penengah tapi Ivanka malah makin terbahak.

"Siapa yang bilang ngga enak. Enak, kok. Cuma kalau masak rendang enak yang akak Sitti."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Hiiihh mulutnya ini pengen tak hiih!" jawab mbo Wal yang ingin meraih bibir Ivanka namun wanita itu segera mundur, mengelak.

"Mbo, harus mau terima komplen loh. Jangan mau dipujiii aja."

"Kapan non pernah muji mbo emangnya?!"

Ivanka tergelak lagi. "Pujian itu ngga perlu digembor-gemborkan. Dalam hati aja cukup."

Mbo Wal lantas mencibir.

"Tapi setelah makan masakan kak Sitti, pujian ke mbo Wal aku tarik.

"Awas, ya! Ngga mau mbo masakin lagi!"

"Iih Selena Gomezku ngambek." Ivanka lambai-lambaikan tangannya ke depan. "Sini-sini cium dulu sini."

"Emooohh! Mbo ngga mau maafin!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Uluh-uluh tayangku." Bukannya meredakan ambekan pura-pura mbo Wal, Ivanka malah makin membuat kesal. "Kalau manyun kok makin mirip Tweety."

Tak tahan dengan debat kusir Ivanka dan mbo Wal yang malah terdengar seperti lawakan, Sitti lalu tertawa kencang. "Aduh, cuma dua orang aja loh, bisa rame begini."

"Heeem. Lebih rame lagi kalau ada suaminya. Klop!

Panci, piring, pisau, semua benda yang ada di rumah ikut ngeramein!" Mbo Wal membalas cepat ucapan Sitti yang kali ini membuat

Ivanka mengerucutkan bibir lucu.

"Mbo, aib rumah tangga itu."

"Alah aib! Orang juga udah tau non kabur dari suami!

Satu RT ini pada ngomongin!"

"Iiih ... Terkenal dong aku." Membuat gerakan menyibak padahal seluruh rambut ia gelung ke atas, **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Ivanka mengerling genit pada mbo Wao yang kemudian meraup wajahnya

dengan

jemari tua wanita itu.

"Ra sah kemayu! Malu! Wong udah tua kok kabur-kaburan."

"Ih!" Ivanka mengerutkan hidungnya. "Udah ah!" Dia malu. Sungguh. Hanya sedang menutupi perasaan itu namun Sitti yang menangkap semu merah di pipinya, mengulum senyum.

"Orang sini udah biasa gitu tapi mbah. Semua dighibahin. Tapi memang Aneska ini lagi jadi trending topik kalau kata netizen." Sitti terkekeh geli, diikuti mbo Wal sementara Ivanka hanya

mendengkus samar.

Para tetangga di sekitar rumahnya memang terkenal ramah. Ivanka merasa terbantu dengan keberadaan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mereka yang sampai saat ini masih sering datang untuk menjenguk dan terkadang

membawakan ia buah tangan. Namun bukan berarti ia akan lolos dari omongan apalagi dengan tubuh yang terdapat coretan tatto.

Selentingan kabar lalu ia dapatkan, jika beberapa orang mengatai ia pernah menjadi wanita nakal. Bungkus rokok yang ada di kamarnya pun jadi pembicaraan.

Lantas ketika ia ketahuan

hamil, beberapa orang membuat berita jika ia hamil tanpa suami. Tapi ketika Xaveer datang bersama Gustav yang memanggilnya tante, mengubah predikat hamil tanpa suami menjadi istri

simpanan. Penampilan Xaveer pun menjadi sorotan, karena tatto yang pria itu miliki, membuatnya terlihat seperti preman. Belum lagi dengan tubuh tinggi besar.

Ugh ... Semua omongan para tetangga yang ia dapatkan dari Sitti hanya membuat Ivanka tertawa **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

saja. Bahkan mbo Wal pernah mendengarnya langsung ketika pergi ke

warung. Dan itu

membuat mbo Wal mengomel tanpa henti, dari warung sampai pulang ke rumah.

Kejadiannya sekitar satu minggu lalu, dan sejak itu yang biasa datang tapi kedapatan membicarakan Ivanka, tak lagi berani bertandang.

"Mulut kok pada ngga dijaga, ya?! Membicarakan fitnah kayak begitu apa ngga takut?" Membuat tumisan sayur, mbo Wal menatap Sitti sejenak.

Wanita itu hanya geleng kepala saja.

Sepertinya sudah tak tahu harus bicara apa soal mulut tetangga.

"Ya udah lah. Lagian apa yang dibilang juga ngga bener, kan?" Ivanka diam, ketika sadar jika omongam orang terhadapnya tak seratus persen salah. "Eh, tapi aku emang istri simpanan kan

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

ya, mbo? Istri kedua maksudnya." imbuhnya sambil turun dan tertawa.

"Gendeng!" ucap mbo Wal yang kembali melirik Sitti yang hanya tercengang diam, sementara Ivanka sudah pergi dengan begitu santai. "Ngga usah didengerin dia ngomong apa." Mbo Wal

geleng kepala.

Dia tak tahu bagaimana meluruskan ucapan Ivanka kepada Sitti yang lagaknya penasaran jua. Kenyataan jika Ivanka adalah istri kedua, tak bisa ditampik namun jika disebut sebagai

perebut, jelas itu tak sama sekali benar.

*

Menanti itu membosankan. Apalagi yang dinanti tak memberi kabar. Makin menjengkelkan.

Duduk di sofa sendirian, karena tengah malam begini mbo Wal sudah terlelap di kamar. Ivanka mendesah **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

lelah ketika Instagram miliknya tak lagi semenarik biasanya.

Dia sedang menunggu kabar. Sudah lewat dua hari dari waktu yang dijanjikan namun Xaveer belum kunjung datang dan membuat agak kecewa adalah pesannya yang tak sama sekali

dibalas.

Itu bukan rentetan pesan seperti teror.

Ivanka hanya berkata : sudah lewat dari 11 hari. Ga usah datang. Tapi pesan itu selain tak dibalas, Xaveer juga tak membacanya.

Apa pria itu tak paham dengan kode di balik pesan yang ia buat?

Dia ingin Xaveer segera menemuinya. Ia ingin pria itu segera memeluknya.

Ivanka

rindu.

Benar-benar rindu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menunduk, mengelus perut yang setelah ketahuan ada bayinya mulai menunjukkan eksistensi dengan makin membesar. Ivanka tersenyum karena sang anak langsung memberi respon

dengan gerakan pelan. "Om kamu nyebelin, ya? Ibu chat ngga dibaca. Masa ibu harus nelpon." Ivanka mencibir samar. "Gengsi, dong."

Telunjuk kemudian menekan-nekan pelan sisi kiri perutnya yang ia tebak sedang menjadi tempat nongkrong si bayi yang sering kali membiarkan sisi kanan perut Ivanka kosong.

Perutnya jadi tak simetris jika sang anak mulai bergerak ke arah kiri dan akan menetap di sana sampai beberapa jam ke depan.

"Kamu ngapain?" Karena tak ada teman jika malam begini, Ivanka jadi suka mengajak bicara sang anak.

Biasanya sih Xaveer, karena pria itu tak pernah absen menghubungi dirinya lalu berbincang dengan anak **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mereka. Meminta Ivanka letakkan ponsel ke dekat perut, lalu Xaveer akan

menceritakan kegiatan pria itu juga aktivitas Gustav yang katanya rindu. Namun untuk hari ini berbeda dari hari-hari sebelumnya, karena sejak pagi sampai malam begini Xaveer tak sama

sekali memberi kabar.

Ada rasa khawatir di benak Ivanka, takut terjadi sesuatu dengan sang suami yang jelas masih bersengketa dengan keluarga pria itu. Namun di sisi lain ia merasa dikecewakan hanya karena tak diberi kabar.

Harusnya Ivanka bisa bersikap biasa saja setelah dua bulan ia hidup tanpa Xaveer di sisinya. Tapi mengapa sekarang ia tak mampu walau hanya membayangkan jika hidupnya akan dilalui

sendiri dengan anaknya saja nanti.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tak mau.

Ivanka tak mau sendiri.

Dia tak bisa sendiri tanpa sang suami.

Sekarang, mulai cairan bening itu bergumul di pelupuk mata. Ivanka lalu mendongak untuk menghalaunya agar tak terjatuh.

Dia tak mau menangis.

"Sssst!" Tiap kali dirinya merasa sedih. Yang berada di perut akan segera merespon dengan membuat gerakan mengentak di dekat ulu hati.

Wanita itu meringis tak nyaman.

Ternyata hamil tak semudah yang ia kira, ya?

Kesedihannya mempengaruhi janinnya.

"Jangan tendang gitu, dong." Seolah bisa menatap wajah bayi yang belum ia ketahui jenis kelaminnya ini, **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Ivanka kerutkan hidung. "Sakit tau!" Lalu menyentil permukaan perut bagian atas

yang terasa keras. "Ck! Tidur aja lah!" Ponsel dalam genggaman ia taruh di atas sofa dengan gerakan agak membanting, sebelum kemudian beranjak menuju kamar.

Suasana hatinya benar-benar naik turun selama hamil.

Ivanka yang biasanya dapat berpikir logis, merasa kini jadi begitu kekanak-kanakan.

Dia jadi ingat Raddine yang sifatnya jadi berbanding terbalik dari sifat bijaksana Raddine yang biasanya selama hamil.

Dulu ia katai sahabatnya itu yang jadi kelewat manja dan pliplan. Lalu kini ia merasakan posisi itu dan ternyata sifat seperti ini tak sama sekali bisa ia kendalikan.

Sungguh.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka tak mau menangis hanya karena merindukan Xaveer saja. Tapi ia tetap menangis hanya karena pesannya yang tak pria itu baca.

Ivanka tak mau marah-marah dan mengancam seperti balita hanya karena Xaveer membuat ia kesal. Tapi selama dua belas hari ini jauh dari pria itu, Ivanka selalu saja memberi pesan

bernada mengancam padahal kalau dipikir-pikir suaminya tak melakukan kesalahan yang fatal.

Ia ingat seminggu yang lalu Xaveer tak menjawab panggilannya sebanyak tiga kali. Dan Ivanka langsung mengirim pesan agar pria itu tak usah hubungi ia lagi saja.

Marahnya memang hanya seketika itu saja. Karena saat Xaveer memberi alasan yang masuk akal mengapa pria itu tak bisa menjawab panggilan darinya, Ivanka langsung memaafkan. Tapi

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka benar-benar tak tahu mengapa ia bisa jadi begitu.

Sekarang, mengalami suasana hati yang tak seperti Ivanka pada biasanya. Wanita itu yang memeluk guling, berusaha menahan tangisnya.

Rasanya menjijikan sekali menangis hanya karena Xaveer tak menghubungi ia.

Ivanka benci.

Tidur dengan sisa-sisa air mata yang lantas mengering di pipinya, Ivanka yang terbangun beberapa kali untuk bolak-balik ke kamar mandi, sesekali mengintip ponsel yang masih tergeletak

di sofa, berharap ada panggilan masuk namun benda itu senantiasa diam.

Baru bisa benar-benar tertidur lelap seusai subuh, wanita itu lalu terbangun ketika mendengar dengkur halus di dekatnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Benar-benar dekat, hingga membuat ia segera duduk dan sepasang netra segera membeliak nyaris keluar, melihat sosok bertelanjang dada, tidur begitu nyaman di sampingnya.

Pria ini ... Ivanka mendengkus sebal.

Mengapa suka sekali datang ketika ia masih terlelap.

Menatap diam, dalam, begitu seksama seolah ingin memastikan jika ini bukan mimpi. Ivanka yang tak tahu apakah harus melanjutkan marahnya lalu melirik ponsel di samping kepala pria

yang ingin sekali ia tendang menjauh dari kasurnya.

Gawai milik Xaveer bergetar, tapi pria itu terusik saja tidak.

Mengambil benda itu dan membuka pola sandinya yang terlalu mudah yaitu titik di tengah, Ivanka melihat rentetan notifikasi yang mana di antara deretan pesan masuk itu ada satu pesan

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

dari Ibu Negara yang menyita perhatiannya. Membuka pesan tersebut, rasa kesal entah mengapa lenyap ketika tahu jika itu adalah nama kontak dirinya di ponsel Xaveer.

Setahunya dulu nama kontaknya di ponsel pria ini adalah Medusa setelah sebelumnya Anjing Betina. Iya.

Xaveer mengatai ia Anjing Betina dan ia katai Xaveer Persilangan Babi x Kera.

Lalu entah kapan ia ubah nama kontak pria itu menjadi kang Kawin dan Xaveer mengubah nama kontaknya di ponsel pria itu menjadi Medusa.

Tapi sekarang nama kontak kembali berubah dengan nama yang lebih wajar.

Walau menyebut Xaveer sebagai sebutan om terbilang tak sopan juga. Tapi ... Terserah.

Ia belum benar-benar bisa memaafkan si pria yang ingkar janji ini.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bergerak naik ke atas tubuh Xaveer, wanita itu menindih perut terbuka sang suami yang terlihat menggoda ketika terpejam begini.

"Kamu masih tidur?"

Ivanka menebak jika Xaveer pasti sudah bangun karena suara dengkur pria ini sudah lenyap meski tak ia sadari kapan Xaveer berhenti mengeluarkan suara ngorok yang biasanya hanya

akan terdengar jika pria ini benar-benar kelelahan.

Membungkuk, ingin menyapa lebih dekat sang suami yang masih tetap terpejam, Ivanka tersentak sesaat ketika merasakan cengkeraman di pinggulnya yang kemudian menahan tubuhnya

untuk tak semakin rapat dengan tubuh Xaveer yang sudah menatapnya sayu.

"Perutnya jangan ditekan," ucap pria itu dengan suara paraunya yang membuat Ivanka semakin tak sabar.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tak sabar meraup bibir pria itu dan melumatnya.

"Sejak kapan kamu jadi hobi datang diam-diam begini?"

Menelengkan kepalanya, Xaveer mendorong Ivanka agar

kembali

duduk

seperti

semula.

"Sejak

mengunjungi

kamu,

harus

pakai

penerbangan

pertama." Pandangannya yang masih belum terbuka sepenuhnya itu, bergulir dari wajah Ivanka menuju perut wanita itu dan jemarinya perlahan membuka satu persatu kancing kemeja tidur yang Ivanka kenakan tanpa celana apapun.

Xaveer menyeringai, merasakan panas dari tubuh wanita ini di bawah sana.

"Ngapain kamu?" Setelah seluruh kancing terlepas dan tubuh bagian depan terpampang tanpa pelindung lagi, Ivanka baru bersuara setelah sejak tadi, sepanjang Xaveer melepasi kancing

kemejanya, ia hanya diam menggigit bibir bawah tanpa sadar.

"Kamu tahu aku ngapain." Gemuruh jantung di balik dada Xaveer, memicu adrenalin pria itu.

Tubuh yang sudah lama tak ia sentuh dengan intim, kini kembali jemarinya nikmati.

Pagi-pagi begini Ivanka sudah memancing hasratnya.

Tanpa digoda pun, sesuatu di bawah sana selalu bangun, apalagi jika Ivanka merayunya begini.

Tiba-tiba duduk di atas perutnya padahal tahu tak mengenakan apapun di bawah sana, bukankah itu berarti Ivanka sengaja ingin menggodanya?

Menyentuh dengan ibu jari puncak dada Ivanka yang warnanya tak semerah biasanya, pria itu kemudian menjepit dan menariknya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Siapa yang kasih izin kamu nyentuh aku? Apalagi setelah ingkar janji. Harusnya kamu datang sejak tiga hari yang lalu."

Xaveer mendengkus samar.

"Ada beberapa hal yang harus aku urus."

Ivanka menyingkirkan kedua tangan Xaveer dari sepasang bongkahan dada miliknya. "Tanpa bisa kasih kabar?!"

Tatapan masih tertuju pada dada sang istri, Xaveer kembali mengulurkan tangan untuk menyentuh sepasang benda kenyal itu.

"Hape ketinggalan." Ia lalu meremas.

Menatap wajah Ivanka, senyum liciknya kian menjadi ketika dapati gelisah di wajah cantik wanita itu. "Aku baru pulang kerja jam dua pagi, langsung tidur karena harus ke bandara

setengah jam lima."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Lalu melepas sepasang daging kenyal yang begitu ia rindu itu, Xaveer berpindah untuk menyentuh permukaan perut Ivanka yang ketika tiba tadi langsung mendapat sapaan darinya.

"Keponakanku tambah besar, ya?"

Ivanka yang merasakan gelenyar geli di puncak dada mulai merambat ke titik vitalnya, melirik ke arah jemari Xaveer yang mengelus begitu lembut.

Itu bukan belaian untuk sang jabang bayi, melainkan dirinya yang mulai terbakar gairah.

"Aku belum ngizinin kamu nyentuh aku, kan?"

"Sudah." Xaveer membalas cepat.

Menyatukan pandangan mereka yang memberi sorot gairah yang sama, jemari Xaveer turun dan menekan titik sensitif Ivanka hingga mencipta jerit rendah wanita itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Dia. Dia yang ngizinin aku nyentuh kamu. Lihat."

Xaveer menyentuh basah yang berada di bawah Ivanka, menodai perutnya. "Dia sudah merengek untuk disentuh lebih dalam."

Deru napas Ivanka makin tak beraturan.

Padahal ia pikir tak akan membiarkan Xaveer menyentuhnya hingga melahirkan namun ternyata ia lebih lemah untuk tak membelai pria ini.

"Atau...." Xaveer perlahan duduk hingga tubuh Ivanka bergeser ke belakang dan menduduki tepat pada bukti gairahnya yang langsung menekan titik sensitif Ivanka.

Wanita itu meringis, merasakan tekanan yang cukup dalam. Tapi resleting celana yang masih Xaveer gunakan terlalu mengganggu.

"Sakit," desis wanita itu yang masih berada di bawah tatapan seduktif Xaveer.

"Kamu bisa buat itu jadi lebih nyaman, kan?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka menunduk, melihat bagian bawah yang mulai tertutupi perut.

"Kamu cantik Ivanka." Xaveer tak tahan untuk tak mencumbu.

Mengecup rahang sang istri, jemari kembali menelusuri tiap inci kulit Ivanka yang segera ia telanjangi.

Membuang kemeja yang masih menempel di tubuh sang istri, Xaveer dengan rakus

mengecupi leher dan dada wanita itu.

Merasakan gejolak yang sama besarnya, mengangkat sedikit tubuhnya, Ivanka melepas kancing celana Xaveer untuk membebaskan benda yang sudah memberontak di bawah sana.

Kilat merah mudanya membujuk Ivanka agar segera menyentuh dengan manja, wanita itu menatap Xaveer sebentar, menelisik wajah pria itu seolah mencari-cari hal yang barangkali

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

suaminya sembunyikan.

"Apa?" Sadar dengan tatapan menyelidik Ivanka, sebelah alis Xaveer terangkat.

"Kamu...." Ivanka meraba tatto di dada sang suami.

Taring binatang yang terlihat begitu cantik seolah ingin melahap puting pria itu, ia sentuh dengan telunjuk yang bergerak, mencipta pola

abstrak.

"Vanka...." Xaveer menggeram tak sabar.

Ingin sekali ia hentak ke atas pinggulnya agar bisa bersatu langsung dengan Ivanka yang seperti menunda-nunda keintiman mereka.

"Setelah Ghina lalu aku. Di antara kami ... Ngga ada yang lain, kan?"

Pertanyaan apa itu?

"Ngga ada antara kamu dan Ghina. Kamu-kamu. Ghina-Ghina." Gejolak nafsu seolah meredam, Xaveer **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mencengkeram pinggul Ivanka yang berdiri dengan kedua lutut wanita itu dengan

mengapit sepasang kaki Xaveer. "Apalagi orang lain?

Itu ngga ada."

"Walau ... Aku pernah membebaskan hubungan kit--"

"Apa ada selain aku?" Xaveer malah melempar tanya pada Ivanka seolah ia menuduh wanita itu.

Ivanka langsung mendelik tak suka. "Kamu meragukan aku?"

"Kamu yang meragukan aku!"

"Aku cuma tanya!"

“Oh ya ampun!” Xaveer mendengkus kasar dan itu membuat Ivanka makin tak terima.

“Apa?! Atau memang ada selain aku?!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ngga ada! Ya ampun Ivanka! Apa kita mau ribut dalam keadaan begini?" Mereka hampir telanjang dengan titik sensitif yang bersentuhan.

Lalu memutar bola matanya jengah, Ivanka berkata ketus. "Terserah!" Namun tubuh langsung menghentak ke bawah, menyatukan dirinya dan Xaveer, segera mencipta pekiknya yang tak

pelan pun dengan erang Xaveer yang tak siap dengan penyatuan tiba-tiba.

"Sialan Vanka!"

Ia lalu melirik ke arah pintu yang untungnya sudah ia kunci namun itu tetap tak menjamin suaranya dan Ivanka tak terdengar hingga keluar.

"Aaaah!" Tubuh Ivanka yang melenting ke belakang, sesaat kemudian jatuh ke arah Xaveer.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Memeluk pria itu dengan gigi menancap di pundak Xaveer yang masih diam, merasakan cengkeraman kuat dari Ivanka di bawah sana.

"Kamu gila," desis pria itu dengan ringisan dan senyuman dalam satu waktu yang sama. "Sial!" Pria itu memaki lagi sebelum wajah ia sembunyikan di ceruk leher Ivanka.

Dia tak tahan dengan sensasi nikmat yang begitu tiba-tiba menyerbunya. Bahkan tanpa ada pergerakan apapun selain denyutan yang sengaja Ivanka buat di bawah sana.

Aaah ... Xaveer tak bisa bertahan lebih lama lagi.

"Maaf," bisik pria itu bersama pelukannya di punggung Ivanka yang tergelak.

Xaveer meraih puncak gairahnya lebih dulu namun itu bukan pertanda buruk untuk Ivanka yang belum mendapatkan apapun karena tak menunggu lama, Xaveer sudah jauh lebih siap

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

untuk menyenangkan wanitanya.

"Kita ngga akan keluar kamar," bisik pria itu sebelum mewujudkan ucapannya karena hari ini, membalaskan dendamnya setelah Ivanka tinggalkan, Xaveer akan membuat sang istri

berpikir ribuan kali jika ingin tinggalkan ia lagi.

Tbc....

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 68

Xaveer pikir ia hanya menikahi sebuah kotak berangkas yang sekali buka hanya ada lembaran kertas berukir janji yang terlalu mudah ia koyak dan bakar tanpa sisa.Namun siapa sangka

jika Ivanka bak kotak pandora.Ketika dibuka hanya kesialan buruk yang ia terima.Semua tak berada di dalam kendalinya ketika wanita itu tahu jika pernikahan ini sudah ia cipta

ujungnya.Sial!Dia tak menikahi wanita yang rela jatuhkan air mata hanya karena aksi romantis para Oppa dalam drama Korea.Tidak!Ia menikahi seorang medusa yang di kepalanya penuh

dengan ular berbisa.

Lihat Seri

Pria itu pikir sepulang ia dari lari pagi, Ivanka akan menyambutnya dengan senyum lebar khas wanita itu--

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

yang meski tersenyum tetap terlihat sinis--namun pukul sembilan pagi ketika ia

tiba kembali di rumah setelah dua jam berlarian di sekitaran perumahan hingga ke jalan raya, Xaveer mendapati Ivanka masih berbaring di atas ranjang dengan satu kaki menjuntai ke

bawah. Bibirnya menganga, kedua tangan terbuka lebar dan rambut kusut masai yang sebagian menutupi wajah membuat istrinya itu semakin sempurna menghancurkan ekspektasinya.

Menutup kembali pintu kamar, sambil mengelap keringat yang menetes dari dahi hingga ke dagu dengan handuk kecil yang menggantung di leher, Xaveer beranjak ke dapur dan hanya

mendapati Sitti yang sedang mencuci piring sedang meja makan sudah tersaji beberapa lauk lauk.

"Eh, mas Xaveer sudah pulang?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mengangguk dengan senyum tipis yang tak terlalu tampak, Xaveer membuka pintu kabinet atas untuk mengambil gelas namun tumpukan sikat gigi yang berada dalam vas kaca bening

membuat alisnya bertaut. "Ini ... Kenapa ngga dikembaliin ke kamar mandi aja?" Ia ambil tumpukan sikat gigi yang jumlahnya hampir dua lusin.

Menoleh pada Xaveer, Sitti lantas meringis. "Kata Aneska taruh aja di dapur

nanti dia ambil sendiri kalau butuh."

Xaveer hanya bergumam pendek.

Kebiasaan sang istri yang sudah ia hapal di luar kepala.

Menyikat gigi sambil keliling nyaris ke seluruh penjuru rumah, lalu dengan asal meletakkan sikat giginya, dan ketika ingin digunakan lagi, Ivanka akan mengambil stock yang baru karena

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

lupa atau enggan mencari sikat gigi yang entah ditaruh di mana.

Jangan heran, jika masuk ke kamar mandi di rumah yang dihuni oleh Ivanka akan menemukan banyak persediaan sikat gigi di kamar mandi juga kabinet khusus di dapur untuk menyimpan

sikat gigi sekali pakai milik sang istri.

"Kata mbah itu ngga sebanyak biasanya kalau di Jakarta. Biasanya dua bulan udah numpuk tiga puluh lebih."

Xaveer geleng kepala saja mendengar ucapan Sitti yang terheran-heran.

"Untung

sikat

giginya

bukan

yang

mahal."

Menyelesaikan cuci piringnya, Sitti berjalan menuju rice cooker. "Nasinya sudah matang kalau mau makan, mas?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer mengangguk pelan. "Dibuang aja ini Sitti," ucap Xaveer kemudian.

"Ngga dicari sama anes?"

Terbiasa dengan panggilan baru sang istri di sini, Xaveer menggeleng. "Kalau dia cari juga pasti untuk dibuang," ucapnya kemudian.

Membulatkan bibirnya, makin geleng kepala dengan kebiasaan aneh Ivanka. Sitti lalu tinggalkan Xaveer yang memutuskan untuk membersihkan tubuhnya yang lengket dengan keringat

lalu kembali ke kamar dan masih menemukan Ivanka yang terlelap nyaman, namun posisi wanita itu sudah tak lagi seberantakan tadi.

Sekarang sepasang kaki Ivanka membelit sebuah guling sedangkan kedua tangan menutupi wajah.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Rasa-rasanya hanya Xaveer saja yang betah tidur dengan Ivanka yang dalam satu jam saja sudah mengganti setidaknya lima gaya.

Mbo Wal saja menyerah jika diminta tidur menemani wanita ini.

"Kalau punya anak nanti, apa tidurnya masih begini?"

Bisa jadi bayi geprek kalau Ivanka tak bisa mengontrol gerakannya ketika tidur.

Tersenyum tipis bersama rasa gelinya, Xaveer yang tak pernah merasa bosan menatapi sang istri, lalu segera berganti pakaian.

Kembali keluar kamar untuk sarapan, lalu pria itu tidur-tiduran santai sambil bermain ponsel di sofa ruang tamu namun yang ia jumpai malah rasa bosan.

Sungguh ia bertanya-tanya bagaimana bisa orang seperti Ivanka bertahan untuk hidup dan tetap bisa senang hanya dengan makan, tidur, bermain ponsel dan mengulangi kegiatan itu terus

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

sampai dua puluh empat jam, lalu berlanjut dengan kegiatan yang sama di hari-harj berikutnya. Karena tak sampai satu hari hanya rebahan yang katanya impian banyak orang ini, Xaveer

sudah tak tahan.

Entah dia yang tak pandai menikmati waktu libur atau Ivanka yang tak memiliki rasa jenuh.

Klek!

Segera menurunkan ponsel dari hadapan dengan begitu semangat saat ia dengar pintu kamarnya terbuka, Xaveer dengan senyum lebarnya menyambut Ivanka yang berdiri di ambang pintu dengan tampilan berantakan.

Kemeja yang tak dikancing dengan sejajar begitu serasi dengan rambut acak-acakan dan raut kantuk yang seolah mengatakan; aku butuh tidur lagi.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Xav?" Wanita itu memanggil sebelum menguap lebar.

"Kamu bilang ... Bukannya kamu mau lari pagi?" Lalu jemari lentik wanita itu menggaruk permukaan perut, membuat buncit itu

tercetak di balik kemeja. "Kok malah tiduran?"

Kelopak mata yang hanya memberi segaris tipis untuk pandangan Ivanka, wanita itu menaikkan sebelah alis ketika sadar dengan tampilan rapi sang suami.

"Iya." Masih dalam posisi tidur menyamping, Xaveer mengangguk. "Lari pagi kan, sayang? Bukan lari tengah hari."

Mengucek mata dengan punggung tangannya, Ivanka lalu mengedarkan pandangan untuk mencari-cari benda penunjuk waktu.

Tapi tak ketemu karena memang ia tak memilikinya.

Jam yang ia miliki hanya di ponsel dan beberapa arloji yang nyaris tak pernah digunakan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ini jam sebelas istriku."

"Oh ya?" Ivanka meringis. "Aku kesiangan," imbuhnya dengan raut polos.

"ACnya dingin. Jadi aku kira masih pagi." Menatap lagi ke arah sang suami dari ujung kaki hingga ujung kepala.

Kaki telanjang Ivanka lalu berjalan mendekat pada pria itu ketika ia menemukan tempat paling nyaman untuk ia singgahi.

Wanita itu ndusel di antara kedua tangan Xaveer dan di atas sofa panjang, mereka berbaring.

Xaveer menerka jika Ivanka akan melanjutkan tidurnya.

"Masih ngantuk?!"

"Ngga usah sok kaget, deh! Kayak baru kenal aja."

Lengan Xaveer yang ia jadikan bantal, ia tarik jemarinya agar memeluk dirinya agar tak terjatuh.

"Ini udah siang, Vanka."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Heeem." Hanya bergumam, Ivanka menggeliat pelan tuk nyamankan posisinya.

"Kamu serius mau--"

"Sssttt! Coba ngga ngomong gitu! Aku butuh istirahat!"

Xaveer terbelalak. "Istirahat dari apa?!" Jelas tadi malam dia lah yang tak bisa tidur karena Ivanka meminta punggungnya dielus sampai wanita ini benar-benar terlelap.

"Jadi aku tuh capek! Ibarat kamu yang ngapa-ngapain nih ya, tapi menurut aku ngga."

Ivanka mengulum bibirnya sendiri ketika rasa geli menyeruak.

Dia terlalu banyak melihat video-video viral akhir-akhir ini, dan kemudian menirunya membuat tak kuasa untuk tak tertawa.

Tapi berbeda dengannya, Xaveer pasti tak akan tahu dengan candaannya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kamu ... Ngomong apa?"

Tuh kan!

Xaveer pasti tak tahu.

"Ck! Ya intinya jadi aku tuh capek lah!"

Xaveer yang mendekap sang istri, lalu bertanya dengan alis bertaut. "Boleh tau capeknya ngapain?"

"Capek lari-lari terus di pikiran kamu."

Aduh!

Ivanka yang tadinya mengantuk, sontak segar kembali karena ucapannya sendiri.

"Hey!" Dengan senyumnya yang sontak melebar, Xaveer menghentak pelan tangan yang memeluk Ivanka. "Percaya diri banget kamu."

"Kamu ngga mikirin aku memangnya?"

Mendongak, ia satukan tatap dengan Xaveer yang mencebik samar. Pria ini berlagak tak setuju dengan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

ucapan Ivanka padahal tanpa dijelaskan pun, pancaran mata Xaveer cukup

mengatakan semuanya. "Mau banget aku pikirin--aah!"

Ivanka menyikut kuat perut Xaveer yang ada di belakangnya, membuat pria itu meringis kesakitan.

"Ngga usah gengsi."

Xaveer tak gengsi. Hanya saja ia merasa Ivanka terlalu percaya diri.

Ya, kan?

"Oke. Kamu terus berlarian di pikiran aku." Xaveer lantas setujui ucapan Ivanka ketika wanita ini memberontak pelan di dalam pelukannya.

"Ada orang ya di belakang?" Ivanka melihat ke arah dapur, takut ada seseorang yang melihat dirinya dan Xaveer yang menempel erat di atas sofa

yang rasanya begitu sempit untuk

menampung tubuh mereka berdua.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kamu ngga pura-pura lupa kalau di sini juga ada mbo Wal dan Sitti, kan?"

Terlihat panik, Ivanka mencoba lepas dari Xaveer yang malah mengecupi pundaknya.

Tahu jika di rumah mungil ini tak hanya ada mereka berdua saja, tapi Xaveer malah terus mencumbui Ivanka yang masih mencoba untuk lepas. Ivanka yang mengantuk, pikirannya

memang suka semrawut. Jadi tak sadar ia malah masuk ke dalam dekapan singa yang kelaparan.

"Tapi memangnya kamu ngga mikirin aku, ya?" Xaveer balik bertanya yang tak Ivanka gubris karena wanita itu sibuk melepaskan jemari Xaveer yang mendekap kuat pundaknya

sementara tangan yang lain mengunci pinggulnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kamu ngga mikirin aku?" Menarik kesimpulan sendiri, pelukan Xaveer kontan mengendur bersamaan dengan kecupannya yang ia hentikan.

Berhenti menggeliat, Ivanka yang terbebas lalu duduk sebelum berdiri dengan pandangan masih mengarah ke pintu dapur. Takut seseorang memergoki kelakuan sang suami. Jika itu mbo

Wal ia tak akan sungkan. Namun jika ternyata orang itu adalah Sitti, dia bisa tak enak hati.

Tak enak hati karena terlihat mesra dengan pria yang pernah ia tinggalkan seolah tak lagi ada cinta.

Kan malu bermesraan dengan pria yang nyaris menjadi mantan.

"Van--"

"Umur kamu berapa, sih?" Melirik untuk menatapnya, jemari Ivanka mendorong kening Xaveer yang tak **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

terima. "Pertanyaannya kayak remaja labil yang baru pacaran seminggu tapi udah

panggil mami papi." Bersedekap, membuat sepasang dada tanpa branya menyembul ke atas, terlihat menggiurkan untuk Xaveer yang harus menahan diri.

Setidaknya ia harus menahan gengsi di hadapan wanita yang belum pernah akui cinta padanya padahal tidur tak bisa lepas dari ketiaknya.

Dasar wanita.

"Aku cuma tanya apa kamu ngga mikirin aku? Aku mengembalikan pertanyaan kamu ke aku tadi. Apa yang kekanakan?"

Tapi wanita itu malah kedikkan bahu. "Itu. Orang tanya, malah balik tanya. Kekanak--"

"Kamu tidurnya terlalu miring deh kayaknya." Duduk, Xaveer ikut-ikutan bersedekap dan menatap sama **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

angkuhnya. "Ngga ngarep kamu pikirin." Lalu ia tekan pelan perut Ivanka dengan

telunjuknya. "Awas habis ini manggil-manggil aku untuk cepat datang. Besok aku pergi lagi."

Dan Ivanka tak ikut karena dokter belum menyarankan ia untuk bepergian jauh, meski kondisi tubuh telah sehat. Tapi Xaveer yang masih was-was, memutuskan untuk menunda membawa

ia pulang ke Jakarta.

Menggigit bagian dalam bibir bawahnya, Ivanka menatap kian sinis terlebih ketika Xaveer terlihat makin jumawa. "Nama om ngga tercatat di akta ponakan."

Seketika itu senyum kemenangan Xaveer mendadak lenyap, terkubur ke dalam puing-puing kebanggaan yang runtuh tanpa sisa mendengar ancaman Ivanka yang segera menghentak kaki

sebelum pergi.

Wanita ... Mereka selalu punya cara untuk menindas para pria, kan?

*

"Kamu beneran mau pulang besok?"

Hanya menatap Xaveer yang mengemasi pakaian tanpa membantu, Ivanka yang duduk bersila di atas ranjang, berdecak samar karena seharian dicueki oleh sang suami yang terlihat kesal

karena ia tak memberikan jawaban yang pria itu inginkan.

Lalu sekarang, bukannya berdamai, pria ini mulai merapikan pakaian yang Ivanka pikir ditinggalkan saja agar tak perlu repot-repot bawa pakaian lagi jika kembali datang ke sini. Tapi

sepertinya pria itu ingin memberikan gertakan padahal ancaman apapun tak akan membuat Xaveer menang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Pria itu kan yang ngotot ingin kembali. Tak mungkin juga sekarang lepaskan Ivanka untuk masalah sepele.

"Iya deh iya. Aku mikirin kamu. Tiap hari. Tiap menit.

Tiap detik." Bibir atas Ivanka berkedut sebelum bergumam samar yang ia pikir tak akan Xaveer dengar.

"Dasar ambekan."

Pluk!

Tiba-tiba secarik kain berwarna army jatuh ke atas pangkuan Ivanka setelah sebelumnya mencium wajahnya lebih dulu.

"Siapa yang ambekan?!" timpal Xaveer.

Menatap benda itu dengan alis bertaut, Ivanka lalu menjepitnya untuk

membawa ke depan wajah yang langsung mendesis. "Heh!" Ia kembalikan benda yang ternyata adalah celana dalam

milik sang suami.

Benar-benar keterlaluan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kamu memang ngga pernah mikirin aku, kok. Aku ngga penting juga, kan? Kemaren yang telpon-telpon tanya kapan aku datang itu khodam kamu. Pasti."

Xaveer makin menjengkelkan.

Pria itu berdiri untuk membawa koper ke samping lemari lalu beranjak menuju ranjang dan tanpa melihat Ivanka lagi ia berbaring dengan memberi punggung.

Ivanka yang bola mata hanya mampu mengikuti gerakan pria itu, menganga saat melihat sang suami tidur tanpa pedulikan eksistensinya lagi.

"Kamu beneran marah? Ck ck ck! Serius?! Kamu marah?!" Hanya karena candaan sepele sekarang Xaveer memunggungi ia seolah dirinya adalah musuh.

"Xaveer." Merangkak mendekat, Ivanka mendorong-dorong bahu sang suami yang bergeming. "Ngga usah cosplay jadi patung. Heh! Kamu mau pergi dalam keadaan marah? Kamu yakin? Ya ampun! Apa sih salah aku?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka tak perlu mengorek-ngorek obrolan singkatnya siang tadi dengan sang suami untuk mencari letak kesalahannya karena tadi ia hanya tak menjawab pertanyaan sepele Xaveer

padanya.

Ya ... Meski itu tak sepele saat ia yang menanyakannya.

Uh ... Dia sudah temukan titik tak adil yang membuat Xaveer marah sekarang.

Tapi gorilla besar ini terlihat menggemaskan ketika marah, kan? Rasanya

ingin ia pelintir sepasang telur kembar yang selalu mengikuti kemanapun pria itu pergi.

Andai itu adalah benda bongkar pasang. Ivanka rela menyimpannya sampai Xaveer kembali lagi.

Menggoyangkan lagi tubuh Xaveer yang begitu teguh mempertahankan harga diri, Ivanka lalu menunduk **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

untuk mengelus perut. "Heh bayi, itu om kamu ngambek ngga mempan dibujuk.

Bikin ulah gih kayak kemaren, biar dielusin lagi." Ivanka melirik Xaveer lagi yang masih tetap mempertahankan posisinya. "Pak, tidurnya jangan terlalu miring."

Mencoba mengintip ekspresi Xaveer barangkali ada segores senyum atau rasa geli di wajah pria itu, Ivanka hanya mendesah saat tak dapati apapun selain wajah monoton Xaveer yang

terpejam seolah dunia mimpi sudah membawa pria ini pergi.

Menipiskan bibir, sadar usahanya untuk menarik atensi Xaveer tak menuai hasil. Ivanka lalu berbaring, memilih untuk diam dan pasrah jika ia dan Xaveer kembali genjatan senjata seperti

yang biasa terjadi di rumah tangga mereka.

Tapi ... Dia pikir tak akan melewati fase itu lagi.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Terlelap dengan susah payah karena sesekali

terbangun

untuk

memastikan

apakah

Xaveer

memeluknya, Ivanka hanya mendapati pria ini sekadar berganti posisi. Itu juga terlentang dengan tangan bersandar di atas guling. Entah siapa yang meletakkan benda itu di antara mereka.

Rasanya tak ada mimpi yang singgah selain gelap yang temani tidurnya. Sebuah gerakan di bahu membuat ia menggeram sebal.

Dia tak mau bangun untuk mengantarkan kepergian sang suami. Tak mau. Bahkan bunyi alarm dari ponsel pria itu yang berhasil membuat ia terjaga untuk sesaat, ia abaikan dengan hati

teremas sakit.

Semalaman ia tidur sambil menahan tangis, bahkan tak mencoba untuk sudahi aksi marahan di antara mereka, pagi ini tanpa rasa bersalah, Xaveer membangunkan ia.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Vanka bangun."

"Ck!" Ia tepis tangan Xaveer yang mengguncang bahunya. "Apa, sih!"

"Ayo bangun Ivanka."

Wanita itu malah berbalik memberi punggung. Dia masih kesal setengah mati karena Xaveer abaikan ia sejak kemarin siang dan tak pedulikan ia ketika malam.

"Pergi aja kalau mau pergi! Ngga usah bangunin aku!"

"Ck! Nanti terlambat." Masih tanpa rasa bersalah, Xaveer terus memaksa Ivanka.

"Aku ngga peduli! Itu urusan kamu!" Lalu tangan kembali menepis saat merasakan sentuhan Xaveer lagi di pundaknya. "Apa, sih! Aku ngga mau bangun!"

"Mas ayo!"

Tiba-tiba suara mbo Wal terdengar dari pintu yang tak Ivanka sadari dalam keadaan terbuka.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Lah! Non kok masih tidur?! Ayo nanti ketinggalan pesawat!"

Mulai merasa tak nyaman seolah tak mengantar kepergian Xaveer adalah sebuah masalah untuk pria yang mengabaikan ia semalaman ini, Ivanka lalu kembali mengusir. "Ngga usah drama, deh! Kamu bisa pergi tanpa harus aku anter! Bawa aja anak mbo ini keluar! Pergi! Ngga usah ke sini lagi juga ngga--"

"Alaaah! Berantem lagi! Terserah lah! Mbo tunggu di mobil. Ayo Sitti, bantuin bawa tas Mbah."

Perlahan suara omelan mbo Wal terdengar makin jauh, Ivanka yang terdiam mencerna ucapan mbo Wal yang terkesan seolah wanita itu akan ikut pergi, lalu duduk sambil mengernyit

dalam sebelum menoleh dan ia dapati pria berpotongan rambut undercut itu mengulum senyum geli.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ayo buruan. Kita pulang." Sebelum kemudian tawanya tersembur keluar saat melihat Ivanka yang hanya bisa melongo dengan rahang jatuh ke bawah. "Kita terlambat, Vanka. Buruan.

Ngga usah mandi. Gitu aja."

Apaan, sih?

Ivanka masih belum paham.

Hentikan tawanya karena Ivanka yang kebingungan membutuhkan penjelasan, Xaveer lalu menarik koper hitam milik Ivanka yang sudah berisi barang-barang berharga wanita ini. "Kita

pulang ke Jakarta. Dokter bilang ngga apa-apa. Aku udah chat kemaren."

Ivanka masih terbengong lucu.

"Kenapa diam?" Xaveer terkekeh singkat. "Ck! Lanjutin bengongnya di mobil." Segera mendekati Ivanka, Xaveer tiba-tiba membopong tubuh wanita itu yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

meronta pelan sebelum diamketika Xaveer pura-pura ingin menjatuhkannya.

"Kamu gila?!"

Pria itu hanya tertawa saja.

"Sitti, tolong koper Vanka di kamar, ya?"

"Eeh?" Ivanka menoleh ke kiri dan ke kanan lalu berhenti pada sosok Sitti yang masuk ke kamarnya.

"Kamu ngerjain aku, ya?! Aku belum siap-siap!"

Hey, siapa yang pergi ke bandara dengan gaun baju tidur bergambar Micky Mouse, tanpa alas kaki, rambut berantakan dan wajah yang belum sempat ia beri sentuhan sedikit bedak. Tidak.

Dicuci saja tidak.

"Xaveer kamu gila, ya?!" Memaki sekali lagi, Ivanka yang tersadar ia akan segera dibawa pergi dalam keadaan yang tak tepat, melongokan kepala ke jendela yang terbuka untuk melihat

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sitti yang lambaikan tangan. "Akak Sitti! Aku balik lagi, kak! Rumahnya dijaga baik-baik! Ya ampun! Suamiku memang brengsek, kak! Makanya aku tinggal pergi!"

Kendaraan semakin

jauh dan beberapa tetangga yang sudah melakukan aktivitas di luar rumah sepagi ini, menatapinya dengan bola mata nyaris keluar.

"Xaveer sialan!"

Membawa kepalanya kembali masuk ke dalam mobil, ia lirik tajam pria yang duduk santai di sampingnya, tersenyum tanpa dosa sedang telinga tersumpal earphone yang entah

mengeluarkan suara apa, Ivanka lalu tolehkan wajah pada mbo Wal yang menggunakan benda serupa di telinganya.

Mereka sudah merencanakan ini.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Mbo Wal juga ikut-ikutan dia?!" Ia tunjuk wajah Xaveer yang pura-pura tak melihat.

Mbo Wal lalu angkat tangan sebelum menepuk pelan bahu sopir yang mengendarai mobil sewaan Xaveer.

"Dibilangin tadi telinganya disumpel."

Lalu bibir kembali menganga namun tak ada kata yang mampu ia ucapkan, Ivanka jatuhkan punggung ke sandaran.

Berulang kali ia menganggap ini hanya mimpi, tapi gedung-gedung tinggi yang ia lintasi terlihat begitu nyata, membuat ia mendesah panjang sebelum kembali menyadari kondisinya yang

berantakan.

"Kamu...." Menarik napas begitu dalam, Ivanka menoleh dengan gerakan dramatis kepada Xaveer untuk lemparkan tatapan tajam sebelum ia bawa sepasang tangan menuju leher pria yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

terlihat begitu santai menggoyang-goyangkan badan, ikuti musik yang didengar. "Sial! Aku mau ganti baju dulu!" teriak wanita ini lagi sambil mencekik Xaveer yang mencoba untuk

lepaskan diri sedang mbo Wal kembali menepuk bahu pria yang mengemudi di sampingnya.

"Pura-pura ngga lihat, mas." Tapi sopir itu meringis ngeri melihat Ivanka yang terlihat begitu murka, mencekik Xaveer yang membalas dengan menutup hidung dan mulut wanita itu agar

mereka sama-sama kehilangan napas. "Tenang, mas.

Ngga akan ada yang mati, kok." Tahu kecemasan sopir yang

membawa

mereka,

Mbo

Wal

kembali

menenangkan.

Lalu sejurus kemudian, belum lama mbo Wal bungkam, pasangan suami istri yang duduk di kursi baris tengah sudah duduk diam, saling berdampingan meski tatapan keduanya masih

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

beradu dengan napas ngos-ngosan.

"Kamu cari mati," desis Ivanka sebelum sandarkan kepala di bahu Xaveer yang juga bersandar di kepalanya.

Sudah.

Keduanya sudah tenang tanpa amukan murka lagi.

Tbc.....

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 69

Xaveer pikir ia hanya menikahi sebuah kotak berangkas yang sekali buka hanya ada lembaran kertas berukir janji yang terlalu mudah ia koyak dan bakar tanpa sisa.Namun siapa sangka jika Ivanka bak kotak pandora.Ketika dibuka hanya kesialan buruk yang ia terima.Semua tak berada di dalam kendalinya ketika wanita itu tahu jika pernikahan ini sudah ia cipta ujungnya.Sial!Dia tak menikahi wanita yang rela jatuhkan air mata hanya karena aksi romantis para Oppa dalam drama Korea.Tidak!Ia menikahi seorang medusa yang di kepalanya penuh dengan ular berbisa.

Lihat Seri

Pria bernama Xaveer Al Rashid yang duduk nyaman di sampingnya ini, memang sepertinya tak bisa untuk tak menjadi brengsek satu hari saja, ya? Sepertinya menjadi baik bisa membuat

pria itu gatal-gatal dan kudisan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Suami sialan.

Lagaknya membawa koper Ivanka, katanya sudah mengepaki barang wanita itu meski tak semuanya. Tapi ketika dibuka karena Ivanka masih tahu malu untuk tak menggunakan baju tidur

ketika bepergian, apalagi bandara adalah tempat berkumpulnya banyak manusia dari segala macam kalangan dan kacau jika ia bertemu lelaki tampan dalam keadaan semrawutan.

Tapi saat ia buka koper setibanya di bandara, Ivanka hanya bisa memaki pria yang terpaksa menikahinya tapi kini memaksa untuk terus memilikinya.

Uh!

Ivanka ingin menangis.

Lelaki sialan itu tak membawakan satupun pakaian yang layak milik Ivanka karena yang ada di dalam koper **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

hanya pakaian dalam dan gaun tidur tipis yang akan mengekspos seluruh kulit

tubuhnya jika ia kenakan itu dan Ivanka masih waras untuk tak menggunakannya.

Memang Xaveer tak menyayangi nyawanya.

Bersedekap sebal, karena ia urung melempar Xaveer dari atas pesawat tadi karena itu tak memungkinkan.

Ivanka yang masih menggunakan piyama bergambar doraemon itu enggan

memalingkan wajah pada suami yang sok sibuk dengan panggilan di ponsel pria itu sedang mbo Wal, ngorok nyaman di kursi penumpang depan.

Ya ampun ... Ivanka kesal sekali.

Masih kesal sekali.

"Bang, Deni tunggu aku di Taman Anggrek. Aku sopirin sampai sana ya, bang?" Pria yang entah siapa **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

namanya, Ivanka tak tahu, bersuara dan segera Xaveer jawab bersama anggukan.

Mereka tadi dijemput oleh rekan kerja Xaveer menggunakan mobil kantor katanya.

"Oke, Ar." Menurunkan ponselnya, menatap benda itu begitu fokus. Xaveer yang masih belum melirik Ivanka sama sekali kembali menempelkan ponsel oe telinga.

Pria ini tampak sibuk sekali, membuat Ivanka makin tak senang.

"Halo sayang? Iya nanti ke sana."

Ivanka yang sedang bersandar ke kaca mobil, memandangi satu persatu gedung yang dilewati, seketika menoleh mendengar suara berbisik Xaveer namun masih bisa ia tangkap dengan

jelas seolah memang pria ini ingin ia mendengarnya.

Menatap dengan pandangan menyipit, menemukan senyum tipis Xaveer yang membuat Ivanka makin **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

gelisah karena kebahagiaan pria itu adalah penderitaan baginya, kaki jenjangnya yang

ditutup jaket sang suami itu langsung menendang tepat ke tulang kering yang seketika itu berteriak.

"Aaah!"

"Ya Allah, ono opo?!"

Mbo Wal detik itu membuka mata dan sesaat pria yang dipanggil Ar oleh Xaveer melakukan rem tiba-tiba dan sama seperti mbo Wal, pria itu menoleh pada Xaveer dengan mimik cemas.

Lalu Ivanka?

Tanpa ekspresi apapun, wanita itu kembali bersandar, menatap jalanan di luar yang tampak ramai.

"Ngga mbo, ngga apa-apa. Jalan lagi Ar." Sambil mengelus kaki yang Ivanka tendang sekuat tenaga, Xaveer yang meringis melihatkan layar ponselnya pada sang istri dan memperlihatkan

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

pada siapa ia berbicara. "Ini Gustav! Apa sih yang ada di otak kamu?!"

Melirik malas-malasan ke layar ponsel Xaveer, Ivanka kembali palingkan wajah ke luar saat nama yang ia dapati di layar ponsel itu adalah Ghina.

Dia tak tahu harus merespon apa. Kata sayang yang keluar dari bibir Xaveer saat sedang melakukan panggilan sedikit membuat ia trauma karena tak pernah tahu kepada siapa kata sayang itu ditujukan.

Entah benar-benar pada Gustav, atau pada Ghina.

Ah ... Bahkan Ivanka pun tak tahu apakah ia berhak untuk cemburu.

"Halo, sayang? Iya, papa ngga apa-apa. Oke, nanti papa jemput kamu, ya? Dah, sampai ketemu nanti."

Dengan tatapan yang tak putus dari Ivanka, Xaveer mematikan panggilan namun sebelum itu ia sadar jika **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

panggilan barusan terhubung dengan Ghina karena putranya belum memiliki

ponsel sendiri.

Itu peraturan yang ia buat bersama dengan Ghina.

Sial!

Tapi sepertinya Ivanka salah paham lagi.

"Benar-benar Gustav," terang pria itu yang ketika mendekat, malah didorong ke samping.

"Jangan ganggu."

Ivanka masih kesal.

"Ck! Kamu marah? Gitu aja kamu marah? Ngga bisa diajak bercanda ya,

kamu?"

Terpejam erat, menahan rasa geramnya. Ivanka palingkan wajah pada Xaveer yang mencebik pongah.

Dia hanya memandangi pria itu saja tanpa sepatah kata. Sesaat tatapannya turun ke

bawah, sebelum kemudian kembali melihat ke jalanan dengan punggung dihadapkan pada Xaveer yang terkekeh geli.

Seperti enggan menguras tenaga untuk berdebat dengan sang suami yang begitu senang mengerjainya.

Ivanka tiba-tiba menurunkan kaca mobil, diam sesaat, melihat bagaimana sisi jalan di

seberang yang berjubalan dengan kendaraan, wanita itu tiba-tiba keluarkan tangan bersama benda berwarna coklat yang kemudian dilepaskan sebelum Xaveer menyadari benda apa yang

dirinya buang.

"Oopps!"

Terlalu mengagungkan tengkuk terbuka Ivanka karena rambut wanita itu yang digelung ke atas, Xaveer mengernyit mendengar suara terkejut Ivanka.

"Non buang apa tadi?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mbo Wal yang menyadari lebih dulu, segera bertanya dan Ivanka dengan raut penuh penyesalan membekap bibirnya menghadap sang suami yang mengernyit tak mengerti. "Ya ampun!

Aku ngga sengaja buang dompet kamu!"

Untuk sesaat, Xaveer terbengong mendengar ucapan sang istri yang terlihat bercanda. Namun ketika ia raba dudukan di sisi tubuh yang tadi ia letakkan dompet dan ponselnya. Ia terbelalak

saat tak mendapatkan benda berwarna coklat yang tersimpan beberapa kartu-kartu penting.

"Ya Allah, Gusti. Kapan perang ini berakhir!" Mbo Wal bergumam bersama hela napasnya sedang Ar segera melambatkan laju kendaraan.

Dia tahu istri kedua Xaveer ini gila. Tapi hanya tak menyangka jika segila ini.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kamu gila?!" Sebentar, Xaveer harus mencari dompetnya lebih dulu. "Ar berhenti!"

Lalu mobil menepi ke pinggir jalan.

"Bercanda kamu ngga lucu, Ivanka!"

Menurunkan

tangan

dari

wajahnya,

Ivanka

menunjukkan seringai culas. "Sejak kapan mengerjai seseorang itu lucu?"

Apalagi jika itu adalah mereka. Aksi saling mengerjai satu sama lain jadi terkesan mengerikan.

Terlihat marah dan kesal sekaligus, Xaveer menunjuk ke wajah sang istri sebelum kemudian ia melompat keluar setelah mbo Wal mengingatkan ia untuk mencari dompetnya lebih dahulu.

"Awas kalau ngga ketemu!" ucap Xaveer penuh nada mengancam pada Ivanka yang menunjukkan mimik takut sedikit pun saja tidak.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Wanita itu malah terlihat lebih tenang seolah tak ada kesalahan yang barusan ia lakukan.

Melirik sebentar ke arah Xaveer yang berlari jauh ke belakang untuk mencari dompet yang ia buang, Ivanka lalu memandang Ar, pria dengan kulit sawo matang yang melihat-lihat ke

belakang, memastikan apakah Xaveer menemukan dompet yang Ivanka buang.

"Kamu."

Panggilannya tak ditanggapi karena Ar juga ikutan panik seperti mbo Wal yang rasanya ingin turun tapi tangan Ivanka di bahunya seperti menghalangi ia untuk membantu Xaveer.

"Ar, kan?"

"Eh? Iya, mba?" Ar lalu menoleh pada Ivanka dan meneliti wajah wanita itu lebih seksama.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ini adalah pertemuan ketiga mereka. Ivanka mungkin tak mengenalnya, namun dua kali acara makan-makan di rumah Xaveer yang pernah ia datangi, tak sengaja ia bertemu dengan Ivanka.

Tapi hanya sekelebat saja karena wanita ini selalu enggan untuk berbaur. Lantas hari ini tapi Ivanka langsung masuk ke mobil dan tak pernah palingkan wajah ke arahnya.

Lalu sekarang dalam jarak dekat, bertatap muka langsung dalam waktu yang lebih lama dari biasanya, degup jantung Ar tiba-tiba mengalun lebih cepat.

Warna kulit putih yang agak pasi itu, begitu pas dengan iris kecoklatan yang selalu berpendar tajam.

Pada awalnya, ia mendengar betapa banyak makian, umpatan, kutukan dan penyesalan yang Xaveer ucapkan karena menikahi wanita bernama Ivanka ini ketika pria itu mabuk. Namun

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

kemudian, semakin lama, selain tak lagi ada kutukan yang meluncur lancar dari mulut atasannya itu, yang ia dapati malah lelaki yang sedang dimabuk

asmara meski yang membuat jatuh

hati adalah wanita yang terkesan agak gila. Tapi ... Itu wajar jika wanita gila itu memiliki paras seindah Ivanka.

"Hey!"

Ar yang merasakan wajahnya memanas, lantas mengerjap bersama anggukan gugup.

Ah ... Untuk sesaat ia ingin menempati posisi Ardi yang pernah menyentuh wanita ini.

Sial!

Tapi dia belum ingin mati.

"I ... Iya, mba? Kenapa?"

"Kamu ngga mau bantu Xaveer?" Ivanka memberi kode dengan guliran bola mata ke arah samping bersama **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

kepala yang mengedikkan ke belakang. "Dia kayaknya kesusahan."

"Ooh." Benar. Kepala Ar lalu melongok ke belakang, melihat Xaveer yang terlihat masih mondar-mandir, mencari dompet yang Ivanka buang. "Sebentar ya, mba?" Lalu segera turun,

meninggalkan mbo Wal dan Ivanka berduaan di dalam mobil.

"Adaaa aja sih, non! Kasihan itu mas Xaveer."

Menutup kembali kaca jendela yang ia buka, Ivanka menarik tangannya dari bahu mbo Wal, lalu menggenggam beberapa kartu dan uang yang ia sisipkan di samping tubuh.

"Mana itu ada SIM, KTP, kartu kredit, debit, uang ya ampun! Barang berhar--"

Pluk!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mbo Wal diam ketika Ivanka meletakkan sesuatu ke atas pangkuannya, sebelum kemudian wanita itu terkesiap tak percaya. "Lah ini...." Uang dan kartu-kartu penting milik Xaveer.

"Terus yang dibuang tadi apa?"

Mbo Wal palingkan wajah ke belakang namun Ivanka malah bergerak maju ke depan, mengambil alih kursi Ar sambil menjawab; "Dompet kosong."

"Eh, non? Ngapain?!" Mbo Wal tak lagi fokus pada lembaran uang di pangkuan bersama beberapa kartu-kartu penting milik Xaveer, melainkan Ivanka yang ia tahu diamnya wanita ini tadi

pasti untuk menyusun rencana yang tak kalah gilanya dari keisengan Xaveer.

Melirik mbo Wal dengan senyuman culas, Ivanka lalu kedipkan sebelah mata. "Pulang," ucapnya sambil menurunkan rem tangan dan dengan lancar ia tekan pedal gas yang segera

membuat ia dan mbo Wal melaju ke depan dengan cepat.

Ivanka mengemudikan city car itu dengan begitu gesit, meninggalkan dua orang pria yang hanya terdiam dengan dompet kosong di tangan.

"Bang itu "

"Iya gue tau." Xaveer mengangguk, dengan rahang mengetat. "Bini gue emang gila, brengsek, kurang ajar, sialan!" Xaveer lalu memandang Ar yang menyeka keringat yang muncul di

dahi.

Pagi ini Jakarta sudah terasa begitu panas.

"Tapi dia seksi, kan?"

Mengangguk menyetujuinya, Ar yang meringis seketika itu mengerjap dan lemparkan pandangan pada Xaveer dengan bola mata melotot, nyaris keluar

"Eeh?!"

Pasangan ini memang gila rupanya!

*

Puas sekali tawa Ivanka ketika ia lihat Xaveer pulang menggunakan ojek yang dibayar ketika sampai rumah.

Itu juga pak Waluyo yang membayarnya lebih dahulu karena Xaveer tak

memegang uang.

Melihat dari balkon kamar di lantai dua, wanita yang begitu riang setibanya di rumah yang sudah ia rindukan, berpangku dagu pada pagar besi yang mengelilingi balkon sambil terus

melempar senyum senangnya.

Ketika memasuki pintu gerbang dan berjalan masuk ke area perkarangan, segera menangkap sosok Ivanka yang sepertinya memang menanti ia agar bisa tertawa lebih kencang lagi, Xaveer

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

mengacungkan dua jari tengahnya pada sang istri yang malah menanggapi ia dengan lidah terjulur, lalu membuat gerakan seperti menjilat sebelum bergerak mundur dan wanita yang sudah

berganti pakaian dengan celana pendek dan tanktop hitam itu masuk ke dalam.

Langkah kontan terhenti dengan mulut terbuka yang kedua sudutnya sedikit naik ke atas.

Yang barusan ia lihat ... Bukankah itu sambutan dari sang istri?

Oh ya ... Sepertinya Ivanka memberinya tempat untuk menyalurkan emosi.

Kembali melangkah, kali ini lebih lebar dan cepat dari sebelumnya. Xaveer memasuki rumah yang terasa sepi namun karena tahu si pemilik sudah kembali, rasa hangat segera menyelimuti.

Sekarang ia tak akan kesepian lagi.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Berlari tak sabaran menapaki anak tangga, Xaveer segera menuju kamar miliknya yang tak ia sangka akan menjadi tujuan sang istri karena ia pikir, wanita ini tetap akan menempati kamar

di lantai pertama.

Tapi ... Harusnya memang begitu, kan?

Membuka pintu kamar dan Ivanka yang tampak menggoda sudah menanti di atas ranjang. Xaveer menelan saliva saat mendapati lingerie biru muda yang wanita itu kenakan.

Pasti wanita itu terburu-buru ketika menggantinya.

Terlihat dari pakaian yang sebelumnya wanita itu kenakan, berserakan di atas lantai.

"Kenapa di sini?" Merangkak ke atas ranjang, Xaveer menyentuh ujung jemari kami Ivanka yang kemudian ia angkat ke bahu dan ia hidu aromanya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Aroma yang selama ini ia rindukan dan memenuhi kamar Ivanka agar rindunya sedikit terbayarkan.

"Kita pindah ke bawah." Lalu ia kecup betis wanita itu seolah lupa akan aksi nakal Ivanka yang mengerjai dirinya tadi. "Aku ngga mau kamu kecapean naik turun tangga." Tubuhnya kian

mendekat, seiring dengan bibir yang kecupannya berpindah ke lutut lalu paha mulus wanita itu.

"Apa aku juga harus menghindari kamu?"

Xaveer menaikkan sebelah alisnya. Menyatukan pandangan dengan Ivanka, ia angsurkan tubuh ke depan, memenjarakan wanita itu yang perlahan berbaring, memasrahkan diri sepenuhnya.

"Kenapa?" Wajahnya turun, tepat di puncak

bongkahan dada yang hanya tertutup kain berjaring yang membuat puncak

yang warnanya mulai berubah kecoklatan itu mencuat keluar.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menjilat ujung yang ukurannya lebih besar dari biasanya, Xaveer kemudian menggigit lembut,

mencipta erang rendah sang istri.

"Soalnya kamu juga bikin capek."

"Tapi kamu suka, kan?"

Tak memiliki jawaban, Ivanka mendengkus jengah.

Bagaimana

mungkin

ia

tak

suka

pada

hal

menyenangkan yang Xaveer kenalkan padanya.

Meletakkan dagu di atas dagu Ivanka, Xaveer yang menahan tubuhnya agar tak menindih Ivanka

kemudian mengecup bibir yang sudah berpoles gincu merah hati itu.

Ivanka dan riasan yang mencolok namun tak membuatnya tampak norak. Ya ... Dengan karakter wanita ini, sesungguhnya warna merah muda memang tak cocok.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Sejak pertama kali kita melakukan itu, kamu langsung menyukainya, kan?" Melumat kembali bibir Ivanka, tak memberikan kesempatan wanita itu untuk

menjawab karena rasanya

percuma. Dia sudah tahu jawabannya seperti dugaannya. Ivanka tak pernah kecewa dengan semua pengalaman bercinta yang sudah mereka laluk berdua, Xaveer yang mulai membuat

gerakan agresif dengan meraba tubuh Ivanka, meremas pinggul wanita itu, lalu menjauhkan bibir dari bibir sang istri yang terasa lebih bervolume setelah ia hisap beberapa saat.

"Aku juga." Lidah pria itu menjilat sudut bibir Ivanka, lalu bergerak turun untuk bermain-main di ceruk leher wanita itu. "Aku langsung kecanduan." Membuatnya seketika itu tak bisa

lepaskan Ivanka.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mengerang di bawah kuasa Xaveer yang terus menyentuh liar dirinya, Ivanka terkekeh sebentar saat merasakan geli di perutnya.

Di saat seperti ini sang anak berjoget kesenangan.

"Aku seperti diintip."

Tahu apa yang Ivanka bicarakan karena perutnya merasakan gerakan dari perut Ivanka yang menempel padanya. Xaveer menunduk ke bawah dan melihat bagaimana perut sang istri

bergerak, mencipta kedutan kecil. "Tapi kenapa seperti besar sebelah?" Xaveer duduk di samping Ivanka dan menyibak kain tipis yang menutupi perut wanita itu.

Dulu ketika Ghina mengandung Gustav, begitu jarang ia mengikuti perkembangan sang putra di rahim mantan istrinya. Hubungan jarak jauh, membuat Xaveer kehilangan banyak momen

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

indah dengan Gustav. Lalu kini, tak mau kehilangan momen-momen indah itu lagi, Xaveer yang tak pernah tahu jika perut seorang ibu akan jadi tak simetris ketika mengandung, membuat

ia terpukau takjub. "Ini sakit?" tanyanya yang memberi belaian pada sisi kanan perut Ivanka yang tampak lebih besar dan keras.

"Sedikit."

"Sakit?" Xaveer tampak khawatir.

Menggeleng, Ivanka letakkan tangan di atas punggung tangan Xaveer yang masih berada di atas perutnya.

"Ngilu aja, sih."

Xaveer mengulas senyum lebar. "Kamu akan bertahan sampai dia lahir, kan?"

"Kamu pikir ibu hanya akan bertahan sampai melahirkan saja? Aku masih harus merawatnya, menyusui dia, barangkali bergadang juga."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aku temani." Xaveer berbaring di samping Ivanka.

Rencana

bercinta

tiba-tiba

menguap

karena

membicarakan hal yang rasanya lebih seru.

"Aku suami siaga. Kamu tau?"

Ivanka lalu mencibir.

"Serius! Aku yang menggantikan popoknya waktu malam. Aku lakuin itu juga waktu Gustav bayi. Setiap pulang, aku selalu menggantikan Ghina di malam--" Oh

... Xaveer merasa salah

bicara.

Hentikan ceritanya, ia menyengir lebar.

"Ma--"

"Teruskan." Ivanka menggeleng, melarang kata maaf keluar dari bibir sang suami. "Apa kamu juga menenangkan Gustav waktu dia nangis malam hari?"

Jemari wanita itu mengelus lembut

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

dada sang suami.

"Iya." Tampak berkaca dan memerah sepasang netra Xaveer yang mengingat bagaimana malam-malamnya yang ia habiskan untuk membantu Ghina merawat buah hati mereka. "Gustav

ngga setenang saat ini. Waktu dia bayi, dia selalu rewel."

"Ghina pasti ibu yang baik."

Diam sesaat, mencari cemburu di balik sorot sang istri yang begitu damai. Xaveer perlahan mengangguk. "Dia ibu yang baik. Sangat baik."

Ivanka tersenyum. "Kalian pasti bahagia banget waktu itu." Jeda. Rasa iri menggeliat di balik dada Ivanka detik itu juga. "Kalian orangtua yang serasi."

"Semua orangtua harus begitu." Xaveer memeluk Ivanka lebih erat. "Jangan bicarakan apapun." Ada **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

kesedihan dalam tanya Ivanka yang membuat pria itu ikut merasakan sakitnya. "Aku

mencintai kamu Ivanka. Cuma kamu. Saat ini, dan seterusnya. Ayo, jangan bahas apapun--"

"Kamu dan Ghina adalah orangtua untuk Gustav. Aku ngga bisa berhenti mendengarkan tentang kalian karena ada Gustav." Mendorong pelan Xaveer namun tak sampai membuat mereka

terpisah jauh, Ivanka membelai pipi sang suami. "Sejak awal aku adalah yang kedua." Wanita itu kedikkan bahunya ketika dapati sorot panik Xaveer yang seketika itu menggeleng. "Ya aku

tahu awalnya aku pikir aku yang pertama."

"Ivanka, dengar." Xaveer genggam kedua tangan sang istri, menghentikan ucapan Ivanka yang ia takutkan akan sakiti hati wanita itu sendiri. "Aku minta ma--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aku ngga marah, Xaveer. Aku udah ngga marah.

Malah ... Aku pikir...." Entah kenapa, saat melihat nama Ghina di layar ponsel Xaveer tadi, Ivanka terus memikirkan tentang wanita yang

menjadi biang utama mengapa ia bisa terlibat dalam hubungan yang pelik ini. "Aku pikir ... Kalian baiknya rujuk--"

"Heey!" Xaveer mundurkan tubuhnya ke belakang sebelum kemudian duduk dengan pandangan tak terima. "Kamu butuh waktu untuk sendiri lagi, Ivanka?

Aku beri. Ambil waktu

sebanyak apapun tapi setelah itu pulanglah dan jangan bahas hal gila seperti ini lagi."

Ikut duduk dengan bola mata berputar malas. Ivanka menjawab; "Ayo berpikir secara dewasa." Wanita itu menggeleng pelan sambil berkata. "Aku terbebani dengan anggapan perusak--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kami bercerai bukan karena kamu. Aku tidak pernah mengkhianati

Ghina

dan

aku

tidak

pernah

mengkhianati kamu. Aku memang berbohong tentang perceraian kami tapi

walau begitu

aku tidak pernah menyentuh Ghina lagi. Begitu juga saat aku dan Ghina masih bersama, aku tidak pernah menyentuh kamu sama sekali." Berhenti. Xaveer yang napasnya tampak saling

berkejaran, kemudian turun dari ranjang. "Dan kenapa kamu begitu peduli dengan anggapan perusak?! Kita yang menjalani hubungan ini dan kita yang lebih tahu semuanya!"

Terlihat marah, Xaveer kemudian beranjak dari tempatnya, hendak jauhi Ivanka untuk sementara waktu. Namun pria yang tak kuasa menahan emosinya itu, berhenti di ambang pintu, diam sejenak untuk tenangkan dirinya namun tangis malah memberontak untuk keluar.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menekan masing-masing rahangnya dengan kuat tuk samarkan rasa sakit yang berotasi di balik dada, Xaveer menoleh pada Ivanka yang masih terdiam di atas ranjang, merasa bingung dengan respon Xaveer yang menurutnya agak berlebihan.

Begitu berlebihan.

Apalagi dengan air mata yang mulai berjatuhan meski tanpa isak itu.

Kenapa pria itu menangis?

Ivanka merasakan sakit di ulu hati, mendapati sisi rapuh sang suami.

"Pernikahanku yang pertama hancur karena istriku memberikan aku untuk wanita lain dan hari ini, mengulang lagi apa yang pernah terjadi, kamu meminta aku untuk mengorbankan

perasaanku lagi?" pria itu terdengar mengiba di balik usahanya berbicara dengan tegas. "Sampai detik ini ...

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Aku masih manusia Ivanka." Pria itu menggeleng di hadapan Ivanka seketika

itu diserbu rasa panik.

Sepertinya ia telah membuat kesalahan.

"Aku bukan benda--

"Xaveer dengar, ak--"

"Aku mencintai kamu. Walaupun ... Kayaknya perasaan ini ngga berbalas tapi ngga masalah." Jeda, pria itu menarik dalam-dalam napasnya sebelum ia embuskan dengan helaan kasar.

"Tapi Ivanka, kamu ngga ada hak untuk ikut campur atas perasaan yang aku punya. Kamu ngga bisa menghentikannya atau mengalihkannya ke wanita lain.

"

Nyeri yang menyerbu hati Ivanka yang merasa rencananya kacau karena harus mengungkit perihal **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

hubungan Xaveer dan Ghina, kian parah saat merasakan tudingan di balik ucapan

Xaveer.

Pria itu mengira ia tak mencintainya?

Ah ... Sial!

Jika mengingat lagi apa yang ia katakan tadi, tudingan Xaveer jelas tak salah.

Bodoh.

Ivanka bodoh.

Sudah jelas Xaveer telah jadi miliknya dan sejak kapan ia jadi semurah hati ini untuk memberikan apa yang sudah menjadi haknya?

Xaveer adalah miliknya yang tak bisa ia bagi pada siapapun.

Jatuh bangun ia hadapi pernikahan ini lalu ketika mereka berkomitmen untuk memperbaiki semua celah **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

rapuh dalam rumah tangga mereka, Ivanka ingin menyerah?

*

"Aku pergi."

Jangan.

Cemas menggelayuti ketika ia lihat Xaveer mulai melangkah keluar dari ambang pintu yang terbuka lebar. Ivanka segera turun dari ranjang, hendak mengejar namun gerakan yang terburuburu membuat pergelangan kaki tertekuk ke dalam dan wanita yang kandungannya akan memasuki usia enam bulan itu jatuh terjerembab yang membuatnya kesakitan pada lutut dan perut.

Bruk!

"Aaah!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Suara-suara yang membuat Xaveer urung menutup pintu, segera menarik perhatian pria itu yang langsung kembali dengan langkah gusar untuk hampiri Ivanka.

"Vanka kamu--" Duduk berlutut di hadapan wanita yang menuduk hingga rambut terurai ke depan, ucapan Xaveer terinterupsi saat mendengar kekeh pelan dari Ivanka.

Namun kekeh itu hanya beberapa detik saja sebelum berganti dengan isakan yang perlahan semakin kencang. "Kamu ... Kamu bisa ngga sih ngga marahin aku?! Bisa ngga sih ngga

ngehakimim aku?! Aku tuh hamil! Tapi kamu terus aja ngga mikirin kalau aku tuh hamil! Hormon aku berubah dan itu mempengaruhi jalan pikiran aku! Kamu pikir mau aku berbagi

suami?! Ngga! Tapi aku juga ngga tau kenapa malah berpikiran gitu! Kamu tau ngga, sih! Aku hamil, Xaveer!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ngebentak aku dikit aja itu bikin aku sakit banget!

Perut aku sakit! Semuanya

jadi sakit! Huuaaaah!"

Melongo bengong mendengar tangisan tak biasa dari Ivanka yang tak pernah merengek seperti ini, Xaveer yang tak tahu menguap ke mana amarahnya tadi langsung memeluk Ivanka yang

melanjutkan tangis di pundaknya.

"Kamu keterlaluan tau, ngga? Aku tuh hamil. Ya kalau kamu ngga bisa baik sama aku, pikirin anak kamu!"

Tapi ... Yang memulai konflik di antara mereka tadi jelas Ivanka lalu Xaveer yang kemudian dituding sebagai pihak yang salah?

"Aku minta maaf." Ya ... Tapi pria itu tetap meminta maaf penuh rasa sesal. "Aku perduli sama kamu, Vanka. Ngga cuma bayinya aja. Oke, aku minta maaf.

Harusnya aku tahu kalau

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

suasana hati kamu jadi aneh karena kehamilan ini. Aku minta maaf."

Masih terisak di pundak Xaveer. Ivanka mengangkat wajah yang tak sama sekali basah itu bersama seringai liciknya.

Benar kata Tasyi. Ia akan lolos jika ikut casting, apalagi ketika melakunkan peran antagonis dan manipulatif.

Tapi sebenarnya ia tak begitu, sih. Penuh drama begini hanya ia gunakan di saat-saat genting saja. Contohnya saat inj.

Ketika salah dan gengsi untuk mengatakan maaf.

"Perut aku sakit." Tapi yang ini bukan drama.

Melepaskan diri dari pelukan Xaveer, ia lalu berdiri di bantu sang suami yang sesaat memperhatikan wajahnya

ketika

mendapati

sesuatu

yang

mencurigakan namun bukan saat yang tepat untuk membahasnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ada yang lebih penting untuk Xaveer perhatikan.

"Duduk dulu." Ia bawa sang istri duduk di sisi ranjang, sedangkan Xaveer yang berlutut di atas lantai, lalu memeriksa paha bagian dalam wanita itu untuk memeriksa apakah ada darah

yang keluar.

Takut terjadi sesuatu pada kandungannya, Ivanka lalu meraba perut. "Darah, ya?"

Xaveer menggeleng namun tak lantas membuatnya tenang.

"Tapi kok ngga gerak, ya?"

Sekarang ia jadi benar-benar ingin menangis.

Menatap sang istri sebentar, Xaveer lalu tempelkan telinga ke perut Ivanka. "Nak ... Bobo, ya? Bangun dong." Jemarinya meraba pelan. "Tadi ibu jatuh. Sakit, ya?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Memanggil Ivanka dengan sebutan ibu sesuai

keinginan wanita itu, Xaveer mengembangkan senyum saat rasakan gerakan dari balik kulit perut Ivanka.

"Huuuffh! Ngga apa-apa," bisik lega Ivanka yang kemudian membagi senyum tipisnya pada Xaveer yang kini menatap ia penuh selidik.

"Kamu pura-pura nangis, ya?"

Senyum itu sekedar memudar, Ivanka meraba wajahnya yang tak sama sekali basah. "Aku lap di bahu kamu, tuh."

"Heh!" Telunjuk Xaveer mendorong kening Ivanka yang kontan tertawa

senang. "Awas kamu ya kalau sampai ngomong aneh-aneh lagi!"

Pipi Ivanka sontak terasa panas dan tampaknya darah mulai berfokus pada wajahnya saja. "Uluh-uluh yang takut dicampakkan." Tapi tak mau terlihat tengah malu, Ivanka balik meledek

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer yang pipinya ia cubit gemas. "Nangis yah tadi?

Takut banget diobral? Ih ... Kayak laku aja!"

"Heh!" Ia turunkan tangan Ivanka dari pipinya. "Denger ngga, sih? Aku bilan--"

"Ck! Aku serius, ya! Sakit loh kalau denger kamu marah begini."

"Ya...." Ah, Xaveer serba salah berbicara dengan Ivanka sekarang.

Sungguh. Daripada saling berdebat dengan kata, ia lebih suka adu tenaga.

"Pokoknya jangan gitu lagi, ya?" Akhirnya ia rendahkan nada bicara. "Punya anak satu aja, ya? Nyebelin kamu kalau hamil."

"Aku pikir mau buat kesebelasan."

Meletakkan kepala di atas pangkuan Ivanka, berlagak lemas, Xaveer lalu berbisik pada bayi di perut sang istri.

"Ibu kamu mau papa mati muda kayaknya."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ha ha ha!" Tawa Ivanka begitu riang terdengar. "Ngga ya!"

Tbc...

Peraturan rumah tangga Ivanka: Terserah siapa yang salah. Intinya suami yang minta maaf.

Dulu aja dia ledekin Raddine. Ternyata dia sama aja.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Hidden Part 1

Satu

Wanita itu ia tinggalkan. Di kamar hotel yang semestinya menjadi saksi malam pertama mereka, Xaveer memilih untuk pergi dan biarkan wanita yang baru sehari menyandang status sebagai istrinya menghabiskan malam pertama seorang diri.

Pergi menyusuri kota Jakarta dengan jeep miliknya.

Berhenti beberapa kali di bahu jalan untuk sekadar redakan dada yang terasa sesak. Xaveer yang tak tahu ke mana tujuannya setelah ini, kembali lajukan kereta mesinnya menuju rumah yang ia bangun untuk istri pertama dan begitu ia harap akan jadi satu-satunya.

Tapi niat baiknya entah mengapa seolah tak disetujui oleh Tuhan.

Berjalan dengan langkah gamang, tahu jika sebenarnya ia tak boleh datang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Di pukul tiga pagi ia mengetuk pintu dan menunggu beberapa saat, Ghina, wanita yang entah bagaimana bisa begitu tenang menghadapi pernikahan keduanya menyambut dengan mata

terbelalak. "Mas? Ngapain ke--"

Xaveer memeluk cintanya. Isak yang sedari tadi ia tahan, meluncur jatuh di pundak sang istri yang bergeming.

"Aku ngga bisa." Pria itu ingin menyerah saja. "Ayo kita batalkan--"

"Kamu gila ya, mas?!" Mendorong keras sang suami yang menatap penuh iba, Ghina yang tak mau mendapatkan perhatian dari tetangga meski dini hari begini tak mungkin ada orang yang

berkeliaran, menarik sang suami yang ia tahu hari ini resmi memberi ia seorang madu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi Ghina sudah menekan kuat rasa cemburu karena pernikahan ini bukan karena Xaveer yang mau, melainkan demi menyelamatkan putra mereka.

"Aku ngga bisa, Ghina." Xaveer jatuh berlutut dengan bahu merosot. "Aku ngga menginginkan pernikahan ini."

"Mas!" Membungkuk tuk memegang kedua bahu lebar suaminya, Ghina mencoba tuk sadarkan Xaveer jika mereka tak memiliki jalan lain. "Cuma tiga tahun paling lama! Aku mohon.

Bertahanlah demi Gustav! Jangan berpikir hanya kamu yang berkorban, mas! Aku juga! Aku juga ngga rela kamu menikah lagi tapi mau bagaimana, mas?! Aku ngga mau kehilangan

Gustav."

Xaveer tahu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Dia tahu nyawa sang putra bergantung dengan Byanthara, adik tirinya. Tapi menjalani pernikahan kedua, membuat ia seolah mendapatkan olokan dari semesta setelah dulu ia berjanji akan jadikan Ghina satu-satunya.

"Setelah operasi selesai....." Xaveer membekap pipi sang istri. "Kita pergi. Kita pergi dan--"

"Ngga." Dengan tatapan dingin, Ghina menyingkirkan tangan sang suami sebelum bergerak mundur. "Mas pikir setelah operasi, Gustav akan langsung sehat.

Begitu?" Ghina menggeleng.

"Perjalanan Gustav masih panjang, mas. Dan ngga tau setelah operasi itu kita masih membutuhkan bantuan Byan atau ngga. Lagian kita sudah jan--"

"Persetan dengan janji, Ghina!" Xaveer berdiri. "Apa menurut kamu kita sangat diuntungkan dengan pernikahan ini? Mereka yang--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Mas! Aku akan mengorbankan apapun demi Gustav."

Xaveer tertegun. "Aku ... Apa kamu pikir aku tidak akan mengorbankan apapun demi Gustav? Aku lakukan apapun

demi

anakku,

Ghina.

Tapi

dengan

mengkhianati pernikahan ini sama

saja aku melukai anakku juga."

"Siapa yang berkhianat?" Mencoba untuk merayu dan membuat Xaveer mengerti jika Ghina mengikhlaskan pernikahan kedua suaminya ini, wanita itu mendekat untuk rangkum wajah

sang suami. "Aku tahu kamu sangat mencintai kami, mas. Karena itu aku yakin kalau kita bisa lalui ini. Hanya tiga tahun. Bahkan papa bilang bisa lebih cepat dari itu, jadi bersabarlah."

Bagaimana bisa Ghina percayai ucapan Fariq di saat Xaveer meragukan janji ayah tirinya itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Bagaimana kalau aku tidak bisa menahan sampai selama itu? Ghina, kita bisa mencari donor lain." Ia genggam kedua tangan sang istri di pipinya, kemudian memberi kecupan ringan di

sana. "Kamu percaya sama aku, kan? Kita bisa--"

"Kamu tahu kalau semua tabungan kamu cuma cukup untuk operasi dan perawatan Gustav setelah itu kan, mas? Uang hasil penjualan usaha kamu pun sudah kamu pakai untuk usaha di

Surabaya." Modal sudah keluar setengah namun usaha tak dapat dilanjutkan karena kabar sakitnya Gustav membuat fokus terpecah belah. "Dan sisanya lagi habis untuk pengobatan Gustav

selama satu tahun ini."

Apalagi sejak empat bulan yang lalu, Gustav dipindah ke rumah sakit terbaik di Singapura. Jadilah, kebutuhan kian membengkak hingga membuat Xaveer mulai menjual satu persatu aset

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

miliknya karena tak ada lagi pemasukan setelah usaha klub malam miliknya ia jual.

Kini yang tersisa hanya mobil jeep dan dua rumah yang berada di Surabaya dan Jakarta yang saat ini sedang Ghina tempati sementara waktu.

Selain ingin menguatkan Xaveer yang merasa tertekan dengan pernikahan kedua ini, Ghina juga memiliki beberapa urusan yang membuat ia harus bolak balik antara Singapura-JakartaSurabaya.

Beruntung ada orangtua yang dapat membantunya untuk menemani Gustav selama berada di ruang perawatan.

"Dengan kondisi Gustav yang lemah, apa menurut kamu kita harus utamakan keegoisan kita? Bahkan rumah tangga ini ngga akan ada artinya tanpa anak kita, mas."

Tak mampu menjawab karena kenyataannya ia berada dalam kondisi yang tak beruntung. Akhirnya Xaveer **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

hanya diam, karena jika sudah menyangkut soal uang, ia tak bisa lakukan

apapun lagi.

Sesungguhnya, dalam keadaan seperti ini, bisa saja ia meminta bantuan dari teman yang selalu ada untuknya. Namun karena rencana pindah tuk bisa bersama dengan sang istri di Surabaya, Xaveer menjual usaha miliknya yang ada di Jakarta, juga keluar dari Lion Agency yang sudah memberinya kehidupan enak dan berkecukupan.

Larangan Isander dan rekan lainnya tak ia indahkan demi bisa bersama keluarga. Namun bencana yang datang membuat ia harus kembali meminta untuk dipekerjakan lagi, tepatnya mulai

tiga bulan yang lalu.

Tentu ia diterima dengan tangan terbuka. Tapi jika harus meminta bantuan lebih dari itu, Xaveer tak enak hati.

"Dan lagi, mas. Mungkin bukan cuma papa yang akan menghancurkan kita kalau kamu mengkhianati kerja sama ini. Tapi orangtua wanita itu juga. Di saat kita sedang membutuhkan dana

yang besar untuk Gustav, ada dua keluarga yang akan menyerang kita habis-habisan. Lalu ... Apa kamu bisa mengatasi ini?"

Tak tahu.

Dalam keadaan tercekik begini, Xaveer tak tahu apakah bisa hadapi murka ayah tirinya dan ayah mertua dari pihak Ivanka.

"Ngga bisa." Ghina menggeleng yakin. "Sekarang pulanglah, mas." Ia hela napasnya begitu panjang. "Kita ngga bisa ketemu--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ngga." Tuntaskan lamunannya, Xaveer menggeleng tegas. Ia pandang sang istri dengan tatapan lurus, sebelum ia tarik wanita itu untuk masuk ke dalam dekapannya. "Ini rumahku. Kamu rumahku."

"Mas ... "

"Aku akan jalankan pernikahan ini. Dua tahun ..... Ah ngga. Satu tahun. Aku akan mengembalikan posisiku seperti dulu lagi dalam waktu satu tahun dan setelah itu aku akan menceraikan

wanita itu dan kita kembali bersama lagi."

Satu tahun mengembalikan masa kejayaan Xaveer yang dulu dibangun selama bertahun-tahun.

Ah ... Ghina tak yakin sang suami bisa lakukan itu namun tak sanggup tuk utarakan.

"Tapi selama itu, tolong jangan jauhi aku, Ghina."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Mas...." Ghina mendesah susah. "Kalau papa tau kita selalu ketemu, itu bisa bahaya. Mereka ngga mau hubungan kita--"

"Sekarang cuma ada kita, Ghina. Cuma ada kita jadi jangan takutkan apapun dulu." Memberi jarak di antara mereka, Xaveer menatap paras ayu sang istri.

Berbeda dengan paras judes wanita kedua yang terpaksa ia nikahi. Ghina memiliki wajah yang begitu lembut dan keibuan terlebih ketika wanita ini mengulas senyum tipis.

"Aku mencintai kamu, Ghina."

Mengelus pipi sang suami, wanita itu berjinjit untuk beri kecupan di bibir. Dia pun sangat mencintai pria ini.

"Mas, jangan pernah tertarik dengan wanita itu."

Xaveer sontak berdecih mendengar ucapan sang istri seolah hal itu tak akan mungkin terjadi. "Ngga akan."

Mengangkat Ghina yang terpekik sesaat. Xaveer jatuhkan kepala di dada wanita

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

itu. "Besok kamu mau pergi, kan? Malam ini temani aku, ya?"

Menunduk tuk tatap raut memohon sang suami, Ghina mengangguk. "Tapi setelah ini jangan lagi. Aku takut papa tahu."

"Kayaknya daripada kehilangan aku, kamu lebih takut sama laki-laki tua itu, ya?"

Ghina mendengkus jengah. "Karena papa terus mengancam aku. Dia takut kalau kamu macam-macam di belakang dia."

"Tentu. Aku jelas ngga akan tinggal diam setelah dia perlakukan kita seperti ini."

"Tapi kita butuh papa dan Byan, mas."

"Ck!"

Xaveer berdecak tak suka. "Sudahlah! Aku ngga mau membahas mereka." Kepala kembali ia sandarkan di **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dada sang istri yang pantatnya bertumpu di kedua lengannya yang keras.

"Kamu keras kepala, mas," balas Ghina kemudian disusul kekeh rendah saat Xaveer menggerakkan kepala di antara belahan dadanya.

*

Wanita itu hanya tertawa sumbang menatap pintu kamar hotel yang ditutup oleh pria yang semestinya temani ia di sini. Merasa semesta tengah permainkan ia, sepasang netra yang perlahan

memerah itu lalu menunduk untuk lihat darah yang menetes pada luka di kaki akibat pecahan beling dari botol yang ia jatuhkan tadi.

Menatap kosong pada luka yang tersayat, perlahan langkahnya mundur ke belakang dan dalam satu gerakan ringan ia jatuhkan tubuh ke atas ranjang yang membuat ratusan kelopak mawar

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

berhamburan.

Malam pertama yang tak seindah angannya.

Tersenyum miris, menahan hati yang terasa teriris, Ivanka yang ingin usir pedih yang entah mengapa harus datang menyerbunya, melihat layar ponsel yang tunjukkan tumpukan notifikasi.

Grup chat White Horses begitu ramai.

Mengintip apa saja yang para sahabat bicarakan, ia yang tak mampu lagi membendung tangisnya, mencoba membalas pesan dengan tangan gemetar Semua membicarakan ia yang harusnya sudah melakukan malam pertama mengingat ini sudah melebihi jam tengah malam. Jadi enggan kecewakan hati sahabat yang tak boleh tahu jika malam ini ia malah ditinggal pergi oleh sang suami, Ivanka terpaksa membuat kebohongan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Me : percobaan pertama sukses. Ronde dua ntar abis subuh. Kalian mau nonton? Ikut meramaikan barang kali. Duh aku jadi malu.

Kemudian cepat-cepat ia matikan ponsel tak sanggup tuk melihat apa balasan dari cerita bohongnya itu.

Ivanka perlahan merayap ke atas ranjang dan tubuh yang merasa lelah itu ia

baringkan seluruhnya di atas taburan kelopak mawar.

Entah apa yang akan terjadi esok hari, apakah pria itu kembali atau benar-benar tak pedulikan ia sebagai istri.

Ivanka yang hanya ingin malam ini cepat berlalu, memeluk guling dan

biarkan noda darah dari luka di kaki, membasahi kumpulan kelopak mawar yang tampaknya kecewa karena peran mereka di ranjang tak sama sekali berguna.

*

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Entah pukul berapa mata baru dapat terpejam rapat karena untuk beberapa jam air mata tak henti basahi wajahnya. Ketukan di pintu kamar hotel membuat ia terbangun dan saat melirik jamanalog yang tergantung, ia tercengang karena melihat jarum jam pendek mengarah ke angka sebelas.

Dia benar-benar kesiangan.

Menoleh ke kiri kanan, mengingat jelas apa yang terjadi padanya tadi malam. Ivanka yang tak dapatkan siapapun di sisi tubuhnya seketika itu mencelus kecewa.

"Dia ngga datang?"

Tok tok!

Tak sempat tuk lanjutkan senandung laranya. Ivanka cepat-cepat turun dari ranjang ketika mendengar ketukan di pintu lagi. Namun baru saja akan melangkah, perih di kaki membuat ia **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

meringis.

Luka yang tak ia obati tampaknya meradang.

Berjalan hati-hati--agak pincang--karena harus hindari pecahan beling. Wanita yang terlihat begitu

berantakan apalagi dengan wajah yang tak ia sadari begitu sembab, membuka pintu dan

melihat pria yang kemarin sempat ia duga sebagai kekasih sejenis dari suaminya.

Sesaat pria itu terpaku, barangkali terkejut melihat rambut Ivanka yang tampak seperti bulu singa, sebelum kemudian memberi senyum sambil berkata;

"Halo Vanka. Aku Junior."

Junior.

Oh iya.

Pria berkacamata ini bernama Junior.

Ivanka sempat lupa.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Karena Xaveer ada urusan mendadak, jadi aku jemput kamu."

Menatap penuh selidik pria di hadapannya, karena takut jika ternyata pria ini memang kekasih Xaveer dan diam-diam ingin menculik dirinya, Ivanka yang kemudian menggeleng, usir

berbagai prasangka kemudian mengangguk.

"Tunggu sebentar." Tanpa kata apapun lagi, ia langsung membanting pintu di depan wajah Junior yang langsung tertegun.

Untuk tak kena hidungnya.

"Semendadak apa urusannya sampai ngga bisa jemput aku?"

Ah ... Ivanka yang usir kecewa, mengembuskan napas panjang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ngarep apa sih, markonah!" Ivanka kibaskan tangan di depan wajah yang tampil sumringah untuk tutupi rasa sesak yang menghimpitnya.

Rasanya tak nyaman sekali di balik dadanya ini, meski sebenarnya ia pun tahu, setelah apa yang terjadi tadi malam terlebih dengan Xaveer yang terlihat begitu ambisi ingin membunuhnya.

Ia berharap apa terhadap pernikahan yang tampaknya tak semenyenangkan yang ia kira.

"Aku antar ke tempat tinggal kalian, Ivanka. Ngga jauh dari sini kok."

Setelah keluar dari kamar hotel dengan tampilan yang lebih rapi, Ivanka mengangguk saja mendengar ucapan Junior yang dengan sigap mengambil gagang koper di tangannya.

"Biar aku yang bawa, Vanka." Tampak begitu ramah dan bersahabat, Junior lalu memimpin langkah sedang Ivanka hanya mengikuti dengan mulut terkunci.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Namun tampaknya menangkap kejanggalan dari suara langkah Ivanka yang terdengar seperti diseret. Junior berhenti untuk melihat apa yang terjadi pada wanita itu.

Ada rasa khawatir jika Xaveer melakukan hal yang tak menyenangkan

sebelum

meninggalkan

Ivanka

sendirian.

"Kaki kamu kenapa, Vanka?" Pria itu baru sadar jika Ivanka menggunakan sandal yang disediakan oleh hotel.

"Cuma kena kaca," jawab wanita itu santai dan meminta Junior untuk kembali berjalan tanpa

pedulikan dirinya.

Wanita itu tak berselera untuk berbicara atau menjelaskan apapun dan dia bersyukur karena Junior seperti dapat membaca hal itu, sampai kemudian mereka tiba di sebuah unit apartemen **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

yang letaknya memang tak jauh dari hotel tempatnya menginap. Ivanka yang hanya mengikuti Junior tanpa bertanya, barulah membuka bibir yang sedari tadi terkatup rapat.

Wanita itu ternyata terkejut dengan unit apartemen yang akan ia tinggali.

Tinggal di sini?

Untuk seseorang dari keluarga terpandang, apa benar Xaveer hanya bisa memberi ia tempat tinggal di apartemen yang luasnya bahkan tak lebih lebar dari kamar pribadi miliknya.

"Ini kuncinya, Vanka. Oh ya, nanti ada mbo Wal yang kerja di sini. Sekarang dia lagi di pasar. Kamu masuk aja. Aku pergi dulu, ya?"

Lalu ditinggalkan begitu saja oleh Junior, Ivanka yang dari ringisanya memperjelas bagaimana penilaiannya akan tempat ini, melangkah masuk ke ruang utama yang bersebalahan dengan

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

dapur sementara sisi lainnya terdapat dua kamar mungil yang hanya terdapat masing-masing satu kasur berukuran kecil.

"Tinggal di sini?"

Tempat sekecil ini?

Ivanka rasanya kesulitan bernapas.

Klek!

"Eh ... Non Vanka, ya?"

Lalu menoleh ke belakang, tepatnya pada seseorang yang tiba-tiba masuk tanpa mengetuk, Ivanka mengernyit dalam menatap kehadiran wanita paruh baya yang memberi ia senyum begitu

lebar.

"Selamat datang di rumah, non. Saya mbo Wal yang bakal nemenin non di sini."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Masih terus meringis karena Ivanka terlalu asing dengan sikap ramah orang lain, wanita itu tersentak ketika sebuah pelukan mampir, memberinya hangat yang terasa begitu berbeda.

Vanya sang ibu tak pernah peluk ia seperti ini.

"Ya Allah cantiknya, non." Wanita bernama mbo Wal itu melepas pelukan sebelum tersenyum malu. "Maaf ya mbo malah tiba-tiba peluk. Soalnya mbo seneng karena akhirnya dapat

temen."

Ivanka yang seketika itu kaku hanya bisa mengangguk seperti robot. "Eeng...." Ia bergumam bingung. "Kamar

... Kamar saya yang mana, ya?"

"Ooh? Yang di depan aja, non. Yang deket dapur biar mbo aja."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Langsung mengangguk dengan senyum yang tampak seperti ringisan, Ivanka lalu mundur sebelum berpamitan untuk masuk ke kamar.

Kenapa tiba-tiba peluk?

Setelah menutup pintu, ia sentuh lengan yang tadi merasakan dekapan mbo Wal dan tak seperti rasa bingungnya, senyum Ivanka malah terukir lebar.

Mengapa ia malah berpikir akan mendapatkan teman baru di sini?

Teman yang tampaknya menyenangkan.

Menatap ke pintu yang sudah ia tutup, Ivanka yang biasanya cukup fanatik dalam memilih orang untuk berhubungan dengannya, tiba-tiba berpikiran untuk tak mencipta suasana rikuh

dengan nenek tua di luar kamarnya itu.

Apalagi di tempat ini ia akan lebih sering menghabiskan waktu berdua saja dengan mbo Wal.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mengedikkan bahu dengan bibir mencebik samar, wanita yang mulai merasakan lapar karena rasamya ia tak mengisi perut sejak kemarin siang, kemudian membuka pintu dan longokkan

kepalanya ke luar. "Mbo, aku lapar. Bisa buatin makan?"

Mbo Wal yang ada di dapur, terlihat dari tempatnya kini, lalu menoleh padanya dengan binar bahagia.

"Bisa non. Bisa! Mau dimasakin apa?"

Hey ... Tempat ini pasti menyenangkan karena untuk yang pertama kalinya Ivanka bisa meminta sesuatu yang ingin ia makan ketika berada di rumah.

Sebelumnya jangankan meminta dibuatkan sesuatu.

Meminta segelas air oleh seorang pembantu saja ia akan ditegur Vanya jika ketahuan.

Katanya ia punya kaki untuk mengambilnya sendiri.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Apa aja, mbo." Dia tak terlalu pemilih perihal makanan. "Yang penting enak." Tadi niatnya ia ingin hubungi Beti yang bekerja di restoran miliknya untuk antarkan makanan.

Tapi beruntung ada mbo Wal yang membuat ia tak harus tunjukkan kesedihan dengan tinggal di tempat mungil seperti ini.

Apalagi perabotannya yang tampak usang.

"Oooh pasti enak, non!"

Tak ada lagi senyum yang terukir seperti ringisan risih.

Ivanka yang mulai lupa akan sakit hatinya karena mengalami pernikahan yang tak sesuai angannya itu tampak begitu semringah.

Untuk rumah yang luas keseluruhannya tak lebih luas dari kamarnya ini, Ivanka merasakan sebuah kehangatan hanya karena respon ramah mbo Wal yang tersenyum bak seorang ibu pada

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

putrinya.

Ah ... Impiannya untuk tinggal di sebuah rumah tanpa Vanya tak disangka terkabul jua.

Soal ruang yang sempit dengan warna cat yang menciptakan kesan lusuh bukan masalah bagi Ivanka yang akan mengubah semuanya hanya dengan satu jentikan jari saja.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Hidden Part (2,3,4, & 5) Hidden Part : Dua

Ivanka sedang begitu fokus melakukan yoga ketika pintu kamar tiba-tiba terbuka dan sosok pria yang nyaris ia lupakan karena Ivanka malah kembali seperti jomlo yang merasa tak punya

pendamping, berdiri di ambang pintu dengan tatapan yang begitu mengganggu.

Pria itu melotot terkejut sebelum berbalik dan membanting pintu kamar hingga kembali tertutup.

"Jaga pakaian kamu!" Teriaknya yang membuat Ivanka hanya melongo sebelum mencelos

kecewa.

Padahal ia berharap pria itu ulang mati saja.

Lebih mudah jelaskan pada sahabat dan ayahnya perihal Xaveer jika pria itu mati daripada pergi tinggalkan ia tanpa kabar lalu tiba-tiba kembali tanpa pesan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menurunkan sebelah kaki yang ia angkat pun dengan tangan yang tadinya berada di atas kepala, Ivanka memperhatikan outfit yang ia kenakan sebelum mencebik samar karena tak temukan

hal yang janggal.

Apa Xaveer selalu menemui wanita bergamis ketika sedang melakukan olahraga sampai dia yang menggunakan sport bra dan legging pendek ini mendapatkan teguran?

Bibir atas Ivanka berkedut jengah.

Sejak meninggalkan ia di malam pertama dan baru pulang hari ini setelah sebelas hari entah pergi ke mana, kedatangan Xaveer hanya merusak kebahagiaan Ivanka saja.

Mengambil handuk kecil untuk keringkan keringat di leher dan kening, wanita itu lalu keluar dan di mini bar dapur ia lihat Xaveer sedang duduk sendirian.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi menganggap pria itu mahluk astral, Ivanka celingukan, memilih untuk mencari mbo Wal.

"Mboooo?"

Panggilannya mengundang perhatian Xaveer yang lagi-lagi langsung palingkan wajah ketika melihat dirinya.

"Apa lo pikir dengan penampilan seperti itu gua bakal tertarik?"

Eh?

Vanka mengernyit sambil memindai penampilannya sekali lagi.

Pria itu kerasukan apa? Tiba-tiba menuduh ia ingin menggoda.

Jika memang itu niatnya, telanjang adalah pilihannya.

"Lo ... Pikir gua godain lo?" Kekeh tanpa nada dari Ivanka lalu meluncur. "Siapa elo, sih? Pede banget."

Ivanka lepas kuncir rambutnya sambil melangkah santai menuju peti pendingin.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Sekiranya lo risih, lo yang pergi." Wanita itu mengambil air dingin sebelum menatap Xaveer yang kini tak hindari dirinya. "Sebelas hari menghilang dan tiba-tiba pulang cuma buat

komplen doang, mending pergi lagi deh. Gue sama mbo Wal udah cukup seneng kok tanpa lo."

Alis Xaveer bertaut sambil menatap tak suka.

Ringan sekali bibir wanita itu menyebut nama mbo Wal seolah sudah mengenal lama.

"Lagian lo balik ngapain? Lo--"

"Heh!" Xaveer turun dari kursinya untuk hampiri Ivanka yang dengan santai meneguk minuman langsung dari botolnya. "Apa begini sikap orang yang tinggal di rumah orang lain? Gue

bisa usir lo kalau--"

Bugh!

"Aaaah!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tubuh Xaveer terseret ke belakang ketika tiba-tiba botol kaca yang Ivanka pegang, menghantam tulang di area pinggulnya dengan begitu kuat.

Wanita itu tak berniat bercanda melainkan memang sengaja ingin patahkan tulang Xaveer yang tak punya waktu untuk mengelak pukulan tobat itu.

"Gue ngga suka diancem. Jadi ngga usah macem-macem." Mengembalikan botol yang untungnya tak pecah itu ke dalam kulkas, Ivanka tinggalkan Xaveer yang masih meringis kesakitan

sambil memegangi area pinggang.

Namun belum lima langkah tercipta, tangannya tiba-tiba dicekal dengan kuat dan Xaveer yang sepertinya tak peduli sedang berhadapan dengan seorang wanita langsung mengunci leher

Ivanka dengan lengan besarnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tekanan kuat yang pria itu berikan, memblokir jalur pernapasan Ivanka yang kontan memberontak berusaha lepaskan diri agar dapat membawa masuk oksigen ke paru-paru yang terasa mulai menyempit.

Tapi Xaveer sepertinya memang begitu ingin membunuhnya hingga bukannya melepaskan ia, pria itu kian kuat mengapit leher Ivanka dari belakang sampai jerit pekik terkejut mbo Wal menghentikan percobaan pembunuhan itu.

"YAALLAH! APA-APAAN KALIAN?!"

Tas belanja mbo Wal jatuh, menghamburkan isinya.

Wanita paruh baya yang tak percaya dengan apa yang dilihatnya ini langsung hampiri Ivanka yang tampak sedang bernapas dengan

begitu rakus setelah Xaveer lepaskan.

"Mas! Apa-apaan ini?!" teriak marah mbo Wal pada Xaveer yang memutar bola matanya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Cuma becanda, mbo."

"Becanda?!" Napas Mbo Wal memburu dengan kecewa sebelum kembali menatap Ivanka yang sudah mulai bisa bernapas dengan lega. "Non, ngga apa-apa?"

Wanita muda itu menggeleng namun sorot matanya tertuju tajam pada Xaveer yang menunjukkan seringai licik sebelum pria itu melenggok santai tanpa rasa salah.

"Dia baik-baik aja, mbo," ucap pria itu menyepelekan ketakutan Ivanka yang tadi mengira akan benar-benar mati.

Geleng kepala karena tak pernah dapati sikap Xaveer yang mengerikan begini, mbo Wal kembali ingin membuka suaranya namun terhenti ketika Ivanka bergerak cepat menuju meja untuk

mengambil sebuah garpu sebelum berjalan ke arah Xaveer sambil memanggil pria itu. "Hey!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer yang hendak masuk ke kamar yang ia lihat memiliki perubahan besar sama dengan ruangan lainnya membuat ia tadi mengira sudah salah masuk unit apartemen, berhenti tuk

menatap malas pada Ivanka yang tiba-tiba dengan gerakan cepat, menghujamkan ujung garpu ke bahu kirinya.

Crash!

"Ya Allah!"

Bruuk!

Mbo Wal yang terpekik langsung jatuh dan tak sadarkan diri. Tapi Ivanka hanya memandang tenang ke arah wanita tua itu, berbeda dengan Xaveer yang tak sempat menikmati perih di

bahunya karena langsung berlari ke arah mbo Wal, mencoba untuk sadarkan wanita itu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kalau kamu memukulku satu kali, aku akan membalas kamu lima kali, Xaveer. Jadi pikir ulang kalau mau bercan-da," ancam Ivanka serius.

Jatuhkan garpu dengan noda darah di ujungnya yang masih berada di tangan , wanita itu lantas masuk ke kamar dan mengunci dari dalam.

Sesungguhnya ia takut. Tubuhnya gemetar ketika untuk pertama kali ia lukai orang separah tadi. Tapi mengingat sejak awal Xaveer sudah berniat untuk membunuhnya, ia bertekad untuk

tak tunjukkan secuil pun rasa gentar.

"Semua pakaian lo ada di luar! Ini kamar gue, dan terserah lo mau tidur di mana!"

Xaveer yang memangku kepala mbo Wal hanya bisa melongo melihat kelakuan wanita yang ia nikahi dua minggu lalu.

Wanita itu ... Jangan-jangan memang sudah gila.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Mas...." Mbo Wal perlahan membuka kelopak matanya.

Duduk sambil mengelus dada yang masih memberikan debaran kuat, wanita paruh baya itu meringis ngeri saat melihat noda darah yang masih basah di bahu Xaveer. "Ya Allah, kalian itu

sebenarnya kenapa?" Mencebik pilu, mbo Wal yang merasa sudah menaruh hati pada Ivanka lalu menangis. "Mas kenapa jadi jahat begini? Dan non Vanka...." Ia tatap pintu kamar Ivanka.

"Ngga ada mas di sini, dia baik-baik aja loh."

Tapi mengapa tiba-tiba jadi seperti monster begitu?

"Ada banyak hal yang aku bingung harus cerita dari mana, mbo." Xaveer membantu mbo Wal berdiri sambil menahan nyero di bahunya.

Ternyata ini sakit sekali.

"Intinya ... Wanita itu gila. Jadi mbo harus hati-hati."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Gila? Apa itu alasan den Byan ngga mau nikahi non Vanka? Karena gila?" Menghapus air matanya, mbo Wal nantikan jawaban Xaveer yang memberi semyum tipis.

"Iya, mbo," jawabnya sesuka hati.

*

Pernikahan itu berjalan seperti dugaan. Tak pernah ada kedamaian yang tercipta karena Xaveer ataupun Ivanka akan selalu mencipta prahara ketika

berjumpa.

Padahal mereka hanya bertemu sesekali saja. Itu juga Xaveer datang ke apartemen kecil yang akan habis masa sewanya bulan depan itu hanya untuk kunjungi mbo Wal. Tapi selalu tak bisa

hindari Ivanka yang selalu berada di rumah ketika ia datang, akhirnya pertikaian jadi komunikasi mereka ketika berjumpa.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Rasanya bernapas saja bisa membuat keduanya berselisih paham.

Mbo Wal yang awalnya selalu menangis melihat tiap pertikaian dua majikannya ini, lambat laun mulai terbiasa hingga tiap kali Xaveer datang, wanita usia senja itu akan masuk ke kamar

dan nyalakan musik keras-keras.

Lagu jawa yang ia putar menjadi suara pengiring pertikaian Xaveer dan Ivanka.

"Lo berani banting hape gue?! Brengsek! Gue baru beli bulan lalu!"

Nah dengarkan teriakan Xaveer yang belum sepuluh menit masuk ke hunian mungil itu. Sudah terdengar hingga ke unit tetangga.

"Lo patahin heels gue!" Ivanka yang bersedekap menatap dengan dagu terangkat. "Lo tau? Harganya lima kali lipat dari hape murahan lo itu! Si-a-lan!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer menahan tawa di ujung lidah ketika mendengar harga sandal yang baru saja ia banting karena menghalangi jalannya. "Lo beli barang murahan dengan uang sebanyak itu? Gue ngga

ngerti. Lo bego atau memang ngga ngerti kualitas!"

"Ngga usah nyinyir!" Kakinya menyepak pecahan ponsel di atas lantai. "Udah untung gue ngga minta ganti rugi!"

Tatapan sengit lalu beradu. Seolah ada listrik yang kemudian keluar tuk saling

mengalahkan, Xaveer yang sudah tak tahan menghadapi wanita yang pernah nyaris membunuhnya dengan

melemparkan ia dari kapal pesiar ketika tengah mabuk itu akhirnya yang menyudahi lebih dulu aksi pandang yang menceritakan isi kepala keduanya.

Tentu saja itu tentang aksi menghilangkan nyawa. Apa lagi?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Sudahlah." Pria itu duduk. "Lo bisa masuk ke kamar aja, ngga? Gue agak mual kalau satu ruangan sama lo."

Menampilkan ekspresi tenang seolah tak ada kata yang dapat menyinggung Ivanka, pria itu tampilkan seringai tipis ketika wanita di hadapannya terlihat kian benci.

"Brengsek." Meniup udara ke atas, menerbangkan helai

rambutnya,

Ivanka

membungkuk

untuk

mengambil bangkai ponsel Xaveer yang pria itu pandang dengan tatap nanar.

Bukan tak bisa lagi membeli benda itu. Namun ada banyak pekerjaan yang tersimpan di sana tapi Ivanka malah menghancurkannya.

Ah ... Dia ingin sekali mencekik wanita itu namun dia harus menahan diri.

"Kadang gue berpikir, kapan kira-kira lo mati," seloroh Ivanka sebelum bunyi hantaman terdengar.

Prak!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bangkai ponsel milik Xaveer kembali wanita itu lemparkan namun kali ini tak dilantai melainkan di meja kaca yang berada di hadapan Xaveer membuat

kondisi benda itu semakin parah

bahkan sebagian patahan terlempar ke arah Xaveer yang sontak berdiri.

"Lo gila?!" Pekik pria itu.

"Ngga." Ivanka menggeleng. "Gue cukup waras, makanya sampai sekarang lo masih hidup!"

Pada akhirnya kembali saling menatap tajam dengan murka yang sama besarnya, darah yang mendidih membakar logika kemudian membawa mereka untuk saling mendekat. Bukan tuk

lanjutkan debat, melainkan memperpendek jarak agar tangan dapat saling menjambak.

Persis seperti balita yang adu kekuatan karena tak terima mainannya dirusak. Xaveer menarik kuat **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

rambut Ivanka, juga dengan wanita itu yang bukan hanya menarik tapi menancapkan

kuku-kuku tajamnya ke kulit kepala pria itu.

"Lepasin, ngga?!" Ivanka berteriak nyaring, seolah ingin ledakkan gendang telinga Xaveer yang menggeleng.

"Lo duluan, baru gue lepas!" Sialan! Tapi kepalanya perih sekali.

"Ngga! Lo bohong!"

"Kita hitung!" tawar Xaveer kemudian.

Pria itu merasakan banyak helai rambut Ivanka yang putus karena jambakannya. Membuat ia tak tega, ingin lepaskan saja tapi Ivanka menghujamkan kuku ke kulit kepalanya dan itu

membuat ia tak bisa mengalah begitu saja.

"Satu!" Tanpa menunggu persetujuan Ivanka, Xaveer mulai berhitung. "Dua!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Klek!

Bersamaan, keduanya menoleh ke arah pintu kamar mbo Wal dan sosok wanita dengan kebaya dan jarik itu berdiri di ambang pintu, memperhatikan keduanya dengan pandangan datar.

"Ah ... Ngejus, biar adem," ucap wanita itu kemudian seolah tak melihat apapun barusan.

Sebenarnya mbo Wal ingin melerai. Tapi pinggangnya sedang tak baik-baik saja. Jadi memilih tuk biarkan saja pertikaian sepasang majikannya, wanita itu lalu meninggalkan keduanya

untuk pergi ke dapur yang tak memiliki sekat dengan ruang utama yang dijadikan arena berkelahi keduanya.

Jadi mbo Wal pun harus tetap mengurut dada karena masih dapat melihat keduanya dan benar-benar tak bisa berhenti melirik karena takut kalau adegan jambak menjambak, menjadi

adegan saling memenggal kepala.

Aduh, mengapa pula Xaveer menikah dengan

seseorang yang bisa dijadikan uji kemampuan gulat, sih?

Sudah benar dengan Ghina saja yang ditampar saja tak pernah.

Kembali pada pasangan yang berhenti menatap mbo Wal yang sudah jarang histeris ketika melihat keduanya bergulat, sepasang suami istri yang sama-sama tak menganggap satu sama lain

itu lantas saling pandang lagi sebelum perlahan kendurkan cengkeraman mereka sampai kemudian benar-benar terlepas aksi saling menjambak dan mencakar itu.

"Kali ini gue maafin lo." Ivanka yang masih belum melembutkan tatapannya itu, mengelus kepala yang terasa nyeri sebelum merasakan beberapa helai rambut yang rontok.

"Siapa yang minta maaf sama lo?" Sedangkan Xaveer hanya meringis-ringis saja karena merasakan ada banyak luka di kepalanya.

Tak gubris jawaban sewot sang suami, Ivanka kembali murung karena helai rambutnya yang lepas dari tempurung kepala. "Rambut gue banyak yang rontok, tolol!"

"Terus menurut lo gue baik-baik aja git--Aaaakk!"

Xaveer

membungkuk

dengan

kedua

tangan

memegangi alat vitalnya saat Ivanka tak pikir dua kali tuk memberikan tendangan di sana. "Ivankaaaaa!"

erangnya pada wanita yang tak punya rasa bersalah itu.

"Lo...." Xaveer menatap begitu murka. "Gue bilang--

"Gue yang bilang! Lo nyakitin gue sekali, gue bales lima kali!"Kemudian ia duduk dan menatap Xaveer yang masih kesakitan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ya dia sih tak sengaja menendang sekeras itu. "Aduh aduuuh yang pen nangis."

"Diem lo!" hardik Xaveer yang malah jadi bahan lelucon Ivanka yang tertawa.

"Duh ... Apa patah? Ck ck ck! Berapa minggu tuh nanti ngga bisa dipakek? Sian amat. Udah kecil, mati lagi.

Para lacur lo pasti kecewa."

Xaveer yang masih sibuk menggenggam miliknya karena tendangan Ivanka tadi jelas bertujuan untuk membuat ia cacat seumur hidup, tak gubris semua hal yang wanita itu katakan.

Hanya karena pernah memergoki ia berdebat dengan Ghina melalui ponsel dan memanggil sayang yang sebenarnya ia tujukan pada putranya, Ivanka lalu berpikir jika ia adalah pria yang

suka bergonta-ganti wanita

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi kesalahpahaman itu ia biarkan saja. Selain karena Ivanka

tampak

tak

keberatan

dan

malah

membebaskannya, ia juga tak mungkin mengakui keberadaan Ghina dan putranya.

Entah sampai kapan, yang jelas membuat Ivanka tak tahu apapun jauh lebih baik karena sepertinya wanita ini tak akan tinggal diam jika tahu dia telah menipunya.

Jika amarah wanita ini nanti dilampiaskan padanya, ia tak masalah. Tapi jika anak dan istrinya mendapatkan dampak dari murka Ivanka yang pasti akan begitu marah jika tahu wanita itu

hanya ia jadikan alat tukar saja agar sang putra selamat, ia tak akan bisa menerimanya.

"Mbo ... Pinggangnya udah enakan?"

Mbo Wal yang menikmati jus buah dari dalam kulkas dan duduk di mini bar itu menoleh pada Ivanka yang bertanya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Terlihat wajah wanita muda itu yang mencoba ceria tapi mbo Wal tahu suara tangis yang ia dengar di beberapa malam selama satu tahun pernikahan ini

adalah milik Ivanka.

Sebenarnya kemarahan Ivanka tiap Xaveer datang pun selalu ia wajarkan.

Wanita yang begitu kasihan.

"Udah, non. Cuma sakitnya pindah ke hati."

Ivanka hanya terkekeh sedangkan Xaveer yang berjalan tertatih, hampiri mbo Wal.

Mereka

tampak

berbicara

tapi

Ivanka

tak

mendengarnya sebelum ia lihat pria itu mengeluarkan beberapa lembar uang untuk mbo Wal, kemudian pergi bahkan tanpa melirik lagi pada

Ivanka yang lantas pura-pura fokus pada rambutnya lagi.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Setelah suasana menjadi jauh lebih tenang dan atmosfer yang terasa panas pun kembali normal, Ivanka yang merasakan sakit di kepala berpindah di balik dada, lalu berdiri dan tak ada kata lagi, ia masuk ke kamarnya. Tapi baru tiba di pintu, mbo Wal bersuara membuat ia praktis berhenti.

"Non, kalau ngga sanggup, kenapa ngga berhenti saja?"

Ivanka yang berpikir jika rumah tangga ini masih bisa ia selamatkan. Lambat laun, persengitan ini dapat berkurang dan akan ia maafkan semua kesalahan Xaveer asal mau membina rumah

tamgga secara normal, tersenyum sambil menggeleng lemah. "Apa aku ngga terlihat ngga sanggup, mbo?

Ngadepin Xaveer sesekali masa aku ngga bisa, sih?"

"Bukan ... Aah bukan itu, non."

"Tau." Ivanka mengangguk tanpa palingkan wajah pada mbo Wal. Air matanya sedang berjatuhan dan ia tak **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mau pamerkan itu. "Tapi pernikahan ini jauh lebih baik ketimbang aku harus

pulang."

Karena andaipun harus bercerai, Ivanka berpikir untuk menghilang setelah itu. Dia takut jika harus mendengar sang ayah meminta ia kembali pulang. Takut tak bisa menolak di saat hati

sudah tak ada lagi di tempat yang membesarkannya itu.

Kembali lanjutkan langkahnya dan mengunci diri di kamar, Ivanka yang menahan isaknya itu luruh di belakang pintu.

Sebenarnya dia tak tahu apa fungsinya ada di dunia ini.

Semua orang yang tinggal bersamanya selalu enggan menerimanya. Mungkin andai ia harus bersama para sahabat pun, mereka akan muak jika terus menerus melihatnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Hidden Part Tiga

Hubungan Xaveer dan Ghina kian memburuk. Entah apa yang membuat sang istri berpikiran tuk terus hindari ia, padahal janji pada Fariq tak perlu harus ditepati karena pria itu tak

mungkin terus memantau interaksinya dan Ghina.

Tak tahu mengapa Xaveer merasa sang istri menjadi seperti orang lain yang selalu menolak kehadirannya, namun ketika ia berhasil memaksa untuk bertemu dengan wanita itu, maka yang

terjadi hanya percekcokan saja.

Keributan terakhir yang terjadi adalah dua hari lalu di mana Ghina tak suka dengan keputusannya yang membeli sebuah rumah. Takut jika itu akan ia berikan pada Ivanka setelah

sebelumnya sang istri memprotes sejumlah uang yang ia berikan pada mbo Wal.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Padahal Xaveer pikir mbo Wal tak mungkin masak untuk diri sendiri karena ada Ivanka di sana. Jadi ia melebihkan uang belanja wanita yang sudah ia anggap seperti ibu itu tapi Ghina

selalu memprotes tak setuju.

Katanya tak perlu biayai kebutuhan istri kedua yang hampir setahun menjadi istrinya, tapi Xaveer bahkan tak pernah memberi selembar uang pun untuk digunakan secara pribadi.

Lalu yang terparah, yang membuat mereka akhirnya berdebat hingga tak saling bertegur sapa hingga satu bulan adalah ketika Ghina menyuruh ia kembalikan mbo Wal ke Salatiga saja.

Pada intinya tiap pertemuan, selalu saja ada cekcok yang membuat Xaveer semakin muak pada Ghina yang bahkan tak mau lagi layani ia, tapi selalu saja menuntut setia darinya.

Ah ... Xaveer setia.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bahkan sedikitpun niat tuk melirik Ivanka tak ada.

Ghina tetap yang ia cinta tapi tuduhan sang istri jika ia mulai menaruh hati pada Ivanka membuat ia meradang.

Yang meminta ia menikah lagi adalah Ghina. Semua demi putra mereka. Tapi yang tak bisa hidup tenang adalah Ghina. Yang merasa korban adalah Ghina. Yang merasa disakiti adalah

Ghina. Sementara dirinya? Hanya suami yang tak bisa setia.

"Jadi lanjut kontrak lagi?" Junior yang hampiri ia yang sedang menikmati nikotin di rooftop markas Lion Agency itu bertanya.

Mengangguk, Xaveer yang memiliki banyak gurat stres di wajah itu memandangi gumpalan awan yang terlihat seperti tumpukan kapas.

"Terus kamu beli rumah untuk apa?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Untuk aku tinggalin lah!" Xaveer juga tak berpikiran tuk bawa Ivanka ke rumah itu. "Di rumah Ghina aku ditolak, sama Ivanka ngga mungkin, kan? Jadi aku butuh rumah."

"Rumah Ghina? Kan kosong." Wanita sudah kembali ke Surabaya dan hanya sesekali saja pulang ke Jakarta.

"Kuncinya dibawa Ghina. Dia takut aku bawa Ivanka ke sana." Xaveer lalu terkekeh mengingat bagaimana mengerikannya cemburu seorang wanita, tapi Junior yang terkesan tak simpati

pada sikap Ghina hanya manggut-manggut di samping Xaveer. Sambil menyalakan rokok yang sejak tadi hanya ia putar-putar saja.

"Tapi apa mertua kamu ngga ngomong apa-apa soal tempat tinggal yang kamu kasih ke Ivanka ini?

Apartemen kecil dan agak ... Tua?"

"Dari awal aku bilang kalau usahaku sedang jatuh dan mereka memaklumi itu."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Oh ya? Atau ... Ivanka yang memang ngga pernah cerita apapun?"

Xaveer tertegun mendengar ucapan Junior yang terkesan membela Ivanka

"Mungkin kalau perempuan lain, aibmu udah ke mana-mana, Xav. Kadang aku berpikir ... Apa kamu dan Ghina menganggap Ivanka itu manusia tanpa hati jadi ngga bisa ngerasain sakit,

ya?"

Xaveer mengernyit dalam.

Untuk apa ia pikirkan perasaan Ivanka sampai sejauh itu?

Tak penting.

"Dari awal dia bukan hal yang harus aku prioritaskan.

Kamu tahu itu. Tapi ... Kenapa akhir-akhir ini kamu terus mendukung dia?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ah....." Hela napas Junior terdengar. "Bukan mendukung. Cuma kasian. Dipikir-pikir korban di sini bukan kamu ataupun Ghina. Anak kalian hidup. Gustav selamat. Tapi Ivanka?"

Bibirnya mencebik samar.

Batang rokok yang terselip di jari keduanya perlahan habis tanpa mereka hisap karena obrolan yang terus bergulir.

"Kenapa ngga kamu ceraikan aja, sih?" imbuh Junior kemudian. "Kasian anak orang kamu gantung tanpa kepastian."

"Kamu pikir aku ngga menginginkan perpisahan kami?

Tapi masalahnya aku menunggu Ivanka yang mengambil langkah itu. Tapi herannya dia masih saja bertahan."

"Kenapa harus Ivanka?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer mengedikkan bahu singkat. Dia tahu, ketika bisa menyakiti Ivanka bahkan tanpa sedikitpun memikirkan perasaan wanita itu, Xaveer telah menjadi seseorang yang pengecut.

Tapi sudah terlanjur basah melakukan hal yang menjijikkan seperti ini. Jadi Xaveer memutuskan untuk lanjutkan saja. "Pak Kafi akan melakukan sesuatu kalau aku menceraikan Ivanka.

Bukan cuma Fariq yang mengancamku tapi mertuaku juga."

Junior kembali manggut-manggut dengan bibir mencebik samar. "Tapi sebenarnya menceraikan ataupun diceraikan, posisi kamu tetap akan sama, kan?" Dia memberi mimik mencemeeh.

"Kamu ngga akan tertolong kalau Ivanka ceriakan kamu dengan menggunakan alasan tidak pernah dinafkahi secara lahir dan batin."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer mendengkus geli ketika menangkap ejekan dalam ucapan Junior. "Ini terdengar jahat, tapi orangtuanya ngga akan percaya itu." Kafi pernah berkata, apapun hal yang membuat

mereka berpisah nantinya, sumbernya pasti pada Ivanka.

Tapi Kafi tak mau mendengar kabar sang putri diceraikan, kecuali jika memang Ivanka yang ngotot untuk meminta pisah. Maka biarkan wanita itu saja yang menceraikan Xaveer agar

apapun salah sang putri, Xaveer yang terlihat bermasalah di sini.

Prasangka kejam sebagai orangtua namun Xaveer merasa agak diuntungkan juga.

Bahkan hanya agar ia tak ceraikan Ivanka apapun yang terjadi dalam rumah tangga mereka, Kafi pernah mengirimkan sejumlah uang yang cukup besar untuk Xaveer gunakan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Beruntung Xaveer masih punya akal tuk kembalikan semua pemberian Kafi padanya.

"Yah ... Kayaknya memang Ivanka yang berada dalam posisi tidak menguntungkan. Karena cap buruk sejak awal sudah melekat, jadi apapun yang terjadi ke depannya, orang akan

menganggap Ivanka lah yang membuat masalah."

"Heem...." gumam Xaveer atas kesimpulan singkat yang Junior buat. "Kenyataan yang cukup pahit untuk wanita itu."

"Padahal kamu dan Ghina yang paling jahat. Ya, kan?"

Junior langsung menyerobot ucapan Xaveer yang membuat pria dengan tato nyaris setengah badan itu terhenyak.

"Anak kalian selamat, tapi Ivanka masih terus kalian jadikan alat." Junior melirik padanya. "Aku maklumi semua kemarahan kamu di awal pernikahan kamu dan Ivanka. Itu bukan

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

kemauan kamu. Tapi menikah dengan kamu juga pasti bukan kemauan Ivanka. Apalagi kalau ternyata dia cuma istri kedua. Dia kamu tipu. Dan malangnya, kamu membenci dia tanpa tahu

salahnya apa. Ivanka yang kalian jebak, tapi tetap wanita itu yang memiliki kesan jahat."

Xaveer ... Jahat.

Dia tahu jika ada nominasi lelaki paling kejam, ia yang akan memenangkannya. Tapi ketika itu dikatakan oleh orang terdekat yang selama ini mendukungnya, ia merasa agak tersentil.

"Kamu selalu bilang ada saja cekcok setiap kamu dan Ghina bertemu. Alasan yang digunakan untuk berdebat pasti Ivanka yang terkesan seperti perebut di mata Ghina. Padahal apa yang

kalian alami saat ini ... Siapa tahu itu hukuman atas perbuatan kalian berdua? Ya, kan? Kalian tahu, Tuhan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

ngga akan tinggal diam ketika melihat ketidakadilan seperti ini. Kamu dan Ghina

sedang menikmati hukuman kalian. Berdoa aja, hubungan kalian masih tetap kuat karena aku lihat, kamu mulai menyerah dengan pernikahan kalian."

*

Berminggu-minggu

telah

berlalu

sejak

perbincangannya dengan Junior yang dianggap angin lalu. Malam ini, ulang tahun sang putra yang ke enam, Xaveer hendak rayakan dengan keluarga kecilnya.

Semua terlihat bahagia di awal. Tapi panggilan dengan nama kontak medusa membuat Ghina tiba-tiba meradang.

Kue ulang tahun berbentuk kepala Spiderman itu bahkan belum dipotong. Tapi Ghina mengakhiri acara yang berlalu menggembirakan dengan amukan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Akhir-akhir ini wanita itu selalu menghubungi kamu ya, mas?!" Xaveer yang melirik ponselnya yang berada di genggaman sang istri hanya mendesah lelah.

Ia remas lembut sepasang bahu sang putra yang menunduk menahan tangis, lalu meminta bocah itu untuk ke kamar meski tak tega.

Ghina sekarang selalu punya cara untuk hancurkan momen indah di antara mereka.

"Mas jawab!"

Setelah melihat kepergian Gustav yang terkesan tak rela

meninggalkan

perayaan

ulang

tahun

sederhananya, barulah Xaveer tatap sang istri yang tadi sudah ia puji begitu tinggi hanya agar tak hancurkan momen yang sudah putranya tunggu-tunggu ini.

Dua minggu mereka tak bertemu. Tiap hari, Gustav menanyai kapan ia datang menemui. Tapi belum satu **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

hari mereka bersama, Ghina sudah ingin hancurkan semuanya.

"Aku kan bilang, Mbo Wal sakit. Dia nelpon juga pasti mau kasih kabar soal--"

"Alah, pembohong!" Ghina lalu tunjukkan layar ponsel sang suami yang tampilkan riwayat teleponnya dengan Ivanka. "Hampir setiap hari kalau ngga dia, kamu yang nelpon! Dan ini!" Ia

tunjuk satu riwayat obrolan yang tertera beberapa lama dia dan Ivanka bicara. "Lima menit ngobrolin apa aja?! Apa hanya karena setahun ngga aku layani kamu, terus kamu jadi ngga tahan

untuk ngga nyentuh dia?! Nafsu lebih penting daripada rumah tangga kita, mas?! Jahat kamu! Aku mengorbankan banyak hal demi anak kita, dan kamu malah enak-enakan sama wanita

itu?!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Cercaan yang Ghina lolongkan bersama air mata itu tak kunjung mendapat jawaban dari Xaveer yang tak punya ide untuk membela dirinya yang selalu salah di mata Ghina.

Mendesah lelah, memilih duduk dan menatap nanar ke arah pintu kamar samb putra. Perdebatan ini membuat anaknya takut.

"Mas! Jawab! Kamu dan wanita itu sudah punya hubungan--"

"Kami suami istri dan kamu tahu itu. Terus hubungan apa yang membuat kamu begitu marah, Ghina?"

Akhirnya ia buka suara tapi jawaban ia beri malah tak redakan amarah sang istri alihalih kian membuat Ghina mengamuk.

"Apa, mas?" Ghina membekap bibirnya tak percaya.

"Kalian suami istri?" Wanita itu laku tertawa. "Kamu tahu jelas pernikahan kalian itu demi apa?! Sekarang kamu menikmatinya, mas?

Terus gimana sama aku? Kamu ngga mikirin aku?!

Kamu ngga mikirin Gustav?!"

Tak tahu lagi.

Xaveer yang tampak tak punya tenaga ini lalu berdiri dan bergerak menuju kamar sang anak karena tak tahu lagi harus menanggapi apa tuduhan Ghina padanya.

Lagi pula ia tak ingin berdebat, karena hari ini saja, ia ingin bersama putranya tanpa huru-hara Diikuti oleh Ghina yang masih terus menuntut jawaban, Xaveer masuk ke kamar sang putra yang terisak di atas ranjang namun tahu ayahnya datang, bocah itu lantas hapus air matanya.

Pintu kamar Xaveer tahan oleh tubuhnya agar Ghina tak berhasil membuka sebelum kemudian ia kunci dan ia datang sang putra. "Ayo tidur, sayang."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Suara Ghina masih berteriak lantang di luar kamar bahkan mulai terdengar bunyi gedoran kasar. "Maafin mama dan papa, ya?"

Gustav yang terlalu dini untuk memahami pertikaian kedua orangtuanya hanya mengangguk dan memeluk sang ayah yang berbaring di ranjang kecilnya.

"Papa harus balik ke Jakarta. Ngga apa-apa, kan?"

Gustav mengangguk lagi namun kali ini dengan tangis yang tak mampu disembunyikan.

"Apapun yang terjadi dengan mama dan papa, kami tetap mencintai kamu sayang. Jadi jangan sedih, ya?

Suami istri ribut itu sudah biasa."

"Tapi Gustav takut, papa."

"Ngga apa-apa." Pria itu dekap kian erat sang putra.

"Ngga ada yang perlu kamu takuti."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Melirik ke arah pintu yang tak lagi digedor bahkan teriakan Ghina sudah tak terdengar, Xaveer hela napas leganya. "Ayo tidur."

Meninabobokan sang putra yang terlihat begitu nyaman dalam dekapannya. Xaveer kemudian perlahan lepaskan diri dari Gustav yang sudah terlelap.

Mengucapkan kata maaf sekali lagi, Xaveer kemudian keluar kamar dengan hati-hati setelah memberi kecupan perpisahan pada Gustav karena malam ini ia terpaksa pergi lagi.

Dia mulai tak tahan dengan semua perdebatan yang Ghina mulai. Bahkan ... Tak tahu mengapa ini bisa terjadi. Xaveer sudah mulai mati rasa.

Keluar kamar, mengira Ghina sudah menyerah untuk tak lanjutkan ribut, Xaveer terkejut karena dapati istrinya berdiri di depan pintu dengan air mata berderai.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aku ngga mau kehilangan kamu, mas." Mendekat, Ghina langsung memberikan pelukan erat yang tak seperti biasanya, Xaveer mengabaikan. "Aku ngga mau kamu terlena dengan wanita

itu, mas. Aku ngga mau."

Masih tetap bungkam, Xaveer lalu lerai pelukan Ghina yang membuat wanita itu mendesah kecewa. "Mas?

Kamu marah--"

"Ghina." Ia rangkum wajah wanita itu. "Bukannya hubungan kita sekarang jadi ngga sehat, ya?"

Ghina tertegun saat mendapatkan lelah yang begitu kentara dari nada bicara suaminya.

"Ini ... Bukan karena aku dan wanita yang bahkan ngga mau kamu tahu namanya itu punya hubungan lebih seperti yang kamu pikirkan. Tapi kita ... Aku dan kamu.

Selalu berdebat setiap

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

bertemu padahal sekalipun wanita itu ngga pernah datang di depan kamu untuk merebut aku."

"Tapi dia pasti sudah mengambil--"

"Ngga, Ghina. Satu-satunya yang menjauhkan aku dari kamu adalah pikiran kamu sendiri." Jeda, Xaveer mengambil napas untuk melegakan sesak di balik dada.

Sebelumnya tak pernah ia bayangkan ini akan terjadi karena menurutnya Ghina adalah satu-satunya orang yang ia butuhkan untuk temani seumur hidupnya. Tapi siapa sangka jika ia akan

berada di titik ini.

Menyerah dengan semua pertikaian ini.

"Aku capek. Capek banget."

"Maksud kamu apa, mas?"

Menggeleng lambat, enggan kembali bersuara lantaran takut akan mengatakan hal yang tak diinginkan, Xaveer melangkah tuk jauhi Ghina yang mencelos sakit.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer terlihat begitu putus asa.

"Mas ... Kamu mau ke mana?" Ikuti langkah sang suami, Ghina hentikan pria itu dengan berdiri di depannya. "Mas! Kamu tuh kena--"

"Jangan memancing emosiku, Ghina. Aku mau pulang.

Di sini ... Aku tidak menemukan rumahku lagi."

Hidden Part : Tiga

Pagi yang tak seceria biasanya. Mendung yang menggantung disertai rintik

hujan itu seolah mengumandangkan lara. Sama seperti hati pria yang memilih tuk menyendiri beberapa hari ini.

Tak menjawab satu pun panggilan karena terlalu sibuk menikmati dukanya.

Mungkin benar seperti yang Junior katakan jika ia sedang mengemban hukuman. Pernikahan yang ia **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

banggakan, tujuan hidupnya agar jangan karam, saat ini menemui titik

permberhentian.

Mulai ia renungkan tiap salah yang ia perbuat kepada wanita yang ia tipu demi keuntungan sendiri. Lalu mulai menyadari jika pernikahan yang ia banggakan, terkena dampak karena

pernikahan lain yang ia permainkan.

Mengangkat kepala, saat ia dengar langkah kaki yang mendekat. Xaveer menyunggingkan senyum miring saat dapati Junior sudah berdiri di hadapan. "Aku pikir kamu sudah mati," sindir

pria itu yang kemudian mengambil temapt duduk di sampingnya.

Tempat yang sejak tadi malam tidak oa tinggalkan karena merinci tiap salah yang ia punya, membuat ia lupa sudah banyak waktu yang terbuang sia-sia.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Apalagi masalahnya sekarang?"

Xaveer hanya diam menanggapi tanya Junior yang diucapkan dengan nada geli.

"Ribut dengan Ghina lagi?" Karena jika Xaveer cekcok dengan Ivanka, pria ini tak menunjukkan raut putus asa meski ada saja bagian di tubuhnya yang terluka.

Malah pernah lengan pria ini tertancap dua panah dart ketika keluar dari apartemen istri keduanya. Tak Junior temukan sedikitpun kesal, alih-alih tawa Xaveer yang mengaku menang

karena meski ia terluka, pria ini berhasil membalas Ivanka dengan mengikat

tubuh wanita itu secara terbalik di pintu kamar lalu ia tinggalkan.

"Semuanya hancur." Xaveer terkekeh hampa. "Yang aku jaga selama ini hancur." Mengusap wajahnya dengan gerak gusar, Xaveer bangkit dari duduknya.

"Kamu ngapain ke sini? Aku

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

baru mau keluar."

"Mastiin kalau kamu masih hidup."

Hanya tertawa sebagai balasan, Xaveer lalu tinggalkan Junior untuk berjalan menuju kamar di lantai dua.

Untuk rumah yang ditinggali sendirian, bukankah ini terlalu besar?

"Kamu mau ke markas?"

"Aku mau meringankan otakku." Menjawab di pertengahan tangga sambil terus berjalan, Xaveer menghilang sebentar sebelum kembali turun dalam tampilan yang lebih rapi. "Mau ikut?"

Tak perlu ditanya pun Junior pasti akan ikuti Xaveer pergj. Masalahnya dalam kondisi seperti ini, Xaveer tak bisa dibiarkan sendiri.

Keluar bersama dengan jeep hitam Xaveer yang merupakan satu-satunya mobil pria itu. Junior tak **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mengatakan apapun ketika Xaveer bergerak menuju klub malam pria itu yang belum

buka sepagi ini.

Tapi ... Siapa yang akan mengusir pria ini? Dia pemilik dari usaha yang sempat dijual namun dibeli kembali setelah berhasil mengumpulkan dana dari banyak proyek yang diambil.

Apapun pekerjaan yang Isander beri, Xaveer akan lakukan, bahkan tak peduli jika harus menjadi penguntit rombongan terduga teroris. Xaveer tak peduli.

Pria ini siap hadapi apapun resiko pekerjaan selama pria itu bisa kembalikan uang yang hampir terkuras habis untuk pengobatan putranya.

Menemani sebentar saja karena ternyata Xaveer datang hanya untuk tidur. Junior kembali lagi ketika sore harinya Tigor menelepon jika Xaveer sudah mabuk hingga tak sadarkan diri.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Memutuskan untuk membawa Xaveer ke apartemen yang ditempati Ivanka, membuat wanita itu terkejut karena dapati Xaveer dalam keadaan mabuk. Ivanka mau tak mau menerima

kedatangan musuh bebuyutannya itu.

"Sori, Vanka. Di rumahnya ngga ada siapa-siapa."

"Loh ... Mas Jun?"

Mbo Wal keluar dari kamar, menyapa Junior sebentar sebelum terkejut melihat kondisi Xaveer yang terbaring di sofa

"Loh, kenapa ini?"

"Biasa, mbo," jawab Junior santai. "Aku ke kamar mandi dulu, mbo." Pergi, tinggallah mbo Wal dan Ivanka saja.

"Mbo siapin air dulu buat lap badan mas Xaveer, non."

Mbo Wal ikut pergi dan kini Ivanka sendirian menatap tubuh Xaveer yang terbaring tak berdaya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Berjongkok di samping sofa, memperhatikan Xaveer yang menggumamkan kata tak jelas, seringai wanita itu lalu tercipta.

Beberapa minggu mereka tak jumpa. Sekalinya datang hanya untuk merepotkan saja.

"Bebannya lebih berat dari saya ya, pak? Sampai mabuk begini." Ivanka mendengkus geli sambil menelusuri sekujur tubuh Xaveer yang menyengat aroma alkohol yang kebetulan juga ia sukai.

"Kalian itu kenapa, sih? Suka banget minum-minum."

Dari dapur terdengar mbo Wal yang menggerutu.

Ivanka hanya tersenyum saja karena mbo Wal tak akan tahu betapa ringam beban yang ia sangga setelah tiap saraf dialiri alkohol.

Menatap wajah Xaveer kembali yang terlihat begitu gelisah, sepasang alis wanita itu naik ke atas ketika **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

sebuah benda jatuh dari saku belakang pria ini ketika menggeliat.

Mengambil benda berwarna silver tersebut, senyum Ivanka makin menjadi-jadi.

Ke mana-mana Xaveer membawa senjata api ini, kah?

Ivanka juga punya. Tapi jarang ia gunakan karena belum ada seseorang yang harus ia habisi nyawanya.

Ah ... Tapi sepertinya Xaveer bisa menjadi korban pertamanya?

"Semuanya hancur...." gumaman Xaveer yang menarik perhatiannya.

Berdiri, merasakan tekanan yang begitu kuat di balik dadanya. Ivanka yang ingin menyerah saja sudahi pernikahan yang ternyata hanya memberinya duka sekuat apapun ia berusaha tuk tak

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

ambil hati ketika menjadi istri yang terabaikan, lalu sodorkan moncong pistol ke kening Xaveer yang menggumamkan nama seorang wanita.

Nama itu ... Dia tak mau menyebutnya dan biarkan ia lupa.

"Vanka! Kamu ngapain?!"

Tangan tiba-tiba ditarik oleh Junior yang langsung berlari ketika melihat apa yang sedang istri kedua Xaveer ini lakukan. Pekik Junior turut mengundang mbo Wal yang kemudian ikut

berlari tuk hampiri. Sedang Ivanka?

Dia hanya menatap datar pada Xaveer yang terus gumamkan nama seorang wanita.

Dari awal ia tahu jika Xaveer pasti memiliki seseorang di hati pria ini hingga begitu mudah tuk sakiti ia yang seolah hancurkan Xaveer karena perjodohan mereka.

Tapi andai sejak awal

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer mengatakan yang sebenarnya, Ivanka pun tak akan nekat dengan setujui pernikahan mereka.

Ivanka masih punya akal untuk tak terlibat dalam urusan asmara orang lain. Tapi kalau sudah terlanjur terikat begini ... Ivanka pun masih punya akal tuk tak permainkan pernikahan. Dan

lagi pula ia sudah terlanjur menikmati kehidupan bebas tanpa kedua orangtuanya.

Demi tak kembali ke rumah itu, selalu ia tutup aib Xaveer yang bahkan tak pernah nafkahi dirinya. Ya ... Ia hanya diberi tempat tinggal setengah layak dan makan.

Itu saja.

"Kamu takut aku bunuh dia Jun?"

Junior tak dapat menjawab tanya yang membuat lidahnya kelu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Non ... Istighfar." Mbo Wal yang menyadari seminggu belakangan Ivanka jadi lebih banyak diam ini mengelus lengan majikannya itu.

"Laki-laki ini ... Bukannya lebih baik dia mati, ya?"

Pandangan Ivanka berkaca-kaca.

Setelah melalui begitu lama pengabaian, Ivanka ternyata inginkan juga hidup dengan perlakuan yang wajar.

Dia lelah berpura-pura tak masalah jika Xaveer enggan akui ia. Wanita itu mulai lelah.

"Vanka ... Ah." Junior yang menyimpan pistol milik Xaveer ke balik bajunya itu lalu mendesah. Dia tahu apa yang Ivanka rasakan, tapi ia pun dilema karena Xaveer sahabatnya dan dia

tahu beban apa yang juga pria itu rasa meski tak ia benarkan kejahatan yang Xaveer lakukan pada Ivanka.

"Aku ngga tau harus mulai dari mana." Pria itu menatap Ivanka yang masih

terdiam.

Tak biasanya Ivanka terlihat lesu begini.

"Vanka ... Xaveer terpaksa melakukan semua ini." Diam untuk beberapa saat, Junior kembali memikirkan keputusannya tuk akui apa yang Xaveer tutupi selama ini.

"Dia punya selingkuhan." Bukan pertanyaan karena Ivanka langsung menuduh begitu saja, membuat Junior dan mbo Wal kemudian saling pandang.

Mereka jadi makin kasihan.

Di sini ... Ivanka lah yang menjadi simpanan.

"Apa investasi orangtuaku begitu penting sampai harus memaksakan diri menikahi aku?"

"Xaveer yang terpaksa Vanka. Xaveer yang dipaksa."

Jeda, Junior mencoba tuk tenangkan degup jantungnya yang menggila. "Dia melakukan ini demi nyawa anaknya."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bahu merosot jatuh mendengar kata anak keluar dari bibir Junior, Ivanka yang tak biarkan air mata menetes meski sudah saling berjejalan, menatap Junior dengan alis bertaut.

"Aku ceritakan semuanya tapi berjanjilah untuk tidak menjadikan ini sebagai alasan mengapa kamu harus berpisah dari Xaveer, Vanka." Tak dapat jawaban karena Vanka masih

menatapnya begitu dalam, Junior telan salivanya kembali. Dia sama sekali tak tahu apakah keputusan untuk jujur adalah hal yang benar. "Xaveer ... Dia sudah menikah jauh sebelum dia

menikahi kamu."

*

Xaveer mendengar semuanya. Cerita Junior yang diucapkan dengan begitu hati-hati pada Ivanka, Xaveer mendengarnya. Namun tak ingin hentikan hal itu karena sudah tak punya muka

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

untuk terus tutupi kejahatannya, Xaveer akhirnya hanya diam, berlagak tak sadarkan diri sementara ia lihat dari sedikit celah matanya, Ivanka hanya diam saja mendengarkan kenyataan

jika wanita itu telah ia tipu.

Lalu beberapa hari pun berlalu. Setelah rahasianya terungkap, tak ada debat antara ia dan Ivanka apalagi pertarungan seperti biasanya.

Tak ada sama sekali, namun Xaveer akhirnya tetap berbaring di ranjang rumah sakit setelah mengira ia hampir mati karena meminum kopi buatan Ivanka di malam setelah Junior ungkap

semua kebohongannya.

Dia diracuni dan tahu jika gelas yang Ivanka sodorkan terdapat sesuatu yang akan sakiti ia, sebagai penebus rasa bersalah, Xaveer tetap meminumnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bahkan ia pun pasrah ketika diminta surst wasiat yang mengesankan seolah ia bunuh diri. Itu jika dirinya mati.

Sekarang kondisinya mulai membaik setelah hampir seminggu dirawat karena kekurangan cairan akibat efek racun yang Ivanka beri padanya. Namun meski

secara fisik ia telah sehat,

mentalnya masih saja terguncang.

Dia tak percaya jika Ivanka seberani itu meracuni dirinya. Sungguh.

"Hari ini pulang, mas?"

Setelah hari ulang tahun putranya yang kacau itu, kemudian ia menghilang tanpa kabar berhari-hari, Ghina yang Junior hubungi untuk merawat ia di sini kembali seperti sebagaimana

Ghina yang ia banggakan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Wanita ini perlakukan ia dengan begitu lembut tanpa sama sekali membahas perihal Ivanka meski tahu yang meracuni ia adalah wanita itu.

Tak ada.

Ghina terlihat jauh lebih tenang dan itu membuat Xaveer merasa lega.

Dia berharap istrinya sadar jika tak ada guna membahas wanita yang tak perlu sama sekali dicemburui.

"Iya. Oh ya, hapeku mana, ya?" Semenjak dirawat ia tak sama sekali memegang ponselnya yang Ghina simpan. Katanya ia harus istirahat.

"Ini, mas." Ghina serahkan ponsel Xaveer yang segera pria itu terima dengan senyuman manis.

"Terima kasih, sayang."

"Oh ya, mas."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ya?" Belum ia buka ponselnya, perhatian Xaveer kembali pada Ghina yang terlihat sewot tanpa ia tahu mengapa. "Kenapa?"

"Wanita itu bawa kartu kredit kamu, ya?"

Oh ... Xaveer tahu hal itu karena sesaat setelah ia selesaikan surat wasiatnya,

Ivanka mengambil kartu kredit miliknya sebelum kemudian mengatakan akan pergi ke Jepang.

Tapi bagaimana Ghina tahu itu yang membuat ia penasaran.

Dia tentu tak katakan hal itu pada sang istri jika tak mau ada perdebatan lagi

"Kenapa memangnya?"

"Kenapa memangnya?" Ghina mendengkus tak

percaya. "Kamu lihat tuh di hape kamu, mas! Dia pakai uang kamu sebanyak itu!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Lalu membuka layar ponselnya, Xaveer menelan saliva dengan gerakan susah ketika melihat berapa nominal uang yang Ivanka gunakan.

Wanita itu ingin membuat ia bangkrut tampaknya.

"Dia gila, mas!"

Benar.

"Aku sudah tegur dia! Aku minta dia kembalikan semuanya?"

"Apa?!" Tapi dibandingkan terkejut dengan uang yang Ivanka rampok darinya, Xaveer lebih terkejut mendengar pengakuan Ghina. "Kamu ngomong apa?!"

"Aku tegur dia! Karena dia sudah keterlaluan!"

Bersedekap dengan tatapan menyelidik pada Xaveer, Ghina lalu meringis ketika dapati tatapan tak suka dari suaminya. "Kenapa, mas?

Kamu kok kelihatan marah, sih? Kamu mau bilang kalau aku salah ... Aah! Udahlah! Aku ngga mau bahas **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

wanita itu, mas. Dia cuma buat rumah tangga kita hancur!". Dekati Xaveer yang

lidahnya masih kaku karena tak tahu harus bagaimana menyikapi Ghina,

tangan wanita itu tiba-tiba ditepis ketika ingin membelai rambut suaminya.

"Aku kira kamu tidak membahas Ivanka karena kamu sadar kalau cekcok kita selama ini adalah kesalahan kamu sendiri."

"Apa, mas?" Tangan yang menggantung di udara lantas luruh tak berdaya. "Kamu bilang salahku?! Seminggu ini aku menahan diri demi kesehatan kamu, mas!

Padahal wanita itu semakin

mengacaukan kamu! Untung dia ngga aku laporkan ke polisi! Tapi sekarang kamu bilang ini salahku?"

Desah tak percaya Ghina terdengar.

"Kamu kelewatan, mas."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tidak. Xaveer tak merasa dirinya sudah kelewatan pada Ghina karena selama ini ia selalu mencoba memahami sang istri yang semakin menginjak kepala.

"Jangan terlalu memupuk ego kamu, Ghina."

"Ego yang mana? Astaga, mas!" Mengerang frustrasi, Ghina lalu tarik napasnya begitu dalam sebelum memutuskan untuk sudahi perdebatan dari pada semakin panjang. "Udahlah, mas.

Udah. Aku ngga mau kita ribut terus menerus hanya karena wanita itu saja. Cukup membela dia di depan aku. Cukup. Aku juga capek."

Ya ampun ... Xaveer makin tak paham dengan jalan pikir Ghina. "Sebenarnya mau kamu apa, Ghina? Aku ngga tau."

Pusing yang tadinya hilang, kembali menghantam Xaveer karena sikap sang istri yang terus menerus akan menjadikan Ivanka sebagai bahan cekcok mereka padahal semua masalah Ghina

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

yang memulainya.

Sialan!

Xaveer sedang berusaha untuk menumbuhkan kembali rasa yang ia punya pada Ghina. Seminggu ini ia yakinkan pada dirinya sendiri jika sang istri sudah tak akan lagi menuntut dan

menuduh ia dengan hal yang tak masuk akal, tapi usaha itu jadi sia-sia karena melihat sikap Ghina hari ini yang ternyata tak berubah sama sekali.

"Kamu capek?"

"Ya menurut kamu, mas. Kamu pikir mudah ada di posisi wanita yang dimadu?"

Xaveer geli mendengarnya. "Kamu kan yang minta?

Bahkan kamu loh yang menghindari aku karena takut dengan ancaman Fariq brengsek itu. Iya, kan?"

Lantas palingkan wajah tampak tak mau membahas lebih panjang lagi masalah yang hanya berputar di satu **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

titik saja dan Ghina hanya akan selalu hentikan perdebatan tiap Xaveer

membahas Fariq, wanita itu duduk di sisi ranjang membelakangi pria itu agar Xaveer tak dapat membaca kegelisahan di raut wajahnya.

"Bahkan kalau aku mau sudahi hubungan aku dan wanita itu, kamu ngga bolehin."

"Itu kenapa aku lebih tertekan daripada wanita di luar sana yang tahu suaminya menikah lagi! Aku seolah tidak bisa menuntut banyak hal karena mempunyai hutang budi dengan papa."

Xaveer lantas berdecih. "Kamu saja yang terlalu merasa berhutang budi."

"Ck! Udahlah, mas." Ghina menghindar lagi. "Aku ngga mau kita ribut untuk hal yang itu-itu aja."

"Ngga. Aku pikir setelah ini kita ngga perlu meributkan itu. Kamu menganggap pernikahan keduaku adalah **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

masalah padahal kamu yang memaksanya. Jadi daripada itu jadi masalah terus

ke depannya, gimana kalau kita aja yang pisah?"

Setelah sejak tadi hindari tatapan Xaveer, kali ini Ghina langsung menatap suaminya tak percaya akan keputusan yang pria itu buat. "Istighfar, mas! Bisa-bisanya kamu ngomong gitu!"

"Kenapa, Ghina? Aku hanya menyudahi masalah di antara kita."

Turun dari ranjang pesakitan, Ghina kembali mencak-mencak tak terima. "Harusnya wanita itu yang kamu ceraikan tapi kamu malah hancurkan rumah tangga kita?! Kamu gila, mas?!

Wanita itu sudah cuci otak--"

"Perceraian kita ngga ada urusannya dengan wanita itu. Semuanya murni karena hubungan kita yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

ternyata tidak sekuat yang kita kira. Kita sama-sama lelah, Ghina. Jadi berhenti. Kita

hentikan semua ini."

"Ngga!" Detik itu tangis Ghina pecah. Di ruangan tiga kali tiga yang hanya dihuni Xaveer seorang diri, teriakan Ghina menggema. "Aku ngga mau kita pisah!"

Tapi Xaveer yang sudah mati rasa, tak mau lanjutkan hubungannya dengan Ghina lagi. Dia lelah.

"Mas--"

"Aku ceraikan kamu, Ghina." Tapi jantungnya berdenyut begitu sakit. "Kita cerai." Dan tetes air matanya, menjadi akhir dari keputusasaan yang ia miliki kepada Ghina yang tak lagi bisa memberi ia ketenangan sebagai seorang pendamping yang selama ini begitu ia puja.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Hidden Part : Empat

Mungkin ini adalah hal gila yang pernah Xaveer lakukan. Keluar dari rumah sakit bahkan tanpa ia pedulikan

Ghina

yang

memaksa

untuk

mengantarkannya. Menggunakan taksi, pria itu langsung menuju ke rumah mertua.

Xaveer tak menginginkan lagi kedua pernikahannya. Ia hanya akan sendiri, habiskan waktu bersama putranya saja. Jadi ia akan akui semuanya pada Kafi agar Ivanka yang enggan berpisah

darinya, dapat melepaskan ia melalui bujukan Kafi yang pasti akan begitu sangat membenci Xaveer.

Tapi kedatangan pria itu bukan hanya tuk akui dosa tapi memohon agar Kafi tak menghancurkannya.

Xaveer bahkan mengajukan sejumlah kompensasi selama Kafi tak menuntut ia atas

penipuan yang telah ia lakukan pada Ivanka.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi alih-alih mendapatkan amukan. Kafi yang awalnya terlihat

marah

karena

mendengar

semua

pengakuannya, kemudian malah tertawa ketika ia katakan Ivanka tak ingin bercerai karena wanita itu ingin menjadikan pernikahn mereka sebagai hukuman bagi Xaveer.

Alhasil, selain mendapatkan respon di luar ekspektasi, Xaveer juga tak bisa lepas dari Ivanka sampai wanita itu sendiri yang lepaskan dirinya.

Ini gila.

Kafi bahkan tak mau ikut campur dengan urusan mereka

jika

Ivanka

sudah

tunjukan

taring

kemarahannya.

Oh ... Xaveer tak punya cara lain selain meminta Ivanka yang sudahi semua hubungan di antara mereka.

Pulang kembali ke apartemen mungil yang ia siapkan sebagai tempat tinggal Ivanka. Akhirnya pria itu hanya **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

menunggu kepulangan si istri kedua yang baru tiba di rumah dua hari

kemudian, tepat ketika Xaveer sedang duduk termenung di ruang utama.

"Eh? Masih hidup?" Ivanka yang datang dengan penampilan baru--rambut dipotong pendek hingga bahu--lalu duduk di depannya dengan ekspresi santai seolah tak ada apapun yang

terjadilah di antara mereka sebelumnya. "Makasih, ya?" Wanita itu serahkan kembali kartu kredit mikik Xaveer di atas meja. "Gimana kondisi lambung? Seh--"

"Mau sampai kapan kamu pertahankan rumah tangga ini, Vanka?"

Mengernyit dengan bibir manyun, Ivanka yang tampil menawan dalam balutan maxi dress berpotongan sabrina yang pamerkan tatto di salah satu sisi punggungnya itu lalu mengedikkan

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

bahu. "Kan gue udah bilang sampai tahun ketiga, sih!

Ya kalau Lo mau pisah beneran, ya udah lo aja yang ke pengadilan." Lalu ia ambil ponsel dari dalam tas.

"Bentar, kira-kira gue harus

ngomong apa ya ke papa? Menarik semua pinjaman modal ke papa Fariq ... Terus bikin klub malam punya Lo bangkrut. Gitu?"

Ivanka tak ingin urusannya diikutcampuri oleh Kafi apalagi sampai sang ibu mendengar hal ini. Tapi karena tahu yang Xaveer takuti hanyalah Kafi yang bisa saja hancurkan usaha pria itu

jika Ivanka yang meminta, maka wanita itu manfaatkan peran kuasa sang ayah untuk menekan suaminya.

"Duh ... Kasih ide dong biar gue tetep semangat walau lo cere--"

"Terserah kamu mau bertahan sampai kapan."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Uluuuh ... Yang takut jatuh miskin. Eh kartu kredit lo limitnya gede juga, ya? Gue pikir selama ini lo ngga punya uang sampe ngasih seratus ribu aja sama gue ngga pernah. Ck! Jangan

pelit deh sama istri. Apalagi sama simpenan. Harus royal, ntar aibnya saya sebar loh." Terkikik seolah ucapannya itu mengandung lelucon yang menggelitik, Ivanka yang pulang dengan

dua tangan penuh oleh tali paperbag yang berisi banyak oleh-oleh dari negara Jepang dan itu untuk para sahabatnya dan ada juga untuk mbo Wal tercinta, lalu berdiri dan mulai mencaricari.

"Mbooo! Aku pulaaang!" Wanita itu berjalan menuju kamar mbo Wal yang tak terdengar suara apapun.

"Mbooo!" Lalu ia mencebik samar. "Mbo Wal ke mana, sih?" Sebelum kembali

menatap Xaveer yang masih diam di atas sofa. "Heh, lo ngapain di sini? Pulang gih ke rumah bini pertama. Gue **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

ngga butuh lo di sini. Oh ya, jeep item itu punya lo kan, ya? Bannya

kempes semua."

Tadi Ivanka lihat mobil milik sang suami di area parkir.

Karena kesalnya tentu masih meluap-luap, wanita itu pergi ke minimarket untuk membeli sebuah gunting lalu ia gunakan benda

tajam itu untuk mencoblos seluruh ban mobil sang suami.

Agak kesulitan. Karena itu ia juga memanggil orang secara asal untuk membantu dan kemudian ia beri upah cukup tinggi.

Oh tidak sampai di situ saja.

Bodi mobil Xaveer juga ia coret-coret menggumakan ujung gunting lalu salah satu kaca jendela ia pukul hingga retak menggunakan heels.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kali ini heels yang ia punya lebih awet dari yang Xaveer patahkan dulu.

"Terus tadi gue tes kekuatan heels gue. Ternyata bisa dipakek buat mecahin kaca jendela mobil lo." Wanita itu tersenyum bangga. "Uuh ... Sekarang ngga takut lagi lo patahin deh."

Bahkan keterkejutannya ketika mendengar ban mobilnya kempes saja belum usai, informasi susulan dari Ivanka membuat Xaveer makin tercekik.

"Lo ... Lo gila?" Xaveer tak punya tenaga untuk membentak. "Itu mobil satu-satunya--"

"Ck! Jatah bulanan yang harusnya lo kasih ke gue selama setahun jadi istri, itu cukup kok untuk beli mobil baru. Gue hibahin duitnya ke elo. Ngga apa-apa gue ikhlas."

Klek!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Pintu kamar tiba-tiba terbuka dan tampilkan sosok mbo Wal yang langsung berhambur memeluknya.

"Ya Allah nooon! Ke mana aja?"

"Iiih mboo. Aku kangeen!"

Membalas pelukan mbo Wal, Ivanka melirik Xaveer yang membuatnya agak terheran-heran. Masalahnya pria itu tak marah seperti biasanya.

*

Ivanka kira Xaveer sudah berubah karena sepulangnya ia dari Jepang pria itu tak sama sekali tunjukan murka padanya padahal Ivanka sengaja membuat banyak masalah. Tapi ternyata

sikap kalem pria itu hanya berlangsung sementara saja karena sekarang Xaveer sudah kembali ke setelan awal dan hal yang lebih menjengkelkan, pria itu kini selalu pulang ke apartemen

dan tidur bersamanya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Sialan sekali, kan?

Entah berapa kali Ivanka harus menendang Xaveer tiap pria itu tak sengaja menyentuhnya. Tapi dasar suami sialan, karena jika ia juga tak sengaja menyentuh, tubuhnya akan didorong hingga jatuh ke lantai.

Ivanka jadi kepikiran untuk beli apartemen sendiri. Tapi masalahnya uang yang ada ia pakai untuk membuka cabang baru restoran miliknya kemudian sisanya ia gunakan untuk ganti mobil baru.

Jadilah daripada habiskan sisa uang yang ada untuk kebutuhan yang sebenarnya tak benar-benar perlu.

Wanita itu memutuskan untuk membeli kasur baru.

Tapi kamar di apartemen ini begitu mungil. Alhasil ia hanya membeli kasur tanpa ranjang.

Tapi itu untuk Xaveer.

"Lo tidur di bawah! Gue ngga mau ya seinci kulit gue ke sentuh sama lo!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer yang sedang nikmati makan siangnya di hari Minggu, hanya menatap Ivanka sekilas.

"Gue serius! Awas kalau lo tidur di ranjang gue! Udah ngga ngasih duit untuk beli perabotan rumah! Taunya cuma terima beres dan ujuk-ujuk numpang tidur! Tapi nyusahin bisanya!"

"Gue ingetin kalau lo lupa. Sampai sekarang gue masih harus lunasi ratusan juta uang yang Lo pakek dari kartu kredit gue."

"Loh itu kan kompensasi dari penipuan yang lo buat!

Jangan lupa juga ya anda!"

Xaveer mencibir namun kemudian seulas senyum tipis tercipta.

Tiga bulan sudah ia tinggal bersama Ivanka dan tak ia kira jika hidupnya jadi begitu berwarna karena ternyata menyenangkan sekali menggoda istri keduanya ini.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Udah makan dulu. Nanti kalah lagi loh gulatnya, alesannya ngga ada tenaga. Terus tiba-tiba ngambek."

Melotot hingga rasanya bola mata ingin keluar, Ivanka yang berdiri di hadapan Xaveer lalu menarik kursi untuk ia duduki.

Ada mbo Wal yang ikut makan bersamanya dan wanita itu hanya mengulum senyum geli saja.

Dia lihat Ivanka jadi sering salah tingkah semenjak Xaveer tinggal di sini. Ia pikir ide itu cukup mengerikan namun setelah dijalani ternyata semua tak seperti dugaan.

Apartemen mungil ini biasanya hanya berisi suara Ivanka saja tapi kini jadi kian ramai dan hanat. Tapi ya

... Kalau sudah ribut sepasang suami istri ini maka ketenangan seolah tidak pernah

ada.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Pokoknya awas kalau sampai lo injekin kaki ke ranjang gue! Bila perlu tarik tuh kasur ke depan! Tidur di luar!"

"Ini kan yang bayar sewanya aku ya, mbo? Kok ada orang yang berlagak ini punya dia. Lucu kan, ya?"

Brak!

"Ya Allah!" Mbo Wal yang tertawa tiba-tiba berjengit kaget saat mendengar gebrakan meja dari Ivanka.

"Heeh! Berapa sih biaya sewanya? Situ ngga malu sama duit yang gue keluarin buat benerin semua ruangan ini!"

Berlagak lugu, Xaveer lalu edarkan pandangan tuk melihat tiap ruangan yang memiliki banyak perubahan.

Dinding dipasangi wallpaper polos dengan warna coklat keemasan, lalu perabotan baru yang membuat kesan mahal pada apartemen murah ini. "Makasih, ya?" ucapnya kemudian yang

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

membuat bibir Ivanka berkedut makin sebal. "Ternyata enak ya punya simpanan kaya raya."

"Lo aja yang terlalu miskin tapi gegayaan punya bini dua!"

Xaveer lalu tertawa. Sungguh, tak ada lagi sakit hati dari semua ucapan tajam dari Ivanka. "Punya bini dua kan tujuannya buat ngirit juga. Biar ngga jajan sembarangan."

Trang!

Sendok di tangan Ivanka melayang ke arah Xaveer yang langsung menghindar hingga benda tersebut jatuh ke atas lantai.

"Menjijikkan!"

"Jijik gini juga lo pertahanin, kan?"

Ivanka mendesis.

Licin sekali mulut pria ini.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Sudahlah! Gue udah kenyang--"

"Ih non! Ngga boleh ngga makan, ah! Tadi udah ngga sarapan."

"Males ah mbo. Selera makannya hilang," jawab Ivanka yang kemudian tinggalkan meja makan lipat yang ia beli untuk menghemat ruangan.

Tinggal lah kini Xaveer dan mbo Wal saja. Pria itu lalu mendapat pukulan di bahu dari wanita di sampingnya.

"Mas itu tuh! Godain terus! Tadi malam juga non ngga makan, loh!"

Malah tertawa, Xaveer lalu angguk-anggukkan kepalanya. "Ini aku suruh makan, ya?" Menenangkan mbo Wal namun dengan ucapan yang terkesan bercanda, Xaveer mengambil nasi dan lauk.

"Beneran mas yang mau nyuruh non makan?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Iyalah! Nanti kalau dia sakit, mbo Gemoyku yang repot." Mencubit gemas pipi kempot mbo Wal yang kemudian tersipu melihat Xaveer yang menyusul Ivanka.

Dia berharap hubungan keduanya semakin erat.

"Nona! Kata ibu peri harus makan biar ngga ngerepotin kalau sakit."

Ivanka yang mengomel tanpa suara sambil mengirim chat ke ruang obrolan grup, lalu menoleh dengan tatapan menghunus tajam ke arah Xaveer yang lagi-lagi tergelak.

Sekarang tiap lihat Ivanka marah, Xaveer hanya ingin tertawa saja.

"Mau disuapin? Sini-sini suami suapin. Udah jangan ngambek lagi."

Buang wajah dari Xaveer yang terus mendekat, Ivanka kirimkan pesan pada para sahabatnya.

Me : udah fix! Gue mau ganti suami! Bosen sama yang ini! Bagi yang punya barang bagus dan mau tukar tambah! WA!

Hidden Part : Lima

Xaveer mulai tak tahan tinggal di apartemen sempit yang tak cukup untuk menampung barang-barang tiga orang di rumah ini.

Jadi memutuskan untuk membawa semuanya pindah ke rumah yang sudah ia beli sejak lama, pria yang baru pulang dari acara kaburnya karena ribut masalah sepele dengan Ivanka yang melempar bahunya dengan botol kaca hanya gara-gara ia tinggalkan wanita itu di minimarket karena lupa jika mereka pergi berdua. Ya, Xaveer tahu itu memang salahnya. Mengetuk pintu kamar Ivanka yang tahu ia pulang tapi tetap tak keluar kamar.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer sih tak berharap ia akan disambut baik oleh istri keduanya ini.

"Kamu mau ikut, ngga? Aku sama mbo Wal mau pergi!"

Lalu ia melirik ke arah mbo Wal yang sudah tahu lebih dulu dengan rencana pindahan mereka jadi wanita paruh baya itu sudah mengepaki semua baju-bajunya.

Semua dibawa hingga hampir dua koper besar.

"Mbo bawa secukupnya aja biar sisanya nanti dibawa sama orang yang bantu pindahan."

"Iya, ini nanti satu koper ditinggal."

"Maksudnya itu bawa beberapa lembar baju aja, mbo."

Mbo Wal lalu bersungut-sungut sebal. "Kenapa sih, mas? Mbo yang bawa juga!"

"Masalahnya mobilnya kecil! Masih ada barangku di sana."

"Mobil jeep kok kecil, sih?"

Xaveer yang lupa jika ia membeli mobil baru itu lalu sunggingkan senyum jumawa. "Alhamdulillah rejekiku makin lancar, mbo. Aku sudah dapat keuntungan saham yang aku beli dari

beberapa perusahaan. Jadi nanti insyaallah lebih enak hidup kita, mbo."

"Ya Allah, masyaAllah. Aamiin maas. Alhamdulillah ya, mas. Sekarang mas lebih baik rejekinya dibanding dulu."

"Makanya ... baju-baju jelek ngga usah mbo bawa.

Nanti beli baru lagi aja."

"Eeeh." Mbo Wal kibaskan tangannya. "Ngga usah. Beli yang butuh aja." Kemudian menunjuk pintu kamar Ivanka yang masih senantiasa tertutup. "Kok ngga keluar? Tidur?"

Mengedikkan bahu, Xaveer kembali ketuk pintu Ivanka sambil memanggil wanita itu dan menunggu beberapa **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

saat. Ivanka dengan wajah bantalnya keluar sambil menguap. "Apa, sih?!"

"Mau ikut, ngga? Aku sama mbo Wal mau pergi."

Memincingkan mata pada Xaveer yang masih membuat ia kesal sampai sekarang, Ivanka lalu lirik ke arah koper yang ada di samping mbo Wal. "Mbo Wal mau ke mana?" Matanya melek

lebar. "Mbo Wal mau pulang kampung?!"

"Iih ngga." Mbo Wal menggeleng sambil tersenyum senang.

Pasalnya dia sudah pergi ke rumah baru milik Xaveer dan dia langsung jatuh hati.

"Kamarnya luas-luaaas, non. Kamar mbo juga. Terus dapurnya udah lengkap dan luas juga. Ada kolamnya.

Ya ampun, non. Bagus."

Hah ... Ivanka yang mendengarnya hanya merespon dengan seringai mencomooh. "Yakin ngga ditipu, mbo?

Aku sih ngga percaya."

"Bener, non. Mbo kan udah ke sana."

"Ya udah mbo aja yang pergi. Aku di sini aj--"

"Ya udah kalau ngga mau. Ngga ada yang maksa. Lagian tempat ini juga lebih cocok kok untuk kamu."

Tersinggung dengan sikap Ivanka yang langsung menuduh niat baiknya. Xaveer

yang enggan merayu langsung mengambil koper milik mbo Wal. "Itu tinggal aja yang satunya. Ayo mbo."

Terlihat kebingungan karena Ivanka akan ditinggalkan, mbo Wal bergantian menatap dua majikannya yan kini saling memberi punggung sebelum Ivanka yang masuk lebih dulu ke dalam

kamar lalu disusul Xaveer keluar dari apartemen.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kayaknya kudisan kalau sehari aja ngga berantem,"

keluh mbo Wal lantas menyeret langkah untuk ikuti Xaveer.

Dia mengira Xaveer pasti kembali lagi untuk memaksa Ivanka karena tak mungkin wanita itu ditinggal sendirian di apartemen. Tapi ketika Xaveer terus melanjutkan langkah bahkan tanpa

berpikir panjang lagi ketika melajukan mobil barunya, Mbo Wal hanya bisa geleng kepala.

"Mas, masa non ditinggal, sih?"

Setibanya di rumah yang dijaga oleh seorang pria bernama Waluyo dan memiliki panggilan yang sama seperti mbo Wal itu, Xaveer hanya berdeham saja sebelum kembali pergi.

Pria itu tak mencoba untuk tenangkan mbo Wal yang terlihat tak punya cara tuk satukan ia dan Ivanka.

Melaju pesat membelah jalanan kota Jakarta, Xaveer nyatanya pergi ke apartemen

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

yang ditinggali Ivanka.

Tak ada kata yang ia ucap ketika masuk dan menerobos ke kamar Ivanka yang sedang termenung di atas ranjang dalam posisi bersila.

Terkejut menatap kehadirannya, wanita itu belum sempat tanyakan apapun ketika tubuhnya tiba-tiba Xaveer angkat.

Wanita itu tentunya memberontak. Ia menggila di bahu kekar Xaveer yang sama sekali bergeming.

"Apa-apaan sih, lo!" Ia pukuli punggung Xaveer sekuat yang ia bisa namun pria itu tetap bungkam tanpa berniat menurunkan dirinya. Sampai kemudian ketika lift yang mereka naiki

terbuka dan masuk orang lain yang juga ingin menggunakan kubus besi itu, Ivanka pura-pura mati.

Si Xaveer suami gila ini ... Keterlaluan sekali!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka pura-pura mati. Di bahu Xaveer ia tak bergerak sampai dirasa tak ada siapapun lagi, baru ia kembali memberontak.

"Xaveer perut aku sakit! Turunin!"

"Diem!" Akhirnya pria itu menurunkan Ivanka.

Membuat wanita itu duduk di bangku mobil samping kemudi, Ivanka yang merasa kendaraan ini berbeda dari yang Xaveer gunakan biasanya langsung berdecak penuh kagum.

Hey ... Kemana rontaan liarnya tadi?

"Waaah! Lo beneran udah kaya?"

Hanya mendengkus kasar karena mendadak sikap brutal Ivanka lenyap hanya kendaraan baru yang ia punya, Xaveer langsung tancap gas untuk membawa Ivanka ke rumah barunya.

Enam belas bulan pernikahan mereka, dan hari ini baru ia berikan tempat tinggal yang layak untuk istrinya **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Kali ini sudah menjadi istri satu-satunya namun masih tak mampu ia katakan yang sebenarnya karena ia pun tak yakin hubungannya dengan Ivanka akan berlangsung lama. Sampai detik

ini bahkan Xaveer masih berpikiran untuk berpisah Tiba di kediaman baru milik mereka, memamerkan kemampuannya membeli rumah yang tak kalah bagus dari milik Kafi meski dari harga tentunya masih kalah jauh. Xaveer tersenyuk

jumawa saat melihat decakan kagum Ivanka.

"Lo serius ngajak gue tinggal di sini?" Seolah tak percaya Xaveer dapat memperlakukan ia layaknya seorang pasangan, Ivanka yang berpijak pada paving block yang masih baru itu lalu

meloncat gembira saat Xaveer mengangguk.

Tawa riang wanita itu menular padanya yang tak sadar tersenyum lebar.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Waaaah! Gue bisa undang temen gue ke sini, dong?!"

Miris, wanita yang terbiasa hidup mewah dan sebenarnya bisa memiliki tempat tinggalnya sendiri sesuai dengan ekspektasi, tapi Ivanka memilih bertahan di apartemen yang Xaveer siapkan, membuat pria itu jadi kian tak enak hati mengingat satu tahun lebih ia buat wanita ini seolah hidup miskin.

"Gue bisa undang temen gue, lo bisa undang temen lo."

Ivanka bertepuk tangan setuju. "Deal!" Serunya sebelum berlari dan meneriakkan nama mbo Wal. "

Mboo Waaal. Eeh." Ia lihat seorang pria yang keluar dari samping rumah dua

lantai ini.

"Itu pak Wal yang jagain rumah."

"Oooh namanya sama kayak mbo Wal?!" Ivanka langsung mendekati pria yang tubuhnya berpeluh keringat karena baru menyapu halaman belakang.

"Salam kenal, pak." Lalu tiba-tiba ia **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

memberikan pelukan yang membuat Xaveer langsung cepat-cepat menarik wanita itu ke belakang.

"Vanka!" degub jantung pria itu berlarian melihat sika spontan sang istri sedang pak Wal langsung menelan salivanya kasar.

"Kenapa, sih? Yang tinggal di sini tuh keluarga!" Tawa wanita lalu berderai indah sebelum langkahkan kaki tanpa alasnya itu masuk ke dalam rumah.

"Maaf ya, pak." Xaveer tampak tak enak hati pada Waluyo namun di sisi lain ia juga kesal.

Mengapa semudah itu Ivanka memeluk seseorang.

"Ng ... Ngga apa-apa mas. Itu rejeki saya."

Bibir Xaveer langsung berkedut sewot. Bisa-bisanya mengatakan hal itu di depannya tanpa sungkan.

Tinggalkan Waluyo yang masih tersipu malu, Xaveer masuk ke dalam rumah dan ia lihat pemandangan mbo **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Wal dan Ivanka yang saling bergandengan sambil melompat riang.

"Bagus kan non rumahnya?"

"Akhirnya ya, mbo. Aku pikir Xaveer cuma bisa nipu anak orang."

Bersandar di ambang pint, Xaveer hanua menipiskan bibir mendengar sindiran Ivanka yang kemudian tergelak ke arahnya.

"Mbo masak dulu ya, non. Pak Wal bilang laper."

"Aku juga, mbo." Lepaskan genggamannya pada Xaveer, kemudian ia

hampiri pria itu. "Kalau gini aku ngga bingung ngundang temen ke rumah. Tempatnya luas."

"Aku kayak ngajak orang kampung ke kota."

Ivanka mencibir. "Ya berbulan-bulan kamu ngajarin aku hidup miskin soalnya sampai aku lupa jadi kaya raya tuh gimana."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Cih!" Xaveer yang berdecih samar meski ada senyum yang senantiasa tak luntur dari wajahnya, menangkap noda di lengan Ivanka yang terbuka.

Wanita ini hanya menggunakan kaos tanpa lengan yang agak kebesaran dan jeans pendek ketika ia culik dari apartemen.

"Mandi gih. Badan kamu kotor."

Langsung memperhatikan tubuhnya, Ivanka melihat jika kaos abu-abu yang ia kenakan pun beramora agak menyengat. "Keringat pak Wal," bisiknya yang tak ia sadari membuat senyum

Xaveer lenyap.

"Makanya cepat mandi," paksa pria itu kemudian mendorong Ivanka yang malah celingukan.

"Aku tidur di kamar yang mana?"

"Terserah kamu."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Aku lihat kamar atas dulu, ya?" Menatap Xaveer ia meminta persetujuan dari pria itu. Namun Xaveer malah belum mengiyakan ketika ia kembali berlari dan naiki anak tangga dengan

langkah tergesa.

Lagi, senyum pria itu terukir lantaran gemas.

Melihat tingkah Ivanka yang seperti ini tak akan ada yang menyangka jika wanita itu bahkan lebih kaya raya dari dirinya.

Pergi untuk melihat keseruan mbo Wal yang terdengar bernyanyi riang di dapur, Xaveer mengintip kolam renang di halaman belakang rumahnya untuk memastikan airnya cukup bersih

untuk ia gunakan nanti.

Lalu berdiam cukup lama di sana, pria itu kembali masuk setelah setidaknya habis dua batang nikotin.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Memasukkan satu tangan ke dalam saku, Xaveer pergi menuju gudang penyimpanan yang berisi beberapa botol minuman beralkohol.

Ia bawa benda itu menuju kamar yang Ivanka masuki tadi. Membuka pintunya, ia dapati sang istri sedang berdiri di balkon sambil menatapi pemandangan rumah yang ada di sekelilingnya.

Ivanka menggunakan kemejanya sebagai ganti karena memang belum ada baju wanita itu di sini.

Menghampiri dan berdiri di samping Ivanka yang menggenggam pagar balkon, Xaveer menatap wajah wanita itu dari sisi samping.

Untuk beberapa saat, ia memandang tanpa suara dan entah bagaimana tak pernah ia sadari ini. Ivanka memiliki wajah yang begitu sempurna.

Kulit putih yang akan kemerahan tiap tersengat mentari, titik titik hitam yang berada di sekitaran **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

hidung, lalu rambut tebal yang tadinya berwarna kecoklatan tapi kini Ivanka warnai

dengan

warna

hitam

namun

tak

mengubah

kecantikannya sama sekali.

Wanita ini benar-benar cantik bukan hanya ketika sedang tersenyum begini. Namun Ivanka juga menarik ketika sedang marah.

"Aku kesenangan sampai ngga sadar meluk pak Wal tadi."

Xaveer mencebik samar mendengar ucapan Ivanka yang tak memiliki penyesalan walau telah memeluk Waluyo tadi. Malah Xaveer lah yang merespon tak suka.

"Aku suka di sini." Ivanka yang pandangannya menerawang, menembus angan yang seolah sudah tergapai kemudian menatap Xaveer yang segera mengerjap kala tertangkap basah sedang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

menatap fokus pada wanita itu.

Tapi tak ada godaan yang Ivanka layangkan pada sang suami, alih-alih tersipu malu yang segera wanita itu tutupi dengan segera berpaling.

Xaveer pun merasakan hal yang sama. Kulit putihnya yang sedikit terbakar karena lebih sering berjemur di bawah mentari lalu membuka botol wine di tangannya tuk usir rasa gugup yang

menyergap.

Ia minum beberapa tegukan langsung dari moncong botolnya sebelum sodorkan pada Ivanka yang langsung menatap dengan binar suka cita.

Wanita itu menerimanya dan sama seperti Xaveer, ia meminum beberapa tegukan.

"Kamu sanggup berapa botol?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menyerahkan botol berukuran 500ml itu kembali pada Xaveer, Ivanka mengelap jejak yang tersisa di bibir dengan telapak tangan. "Kamu punya berapa botol?"

Xaveer langsung tergelak mendengar Ivanka seolah menantangnya.

"Ngga. Aku ngga berniat bikin kamu mabuk," balas Xaveer mengikuti gerak Ivanka yang duduk di salah satu kursi kayu yang alas dan sandaran terbuat dari anyaman rotan.

"Dan aku lagi seneng. Kenapa harus mabuk?"

Ikut duduk di samping Ivanka, Xaveer meneguk kembali minumannya lalu ia serahkan pada Ivanka yang melakukan hal serupa.

Mereka tak melakukan perbincangan apapun selain menikmati pemandangan yang terhampar di depan mata sambil menikmati wine hingga tandas.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Oleng?" ejek Ivanka saat melihat Xaveer mengerjap beberapa kali, tapi pria itu lalu terkekeh.

"Ngga, lah." Melirik pada Ivanka, tak sengaja tatapan keduanya saling mengunci. Ivanka yang hari ini sedikit lemah oleh pandangan Xaveer yang terlampau dalam padanya, memilih

memutus kontak mata lebih dahulu

Namun Xaveer tak begitu. Pria itu terus memandangi Ivanka namun kini iris mata tak hanya tertuju pada wajah saja. Perlahan, tatap pria itu turun kian bawah, menelusuri tubuh Ivanka

yang terlihat begitu menggoda ketika menggunakan kemejanya.

Membasahi bibir, lalu menggeleng cepat ketika akal sehatnya seolah tertelan oleh efek alkohol yang ia nikmati. Pria itu ikut memandang lurus ke depan namun ada bisik setan yang

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

merayunya hingga ia mengambil langkah yang terlalu berani.

Tiba-tiba berdiri, Xaveer mencengkeram dagu Ivanka yang tersentak oleh sentuhan panas itu. Tak ada kata yang ia ucapkan untuk menjelaskan apa yang ia lakukan karena pria itu langsung

membungkuk untuk melumat bibir Ivanka yang kemerahan.

Sisa wine di bibir wanita itu membuatnya terasa lebih manis di dalam lumatan Xaveer yang perlahan berlutut dengan dua tangan menangkup pipi Ivanka yang tak menolak.

Sepertinya keduanya memang sudah benar-benar mabuk. Efek alkohol menyumbat akal sehat, hingga Ivanka malah membalas lumatan itu dengan gerak bibir yang liar, dan Xaveer

semakin menekan bibirnya ke dalam.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Decap dari lidah yang saling membelit, menjadi pengiring gerak liar mereka yang sudah mulai berlari ke mana-mana.

Jemari Xaveer meraba leher Ivanka, lalu turun menuju pundak wanita itu sebelum bergerak ke depan dan meremas kuat bongkahan dada yang sering kali tak sengaja ia tangkap sedang

memantul, seolah menggoda. Sedang Ivanka yang mengerang, merasakan sensasi sakit dan panas dari remasan kuat Xaveer yang sesekali memelintir puncak dadanya, memainkan jemari di

rambut yang tiap berkelahi selalu jadi sasaran amukan jarinya. Tapi kali ini jambakan yang ia buat terasa berbeda

Alih-alih

kesakitan,

Xaveer

merasakan

euforia

kesenangan.

Melepas pagutan mereka untuk dapat bernapas dengan leluasa. Saling pandang bersama bahu yang **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

turun naik pun dengan dada keduanya. Xaveer yang dapat merasakan debar mengerikan

dari dada sang istri, lali menurunkan pandangan ketika jemari membuka satu persatu kancing kemejanya yang melekat kebesaran di tubuh Ivanka.

Gairah yang meluap membakar keduanya, hingga tak ada lagi penolakan yang terjadi. Bahkan ketika bibir Xaveer mulai berani mencicipi puncak dada Ivanka yang memiliki warna merah

pucat, wanita itu hanya mengerang kian memicu nafsu binatang Xaveer yang setahun lebih tak terlampiaskan.

Bak bayi yang kehausan, Xaveer menghisap puncak dada yang mengeras itu. Sementara Ivanka terus memperhatikan tanpa berhenti mendesah berulang.

Tatapnya

memperhatikan

bagaimana

Xaveer

menghancurkan pertahanannya yang mulai merengek ketika nikmat dan sakit saling menari bersama.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Berhenti menikmati bongkahan kenyal yang terasa pas dalam tangkupan tangannya, Xaveer mendongak ketika erang yang terselip rengek seolah menangis dari Ivanka membuat ia begitu

gemas.

Ivanka yang garang, biasanya menggunakan mulut tuk menyulut emosinya, kini suara-suara yang wanita itu buat membakar akal sehatnya yang tak bisa lagi berpikir jernih

Bibir yang menggantung bak delima itu ia pagut kembali, menggigit dan menarik bibir yang masih terus keluarkan erangannya, Xaveer yang tak lagi tahan lalu berdiri dan mengangkat

Ivanka.

Ia bawa wanita itu ke atas ranjang, tempat yang tak pernah ia bayangkan akan menjadi bagian ceritanya dan Ivanka yang baru saja dimulai.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Wanita yang semakin jauh ia kenal semakin melampaui batas ekspektasinya ini, membuat Xaveer menjilat ludahnya sendiri.

Jangankan mencintai, berpikir tuk sekadar menyentuh saja membuat pria itu bergidik risih. Tapi kini, bak budak yang tergila-gila pada ratunya, lidah Xaveer malah menjilati sepanjang kaki jenjang Ivanka sebelum mulut yang pernah berucap benci itu masuk ke dalam lembah basah milik istri dari pernikahan keduanya.

*

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Hidden Part 6

Gelisah yang menjadi rupa keduanya. Mengurung bersama luapan gairah yang meletup. Bergelung di dalam ombak nafsu yang beriak, kian mengambil setengah kesadaran yang masih tersisa.

Namun mereka enggan berhenti. Tahu telah lakukan kesalahan yang tak salah, karena ikatan kuat yang menyatukan mereka bukan sebuah dosa, Xaveer dan Ivanka saling mengeksplorasi tubuh masing-masing tuk raih nikmat yang sudah terlalu lama mereka tunda.

Adalah Xaveer yang mulai melucuti pakaian sang wanita, melepas satu persatu disertai kecupan yang menyusul. Lalu tak lama pemandangan indah yang tak pernah ia bayangkan memanjakan mata, Xaveer yang menempatkan tubuh di antara sepasang kaki yang terbuka, mencumbu betis Ivanka.

Aromanya wangi.

Seperti sabun yang biasa ia gunakan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Terpejam, nikmati kulit yang seolah akan meleleh dalam gigitannya, pekik tertahan Ivanka lalu membuat senyumnya merekah.

Wanita itu terkejut dengan deretan giginya yang terlampau gemas hingga

menggigit lebih kuat.

Lepaskan sepasang kaki itu, ia pandangi wajah istri yang berpeluh keringat.

Pendingin ruangan belum menyala namun tak kepikiran untuk menghidupkammya karena enggan jika jeda kan mengubah gairah yang terus mencabik-cabik akal sehatnya.

"Cuma aku yang telanjang?" Bersama napas tersengal, Ivanka mencoba duduk hanya agar bisa menyentuh dada terbuka Xaveer yang entah kapan melepas kaos yang dikenakan.

Tersisa hanya celana saja dan dengan sigap, seolah sudah terbiasa, Ivanka membuka kancing besi jeans **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

yang terlihat agak sempit, sebelum ia turunkan resleting.

Xaveer hanya menatap dari atas bagaimana Ivanka mencoba menelanjangi dirinya. Lalu saat merasakan panas tangan Ivanka di kulit pahanya, ia sadari, di bawah sana Ivanka sudah mengekspos bagian paling rahasia dari dirinya.

Untuk sesaat tak ada pergerakan apapun dari Ivanka, tapi kemudian wajah wanita itu mendongak dengan ujung basah miliknya yang sudah menyentuh dagu.

Ivanka tersenyum. Namun meski samar, entah mengapa Xaveer bisa melihat keraguan dalam tatap wanita yang ia kira sudah biasa melihat ini semua.

"Berbaringlah," pinta Xaveer sambil mendorong tubuh Ivanka ke belakang.

Tak mau celana jeans yang kini menggantung di paha akan mengganggu aktivitasnya, Xaveer lantas bebaskan diri dari untaian benang yang terasa seperti belenggu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Keduanya sudah berada dalam keadaan yang sama.

Kulit saling terpampang tanpa penghalang lalu paha sudah mulai bergesekan.

Membagi senyum canggung, namun tak ada niatan tuk mundur.

Xaveer yang menemukan basah di paha dalam Ivanka.

Menyentuh nektar yang menetes lalu jemari yang mengambil lelehan madu itu ia jilat bersama tatap seduktif.

Ivanka kembali melenguh seolah lidah itu langsung menyentuhnya.

"Ini manis." Entah itu pujian atau sebaliknya.

Ivanka hanya membalas dengan senyuman namun jemari mencoba untuk menggapai benda yang mengacung di atas perutnya.

Tapi tangan belum menggenggam ketika Xaveer menghentikan. Pria itu menangkap jemarinya, **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

memberi kecupan sebelum membungkuk dan saat wajah telah berada di dalam jarak terlalu pendek, membagi deru napas yang menggebu, pria itu langsung melumat bibir Ivanka yang terbuka.

Degup jantung semakin menggila. Desir darah mulai berjalan ke arah sebaliknya. Ivanka yang mengerang, merasakan sesuatu menusuk dirinya di bawah sana lalu kalungkan tangan di leher Xaveer yang makin memperdalam pagutan, bergerilya ke dalam mulut Ivanka tuk berperang dengan lidah wanita itu yang ikut meliuk, mencoba untuk membelit.

Tubuh keduanya basah. Bukan hanya karena peluh, namun sesuatu di bawah sana ikut membanjiri mereka.

Xaveer tak lagi tahan.

Bangkit untuk mengangkat tinggi kaki Ivanka, tanpa menyentuh miliknya ia mencoba tuk satukan diri namun beberapa kali terpeleset, membuat ia menggeram kesal.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Dia tak tahu akan sesulit ini hanya tuk merasai Ivanka yang pastinya telah biasa. Wanita ini sering ia lihat keluar masuk ke klub malam. Kadang mabuk, kadang juga terlibat perbincangan dengan beberapa pria secara acak.

Mengetahui jelas seluk beluk dunia malam. Xaveer tak akan bersikap naif dengan menganggap Ivanka masih menjaga mahkotanya.

Itu bukan masalah. Sungguh. Xaveer malah akan merasa aneh jika Ivanka

belum melakukan apapun seperti dugaannya.

Tapi ... Wanita itu terlihat meringis.

"Sakit?"

Ivanka mencoba untuk tersenyum. "Lanjutkan,"

pintanya kemudian sambil membawa tangannya untuk memegang benda yang entah apakah berhasil membelah kesucian yang selama ini ia **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

jaga.

Ugh! Tangan Ivanka bergetar.

Yang Kw sih ia pernah menyentuhnya. Bahkan masih tersimpan di lemari pakaiannya. Itu hadiah dari Tasyi dan satunya ia beli sendiri.

Tapi ia tak pernah menggunakannya. Sungguh. Meski godaan itu ada.

Lalu sekarang ia dihadapkan dengan yang asli. Terasa lebih panas dan bisa dikatakan ini melampaui ekspektasi.

Maksudnya ... Harusnya milik Xaveer lebih kecil dari dua teman yang ia miliki di lemari. Tapi ternyata tidak.

Kalau sobek gimana?

Sejujurnya Ivanka takut.

"Eeuuhh, Vanka." Suara Xaveer yang melenguh panjang sambil memanggil Ivanka, membuat wanita tersadar.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Jemarinya meremas terlalu keras.

"Belum apa-apa kamu sudah mau balas dendam?"

Xaveer tertawa dan Ivanka hanya bisa terkekeh dengan nada sumbang.

Dia tak sadar. Sungguh.

"Ini kering lagi."

"Ssstt...." Ivanka mendesis saat jemari Xaveer menyentuh titik gairahnya di bawah sana.

Lepaskan jemari dari benda yang entah apakah memberi ia nikmat atau malah trauma karena rasa sakitnya, Ivanka kembali pasrah di bawah godaan Xaveer yang mencoba untuk membuat

ia siap kembali.

Meluruskan tubuh sementara Xaveer terus menyentuh ia di bawah sana. Ivanka terpejam erat ketika gelombang dahsyat menggulungnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Nikmat bercampur pedih karena jemari besar Xaveer cukup kasar menyentuhnya, tubuh Ivanka melengkung bersama erangnya.

Lenguh seduktif Ivanka begitu merdu bagi Xaveer yang merasa dipecut semangatnya. Makin gencar ia bermain di bawah sana, sebelum kemudian luruskan tubuh, menindih Ivanka yang kembali ia pagut bibirnya.

Wanita itu memeluknya. Menancapkan kuku-kuku panjang ke punggungnya namun sakit itu tak sama sekali terasa karena Xaveer yang sudah berada di puncak nafsunya tengah fokus menyatukan diri dengan Ivanka.

Setidaknya dua kali hentakkan untuk membuat ia benar-benar berada di dalam Ivanka, namun tak seperti nikmat yang ia rasa, pekik kesakitan Ivanka membuat ia bertanya-tanya.

Tak mungkin sesakit itu jika sudah terbiasa, kan?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Xav ... Lepas." Ivanka mendorong dadanya namun Xaveer yang dipeluk begitu ketat di bawah sana makin kencangkan pelukan pada Ivanka.

Sepasang maki wanita itu membelitnya. Seperti gulat yang biasa mereka lakukan, tapi kali ini rintih Ivanka terdengar seolah wanita ini ingin menyerah saja.

"Ya ampun!" Ivanka menggeliat. Tampaknya sakit ini bukan sandiwara, jadi

Xaveer kendurkan pelukannya dan melihat air mata sang istri yang mengalir.

Pria itu benar-benar penasaran.

Apakah memang sesakit itu?

"Sialan!" maki Ivanka kemudian.

Deru napasnya tampak tak beraturan dan di bawah tatap Xaveer yang entah mengapa merasakan degupan yang begitu kencang, Ivanka terlihat begitu bersinar dengan peluh yang terus bercucuran.

Sesaat Xaveer terpaku.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Wajah polos tanpa polesan apapun membuat Ivanka seperti remaja yang terjebak di bawah kuasa raksasa.

Ya ... Dengan tubuh besarnya Xaveer merasa jika ia adalah raksasa yang sedang melakukan radupaksa.

"Kalau dilepas pasti nanti sakit lagi, kan?"

Xaveer hanya diam.

Tanya Ivanka tak terdengar karena terlalu asyik menikmati wajah istri keduanya. Selama ini ia tak pernah sadari hal ini. Sungguh. Ivanka baru terlihat begitu menggoda ketika mereka tinggal bersama.

Apakah ini yang disebut dengan rasa akan tumbuh karena terbiasa?

"Xav...." Suara yang merdu saat memanggilnya. "Xav!"

Xaveer tersenyum geli bersama anggukannya. Dia akan gila hanya dengan memandangi Ivanka sambil teremas di bawah sana. "Mungkin akan sakit." Jeda, pandangan mereka menyatu

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

saling membagi gairah yang meletup malu-malu.

"Kalau coba lagi."

Membuang wajah ke samping, yakin jika panas di wajah kan menciptakan rona merah. Ivanka lalu ingin menutupinya namun Xaveer yang tak berkedip menatap pasti sudah sadar jika ia tengah tersipu.

"Mau udahan?" Sesungguhnya Xaveer tak mau lepaskan dirinya dari Ivanka. Bila perlu ia ingin berada dalam posisi ini semalaman.

Dia belum pernah rasakan yang seperti ini. Penolakan dan rasa penasaran yang menjadi satu, memicu adrenalinnya.

"Ngga." Ivanka lalu menggeleng. "Pelan-pelan,"

pintanya kemudian.

Tersenyum puas, karena jawaban Ivanka adalah apa yang ingin dirinya dengar. Xaveer lalu mencumbui wanita itu lagi.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tangan bergerak nakal di sekujut tubuh. Meremas, mencubit kadan memukul. Sedang bibir kan menjilat, menggigit, lalu menghisap.

Entah itu sentuhan lembut ataupun kasar. Ivanka tetap akan mengerang menunjukkan kepuasan.

Di bawah sana, Ivanka kembali siap.

Sesuai permintaan. Dengan gaya misionaris karena tak tega untuk mempraktekkan banyak posisi pada Ivanka yang tampak sesekali masih meringis. Xaveer mulai bergerak pelan.

Tentu hanya pada awalnya saja. Ketika Ivanka mulai menikmati dan terbiasa pada hentakan yang Xaveer buat, pria itu mulai mempercepat tempo.

Di atas tubuh Ivanka, tak menindihnya karena tangan menjadi penyangga, Xaveer dapat melihat dengan jelas ekspresi sang wanita yang sesekali terpekik, lalu tersenyum. Tak berapa lama meringis, menggerakkan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

kepala ke kiri dan ke kanan, kemudian kembali melenguh panjang.

Wanita ini begitu ekspresif sehingga Xaveer tahu kapan Ivanka merasa tak nyaman dan kapan wanita ini menikmati semua gerakannya termasuk kapan

wanita ini kembali merasakan

puncak gairah yang sudah dua kali lepas sepanjang penyatuan mereka.

"Aaaah!" Xaveer yang tak terlalu sering keluarkan suara, kali ini berada di ujung pertahanan.

Melenguh panjang, tangan tak lagi kuat menopang tubuh.

Pria itu lantas memeluk lagi tubuh Ivanka dan dalam satu gerakan berguling, posisi wanita itu sudah berada di atasnya.

Terlalu

cepat

hingga

tak

sempat

tunjukkan

keterkejutannya, hentakkan Xaveer yang makin **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

menggila membuat Ivanka kian berisik sampai kemudian sebuah ledakkan ia rasakan di bawah sana.

Xaveer telah mencapai puncak gairahnya setelah beberapa menit mereka beradu peluh dengan tubuh menyatu.

Ivanka menyusul kemudian. Lentingkan tubuh di atas Xaveer, tampak begitu indah bak sebuah pahatan yang sempurna. Wanita itu kemudian jatuhkan tubuh di atas Xaveer yang mulai

menyatukan tiap pecahan akal sehatnya.

Dia dan Ivanka bercinta?

Mereka melakukan hal yang tak pernah ia bayangkan sebelumnya?

"Ssstt...." desis Ivanka tarik kesadarannya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Mengerjap, pria itu melihat Ivanka yang perlahan turun dari tubuhnya, lalu berguling di samping dan diam dalam keadaan tertelungkup.

Seluruh daya wanita itu ia serap habis.

Diam sejenak, mencerna kegilaan apa yang barusan ia lakukan, pria itu duduk, berniat untuk menghindar namun bercak merah yang ia temukan di antara pahanya membuat ia tersentak.

Sebentar.

"Lo perawan Vanka?"

Ivanka yang kelelahan, nyaris terseret ke alam mimpinya lalu tiba-tiba nyawa melompat ke dalam raga yang membuat ia tersentak sebelum lemparkan tatap dengan kernyitan dalam di

kening ke arah Xaveer yang melotot tak percaya.

"Apa sih yang lo pikirin soal gue?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tak tahu mengapa, wanita itu sedikit kecewa dengan respon Xaveer yang tampaknya mulai menyesal karena sudah melaksanakan kewajiban terhadapnya.

"Cewek yang mudah dibungkus gitu?"

Xaveer diam tak menjawab namun dari ekspresinya, seolah mengatakan iya.

Segera duduk. Kantuknya sudah menguap ke udara.

Ivanka yang kesal, mengambil bantal siap ia pukulkan ke kepala Xaveer yang masih saja diam, tak segera membuat penyangkalan.

"Anj--"

Tapi tangannya tiba-tiba dicekal, umpatan kembali tertelan, tubuhnya yang lemah, kali ini tak bisa melawan seperti biasanya hingga dengan begitu mudaj, Xaveer menindihnya. Lalu tak mengambil jeda untuk melumat bibirnya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ciuman yang terlalu dalam. Bahkan rontaan Ivanka tak mampu membuatnya lepas. Jadi hanya pasrah, ya ...

sesekali wanita itu membalas. Tapi tak lama tubuh itu tersentak.

Sesuatu yang keras mencoba untuk melesak masuk ke dalam tubuhnya.

Menyadari apa yang akan terjadi, Ivanka lalu menggeleng sambil mendorong dada Xaveer yang terlalu kuat untuk tubuhnya yang lebih kecil.

Pria itu seperti kesetanan. Terus mencumbu bibirnya dengan pagutan dalam dan barangkali pasokan oksigen mulai habis, paru-paru terasa mengempis, barulah Xavver memberi jarak,

jauhkan wajah dari Ivanka yang ia dapati sedang meringis ingin menangis. "Ngga lagi," mohon wanita itu yang merasakan sakit seperti di awal penyatuan tadi.

Miliknya belum benar-benar terbiasa.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi Xaveer yang wajahnya sudah memerah bahkan merambat hingga ke tubuh telanjang pria itu hanya mampu memberikan sorot penyesalan. Bukannya tak mengerti keadaan, tapi

gairahnya seperti belenggu kuat yang membuat ia kesakitan jika tak dilepaskan. "Maaf, biasanya ngga gini," ucap lugu pria itu sebelum memeluk Ivanka yang sekali lagi hanya bisa pasrah

di bawah tubuh Xaveer yang seperti tak kenal rasa puas.

Setelah ini Ivanka berjanji akan memotong helm tentara Xaveer di bawah sana.

Bohong!

Tapi dewi hati langsung menepis dan mengatai.

Ya ... Dia bohong.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Kisah Yang Kan Pisah - Part 70 (Akhir)

kotak berangkas yang sekali buka hanya ada lembaran kertas berukir janji yang terlalu mudah ia koyak dan bakar tanpa sisa.Namun siapa sangka jika Ivanka bak kotak pandora.Ketika dibuka hanya kesialan buruk yang ia terima.Semua tak berada di dalam kendalinya ketika wanita itu tahu jika pernikahan ini sudah ia cipta ujungnya.Sial!Dia tak menikahi wanita yang rela jatuhkan air mata hanya karena aksi romantis para Oppa dalam drama Korea.Tidak!Ia menikahi seorang medusa yang di kepalanya penuh dengan ular berbisa.

Lihat Seri

Hidup itu tragedi. Di mana banyak kejadian yang menciptakan pelbagai ironi dan misteri. Namun bukan berarti semua tak berguna karena hidup sama saja mati jika bahagia tak kenal sedih, jatuh cinta tanpa kenal membenci. Jadi lika liku yang terjadi dapat **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

dikatakan sebagai berkat, alih-alih petaka. Seperti Ivanka contohnya.

Pertemuannya dengan Xaveer bukan sial, hanya sebuah rintangan untuk menuju titik membahagiakan.

Benar, jika hidupnya tak mudah. Bahkan setelah hari ini pun ia tak akan menjamin jika tak akan lagi mengalami susah. Bukankah hidup memang akan selalu menemui masalah?

Jadi entah apapun kisah yang pernah ia lalui dengan Xaveer sebelum ini, Ivanka tak akan sesali semua tetes tangis yang pernah jatuh.

Lagi pula ketimbang terus menoleh ke belakang, lebih baik ia nikmati saja perasaan hangat yang melingkupinya saat ini. Apalagi Xaveer yang menjadi **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

semakin peduli. Seperti menebus salah yang dilakukan di masa lalu, Xaveer memperlakukan Ivanka seperti seorang putri.

Jika begini apakah Ivanka harus lanjutkan marah hanya karena ironi yang tercipta di masa lalu, padahal misteri masa depan telah terjawab kini. Di balik

masalah yang Tuhan beri, Sang Pencipta ternyata sudah menyiapkan hari ini.

Hari di mana ia kira tak akan pernah datang dan selalu ia tanyakan apakah kelak ia akan bahagia dengan memiliki keluarganya sendiri?

Tentu. Jawabnya adalah, Iya. Dia bahagia dengan keluarganya sendiri. Xaveer , dirinya, calon anak mereka, mbo Wal beserta pak Wal dan bonus dari **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

Tuhan, sesuatu yang ia sangkal tak ada selama ini. Si Tono yang ternyata manis sekali sebagai anak tiri.

Tahu Ivanka sudah kembali. Tahu pula ada bayi yang tumbuh dalam perutnya. Bocah itu datang membawa beberapa mainan miliknya yang masih begitu bagus, katanya untuk si adik yang bahkan belum diketahui jenis kelaminya.

"Nanti kalau Gustav pecah celengan? Gustav beliin yang baru."

Begitu kata si anak tiri yang menatap Ivanka saja masih ragu-ragu.

Ya sih, Ivanka tahu jika ia memang semengerikan itu untuk para anak-anak. Tak menjerit menangis saat bertemu dirinya saja sudah bagus.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Duduk berselonjoran di atas ranjang, menikmati hari bahagia yang ia banggakan karena akhirnya dapat berada dalam pelukan Xaveer lagi setelah ia pikir momen ini tak akan pernah ia miliki, Ivanka yang bersandar di dada pria itu yang ada di belakangnya, mengapit tubuh Ivanka, menoleh sebentar ke samping saat mendengar dehaman Xaveer yang mengelus perutnya sejak tadi.

"Kayaknya kamu ngga ada kepengen apa-apa, ya?"

Ivanka lalu terlihat berpikir. "Memangnya aku harus pengen sesuatu gitu?"

"Maksudnya ngidam."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Oooh." Bibir Ivanka membulat. "Ngga ada." Ivanka saja lupa apa dia pernah ngidam atau tidak. Mual-mual saja belum pernah, eh, ada sih tapi sesekali

saja. "Ngga ada pengen apa-apa. Bagus, dong. Ngga repot kamu."

Langsung memeluk ia lebih erat, Xaveer simpan wajahnya di ceruk leher Ivanka. "Mau direpotin."

"Kalau itu terjadi awas aja kalau kamu ngeluh."

Xaveer menggeleng. Gerakan yang membuat Ivanka merasa geli jadi wanita itu berusaha tuk jauhkan wajah Xaveer. Tapi pria itu malah menempelkan bibir ke lehernya lebih dalam. "Ngga ngeluh." Getar suara yang membuat Ivanka meringis.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Geli," ucapnya mendorong kepala Xaveer tapi pria itu masih tetap tak mau menjauh. "Aku ngga mau apa-apa."

"Satu aja."

"Kok maksa."

"Ya biar aku ngerasain momen nyariin makanan atau apapun yang kamu mau waktu hamil." Xaveer membayangkan Ivanka merengek padanya ketika sedang menginginkan sesuatu. Menginginkan sebuah kenangan yang akan ia ceritakan pada anaknya kelak betapa siaganya ia sebagai seorang ayah. "Mau serabi Notosuman, ngga? Langsung dari Solo. Temenku lagi ada yang mau pulang dari sana."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka hanya menautkan alis saja.

"Kamu kan suka itu."

"Di sini ada kenapa harus dari Solo? Lagian aku ngga pengen."

"Rawon?"

Ivanka mendorong kening Xaveer lagi tapi pria itu malah pindah ke sisi ceruk leher satunya lagi.

"Ngga mau."

"Duren?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Apalagi!"

"Pempek? Tekwan? Papeda?" Pria itu kemudian angkat kepalanya setelah untuk yang kesekian kali Ivanka mendorongnya. Kini dagu menempel di puncak kepala sang istri namun kemudian tak lama ia kecupi. "Sate padang? Sate madura? Bika ambon? Mi nyemek? Mi bangka. "

Ivanka

menguap

lebar

mendengarkan

Xaveer

mengabsen satu persatu makanan.

Pria ini kenapa, sih?

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Apalagi, ya? Ck! Ayo dong." Xaveer melirik ke bawah ketika sadar Ivanka mendongak untuk melihatnya. "

Kerak telur?" Lalu dikecupnya kening Ivanka yang menatap malas. "Kamu beneran ngga mau sesuatu?

Lumpia? Enak loh. Lumpia Semarang. Ck!"

Ivanka menaikkan sebelah alis saat menemukan binar di sepasang netra suaminya. "Lumpia Semarang enak, ya? Di sini yang enak di mana, ya?" Sekarang pria itu terlihat sedang menginginkan makanan yang barusan disebut.

"Anak-anak ada yang di Semarang ngga, ya?"

Terlihat pria ini yang menginginkannya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tapi dua hari lalu Xaveer sudah membuat Ivanka kesal karena tak bisa tidur gara-gara menginginkan garang asem jam satu malam. Sekarang pria ini mulai lagi.

"Kamu ngga usah bikin gara-gara, ya."

Xaveer lalu terkekeh.

Berbaring, membawa Ivanka ikut tidur di atas perutnya, pria itu lalu berkata; "Jam segini masih ada yang jual ngga, ya?"

Duh mulai lagi, kan."

Ivanka pindah posisi dengan tidur di samping pria itu.

Tarik selimut setelah menyusun beberapa bantal, ia **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

kemudian memberi punggung pada suami yang menatapnya muram. "Kamu mau tidur?"

Ivanka tak menjawab.

Ini sudah jam sebelas malam dan Xaveer ingin membuat ia pusing lagi seperti dua malam lalu yang menemenai suaminya sampai akhirnya terlelap tanpa memenuhi apa yang diinginkan.

Jenis makanan yang Xaveer minta sulit dipenuhi di tengah malam begitu. Lalu sekarang mulai lagi.

"Kita keluar coba cari, yuk?" Xaveer menggoyang bahu Ivanka.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Yang hamil aku yang mau ini itu kok kamu, sih! Ngga usah ngerepotin gitu, deh!"

"Tapi kan kamu hamil anakku. Ya wajar kalau aku ikutan ngidam."

"Siapa bilang anak kamu?"

Xaveer lalu tertawa. Kalau muncul kesalnya Ivanka akan bilang anak di perut wanita itu bukanlah anaknya.

Mendekati Ivanka, menempelkan tubuhnya dengan wanita itu, Xaveer lalu menggigit punggung sang istri yang diam, bertahan dari rasa geli. "Sayang Ayo kita keluar."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka diam. Memilih pejamkan mata dan lebih baik lagi kalau kemudian ia tiba-tiba tidur. Jadi Xaveer tak akan mengganggunya lagi.

"Sayang." Gigitan pria itu makin intens saja. Bukan hanya di punggung, kini mendekati area pinggul.

Duh Ivanka tak tahan.

Maju ke depan tuk hindari gigitan sang suami, Ivanka lalu berbalik untuk mendorong Xaveer saja. "Jam segini restoran mana yang buka?! Ngga ada yang jual lumpia malam begini!"

"Ngga di restoran. Di abang-abang gorengan."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ngga ada, ya!" Ivanka sampai duduk kembali karena begitu kesal dengan rengekan sang suami yang begitu teguh untuk mengajak ia mencari lumpia di jam sebelas malam begini.

"Ada. Kita coba cari di google." Lalu pria itu berguling, hendak mengambil ponselnya. Tapi tangan baru saja menggapai ke arah nakas, suara Ivanka menghentikan.

"Seks aja lah yuk. Udah ngga usah lumpia atau apapun itu."

Kepala berputar kaku, Xaveer yang tak terlihat tertarik dengan tawaran Ivanka yang biasanya tak pakai kompromi akan langsung ia lakukan, kemudian menggeleng lambat. "Aku mau lumpia."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ngga usah ngadi-adi ya kamu!"

"Kita coba cari dul--"

"Ngga ada! Ini udah malam, Xav! Ya ampun! Udahlah.

Ini tawaran yang nilainya lebih bagus dari Lumpia!

Tubuh aku. Itu lebih enak. Ya, kan?"

Xaveer lalu duduk sambil tertawa. "Enak. Tapi ngga bisa dimakan."

Tatapan datar Ivanka yang terkesan malas lantas terbit.

"Kamu bilang aku suka makan kamu, Vanka. Gitu. Jadi bisa dimakan."

Xaveer menggeleng. "Cuma bisa diemut--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Bugh!

Bantal melayang di wajah Xaveer.

*

"Nih!"

Sarapan pagi sesuai dengan yang Xaveer inginkan tadi malam. Ivanka meletakkan piring berisi lumpia di hadapan sang suami. Lumpia buatan mbo Wal yang subuh tadi ia bangunkan untuk ia ajak ke pasar, mencari bahan membuat lumpia.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Hanya karena ancaman anaknya akan ngences jika ngidam tak dituruti, Ivanka jadi bangun subuh untuk mencari bahan makanan agar bisa buatkan Xaveer lumpia. Mbo Wal yang buatkan maksudnya.

Tapi setelah ia hidangkan makanan yang membuat pria itu kesal padanya tadi malam, kok respon Xaveer tak sesuai yang Ivanka harapkan.

"Kenapa? Ngga mau?!"

"Aku mintanya tadi malam. Sekarang udah ngga ma--"

Kreeess!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka meremas lumpia yang masih lumayan panas itu membuat Xaveer ngeri. "Makan, ngga? Atau aku suapin?"

Xaveer menelan salivanya dengan kasar. "A ... Aku sarapan nasi--"

"Xa-Veer."

Xaveer lalu meringis.

"Makan, ngga?" Dan lumpia di tangan Ivanka disodorkan ke depan wajah Xaveer yang menatap benda itu dengan tatapan kasihan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Lumpia yang malang karena hancur di tangan Ivanka yang terlihat murka.

"Aku makan." Xaveer lalu mengambil secuil potongan lumpia dari tangan wanita itu. "Lagian kenapa kamu bikinin--"

"Heh!" Tangan Ivanka berlari ke arah bibir Xaveer dan memasukkan dengan paksa potongan lumpia yang hancur ke dalam mulut pria itu.

Pagi-pagi Xaveer sudah mencari gara-gara dengannya!

"Aku udah gembol anak kamu ke mana-mana! Terus bukannya ringankan beban aku kamu malah nyusahin, ya?!" Xaveer menggelepar di bawah bekapan tangan Ivanka yang memaksa ia mengunyah.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Menarik tangan wanita itu untuk membebaskannya, menelan lumpia yang sudah terlanjur masuk ke mulutnya, Xaveer kemudian tertawa membuat ia hampir tersedak.

Senang sekali rasanya membuat Ivanka marah begini.

"Mukaku kotor." Setelah tenang dari tawanya, Xaveer mengambil tisu untuk membersihkan wajah dari remahan kulit lumpia goreng dan minyak.

"Kamu tuh ngga usah terlalu nyebelin, deh! Hamil aja udah bikin aku sesak, tapi kamu terus bikin aku kesel!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer terkekeh lagi. "Iya aku minta maaf. Tapi beneran aku udah ngga mau lumpianya!"

"Ya kan yang rewel minta kamu!"

Berdiri, Xaveer menarik Ivanka agar duduk di pangkuannya. "Kan aku mintanya tadi malam, sayang."

Lalu mengecup bahu Ivanka. "Sekarang aku maunya yang kamu tawarin." Jemari lantas menjamar ke arah paha dalam Ivanka.

Wanita itu sontak menggeliat dan lepaskan diri dari Xaveer. Berdiri, Ivanka yang masih menggunakan pakaian rumahan itu melangkah menuju kursi lain di hadapan Xaveer. "Tawarannya juga cuma berlaku tadi malam." Lirikan teralihkan menuju pintu masuk.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ada suara mobil dari luar.

"Siapa? Junior ke sini?"

Xaveer yang menyingkirkan piring berisi lumpia dari hadapannya karena merasakan aroma yang tak ia suka lalu ikut menatap ke arah yang Ivanka lihat. "Ngga, kok."

Saling tatap, melempar tanda tanya. Mbo Wal tiba-tiba masuk dengan langkah tergopoh-gopoh. "Noon! Mas!

Ada bapak!"

Suami istri itu sama-sama mengernyit.

"Bapamnya Xaveer?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer tiba-tiba tergelak sambil melempar tisu ke arah Ivanka. "Sudah mati!" timpal pria itu.

"Ya bapak tiri maksudnya. Mau kasih salam cinta mungkin." Lalu suami istri itu malah tertawa dan mbo Wal menatap dengan malas.

"Bapaknya non?"

"Eh? Huk!" Ivanka tiba-tiba tersedak oleh salivanya sendiri.

"Papa Kafi?"

Mbo Wal mengangguk menjawab tanya Xaveer.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Kamu kasih tau aku pulang, ya?!" Ivanka terlihat kelimpungan.

Ia belum siap bertemu dengan keluarganya. Bagian dari tragedi penuh ironi. Ivanka yang tak tahu misteri apa yang masih Tuhan tutupi darinya perihal hubungannya dengan keluarga, memilih untuk menghindar karena entah apapun yang akan terjadi dengan masa depan, ia tak yakin hubungannya dengan kedua orangtua akan membaik seperti yang ia harapkan dulu hingga akhirnya ia benar-benar putus asa.

Bersembunyi di dalam kamar sementara Xaveer langsung menemui orangtuanya. Ivanka tak tahu apapun yang terjadi hingga sebuah ketukan ia dengar.

"Kak." Nada parau yang memanggilnya dengan getar yang begitu kentara, membuat Ivanka termangu.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ia selalu menepis semua pikiran tentang keluarga. Ia buang jauh karena bagi mereka ia tak berharga. Tapi mengapa ketika mendengar suara yang sudah begitu lama tak memanggilnya dengan lembut, hati Ivanka membuncah oleh

rasa rindu.

Apakah selama ini selalu ia abaikan hingga tak sadar jika sesungguhnya ia pun begitu ingin bertemu?

Tapi Jika sekarang, ia tak siap. Ivanka tak mau jika ternyata pertemuan tak sesuai dengan harapan. Malah alih-alih diberi uluran tangan, Ivanka takut hanya cacian yang akan ia dapatkan.

Wanita itu yang berdiri di depan pintu yang ia kunci, mendekap perutnya penuh sayang.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Dia butuh sesuatu yang positif demi kebaikan buah hatinya.

"Kak

Kita ngobrol sebentar. Please." Lagi, suara Irish memanggil. "Bentar aja."

Ivanka menggeleng.

Dia tak siap.

Sungguh.

"Kak! Ini Rafa. Ngobrol sama aku gimana?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Rafa....

Dia tak ada masalah dengan si bungsu. Tapi kalau ia membuka pintu, Irish pasti akan menerobos masuk.

"Kakak sehat? Kata kak Xaveer kakak hamil, ya?"

Bibir Ivanka mencebik pilu meski ia ingin memaki sang suami. Kehamilannya mengapa harus dikabarkan pada keluarga?

Jika Vanya tahu entah apa ucapan buruk yang akan sang ibu katakan pada sang buah hati.

"Kak--"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Rafa, Irish. Kalian temani mama dulu."

Papa.

Ivanka langsung melangkah mendekat, tempelkan tangan pada daun pintu.

Suara Kafi kian menguatkan rindu yang ia punya tapi Pria itu bukan ayahnya. Dan terlalu memalukan jika ia masih memanggil dengan sebutan papa.

"Nak." Tak berapa lama suara Kafi terdengar lagi.

Tok Tok!

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Papa kangen. Buka sebentar pintunya. Papa mau peluk aja."

Tangis Ivanka kian menganak sungai.

"Jangan hukum kami seperti ini, nak. Papa mohon."

Ivanka yang tak berani bersuara lalu menggeleng. Dia tak sedang menghukum keluarganya.

Hanya tak lagi miliki nyali untuk bertemu.

Hal terakhir yang Vanya ucapkan membuat ia begitu malu.

"Nak. Tolong. Sebentar aja."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Masih ngga mau keluar?!"

Di kamarnya Ivanka terbelalak besar. Suara sang ibu yang tiba-tiba terdengar membuat ia meremas kelinan ujung kaos yang ia gunakan.

Vanya masih terdengar seperti sebelumnya. Ya Ia berharap apa memangnya?

Sang ibu menyesal?

Ck! Menyesal.

Menyesal karena sudah melahirkan dirinya sih iya.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Wanita itu lantas tersenyum miris.

"Kamu ngapain ke sini sih, ma! Sana ke depan!" Kafi mengkonfrotasi kehadiran Vanya.

"Kenapa sih aku dilarang-larang terus?! Mau kenapa sama anak itu!"

"Anak itu punya nama!" Kafi yang tak pernah Ivanka dengar membentak Vanya kali ini terdengar begitu keras membuat Ivanka agak tersentak kaget. "Ngga usah buat suasana makin kisruh kamu!!"

"Pa Udah, pa. Kakak dengar." Irish mencoba untuk menenangkan membuat Ivanka agak penasaran dengan suasana di luar.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Coba kamu bawa dulu mama kamu ini pergi!"

Entah lah. Mendengar bagaimana suara keras Kafi yang terdengar seperti muak itu membuat Ivanka kian sedih alih-alih bangga.

Selama ini tak ada pembelaan yang seperti ini dari sang ayah karena Kafi selalu kalah power oleh sang ibu.

Memang Kafi selalu berusaha menenangkannya. Tiap kali Vanya marah, setelahnya Kafi akan memberikan Ivanka sesuatu untuk meringankan luka hatinya. Tapi sebenarnya yang ia butuhkan hanya Kafi berdiri di depannya ketika Vanya mulai memaki dirinya.

Kalau sekarang hal itu baru dilakukan Rasanya sudah terlalu basi.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Ngga mau! Mama mau bicara sama Ivanka."

"Bicara apa?! Dua puluh delapan tahun ngga cukup untuk bicara hal yang tidak penting?! Aku aja capek dengerin kam--"

"Pa. " Xaveer menengahi.

Pria itu yang tadi berusaha untuk melarang keluarga sang istri untuk masuk namun sungkan juga jika harus mengusir itu berdiri di antara Kafi dan Vanya. "Tolong jangan ribut di sini. Kondisi psikis Vanka sedang ngga baik." Lalu ia tatap Vanya. "Aku ngga tahu apa masalah kalian, ma." Tahu sebenarnya tapi tak banyak. "Tapi tolong kalau ketemu hanya untuk memperlakukan Ivanka sama seperti sebelumnya. Aku mohon jangan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Ivanka sangat butuh suasana yang kondusif. Aku ngga mau hal-hal seperti ini malah

mempengaruhi

kesehatan dia."

"Kakak lagi hamil, ma. Tadi mama janji ngga marah-marah, kan?" Irish ikut menimpali ucapan Xaveer.

Wanita yang tak Ivanka ketahui jika pernikahannya yang harusnya terjadi tahun ini telah dibatalkan itu terlihat memohon pada sang ibu yang lalu membuang wajah.

Diam, keheningan merajai beberapa saat, Vanya yang tadinya ingin ditinggal karena dianggap akan merusak suasana kediaman anak dan menantunya lalu

menghela napas panjang. "Mama cuma mau lihat kondisinya saja. Katanya hamil." Lalu pandangan **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

mengedar,

menghindari

tiap

mata

yang

memperhatikan ia dengan desag putus asa.

Iya.

Vanya ingin tunjukkan kepedulian. Tapi malu.

Setelah apa yang ia lakukan selama ini Tiba-tiba menjadi baik pasti akan terlihat aneh.

"Sudahlah! Kalau ngga mau ketemu. Ya udah." Lalu Vanya keluarkan sesuatu dsri tas yang sejak tadi ia cangklong di bahu.

Botol plastik kecil berwarna putih itu diserahkan kepada Xaveer. "Ini vitamin! Kasihin!" Lalu dia **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

melangkah pergi membuat semua yang melihatnya makin menghela napas panjang.

Padahal apa salahnya sih kalau merasa bersalah, tunjukkan perasaan itu.

Kembali menatap Xaveer, Kafi menepuk bahu menantunya itu. "Coba lah minta Ivanka buka pintunya. Papa mau ketemu."

Menoleh ke belakang, melihat pintu kamar yang masih senantiasa tertutup. Xaveer lalu menggeleng lambat.

"Nanti kalau Ivanka sudah siap, kami yang akan datang ke rumah, pa. Untuk saat ini biarkan Ivanka melakukan apa yang dia mau dulu."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Tampak kecewa karena niatnya menemui sang putri terus saja Xaveer tolak. Kafi lalu menunduk lesu.

Namun Irish yang mengandengnya,

mengelus

punggung tangan pria berusia senja itu. "Pulang yuk, pa. Besok kita coba lagi. Sekarang udah dulu. Kakak juga pasti makin trauma denger suara mama tadi."

"Besok kita datang lagi." Rafa ikut bicara. Ia tatap Xaveer yang sebenarnya masih membuat ia kesal ketika dari sang ayah ia tahu kakak iparnya ini sudah punya istri sebelum Ivanka. "Besok kami datang lagi, bang. Karena daripada Abang, kami lebih layak diberi kesempatan."

Xaveer tersenyum kecut sedang Irish langsung memukul bahu Rafa. "Ngga usah makin memperkeruh suasana!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Heem. Rafa ada benarnya." Kafi menimpali dan Xaveer makin serba salah.

Menatap menantunya dengan rasa kesal yang makin berkalilipat. Kafi lalu menyentuh permukaan pintu kamar yang mengurung Ivanka. "Nak Kami pulang.

Tapi besok dan seterusnya sampai kamu mau menerima kami, kami akan terus datang. Jangan bosan, ya?"

Diam beberapa saat memandangi pintu kamar seolah putrinya lah yang sedang ia tatap, Kafi menghela napas. "Nak Kamu anak papa. Yang berhak atas kamu itu papa. Yang membesarkan kamu juga papa. Papa memang tidak sempurna, nak. Maafkan kelalaian papa sebagai orangtua. Tapi hanya karena kenyataan yang kamu dengar saat itu, tolong jangan berpikir untuk memutuskan hubungan di antara kita."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Masih terlalu pahit tuk akui kenyataan jika Ivanka bukanlah darah dagingnya. Kafi yang merasa separuh jiwanya pergi ketika Ivanka menghilang dan saat itu ia baru tahu jika Ivanka begitu berharga bagi dirinya, melangkah mundur sebelum beranjak pergi.

Tangisnya tak tertahan tiap memikirkan bagaimana jika Ivanka tak lagi menganggap ia sebagai ayah? Dia takut.

Takut jika sang putri malah mencari lelaki itu dibandingkan menemui dirinya.

"Kami pergi dulu ya, kak." Irish berpamitan pada Xaveer setelah Rafa pergi menyusul Kafi tanpa meninggalkan sepatah kata untuk Xaveer yang tahu betul masih harus mengambil hati keluarga Ivanka kembali. "Titip kak Vanka."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Xaveer memberi senyum pada Irish yang menjadi satu-satunya orang yang paling mendukung dirinya. "Bawa mobilnya hati-hati." Lalu ia elus puncak kepala Irish yang ia tahu masih berduka akibat pembatalan pernikahan yang harusnya dua bulan lagi terlaksana.

Setelah semuanya pergi dan tinggal lah ia sendirian di depan pintu kamar Ivanka. Xaveer mengangkat tangan ingin mengetuk tapi belum ia sentuhkan buku-buku jari ke daun pintu, pintu tersebut sudah terbuka dan Ivanka yang tahu keluarganya telah pergi itu langsung menghamburkan diri ke dalam pelukan sang suami.

Di dunia ini ada banyak hal yang ia tahu tak berjalan sesuai dengan rencana manusia. Bahkan ketika berpikir kisah mereka sudah berakhir bahagia, selama napas **Kisah Yang Kan Pisah Season 2**

masih berembus maka masalah lain tetap akan terus ada.

Ivanka tahu, kisahnya tak akan berhenti sampai di sini saja. Bahkan meski ia dan Xaveer telah saling berjanji untuk membagi rasa percaya, pasti tetap akan ada celah untuk sebuah kesalahpahaman di kisah mereka.

Apalagi hubungannya dengan orangtua.

Hidup mereka bukan sebuah cerita dalam buku yang sebelum kata tamat muncul, semua masalah harus berakhir seolah habis juga masa hidup mereka. Tidak.

Ini kisah Ivanka yang masih hidup dengan semua masalahnya. Jadi ia tak menuntut akhir yang bahagia sampai habis waktunya di dunia.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Memeluk erat pada Xaveer yang mengecup puncak kepalanya, membisiki kata sayang tanpa bosan. Ivanka lantas tersenyum lega.

Untuk sebuah kisah yang ia kira kan bertemu dengan kata pisah, bukankah ia dan Xaveer terlalu mendalami peran mereka hingga malah memutuskan tuk bersama.

"Apa kamu kepikiran untuk nyari papa kandung ka--"

"Papaku cuma satu. Papa Kafi." Ia mendongak menatap Xaveer. "Yang aku tahu laki-laki itu hanya suami dari kakak mamaku. Bukan siapapun setelah itu. Jadi selamanya akan begitu. Terus Mau ketemu sama dia?"

Ivanka menggeleng. "Cukup ketemu satu laki-laki brengsek aja." Lalu ia cubit dada Xaveer pelan membuat pria itu pura-pura meringis sakit. "Jadi aku
Kisah Yang Kan Pisah Season 2

ngga berharap ketemu laki-laki yang lebih brengsek dari kamu. Aku marah sama mama, Xav. Tapi aku ngerti perasaanya. Kehormatannya pernah hancur satu kali.

Kalau aku ketemu laki-laki itu apalagi dengan kesediaanku, berarti aku menghancurkan kehormatan mamaku sekali lagi dan kehormatanku."

Membawa wajah Ivanka ke dadanya, Xaveer mengangguk dengan dagu bersandar di puncak kepala wanita itu. "Keputusan yang tepat." Lalu diam sebelum teringat dengan sesuatu yang Vanya berikan tadi.

Lerai pelukannya dengan sang istri, Xaveer lalu serahkan benda yang terus ia genggam itu kepada Ivanka. "Dari mama."

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Segera menerimanya, Ivanka melihat-lihat botol yang berisi kapsul vitamin itu. "Mama minum ini waktu hamil Rafa dulu." Menatap Xaveer dengan pandangan berkaca, Ivanka gandeng pria itu setelah mengecup lengan besar sang suami. "Katanya kamu mau ngajak aku ketemuan sama temen kamu."

Sepasang alis pria itu naik ke atas. "Kamu mau?" Pria itu mengerjap bersama gelengan cepat. "Tapi aku ngga bilang kamu gila loh, ya. Tapi maksudnya ketemuan untuk konsultasi aja."

Sambil melangkah bersama, Ivanka memukul dada pria itu. Cukup kuat hingga Xaveer tersentak. "Aku tau aku ngga gila!"

"Tapi kalau ternyata divonis gila gimana?"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

"Gila kamu! Masih cinta kan tapi?"

"Masih dong. Masih bisa diajak bercinta kan tapi?"

"Heh! Ngga waras kamu!"

"Sama-sama gila dong kita."

"Kamu aja lah aku ngga."

"Tapi aku masih bisa diajak bercinta loh!"

"Tapi aku yang ngga mau!"

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Hah Obrolan tak jelas itu terus berlanjut sampai mereka selesaikan sarapan, lalu merealisasikan hal yang Ivanka tawarkan tadi malam.

Kenyataannya, kedua orang itu memang sudah gila.

Gila satu sama lain untuk masalah asmara.

Tamat.

Tidak-tidak.

Kisah mereka masih akan terus berlanjut hanya saja tak ada yang mendokumentasikannya.

Ya Salahkan saja Penulisnya yang memiliki banyak dongeng tuk dijadikan sebuah kisah pula.

Terimakasih yang telah ikuti cerita ini.

Akan ada beberapa extrapart yang menyusul kemudian.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2

Catatan penulis : kisah yang sudah ditulis, seperti hidup yang tak akan bisa dirombak. Baik buruknya, tergantung bagaimana orang menyikapi.

Namun ketika kita memasuki dunia fiksi khususnya untuk kisah yang saya tuliskan, mari tinggalkan semua realita. Karena di sebuah cerita yang hanya

karangan manusia, kalian akan menemukan sesuatu yang tidak perlu dipikirkan menggunakan logika. Cukup ikuti alurnya. Tinggalkan jejak ketika kamu menyukainya, tinggalkan ceritanya ketika kamu tidak menyukainya.

Btw gaes. Selain the Daisy, aku nulis cerita baru di wattpad berjudul Personal assistant: Wife!

Mampirlah ke dongengku berikutnya jika kalian berkenan.

Kisah Yang Kan Pisah Season 2